Abduh Zulfidar Akaha

Deb@t_Terbuk@

AHLU-SUNNAH Versus INKAR_SUNNAH

Abduh Zulfidar Akaha

Lari dari mulut singa, tapi jatuh ke dalam mulut buaya. Seperti itulah mungkin gambaran sederhana tentang inkar Sunnah. Karena tidak ingin tersesat, malah terjatuh dalam kesesatan yang sangat gelap. Karena tidak ingin tersesat, maka mereka pun bertekad hanya berpegang pada Al-Qur'an dan -menurut mereka- tidak perlu lagi merujuk pada Sunnah. Padahal melalui siapakah Al-Qur'an itu mereka terima? Apakah mereka langsung menerima dari Allah? Melalui Jibril? Atau langsung berjumpa dengan Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam?*

Jawaban "iya" terhadap pertanyaan-pertanyaan ini hanya akan membuat mereka menjadi tertawaan zaman. Maka hanya ada jawaban "tidak" untuk itu. Baiklah, jika mereka tidak langsung menerimanya dari Allah, melalui Jibril atau berjumpa langsung dari Rasulullah, itu berarti mereka menerima Al-Qur'an ini melalui perantara. Dan perantara itu adalah sebuah mata rantai periwayatan yang berawal dari murid-murid tercinta Nabi, para sahabat *Radhiyallahu Anhum.*

Dan kita semua tahu, bahwa selain Al-Qur'an, para sahabat mulia itu juga mewariskan perkataan, perbuatan, penetapan dan persetujuan, bahkan karakteristik pekerti dan fisik Rasulullah. Itulah yang kita kenal dengan Sunnah. Menolak Sunnah berarti meremehkan kredibilitas para sahabat dalam meriwayatkan sesuatu. Dan karena selain Sunnah para sahabat juga meriwayatkan Al-Qur'an, maka menolak Sunnah juga menolak Al-Qur'an. Dan para pengingkar Sunnah tidak bisa lari dari konsekuensi logis ini.

Hal tersebut hanya satu dari sekian banyak kesesatan inkar Sunnah. Untuk pemaparan lebih lengkap dan luas tentang itu, Anda perlu membaca buku ini. Sebuah buku yang bermula dari diskusi di dunia maya (internet) melaui *mailing list*, yang kemudian memberikan ide kepada penulisnya untuk menuangkannya ke dalam sebuah buku. Hasilnya tentu saja bukan sekadar rekaman sebuah diskusi, tapi sebuah pemaparan ilmiah dan syar'i tentang sebuah aliran dan pemahaman sesat. Anda perlu membacanya, karena mungkin tanpa Anda sadari ide sesat ini ada di sekitar Anda, atau bahkan dalam diri Anda sendiri!

Deb@t_Terbuk@

AHLU-SUNNAH

Versus

INKAR_SUNNAH

Abduh Zulfidar Akaha

Deb@t_Terbuk@

AHLU-SUNNAH
Versus
INKAR_SUNNAH

PUSTAKA AL-KAUTSAR
Penerbit Buku Islam Utama

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Akaha, Abduh Zulfidar
Debat Terbuka Ahlu Sunnah Versus Inkar Sunnah/Abduh Zulfidar Akaha, editor: Muhammad Ihsan. Cet. I --Jakarta; Pustaka Al-Kautsar, 2006, xxxii + 520 hlm. 24,5.

ISBN: 979-592-336-6

Abduh Zulfidar Akaha

Editor : Muhammad Ihsan, Lc.
Penata Letak : Taufiq Sholehudin
Pewajah Sampul : Setiawan, S.Sos.
Cetakan : Pertama, Februari 2006
Penerbit : **PUSTAKA AL-KAUTSAR**
Jl. Cipinang Muara Raya 63 Jakarta Timur 13420
Telp. 021-8507590, 8506702 Fax. 021-85912403
Email : redaksi@kautsar.co.id
http : //www.kautsar.co.id

DUSTUR ILAHI

فَلْيَحْذَرِ ٱلَّذِينَ يُخَالِفُونَ عَنْ أَمْرِهِۦٓ أَن تُصِيبَهُمْ فِتْنَةٌ أَوْ يُصِيبَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٦٣﴾ [النور:٦٣]

"Maka hendaklah orang-orang yang menyalahi perintahnya takut akan ditimpa cobaan atau ditimpa adzab yang pedih." **(An-Nur: 63)**

كُلُّ أُمَّتِي يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ إِلاَّ مَنْ أَبَى قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ وَمَنْ يَأْبَى قَالَ مَنْ أَطَاعَنِي دَخَلَ الْجَنَّةَ وَمَنْ عَصَانِي فَقَدْ أَبَى.

"Seluruh umatku akan masuk surga kecuali orang yang enggan. Para sahabat bertanya, 'Wahai Rasulullah, siapa orang yang enggan itu?' Beliau bersabda, "Barangsiapa yang menaatiku akan masuk surga, dan siapa yang mendurhakaiku maka dialah orang yang enggan."
(HR. Ahmad dan Al-Bukhari dari Abu Hurairah)

PENGANTAR PENERBIT

Ada sebuah logika sederhana yang patut kita renungkan bersama. Jawaban atas logika –dalam bentuk pertanyaan ini– akan sangat menentukan keyakinan dan akal sehat kita tentang eksistensi As-Sunnah An-Nabawiyah. Pertanyaan logis itu adalah: "Apakah semasa hidupnya Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* tidak pernah mengucapkan sepatah kata pun (atau ekstrimnya: sebuah huruf pun) kepada para sahabatnya selain kata-kata yang termuat dalam Al-Qur'an?" Mengatakan "iya" adalah jawaban paling tidak logis dan paling tidak masuk akal untuk pertanyaan ini. Dan itulah yang seharusnya menjadi jawaban para pengingkar Sunnah –diakui ataupun tidak– sebagai konsekuensi pengingkaran mereka terhadap eksistensi Sunnah Nabi. Logika paling sederhana sekalipun –tapi sehat- akan menjawab "tidak" untuk pertanyaan tersebut.

Sejak pertama kali Al-Qur'an diturunkan hingga Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* wafat di usianya yang ke 63, selama 24 jam sehari, tujuh hari dalam sepekan, 29 –atau 30- hari dalam sebulan, 12 bulan dalam setahun; sangat tidak logis jika selama masa itu, kata-kata Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* hanyalah teks per teks dari Al-Qur'an, dan tidak pernah mengucapkan sepatah kata pun dari diri beliau sendiri. Bayangkanlah saat beliau bermesraan dengan istri-istri beliau, bercanda dengan para sahabatnya, menghibur anak-anak, menyampaikan teguran keras kepada para istri dan sahabatnya,

bermunajat pada Tuhannya, melakukan transaksi bisnis, dan aktifitas lainnya. Mungkinkah dalam semua aktifitas itu, kata-kata yang keluar dari mulut beliau hanyalah teks-teks Al-Qur'an belaka?

Pertanyaan ini sebenarnya sederhana saja. Tapi –sekali lagi– jawabannya akan menentukan keyakinan kita akan eksistensi Sunnah. Mengingkari eksistensi Sunnah berarti meyakini bahwa selama hidupnya, Rasulullah tidak pernah mengucapkan sepatah kata pun dari diri beliau sendiri, atau seandainya pun beliau pernah mengucapkannya, Anda tidak perlu memperhatikannya sedikit pun. *Yah,* sedikit pun. Hanya Al-Qur'an yang perlu Anda perhatikan, sedangkan perkataan Nabi singkirkanlah ia jauh-jauh! (Entah bagaimana rupa wajah mereka kelak saat bertemu dengan Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* di akhirat...)

Ketika Ahlu Sunnah –dalam sepanjang sejarah– memperjuangkan Sunnah Nabi, salah satu logika sederhana yang melandasi perjuangan mereka adalah hal tersebut di atas. Yaitu bahwa meskipun Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* menerima dan menyampaikan Al-Qur'an, tapi sangat tidak mungkin selama itu hanya teks-teks Al-Qur'an yang keluar dari mulut beliau. Tidak ada penjelasan, atau pesan lain dari beliau yang berada di luar teks Al-Qur'an.

Apa pun yang dilakukan oleh Ahlu Sunnah kemudian tidak lebih dari upaya untuk menjaga proses pewarisan Al-Qur'an dan Sunnah dari generasi ke generasi. Menerima Al-Qur'an mengharuskan kita menerima As-Sunnah, sebab baik Al-Qur'an maupun Sunnah yang shahihah sampai kepada kita melalui para sahabat Nabi. Menolak Sunnah berarti meragukan kredibilitas periwayatan para sahabat *Radhiyallahu Anhum.* Meragukan kredibilitas periwayatan para sahabat berarti meragukan apa yang mereka riwayatkan kepada kita. Dan itu artinya kita pun meragukan kredibilitas Al-Qur'an, sebab bukankah selain Sunnah, para sahabat itu juga meriwayatkan Al-Qur'an kepada kita? Dengan kata lain, inkar Sunnah itu sama dengan inkar Al-Qur'an!!

Buku yang ada di hadapan Anda saat ini adalah salah satu referensi penting yang berusaha menguak bahaya aliran dan pemahaman inkar Sunnah di Indonesia –secara khusus- dan juga di

dunia internasional. Berawal dari sebuah diskusi di dunia maya melalui sebuah *mailing list* yang digagas oleh para pekerja kantoran yang ingin memperdalam Islam. Ternyata tanpa diduga, pendukung ajaran inkar Sunnah memanfaatkan *mailing list* itu untuk menyebarkan racun-racun pemikiran mereka. *Alhamdulillah,* upaya itu mendapatkan perlawanan sengit dari kalangan Ahlu Sunnah. Dan salah satu wujudnya adalah dengan menerbitkan buku yang saat ini ada di tangan Anda.

Ada sebuah kisah yang pernah dituliskan oleh Ibnu Qayyim Al-Jauziyah dalam bukunya *Miftah Dar As-Sa'adah* tentang nasib orang-orang yang mengingkari dan meremehkan salah satu hadits Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* yang menggambarkan bahwa salah satu keutamaan para penuntut ilmu adalah para malaikat akan menundukkan sayap-sayapnya untuk mereka demi menunjukkan bahwa para malaikat ridha dengan apa yang dilakukan oleh penuntut ilmu itu.[1]

Suatu ketika –kata Ibnul Qayyim–, sekelompok penuntut ilmu lewat di sebuah lorong untuk menghadiri salah satu majlis ilmu. Ternyata di salah satu sudut lorong itu ada beberapa orang Muktazilah yang bersiap-siap untuk memperolok-olok para penuntut ilmu itu. Ketika para *thullabul 'ilmi* itu lewat di depan mereka, mereka pun berteriak, "Hei! Hati-hatilah kalian, nanti kalian menginjak sayap-sayap malaikat yang sedang merendahkan sayapnya untuk para penuntut ilmu!" Tentu saja kata-kata ini murni sebuah olok-olok belaka. Ternyata –masih menurut Ibnul Qayyim– setelah itu, para pengolok hadits itu tidak bisa lagi menurunkan kaki mereka hingga berhari-hari lamanya di tempat itu. Hingga akhirnya, daging dan tulangnya berjatuhan digigit anai-anai, kata Ibnul Qayyim.

Nah, jika menolak dan meremehkan satu hadits saja akan berakhir seperti itu, lalu bagaimana jika menolak hadits secara keseluruhan? *Wallahu a'lam.* Hanya Allah jualah yang Mahatahu hukuman yang pantas untuknya. Mungkin belum untuk saat ini, tapi

....

[1] Hadits ini diriwayatkan oleh At-Tirmidzi dalam *Kitab Al-'Ilmi,* no. 2606 dan *Kitab Ad-Da'awat,* no. 3458, Abu Dawud dalam *Kitab Al-'Ilmi,* no. 3157, dan Ibnu Majah dalam *Al-Muqaddimah,* no.219.

lihatlah saat kematian menjelang. Itulah sebabnya, Imam Ahmad bin Hanbal, *Imam Ahlissunnah,* pernah mengatakan kepada musuh-musuh Sunnah, *"Mau'iduna yaumal jana'iz!",* Tunggulah, kita lihat saja nanti nasib jenazah kita, hari kematian kita masing-masing.

Dan sekarang, kalimat itu pula yang kita ucapkan kepada setiap pengingkar Sunnah. Jika Anda masih keras kepala, nantikanlah saat kematian menjemput Anda. *Ya Allah, matikanlah kami di atas Islam dan As-Sunnah!*[2]

Pustaka Al-Kautsar

2 Doa ini pernah diucapkan oleh Imam Ahmad bin Hanbal.

PENGANTAR PENULIS

"Sesungguhnya kamu ini orang yang dungu!" Kata Imran bin Hushain *Radhiyallahu Anhu* kepada seseorang yang tidak mau memakai Sunnah karena dia menyangka sudah cukup dengan Al-Qur`an saja dalam ber-Islam. Ya, kata "dungu" inilah tampaknya label yang paling ringan bagi orang yang mengingkari Sunnah Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam.* Barangkali, orang tersebut memang betul-betul tidak mengetahui kedudukan dan urgensitas Sunnah di sisi Al-Qur`an Al-Karim.

Pada generasi berikutnya, para ulama lebih keras lagi dalam sikap dan pendapatnya terhadap orang yang menolak menjadikan Sunnah Nabi sebagai sumber hukum syariat kedua setelah Al-Qur'an. Label kafir, murtad, keluar dari Islam, zindiq, dan munafik, itulah yang kemudian disandangkan kepada mereka; orang-orang yang mengingkari Sunnah. Mereka adalah orang-orang yang mengaku beriman kepada Al-Qur'an (di mulutnya) namun tidak beriman kepada Sunnah; orang-orang yang mengaku mencintai Al-Qur'an tetapi tidak tahu bagamana cara mengaplikasikan kecintaannya kepada Al-Qur'an; orang-orang yang mengaku sebagai ahlul Qur'an tetapi sejatinya mereka justru mengingkari Al-Qur'an itu sendiri.

Apabila disodorkan kepada mereka ayat-ayat yang menyuruh kaum mukminin untuk taat dan mengikuti Sunnah Nabi dalam Al-Qur'an; mereka mengatakan bahwa taat kepada Nabi adalah taat

kepada Al-Qur'an, dan mengikuti Sunnah Nabi adalah mengikuti Al-Qur'an. Bagi mereka, Sunnah yang sesungguhnya adalah Al-Qur'an, bukan Sunnah Nabi sebagaimana yang dipahami oleh kaum Ahlu Sunnah wal Jama'ah. Bagi mereka, yang disampaikan oleh Nabi adalah hanya Al-Qur'an, karena tidak mungkin Nabi mengadakan perkataan-perkataan lain selain Al-Qur'an. Pun, mereka selalu mengulang-ulang bahwa Al-Qur'an adalah hadits yang terbaik (lihat; Az-Zumar: 23). Tidak ada hadits Nabi di dalam Al-Qur'an.

Mereka selalu mengatakan bahwa Al-Qur'an sudah lengkap, sempurna, terperinci, dan telah menjelaskan segala sesuatu; sehingga tidak mungkin ada Sunnah Nabi karena akan mengurangi kelengkapan dan kesempurnaan Al-Qur'an. Al-Qur'an sebagai Kitab yang terperinci dan menjelaskan segala sesuatu ini pun tidak membutuhkan sumber apa pun (baca; Sunnah) selain Al-Qur'an, karena hal itu berarti menyalahi Al-Qur'an. Menurut mereka, kita tidak mungkin percaya kepada Sunnah yang baru dibukukan 200-an tahun setelah wafatnya Nabi. Hadits-hadits yang terdapat dalam berbagai kitab hadits yang diakui bersumber dari Nabi itu tak lain adalah buatan manusia, dan bukan dari Nabi. Sebab, yang dibawa dan disampaikan Nabi hanya Al-Qur'an *an sich*, bukan yang lain. Apalagi, Nabi sendiri pernah melarang penulisan hadis, bagaimana mungkin muncul hadits-hadits sepeninggal beliau? Lagi pula, hadits-hadits itu sendiri banyak sekali yang saling berbeda dan bertentangan satu sama lain; bagaimana mungkin hal yang demikian bisa dikatakan bersumber dari satu orang (Nabi)?

Pembaca, semula kami mengira bahwa menghadapi orang inkar Sunnah adalah mudah. Sebab, bagaimanapun juga kita mengetahui dan meyakini seratus persen bahwa banyak sekali ayat-ayat dalam Al-Qur'an yang menyuruh kita agar taat kepada Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam;* melakukan apa yang beliau perintahkan, menjauhi apa yang beliau larang, mengikuti Sunnah beliau semampu kita, dan menjadikan beliau sebagai suri teladan dalam kehidupan ini. Akan tetapi, ternyata faktanya tidaklah semudah dan sesederhana bayangan semula.

Ketika kami menyodorkan firman Allah *Subhanahu wa Ta'ala,*

وَمَآ ءَاتَىٰكُمُ ٱلرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَىٰكُمْ عَنْهُ فَٱنتَهُوا۟ ﴿٧﴾ [الحشر:٧]

"Dan apa-apa yang dibawa oleh Rasul kepada kalian, maka ambillah. Dan apa-apa yang kalian dilarang melakukannya, maka jauhilah." **(Al-Hasyr: 7)**

Mereka (inkar Sunnah) mengatakan, bahwa yang dibawa Rasul adalah Al-Qur'an, dan apa yang beliau larang adalah larangan-larangan Allah yang terdapat Al-Qur'an. Sebab, tugas Muhammad sebagai Nabi dan Rasul hanyalah menyampaikan Al-Qur'an. Nabi tidak membawa dan menyampaikan apa pun selain Al-Qur'an.

Ketika kami menyodorkan ayat,

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ أَطِيعُوا۟ ٱللَّهَ وَأَطِيعُوا۟ ٱلرَّسُولَ وَأُو۟لِى ٱلْأَمْرِ مِنكُمْ ۖ فَإِن تَنَـٰزَعْتُمْ فِى شَىْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى ٱللَّهِ وَٱلرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِٱللَّهِ وَٱلْيَوْمِ ٱلْـَٔاخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾ [النساء:٥٩]

"Katakanlah (hai Muhammad); Taatlah kalian kepada Allah, taatlah kalian kepada Rasul-Nya, dan kepada ulil amri di antara kalian. Maka, apabila kalian berselisih tentang sesuatu; kembalikanlah sesuatu itu kepada Allah dan Rasul-Nya, jika kalian beriman kepada Allah dan Hari Akhir. Itu adalah lebih baik dan takwil yang paling bagus." **(An-Nisaa`: 59)**

Mereka mengatakan, bahwa taat kepada Rasul adalah taat kepada apa yang disampaikan beliau, yaitu Al-Qur'an. Dan taat kepada ulil amri, adalah taat kepada pemimpin yang taat kepada Rasul, yakni pemimpin yang taat kepada Al-Qur'an. Sedangkan mengembalikan suatu permasalahan kepada Rasul, adalah mengembalikan permasalahan tersebut kepada hukum Al-Qur'an. Semuanya serba Al-Qur'an! Mereka sama sekali tidak memberikan ruang untuk Sunnah Nabi di dalam Al-Qur'an sebagaimana yang selama ini kita pahami (dan itulah yang benar).

Lebih menyedihkan lagi jika kita menyodorkan hadits. Misalnya kita katakan bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

عَلَيْكُمْ بِسُنَّتِي وَسُنَّةِ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ الْمَهْدِيِّينَ عَضُّوا عَلَيْهَا

بِالنَّوَاجِذِ . (رواه ابن ماجه وأبو داود عن العرباض بن سارية)

"Kalian harus mengikuti Sunnahku dan Sunnah khulafa`urrasyidin yang mendapatkan petunjuk. Gigitlah ia dengan gigi geraham kalian." (HR. Ibnu Majah dan Abu Dawud dari Al-Irbadh bin Sariyah)

Mereka akan mengatakan, "*Ah,* itu kan cuma kata Ibnu Majah... kata Abu Dawud... kata Irbadh... Nabi tidak mengatakan begitu *kok*. Kami hanya percaya Al-Qur`an, kami tidak percaya hadits, apa yang dibawa Nabi hanya Al-Qur`an, tidak ada yang lain." Dengan entengnya mereka mementahkan hadits yang kita sodorkan. Mereka selalu mengatakan bahwa hadits-hadits yang terdapat dalam kitab-kitab hadits itu adalah buatan manusia. Itu semua adalah palsu! Bagi mereka, tidak ada yang perlu dijadikan pegangan dalam ber-Islam ini selain hanya Al-Qur`an. Semakin banyak kita menyodorkan hadits kepada mereka, maka semakin sakit hati ini mendengarkan komentar mereka.

Saudaraku kaum muslimin yang dimuliakan Allah, para ulama dan kaum muslimin sepakat bahwa inkar Sunnah adalah bid'ah kelas berat yang dapat membuat kafir pelakunya. Dan, bid'ah adalah suatu kemungkaran yang harus kita cegah atau perangi semampu kita. Bahkan, kita semua ini sebagai seorang muslim –tanpa kecuali– sesungguhnya mendapatkan beban kewajiban untuk berdakwah sesuai kesanggupan kita masing-masing. Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ. (الحديث)

"Barangsiapa di antara kalian yang melihat kemungkaran, maka hendaknya dia ubah kemungkaran itu dengan tangannya. Apabila dia tidak sanggup, maka dengan lisannya. Dan jika masih tidak mampu, maka cukup dengan hatinya; dan itu adalah iman yang paling lemah." (HR. Ahmad, Muslim, An-Nasa`i, Abu Dawud, dan Ibnu Majah, dari Abu Said Al-Khudri)

Dan, kehadiran buku ini ke hadapan Anda pun tidak lepas dari bingkai dakwah atau amar makruf nahi mungkar, *insya Allah*. Mudah-

mudahan buku ini bisa menggugah kita akan bahaya paham inkar Sunnah yang ternyata sudah cukup merambah ke mana-mana; di Jakarta, Bogor, Cilacap, dan entah di mana lagi, *wallahu a'lam*. Khusus di internet, mereka sering muncul di berbagai milis, bukan hanya satu atau dua milis saja. Memang, mereka punya milis khusus milik mereka sendiri, yaitu milis Pengajian_Kantor. Namun, di milis-milis yang lain pun (khususnya yang berbau ke-Islaman) mereka sering nimbrung atau memposting tulisan-tulisannya. Untuk itu, hati-hatilah dengan postingan-postingan yang meracuni secara halus. Biasanya dalam mempropagandakan misi sesatnya, (pada awalnya) mereka tidak secara frontal menyerang Sunnah Nabi. Akan tetapi, manakala Anda melihat ada tulisan yang hanya memakai dalil-dalil dari Al-Qur'an saja tanpa sedikit pun menyinggung Sunnah Nabi ataupun peran sahabat, atau tiada kutipan dari sumber mana pun; maka Anda perlu waspada dalam hal ini. Ada indikasi bahwa itu adalah inkar Sunnah!

Sumber Pemikiran dan Pemahaman Inkar Sunnah

Meskipun orang-orang inkar Sunnah selalu mengatakan bahwa mereka hanya mengambil dari Al-Qur'an dan tidak mau mengambil dari selain Al-Qur'an, tetapi ternyata mereka mempunyai garis pemikiran dan pemahaman yang linier dengan sebagian kelompok di luar Ahlu Sunnah yang telah ada (jauh) sebelum kemunculan mereka di bumi India sekitar abad delapan belas Masehi, pada masa penjajahan Inggris. Kelompok-kelompok tersebut yaitu; Khawarij, Syiah, Muktazilah, dan orientalis. Diakui ataupun tidak, sesungguhnya mereka (inkar Sunnah) membangun paradigma pemikirannya dengan mengadopsi dari sebagian sikap dan pemikiran empat kelompok ini.

Khawarij adalah kelompok yang membangkang terhadap Khalifah Ali bin Abi Thalib *Radhiyallahu Anhu*. Mereka tidak menerima dan berlepas diri dari *tahkim* yang terjadi antara kubu Ali dan kubu Muawiyah (*Radhiyallahu Anhu*) pada Perang Shiffin. Mereka juga berlepas diri dari Utsman *Radhiyallahu Anhu* dan menyatakan perang terhadap orang-orang terbaik kaum muslimin. Sementara itu, tidak ada seorang pun sahabat yang berada di kelompok Khawarij ini.

Secara garis besar, Khawarij mempunyai sejumlah sikap sebagai berikut;

- Para sahabat *Radhiyallahu Anhum* telah musyrik setelah keikut-sertaan mereka dalam kasus tahkim dan fitnah, sehingga tidak dibenarkan mengambil agama dari mereka.
- Menolak hadits-hadits yang diriwayatkan oleh para sahabat setelah mereka terlibat dalam fitnah dan menerima tahkim.
- Tidak mau menerima hadits kecuali dari sahabat yang tidak terlibat dalam fitnah.
- Menolak setiap hadits yang datang setelah peristiwa tahkim dan fitnah kubra.
- Menolak ijma' para sahabat.
- Menolak Sunnah dalam banyak permasalahan hukum syariat.
- Menganggap tidak ada sumber hukum selain Al-Qur'an.

Adapun Syiah, pada dasarnya mereka adalah kelompok yang meyakini bahwa Ali bin Abi Thalib lebih berhak atas kekhalifahan setelah Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* daripada para sahabat yang lain. Mereka juga meyakini bahwa keturunan Ali lebih mulia dan lebih berhak atas khilafah dibanding selain mereka.

Secara umum, demikian adalah sejumlah pemahaman Syiah;

- Semua orang telah murtad sepeninggal Nabi kecuali tiga orang; Al-Miqdad bin Al-Aswad, Abu Dzar Al-Ghifari, dan Salman Al-Farisi.
- Penduduk Makkah terang-terangan telah kufur kepada Allah, sedangkan penduduk Madinah tujuh puluh kali lebih buruk daripada penduduk Makkah.
- Tidak ada hadits yang shahih selain hadits-hadits yang diriwayatkan oleh ahlu bait dan keturunannya.

Sedangkan Muktazilah, mereka adalah sekelompok ahli kalam yang lebih mengedepankan akal dan logika daripada nash. Mereka mempunyai perhatian yang sangat besar tehadap filsafat Yunani, Persia, dan India. Mereka senang menakwilkan Al-Qur'an dengan pemahaman ala filsafat dan logika. Bahkan, sebagian dari mereka

menganggap para filosof Yunani sebagai orang-orang makshum yang tidak pernah bersalah.

Secara garis besar, pemahaman mereka terhadap syariat Islam yaitu;

- Menggugurkan nash apabila bertentangan dengan akal dan logika.
- Umat bisa bersepakat dalam kesalahan.
- Hadits-hadits mutawatir tidak bisa dijadikan sebagai hujjah.
- Para sahabat tidak adil dan amanah.
- Menolak qiyas dalam pengambilan hukum syariat.
- Abu Hurairah adalah orang yang paling pendusta.
- Semua hukum syariat bisa ditolak kecuali Al-Qur'an.

Adapun kelompok orientalis yang sebagian pemikirannya juga diadopsi oleh orang-orang inkar Sunnah, sesungguhnya mereka bukanlah bagian dari kaum muslimin. Mereka adalah sekelompok orang kafir yang mempelajari masalah ketimuran dan ilmu-ilmu keislaman demi tujuan kristenisasi dan memerangi Islam. Orientalisme inilah sebetulnya lakon di balik kemunculan inkar Sunnah dan mempunyai kontribusi cukup besar dalam perkembangannya (inkar Sunnah). Dengan mengabungkan berbagai pemikiran sesat dari Khawarij, Syiah, dan Muktazilah, serta kelompok-kelompok sesat lain; para orientalis ini banyak menelurkan pendapat-pendapat yang menyerang Al-Qur'an dan Sunnah Nabi. Semuanya dibungkus dengan kedok studi ilmiah dan alasan keilmuan yang obyektif.

Sebagian sikap dan pendapat mereka yang menodai Islam, yaitu;

- Membersihkan ajaran Islam dari akarnya dengan menyusupkan pemahaman pentingnya mempelajari Islam secara ilmiah dengan pemikiran ala Barat dan Eropa.
- Menginventarisir berbagai pemikiran keislaman untuk kemudian menyimpulkannya dengan pemahaman yang sebaliknya.
- Menyandarkan pendapat-pendapatnya dari hadits-hadits lemah dan palsu.
- Menyelewengkan nash dan menukilnya secara sepotong-sepotong.

- Melemahkan berbagai rujukan umat Islam yang akhirnya menjauhkan umat dari Sunnah.
- Tidak perlu penguasaan Bahasa Arab dalam mengkaji hukum-hukum syariat.
- Jor-joran dalam membuka masalah perselisihan yang terjadi antar kelompok dan golongan di dalam Islam, seraya menyisipkan pandangan sesatnya.

Demikian, dari empat kelompok besar inilah orang-orang inkar Sunnah membangun fondasi pemikiran dan pemahamannya. Meskipun mereka (inkar Sunnah) tidak mau mengakui hal ini, namun fakta menunjukkan sebaliknya. Betapa berbagai pemahaman sesat inkar Sunnah tidak lepas dari sejumlah sikap dan pendapat empat kelompok tersebut. Selain itu, inkar Sunnah juga 'kreatif' untuk memproduksi aturan-aturan syariat sendiri menurut versi mereka. Dan, mereka selalu mengatakan bahwa apa yang mereka katakan dan lakukan adalah bersumber dari Al-Qur`an semata. Sebagai seorang muslim yang dikaruniai akal sehat, tentu kita mengetahui bahwa apa yang dikatakan inkar Sunnah ini adalah dusta.

Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman,

وَإِنَّ كَثِيرًا لَّيُضِلُّونَ بِأَهْوَآئِهِم بِغَيْرِ عِلْمٍ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِٱلْمُعْتَدِينَ ﴿١١٩﴾ [الأنعام:١١٩]

"Dan sesungguhnya kebanyakan orang itu benar-benar sesat dikarenakan hawa nafsu mereka tanpa ilmu. Sesungguhnya Tuhanmu Dia-lah yang lebih mengetahui orang-orang yang melampaui batas." **(Al-An'am: 119)**

Terakhir, sebelum kami menutup pengantar ini, dengan tulus kami sampaikan rasa terima kasih kami kepada Pak Tohir Bawazir selaku Direktur Pustaka Al-Kautsar atas kepercayaannya yang telah meminta kami untuk menulis buku yang mengulas dan membantah inkar Sunnah ini. Mudah-mudahan (meskipun sederhana dan masih banyak kekurangannya), kehadiran buku ini bisa membalas kepercayaan beliau yang telah diberikan kepada kami.

Tentu, doa ibunda kami tercinta dari kejauhan juga sangat membantu kami dalam mencari ide, menyusun kalimat, dan menulis buku ini. Kepada beliau, ucapan terima kasih diiringi rasa cinta, sayang, dan hormat; kami haturkan. Doa kami senantiasa terpanjatkan untuk Ummi di dalam shalat, ba'da shalat, dan di setiap waktu. Terima kasih yang tulus pula disertai rasa cinta dan sayang kami kepada istri tercinta dan dua anak kami yang masih balita yang selalu memberikan semangat kepada kami agar dapat menyelesaikan penulisan buku ini. Sungguh, buku ini tak *kan* pernah terwujud jika istri tercinta tidak 'membebaskan' kami dari pekerjaan rumah.

Kepada Ustadz Ihsan yang telah bersedia mengedit dan memberikan kata pengantar buku ini, Ustadz Muslih, Ustadz Yasir, Pak Dedi, Pak Taufiq yang mau *capek* mengubah format buku ini dari ukuran sedang menjadi besar, dan teman-teman di kantor semuanya, kami juga mengucapkan rasa terima kasih kepada antum semua.

Tak lupa, kami juga menyampaikan terima kasih kepada teman-teman di milis Pengajian-Kantor ataupun di forum terbuka non-milis; Pak Agung, Pak Xapta, Pak Hisyam, Pak Anjar, Pak Fatchur, Pak Lukman H, Pak Septri, Pak Syani, Pak Rahmat (Antibidah), Pak Rahmat Sifaurahman, Pak Aditia, Pak Ayub, Pak Reva, Pak Denny, Pak Agenk, Pak Dul Paijo, Pak Ardi, Pak Denny, Pak Sqlizer, Pak Galih, Pak Abas, Pak Sukardie, Pak Yudho, Pak Sutan Bagindo, Pak Surya, Pak Sopian, dan lain-lain yang tidak bisa disebutkan semuanya satu persatu. Terima kasih atas partisipasinya dalam menghadapi kaum inkar Sunnah. Rasanya tidak lengkap dan kurang sempurna, jika di dalam buku ini tidak disertakan bukti otentik diskusi kita di milis ataupun di forum terbuka non-milis yang sampai buku ini selesai kami tulis pun masih tetap berlangsung.

Mahasuci Engkau, ya Allah... tiada ilmu yang kami miliki kecuali apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami. Sesungguhnya Engkau Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana. Ya Allah, kami memohon kepada-Mu ilmu yang bermanfaat, dan kami berlindung kepada-Mu dari ilmu yang tidak membawa manfaat. Tambahkanlah sebagian ilmu-Mu kepada kami, ya Allah. Dan karuniakanlah pemahaman yang benar

kepada kami. Ya Allah, tunjukkanlah kepada kami yang benar itu benar, dan berikanlah kekuatan kepada kami untuk dapat mengikutinya. Dan tunjukkanlah kepada kami yang salah itu salah, agar kami dapat menjauhinya. Amin.

وصلى الله على أسوتنا محمد وعلى آله وأزواجه وأصحابه وبارك وسلم.

Jakarta Timur, 23 Dzulhijjah 1426 H
23 Januari 2006 M

Abduh Zulfidar Akaha

ISI BUKU

##

Bab I

SEJARAH DAN AJARAN INKAR SUNNAH

Mukaddimah

SEJARAH INKAR SUNNAH

Segala puji dan syukur hanyalah bagi Allah yang telah menurunkan Al-Qur'an kepada hamba-Nya tanpa ada keraguan di dalamnya. Saya bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah Yang Maha Esa, tiada sekutu apa pun bagi-Nya. Dan saya bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan Utusan Allah.

Ya Allah, limpahkan selalu shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad, junjungan dan panutan kami. Penutup para nabi dan rasul. Orang yang paling mulia di seluruh penjuru alam semesta. Juga kepada keluarga beliau, para sahabat beliau, dan semua pengikut beliau yang setia yang selalu menegakkan dan memperjuangkan risalah agama Islam hingga Hari Berbangkit kelak.

Sesungguhnya perkataan yang paling benar adalah Kitab Allah, dan sebaik-baik petunjuk adalah petunjuk Muhammad *Shallallahu Alaihi wa Sallam.* Dan sejelek-jelek perkara adalah yang diada-adakan, karena setiap yang diada-adakan adalah bid'ah, sedangkan setiap bid'ah adalah sesat. Dan, kesesatan adalah neraka tempatnya.

Amma ba'du...

Di antara berbagai bid'ah yang ada di dalam Islam atau menisbatkan dirinya kepada Islam, adalah bid'ah paham inkar Sunnah.

Ini adalah salah satu bid'ah klasik yang sesat lagi menyesatkan. Paham ini sudah mulai muncul pada abad kedua Hijriyah. Mereka hendak mengganti syariat Allah dengan syariat hawa nafsu yang menafikan Sunnah Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* dan penafian eksistensi sahabat. Namun demikian, inkar Sunnah bukan barang baru dalam sejarah Islam. Jauh-jauh hari Rasulullah sudah memperingatkan,

يُوشِكُ الرَّجُلُ مُتَّكِئًا عَلَى أَرِيكَتِهِ يُحَدِّثُ بِحَدِيثٍ مِنْ حَدِيثِي فَيَقُولُ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ كِتَابُ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ مَا وَجَدْنَا فِيهِ مِنْ حَلَالٍ اسْتَحْلَلْنَاهُ وَمَا وَجَدْنَا فِيهِ مِنْ حَرَامٍ حَرَّمْنَاهُ أَلَا وَإِنَّ مَا حَرَّمَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مِثْلُ مَا حَرَّمَ اللَّهُ. (رواه ابن ماجه عن المقدام بن معدي كرب)

"Kelak akan ada seorang laki-laki yang duduk bersandar di ranjang mewahnya, dia berbicara menyampaikan haditsku. Lalu dia berkata, 'Di antara kita sudah ada kitab Allah. Maka, apa yang kita dapatkan di dalamnya sesuatu yang dihalalkan, kita halalkan. dan apa yang diharamkan di dalamnya, maka kita haramkan. Padahal, sesungguhnya apa yang diharamkan oleh Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam sama seperti apa yang diharamkan Allah."[1] (HR. Ibnu Majah dari Al-Miqdam bin Ma'di Karib)

Goresan sejarah mengungkapkan, bahwa memang ada sekelompok orang yang mengaku beragama Islam namun menolak keberadaan Sunnah, mengingkari kedudukan Sunnah, dan tidak mau menggunakan Sunnah sebagai sumber syariat setelah Al-Qur'an. Mereka hanya mau mengakui Al-Qur'an satu-satunya sumber syariat. Secara terang-terangan mereka tidak mau menerima hadits-hadits Nabi, baik yang mutawatir maupun yang ahad. Kata mereka; Sunnah tidak dibutuhkan, Al-Qur'an saja sudah cukup tanpa Sunnah. Namun, di antara mereka ada juga yang menggunakan hadits sebagai hujjah, meskipun hanya sebagian dan pilih-pilih. Terutama hadits-hadits tentang larangan menulis hadits, hadits-hadits yang dianggap bertentangan

1 Dengan redaksi sedikit berbeda, hadits ini juga diriwayatkan oleh Imam Ahmad, At-Tirmidzi, Abu Dawud, dan Al-Hakim, dari Abu Rafi' dan Al-Miqdam bin Ma'di Karib. Al-Albani menshahihkan hadits ini. (Lihat; *Shahih Sunan Ibni Majah*/Syaikh Muhammad Nashiruddin Al-Albani/Jilid I/hlm. 7/hadits nomor 12/Maktabah At-Tarbiyah Al-'Arabi, Riyadh/Cetakan ke-3/1988 M-1408 H.)

satu sama lain, dan hadits-hadits lain yang memungkinkan untuk diserang dikarenakan derajatnya yang lemah.

Sabda Nabi di atas terbukti sepeninggal beliau. Diriwayatkan bahwa Abdullah bin Mas'ud *Radhiyallahu Anhu* berkata, "Allah melaknat perempuan yang membuat tato, perempuan yang minta dibuatkan tato, perempuan yang mencabuti bulu di wajahnya, dan perempuan yang merenggangkan giginya agar kelihatan bagus, yang mengubah ciptaan Allah."

Perkataan Ibnu Mas'ud ini didengar oleh seorang perempuan bernama Ummu Ya'qub. Dia pun datang kepada Ibnu Mas'ud dan berkata, "Saya dengar engkau melaknat perempuan yang begini dan begitu?" Kata Ibnu Mas'ud, "Kenapa saya tidak boleh melaknat orang yang dilaknat Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* dan yang dilaknat dalam Kitab Allah?"

Perempuan itu berkata, "Sungguh saya telah membaca semua yang ada di antara dua papan,[2] tapi saya tidak mendapatkan apa yang engkau katakan?" Kata Ibnu Mas'ud, "Jika engkau benar-benar telah membacanya, maka sesungguhnya engkau telah mendapatkannya. Apa engkau tidak membaca, *'Dan apa yang dibawa oleh Rasul untuk kalian, maka ambillah. Dan apa yang kalian dilarang (melakukan-nya)nya, maka hentikanlah'.*"[3] Perempuan itu berkata, "Ya, benar." Kata Ibnu Mas'ud, "Jadi, sesungguhnya Rasulullah telah melarang hal tersebut."[4]

Juga diriwayatkan, bahwa Imran bin Hushain *Radhiyallahu Anhu* pernah berkata kepada seseorang yang menyerukan inkar Sunnah, "Sesungguhnya kamu ini orang yang dungu! Apa kamu mendapatkan dalam Kitab Allah kalau shalat zuhur itu empat rakaat dan bacaannya tidak dikeraskan?" Kemudian, Imran menanyakan

[2] Dua papan di sini, maksudnya adalah Al-Qur'an. Ketika itu, Al-Qur'an masih dalam bentuk lembaran-lembaran yang sampulnya terbuat dari papan tipis.

[3] QS. Al-Hasyr: 7.

[4] Hadits shahih riwayat Imam Al-Bukhari (*Kitab Al-Libas/Bab Al-Mutanammishat*/hadits nomor 5483), Muslim (*Kitab Al-Libas wa Az-Zinah/Bab Tahrim Fi'li Al-Washilah wa Al-Mustawshilah*/hadits nomor 3966), At-Tirmidzi (*Kitab Al-Adab 'An Rasulillah/Bab Ma Ja'a fi Al-Washilah wa Al-Mustawshilah*/hadits nomor 2706), An-Nasa'i (*Kitab Az-Zinah/Bab Al-Mutanammishat*/hadits nomor 5011), Abu Dawud (*Kitab At-Tarajjul/Bab Fi Shilati Asy-Sya'r*/hadits nmor 3638), Ibnu Majah (*Kitab An-Nikah/Bab Al-Wasyimah wa Al-Washilah*/hadits nomor 1979), Ahmad (*Kitab Musnad Al-Muktsirin Min Ash-Shahabah/Bab Musnad Abdillah ibni Mas'ud*/hadits nomor 3919), dan Ad-Darimi (*Kitab Al-Isti'dzan/Bab Al-Washilah wa Al-Mustawshilah*/hadits nomor 2533), dari Abdullah bin Mas'ud *Radhiyallahu Anhu*. Hadits di atas adalah lafazh Ahmad dan Ibnu Majah.

banyak hal kepadanya tentang shalat, zakat, dan sebagainya. Lalu, Imran berkata, "Apa kamu mendapatkan tafsir semua itu dalam Al-Qur`an? Sesungguhnya hal ini masih samar dalam Al-Qur`an dan Sunnahlah yang menjelaskannya!"[5]

Ketika Mutharrif bin Abdillah Asy-Syikhkhir –seorang ulama tabi'in– mendengar ada orang yang mengatakan; Jangan mengajak kami bicara selain dengan Al-Qur'an, dia berkata, "Demi Allah, kami tidak ingin mencari pengganti Al-Qur'an, tetapi kami hanya ingin mencari penjelasan Al-Qur'an dari orang yang lebih tahu dari kami tentang Al-Qur'an."[6]

Pada masa Imam Asy-Syafi'i *Rahimahullah*, orang-orang yang mendustakan hadits Nabi masih saja ada, bahkan semakin banyak. Sehingga, tidak mengherankan jika Imam Asy-Syafi'i membuat satu bab khusus dalam Kitabnya (*Al-Umm*) yang mengisahkan terjadinya perdebatan antara dirinya dengan mereka yang menolak habis Sunnah Nabi.[7] Sedangkan dalam *Ar-Risalah*, Imam Asy-Syafi'i membuat satu pembahasan tersendiri yang cukup panjang tentang kekuatan khabar ahad sebagai hujjah.

Dikisahkan,[8] bahwa suatu hari manakala Imam Asy-Syafi'i sedang duduk di Masjidil Haram, dia berkata kepada orang-orang di sekelilingnya, "Tidaklah kalian bertanya tentang suatu masalah kepadaku, melainkan akan saya jawab dengan Kitab Allah." Lalu, ada seseorang yang bertanya, "Apa yang engkau katakan apabila orang yang sedang ihram (muhrim) membunuh kalajengking?"

Imam Asy-Syafi'i berkata, "Tidak apa-apa."

Orang itu berkata lagi, "Mana dalilnya dalam Al-Qur`an?"

Imam Asy-Syafi'i berkata, "Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman; *Dan apa-apa yang dibawa Rasul kepada kalian, maka ambillah.*[9] Sedangkan Rasul bersabda; *Kalian harus memegang teguh*

[5] Lihat; http://webcache.dmz.islamweb.net.qa/quran/tafseer/2-1.htm.
[6] Lihat; www.alquran-network.net/alsunahwalkitab.htm.
[7] Hal ini menjelaskan, bahwa perdebatan antara Ahlu Sunnah versus Inkar Sunnah sudah terjadi sejak dulu.
[8] Lihat; *Difa' 'An Al-Hadits An-Nabawi*/DR. Ahmad Umar Hasyim/hlm 115/Maktabah Wahbah – Kairo/Cetakan I/2000 M – 1421 H.
[9] Al-Hasyr: 7.

Sunnahku dan Sunnah khulafa'ur rasyidin sesudahku.[10] Dan, Umar *Radhiyallahu Anhu* berkata; Orang yang sedang ihram boleh membunuh kalajengking!"[11]

Selanjutnya, kelompok inkar Sunnah sedikit demi sedikit terus berkurang jumlahnya, bahkan bisa dibilang sudah punah. Tidak ada lagi kabar eksistensi mereka paska abad kedua Hijriyah. Mereka tidak disinggung dalam kitab-kitab tarikh maupun literatur tentang agama-agama dan berbagai aliran di dunia.

Hingga akhirnya pada sekitar abad delapan belas, masa penjajahan Barat atas negara-negara berkembang di Asia dan Afrika, benih-benih inkar Sunnah ini mulai tampak muncul kembali. Ketika itu, Inggris menduduki sebagian negara-negara Islam atau mayoritas muslim yang sudah mapan beberapa abad sebelumnya. India yang waktu itu belum berpisah dengan Pakistan dan Bangladesh, adalah salah satu tarjet proyek penghancuran Islam oleh Inggris.

Inggris sadar bahwa untuk menghancurkan Islam bukanlah perkara mudah selama umatnya masih mempunyai akidah yang lurus dan jiwa yang bersih. Oleh karena itu, mereka sengaja mencari orang-orang Islam yang gila harta dan budak hawa nafsu untuk menembus dinding akidah umat Islam. Orang-orang seperti ini sengaja dimunculkan oleh musuh-musuh Islam dengan dukungan penuh material spiritual. Mereka pun merusak akidah umat dan memecah-belah kesatuannya.

Paham inkar Sunnah dimunculkan dan dimanfaatkan oleh musuh Islam untuk menghabisi Islam dengan cara menghancurkan sendi-sendi utamanya. Bagaimana tidak, karena yang digerogoti dan dinafikan adalah Sunnah Nabi-Nya! Orang-orang inkar Sunnah ini ada yang menamakan kelompoknya sebagai "Qur`aniyyun" (pengikut Al-Qur`an), ada yang menamakan diri "Jama'atul Qur`an," dan ada juga yang melabelkan diri sebagai "Ahlul Qur`an!"

. . . .

[10] HR. Ahmad (*Kitab Musnad Asy-Syamiyyin/Bab Hadits Al-Irbadh bin Sariyah/16521*), At-Tirmidzi (*Kitab Al-'Ilm 'An Rasulillah/Bab Ma Jaa`a 'An Al-Akhdz bi As-Sunnah wa Ijtinab Al-Bida'/2600*), Ibnu Majah (*Kitab As-Sunnah/Bab Fi Luzum As-Sunnah/3991*), dan Ad-Darimi (*Kitab Al-Muqaddimah/Bab Ittiba' As-Sunnah/95*), dari Al-Irbadh bin Sariyah.

[11] Dengan demikian, Imam Asy-Syafi'i telah menjawab pertanyaan orang tersebut dengan Al-Qur'an.

Inkar Sunnah di India (dan Pakistan)

Syaikh Abul A'la Al-Maududi mengatakan, bahwa setelah masuk abad ketiga Hijriyah kabar inkar Sunnah tidak lagi terdengar. Akan tetapi, fitnah inkar Sunnah ini kini muncul kembali. Kalau dulu kelahirannya adalah di Irak, sekarang ia berkembang pesat di India. Dan, sesungguhnya awal kemunculan paham ini adalah di India."[12]

Inggris memang 'hebat.' India (termasuk Pakistan) yang semula tidak terdengar ada gejolak penyimpangan akidah Islam, menjadi tempat yang sangat subur untuk penyelewengan ini[13] setelah dijajah. Banyak kelompok-kelompok inkar Sunnah bermunculan di India. Di antaranya, yaitu:

1. Kelompok Ahludz-Dzikri wal Qur'an

Kelompok ini didirikan oleh Maulawi Abdullah Cakralawi. Namun, kini kelompok ini sudah mulai surut pendukungnya, meskipun masih mempunyai sejumlah kantor perwakilan di sebagian kota di Pakistan. Adapun bangunan kantor pusatnya yaitu semacam masjid tanpa mihrab dan ada perpustakaan kecil.

Mereka menerbitkan majalah bernama "Balagh Al-Qur`an," yang sekarang dipimpin oleh Muhammad Ali Rasul Nakri. Sedangkan buku-buku yang diterbitkan tidak ditulis nama penulisnya, melainkan ditulis nama "Idarah Balagh Al-Qur`an." Mereka shalat Jum'at dua rakaat dengan sekali sujud setiap rakaat. Shalat sehari tiga kali. Dan, ucapan salam mereka yaitu *"Salaamun 'alaikum thibtum fadkhuluuhaa khaalidiin."*[14]

2. Kelompok Ummah Muslimah

Pendiri kelompok ini adalah Khawajah Ahmaduddin Amritsari di kota Amritsar. Kemudian pusat kegiatannya dipindahkan ke Lahore pada tahun 1947 M setelah Pakistan melepaskan diri dari India. Tetapi, gerakan ini tidak sanggup berkembang lama di hadapan perlawanan

. . . .

[12] *Munkiri As-Sunnah Fahdzaruhum*/Ustadz Ahmad Sa'duddin. Lihat artikelnya di http://www.balady.net/abuislam/derasat/sunnah_deny.htm.

[13] Ingat, Ahmadiyah dan Jama'ah Tabligh juga lahir di India.

[14] Lihat surat Az-Zumar: 73.

para ulama Pakistan waktu itu. Lalu, pendiri dan para pemimpin kelompok ini pergi satu demi satu hingga aktivitas kelompok ini pun berhenti. Majalahnya yang bernama *"Balagh 'Anish-Shudur"* juga tidak terbit lagi. Pernah pada tahun 1960-an mereka hendak bangkit lagi dengan menerbitkan majalah dengan nama "Al-Bayan." Namun itu pun tidak berlangsung lama.

3. Kelompok Thulu'ul Islam

Bisa dibilang kelompok ini adalah kelompok inkar Sunnah terbesar. Meskipun banyak mengalami hambatan dikarenakan ijma' (kesepakatan) para ulama dan kaum muslimin di sana yang mengafirkan mereka, kelompok ini tetap masih bisa bergerak. Pendiri kelompok ini adalah Ghulam Ahmad Perwez di India sebelum kemerdekaan Pakistan, pada tahun 1938 M. Mereka punya majalah bernama "Thulu'ul Islam."

Mereka punya banyak kantor cabang di seluruh Pakistan, bahkan cabangnya sampai ke Mesir, Eropa, dan Amerika. Pada tahun 1956 M di kota Lahore, diselenggarakan konferensi mereka yang pertama kali. Dan, pada tahun 1956 ini juga keluar keputusan Mahkamah Pakistan yang membubarkan seluruh organisasi dan pergerakan tanpa kecuali, setelah adanya kudeta militer yang dipimpin oleh Jenderal Ayub Khan. Tetapi, dikarenakan kedekatan para petinggi kelompok ini dengan kekuasaan, kelompok Thulu'ul Islam ini tidak dibubarkan.

4. Kelompok Ta'mir Insanet

Ini adalah kelompok inkar Sunnah termuda di Pakistan. Sebab, kelompok ini berdiri sekitar tahun 1975 M. Pendirinya adalah Abdul Khaliq Mawaldah. Di antara anggota kelompok ini ada seorang (mungkin satu-satunya) yang menonjol kepandaiannya dan diterima banyak orang. Dia adalah Al-Qadhi Kifayatullah, seorang yang pintar berpidato dan fasih bicaranya. Dia adalah seorang lulusan S2 Jurusan Bahasa Arab. Namun dia juga menguasai Bahasa Urdu dan Bahasa Inggris dengan baik. Bisa dikatakan bahwa Al-Qadhi Kifayatullah ini adalah juru bicaranya kelompok inkar Sunnah Ta'mir Insanet. Dia mempunyai sejumlah buku yang diterbitkan dengan cetakan yang luks.

Kemudian, di antara tokoh-tokoh inkar Sunnah di India (dan Pakistan) ini yang paling terkenal yaitu; Maulawi Abdullah Cakralawi dan Khawajah Ahmaduddin Amritsari. Dua orang tokoh inkar Sunnah ini hidup sezaman,[15] namun memiliki beberapa perbedaan prinsip meskipun secara umum sama-sama mengingkari Sunnah Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*.

Cakralawi lahir tahun 1839 M di desa Cakrala propinsi Punjab, India. Dia berasal dari keluarga yang berilmu dan taat beragama. Pada tahun 1899 M, Cakralawi menulis buku tafsirnya yang terkenal dan di dalamnya terang-terangan menyatakan keingkarannya secara mutlak terhadap Sunnah Nabi. Lalu, dia bergabung ke dalam kelompok yang bernama "Ahlul Qur`an" selama tiga puluh tahun, sebelum mendirikan sendiri kelompoknya. Buku-buku karangan Cakralawi jumlahnya mencapai enam belas jilid, semuanya dengan Bahasa Urdu.

Prof. DR. Muhammad Ali Qashwari, seorang ilmuwan Pakistan lulusan Cambridge University, Inggris, mengatakan bahwa yang memilih Abdullah Cakralawi untuk membawa misi inkar Sunnah adalah delegasi Kristenisasi dari Inggris. Lembaga Kristenisasi inilah yang secara rutin membiayai seluruh dana yang diperlukan Cakralawi, baik secara langsung maupun tidak langsung.[16] Hingga akhirnya pada penghujung tahun 1902 M, keluarlah fatwa ijma' ulama yang ditandatangani para ulama India (dan Pakistan serta Bangladesh) yang mengafirkan Cakralawi serta memutuskan hubungannya dengan agama Islam dan kaum muslimin. Kemudian, ketika Cakralawi ini mati pada tahun 1914 M, seluruh anggota keluarganya tidak ada satu pun yang mau mengurusnya. Lalu, mayatnya pun dikuburkan oleh salah seorang pengikutnya.[17]

Adapun Khawajah, dia lahir di Amritsar, India, tahun 1861 M, juga dari keluarga yang taat beragama. Bahkan Khawajah pernah disekolahkan di madrasah tahfizh Al-Qur'an. Hanya saja tidak diberitakan apakah Khawajah sudah hafal Al-Qur'an apa belum. Namun, meskipun belajar agama Islam, Khawajah juga pernah belajar di sekolah

[15] Keduanya hidup semasa tetapi Cakralawi lebih tua dan lebih dulu menjadi inkar Sunnah daripada Amritsari.

[16] Majalah Isya'ah As-Sunnah, jilid 19, lampiran ke-7, hlm 211.

[17] Lihat: http://mojahed.net/ib/index.php?showtopic=4332&st.

Kristen. Dia mempelajari Bibelnya orang Kristen dan terbiasa dengan metode pengajaran mereka. Khawajah menguasai Bahasa Arab, Persia, Urdu, dan Inggris dengan baik. Selain tentu saja menguasai bahasa asli daerahnya, Bahasa Punjab. Lebih dari itu, dikabarkan Khawajah juga mahir dalam ilmu ekonomi, sejarah, geografi, fisika, dan juga ilmu-ilmu agama Islam.

Khawajah termasuk orang inkar Sunnah yang 'moderat,' terutama sebelum dia mendirikan kelompoknya sendiri pada tahun 1926 M. Dia mempunyai hubungan baik dengan semua kelompok keagamaan dan partai politik. Bahkan, dia termasuk orang yang tidak terlalu menyerang kelompok lain. Namun bagaimanapun juga, Khawajah adalah seorang inkar Sunnah sejati. Dia menyerukan Al-Qur`an sebagai satu-satunya kitab pegangan umat Islam, dan bahwa cukup dengan hanya Al-Qur`an tanpa perlu sumber lain. Dia mengatakan tidak perlunya memakai tafsir apa pun yang bersandarkan hadits-hadits Nabi dalam memahami Al-Qur`an. Dan, Khawajah juga menafikan semua sumber fikih Islam. Khawajah mati pada 2 Juni 1936 M.

Dikisahkan dalam majalah Balaghul Qur'an yang diterbitkan oleh kelompok Ahlul Qur'an, bahwa ketika Cakralawi menulis buku berjudul *"Shalatul Qur'an"* pada awal abad dua puluhan, Khawajah datang mengunjungi Cakralawi di rumahnya. Khawajah menasehati Cakralawi agar jangan lagi menulis dan menerbitkan buku-buku semacam ini lagi, pada masa sekarang (masa itu). Lalu, mereka pun terlibat dalam diskusi seru. Dan, ketika sedang seru-serunya pembicaraan mereka, tiba waktu shalat ashar. Khawajah pun minta izin untuk melaksanakan shalat. Tetapi, Khawajah ini shalat menurut cara shalatnya Cakralawi! Maka, Cakralawi pun bertanya, "Bagaimana engkau ini; menentang Kitab Allah tetapi shalat dengan cara Kitab Allah?" Khawajah berkata, "Sesungguhnya aku ini tidak melihatnya sebagai sesuatu yang batil. Tetapi yang namanya perpecahan itu tidak boleh di antara sesama kaum muslimin."[18]

....

[18] Artikel *Munkiri As-Sunnah Fahdzaruhum*/Ustadz Ahmad Sa'duddin, mengutip dari Majalah Balaghul Qur'an, edisi September 1936, hlm 20.

Tokoh-tokoh lain gerakan inkar Sunnah dari India dan Pakistan yang juga layak disebut, yaitu; Maulawi Gragh Ali bin Muhammad (lahir 1844 M), salah seorang teman dekat nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad.[19] Dia bersama Ghulam Perwez mendirikan Jam'iyah Ahlil Qur'an. Kemudian Muhammad Aslam Jarajburi (1880 M – 1955 M), seorang hafizh Al-Qur'an yang 'keblasuk' menjadi inkar Sunnah ketika dia kalah debat dengan mereka dalam masalah waris. Lalu, Muhibbul Haq (1870-an – 1950-an M), yang tadinya adalah seorang sufi Naqsyabandi, bahkan pernah menulis dua buku tentang tasawuf.[20] Kemudian ketika dia masuk inkar Sunnah, dia pun menulis bukunya yang ketiga dan terakhir, yang di dalamnya mengatakan tidak perlunya mengambil Sunnah Nabi dalam masalah agama. Dan, Ahmad Khan Al-Muttaqi (1817 M – 1897 M) yang pernah bekerja sebagai hakim di pengadilan Inggris. Sehingga tidak begitu mengherankan ketika dia berganti haluan menjadi inkar Sunnah. Ahmad Khan pernah menulis sejumlah buku, di antaranya berjudul *"Khalqul Insan"* (Penciptaan Manusia) yang di dalamnya dia mengadopsi teori Darwin dengan mengambil dalil-dalil secara 'ngawur' dari Al-Qur'an.

Ustadz Ahmad Sa'duddin mengatakan, bahwa sumber-sumber referensi tentang inkar Sunnah yang beliau baca sepakat bahwa kemunculan dan perkembangan inkar Sunnah di India berikut semua pendapat-pendapatnya yang menyimpang dari agama Islam adalah rekayasa Inggris.[21]

Inkar Sunnah di Mesir

Di bumi Al-Azhar ini, inkar Sunnah juga menampakkan taringnya. Propaganda inkar Sunnah mulai muncul pada masa pemerintahan Muhammad Ali Pasha, tepatnya ketika dimulainya pengiriman delegasi ilmiah ke Italia tahun 1908 M, yang kemudian juga ada pengiriman para sarjana ke Perancis.

. . . .

19 Nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad *laktnatullah alaih* pendiri aliran sesat Ahmadiyah lahir pada tanggal 13 Februari 1835 M di Qadian, Punjab, India.

20 Sebetulnya, antara inkar Sunnah dan tasawuf ini berbeda 180 derajat. Inkar Sunnah sama sekali menolak hadits Nabi, sementara tasawuf justru dikenal sebagai kelompok yang banyak membuat hadits palsu (maudhu').

21 Op. cit. no. 17, mengutip dari buku *"Al-Qur`aniyyun wa Syubuhatuhum."*

Pada tahun 1928 M di Kairo berdiri lembaga inkar Sunnah bernama "Jam'iyah Ar-Rabithah Asy-Syarqiyah" yang beranggotakan para pemikir, cendekiawan, dan sastrawan yang berakidah menyimpang. Lembaga ini adalah kelompok inkar Sunnah yang pertama kali berdiri secara terorganisir di luar India. Mereka menerbitkan jurnal bulanan bernama "Ar-Rabithah Asy-Syarqiyah." Di antara anggota lembaga ini yang terkenal, yaitu; Thaha Husain, Ali Abdurraziq, Salamah Musa, Muhammad Husain Haikal, dan Ahmad Amin. Dan, karena anggotanya adalah tokoh-tokoh 'nyeleneh,' maka mereka pun dijuluki sebagai "Jam'iyah Al-Ilhadiyah Al-Mishriyah" (Lembaga Atheisme Mesir) oleh majalah "Al-Fath" yang terbit waktu itu.

Akan tetapi, dikarenakan perlawanan yang sangat gencar yang dilakukan oleh umat Islam di Mesir dan para ulamanya, lembaga sesat ini pun tidak bertahan lama, hanya dua tahun beberapa bulan. Dan, lembaga ini adalah organisasi inkar Sunnah yang pertama dan terakhir kali yang ada di Mesir. Sebab, orang-orang Mesir tidak pernah menerima siapa pun yang berani melecehkan Sunnah Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam.* Namun demikian, secara personal, di Mesir masih saja ada sebagian tokoh yang berpaham sesat inkar Sunnah.

Sebelumnya, pada tahun 1910-an, DR. Muhammad Taufiq Shidqi menulis sebuah artikel yang dimuat dua kali berturut-turut di majalah Al-Manar,[22] yang berjudul *"Al-Islam Huwa Al-Qur`an Wahdah"* (Islam Adalah Hanya Al-Qur`an). Taufiq Shidqi mengatakan, "Setelah melalui pemikiran dan perenungan yang panjang, saya mendapatkan bahwa Islam adalah Al-Qur`an dan apa yang disepakati oleh para ulama salaf dan khalaf secara praktik dan keyakinan bahwa ia adalah agama yang wajib diikuti. ... Dan, tidak termasuk di dalamnya Sunnah Qauliyah yang memang tidak disepakati untuk diikuti!"[23]

Pada tahun 1934 M, muncul seorang penulis muda kelahiran Alexandria (1911 M), Mesir, bernama Ismail Adham. Ismail adalah seorang Doktor lulusan Universitas Moskow, Rusia (Uni Soviet), yang pernah mengajar di sebuah perguruan tinggi di Ankara, Turki. Dia

22 Sebagian ulama ada yang menyesalkan atas terbitnya artikel ini di majalah Al-Manar. Sebagaimana diketahui, pemilik majalah ini adalah seorang ulama besar, Al-Allamah Syaikh Muhammad Rasyid Ridha *Rahimahullah.*

23 Lihat; *Difa' 'An As-Sunnah An-Nabawiyyah*/Syaikh Muhammad Abu Syuhbah/hlm 195 – 235.

menulis buku berjudul *"Mashadir At-Tarikh Al-Islamiy"* (Sumber-sumber Sejarah Islam) yang di dalamnya melecehkan akidah Islam dan sumber-sumber hukumnya. Buku ini membuat geger rakyat Mesir dan para ulama di Universitas Al-Azhar Asy-Syarif.

Seorang ulama Al-Azhar, Syaikh Muhammad Ali Ahmadain, menulis buku berjudul *"As-Sunnah Al-Muhammadiyyah wa Kaifa Washalat Ilayna"* (Sunnah Nabi Muhammad dan Bagaimana Ia Sampai Kepada Kita) yang membantah bukunya Ismail Adham. Buku ini ditanggapi positif oleh kalangan Al-Azhar hingga sudah dikeluarkan terlebih dahulu sebelum dicetak oleh penerbit. Tidak berapa lama setelah buku ini terbit, Ismail menderita penyakit paru-paru. Tidak tahan dengan penyakitnya, dia pun bunuh diri pada tahun 1940 M, sebelum genap berusia tiga puluh tahun.

Berikutnya, muncul DR. Mahmud Abu Rayyah yang menulis buku *"Adhwa` 'Ala As-Sunnah An-Nabawiyyah"* (Penjelasan tentang Sunnah Nabi Muhammad) yang melecehkan Sunnah Nabi, dan *"Qishshatu Al-Hadits Al-Muhammadi; Syaikh Al-Mudhirah"* (Kisah Hadits Muhammad; Syaikh yang Membahayakan) yang mendiskreditkan Abu Hurairah. Pada mulanya, Abu Rayyah ini termasuk seorang yang gigih membela Islam dan Sunnah Nabi. Dia pernah menulis sejumlah artikel di bebebapa media yang menunjukkan perhatiannya kepada umat Islam dan pembelaannya terhadap Sunnah. Bahkan, dia termasuk salah seorang yang mengkritik Taufiq Al-Hakim yang menyerukan penyatuan agama (*wihdatul adyan*). Pada sekitar tahun 1942 M, penyimpangan pemikirannya mulai tampak dalam satu tulisannya di majalah Al-Fath Al-Islamiyah. Dalam tulisannya tersebut, Abu Rayyah membela Al-Qur`an namun sembari merendahkan dan melecehkan Sunnah. Inilah awal perubahan pemikiran DR. Mahmud Abu Rayyah.

Dalam buku *"Adhwa` 'Ala As-Sunnah An-Nabawiyyah,"* Abu Rayyah mengatakan bahwa setelah turun ayat *"Pada hari ini Aku sempurnakan agama-Ku...* dst,"[24] agama ini sudah tidak membutuhkan apa-apa lagi selain Al-Qur`an. Lalu, Abu Rayyah banyak mengumbar

. . . .

[24] Al-Maa'idah: 3.

kata-kata dusta yang dia nisbatkan pada *Shahih Al-Bukhari* dan dia katakan terdapat dalam *Fath Al-Bari*. Intinya, Abu Rayyah ingin mempengaruhi pembaca agar berpikiran bahwa kebanyakan hadits-hadits Nabi adalah israiliyat yang disadur dari buku-buku orang Yahudi dan Nasrani. Abu Rayyah juga menyebutkan sebuah riwayat yang dia katakan terdapat dalam *Al-Bidayah wan Nihayah*-nya Ibnu Katsir, tentang teguran Ibnu Umar kepada Ka'ab Al-Ahbar. Padahal, riwayat tersebut dia selewengkan dari teks aslinya.

Dikarenakan banyaknya kebohongan dan penyelewengan dalam buku ini, Syaikh Abdul Halim Mahmud mengatakan bahwa Mahmud Abu Rayyah adalah seorang pendusta dan penyeleweng perkataan-perkataan dari tempatnya. Dan, Syaikh Abdul Razzaq Hamzah menulis sebuah buku berjudul *"Zhulumat Abi Rayyah Amama Adhwa' As-Sunnah Al-Muhammadiyyah"* (Kesesatan-kesesatan Abu Rayyah di Hadapan Buku *Adhwa' As-Sunnah Al-Muhammadiyyah*) yang membantah buku Abu Rayyah ini.[25] Syaikh Abdurrahman Al-Mu'allimi juga menulis buku bantahan terhadap Abu Rayyah, yang berjudul, *"Al-Alwar Al-Kasyifah Lima fi Kitab Adhwa' As-Sunnah min Az-Zulal wa At-Tadhlil wa Al-Mujazafah"* (Cahaya-cahaya Penyingkap Penyelewengan, Penyesatan, dan Omong Kosong yang Terdapat dalam Buku *Adhwa' As-Sunnah*).

Selanjutnya, ada lagi tokoh inkar Sunnah yang cukup menonjol. Dia adalah DR. Rasyad Khalifah, Doktor teknik pertanian lulusan California University. Pada tahun 1957 M, setelah lulus sarjana dari Universitas Ain Syams, Kairo, Rasyad sempat bekerja di salah satu lembaga pertanian swasta di Mesir. Tapi dia beberapa kali mendapat-kan teguran karena sering mangkir kerja. Dan pada tahun 1959, Rasyad meneruskan studinya ke Amerika, dan tujuh tahun kemudian berhasil meraih gelar S3-nya. Lalu, pada tahun 1966 dia pulang kembali ke Mesir dengan membawa seorang istri warga negara Amerika.

Merasa misinya gagal di Mesir, tidak lama kemudian Rasyad kembali lagi ke Amerika dan memperoleh kewarganegaraan Amerika.

. . . .

[25] *As-Sunnah Al-Muftara 'Alaiha*/DR. Salim Ali Al-Bahnasawi/hlm 283-284.

Di Amerika, Rasyad diangkat sebagai imam sebuah 'masjid' di Tucson. Dia juga mendirikan Qur`anic Society di sana. Rasyad digaji ratusan ribu dolar dengan fasilitas kantor yang sangat lengkap. Ini semua untuk melaksanakan misi sesatnya. Dia diberi tugas untuk mengaku sebagai nabi. Dia juga mengumumkan teori ketuhanannya tentang mukjizat angka dalam Al-Qur`an. Rasyad pun dikenal sebagai tokoh inkar Sunnah di Amerika Serikat.

Rasyad Khalifah, Ph.D mempunyai satu buku berjudul *"Quran, Hadits, and Islam"* yang dijual di internet; www.amazon.com. Dia juga memiliki beberapa makalah dan rekaman sejumlah pidatonya. Salah satu makalahnya yang menghujat Sunnah Nabi berjudul, *"Islam; Past, Present, and Future"* (Islam; Dahulu, Sekarang, dan Akan Datang). Di antara kesesatannya, adalah pernyataannya, bahwa Sunnah Nabi berasal dari setan, ayat-ayat Al-Qur`an yang tidak bisa tunduk pada teori ilmiah adalah ayat setan, para ulama kaum muslimin adalah paganis, Imam Al-Bukhari kafir, mempercayai hadits sama saja dengan mempercayai iblis, dia menerima wahyu dari Allah sejak umur empat puluh tahun, Sunnah adalah penyebab runtuhnya Daulah Islamiyah, dan sebagainya. Rasyad Khalifah tewas dibunuh pada bulan Desember 1989 tidak berapa lama setelah keluar fatwa dari Mufti Kerajaan Saudi Arabia, Syaikh Abdul Aziz Abdullah bin Baz, yang menyatakan kekafiran dan kemurtadannya.[26]

Barangkali tokoh inkar Sunnah yang masih ada di masa sekarang, yaitu DR. Ahmad Subhi Manshur. Dia pernah kuliah di Universitas Al-Azhar Asy-Syarif dan selalu unggul di antara teman-temannya. Setelah lulus dari Al-Azhar, dia sempat mengajar sebagai asisten dosen di almamaternya, Fakultas Bahasa Arab. Akan tetapi, dikarenakan dia sering mengeluarkan statemen yang menyimpang dan banyak pendapatnya yang menentang Sunnah, maka Al-Azhar pun memecatnya.

DR. Ahmad Subhi Manshur menulis buku berjudul *"Al-Qur`an wa Kafa Mashdaran li At-Tasyri' Al-Islamiy,"*[27] (Cukup Al-Qur`an Sebagai Sumber Syariat Islam) yang isinya bisa dikatakan sebagai gambaran

[26] Lihat; www.binbaz.org.sa//displayprint dan http://www.al-barq.net/showthread.php?t=5882.

[27] Kami menggunakan buku Ahmad Subhi ini sebagai salah satu rujukan, terutama untuk bab "Pokok-pokok Ajaran dan Pemahaman Inkar Sunnah."

komplit paham dan pemikiran inkar Sunnah sejati. Dikarenakan kelihaiannya dalam menyusun kata-kata dan memutar-balikkan logika dengan dalil-dalil dari Al-Qur`an dan terkadang mengutip sejarah, buku ini terkesan sebagai buku ilmiah. Bahkan, kami pernah berkata kepada seorang ustadz alumni Universitas Madinah, bahwa jika ada orang awam membaca buku ini jangan-jangan dia bisa terpengaruh menjadi inkar Sunnah juga, kalau memang dasarnya orang tersebut punya jiwa *nyeleneh*.

Dalam bukunya ini, Ahmad Subhi juga banyak mengutip hadits-hadits yang bertentangan untuk menabrakkan satu hadits dengan hadits lain. Selanjutnya, dia mengambil kesimpulan bahwa jika memang hadits-hadits tersebut benar berasal dari Nabi, niscaya tidak akan terjadi pertentangan-pertentangan semacam ini. Pada bagian penutup bukunya, Ahmad Subhi menulis, "Allah *Ta'ala* menurunkan satu sumber untuk agama-Nya. Akan tetapi, orang-orang masih saja mengambil sumber-sumber lain dengan disertai pendustaan terhadap firman Allah. Namun demikian, Allah *Ta'ala* menyempurnakan hujjah-Nya kepada kita dengan menurunkan Al-Qur`an yang Dia jamin kesuciannya dari kedustaan dan penyelewengan. Allah menjadikan Al-Qur`an unggul di atas semua kitab-kitab yang ada dan menurunkannya sebagai penjelas yang sudah terperinci dan lengkap yang tidak membutuhkan sumber lain lagi."

Buku ini diterbitkan di Libia pada tahun 1990-an atas permintaan Presiden Libia Kolonel Moammar Gadafi, yang memang diakui oleh Ahmad Subhi sebagai salah seorang pengikut inkar Sunnah.[28] Dikarenakan buku ini dan berbagai tulisannya yang menyerang Sunnah, Syaikh Sayyid Sabiq mengeluarkan fatwa bahwa Ahmad Subhi adalah seorang zindiq. Dia pun ditangkap dan dijebloskan ke dalam penjara.[29]

Selain yang telah kami sebutkan, di Mesir juga masih terdapat sejumlah tokoh inkar Sunnah yang lain. Misalnya; Thaha Husain, Faraj Faudah, Sayyid Muhammad Al-Kailani, Ali Abdurraziq, Muhammad

[28] Sebetulnya, buku ini juga mau diterbitkan di Mesir. Tapi, ketika di percetakan, ada seorang karyawati yang tanpa sengaja membaca isinya. Lalu karyawati tersebut melaporkan buku yang sedang proses cetak ini ke dinas intelijen Mesir. Kemudian, oleh intel Mesir, naskah buku Ahmad Subhi Manshur ini diserahkan kepada Al-Azhar. Dan, buku itu pun dilarang terbit padahal sudah dicetak.

[29] Sebelumnya, ketika di Kairo, Rasyad Khalifah mempunyai hubungan dengan Ahmad Subhi Manshur. Dan ketika Ahmad Subhi ke Amerika, dia pun menemui Rasyad di sana.

Ad-Damanhuri, Said Al-Asymawi, Muhammad Ahmad Khalafallah, Jamal Al-Banna, Qasim Amin, Ahmad Amin, Nashr Hamid Abu Zaid, Hasan Hanafi, dan lain-lain. Meskipun mungkin orang-orang tidak mengenalnya secara mutlak sebagai inkar Sunnah. Akan tetapi, dari buku-buku dan sejumlah pendapatnya, sejatinya mereka adalah orang-orang inkar Sunnah, yang jika dibahas satu persatu mungkin bisa menghabiskan satu buku sendiri.

Di Libia

Inkar Sunnah di Libia tidak sesemarak di Mesir. Bahkan bisa dibilang bahwa inkar Sunnah di Libia erat kaitannya dengan peran tokoh inkar Sunnah di Mesir. Namun, karena Presiden Moammar Gadafi dikenal sebagai orang *nyeleneh* yang inkar Sunnah, maka paham ini pun mendapatkan tempatnya di Libia. Gadafi mempunyai slogan resmi kenegaraan *"Al-Qur`an Syari'atul Mujtama'"* (Al-Qur`an Syariat Masyarakat).[30] Bahkan, dia mempunyai sebuah kitab yang dia beri nama *"Al-Kitab Al-Akhdhar"* (Kitab Hijau) yang dianggap sebagai kitab pengganti Al-Qur`an dan Sunnah Nabi. Dan, ketika orang ramai membicarakan sejumlah statemen dan pendapat Gadafi seputar Al-Qur`an dan Sunnah, Rabithah Al-Alam Al-Islami yang bermarkas di Makkah pun mengirimkan utusannya untuk menemui Kolonel Gadafi, untuk meminta konfirmasi langsung darinya. Pertemuan berlangsung pada hari Rabu 12 Shafar 1399 H di kota Bani Ghazi, Libia.[31]

Sejumlah sumber mengatakan bahwa Gadafi (Mu'ammar Al-Qadzdzafi) ini adalah benar-benar inkar Sunnah dalam arti kata sesungguhnya. Dalam tulisannya yang berjudul *"Ma La Na'lamuhu 'An Al-Qadzdzafi"* (Apa-apa yang Tidak Kita Ketahui Tentang Gadafi), Syaikh Thariq Muhammad Ath-Thawari[32] membeberkan sejumlah bukti keingkaran Gadafi terhadap Sunnah, bahkan lebih keji dari itu. Disebutkan dalam tulisan tersebut, bahwa;

- Gadafi menganggap Syariat Islam ini adalah undang-undang buatan manusia yang tidak ada bedanya dengan undang-undang Napoleon dan undang-undang Yunani.

[30] *Munkiri As-Sunnah Fahdzaruhum*/Ustadz Ahmad Sa'duddin, mengutip dari arsip dokumen di Al-Markaz At-Tanwir Al-Islami (Pusat Pencerahan Islam), Kairo.
[31] Ibid. Tapi tidak disebutkan apa hasil dari pertemuan dan pembicaan tersebut.
[32] Beliau adalah seorang imam, khathib, dan pengajar di Fakultas Syariah dan Dirasat Islam Jurusan Tafsir Hadits, Universitas Kuwait.

- Gadafi membuang semua kata *"Qul"* yang ada dalam Al-Qur`an, karena sudah diperlukan lagi, sebab kata *"Qul"* ini hanya ditujukan kepada Nabi.
- Gadafi melecehkan para nabi *alaihim salam,* dan secara spesifik mengatakan bahwa Nabi Ya'qub beserta keluarganya adalah keluarga yang hina dan paling keras kekafiran dan kemunafikannya.
- Gadafi mengatakan bahwa Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi wa Sallam* tak lebih adalah seorang pengantar surat. Dia memelesetkan makna Nabi sebagai seorang "pembawa risalah."
- Gadafi mengingkari keumuman risalah dakwah Nabi kepada seluruh manusia dan jin. Menurut Gadafi, dakwah Nabi terbatas hanya untuk orang Arab saja.
- Gadafi mengatakan bahwa berpegang pada Sunnah Nabi sama saja dengan melakukan kemusyrikan, menyembah patung, dan mempertuhankan berhala.
- Gadafi mengatakan bahwa Ka'bah adalah berhala terakhir yang masih ada hingga kini. Dan,
- Gadafi mengatakan bahwa Masjid Nabawi tidak memiliki kesucian, sama saja dengan Gereja Vatikan![33]

Dikarenakan sikap dan perkataan-perkataannya yang sesat ini, Syaikh Abdul Aziz Abdullah bin Baz *Rahimahullah* pun mengeluarkan fatwa bahwa Moammar Gadafi sudah murtad dari agama Islam.[34]

Tokoh inkar Sunnah di Libia yang terdepan, yaitu Musthafa Kamal Al-Mahdawi, mantan hakim agung di Mahkamah Libia. Dia adalah penulis buku berjudul *"Al-Bayan bi Al-Qur`an"* (Penjelasan dengan Al-Qur`an), yang dianggap orang-orang inkar Sunnah di Mesir dan Libia sebagai kitab pengganti Sunnahnya kaum muslimin. Buku ini bisa disebut sebagai ensiklopedi inkar Sunnah. Di dalamnya betul-betul dimuat berbagai ajaran yang menggantikan ajaran Islam. Di antara ajaran sesat yang dia tulis dalam bukunya ini, misalnya:[35]

....

[33] Lihat; http://www.algathafi.tv/html/malaqadafe.htm.
[34] Ibid.
[35] Lihat; *Al-Bayan bil Qur'an*/Musthafa Kamal Al-Mahdawi/Penerbit Dar Al-Afaq dan Ad-Dar Al-Baidha', Tripoli - Libia/Cetakan Pertama/1993 M.

- Shalat yang wajib adalah enam kali,[36] bukan lima, yaitu; shalat fajar, subuh, zuhur, ashar, maghrib, dan shalat *duluk* (tergelincir). Waktu shalat duluk ini adalah sejak terbenamnya matahari hingga tergelincirnya malam. Dalam shalat ini tidak perlu membaca surat Al-Fatihah, tidak ada doa atau tasbih yang diulang, tidak ada tahiyat, dan tidak diakhiri dengan salam.[37]
- Semua shalat fardhu dikerjakan dua rakaat.
- Shalat Jum'at tidak menghilangkan kewajiban shalat zhuhur.[38]
- Puasa tidak didasarkan pada melihat (ru'yah) bulan, tetapi cukup dengan perhitungan hisab falak.
- Buka puasa tidak di waktu maghrib, melainkan ketika masuk waktu malam, yakni sesaat menjelang isya'.
- Tidak ada hitungan prosentase tertentu untuk zakat. Adapun apa yang dilakukan umat Islam saat ini dalam masalah zakat adalah bid'ah. Allah tidak pernah menentukan kadar zakat dalam kitab-Nya.
- Waktu haji dimulai sejak masuk bulan Syawal hingga bulan Shafar, selama empat bulan.
- Penentuan tanggal 10 Dzulhijjah sebagai Idul Adha tidak ada dasarnya.
- Wukuf di Arafah juga tidak ada waktu tertentu.
- Dan lain-lain.

Sekalipun gerak para ulama, kaum muslimin, dan kebebasan dakwah di Libia dibatasi, namun mereka tetap masih bisa memberikan perlawanan terhadap inkar Sunnah. Sebut misalnya Syaikh Ali Abu Zughaibah yang juga mantan hakim agung di Mahkamah Libia. Beliau bersama para dai di sana memperingatkan kaum muslimin di masjid-masjid akan bahayanya paham inkar Sunnah. Kemudian, ada sekelompok pengacara yang mengumpulkan fatwa resmi para ulama Libia tentang inkar Sunnah lalu menyerahkan berkas perkara Musthafa

[36] Sebetulnya, antar-aliran paham inkar Sunnah sendiri terdapat berbagai perbedaan. Hal ini bisa dimaklumi karena pada dasarnya mereka hanya berpegang kepada Al-Qur'an dan menafsirkannya sekehendak hati mereka sendiri menuruti hawa nafsu setan.

[37] *Wah*, kacau sekali?

[38] Di daerah Cipinang Muara, dekat kantor kami, ada sebuah masjid tradisional yang shalat Jum'atnya juga masih ditambah lagi dengan shalat zhuhur empat rakaat yang dilakukan langsung setelah shalat Jum'at. Di masjid ini pula, shalat Id-nya bisa dibilang selalu berbeda hari pelaksanaannya dengan kaum muslimin pada umumnya. Tahun 1426 H misalnya, ketika pemerintah, NU, Muhammadiyah, dan ormas-ormas keagamaan di Indonesia sepakat melaksanakan shalat Idul Fitri di hari yang sama (Kamis, 3 November 2005), masjid ini melaksanakannya pada =

Kamal Al-Mahdawi ke pengadilan. Dan, para cendekiawan pun menulis buku-buku yang membantah ajaran inkar Sunnah dan diterbitkan atas biaya mereka sendiri. *Jazaahumullaahu khaira*.

Maka, keluarlah keputusan pengadilan Libia yang memerintahkan penarikan kembali semua buku-buku Al-Mahdawi dan melarang peredarannya di seluruh wilayah Libia. Namun demikian, ini semua belum juga membuat Al-Mahdawi kapok. Dia masih sering pergi ke Mesir untuk berkoordinasi dan konsolidasi dengan para tokoh inkar Sunnah di Mesir. Bahkan, setiap bulan sekali bisa dipastikan Al-Mahdawi terbang ke Mesir. Salah satu kesuksesannya adalah ketika dia bisa mempengaruhi DR. Musthafa Mahmud[39] untuk kembali menyimpang. DR. Musthafa melontarkan pendapatnya bahwa adzab kubur tidak ada, hudud tidak perlu ditegakkan, dan tidak ada syafaat Nabi di Akhirat kelak.

Di Siria

Di negeri ini ada seorang tokoh inkar Sunnah bernama DR. Muhammad Syahrur, kelahiran Damaskus Desember 1939 M. Doktor lulusan Universitas Dublin, Irlandia, ini mempunyai sejumlah karya tulis yang menggambarkan pemikiran-pemikirannya yang menyimpang. Bukunya yang paling spektakuler berjudul *"Al-Kitab wa Al-Qur`an; Qira`ah Mu'ashirah"* (Al-Kitab dan Al-Qur`an; Bacaan Kontemporer) yang disambut hangat oleh kalangan sekular dan orang-orang inkar Sunnah. Selain itu, Syahrur juga mempunyai buku-buku lain, seperti *"Ad-Daulah wa Al-Mujtama'"* (Negara dan Masyarakat), *"Al-Islam wa Al-Iman"* (Islam dan Iman), dan *"Nahwa Ushul Jadidah lil Fiqh Al-Islamiy"* (Menuju Fondasi Baru untuk Fikih Islam). Di antara pendapat Syahrur dalam buku-bukunya, yaitu;[40]

= hari Jum'at esok harinya. Dan, pada shalat Idul Adha yang baru lalu, ketika kaum muslimin Indonesia melaksanakannya serempak pada hari Selasa (10 Januari 2006), mereka melaksanakannya pada hari Rabu esok harinya. Tetapi mereka jelas bukan inkar Sunnah.

39 Dulunya. DR. Musthafa Mahmud adalah seorang pemikir liberal sekular. Tetapi kemudian Allah memberikan petunjuk kepadanya sehingga dia beralih menjadi seorang dai yang menyerukan Islam dan berdakwah sesuai keahliannya di bidang sastra dan pengetahuan umum. Namun, belakangan, DR. Musthafa Mahmud mempunyai beberapa pemikiran yang menyimpang dari akidah Islam, sehingga membuat sejumlah ulama internasional 'turun gunung' untuk meluruskan pemikiran ilmuwan besar yang sudah berusia sangat lanjut ini.

40 Lihat; *Al-Kitab wa Al-Qur'an; Qira'ah Mu'ashirah*/DR. Muhammad Syahrur/Penerbit Syirkah Mathbu'at – Beirut/Cetakan Pertama/1992 M – 1412 H, dan buku-bukunya yang lain.

- Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi wa Sallam* adalah ummiy, tetapi bisa membaca dan menulis.[41]
- Yang dimaksud dengan "at-tartil" dalam firman Allah *"Wa rattilil Qur`ana tartiila"*[42] adalah mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur`an yang mencakup satu tema tertentu yang tersebar dalam berbagai surat dan ayat Al-Qur`an.
- Laki-laki yang mau poligami, hendaklah istri keduanya seorang janda yang sudah mempunyai anak. Dan, dia harus menanggung beban anak si janda.
- Bagian laki-laki dan perempuan sama dalam masalah warisan.
- Kepala, perut, punggung, dua kaki, dan dua tangan tidak termasuk aurat perempuan, karena itu adalah perhiasan yang boleh diperlihatkan.
- Yang termasuk aurat perempuan yaitu; belahan payudara, bagian bawah payudara, bawah ketiak, kemaluan, dan dua selangkangan.
- Anak perempuan dewasa yang telanjang di depan bapaknya bukan haram hukumnya, melainkan sekadar tidak etis.
- Menutup wajah bagi perempuan adalah keluar dari hukum Allah.
- Dan lain-lain.

Sampai sekarang, DR. Muhammad Syahrur masih eksis. Dia masih bebas menulis dan berbicara, serta berkumpul bersama rekan-rekannya sesama inkar Sunnah dan kaum sekular. Syahrur juga memiliki website pribadi di www.shahrour.org yang memungkinkan bagi siapa pun untuk merujuk pemikirannya.

Di Kuwait

Majalah "Al-Arabi" yang terbit di Kuwait dan dijual bebas di negara-negara Arab Timur Tengah, edisi Februari 1966 M, halaman 138, memuat sebuah artikel tulisan seorang bernama Abdul Warits Al-Kuwaiti. Dia mengatakan, "Tidak semua hadits yang terdapat dalam

[41] Menurut Syahrur (setelah menampilkan ayat-ayat Al-Qur'an tentang ummiy), bahwa yang dimaksud dengan lafal ummiy, yaitu; pertama, bukan orang Yahudi dan Nashrani. Dan kedua, tidak mengetahui kitab-kitab mereka. Jadi, Nabi Muhammad adalah ummiy dalam arti kata; bukan orang Yahudi juga bukan Nashrani, dan beliau tidak mengetahui kitab-kitab mereka kecuali setelah diberitahu oleh Allah. Namun, beliau bisa membaca dan menulis, berdasarkan bukti ayat-ayat Al-Qur'an dan sejarah. Demikian Syahrur.

[42] Al-Muzzammil: 4.

Shahih Al-Bukhari adalah shahih. Hadits-hadits ini bukan hanya dibuat-buat, bahkan ini adalah hadits-hadits mungkar." Selanjutnya, Abdul Warits mengatakan pentingnya membebaskan kitab-kitab tafsir dan hadits dari cerita-cerita omong kosong dan dibuat-buat."

Di Yordania

Ketika menjawab pertanyaan salah seorang anggota milis tentang busana muslimah, moderator milis sesat inkar Sunnah Pengajian_Kantor mempersilahkan si penanya untuk merujuk pendapat dan sikap Ratu Rania (Yordania) dalam masalah ini di http://www.free-minds.org/articles/politics/rania.htm. Ternyata, Yordania pun tidak luput dari virus inkar Sunnah. Dan ternyata pula, inkar Sunnah di Indonesia mempunyai perhatian (hubungan?) terhadap perkembangan paham inkar Sunnah di negara lain.

Sebetulnya, tulisan Ratu Rania ini berupa surat elektonik (email) untuk Arab Times. Tetapi, surat ini lebih tepat jika dikatakan sebagai tulisan yang mempropagandakan misi inkar Sunnah. Terlepas apakah surat tersebut benar-benar berasal dari Ratu Rania atau bukan, yang jelas sangat tampak di sana bahwa gaya bahasa yang dipergunakan dalam menolak Sunnah Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* terkesan cukup halus. Layaknya bahasa seorang Ratu yang menjaga martabat dirinya dan perasaan kaum muslimin. Sedikit pun tidak ada kata-kata yang melecehkan atau mendiskreditkan Sunnah dan menjelekkan para ulama Ahlu Sunnah. Akan tetapi, cara penyampaian yang hanya menonjolkan Al-Qur'an di satu sisi, dan di sisi lain tidak menyinggung peran Sunnah Nabi sama sekali; maka itulah inkar Sunnah yang sesungguhnya.

Di antara pendapat Ratu Rania yang tertulis dalam situs tersebut, misalnya; "Al-Qur`an itu sudah detil. Dan ketika Allah mengatakan bahwa Dia telah menjelaskan Kitab-Nya, itu berarti Al-Qur`an memang sudah sangat jelas, karena Allah tidak pernah setengah-setengah dalam melakukan sesuatu." Ratu Rania juga mengatakan, "Allah tidak memerlukan tambahan untuk Kitab-Nya. Allah mengajarkan dalam Al-Qur`an bahwa Dia tidak pernah kehabisan kata-kata, sehingga sekiranya Dia menghendaki, maka bisa saja Dia memberi kita ratusan atau ribuan bahkan jutaan kitab di samping Al-Qur`an. Jadi, karena Al-

Qur`an sudah lengkap, sempurna, dan sangat terperinci, maka Allah tidak pernah memberikan kitab-kitab yang lain kepada kita."

Ratu Rania juga berkata, "Allah menyebut Kitab-Nya sebagai HADITS TERBAIK.[43] Dia menyeru kepada umat-Nya yang sejati untuk tidak menerima hadits-hadits lain sebagai sumber/pedoman bagi agama yang sempurna ini." Ratu Rania pun mengatakan, bahwa "Muhammad dilambangkan melalui Al-Qur`an, dia adalah Nabi terakhir dan utusan Allah. Muhammad bukan utusan Allah karena dia seorang Muhammad, tetapi karena dia diberi Al-Qur`an untuk disampaikan kepada dunia."

Dan, masih banyak lagi pendapat Ratu Rania dalam situs yang kami sebutkan di atas, dimana Anda pun dapat mengkliknya sendiri. Akan Anda temukan di sana, bagaimana permainan kata-kata yang tampaknya 'manis' dengan mendasarkan pada Al-Qur`an, namun mengandung 'racun' yang menyerang Sunnah Nabi, baik langsung ataupun tidak langsung.

Di Iran

DR. Thaha Ad-Dasuqi Hubaisyi, seorang dosen di Universitas Al-Azhar, Kairo, mengatakan, "Sesungguhnya daftar inkar Sunnah di dunia Islam ini sangat panjang, dan di wilayah tertentu kita hanya bisa mengisyaratkan sebagiannya saja, khususnya di Iran. Yang jelas, mereka mempunyai aktivitas dan strategi yang ampuh dalam rangka menyerang Sunnah Nabi dan melecehkan fondasi-fondasi syariat Islam."[44]

Di antara tokoh inkar Sunnah di Iran, yaitu; Ali Muhammad Asy-Syairazi,[45] Syaikh Isa Al-Ghirki,[46] Kazhim Ar-Rusyti,[47] Husain Ali Al-Mazandarani,[48] Maulawi Abdul Karim,[49] dan Hakim Nuruddin.

. . . .

[43] Dalam tulisan aslinya juga tertulis dengan huruf kapital; "BEST HADITH."

[44] *Munkiri As-Sunnah Fahdzaruhum*/Ustadz Ahmad Sa'duddin. Lihat; www.baladynet.net/abuislam/derasat/sunnah_deny.htm.

[45] Seorang penulis khat dan kaligrafi terkenal di dunia Arab.

[46] Seorang warga Negara Rusia, beragama Yahudi, tinggal di Iran, dan membuka sekolah untuk para inkar Sunnah di Iran.

[47] Termasuk angkatan pertama yang lulus dari sekolah inkar Sunnahnya Isa Al-Ghirki. Kazhim mengaku dirinya adalah nabi.

[48] Murid Kazhim, tapi dia lebih 'berani' dari Kazhim, karena dia mengaku sebagai tuhan!

[49] Orang India yang belajar di Iran.

Di Amerika

Tokoh inkar Sunnah di Amerika Serikat yang terkenal adalah DR. Rasyad Khalifah, seorang asli Mesir yang kemudian tinggal di Amerika, menjadi warga negara Amerika, dan beristrikan wanita Amerika. Kisah tentang Rasyad sudah kita ketahui ketika membahas inkar Sunnah di Mesir.

Setelah Rasyad Khalifah tewas dibunuh, yang menggantikannya sebagai imam di 'masjid' Tucson adalah Muhammad Ali Al-Lahore. Seorang asli India alumni sekolah inkar Sunnah di Iran yang didirikan oleh Isa Al-Ghirki. Dan, generasi terkini yang baru saja heboh beberapa waktu lalu adalah fenomena DR. Aminah Wadud. Seorang perempuan yang menjadi khathib Jum'at dan menjadi imam shalat bagi laki-laki.

Di Malaysia

Tampaknya, inkar Sunnah di Malaysia lebih subur dan berani daripada di negara kita, Indonesia. Jika kita membuka situs www.e-bacaan.com kita akan menemukan betapa inkar Sunnah di Malaysia cukup subur pertumbuhannya. Pada tampilan halaman pertamanya akan kita dapatkan salam pembukanya, "Salamun alaikum dan Selamat Datang." Di baris bawahnya ada motto, "Satu Tuhan Satu Kitab Satu Umat." Salam pembuka dan motto yang sudah menyiratkan suatu 'kelainan' akidah.

Jika kita buku-buka situs ini, di dalamnya akan banyak kita temukan tulisan-tulisan yang melecehkan Sunnah Nabi dan para ulama, terutama para imam hadits. Secara metode dalam menafsirkan Al-Qur'an yang menurutkan hawa nafsu ini, orang inkar Sunnah Malaysia sama saja dengan para inkar Sunnah di Timur Tengah, terutama DR. Muhammad Syahrur dari Siria. Di mana penekanannya (baca; permainannya) adalah masalah bahasa, akar kata dan sinonim. Sedikit pun tidak mau menggunakan hadits Nabi apalagi pendapat para ulama tafsir. Dalam situs www.e-bacaan.com ini dikatakan, "Bacaan, atau Qur'an dalam Bahasa Arab, adalah sebuah buku terjemahan Al-Qur'an yang ditulis secara jujur, dengan menterjemahkan tiap-tiap perkataan seperti yang diertikan di dalam kamus Arab, lexicon atau

concordance, dan tanpa pengaruh mana-mana ajaran tafsir (pendapat) ulama Sunni mahupun Syiah."

Di Malaysia juga ada seorang Islamolog Ketua Partai Komunis bernama Qasim Ahmad. Dia rajin menulis dan mengeluarkan berbagai statemen yang melecehkan sirah Nabi dan Sunnah beliau. Dia mempunyai sebuah buku berjudul "Hadits Penilaian Semula," yang kemudian dilarang terbit oleh Pemerintah Kerajaan Malaysia karena banyak menuai kritik dan hujatan dari kaum muslimin dan para ulama di sana. Dalam bukunya,dia mengatakan bahwa umat Islam tidak perlu menerapkan Sunnah dalam penerapan ajaran agamanya. Banyak kalangan menganggap bahwa buku Qasim Ahmad ini adalah rangkuman dari buku Rasyad Khalifah.[50]

* * *

[50] *Munkiri As-Sunnah Fahdzaruhum*/Ustadz Ahmad Sa'duddin. Lihat; www.baladynet.net/abuislam/derasat/sunnah_deny.htm dan "Inkar Sunnah dari Masa ke Masa," makalah mata kuliah metodologi Hadits/Agung M. Ackman.

INKAR SUNNAH DI INDONESIA

Paham dan ajaran sesat inkar Sunnah ini mulai muncul di Indonesia sekitar tahun 1980-an.[51] Pengajian mereka cukup ramai di mana-mana di Jakarta. Di mana pun pengajian itu mereka adakan, jamaahnya tinggal naik mobil antar-jemput. Beberapa masjid di Jakarta mereka kuasai. Di antaranya, adalah Masjid Asy-Syifa di Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo (RSCM). Rumah sakit tersebut menyatu dengan Universitas Indonesia serta tempat praktik Fakultas Kedokteran UI. Pengajian tersebut dipimpin oleh Haji Abdurrahman Pedurenan Kuningan Jakarta. Pengajian dimulai ba'da maghrib dan diikuti banyak orang. Lama kelamaan pengajian itu tidak mau pakai adzan dan iqamat ketika mau shalat, karena adzan dan iqamat tidak ada dalam Al-Qur'an. Sedangkan seluruh shalat dilakukan dua rakaat.

Di proyek Pasar Rumput Jakarta Selatan, di Masjid Al-Burhan[52] muncul pula pengajian yang dipimpin oleh Ustadz H. Sanwani, guru masyarakat setempat. Isi pengajian dan praktiknya sama seperti yang diajarkan H. Abdurrahman di RSCM. Kemudian, mereka juga tidak mau berpuasa pada bulan Ramadhan kecuali mereka langsung melihat bulan. Hal ini didasarkan pemahaman sesat mereka terhadap ayat,

51 Lihat; *Aliran dan Paham Sesat di Indonesia*/Hartono Ahmad Jaiz (editor: Abduh Zulfidar Akaha)/ terbitan Pustaka Al-Kautsar/Cetakan ke-4/September 2002/hlm 29-31, dan *Capita Selekta Aliran-aliran Sempalan di Indonesia*/M. Amin Djamaluddin/diterbitkan LPPI Jakarta/Cetakan Pertama/Agustus 2002/1-5, dengan sedikit tambahan dan perubahan redaksi.

52 Dekat Masjid Al-Ihsan, sekretariat Lembaga Penelitian dan Pengkajian Islam (LPPI) yang lama.

"Maka, barangsiapa di antara kalian hadir (di negeri tempat tinggalnya) di bulan itu, maka hendaklah ia berpuasa pada bulan itu." **(Al-Baqarah: 185)**

Mereka memahami ayat itu, bahwa yang wajib berpuasa hanya orang yang melihat bulan saja. Sedangkan orang yang tidak melihat bulan tidak wajib berpuasa.

Di samping kegiatan pengajian yang rutin mereka selenggarakan, ternyata kelompok inkar Sunnah ini juga banyak mencetak buku-buku untuk menyebarkan paham sesatnya di tengah-tengah masyarakat. Begitu juga penyebarannya dengan kaset-kaset.

Merasa penasaran, Pak Hartono Ahmad Jaiz pun berinisiatif untuk meneliti dan melacak pengajian tersebut. Ternyata –setelah dilacak–, tokohnya adalah orang Indonesia yang mengeluarkan biaya cukup besar untuk pengajian tersebut. Dia adalah Lukman Saad, orang asal Padang Panjang Sumatera Barat, Sarjana Muda lulusan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dia bekerja sebagai direktur sebuah penerbitan yang cukup besar dan terkenal.

Sebelumnya, penerbitan milik Lukman Saad ini hanyalah penerbit kecil yang percetakannya dikerjakan dengan tangan. Namun, setelah dia bolak-balik ke negeri Belanda (entah apa urusannya), tahu-tahu dia mempunyai mesin percetakan yang cukup modern yang didatangkan dari Belanda. Dengan mesin percetakan yang modern itulah Lukman Saad mencetak dan menerbitkan buku-buku yang berisi ajaran sesat inkar Sunnah.

Lukman Saad ini mempunyai hubungan dengan Ir. Irham Sutarto, Ketua Serikat Buruh perusahaan Unilever Indonesia di Cibubur, Jawa Barat. Ir. Irham Sutarto adalah salah seorang tokoh inkar Sunnah Indonesia yang pertama kali menulis buku berisi paham sesat inkar Sunnah dengan tulisan tangan. Dan, tulisan tangan Irham Sutarto inilah yang dilaporkan oleh Pak Hartono Ahmad jaiz dan kawan-kawannya ke Kejaksaan Agung RI, yang akhirnya dilarang peredarannya.

Yang perlu dicatat dalam masalah perkembangan ajaran sesat inkar Sunnah di Indonesia ini adalah, bahwa peran Ir. Irham Sutarto

Ketua Serikat Buruh perusahaan Unilever ini sangat besar. Sebagaimana diketahui, Unilever ini adalah perusahaan besar milik orang Yahudi Belanda. Sementara itu, Lukman Saad selaku direktur perusahaan swasta yang bergerak di bidang penerbitan, mendapatkan mesin percetakan modern untuk mencetak buku-buku inkar Sunnah setelah kepergiannya ke Belanda. Tidakkah di balik permainan ini ada tangan orang-orang Yahudi yang berusaha untuk menghancurkan Islam di Indonesia?

Karena memperhatikan betapa hebatnya kegiatan yang dilakukan inkar Sunnah ini, penelitian dan pelacakan pun terus dilakukan. Ternyata, dedengkot kelompok sesat ini adalah Marinus Taka, keturunan indo-Jerman yang tinggal di Jl. Sambas IV nomor 54 Depok Lama, Jawa Barat. Daerah Depok Lama ini sejak zaman Belanda hingga sekarang masih merupakan perkampungan khusus Kristen peranakan Belanda. Di sana, terdapat gereja-gereja yang terpadat di seluruh Indonesia. Namun, alhamdulillah dengan izin Allah, Yayasan Islam Al-Qalam telah berhasil membangun sebuah masjid beserta tempat kegiatan dakwah dan pendidikan Islam di tengah perkampungan mereka dan gereja-gereja yang padat tersebut.

Marinus Taka mengaku bahwa dirinya bisa membaca Al-Qur'an tanpa belajar terlebih dahulu. Dia mengajarkan paham sesat ini di mana-mana di Jakarta, termasuk mengajari para karyawan kantoran di gedung-gedung bertingkat. Lalu, pada Jumat malam Sabtu tanggal 14 Juni 1983, Marinus Taka tokoh inkar Sunnah ini ditangkap beramai-ramai ketika sedang mengadakan pengajian di Jalan Bakti, Tanjung Priok, Jakarta Utara. Kemudian, Marinus Taka ini diserahkan ke kantor KODIM Jakarta Utara untuk diusut. Dan, sewaktu diperiksa, dia menangis-nangis seperti anak kecil. Akhirnya, terbongkarlah kegiatan yang dilakukannya tersebut. (Peristiwa ini di antaranya diberitakan di harian *Pos Kota*)

Begitu juga dengan H. Sanwani. Ketika sedang memberikan pengajian sesatnya di Masjid Al-Burhan Pasar Rumput Jakarta Selatan, dia ditangkap ramai-ramai oleh masyarakat dan diserahkan kepada pihak keamanan (Koramil).

Sedangkan pengajian yang dipimpin oleh H. Abdurrahman di Masjid Asy-Syifa, Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo (RSCM) Jakarta, digrebeg Pak Hartono dan kawan-kawan lalu dibubarkan.

Setelah berbagai kejadian ini, Kejaksaan Agung dimohon agar segera melarang gerakan aliran sesat inkar Sunnah. Akhirnya, karena keresahan umat dengan adanya pengajian sesat tersebut sering dimuat oleh koran-koran dan majalah, maka pada tanggal 7 September 1985 keluarlah Surat Keputusan dari Kejaksaan Agung RI (Nomor: Kep-085/J.A/9/1985) yang melarang keberadaan aliran inkar Sunnah di seluruh Indonesia. Selain itu, buku-buku inkar Sunnah karangan Nazwar Syamsu dan Dalimi Lubis juga dinyatakan dilarang beredar. Allahu Akbar![53]

Ajaran Teguh Esha

Pada tahun 1980-an juga, ada seorang inkar Sunnah bernama Teguh Esha. Dia adalah novelis yang sedang dikagumi anak muda ketika itu. Novelnya (cerita bersambung) yang berjudul "Ali Topan Santri Anak Jalanan" dimuat berseri di majalah Panji Masyarakat. Dia mengingkari dan tidak percaya hadits-hadits dalam *Shahih Al-Bukhari* dan Muslim. Dia mengatakan bahwa hadits-hadits semacam itu adalah dusta-dusta yang menyesatkan manusia (*Pelita,* 25 Mei 1984). Dia juga membuat cara-cara shalat sendiri dengan gerakan dan bacaan yang tidak ada landasannya dari Sunnah Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi wa Sallam.*

Dikarenakan berbagai pendapatnya yang menyimpang ini, Ketua Umum Majelis Ulama Indonesia (MUI) saat itu, KH. Hasan Bashri almarhum, langsung mencap Teguh Esha sebagai inkar sunnah. Majalah Panji Masyarakat pun segera mengumumkan bahwa cerita bersambung "Ali Topan Santri anak Jalanan" dihentikan, tidak bisa dimuat lagi sambungannya.[54]

. . . .

[53] Selesai kutipan dari buku Pak Hartono Ahmad Jaiz (kutipan dari buku Pak Amin Djamaludin masih berlanjut).
[54] *Capita Selekta*/Amin Djamaluddin/hlm 18-21, dikutip secara ringkas.

Ajaran Isa Bugis

Isa Bugis, seorang inkar sunnah yang lahir di kota Bhakti Aceh Pidie tahun 1926 M. Dia ingin menerjemahkan dan menganalisa agama Islam berdasarkan teori pertentangan antara dua hal, seperti ideologi komunis dengan kapitalis, atau antara nur dan zhulumat. Dia berusaha untuk mengilmiahkan agama dan kekuasan Tuhan serta menolak semua hal yang tidak bisa diilmiahkan atau tidak bisa diterima oleh akal. Itulah makanya, ajaran sesat Isa Bugis ini banyak diikuti oleh para intelek *keblinger* yang cenderung lebih mendahulukan akal dan pikiran.

Di antara pendapat-pendapat Isa Bugis yang membuatnya termasuk dalam barisan inkar Sunnah, yaitu;

- Menolak semua mukjizat para nabi dan rasul. Dia mengatakan bahwa mukjizat Nabi Musa *Alaihissalam* membelah lautan dengan tongkatnya adalah dongeng lampu Aladin.
- Air zamzam di Makkah adalah air bekas bangkai orang Arab.
- Semua kitab tafsir Al-Qur'an yang ada sekarang harus dimuseumkan, karena semuanya salah.[55]
- Kisah Nabi Ibrahim menyembelih (Nabi) Ismail adalah dongeng.
- Ka'bah adalah kubus berhala yang dikunjungi turis setiap tahun.
- Al-Qur'an bukan Bahasa Arab. Untuk memahami Al-Qur'an tidak perlu mengetahui Bahasa arab, tata bahasa Arab, dan sejenisnya.
- Setiap orang berhak menafsirkan Al-Qur'an sekalipun tidak mengerti Bahasa Arab.
- Ajaran Nabi Muhammad adalah pembangkit imperialisme Arab.
- Dan lain-lain.[56]

Dari sekian banyak ajarannya yang menyimpang dari Al-Qur'an dan Sunnah, tidak disebutkan adanya tindakan tegas dari para ulama ketika itu ataupun dari pihak aparat yang berwenang. Yang jelas, ajaran Isa Bugis ini lambat laun tidak terdengar lagi suaranya meskipun barangkali masih ada pengaruhnya hingga kini.

[55] Ini sama saja dengan melecehkan Sunnah Nabi yang dijadikan sandaran utama para ulama tafsir dalam menafsirkan Al-Qur'an (setelah tafsir Al-Qur'an bil Qur'an).

[56] Lihat; *Paham dan Aliran Sesat di Indonesia*/Hartono Ahmad Jaiz/hlm 38-39.

Mereka Tetap Eksis di Indonesia

Selanjutnya, aliran sesat inkar Sunnah ini tak juga redup dari peredarannya. Bahkan mereka semakin berkembang dan semakin berani menampakkan dirinya, meskipun tidak secara terang-terangan. Mereka selalu menonjolkan ajaran Al-Qur'an ketika 'berdakwah' kepada kaum muslimin. Namun, mereka sama sekali tidak mau dan tidak pernah menyinggung hadits-hadits Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam*. Bukan hanya itu, mereka juga tidak pernah menyebut-nyebut para sahabat. Lebih dari itu, tidak ada dalam kamus mereka; kisah Nabi, kisah sahabat, kisah tabi'in, kisah para imam, dan kisah para ulama besar.

Pun, mereka tidak pernah menyinggung perkataan para sahabat. Jangankan perkataan sahabat, sabda Nabi saja tidak mau mereka pakai! Apalagi perkataan sahabat, tabi'in, dan para ulama. Akhirnya, tidak ada kitab apa pun yang mereka jadikan pegangan selain hanya Al-Qur'an dan terjemahannya. Sebab, tidak ada satu kitab pun selain Al-Qur'an yang mau mereka pergunakan sebagai rujukan. Mereka hanya mengandalkan pemahaman sempit mereka terhadap Al-Qur'an. Lucunya, mereka ini menggunakan terjemahan Departemen Agama yang notabene para penyusunnya adalah orang-orang Ahlu Sunnah. Mestinya, jika mau konsisten, mereka harus mempunyai kitab terjemahan Al-Qur'an versi mereka sendiri untuk mereka jadikan pegangan.

Dengan demikian, praktis ajaran yang mereka sampaikan sangat terasa dangkal dan kering. Tidak ada hadits Nabi, tidak ada kisah Nabi, tidak ada kisah sahabat, tidak ada perkataan sahabat, tidak ada kisah para ulama *salafush-shalih*, tidak ada pembahasan fikih, tidak ada tafsir Al-Qur'an, dan tidak ada penjelasan hadits. Sama sekali tidak ada rujukan yang mereka pakai, tidak pendapat ulama, dan tidak pula kitab-kitab karya para ulama. Mereka benar-benar mengandalkan logika mereka sendiri yang sangat dangkal dalam memahami dan mengamalkan Al-Qur'an.

Sejak beberapa tahun lalu, mereka rajin membuat brosur-brosur dan buku-buku kecil yang mempropagandakan ajaran sesat inkar

Sunnah. Dalam brosur-brosur dan buku-buku tersebut tercantum nama yayasan dan pondok mereka, yaitu;

Yayasan Pendidikan dan Pondok Pesantren AL-MU'MIN

Pusat	**: Kp. Binangun Baru Rt. 002/012 Binangun, Bantarsari, Cilacap, Jawa Tengah.**
Sekretariat	**: Jl. Beringin Jaya No. 8, Ceger, Cipayung, Jakarta Timur.**
Telp/fax.	**: 021-844 4866**

Akan tetapi, yayasan dan pondok dengan alamat yang mereka sebutkan di Cilacap di atas adalah fiktif! Menurut Pak Amin Jamaludin (Ketua LPPI), pada tanggal 23 Oktober 2003, beliau bersama rombongannya sengaja pergi ke Cilacap untuk menengok pondok inkar Sunnah ini. Namun, setelah menempuh perjalanan kurang lebih satu setengah jam dari kota Cilacap, ternyata yang terdapat pada alamat di maksud hanya kandang kambing dan sebuah rumah panggung. Tidak ada yayasan dan tidak ada pula pondok yang selalu mereka cantumkan dalam berbagai buku dan brosur mereka untuk mencari sumbangan dana.[57]

Adapun alamat mereka di Ceger Jakarta Timur, yang selalu mereka cantumkan, bukanlah pondok pesantren, melainkan hanya rumah biasa yang dijadikan tempat pengajian. Atau, mungkin itu sekadar sekretariat biasa.

Masih menurut Pak Amin Jamaluddin, dulu pada tahun 1980-an, setiap orang yang mengikuti pengajian inkar Sunnah ini mendapatkan uang sebesar Rp. 5.000,- (lima ribu rupiah) setiap satu kali pengajian. Itu pun bagi yang berasal dari luar Jakarta, ada uang tambahan. Adapun untuk ustadznya, selain uang yang tentu lebih banyak dari jamaahnya, apabila mereka mengikuti tujuh kali pengajian secara berturut-turut; maka mereka tinggal mengukur badannya untuk

[57] Mereka -orang-orang inkar Sunnah- sering meminta-minta sumbangan dengan memberikan buku-buku sesatnya di berbagai tempat; di mal, pom bensin, perkantoran, terminal, halte bis, dan lain-lain. Ciri-ciri mereka tidak ada bedanya dengan para peminta sumbangan pada umumnya. Hanya yang bisa dijadikan kepastian bahwa mereka adalah inkar Sunnah adalah dari buku/brosur yang mereka berikan (biasanya di dalamnya terdapat amplop untuk tempat memberikan sumbangan). Apabila di dalamnya hanya terdapat ayat-ayat Al-Qur'an dengan penjelasan seadanya, tanpa ada satu pun hadits Nabi, tidak ada penyebutan sahabat, tidak ada pendapat ulama, dan tidak ada sedikit pun kutipan dari kitab-kitab yang muktabar; maka itulah mereka orang-orang aliran sesat inkar Sunnah.

mendapatkan stelan jas, celana, dan sepatu. Kemudian, bagi setiap orang yang berhasil membawa satu orang baru untuk mengikuti pengajian, dia mendapatkan lagi lima ribu rupiah!

Uang lima ribu untuk saat itu tentu cukup banyak. Adapun sekarang, kami kurang tahu pasti, apakah tradisi pemberian materi/uang semacam itu masih berlangsung ataukah tidak. *Wallahu a'lam*.

Kasus Jenazah Tokoh Inkar Sunnah di Bogor

Di suatu daerah di kota Bogor, ada sekelompok orang yang aktif mengkaji Al-Qur'an dan hanya Al-Qur'an. Mereka tidak mempercayai hadits-hadits Nabi dan tidak mau mengamalkannya. Mereka adalah orang-orang inkar Sunnah. Seorang ustadz yang kebetulan tinggal di dekat lingkungan mereka tetap berdakwah sebagaimana biasa. Dan, karena sang ustadz selalu menjaga silaturahim dengan kelompok inkar Sunnah tersebut, maka orang-orang inkar Sunnah pun respek kepada beliau.

Suatu waktu, ketika guru dari kelompok inkar sunnah ini meninggal dunia, ustadz tersebut pun diminta untuk ikut membantu untuk mengurus jenazahnya. Namun, dengan halus sang ustadz menolaknya. Lalu, timbulah dialog sebagai berikut,

Ustadz : Mohon maaf teman-teman, saya tidak bisa mengurus jenazah sahabat saya ini karena saya menghormati beliau.

Inkar Sunnah : Kenapa Pak Ustadz *kok* tidak bisa mengurus jenazah ketua kami? Apa maksud Pak Ustadz menghormati beliau?

Ustadz : Begini, selama hidupnya beliau mempercayai hanya Al-Qur'an saja tapi tidak mempercayai hadits dan Sunnah Rasul. Jadi, saya hanya mengikuti apa yang beliau percayai saja.

Inkar Sunnah : Maksudnya apa pak?

Ustadz : Silahkan saudara-saudara membaca Al-Qur'an dan silahkan dicari apa ada tatacara mengurus jenazah seorang muslim? Apa ada surat atau ayat dalam Al-Qur'an yang menyuruh kita untuk memandikan dan menshalatkan jenazah?

Orang-orang inkar Sunnah pun sibuk membuka Al-Qur'an dan mencari-cari dalil tentang pengurusan jenazah seorang muslim. Kemudian setelah beberapa saat mencari...

Inkar Sunnah : Setelah kami cari-cari, ternyata tidak ada Pak Ustadz. Lalu, ini bagaimana?

Ustadz : *Yah*, saya *sih* terserah saudara-saudara. Kalau mau memakai Sunnah Rasul, saya akan mengurus jenazah sahabat saya ini. Tetapi kalau memang saudara-saudara tidak mau memakai Sunnah Rasul, ya saya juga tidak akan mengurus jenazah sahabat saya ini.

Inkar Sunnah : (Setelah berdiskusi dengan teman-temannya) Silahkan Ustadz, tolong diurus jenazah guru kami. Kami ridha dengan memakai Sunnah Rasul.

Akhirnya, kelompok tersebut bertaubat dan kembali mempercayai Sunnah Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*. Adapun ustadz tersebut, beliau adalah kakak kandung dari Ustadz (DR.) Didin Hafidudin. Beliau mengasuh sebuah pesantren di Bogor.[58]

Terjemahan Al-Qur'an Versi Inkar Sunnah

Dalam menerjemahkan Al-Qur'an, ternyata orang-orang inkar Sunnah tidak mengacu pada terjemahan Al-Qur'an versi Departemen Agama, atau versi Mahmud Yunus, Al-Furqan (A. Hassan, Persis), Tim Disbintal AD, dan Hamka, atau terjemahan Al-Qur'an secara pribadi yang berdasarkan kaidah-kaidah tertentu. Akan tetapi, kelompok inkar Sunnah ini mempunyai terjemahan versi mereka sendiri yang di dalamnya banyak sekali perbedaan dengan terjemahan versi kaum muslimin Ahlu Sunnah wal Jama'ah.

Bukan hanya perbedaan terjemahan, bahkan lebih dari itu, konsekuensi hukum dan makna yang sesungguhnya dari ayat tersebut pun menjadi berbeda pemahamannya. Hal ini bisa dimaklumi, karena dalam menerjemahkan dan memahami Al-Qur'an, inkar Sunnah sama sekali tidak mau merujuk kepada kitab-kitab tafsir yang muktabar,

[58] Kisah nyata ini kami ambil dari email Pak Reva Syarif (r.benjamin@petrochina.co.id) di milis Pengajian-Kantor@yahoogroups.com, tertanggal Thu, 29 Dec 2005 07:44:33 +0700.

ataupun Sunnah Nabi, ataupun kamus-kamus Bahasa Arab secara umum. Mereka menerjemahkan Al-Qur'an benar-benar apa adanya, meskipun tidak selalu mutlak demikian. Sebab, terkadang mereka menerjemahkan tidak secara harfiyah kata yang dimaksud, tujuannya jelas; yaitu ingin menjauhkan umat Islam dari Sunnah Nabinya dan pemahaman yang sebenarnya terhadap agama ini. Namun, secara keseluruhan terjemahan Al-Qur'an versi inkar Sunnah ini memang *letterledge* (harfiyah) apa adanya.

Padahal, para ulama sepakat bahwa tidak boleh menerjemahkan Al-Qur'an secara harfiyah.[59] Penerjemahan Al-Qur'an harus disertai dengan tafsirnya. Itulah yang dikenal sebagai *at-tarjamah at-tafsiriyah* (terjemah secara tafsir). Dan, berbagai terjemahan Al-Qur'an dengan segala versinya yang ada di Indonesia ini adalah bagian dari terjemah secara tafsir tersebut. Karena hanya diterjemahkan apa adanya, mereka pun menerjemahkan atau menyebut nama surat dengan terjemahan-nya saja, tanpa ada penyebutan nama surat aslinya dalam Bahasa Arab. Misalnya; Surat Sapi, Surat Pembukaan, Surat Keluarga Imran, Surat Perempuan, Surat Binatang Ternak, Surat Lebah, Surat Semut, Surat Bintang, Surat Yang Berselimut, Surat Malam, Surat Gajah, Surat Yang Berlimpah-limpah, Surat Waktu Subuh, dan sebagainya.[60]

Di bawah ini adalah sejumlah contoh penerjemahan Al-Qur'an versi inkar Sunnah yang diterjemahkan oleh Otsman Ali dalam Bahasa Melayu, dan di-Indonesiakan oleh Sakti Alexander Sihite (editor). Dalam pengantarnya, Sakti Alexander mengatakan, "Terlepas dari kekurangannya, hasil terjemahan Tuan Othman Ali ini memiliki tingkat konsistensi penerjemahan yang sangat tinggi. Kata demi kata diterjemahkan apa adanya sesuai dengan arti dalam bahasa aslinya. Dengan demikian, diharapkan pesan Allah yang terkandung di dalamnya pun akan tertangkap orisinil apa adanya."

Contoh Pertama; QS. Al-Baqarah: 125[61]

. . . .

[59] *Mabahits fi 'Ulum Al-Qur`an*/Syaikh Manna' Al-Qaththan/hlm 307/Penerbit Maktabah Wahbah – Kairo/Cetakan ke-13/2004 M – 1425 H, dan *At-Tafsir wa Al-Mufassirun*/DR. Muhammad Husain Adz-Dzahabi/jilid 1/hlm 26/ Penerbit Maktabah Wahbah – Kairo/Cetakan ke-6/1995 M – 1416 H.

[60] Dalam versi Bahasa Melayu, nama asli suratnya masih ditulis. Tetapi, berbeda dengan kebiasaan. Di sini yang diletakkan dalam kurung justru nama asli suratnya.

[61] Perhatikan kata (-kata) yang kami beri garis bawah. Kata Baitullah yang sudah menjadi satu istilah baku dalam syariat, diterjemahkan "rumah," kata maqam Ibrahim diterjemahkan "medan Ibrahim," kata orang-orang yang =

"Dan apabila Kami membuatkan Rumah untuk menjadi tempat berkunjung bagi manusia, dan tempat aman, dan, 'Ambillah bagi kamu medan Ibrahim untuk tempat shalat." Dan Kami membuat perjanjian dengan Ibrahim dan Ismail, "Bersihkanlah Rumah-Ku untuk orang-orang yang mengelilinginya, dan orang-orang yang bertekun (iktikaf), dan orang-orang yang tunduk, orang-orang yang sujud'."

Contoh Kedua; QS. Al-Baqarah: 151[62]

"Sebagaimana juga Kami mengutus di kalangan kamu, dari kamu sendiri, seorang rasul untuk membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu, dan untuk menyucikan kamu, dan untuk mengajar kamu al-Kitab dan Kebijaksanaan, dan untuk mengajar kamu apa yang kamu tidak tahu."

Contoh Ketiga; QS. Al-Baqarah: 183[63]

"Wahai orang-orang yang beriman, dituliskan bagi kamu berpuasa sebagaimana dituliskan bagi orang-orang yang sebelum kamu, supaya kamu bertakwa."

Contoh Keempat; QS. Al-Baqarah: 208[64]

"Wahai orang-orang yang beriman, masuklah ke dalam kesejahteraan kesemua kamu, dan janganlah mengikuti langkah-langkah syaitan; ia adalah musuh yang nyata bagi kamu."

Contoh Kelima; QS. Ali Imran: 75[65]

"Dan dari ahli Kitab ada yang, jika kamu memberimankan dengan satu timbunan, dia akan mengembalikannya kepada kamu; dan antara mereka ada yang, jika kamu memberimankan dengan satu dinar, dia

= thawaf diterjemahkan "... yang mengelilinginya," dan kata ruku' diterjemahkan "tunduk." Secara bahasa, sebetulnya ini tidak salah mutlak. Tetapi, ini justru memalingkan seorang muslim dari maksud sesungguhnya yang diinginkan oleh Allah dari istilah yang sudah baku tersebut.

62 Kata "al-hikmah" yang oleh para ulama ditafsirkan sebagai Sunnah Nabi, diterjemahkan mereka sebagai "kebijaksanaan." Adapun dalam terjemahan Al-Qur`an versi Bahasa Indonesia yang diakui, biasa diterjemahkan apa adanya; al-hikmah.

63 Kata "kutiba 'alaikum" yang dalam Bahasa Arab memang mempunyai makna "diwajibkan atas kamu," diterjemahkan oleh mereka apa adanya menjadi "dituliskan bagi kamu."

64 Ayat yang biasa diterjemahkan sebagai, *"Masuklah kamu ke dalam agama Islam secara keseluruhan (kaffah),"* oleh inkar Sunnah diterjemahkan menjadi, *"Masuklah ke dalam kesejahteraan kesemua kamu."*

65 Perhatikan bagaimana gaya Bahasa inkar Sunnah yang sangat kaku dalam menerjemahkan Al-Qur'an dikarenakan sangat *letterledge*. Perhatikan juga, bagaimana mereka langsung memberikan keterangan pada kata "ummiy" di tengah-tengah terjemahan ayat. Seharusnya, jika mau konsisten, niscaya mereka akan menerjemahkan kata "ummiy" sebagai "orang yang bersifat keibuan." Ini adalah terjemahan *letterledge*-nya. Adapun karena kata "ummiy" sudah menjadi suatu istilah baku, maka sebagaimana terdapat dalam kamus-kamus Bahasa Arab, artinya adalah orang yang tidak bisa membaca dan menulis, yakni kondisi seseorang ketika baru dilahirkan ibunya. Tetapi, mereka justru menerjemahkannya sebagai "yang tidak diberi Kitab, yaitu Arab." Itu pun ditempatkan di dalam tanda kurung!

tidak akan mengembalikannya kepada kamu, kecuali kamu selalu berdiri di atas (menagih) dia. Itu adalah karena mereka berkata, 'Tidak ada jalan atas kami terhadap orang-orang ummiy (yang tidak diberi Kitab, yaitu Arab).' Mereka berkata dusta terhadap Allah sedang mereka mengetahuinya."

Contoh Keenam; QS. Al-Maa'idah: 5[66]

"Wahai orang-orang yang beriman, janganlah melanggar tanda-tanda Allah, dan bulan-bulan haram, dan pemberiannya, dan rantai leher, dan juga orang-orang yang mengunjungi Rumah Suci yang bermaksud untuk mencari dari Rabb mereka, pemberian dan kepuasan hati. Tetapi, apabila kamu telah menyelesaikan, maka burulah binatang buruan."

Contoh Ketujuh; QS. Al-Maa'idah: 9[67]

"Allah menjanjikan orang-orang yang beriman, dan membuat kerja-kerja kebaikan; bagi mereka, keampunan dan upah yang besar."

Contoh Kedelapan; QS. At-Taubah: 84[68]

"Dan janganlah kamu memberi nikmat selamanya ke atas barang siapa antara mereka apabila dia mati, dan jangan juga berdiri di kuburnya; mereka tidak beriman kepada Allah dan rasul-Nya, dan mati sedang mereka orang-orang fasiq."

Contoh Kesembilan; QS. Al-Israa': 79[69]

"Dan untuk malam, pada sebagiannya, berjaga-jagalah dengannya sebagai amalan tambahan bagi kamu; mudah-mudahan Rabb kamu membangkitkan kamu kepada sebuah medan yang terpuji."

Contoh Kesepuluh; QS. Al-Fil: 1[70]

[66] Silahkan Anda pahami sendiri terjemahan ayat ini, jika sulit mengerti silahkan dicocokkan dengan terjemahan versi Departemen Agama atau versi lain yang diakui. Terjemahannya memang sangat kaku dan *letterledge*, sehingga bisa menimbulkan interpretasi yang berbeda dengan maksud sesungguhnya.

[67] Mereka menerjemahkan "amal saleh" sebagai "kerja kebaikan" dan "pahala yang besar" sebagai "upah yang besar."

[68] Pada dasarnya, tidak ada istilah shalat jenazah bagi orang inkar Sunnah. Sehingga, kata-kata yang seharusnya berarti "Janganlah kamu menshalatkan salah seorang di antara mereka," diterjemahkan dengan "Janganlah kamu memberi nikmat... dst." Jauh sekali perbedaan terjemahan mereka dengan makna yang sebenarnya dari ayat dimaksud.

[69] Shalat tahajjud dalam ayat ini, diterjemahkan menjadi "berjaga-jagalah." Memangnya untuk apa Allah menyuruh kita berjaga-jaga di malam hari? Jaga ronda?!

[70] Pasukan bergajah atau tentara yang berkendara gajah, diterjemahkan secara harfyah sebagai "orang-orang gajah." Kata "melempar" diterjemahkan "menuduh" dan kata "menjadikan" diterjemahkan sebagai "membuatkan." Sebetulnya, secara bahasa, hal ini masih bisa diterima, dengan catatan apabila kata-kata tersebut diterjemahkan secara terpisah dan tidak dalam satu kalimat yang tersusun bersama-sama kata-kata lain. Adapun jika itu adalah kalimat yang terdiri dari sejumlah kata, maka penerjemahan yang sesuai dengan kaidah bahasa pun menyatakan bahwa kata-kata dalam kalimat tersebut harus dilihat dulu apa konteks dan maksudnya. Lagi pula, Bahasa Arab adalah bahasa yang sangat kaya akan perbendaharaan kata, kaya akan kata-kata sinonim, padanan kata, kata ganti, makna tersendiri bagi dua atau tiga kata yang bersambung, dan sebagainya.

"Tidakkah kamu melihat bagaimana Rabb kamu buat terhadap Orang-orang Gajah? Tidakkah Dia membuatkan muslihat mereka kepada kesesatan? Dan Dia mengutus kepada mereka burung-burung berduyun-duyun, Dengan menuduh kepada mereka batu-batu dari tanah liat yang dibakar. Dan Dia membuatkan mereka seperti daun yang dimakan."

Kiranya, cukup sepuluh contoh ini saja yang kami sebutkan di sini. Selebihnya dan selengkapnya bisa Anda klik sendiri di http://www.e-bacaan.com/bacaan_surah.htm. Namun, di situs ini masih dalam Bahasa Melayu. Jika mau yang sudah diselaraskan ke dalam Bahasa Indonesia, Anda bisa mendaftar ke Pengajian_Kantor-subscribe@yahoogroups.com untuk meminta filezip program terjemahan Al-Qur'an versi inkar Sunnah ini. Atau, bisa juga Anda kirim email ke redaksi@kautsar.co.id atau abu_nabil@eramuslim.com, insya Allah akan kami kirimkan terjemahan Al-Qur'an versi inkar Sunnah tersebut kepada Anda. Adapun jika Anda ingin melihat situs inkar Sunnah Indonesia, silahkan klik situs ini: http://free-minds.org/indonesian/main.htm.

Kini, mereka bukan hanya bergerak di dunia nyata, tapi di dunia maya pun mereka melancarkan aksi propaganda anti Sunnahnya. Mereka sering masuk nimbrung di berbagai milis diskusi. Mereka membuat orang-orang ragu terhadap Sunnah Nabi dengan cara menabrakkan Sunnah dengan Al-Qur'an, menabrakkan Sunnah dengan akal, mempertentangkan satu hadits dengan hadits yang lain, membuat opini kelemahan-kelemahan Sunnah, dan dengan segala cara yang memungkinkan. Bahkan, mereka juga punya milis sendiri. Mereka menjadikan milisnya sebagai ajang *brain washing* bagi orang-orang Islam yang masih awam. Dan, itu masih berlangsung hingga sekarang.

* * *

POKOK-POKOK AJARAN DAN PEMAHAMAN INKAR SUNNAH

Pada dasarnya, pokok-pokok ajaran dan pemahaman serta pemikiran mereka adalah anti Sunnah Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam.* Segala yang menabrak dan bertentangan Sunnah, itulah paham mereka. Mereka mengakui Al-Qur'an dan tidak mengakui Sunnah. Bagi mereka, Sunnah adalah bid'ah yang diada-adakan oleh manusia yang tidak perlu diikuti.

Pada bab ini, kami tampilkan sebagian besar ajaran dan pemahaman mereka, dan dengan menggunakan bahasa mereka. Untuk ini, kami mengambil rujukan dari berbagai sumber, baik dari buku maupun internet, yang kami rangkum seperti di bawah ini :

1. Al-Qur'an Adalah Satu-satunya Kitab Pegangan

Menurut mereka, Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* tidak mungkin menambah-nambahi apa yang telah diturunkan Allah kepadanya. Nabi sendiri hanya bersandar dan berpegang kepada Al-Qur'an Al-Karim. Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman,

وَٱتْلُ مَآ أُوحِىَ إِلَيْكَ مِن كِتَابِ رَبِّكَ ۖ لَا مُبَدِّلَ لِكَلِمَٰتِهِۦ وَلَن تَجِدَ مِن دُونِهِۦ مُلْتَحَدًا ﴿٢٧﴾ [الكهف:٢٧]

"Dan bacakanlah apa yang diwahyukan kepadamu, yaitu kitab Tuhanmu (Al-Qur`an). Tidak ada (seorang pun) yang dapat mengubah kalimat-kalimatNya. Dan kamu tidak akan dapat menemukan tempat berlindung selain daripada-Nya." **(Al-Kahfi: 27)**

Dalam ayat di atas jelas disebutkan, bahwa Nabi diperintah oleh Allah untuk hanya membacakan Al-Qur'an saja kepada manusia. Tidak membacakan yang lain. Itulah makanya, sebagai seorang mukmin, kita harus merasa cukup dengan Al-Qur'an saja sebagai kitab pegangan. Sebab, memang hanya Al-Qur'anlah yang diturunkan Allah kepada Rasul-Nya. Allah berfirman,

أَوَلَمْ يَكْفِهِمْ أَنَّآ أَنزَلْنَا عَلَيْكَ ٱلْكِتَٰبَ يُتْلَىٰ عَلَيْهِمْ ﴿٥١﴾ [العنكبوت: ٥١]

"Dan apakah tidak cukup bagi mereka bahwa Kami telah menurunkan Al-Qur`an kepadamu yang dibacakan kepada mereka?" **(Al-Ankabut: 51)**

Lagi pula masih dalam lanjutan ayat yang sama, Allah mengatakan bahwa dengan hanya mencukupkan Al-Qur'an saja sebagai kitab pegangan, maka akan mendatangkan rahmat dan pelajaran. Kata Allah, *"Sesungguhnya di dalam (Al-Qur'an) itu terdapat rahmat yang besar dan pelajaran bagi orang-orang yang beriman."* (Al-Ankabut: 51)

Jadi, menurut mereka, Sunnah Nabi yang terdapat dalam berbagai kitab-kitab hadits tidak perlu –bahkan tidak bisa– dijadikan sebagai pegangan. Sebab, Allah sendirilah yang menyatakan dan menyuruh agar kita hanya menjadikan Al-Qur'an saja sebagai pegangan, tanpa disertai dengan yang lain (baca; Sunnah).

2. Al-Qur'an Adalah Kebenaran yang Pasti dan Selain Al-Qur'an Adalah Sangkaan Belaka

Menurut mereka, Al-Qur'an adalah satu-satunya kitab yang tidak ada keraguan di dalamnya. Apa yang ada dalam Al-Qur'an adalah suatu kebenaran yang pasti. Adapun kitab-kitab selain Al-Qur'an yang dianggap oleh penulisnya atau penyusunnya sebagai suatu kebenaran adalah hal yang sifatnya relatif, bisa benar dan bisa pula bohong. Dan, apa pun yang masih memungkinkan terdapat kebenaran dan kebohongan, maka itu termasuk dalam lingkup sangkaan belaka.

Sedangkan agama Allah yang pasti benar ini tidak mungkin berdiri di atas suatu sangkaan belaka. Agama Allah ini harus berdiri di atas suatu kebenaran yang pasti. Itulah makanya, Allah *Subhanahu wa Ta'ala* telah menjamin akan menjaga Kitab-Nya dari segala campur tangan manusia dan penyelewengan. Allah berfirman,

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا ٱلذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُۥ لَحَٰفِظُونَ ۝٩ [الحجر:٩]

"Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan adz-dzikr (Al-Qur`an) dan sungguh Kami benar-benar akan menjaganya." **(Al-Hijr: 9)**

Allah juga berfirman,

ذَٰلِكَ ٱلْكِتَٰبُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ۝٢ [البقرة:٢]

"Itulah Kitab (Al-Qur`an) yang tidak ada keraguan di dalamnya, sebagai petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa." **(Al-Baqarah: 2)**

Jadi, menurut mereka, hadits atau Sunnah adalah sesuatu yang sifatnya sangkaan belaka dan penuh dengan keraguan. Dengan demikian, hadits atau Sunnah tidak bisa dijadikan sebagai sumber syariat Islam. Sebab, agama ini harus berdiri di atas sesuatu yang pasti kebenarannya dan bukan sesuatu yang sifatnya masih berupa sangkaan yang masih diragukan kebenarannya.

3. Yang Dimaksud dengan Hadits Adalah Al-Qur'an, Bukan yang Lain

Menurut mereka, Allah menyifati Al-Qur'an ini sebagai satu-satunya hadits yang wajib diimani. Hadits adalah Al-Qur'an, bukan yang lain. Dengan hadits (Al-Qur'an) inilah, Allah menantang kaum musyrikin untuk mendatangkan hadits yang serupa jika mereka adalah orang-orang yang benar. Allah *Ta'ala* berfirman,

أَمْ يَقُولُونَ تَقَوَّلَهُۥ ۚ بَل لَّا يُؤْمِنُونَ ۝٣٣ فَلْيَأْتُوا۟ بِحَدِيثٍ مِّثْلِهِۦٓ إِن كَانُوا۟ صَٰدِقِينَ ۝٣٤ [الطور:٣٣-٣٤]

"Apakah mereka mengatakan dia (Muhammad) membuat-buatnya? Sebenarnya mereka tidak mau beriman. Maka, hendaknya mereka mendatangkan ***hadits*** *yang seperti Al-Qur`an jika mereka orang-orang yang benar."* **(Ath-Thur: 33-34)**

Allah juga menyatakan bahwa Al-Qur'an adalah sebaik-baik hadits dalam firman-Nya,

ٱللَّهُ نَزَّلَ أَحْسَنَ ٱلْحَدِيثِ كِتَٰبًا مُّتَشَٰبِهًا مَّثَانِيَ تَقْشَعِرُّ مِنْهُ جُلُودُ ٱلَّذِينَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ ﴿٢٣﴾ [الزمر:٢٣]

*"Allah telah menurunkan **hadits** yang paling baik sebagai Kitab yang serupa lagi berulang-ulang, merinding karenanya kulit orang-orang yang takut kepada Tuhannya..."* **(Az-Zumar: 23)**

Allah pun menekankan, bahwa kita harus mengimani haditsnya saja, bukan hadits yang lain. Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an,

فَبِأَيِّ حَدِيثٍ بَعْدَهُۥ يُؤْمِنُونَ ﴿٥٠﴾ [المرسلات:٥٠]

*"Maka, dengan **hadits** manakah sesudah Al-Qur`an ini mereka beriman?* **(Al-Mursalat: 50)**

Jadi, menurut mereka, hadits Nabi yang selama ini kita yakini bukanlah hadits yang dimaksud oleh Allah dalam Kitab-Nya.

4. Wahyu Tertulis yang Diturunkan Kepada Nabi Hanya Al-Qur'an

Menurut mereka, wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi wa Sallam* adalah surat-surat dan ayat-ayat yang terdapat dalam Al-Qur'an. Tidak ada wahyu yang lain. Tidak ada yang disampaikan oleh Nabi selain Al-Qur'an. Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman,

أَمْ يَقُولُونَ ٱفْتَرَىٰهُ ۖ قُلْ فَأْتُوا۟ بِسُورَةٍ مِّثْلِهِۦ ﴿٣٨﴾ [يونس:٣٨]

"Apakah mereka mengatakan dia (Muhammad) mengada-adakannya? Katakanlah; Kalau begitu, maka datangkanlah sepuluh surat yang seperti (dalam) Al-Qur`an." **(Yunus: 38)**

Dalam ayat lain, Allah juga berfirman, *"Dan jika kalian dalam keraguan tentang apa yang Kami turunkan kepada hamba Kami, maka datangkanlah satu surat saja yang seperti (dalam) Al-Qur`an."* (Al-Baqarah: 23)

Di sini, jelas dikatakan bahwa yang diturunkan Allah kepada Nabi-Nya adalah surat-surat yang terdapat dalam Al-Qur'an. Tidak ada

wahyu dalam bentuk lain yang diturunkan Allah kepada Nabi-Nya. Al-Qur'anlah satu-satunya wahyu tertulis yang diturunkan kepada Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam.*

Jadi, menurut mereka, tidak ada wahyu Allah dalam bentuk hadits-hadits Nabi yang tertulis dalam kitab-kitab hadits seperti yang kita yakini. Sebagaimana kita ketahui, bahwa hadits-hadits yang disampaikan oleh Nabi (termasuk hadits qudsi, dan hadits yang bersifat perbuatan ataupun persetujuan) adalah bersumber dari Allah juga. Sebab, Allah berfirman,

وَمَا يَنطِقُ عَنِ ٱلْهَوَىٰٓ ۝ إِنْ هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَىٰ ۝ [النجم:٣-٤]

"Dan tidaklah dia (Muhammad) berbicara dari hawa nafsunya. Tidak lain itu adalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya)." **(An-Najm: 3-4)**

Menurut mereka, hadits-hadits Nabi yang terdapat dalam kitab-kitab hadits (*kutubus-sittah* dan lain-lain) bukan berasal dari Allah. Itu semua tidak lain adalah hasil karya manusia!

5. Tidak Ada yang Sama Seperti Al-Qur'an

Intinya, mereka ingin mementahkan hadits shahih yang berbunyi,

أَلاَ إِنِّي أُوتِيتُ الْقُرْآنَ وَمِثْلَهُ مَعَهُ. (رواه أحمد وأبو داود عن المقدام بن معدي كرب)

"Ketahuilah, sesungguhnya aku ini diberi Al-Qur`an dan yang sepertinya bersama-sama." (HR. Ahmad dan Abu Dawud dari Al-Miqdam bin Ma'di Karib)[71]

Para ulama sepakat mengatakan, bahwa yang dimaksud dengan "yang sepertinya bersama-sama," adalah Sunnah beliau.

Dan juga hadits lain yang berbunyi,

مَا مِنَ ٱلأَنْبِيَاءِ نَبِيٌّ إِلاَّ أُعْطِيَ مَا مِثْلُهُ مِنَ الآيَاتِ آمَنَ عَلَيْهِ الْبَشَرُ. (متفق عليه عن أبي هريرة)

. . . .

[71] Lihat; *Musnad Ahmad/Kitab Musnad Asy-Syamiyyin/Bab Hadits Al-Miqdam ibni Ma'di Karib*/hadits nomor 16546 dan *Sunan Abi Dawud/Kitab As-Sunnah/Bab Fi Luzum As-Sunnah*/hadits nomor 3988.

"Tidak ada seorang nabi pun di antara para nabi melainkan diberi ayat-ayat yang sepertinya, yang diimani oleh manusia." (Muttafaq Alaih dari Abu Hurairah)[72]

Menurut mereka, tidak mungkin ada yang kedudukannya sama seperti Al-Qur'an.[73] Sebab, Allah sendirilah yang menyatakannya secara tidak langsung, bahwa tidak ada manusia yang sanggup menandingi ataupun menyamai Al-Qur'an. Artinya, tidak mungkin Sunnah Nabi akan bisa sejajar kedudukannya dengan Al-Qur'an. Bahkan, sekiranya semua manusia dan jin bersatu untuk membuat yang seperti Al-Qur'an pun, niscaya mereka tidak akan sanggup. Allah *Ta'ala* berfirman,

قُل لَّئِنِ ٱجْتَمَعَتِ ٱلْإِنسُ وَٱلْجِنُّ عَلَىٰٓ أَن يَأْتُوا۟ بِمِثْلِ هَـٰذَا ٱلْقُرْءَانِ لَا يَأْتُونَ بِمِثْلِهِۦ ﴿٨٨﴾ [الإسراء:٨٨]

*"Katakanlah, sungguh sekiranya semua manusia dan dan jin berkumpul untuk mendatangkan yang seperti Al-Qur`an ini, niscaya mereka tidak akan mampu mendatangkan yang sepertinya."* **(Al-Israa`:88)**

Jadi, menurut mereka, bagaimana mungkin Nabi diberi sesuatu (baca; Sunnah) yang sama seperti Al-Qur'an?

6. Al-Qur'an Tidak Perlu Penjelas Selain Al-Qur'an

Menurut mereka, Al-Qur'an tidak perlu dijelaskan oleh selain Al-Qur'an.[74] Sebab, penjelasan Al-Qur'an sudah ada di dalam Al-Qur'an sendiri. Al-Qur'an adalah penjelas Al-Qur'an. Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman,

إِنَّ ٱلَّذِينَ يَكْتُمُونَ مَآ أَنزَلْنَا مِنَ ٱلْبَيِّنَـٰتِ وَٱلْهُدَىٰ مِنۢ بَعْدِ مَا بَيَّنَّـٰهُ

72 Lihat; *Shahih Al-Bukhari/Kitab Al-I'tisham bi Al-Kitab wa As-Sunnah/Bab Qaul An-Nabiy Bu'itstu bi Jawami'i Al-Kalim*/hadits nomor 6732, dan *Shahih Muslim/Kitab Al-Iman/Bab Wujub Al-Iman bi Risalati Nabiyyina Muhammad Ila Jami' An-Nas*/hadits nomor 217. Ini adalah lafazh Muslim. Imam Ahmad juga meriwayatkan hadits ini dari Abu Hurairah (8135).

73 Sebetulnya apa yang mereka katakan –pada hakekatnya– adalah benar. Bahwa bagaimanapun juga, kedudukan Al-Qur'an tentu lebih tinggi daripada Sunnah Nabi. Akan tetapi niat busuk mereka di balik itu sungguh sangat berbahaya. Mereka ingin menafikan eksistensi Sunnah!

74 Bisa dimaklumi jika kemudian orang-orang sesat inkar Sunnah lebih senang menggunakan hawa nafsunya sendiri dalam menafsirkan Al-Qur'an daripada merujuk kepada kitab-kitab tafsir yang muktabar. (Jangankan kitab tafsir, sedangkan hadits Nabi saja mereka tolak?)

لِلنَّاسِ فِي ٱلْكِتَٰبِ أُوْلَٰٓئِكَ يَلْعَنُهُمُ ٱللَّهُ وَيَلْعَنُهُمُ ٱللَّٰعِنُونَ ﴿١٥٩﴾ [البقرة: ١٥٩]

*"Sesungguhnya orang-orang yang menyembunyikan apa yang telah Kami turunkan berupa keterangan-keterangan yang **jelas** dan petunjuk, setelah Kami **menjelaskannya** kepada manusia dalam Al-Kitab; mereka itu dilaknat Allah dan dilaknat oleh semua yang bisa melaknat."* **(Al-Baqarah: 159)**

Dalam ayat di atas jelas dikatakan bahwa ayat-ayat Al-Qur'an itu sudah jelas dan tidak memerlukan penjelasan lagi. Sebab, Allah *Subhanahu wa Ta'ala* sendirilah yang telah menjelaskannya kepada manusia.

Dalam ayat lain dikatakan,

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا ٱلْقُرْءَانَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِن مُّدَّكِرٍ ﴿٢٢﴾ [القمر: ٢٢]

"Dan sungguh telah Kami mudahkan Al-Qur`an untuk dijadikan pelajaran. Maka, adakah orang yang mau mengambil pelajaran?" **(Al-Qamar: 22)**

Adalah suatu kesalahan jika mayoritas kaum muslimin menganggap bahwa banyak ayat-ayat Al-Qur'an yang sulit dipahami, sehingga membutuhkan sesuatu untuk menafsirkannya. Padahal, Allah *Subhanahu wa Ta'ala* sendiri sudah menegaskan dalam firman-Nya,

وَلَا يَأْتُونَكَ بِمَثَلٍ إِلَّا جِئْنَٰكَ بِٱلْحَقِّ وَأَحْسَنَ تَفْسِيرًا ﴿٣٣﴾ [الفرقان: ٣٣]

*"Dan tidaklah mereka datang kepadamu dengan membawa sesuatu yang ganjil, melainkan Kami datangkan kepadamu dengan kebenaran dan **tafsir yang paling baik**."* **(Al-Furqan: 33)**

Dengan demikian, tafsir yang terbaik bagi Al-Qur'an ada dalam Al-Qur'an itu sendiri, sebagaimana yang dikatakan oleh Allah dalam ayat di atas.

Jadi, menurut mereka, kita tidak perlu repot-repot menafsirkan Al-Qur'an dengan merujuk kepada hadits-hadits Nabi, perkataan para sahabat, pendapat para imam, dan kitab-kitab tafsir yang muktabar?!

7. Al-Qur'an Sudah Lengkap, Terperinci, dan Menjelaskan Segalanya

Menurut mereka, Al-Qur'an itu sudah lengkap dan terperinci sehingga tidak membutuhkan tambahan apa pun. Tidak ada lagi yang perlu dijelaskan dari Al-Qur'an, karena Al-Qur'an itu sendiri sudah terperinci. Dus, justru Al-Qur'an telah menjelaskan segala permasalahan dalam masalah agama ataupun dunia.

Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman,

مَّا فَرَّطْنَا فِى ٱلْكِتَـٰبِ مِن شَىْءٍ ﴿٣٨﴾ [الأنعام:٣٨]

"Tidaklah Kami meninggalkan sesuatu pun dalam Al-Qur`an." **(Al-An'am: 38)**

Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman,

مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَـٰكِن تَصْدِيقَ ٱلَّذِى بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَىْءٍ ﴿١١١﴾ [يوسف:١١١]

"Al-Qur`an bukanlah hadits yang dibuat-buat, tetapi ia adalah pembenar apa yang ada di hadapannya dan memerinci segala sesuatu." **(Yusuf: 111)**

Allah juga berfirman,

وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ ٱلْكِتَـٰبَ تِبْيَـٰنًا لِّكُلِّ شَىْءٍ ﴿٨٩﴾ [النحل:٨٩]

"Dan Kami telah menurunkan Al-Qur`an kepadamu yang menjelaskan segala sesuatu." **(An-Nahl: 89)**

Allah tidak mungkin melalaikan suatu masalah yang penting dan meninggalkannya begitu saja. Sehingga, kita sebagai seorang mukmin yang beriman kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, tentunya harus beriman pula bahwa Al-Qur'an yang diturunkan Allah itu sudah cukup lengkap, terperinci, dan telah menjelaskan segala permasalahan yang kita hadapi di dunia ini. Baik dalam urusan agama ataupun keduniaan.

Jadi, menurut mereka, kita mesti merujuk kepada Al-Qur'an saja dalam beragama. Kita tidak perlu merujuk kepada apa pun selain Al-Qur'an. Sebab, semuanya sudah terdapat di dalam Al-Qur'an.

8. Al-Qur'an Adalah *Adz-Dzikr* yang Diturunkan Kepada Nabi

Yang dimaksud dengan *"adz-dzikr"* dalam Al-Qur`an adalah Al-Qur`an itu sendiri. Bukan yang lain (baca; Sunnah Nabi). Allah *Ta'ala* berfirman,

وَمَآ أَرْسَلْنَا مِن قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُّوحِىٓ إِلَيْهِمْ ۚ فَسْـَٔلُوٓا۟ أَهْلَ ٱلذِّكْرِ إِن كُنتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٤٣﴾ بِٱلْبَيِّنَٰتِ وَٱلزُّبُرِ ۗ وَأَنزَلْنَآ إِلَيْكَ ٱلذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٤٤﴾ [النحل:٤٣-٤٤]

"Dan tidaklah Kami mengutus seorang pun sebelummu melainkan para laki-laki yang Kami beri wahyu kepada mereka. Maka, bertanyalah kalian kepada orang yang punya pengetahuan jika kalian tidak mengetahui; dengan penjelasan-penjelasan dan kitab-kitab. Dan, Kami turunkan kepadamu adz-dzikr (Al-Qur`an) agar kamu menjelaskan kepada manusia apa yang diturunkan kepada mereka supaya mereka mau berpikir." **(An-Nahl: 43-44)**

Banyak orang yang salah kaprah dalam memahami makna *"adz-dzikr"* dalam ayat 44 surat An-Nahl di atas. Sebabnya tak lain adalah karena mereka memotong bagian ayat ini dari ayat sebelumnya. Lalu, mereka menjadikannya sebagai dalil bahwa ada sumber agama yang lain selain Al-Qur`an. Mereka menganggap bahwa ada wahyu selain Al-Qur`an yang diturunkan Allah kepada Nabi-Nya untuk menjelaskan kepada manusia tentang Al-Qur`an dengan wahyu (Sunnah) tersebut. Padahal, konteks ayatnya tidaklah demikian.

Apabila kita kaji lebih jauh, sesungguhnya yang dimaksud dengan *"adz-dzikr"* dalam ayat di atas adalah Al-Qur`an. Sebab, Allah mengutus para nabi dan rasul sebelum Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi wa Sallam* kepada Ahli Kitab dengan membawa penjelasan-penjelasan dan kitab-kitab. Sedangkan yang dimaksud dengan kitab-kitab tersebut –sebagaimana kita ketahui– adalah Zabur, Taurat, dan Injil. Dengan demikian, *"adz-dzikr"* yang diturunkan kepada Nabi tersebut tak lain dan tak bukan adalah Al-Qur`an. Bukan yang lain.

Hal ini juga berlaku untuk semua kata *"adz-dzikr"* dalam Al-Qur`an. Bahwa yang dimaksud dengan *"adz-dzikr"* adalah Al-Qur`an.

Jadi, menurut mereka, adalah salah jika kita menafsirkan *"adz-dzikr"* sebagai Sunnah Nabi.

9. Al-Qur'an Sudah Sempurna dan Komprehensif

Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman,

وَتَمَّتْ كَلِمَتُ رَبِّكَ صِدْقًا وَعَدْلًا ۚ لَّا مُبَدِّلَ لِكَلِمَٰتِهِۦ ۚ وَهُوَ ٱلسَّمِيعُ ٱلْعَلِيمُ ﴿١١٥﴾ [الأنعام:١١٥]

"Dan telah sempurnalah kalimat Tuhanmu (Al-Qur`an), sebagai kalimat yang benar dan adil. Tidak ada yang dapat mengubah kalimat-kalimatNya." **(Al-An'am: 115)**

Jelas sudah, bahwa kalimat Allah untuk kita telah sempurna dengan Al-Qur'an. Dan, tidak ada yang dapat mengubah kalimat-Nya.

Allah juga berfirman,

ٱلْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتْمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِى وَرَضِيتُ لَكُمُ ٱلْإِسْلَٰمَ دِينًا ۚ ﴿٣﴾ [المائدة:٣]

"Pada hari ini telah Aku sempurnakan untukmu agamamu, telah Aku cukupkan nikmat-Ku kepadamu, dan telah Aku ridhai Islam menjadi agama bagimu." **(Al-Maa`idah: 3)**

Lihat, betapa Allah *Subhanahu wa Ta'ala* telah menyempurnakan nikmat-Nya kepada kita dengan Islam yang diridhai-Nya sebagai agama kita. Dan, itu semua tentu dengan telah sempurnanya wahyu Al-Qur'an. Padahal, sekiranya Allah mau, adalah sangat mudah bagi-Nya jika Dia meng-hendaki Al-Qur'an ini turun terus tanpa henti. Akan tetapi, ini adalah rahmat Allah kepada kita dimana Dia menurunkan satu kitab yang sempurna, terperinci, lengkap, dan sangat jelas. Dan, Dia pun menyuruh kita agar cukup Al-Qur'an saja yang dijadikan pegangan.

Jadi, menurut mereka, karena Al-Qur'an ini sudah sempurna dan komprehensif, maka tidak ada lagi sesuatu yang lain yang mendampingi Al-Qur'an.

10. Al-Qur'an Adalah Jalan yang Lurus (*Shirath Mustaqim*) dan Selain Al-Qur'an Adalah Keluar dari Jalan yang Lurus

Dalam surat Al-Fatihah kita membaca, *"Tunjukilah kami jalan yang lurus."*[75]

Yang dimaksud dengan "jalan yang lurus" di sini adalah Al-Qur`an Al-Karim. Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman,

وَهَٰذَا صِرَٰطُ رَبِّكَ مُسْتَقِيمًا ۗ قَدْ فَصَّلْنَا ٱلْءَايَٰتِ لِقَوْمٍ يَذَّكَّرُونَ ﴿١٢٦﴾

[الأنعام:١٢٦]

"Dan inilah jalan Tuhanmu; (jalan) yang lurus. Sesungguhnya Kami telah menjelaskan ayat-ayat (Kami) kepada orang-orang yang mengambil pelajaran." **(Al-An'am: 126)**

Kemudian, Allah menyuruh kita untuk mengikuti Al-Qur'an saja dan melarang kita mengikuti jalan-jalan lain selain Al-Qur'an. Kata Allah,

وَأَنَّ هَٰذَا صِرَٰطِي مُسْتَقِيمًا فَٱتَّبِعُوهُ ۖ وَلَا تَتَّبِعُوا۟ ٱلسُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَن سَبِيلِهِۦ ﴿١٥٣﴾ [الأنعام:١٥٣]

"Dan bahwa (yang Kami perintahkan) ini adalah jalan-Ku yang lurus, maka ikutilah dia; dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain), karena jalan-jalan itu mencerai-beraikan kamu dari jalan-Nya." **(Al-An'am: 153)**

Allah sudah berwasiat kepada kita agar kita cukup mengikuti Al-Qur'an saja sebagai jalan yang lurus. Dan, Dia melarang kita mengikuti jalan-jalan yang lain selain Al-Qur'an agar kita tidak terperosok ke dalam jurang perpecahan yang akan menjauhkan kita dari jalan Allah. Namun, karena masih saja ada orang Islam yang mengabaikan larangan Allah ini, dimana mereka membuat hadits-hadits yang dinisbatkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi wa Sallam,* lalu mereka berselisih masalah sanad dan matannya; maka terjadilah perpecahan yang telah diperingatkan oleh Allah.

[75] Al-Fatihah: 6.

Dalam ilmu hadits kita kenal adanya penyeleksian riwayat dan sanad. Dalam masalah riwayat dan sanad ini, dipelajari jalan-jalan suatu hadits hingga sampai kepada Nabi. Padahal, jalan-jalan[76] lain selain Al-Qur'an inilah yang diperingatkan oleh Allah agar kita menjauhinya. Sudah jelas, bahwa jalan yang lurus adalah Al-Qur'an. Adapun jalan-jalan selain Al-Qur'an adalah keluar dari jalan yang lurus.

Jadi, menurut mereka, jalan periwayatan hadits yang berbeda-beda satu sama lain dan cukup banyak jumlahnya itu adalah jalan-jalan lain selain Al-Qur'an. Dan, itu adalah jalan yang keluar dari jalan yang lurus.

11. Al-Qur'an Adalah *Al-Hikmah*

Orang sering mengatakan bahwa yang dimaksud dengan "al-hikmah" dalam Al-Qur`an adalah Sunnah Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*. Mereka (baca; ahlu Sunnah) menganggap bahwa Al-Qur`an dan al-hikmah adalah dua hal yang berbeda. Misalnya, mereka menafsirkan ayat berikut,

هُوَ ٱلَّذِى بَعَثَ فِى ٱلْأُمِّيِّـۧنَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا۟ عَلَيْهِمْ ءَايَـٰتِهِۦ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ ٱلْكِتَـٰبَ وَٱلْحِكْمَةَ ﴿٢﴾ [الجمعة:٢]

"Dialah yang mengutus seorang Rasul di tengah-tengah umat yang ummi di antara mereka yang membacakan ayat-ayatNya kepada mereka, menyucikan mereka, serta mengajarkan kepada mereka al-kitab dan al-hikmah." **(Al-Jumu'ah: 2)**

Mereka menafsirkan al-kitab sebagai Al-Qur'an, dan al-hikmah sebagai Sunnah. Padahal, sesungguhnya yang dimaksud dengan al-hikmah di sini adalah Al-Qur'an juga. Sebab, baik al-kitab ataupun al-hikmah, keduanya adalah sebagian dari sifat yang disebutkan Allah untuk Al-Qur'an itu sendiri. Sebagaimana al-kitab adalah Al-Qur'an, maka al-hikmah pun tidak mempunyai makna lain selain Al-Qur'an.

[76] Sebetulnya, istilah Arab yang dipakai untuk kata "jalan" ini berbeda. Dalam ilmu hadits yang dipakai adalah kata "thariq," sedangkan dalam ayat dimaksud yang dipakai adalah kata "sabil." Tapi, orang inkar Sunnah menyamakan dua kata ini karena memang mempunyai makna yang sama.

Hal ini bisa dilihat dalam firman Allah ketika Dia berkata kepada Nabi Isa *Alaihissalam*,

وَإِذْ عَلَّمْتُكَ ٱلْكِتَٰبَ وَٱلْحِكْمَةَ وَٱلتَّوْرَىٰةَ وَٱلْإِنجِيلَ ﴿١١٠﴾ [المائدة: ١١٠]

"Dan (ingatlah) ketika Aku ajarkan kepadamu al-kitab, al-hikmah, Taurat, dan Injil." **(Al-Maa`idah: 110)**

Dalam ayat lain disebutkan, *"Dan Dia mengajarkan kepadanya (Isa) al-kitab, al-hikmah, Taurat, dan Injil."* (Ali Imran: 48)

Jelas, bahwa al-kitab dan al-hikmah adalah sifat dari Taurat dan Injil. Sebab, ayat-ayat tersebut tidak mengindikasikan bahwa Allah mengajarkan kepada Nabi Isa empat hal yang berlainan dan berbeda sekaligus. Dalilnya adalah firman Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berikut,

وَلَمَّا جَآءَ عِيسَىٰ بِٱلْبَيِّنَٰتِ قَالَ قَدْ جِئْتُكُم بِٱلْحِكْمَةِ ﴿٦٣﴾ [الزخرف: ٦٣]

"Dan manakala Isa datang dengan ayat-ayat yang jelas, dia berkata; sungguh aku telah datang kepada kalian dengan membawa al-hikmah." **(Az-Zukhruf: 63)**

Al-hikmah yang dimaksud dalam ayat di atas adalah Injil. Karena, kitab Injil-lah yang dibawa oleh Nabi Isa kepada kaumnya, Bani Israil. Jadi, al-hikmah adalah Kitab Allah.

Demikian pula dengan Al-Qur'an. Al-hikmah yang diwahyukan Allah kepada Nabi Muhammad adalah Al-Qur'an. Hal ini bisa dilihat dalam surat Al-Israa' ketika Dia berfirman, *"Dan janganlah kamu mengambil tuhan yang lain bersama Allah..."*[77] sampai firman-Nya, *"Dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan sombong."*[78] Lalu, Allah mengakhiri ajaran-ajaran Ilahiyah ini dengan firman-Nya,

ذَٰلِكَ مِمَّآ أَوْحَىٰٓ إِلَيْكَ رَبُّكَ مِنَ ٱلْحِكْمَةِ ﴿٣٩﴾ [الإسراء: ٣٩]

"Itulah sebagian yang diwahyukan Tuhanmu kepadamu dari al-hikmah." **(Al-Israa`: 39)**

Dan, al-hikmah yang diwahyukan Allah kepada Nabi adalah Al-Qur'an. Dengan demikian, sebagaimana Al-Qur'an adalah "adz-dzikr," Al-Qur'an juga adalah "al-hikmah." Bukan yang lain.

. . . .

[77] Al-Israa': 22.
[78] Al-Israa': 37.

Jadi, menurut mereka (inkar Sunnah), tidak ada makna Sunnah Nabi dalam Al-Qur'an sebagaimana yang dikatakan oleh kalangan Ahlu Sunnah. Mereka menafsirkan semua lafazh yang berkonotasi Sunnah dalam Al-Qur'an sebagai Al-Qur'an itu sendiri. Intinya, mereka memang ingin menafikan eksistensi Sunnah Nabi.

12. Sunnah Rasul Adalah Al-Qur'an (Saja)

Sunnah adalah syariat, sedangkan syariat adalah tatacara (thariqah) dan metode (minhaj). Dengan dua makna inilah kata Sunnah yang terdapat dalam Al-Qur'an Al-Karim disandarkan kepada Allah. Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman,

سُنَّةَ مَن قَدْ أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ مِن رُّسُلِنَا ۖ وَلَا تَجِدُ لِسُنَّتِنَا تَحْوِيلًا ﴿٧٧﴾

[الإسراء:٧٧]

*"Sunnah orang yang telah Kami utus sebelummu dari para rasul Kami. Dan kamu tidak akan mendapati perubahan pada **Sunnah Kami**."* **(Al-Israa`: 77)**

Dalam ayat lain dikatakan,

سُنَّةَ اللَّهِ فِي الَّذِينَ خَلَوْا مِن قَبْلُ ۖ وَلَن تَجِدَ لِسُنَّةِ اللَّهِ تَبْدِيلًا ﴿٦٢﴾

[الأحزاب:٦٢]

*"**Sunnah Allah** yang telah berlalu pada orang-orang sebelum(mu). Dan kamu tidak akan mendapati penggantian pada **Sunnah Allah**."* **(Al-Ahzab: 62)**

Inilah Sunnah. Sesungguhnya yang dimaksud dengan Sunnah Rasul adalah Sunnah Allah, dan itu adalah Al-Qur'an. Bukan yang lain. Sebab, Al-Qur'anlah satu-satunya kitab yang diwahyukan Allah kepada Rasul-Nya. Dan, dengan Al-Qur'anlah Rasulullah mengajarkan kepada umatnya tentang agama Allah. Tidak mungkin Rasul mengganti ataupun mengubah Sunnah Allah. Sebab, tidak ada pergantian dan perubahan dalam Sunnah Allah.

Jadi, Al-Qur'an-lah sebenarnya Sunnah yang dibawa oleh Rasul. Rasul tidak mungkin membawa Sunnah lain selain yang sudah ditetapkan Allah kepadanya. Dan, Nabi sama sekali tidak merasa

keberatan untuk menyampaikan Sunnah-Nya. Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman,

مَّا كَانَ عَلَى ٱلنَّبِيِّ مِنْ حَرَجٍ فِيمَا فَرَضَ ٱللَّهُ لَهُۥ ۖ سُنَّةَ ٱللَّهِ فِى ٱلَّذِينَ خَلَوْا۟ مِن قَبْلُ ۚ وَكَانَ أَمْرُ ٱللَّهِ قَدَرًا مَّقْدُورًا ﴿٣٨﴾ [الأحزاب:٣٨]

"Tidak ada suatu keberatan pun atas Nabi untuk menyampaikan apa yang telah ditetapkan Allah kepadanya. (Itulah) ***Sunnah Allah*** *pada nabi-nabiNya yang telah berlalu sebelumnya. Dan, ketetapan Allah itu adalah suatu ketetapan yang pasti berlaku."* **(Al-Ahzab: 38)**

Itulah makanya, kenapa ketika Allah memuji Rasul-Nya, Dia mengatakan bahwa pada diri Rasulullah terdapat "teladan yang baik." Bukan "Sunnah yang baik." Sebab, Sunnah yang dibawa Rasul adalah Al-Qur`an. Bukan yang lain. Adapun dalam masalah meneladani dan mengikuti, maka pada diri beliaulah kita bisa mengambil contoh yang baik tentang bagaimana seharusnya mempraktikkan Sunnah dan syariat Allah.

Allah *Ta'ala* berfirman,

لَّقَدْ كَانَ لَكُمْ فِى رَسُولِ ٱللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا۟ ٱللَّهَ وَٱلْيَوْمَ ٱلْءَاخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾ [الأحزاب:٢١]

"Sesungguhnya ada teladan yang baik untuk kalian dalam diri Rasulullah, bagi orang yang mengharapkan Allah, Hari Akhir, dan banyak berdzikir kepada Allah." **(Al-Ahzab: 21)**

Jadi, menurut mereka, tidak ada Sunnah Rasul sebagaimana yang kita yakini selama ini. Sebab, Sunnah Rasul adalah Al-Qur'an (saja), tidak yang lain.

13. Rasul Hanya Diperintah Untuk Menyampaikan Al-Qur'an

Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* sama sekali tidak diperintahkan Allah untuk menyampaikan selain Al-Qur'an. Sebab, yang diperintahkan Allah kepada Rasul-Nya hanyalah menyampaikan Al-Qur'an. Allah berfirman,

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلرَّسُولُ بَلِّغْ مَآ أُنزِلَ إِلَيْكَ مِن رَّبِّكَ ﴿٦٧﴾ [المائدة:٦٧]

"Wahai Rasul, sampaikanlah apa yang telah diturunkan Allah Kepadamu dari Tuhanmu." **(Al-Maa`idah: 67)**

Jelas, bahwa yang diturunkan Allah kepada Rasul-Nya adalah Al-Qur'an. Bukan yang lain. Dalam awal surat Al-Kahfi dikatakan, *"Segala puji bagi Allah yang telah menurunkan Al-Kitab (Al-Qur'an) kepada hamba-Nya, dan Dia tidak menjadikan ada kebengkokan di dalamnya."*

Apalagi, sebagai utusan Allah, tugas beliau tidak lain hanyalah menyampaikan apa yang diturunkan Allah. Tidak boleh menambah-nambahi ataupun mengurangi. Dalam Al-Qur'an disebutkan,

مَّا عَلَى ٱلرَّسُولِ إِلَّا ٱلْبَلَٰغُ ﴿٩٩﴾ [المائدة: ٩٩]

"Tidak ada kewajiban Rasul selain hanya menyampaikan." **(Al-Maa`idah: 99)**

Jadi, menurut mereka, tugas Rasulullah hanyalah menyampaikan Al-Qur'an yang telah diturunkan Allah kepada beliau. Artinya, beliau tidak boleh menyampaikan selain Al-Qur'an.

14. Rasul Memperingatkan dan Memberi Kabar Gembira dengan Al-Qur'an

Sebagai seorang Rasulullah, beliau memberikan peringatan kepada kaumnya hanya dengan Al-Qur'an. Sebagaimana disebutkan dalam firman Allah *Ta'ala*,

فَذَكِّرْ بِٱلْقُرْءَانِ مَن يَخَافُ وَعِيدِ ﴿٤٥﴾ [ق: ٤٥]

*"Maka, **peringatkanlah** dengan Al-Qur`an kepada orang yang takut ancaman-Ku."* **(Qaaf: 45)**

Dalam ayat lain dikatakan,

وَأَنذِرْ بِهِ ٱلَّذِينَ يَخَافُونَ أَن يُحْشَرُوٓا۟ إِلَىٰ رَبِّهِمْ ﴿٥١﴾ [الأنعام: ٥١]

*"Dan **peringatkanlah** dengannya (Al-Qur`an) kepada orang-orang yang takut dikumpulkan menghadap Tuhan mereka."* **(Al-An'am: 51)**

Demikian pula halnya dengan kabar gembira yang beliau sampaikan. Beliau hanya menyampaikan kabar gembira dengan Al-Qur'an. Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman,

﴿ فَإِنَّمَا يَسَّرْنَٰهُ بِلِسَانِكَ لِتُبَشِّرَ بِهِ ٱلْمُتَّقِينَ وَتُنذِرَ بِهِۦ قَوْمًا لُّدًّا ﴾ ٩٧

[مريم: ٩٧]

"Maka sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur`an dengan bahasamu, agar kamu memberi* ***kabar gembira*** *dengan Al-Qur`an itu kepada orang-orang yang bertakwa. Dan, supaya kamu memberi peringatan dengannya kepada kaum yang membangkang." **(Maryam: 97)**

15. Kita Diperintah Untuk Mengikuti Al-Qur'an (Saja) dan Dilarang Mengikuti yang Lain

Di dalam Al-Qur'an, Allah *Azza wa Jalla* dengan tegas memerintahkan kita agar hanya mengikuti Al-Qur'an saja dan melarang kita mengikuti selain Al-Qur'an. Allah berfirman,

﴿ ٱتَّبِعُوا۟ مَآ أُنزِلَ إِلَيْكُم مِّن رَّبِّكُمْ وَلَا تَتَّبِعُوا۟ مِن دُونِهِۦٓ أَوْلِيَآءَ ﴾ ٣

[الأعراف: ٣]

"Ikutilah apa yang telah diturunkan kepadamu (Al-Qur`an) dari Tuhanmu dan janganlah kamu mengikuti pemimpin-pemimpin selainnya (Al-Qur`an)." **(Al-A'raf: 3)**

Ayat di atas sangat jelas, bahwa Allah menyuruh kita untuk mengikuti Al-Qur'an saja dan melarang kita mengikuti selain Al-Qur'an.

Yang dimaksud dengan "pemimpin-pemimpin" di sini adalah ajaran-ajaran yang dibuat oleh orang-orang yang dianggap sebagai pemimpin oleh kaum mukminin. Padahal, sejatinya mereka bukanlah pemimpin, dan ajaran yang mereka buat untuk menyaingi Al-Qur`an adalah sesuatu yang diada-adakan. Sebab, Nabi sendiri mengatakan bahwa beliau hanya mengikuti apa yang diwahyukan Allah kepada beliau yang tak lain adalah Al-Qur`an.

Kata Nabi, sebagaimana disitir oleh Al-Qur'an,

﴿ إِنْ أَتَّبِعُ إِلَّا مَا يُوحَىٰٓ إِلَيَّ ﴾ [الأنعام: ٥٠]

"Aku hanyalah mengikuti apa yang diwahyukan kepadaku." **(Al-An'am: 50)**

Dalam ayat lain dikatakan, *"Katakanlah; Sesungguhnya aku ini hanya mengikuti apa yang diwahyukan kepadaku dari Tuhanku."* (Al-A'raf: 203)

16. Tidak Ada Rukun Iman dan Rukun Islam

Menurut mereka, rukun iman dan rukun Islam tidak ada dalam agama Islam. Sebab, tidak ada dalil dalam Al-Qur'an yang menyebutkannya.

17. Bunyi Syahadat Adalah *"Isyhaduu bi `Annaa Muslimuun"*

Dalil mereka yaitu firman Allah *Subhanahu wa Ta'ala,*

فَقُولُوا۟ ٱشْهَدُوا۟ بِأَنَّا مُسْلِمُونَ ﴿٦٤﴾ [آل عمران:٦٤]

"Maka katakanlah; Saksikanlah oleh kalian bahwa sesungguhnya kami adalah orang-orang yang berserah diri." **(Ali Imran: 64)**

18. Tidak Ada Tatacara Khusus dalam Shalat

Shalat yang dilakukan oleh orang-orang inkar Sunnah tidak sama dengan kita. Sebab, tatacara shalat yang seperti yang biasa kita lakukan setiap hari itu tidak terdapat tuntunannya dalam Al-Qur'an. Jadi, mereka shalat menurut ijtihad sesat mereka sendiri. Bisa saja mereka berdiri, ruku', sujud, dan tahiyat seperti kita, tapi menurut mereka tidak harus demikian, karena Al-Qur'an tidak mengatur hal ini. Bahkan, mereka juga tidak membatasi shalat dengan rakaat tertentu. Terserah orang mau shalat satu rakaat atau lima rakaat atau sepuluh rakaat, itu adalah hak orang yang bersangkutan. Allah tidak pernah menyuruh dan membatasi hamba-Nya dengan jumlah rakaat ini.

19. Shalat Tiga Kali Sehari

Masih tentang shalat. Mereka shalat sehari semalam hanya tiga kali, tidak lima kali. Sebagaimana yang kita lakukan untuk shalat wajib. Menurut mereka, shalat lima kali sehari adalah syariat buatan manusia. Sedangkan syariat Allah mengatakan bahwa shalat itu sehari tiga kali. Mereka mendasarkan pendapatnya pada firman Allah *Ta'ala,*

أَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ لِدُلُوكِ ٱلشَّمْسِ إِلَىٰ غَسَقِ ٱلَّيْلِ وَقُرْءَانَ ٱلْفَجْرِ إِنَّ قُرْءَانَ ٱلْفَجْرِ كَانَ مَشْهُودًا ﴿٧٨﴾ [الإسراء:٧٨]

"Dirikanlah shalat dari sesudah matahari tergelincir sampai gelap malam dan (dirikanlah pula shalat) fajar. Sesungguhnya shalat fajar itu disaksikan (oleh malaikat)." **(Al-Israa`: 78)**

Jadi, (waktu) shalat mereka yang tiga kali dalam sehari, yaitu;

1. Sesudah matahari tergelincir
2. Ketika malam sudah gelap
3. Waktu fajar.

Mereka, tidak memberi nama secara spesifik untuk tiga shalat yang mereka lakukan tersebut. Yang jelas, untuk shalat yang pertama, kira-kira itu adalah waktu zuhur sampai ashar. Shalat yang kedua, adalah waktu maghrib dan isya. Sedangkan yang ketiga, adalah waktu subuh.

20. Tidak Ada Bacaan Tertentu dalam Shalat

Menurut mereka, shalat hanyalah ritual kewajiban seorang hamba kepada Tuhannya. Akan tetapi, Allah sama sekali tidak menentukan seorang hamba harus membaca apa dalam shalatnya. Yang terpenting adalah dia berserah diri dan berdoa kepada Allah di dalam shalat.

21. Mengakhiri Shalat dengan Hamdalah, Bukan Salam

Menurut mereka, mengakhiri shalat dengan salam adalah syariat buatan manusia. Adapun menurut syariat Allah dan ajaran Al-Qur'an, shalat itu diakhiri dengan hamdalah. Allah *Azza wa Jalla* berfirman,

دَعْوَىٰهُمْ فِيهَا سُبْحَٰنَكَ ٱللَّهُمَّ وَتَحِيَّتُهُمْ فِيهَا سَلَٰمٌ وَءَاخِرُ دَعْوَىٰهُمْ أَنِ ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿١٠﴾ [يونس:١٠]

"Doa mereka di dalamnya ialah; 'Subhanakallahumma' dan salam penghormatan mereka ialah; 'Salaam.' Dan penutup doa mereka ialah; 'Alhamdulillaahi Rabbil 'aalamin'." **(Yunus: 10)**

22. Shalat Tidak Harus dengan Bahasa Arab

Menurut mereka, shalat tidak harus memakai Bahasa Arab. Sebab, sama sekali tidak ada perintah Allah dalam Al-Qur'an untuk melakukan shalat dengan Bahasa Arab. Selain itu, daripada shalat dengan memakai Bahasa Arab tetapi tidak tahu artinya, lebih baik shalat dengan memakai Bahasa Indonesia atau bahasa setempat yang diketahui oleh orang bersangkutan. Mereka mendasarkan pendapatnya pada ayat berikut,

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لَا تَقْرَبُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ وَأَنتُمْ سُكَٰرَىٰ حَتَّىٰ تَعْلَمُوا۟ مَا تَقُولُونَ ﴿٤٣﴾ [النساء:٤٣]

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu shalat, sedang kamu dalam keadaan mabuk, sehingga kamu mengerti apa yang kamu ucapkan." **(An-Nisaa`: 43)**

23. Tidak Ada Shalat Jum'at

Selain hanya shalat sehari tiga kali, mereka juga tidak mengenal istilah shalat Jum'at. Dalam arti kata, mereka tidak melaksanakan shalat Jum'at sebagaimana yang biasa kita lakukan. Sebab, menurut mereka, shalat adalah kewajiban setiap orang Islam yang sudah ditentukan waktunya oleh Allah *Ta'ala*. Dan, waktu tersebut bukanlah waktu seperti yang sering kita lakukan ketika shalat Jum'at, yakni di tengah hari. Tidak ada sama sekali petunjuk dari Allah tentang waktu di tengah hari ini shalat Jum'at. Dalam Al-Qur'an disebutkan,

إِنَّ ٱلصَّلَوٰةَ كَانَتْ عَلَى ٱلْمُؤْمِنِينَ كِتَٰبًا مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾ [النساء:١٠٣]

"Sesungguhnya shalat itu adalah suatu kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman." **(An-Nisaa`: 103)**

Dan, waktu shalat Jum'at ini tidak bisa dikarang-karang sendiri oleh manusia. Sebab, Allah sudah menentukan bahwa waktu shalat dalam sehari semalam itu ada tiga kali. Sebagaimana yang telah disebutkan dalam ayat yang lalu. Adapun ayat tentang perintah shalat Jum'at sebagaimana termaktub dalam surat Al-Jumu'ah, maka ayat tersebut sama sekali tidak bertentangan dengan waktu shalat yang sudah ditentukan Allah.

24. Tidak Ada Shalat Idul Adha dan Idul Fitri

Orang-orang inkar Sunnah hanya berpegang pada Al-Qur'an saja. Adalah wajar jika mereka tidak pernah dan tidak mau melaksanakan shalat Id, baik Idul Adha maupun Idul Fitri. Sebab, dalam Al-Qur'an sama sekali tidak ada petunjuk dari Allah untuk pelaksanaan shalat Id ini.

25. Masjid Adalah Setiap Tempat Shalat (Mereka Tidak Punya Masjid)

Menurut mereka, setiap tempat yang dipakai sujud atau shalat adalah masjid. Mereka tidak mengenal istilah masjid dengan definisi dan praktik sebagaimana yang kita kenal. Ini adalah konsekuensi dari pemahaman mereka tentang shalat yang berbeda dengan kita. Sebab, mereka shalat sehari tiga kali, tiada gerakan yang tertentu dalam shalat, bahkan bacaan tertentu pun tidak ada.

26. Tidak Ada Adzan dan Iqamat

Menurut mereka, tidak ada adzan dan iqamat dalam Islam. Ketika masuk shalat, tidak perlu ada adzan. Begitu pula tidak perlu ada iqamat ketika seseorang hendak shalat. Sebab, baik adzan maupun iqamat tidak ada tuntunannya dalam Al-Qur'an.[79]

27. Zakat Seikhlasnya, Tidak Harus 2,5%

Menurut mereka, hukum membayar zakat adalah wajib (bagi yang mampu). Sebab, dalam Al-Qur'an, Allah telah memerintahkan umat Islam untuk membayar zakat. Dan, perintah membayar zakat ini sering digandengkan dengan perintah menunaikan shalat. Misalnya adalah firman Allah *Ta'ala* berikut,

وَأَقِيمُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتُوا۟ ٱلزَّكَوٰةَ ﴿٤٣﴾ [البقرة:٤٣]

"Dan dirikanlah shalat dan bayarlah zakat." **(Al-Baqarah: 43)**

[79] Sebetulnya hal ini bisa dipahami. Sebab, shalat versi mereka saja tidak beraturan dan tidak memerlukan masjid untuk shalat jamaah; bagaimana mereka mau pakai adzan dan iqamat?

Akan tetapi, tidak ada satu pun ayat dalam Al-Qur'an yang menentukan jumlah zakat yang harus dikeluarkan seseorang. Sehingga, siapa pun boleh berzakat sesuai kemampuan dan keikhlasannya. Tidak mesti dengan batasan persen tertentu dari jumlah harta yang dimiliki. Sebab, Allah tidak mengatur jumlah-jumlah yang demikian. Menurut mereka, batasan zakat dua setengah persen adalah aturan yang dibuat oleh manusia.

28. Puasa Hanya Wajib Bagi Orang yang Melihat Bulan

Puasa Ramadhan hukumnya wajib. Akan tetapi itu hanya bagi yang melihat bulan di malam hari pertanda berakhirnya bulan Sya'ban dan masuknya bulan Ramadhan. Adapun bagi orang yang tidak melihat bulan sebagaimana dimaksud, maka dia tidak wajib berpuasa. Dalil mereka adalah firman Allah *Ta'ala,*

فَمَن شَهِدَ مِنكُمُ ٱلشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ ۝١٨٥ [البقرة:١٨٥]

"Karena itu, barangsiapa di antara kamu menyaksikan bulan, maka dia wajib berpuasa." **(Al-Baqarah: 185)**

29. Haji Tidak Harus Dilakukan Pada Bulan Dzulhijjah

Menurut mereka, haji boleh dilakukan selama empat bulan haram, yaitu; Rajab, Muharam, Dzulqa'dah, dan Dzulhijjah. Sebab, tidak ada petunjuk dari Allah dalam Kitab-Nya bahwa haji harus dilakukan pada bulan Dzulhijjah, sebagaimana yang biasa dilakukan oleh kaum muslimin pada umumnya.

Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman,

إِنَّ عِدَّةَ ٱلشُّهُورِ عِندَ ٱللَّهِ ٱثْنَا عَشَرَ شَهْرًا فِي كِتَٰبِ ٱللَّهِ يَوْمَ خَلَقَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ مِنْهَآ أَرْبَعَةٌ حُرُمٌ ۝٣٦ [التوبة:٣٦]

"Sesungguhnya bilangan bulan di sisi Allah adalah dua belas bulan dalam Kitab Allah ketika Dia menciptakan langit dan bumi. Di antaranya ada empat bulan haram." **(At-Taubah: 36)**

Dan, empat bulan haram dalam ayat di atas sebagaimana sudah dikenal oleh bangsa Arab sejak masa jahiliyah, yaitu; Rajab, Muharam, Dzulqa'dah, dan Dzulhijjah.

30. Tidak Ada Pakaian Khusus Ketika Ihram

Menurut mereka, ketika seseorang sedang melaksanakan ihram (muhrim), dia boleh mengenakan pakaian apa saja. Sebab, tidak ada aturan dari Allah dalam masalah pakaian untuk orang yang ihram. Untuk itu, orang yang ihram boleh memakai pakaian biasa. Boleh memakai celana panjang, baju, jas, dasi, dan sebagainya.

31. Orang yang Meninggal Tidak Perlu Dishalatkan

Menurut mereka, orang Islam yang meninggal tidak perlu dishalatkan. Sebab, dalam Al-Qur'an tidak ada perintah Allah untuk menshalatkan orang Islam yang meninggal dunia. Bahkan, tidak ada sama sekali tuntunan dari Allah tentang tatacara shalat jenazah itu sendiri.[80] Adapun kalau si mayit dimandikan dan dikafani, itu tidak lebih dari memperlakukan si mayit agar bersih dan terhormat, layaknya seorang manusia.

32. Tidak Diperlukan Asbab Nuzul Untuk Memahami Al-Qur'an

Menurut mereka, Al-Qur'an ini sudah jelas. Al-Qur'an tidak memerlukan apa pun untuk menjelaskan isinya. Asbab nuzul (sebab-sebab turunnya) Al-Qur'an juga tidak diperlukan untuk memahami Al-Qur'an. Bahkan, secara mutlak, mereka menganggap bahwa tidak diperlukan disiplin ilmu apa pun untuk mempelajari dan memahami Al-Qur'an.

33. Nabi Bisa Membaca dan Menulis

Menurut mereka, Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bisa membaca dan menulis. Kata "ummiy" dalam Al-Qur`an tidak berarti bahwa Nabi adalah buta huruf. Sebab, yang dimaksud "ummiy" adalah lawan atau kebalikan dari penamaan kaum yang diberi

[80] Sebetulnya, dalam masalah ini, pendapat mereka kurang tepat. Memang, benar bahwa tidak ada perintah Allah dalam Al-Qur'an untuk menshalatkan orang Islam yang meninggal. Akan tetapi, sekiranya mereka mau memahami lebih jauh tentang sebab turunnya ayat 84 surat At-Taubah (*Dan janganlah kamu sekali-kali menshalatkan -jenazah- seorang yang mati di antara mereka...*), niscaya mereka akan mengetahui bahwa shalat jenazah disyariatkan dalam agama Islam, sekaligus ada dalam Al-Qur'an.

kitab (Ahlu Kitab). Sejarah mencatat, bahwa bangsa Arab pada zaman Nabi Muhammad terkenal dengan ketinggian sastra dan syair-syairnya. Adalah tidak mungkin kaum yang buta huruf tampil sebagai jawara-jawara sastra.

Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman,

وَقُل لِّلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْكِتَـٰبَ وَٱلْأُمِّيِّـۧنَ ءَأَسْلَمْتُمْ ﴿٢٠﴾ [آل عمران: ٢٠]

"Dan katakanlah kepada orang-orang yang diberi Al-Kitab, dan orang-orang ummiy (yang diberi kitab); Sudah Islamkah kamu?" **(Ali Imran: 20)**

Dalam Al-Qur'an juga banyak ayat-ayat yang menyebutkan bahwa Nabi bisa membaca. Selain perintah Allah kepada beliau untuk membacakan Kitab-Nya kepada manusia, sering kali beliau mengatakan akan membacakan apa yang telah diwahyukan Allah. Misalnya ayat yang menyebutkan,

وَأَنْ أَتْلُوَا۟ ٱلْقُرْءَانَ ۖ فَمَنِ ٱهْتَدَىٰ فَإِنَّمَا يَهْتَدِى لِنَفْسِهِۦ ﴿٩٢﴾ [النمل: ٩٢]

"Dan supaya aku ***membacakan*** *Al-Qur`an. Maka barangsiapa mendapat petunjuk, sesungguhnya petunjuk itu untuk dirinya sendiri."* **(An-Naml: 92)**

34. Yang Menulis dan Menyusun Al-Qur'an Adalah Nabi Muhammad (Sendiri)

Menurut mereka, Nabi Muhammad-lah yang menulis dan menyusun sendiri Al-Qur'an yang ada di hadapan kita sekarang ini. Bukan orang lain (baca; sahabat). Dalam hal ini, mereka selalu menggunakan ayat berikut,

وَمَا كُنتَ تَتْلُوا۟ مِن قَبْلِهِۦ مِن كِتَـٰبٍ وَلَا تَخُطُّهُۥ بِيَمِينِكَ ۖ إِذًا لَّٱرْتَابَ ٱلْمُبْطِلُونَ ﴿٤٨﴾ [العنكبوت: ٤٨]

"Dan tidak pernah sebelum ini kamu (Muhammad) membaca suatu Kitab, atau ***menulisnya*** *dengan tangan kananmu. Jika demikian, tentulah akan ragu-ragu orang-orang yang mengingkarimu."* **(Al-Ankabut: 48)**

35. Nabi Sudah Tidak Ada, Namun Rasul Tetap Diutus Hingga Hari Kiamat

Menurut mereka, Nabi Muhammad memang sudah wafat dan tidak ada lagi kenabian. Akan tetapi, Rasul akan selalu ada sampai Hari Kiamat. Dalam Al-Qur'an disebutkan,

مَّا كَانَ مُحَمَّدٌ أَبَآ أَحَدٍ مِّن رِّجَالِكُمْ وَلَٰكِن رَّسُولَ ٱللَّهِ وَخَاتَمَ ٱلنَّبِيِّـۧنَ وَكَانَ ٱللَّهُ بِكُلِّ شَىْءٍ عَلِيمًا ﴿٤٠﴾ [الأحزاب: ٤٠]

"Muhammad bukanlah bapak seorang laki-laki di antara kamu, tetapi dia adalah Rasul Allah dan penutup nabi-nabi. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu." **(Al-Ahzab: 40)**

Dalam ayat di atas jelas dikatakan, bahwa Nabi Muhammad adalah penutup para nabi. Tetapi, beliau bukanlah penutup para rasul. Sebab, rasul itu diutus kepada setiap umat. Dengan kata lain, bahwa setiap umat itu ada rasulnya. Dengan demikian, meskipun Nabi Muhammad sudah tiada, namun pintu kerasulan masih senantiasa terbuka.

Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman,

وَلِكُلِّ أُمَّةٍ رَّسُولٌ فَإِذَا جَآءَ رَسُولُهُمْ قُضِىَ بَيْنَهُم بِٱلْقِسْطِ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿٤٧﴾ [يونس: ٤٧]

"Dan tiap-tiap umat ada rasulnya. Maka apabila telah datang rasul mereka, diputuskanlah (perkara) mereka dengan adil, dan mereka tidak dizhalimi." **(Yunus: 47)**

36. Menghilangkan Kata "*Qul*" Ketika Membaca Al-Qur`an

Menurut mereka, ketika membaca Al-Qur'an, baik di dalam shalat ataupun di luar shalat, harus menghilangkan kata *"qul."* Sebab, tidak layak kita mengucapkan kata *"qul"* (katakanlah) di hadapan Allah, karena itu sama saja dengan kita menyuruh Allah untuk melakukan atau mengatakan sesuatu. Dan, itu tidak sepantasnya dilakukan oleh seorang hamba terhadap Tuhannya.

Dalam Al-Qur'an, banyak sekali terdapat *"qul."* Misalnya,

قُلْ يَٰٓأَهْلَ ٱلْكِتَٰبِ تَعَالَوْا۟ إِلَىٰ كَلِمَةٍ سَوَآءٍۭ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ ﴿٦٤﴾ [آل عمران:٦٤]

"Katakanlah; Hai Ahlu Kitab, marilah kita menuju kepada satu kalimat yang sama antara kami dan kalian." **(Ali Imran: 64)**

"Katakanlah; Kemarilah kalian, akan aku bacakan apa-apa yang diharamkan Tuhan kalian atas kalian." **(Al-An'am: 151)**

"Katakanlah; Hai sekalian manusia, sesungguhnya aku ini adalah utusan Allah kepada kalian semuanya." **(Al-A'raf: 158)**

"Katakanlah; Dialah Allah Yang Maha Esa." **(Al-Ikhlas: 1)**

Dan lain sebagainya.

37. Tidak Ada Hukuman Rajam dalam Hukum Islam

Menurut mereka, hukuman bagi seorang pezina laki-laki dan perempuan,baik sudah menikah ataupun belum, hukumannya adalah sama, yakni dicambuk seratus kali. Tidak ada hukuman rajam bagi pezina yang sudah menikah. Sebab, hukuman rajam tidak ada tuntunannya dalam Al-Qur'an.

Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman,

ٱلزَّانِيَةُ وَٱلزَّانِى فَٱجْلِدُوا۟ كُلَّ وَٰحِدٍ مِّنْهُمَا مِا۟ئَةَ جَلْدَةٍ ۖ وَلَا تَأْخُذْكُم بِهِمَا رَأْفَةٌ فِى دِينِ ٱللَّهِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِٱللَّهِ وَٱلْيَوْمِ ٱلْءَاخِرِ ۖ وَلْيَشْهَدْ عَذَابَهُمَا طَآئِفَةٌ مِّنَ ٱلْمُؤْمِنِينَ ﴿٢﴾ [النور:٢]

"Perempuan yang berzina dan laki-laki yang berzina, maka cambuklah tiap-tiap seorang dari keduanya seratus kali cambukan, dan janganlah belas kasihan kepada keduanya mencegah kamu untuk (menjalankan) agama Allah, jika kamu beriman kepada Allah, dan Hari Akhir, dan hendaklah (pelaksanaan) hukuman mereka disaksikan oleh sekumpulan dari orang-orang yang beriman." **(An-Nur: 2)**

38. Tidak Ada Mi'raj dalam Islam

Mereka mengakui adanya Isra', yakni perjalanan Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsha

pada malam hari. Akan tetapi, mereka menolak dan tidak meyakini adanya Mi'raj, yakni perjalanan beliau dari Masjidil Aqsha ke atas langit tujuh, hingga ke Sidratil Muntaha menghadap Allah *Subhanahu wa Ta'ala.*

Dalam Al-Qur'an dikisahkan,

سُبْحَٰنَ ٱلَّذِىٓ أَسْرَىٰ بِعَبْدِهِۦ لَيْلًا مِّنَ ٱلْمَسْجِدِ ٱلْحَرَامِ إِلَى ٱلْمَسْجِدِ ٱلْأَقْصَا ٱلَّذِى بَٰرَكْنَا حَوْلَهُۥ لِنُرِيَهُۥ مِنْ ءَايَٰتِنَآ ۚ إِنَّهُۥ هُوَ ٱلسَّمِيعُ ٱلْبَصِيرُ ﴿١﴾ [الإسراء:١]

"Mahasuci Allah, yang telah memperjalankan hamba-Nya pada suatu malam dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsha yang telah Kami berkahi sekelilingnya agar Kami perlihatkan kepadanya sebagian tanda-tanda kebesaran Kami. Sesungguhnya Dia adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat." **(Al-Israa`: 1)**

Menurut mereka, yang disebutkan oleh Allah dalam Al-Qur'an hanyalah peristiwa Isra'. Sama sekali tidak disebutkan adanya peristiwa mi'raj. Bagi mereka, Mi'raj tak lebih dari sekadar dongeng belaka. Dengan demikian, apa pun yang terjadi pada saat Mi'rajnya Nabi, mereka tolak semua. Termasuk di antaranya adalah turunnya perintah shalat lima waktu.

39. Jilbab Tidak Wajib

Menurut mereka, yang dimaksud dengan jilbab dalam Al-Qur'an adalah pakaian luar, yang bermakna pakaian longgar yang menutupi badan. Pakaian luar ini bisa berbentuk mantel, baju terusan panjang, jubah, dan lain-lain. Namun demikian, bukan berarti jilbab itu harus menutupi seluruh badan, termasuk kepala, sebagaimana yang diyakini kaum muslimin selama ini. Sebab, dalam dua ayat dalam Al-Qur'an tentang perintah mengenakan jilbab ini, tidak disebutkan adanya perintah untuk menutupi kepala. Yang ada hanyalah perintah untuk menutupi dada dan mengulurkan baju panjang.

Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman,

وَقُل لِّلْمُؤْمِنَٰتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَٰرِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا ۖ وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ ۖ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا ﴿٣١﴾ [النور: ٣١]

"Katakanlah kepada wanita yang beriman; Hendaklah mereka menahan pandangan mereka, dan memelihara kemaluan mereka, dan janganlah mereka menampakkan perhiasan mereka kecuali yang (biasa) tampak dari mereka.Dan hendaklah mereka ***menutupkan kain kudung ke dada mereka****, dan janganlah menampakkan perhiasan mereka, kecuali kepada..."* **(An-Nur: 31)**

Dalam ayat lain dikatakan,

"Hai Nabi, katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin; Hendaklah mereka ***mengulurkan jilbabnya*** *ke seluruh tubuh mereka. Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."* **(Al-Ahzab: 59)**

Dalam ayat yang pertama disebutkan, bahwa yang diperintahkan adalah menutupkan kain kudung ke bagian dada. Bukan ke kepala. Adapun ayat yang kedua menyebutkan, bahwa mereka disuruh untuk "mengulurkan" jilbabnya. Jelas, yang namanya "mengulurkan" adalah ke bawah. Bukan ke atas.

40. Khitan Tidak Wajib

Menurut mereka, khitan (sunat) tidak diwajibkan atas umat Islam. Sebab, dalam Al-Qur'an Al-Karim Allah sama sekali tidak pernah menyuruh kita untuk berkhitan. Khitan bukanlah salah satu fitrah manusia sebagaimana yang terdapat dalam hadits. Apalagi kulit yang telah dipotong itu tidak tumbuh lagi. Lain halnya dengan memotong kuku dan mencukur rambut. Sebab, kuku dan rambut masih akan tumbuh lagi. Lagi pula, memotong kuku dan mencukur rambut adalah bagian dari kerapian yang dianjurkan oleh Islam. Adapun khitan, justru itu adalah perbuatan menyakiti diri sendiri yang dilarang oleh Allah. Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman,

وَلَا تُلْقُوا۟ بِأَيْدِيكُمْ إِلَى ٱلتَّهْلُكَةِ ﴿١٩٥﴾ [البقرة:١٩٥]

"Dan janganlah kalian menjatuhkan diri kalian ke dalam kebinasaan." **(Al-Baqarah: 195)**

Bahkan, dalam ayat lain dengan tegas dikatakan bahwa Allah telah menciptakan manusia dalam sebaik-baik bentuk. Sehingga, tidak mungkin Allah menyuruh kita untuk mengurangi bentuk yang sudah sempurna ini. Allah berfirman, *"Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya."* (At-Tin: 4)

41. Boleh Menggauli Istri dari Dubur

Dulu, kaum Luth dilaknat oleh Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dikarenakan mereka melakukan perbuatan *liwath* (homo seksual), yakni hubungan dengan sesama jenis. Atau lebih tepatnya, laki-laki kawin dengan laki-laki melalui duburnya.

Menurut orang-orang inkar Sunnah, yang diharamkan Allah dalam Al-Qur'an adalah laki-laki menggauli laki-laki. Adapun jika perbuatan *liwath* itu dilakukan oleh laki-laki terhadap perempuan (baca; suami terhadap istri), maka diperbolehkan. Sebab, tidak ada satu pun ayat dalam Al-Qur'an yang melarang perbuatan tersebut. Allah berfirman,

نِسَآؤُكُمْ حَرْثٌ لَّكُمْ فَأْتُوا۟ حَرْثَكُمْ أَنَّىٰ شِئْتُمْ ﴿٢٢٣﴾ [البقرة:٢٢٣]

"Istri-istri kalian adalah ladang bagi kalian. Maka, datangilah ladang kalian dari mana saja kalian mau." **(Al-Baqarah: 223)**

Mereka menafsirkan ayat ini dengan ayat, *"Dan (ingatlah) ketika Luth berkata kepada kaumnya; Apakah kalian melakukan suatu perbuatan keji yang belum pernah dilakukan seorang pun di dunia ini? Sesungguhnya kalian ini mendatangi laki-laki karena syahwat dengan meninggalkan perempuan."* (Al-A'raf: 80 – 81)

Jadi, menurut mereka, ayat ini turun untuk menghalalkan laki-laki melakukan sodomi dengan perempuan, sebagai ganti larangan menyodomi sesama laki-laki!!

* * *

ALASAN MEREKA MENOLAK SUNNAH

Selain berbagai ajaran dan pemahaman sesat di atas, yang membuat mereka hanya mau beriman kepada Al-Qur'an dan menerima Al-Qur'an saja sebagai satu-satunya kitab sumber syariat; mereka pun juga mempunyai sejumlah alasan kenapa menolak Sunnah Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam.* Meskipun menurut pengakuan mereka, sebetulnya yang mereka tolak bukanlah Sunnah Rasul, karena Sunnah Rasul adalah Al-Qur'an itu sendiri. Akan tetapi, yang mereka tolak sejatinya adalah hadits-hadits yang dinisbatkan kepada Nabi. Sebab, hadits-hadits tersebut –menurut mereka– merupakan perkataan-perkataan yang dikarang oleh orang-orang setelah Nabi. Dengan kata lain; hadits-hadits itu adalah buatan manusia!

Setidaknya, ada sembilan alasan kenapa mereka menolak hadits Nabi, yaitu:

Pertama; Yang Dijamin Allah Hanya Al-Qur'an, Bukan Sunnah

Sekiranya Allah menghendaki akan menjaga agama Islam ini dengan Al-Qur'an dan Sunnah, niscaya Dia akan memberikan jaminan tersebut dalam Kitab-Nya. Akan tetapi, karena Allah menghendaki bahwa hanya Al-Qur'anlah yang Dia jamin, maka Allah sama sekali

tidak memberikan jaminan kepada selain Al-Qur'an. Allah tidak memberikan jaminan-Nya kepada Sunnah. Allah telah mencukupkan agama ini dengan Al-Qur'an saja tanpa yang lain. Allah *Jalla wa 'Ala* berfirman,

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا ٱلذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُۥ لَحَـٰفِظُونَ ﴿٩﴾ [الحجر: ٩]

"Sesungguhnya Kamilah yang telah menurunkan adz-dzikr (Al-Qur`an), dan Kami benar-benar akan menjaganya." **(Al-Hijr: 9)**

Dalam ayat ini, yang dijamin akan dijaga oleh Allah adalah Al-Qur'an.

Bantahan

Orang Inkar Sunnah menafsirkan ayat ini dengan hawa nafsunya. Kalau saja mereka mau berpikir jernih dan melihat dengan cermat, tentu mereka tidak akan berkata demikian. Sebab, kata yang dipakai di sana adalah *"adz-dzikr,"* bukan Al-Qur`an. Sekiranya yang dimaksud Allah adalah hanya menjaga Al-Qur`an saja, niscaya Dia akan mengatakannya secara tegas, dengan menyebutkan kata "Al-Qur`an," bukan *"adz-dzikr."* Sebagaimana termaktub dalam banyak ayat Al-Qur`an yang menyebutkan demikian. Misalnya;

وَإِذَا قُرِئَ ٱلْقُرْءَانُ فَٱسْتَمِعُوا۟ لَهُۥ وَأَنصِتُوا۟ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٢٠٤﴾ [الأعراف: ٢٠٤]

*"Dan apabila dibacakan **Al-Qur`an**, maka dengarkan dan perhatikanlah baik-baik agar kalian mendapat rahmat."* **(Al-A'raf: 204)**

Akan tetapi, yang dipakai di sini adalah kata *"adz-dzikr."* Dan, lafazh adz-dzikr sebagai ganti Al-Qur`an ini mempunyai makna dan hikmah tersendiri. Karena ia bisa bermakna sebagai Al-Qur`an dan Sunnah sekaligus. Sebab, selain Allah menjamin Al-Qur`an dengan penjagaan langsung dari sisi-Nya, Allah pun menjaga Sunnah Nabi-Nya melalui para sahabat dan ulama penerus mereka. Bagaimanapun juga, penjagaan Allah terhadap agama ini mencakup penjagaan-Nya terhadap Sunnah, karena Sunnah-lah yang menjelaskan Al-Qur`an. Bagaimana bisa dikatakan bahwa Allah menjaga sesuatu yang dijelaskan (Al-Qur`an), dan meninggalkan sesuatu yang menjelaskan

(Sunnah)? Sementara kita –umat Islam– tidak mungkin bisa memahami Al-Qur`an dan mengamalkan ajaran-Nya tanpa bantuan Sunnah *Al-Muthahharah*. Itulah makanya, Allah *Ta'ala* berfirman,

فَسْـَٔلُوٓاْ أَهْـلَ ٱلذِّكْـرِ إِن كُنتُمْ لَا تَعْـلَمُونَ ﴿٤٣﴾ [النحل:٤٣]

"Maka, bertanyalah kalian kepada ahlu ***dzikr*** *jika kalian tidak mengetahui."* **(An-Nahl :43)**

Sebagian ahli tafsir mengatakan,[81] bahwa yang dimaksud dengan ahlu dzikr adalah ahlul ilmi, yakni para ulama. Sedangkan sebagian lagi mengatakan, bahwa ahlu dzikr adalah ahlul Qur'an, yang tidak lain adalah ulama juga. Dan, tidak disebut sebagai ulama jika tidak menguasai Al-Qur'an dan Sunnah sekaligus.

Kedua; Nabi Sendiri Melarang Penulisan Hadits

Sama seperti Syiah yang tidak konsisten dengan sikapnya terhadap Umar bin Al-Khathab *Radhiyallahu Anhu*. Betapa bencinya mereka (orang-orang Syiah) kepada Umar yang dianggap sebagai perampas hak kekhalifahan Ali bin Abi Thalib *Karramallahu Wajhah*. Mereka juga mengatakan, bahwa Umar-lah yang mengharamkan nikah mut'ah, bukan Nabi. Namun, di satu sisi, mereka memuji-muji Umar atas sikapnya yang menegur bahkan sampai memukul Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu* dikarenakan banyaknya Abu Hurairah meriwayatkan hadits dari Nabi.

Begitu pula dengan kelompok inkar Sunnah. Di satu sisi mereka menolak hadits Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi wa Sallam*. Tetapi di sisi lain, manakala ada hadits yang sesuai dengan nafsu syahwat mereka, maka mereka pun mendukungnya. Bahkan, tanpa malu-malu mereka menjadikannya senjata untuk membenarkan sikap mereka dalam menyerang Sunnah Nabi. Mereka selalu mendengung-dengungkan dan berpegang pada hadits Nabi yang mengatakan,

لَا تَكْتُبُوا عَنِّي شَيْئًا غَيْرَ الْقُرْآنِ فَمَنْ كَتَبَ عَنِّي شَيْئًا غَيْرَ الْقُرْآنِ

[81] Lihat misalnya; *Al-Jami' li Ahkam Al-Qur'an*/Imam Abu Abdillah Al-Qurthubi/jilid 5/hlm 2872/terbitan Dar Al-Fikr, Beirut/Cetakan I/1999 M – 1419 H, dan *Taysir Al-Karim Ar-Rahman*/Syaikh Abdurrahman As-Sa'di/hlm 441/terbitan Markaz Fajr li Ath-Thiba'ah, Kairo/Cetakan I/2000 M – 1421 H.

فَلْيَمْحُهُ. (رواه أحمد ومسلم والدارمي عن أبي سعيد الخدري)

"Janganlah kalian menulis sesuatu pun dariku selain Al-Qur`an. Barangsiapa yang menulis sesuatu dariku selain Al-Qur`an, maka hendaklah dia menghapusnya." (HR. Ahmad, Muslim, dan Ad-Darimi dari Abu Said Al-Khudri)[82]

Yang dimaksud "tentang aku" atau "dariku" dalam hadits ini adalah segala yang berasal dari Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*, baik itu berupa perkataan (*sunnah qauliyah*), perbuatan (*sunnah fi'liyah*), maupun persetujuan (*sunnah taqririyah*).[83]

Dan hadits lain yang diriwayatkan Imam Al-Khathib Al-Baghdadi (w. 463 H) dari Abu Hurairah, yang menyebutkan bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* pernah menemui sebagian sahabat yang ketika itu sedang menulis hadits.

Beliau berkata, *"Kalian sedang menulis apa?"*

Mereka menjawab, "Hadits-hadits yang kami dengar dari Anda."

Beliau bersabda, *"Apakah kalian berani menulis kitab selain Kitab Allah? Sesungguhnya umat-umat sebelum kalian itu menjadi sesat dikarenakan mereka menulis kitab bersama-sama Kitab Allah Ta'ala."*[84]

Dua hadits ini dan hadits-hadits lain yang senada, mereka jadikan alasan untuk menolak Sunnah. Sebab, Nabi sendiri telah melarang penulisan hadits. Lalu, bagaimana mungkin umatnya mengaku memiliki hadits-hadits yang bersumber dari Nabi? Jadi, sesungguhnya yang namanya hadits Nabi itu tidak ada, karena Nabi sendirilah yang melarang menulis hadits. Dan, memang tidak mungkin bagi Nabi untuk mengatakan perkataan-perkataan selain Al-Qur'an!

Bantahan

Imam Abu Zakariya Yahya bin Syaraf An-Nawawi (w. 676 H) berkata, "Hadits-hadits tentang larangan menulis hadits telah mansukh

[82] Hadits shahih. Lihat; *Shahih Muslim/Kitab Az-Zuhd wa Ar-Raqa'iq/Bab At-Tatsabbut fi Al-Hadits wa Hukm Kitabati Al-'Ilm/*hadits nomor 5326, *Musnad Ahmad/Kitab Baqi Musnad Al-Muktsirin/Bab Musnad Abi Sa'id Al-Khudri/*hadits nomor 1110, dan *Sunan Ad-Darimi/Kitab Al-Muqaddimah/Bab Man Lam Yara Kitabata Al-Hadits/*451. Semuanya dari Abu Said Al-Khudri *Radhiyallahu Anhu*.

[83] Sebagian ulama ada juga yang menambahkan macam sunnah yang keempat, yaitu sunnah pembawaan (*sunnah washfiyah*).

[84] *Mabahits fi 'Ulum Al-Hadits/*Syaikh Manna' Al-Qatha/Maktabah Wahbah – Kairo/hlm 29-31/Cetakan IV/2004 M – 1425 H, menukil dari Al-Baghdadi dalam *Taqyid Al-'Ilm*, yang dikoreksi DR. Yusuf Al-Isy.

(dihapus) dengan hadits-hadits yang membolehkan penulisan hadits. Sebab, ketika itu Nabi melarang menulis hadits karena khawatir hadits-hadits tersebut akan tercampur dengan Al-Qur`an. Kemudian, ketika kekhawatiran itu hilang dikarenakan para sahabat sudah matang Al-Qur`annya, maka Nabi pun mengizinkan para sahabat untuk menulis hadits."[85]

Ada juga yang mengatakan, bahwa yang dilarang adalah menulis hadits dalam satu tempat yang sama dengan Al-Qur'an. Sebab, dikhawatirkan seseorang akan bingung ketika membacanya, mana yang Al-Qur'an dan mana yang hadits Nabi? [86]

Dalam hal ini, banyak hadits yang menyebutkan dibolehkannya menulis hadits. Di antaranya, yaitu:

1. Hadits yang menceritakan ketika Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersama kaum muslimin menaklukkan kota Makkah, lalu beliau berdiri menyampaikan khutbah. Ketika itu ada seorang laki-laki dari Yaman yang bernama Abu Syah meminta kepada Nabi agar khutbah tersebut dituliskan untuknya. Nabi pun bersabda,

   اكْتُبُوا لأَبِي شَاه. (متفق عليه عن أبي هريرة)

   "Tuliskanlah untuk Abu Syah." (Muttafaq Alaih dari Abu Hurairah)[87]

2. Abdullah bin Amru bin Al-Ash *Radhiyallahu Anhuma* berkata, "Dulu saya selalu menulis setiap perkataan yang saya dengar dari Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* karena ingin menjaganya. Tetapi orang Quraisy melarang saya. Mereka mengatakan bahwa Rasul juga manusia biasa yang bisa marah dan gembira. Lalu, saya pun sementara menahan diri untuk tidak menulis hadits, hingga saya sampaikan hal ini kepada Rasulullah. Maka, beliau pun memberikan isyarat dengan jari telunjuknya ke arah mulutnya seraya bersabda,

   اكْتُبْ فَوَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ مَا يَخْرُجُ مِنْهُ إِلاَّ حَقٌّ . (رواه أبو داود)

....

[85] *Syarh Shahih Muslim*/Imam Abu Zakariya An-Nawawi/juz 18/hlm 104/terbitan Maktabah At-Taufiqiyah, Kairo.

[86] Sda.

[87] Lihat: *Shahih Al-Bukhari/Kitab Ad-Diyyat/Bab Man Qutila Lahu Qatil*/hadits nomor 6372, dan *Shahih Muslim/ Kitab Al-Hajj/Bab Tahrim Makkah wa Shaidiha*/hadits nomor 2414. Imam Ahmad, At-Tirmidzi, dan Abu Dawud juga meriwayatkan hadits ini.

"Tulislah! Demi Yang jiwaku berada di Tangan-Nya, tidak ada yang keluar darinya kecuali kebenaran." (HR. Abu Dawud)[88]

Setelah menyebutkan sejumlah hadits tentang adanya kegiatan penulisan hadits masa Nabi, atas perintah beliau dan atau sepengetahuan beliau, DR. Salim Ali Al-Bahnasawi berkata, "Ini semua menunjukkan bahwa dilarangnya penulisan hadits ketika itu tidak lain adalah karena kekhawatiran tercampurnya Sunnah dengan Al-Qur`an. Untuk itu, apabila penyebab ini telah hilang, maka penulisan hadits adalah suatu keharusan."[89]

Para ulama menggabungkan antara hadits-hadits yang melarang dan membolehkan penulisan hadits, sebagai berikut:

- Hadits-hadits yang membolehkan (menyuruh) menulis hadits telah menghapus hadits-hadits yang melarang. Dan, hal ini terjadi pada masa awal-awal Islam ketika masih dikhawatirkan terjadi kerancuan atau campur aduk antara Al-Qur'an dan hadits.
- Larangan menulis hadits adalah bagi orang yang hafalannya kuat, agar dia tidak tergantung pada tulisan. Adapun orang yang hafalannya lemah, maka dia boleh menulisnya.
- Larangan menulis hadits khusus bagi yang menuliskannya dalam satu tempat yang sama dengan tulisan Al-Qur'an, sebab dikhawatirkan akan bercampur.
- Nabi hanya melarang menulis hadits pada saat turunnya wahyu dan ditulisya ayat yang baru saja turun.
- Larangan menulis hadits hanya bagi yang belum pandai menulis, karena dikhawatirkan salah. Adapun yang sudah mahir menulis, maka dia boleh menulis hadits.
- Larangan hanya berlaku bagi para penulis wahyu yang bertugas menulis setiap wahyu yang turun. Adapun selain mereka, maka diperbolehkan menulis hadits.

Dan, dibolehkannya menulis hadits ini adalah masalah yang sudah disepakati oleh para ulama. Sebagaimana dinukil oleh Al-Khathib

[88] *Sunan Abi Dawud/Kitab Al-'Ilm/Bab fi Kitab Al-'Ilm*/hadits nomor 3161. Imam Ahmad (6221) dan Ad-Darimi (484) juga meriwayatkan hadits ini.

[89] *As-Sunnah Al-Muftara 'Alaiha*/DR. Salim Ali Al-Bahnasawi/hlm 53/Dar Al-Wafa` - Manshurah, Mesir/Cetakan ke-IV/1992 M- 1413 H.

Al-Baghdadi, Al-Hafizh Ibnu Shalah, dan lain-lain.[90] Lagi pula, Nabi pun pernah (menyuruh sahabat untuk) menulis surat kepada para pemimpin kabilah di sekitar Madinah dan jazirah Arab, Kaisar, Heraklius, perjanjian damai Hudaibiyah, dan lain-lain.

Ketiga; Hadits Baru Dibukukan Pada Abad Kedua Hijriyah

Orang-orang inkar Sunnah sama saja dengan para orientalis dalam hal ini. Mereka mengatakan bahwa hadits-hadits Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* yang terdapat dalam kitab-kitab Sunnah banyak bohongnya dan mengada-ada karena baru dibukukan ratusan tahun setelah Nabi wafat. Kata mereka, isi kitab-kitab yang diklaim sebagai berasal dari Nabi itu tak lain merupakan hasil dari gejolak politik, sosial, dan keagamaan yang dialami kaum muslimin pada abad pertama dan kedua. Jadi, bagaimana mungkin kitab yang dibukukan sekitar dua abad setelah wafatnya Nabi diyakini sebagai Sunnah Nabi?[91]

Ignaz Goldziher (1850 – 1921 M), salah seorang tokoh orientalis Yahudi dari Hongaria mengatakan, "Sebagian besar hadits adalah hasil perkembangan keagamaan, politik, dan sosial umat Islam pada abad pertama dan kedua. Tidak benar jika dikatakan bahwa hadits itu merupakan dokumen umat Islam sejak masa pertumbuhannya. Sebab, itu semua merupakan buah dari usaha umat Islam pada masa kematangannya."[92]

Kata orang inkar Sunnah, apabila memang benar bahwa hadits-hadits itu bersumber dari Nabi, semestinya sudah dibukukan sejak masa Nabi hidup. Bukan dua abad setelah beliau wafat.

Bantahan

Pertama kali yang ingin kami katakan di sini adalah, bahwa sebetulnya anggapan seperti ini sama saja dengan menunjukkan

90 Lihat: http://www.al-islami.com/arabic/sunnah.php

91 Kelompok inkar Sunnah bisa saja membantah bahwa mereka berpendapat demikian bukan karena terpengaruh kaum orientalis. Karena mereka memang sangat anti mengutip pendapat orang lain dalam menyebarkan dakwah sesatnya. Mereka selalu mengatakan, "Ikuti saja Al-Qur`an, itu sudah cukup. Jangan ikuti siapa pun selain Al-Qur`an." Hal ini bisa dilihat dari sikap tokoh-tokoh mereka, seperti Taufiq Shidqi, Ahmad Amin, dan Abu Rayyah yang tidak mau menisbatkan pendapatnya kepada para pendahulunya atau kepada orientalis yang pendapatnya mereka kutip. (Lihat; http://www.islamweb.net/ver2/archive/readArt.php?lang=A&id=36524)

92 Dikutip dari buku *Difa' 'An Al-Hadits An-Nabawi*/DR. Ahmad Umar Hasyim/hlm 36.

kebodohan mereka sendiri. Sebab, yang mereka jadikan patokan adalah kitab *Shahih* Al-Bukhari (194 H – 256 H), *Shahih* Muslim (204 H – 262 H), dan kitab-kitab hadits seterusnya yang memang ditulis pada dan setelah abad kedua Hijriyah.

Entah karena tidak tahu atau pura-pura tidak tahu mereka ini, bahwa sesungguhnya pembukuan hadits-hadits Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* sudah dimulai jauh sebelum itu. Tentu, ada perbedaan antara penulisan dan pembukuan. Orang menulis, meskipun banyak yang ditulis, belum tentu menjadi buku jika tidak dibukukan. Adapun pembukuan, adalah pengumpulan dari tulisan-tulisan yang telah disusun secara rapi. Apa pun definisinya, yang pasti para sahabat telah menulis hadits-hadits Nabi sejak beliau masih hidup. Akan tetapi dikarenakan sejumlah faktor, tulisan-tulisan hadits yang tersebut belum dikumpulkan di satu tempat dalam satu buku.

Kami tidak hendak menyebutkan berbagai alasan kenapa hadits-hadits tersebut tidak segera dibukukan, karena orang inkar Sunnah yang sudah dibutakan mata dan hatinya oleh Allah tidak akan mau tahu. Namun, kami hanya akan memberikan sejumlah fakta bahwa pembukuan hadits sudah dimulai sebelum abad kedua, dan bahwa kitab *Shahih Al-Bukhari* bukanlah kitab hadits yang pertama kali dalam Islam.

1. Khalifah Umar bin Abdil Aziz (w. 99 H) yang termasuk generasi tabi'in, yakni generasi yang langsung bertemu para sahabat, dan mengambil ilmu langsung dari mereka, telah memerintahkan semua gubernurnya di seluruh wilayah Islam untuk mengumpulkan hadits-hadits Nabi. Umar berkata, "Carilah hadits Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* dan kumpulkanlah."[93]

   Para ulama mengatakan, "Adapun pembukuan hadits, maka itu terjadi pada penghujung abad pertama pada masa Khalifah Umar bin Abdil Aziz, atas perintahnya."[94]

2. Abu Bakar Muhammad bin Amru bin Hazm[95] (w. 98 H) atas perintah Khalifah Umar bin Abdil Aziz, membukukan hadits-hadits Nabi yang

[93] *As-Sunnah Al-Muftara 'Alaiha*/DR. Salim Ali Al-Bahnasawi/hlm 66.

[94] *Mabahits fi 'Ulum Al-Hadits*/Syaikh Manna' Al-Qaththan/hlm 35.

[95] Ada yang mengatakan, bahwa gubernur Madinah waktu itu adalah Amru bin Hazm, ayahnya Muhammad bin Amru ini. *Wallahu a'lam*.

ada pada Amrah binti Abdirrahman dan Al-Qasim bin Muhammad bin Abi Bakar.

3. Imam Muhammad bin Syihab Az-Zuhri (58 H – 124 H), salah seorang ulama tabi'in, menyambut baik perintah Umar bin Abdil Aziz untuk membukukan hadits. Dia pun mengumpulkan hadits-hadits Nabi yang sudah dia tulis dan hafal, lalu dia letakkan dalam satu buku. Bisa dikatakan, jerih payah Ibnu Syihab ini adalah awal dari aktivitas penyusunan dan pembukuan hadits. Para ulama mengatakan, "Kalau bukan karena Az-Zuhri, sungguh akan banyak Sunnah yang hilang."[96]
4. Selanjutnya di Makkah, Ibnu Juraij (w. 150 H) juga membukukan hadits.
5. Masih di Makkah, Ibnu Ishaq (w. 151 H) pun membukukan hadits.
6. Di Madinah; Said bin Abi Arubah (w. 156 H); Ar-Rabi' bin Shabih (w. 160 H), dan Imam Malik bin Anas (w. 179 H).
7. Di Syam; Abu Umar Al-Auza'i (w. 157 H), Husyaim bin Basyir (w. 173 H).
8. Di Bashrah; Hammad bin Salamah (w. 167 H).
9. Di Kufah; Sufyan Ats-Tsauri (w. 161 H).
10. Di Yaman; Ma'mar bin Rasyid (w. 154 H).
11. Di Mesir; Al-Laits bin Sa'ad (w. 154 H).
12. Di Khurasan; Abdullah bin Al-Mubarak (w. 181 H).

Kemudian, memasuki abad kedua yang sebetulnya adalah kelanjutan dari masa sebelumnya, pembukuan hadits mulai lebih teratur penyusunannya dari segi pembagian bab, masalah yang dibahas, hadits yang berulang, dan sahabat yang meriwayatkan. Lalu, muncullah kitab-kitab hadits berikutnya;

13. Musnad Abu Dawud Sulaiman Ath-Thayalisi (w. 204 H).
14. Musnad Abu Bakar Abdullah Al-Humaidi (w. 219 H).
15. Musnad Imam Ahmad bin Hambal (w. 241 H).
16. Musnad Abu Bakar Ahmad bin Amru Al-Bazzar (w. 292 H)

[96] Op. cit. no. 94.

17. Musnad Abu Ya'la Ahmad Al-Maushili (w. 307 H).
18. Al-Jami' Ash-Shahih/Imam Muhammad bin Ismail Al-Bukhari (w. 256 H).
19. Al-Jami' Ash-Shahih/Imam Muslim bin Al-Hajjaj An-Naisaburi (w. 261 H).
20. Sunan At-Tirmidzi/Imam Abu Isa At-Tirmidzi (w. 279).
21. Sunan Abu Dawud/Sulaiman bin Al-Asy'ats As-Sijistani (w. 275 H).
22. Sunan An-Nasa'i/Abu Abdirrahman An-Nasa'i (w. 303 H).
23. Sunan Ibnu Majah/Muhammad bin Yazid bin Majah (w. 275 H).
24. Sunan Asy-Syafi'i/Imam Muhammad bin Idris Asy-Syafi'i (w. 204 H).
25. Sunan Ad-Darimi/Abdullah bin Abdurrahman Ad-Darimi (w. 255 H).
26. Sunan Ad-Daruquthni/Ali bin Umar Ad-Daruquthni (w. 385 H).
27. Dan lain-lain...

Kalau orang inkar Sunnah mau jujur, dari mana mereka tahu bahwa Imam Al-Bukhari hidup pada abad kedua dan bahwa pada masa Nabi belum ada pembukuan[97] hadits? Bukankah itu dari sejarah? Bukankah jika mereka mengetahui hal ini, artinya mereka juga membaca buku? Dan, bukankah mereka juga sama saja dengan mengambil pendapat orang lain dalam masalah ini? Tetapi, kenapa mereka selalu mengatakan; ikuti saja Al-Qur'an, jangan ikuti yang lain?!!

Ringkas kata, apa yang mereka katakan bahwa Sunnah baru dibukukan pada abad kedua adalah tidak benar. Sebab, sebelum abad kedua pun, sudah banyak ulama umat ini yang membukukan Sunnah. Selanjutnya, jika dengan tuduhan ini mereka ingin mengatakan bahwa karena dibukukan ratusan tahun setelah Nabi meninggal, maka isi kitab-kitab Sunnah itu adalah bohong dan tidak bisa dianggap sebagai Sunnah Nabi; juga tidak benar. Sebab, justru isi dari kitab-kitab Sunnah itulah yang sudah diketahui, dihafal, dan diamalkan sejak masa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam.* Bagaimanapun juga, tidak

97 Pembukuan, bukan penulisan.

selalu suatu masalah atau peristiwa harus dibukukan saat itu juga. Betapa banyak buku-buku tentang suatu kasus atau peristiwa tertentu/ bersejarah yang baru dibukukan setelah semua pelakunya meninggal. Dan betapa banyak biografi atau perkataan-perkataan seseorang yang baru dibukukan bertahun-tahun setelah yang bersangkutan tiada.

Keempat; Banyak Pertentangan Antara Satu Hadits dengan Hadits yang Lain

Di antara alasan yang membuat mereka menolak hadits adalah terdapat banyaknya hadits-hadits yang bertentangan satu sama lain. Kata mereka, sekiranya itu adalah benar berasal dari satu sumber, yakni dari Nabi, niscaya tidak akan ada di dalamnya hadits yang bertentangan. Lalu mereka pun menyebutkan sejumlah contoh hadits dalam suatu masalah yang saling bertentangan. Dan, di antara hadits yang sering mereka permasalahkan, misalnya adalah hadits tentang bacaan tasyahhud, dimana banyak sejumlah riwayat tentang bacaan dalam tasyahhud ini.[98] Kemudian, dikarenakan hal ini, mereka (inkar Sunnah) pun mengganti bacaan tasyahhud dengan ayat kursi![99]

Bantahan

Demikianlah orang inkar Sunnah. Ada-ada saja alasan yang mereka cari untuk mementahkan Sunnah. Padahal, sesungguhnya apa yang terdapat dalam Sunnah Nabi itu bukanlah pertentangan, melainkan perbedaan. Kalaupun *toh,* benar ada hadits-hadits yang bertentangan satu sama lain, maka di sana sudah ada patokan untuk memilah, memilih, dan menentukan mana hadits yang harus dikedepankan. Meskipun tidak sedikit dua –atau lebih– hadits yang berbeda bisa diamalkan semuanya. Sebab, para sahabat memang mendengar dari Nabi atau melihat beliau dalam kondisi yang berbeda-beda. Sehingga hadits yang mereka riwayatkan pun berbeda pula. Namun demikian, justru itulah fleksibelitas ajaran Islam ini. Tidak kaku, lentur, dan mudah.

[98] Yang terkenal dalam masalah ini, adalah tasyahhud Ibnu Mas'ud, tasyahhud Ibnu Abbas, dan tasyahhud Umar bin Al-Khathab *Radhiyallahu Anhum.*

[99] Ini lebih aneh lagi. Sesuatu yang ada dasarnya, malah mereka ganti dengan sesuatu yang tidak ada dasarnya, yang tak lebih dari hawa nafsu semata.

Di antara standar yang biasa dipakai para ulama dalam menghadapi masalah ini, yaitu dengan cara:

1. Melihat mana hadits yang lebih kuat dan mana yang lemah.[100]
2. Melihat mana hadits yang muncul lebih dulu dan mana yang belakangan.[101]
3. Melihat siapa yang meriwayatkan dan dalam masalah apa.[102]
4. Melihat kepada siapa hadits tersebut ditujukan dan dalam kasus apa.[103]
5. Menyatukan dua –atau lebih– hadits yang berbeda jika sama-sama kuat, tidak ada pertentangan, dan memungkinkan.[104]
6. Melihat mana yang lebih utama untuk diamalkan dan bahwa hadits yang lain juga boleh diamalkan.[105]

Dengan demikian, tidak ada lagi alasan untuk mengatakan bahwa dalam Sunnah Nabi terdapat hadits-hadits yang bertentangan.

Imam Abu Bakar bin Khuzaimah (w. 311 H) berkata, "Tidak ada dua hadits yang bertentangan dari segi apa pun. Barangsiapa yang mendapatkan sesuatu dalam masalah ini, silahkan datang kepadaku, akan aku gabungkan dua hadits itu."[106]

Kelima; Hadits Adalah Buatan Manusia

Orang inkar Sunnah selalu mendengung-dengungkan bahwa yang diturunkan Allah *Ta'ala* hanyalah Al-Qur'an, dan bahwa selain Al-Qur'an adalah bukan dari Allah. Mereka hendak mengatakan, bahwa hadits-hadits Nabi atau Sunnah adalah buatan manusia, yang

. . . .

[100] Misalnya, hadits-hadits dalam masalah mandi Jum'at. Dalam hal ini, hadits yang menyatakan wajibnya mandi Jum'at lebih kuat daripada yang menyatakan cukup berwudhu saja.

[101] Biasanya, ini adalah hadits-hadits dalam masalah *nasikh mansukh*. Misalnya, hadits tentang larangan menulis hadits dan bolehnya menulis hadits.

[102] Misalnya, dalam masalah kewanitaan dan rumah tangga. Dalam hal ini, hadits-hadits dari para istri Nabi didahulukan.

[103] Misalnya, hadits Nabi kepada Salim maula Hudzaifah dalam masalah menjadi anak sesusuan setelah dewasa dan jumlah susuannya.

[104] Biasanya, ini adalah hadits-hadits yang berkaitan dengan fikih. Misalnya, hadits tentang jari telunjuk ketika duduk tasyahhud; digerakkan atau tidak.

[105] Misalnya, hadits tentang minum sambil duduk atau berdiri, dimana minum sambil duduk lebih utama, tapi boleh minum sambil berdiri.

[106] *Al-Ba'its Al-Hatsits Syarh Ikhtishar 'Ulum Al-hadits li Al-Hafizh Ibni Katsir*/Syaikh Ahmad Muhammad Syakir/ hlm 148/Maktabah Dar At-Turats, Kairo/Cetakan ke-3/1979 M – 1399 H.

tidak mesti diikuti kecuali jika cocok dengan akal. Demikianlah salah satu cara mereka untuk menjauhkan kaum muslimin dari Sunnah Nabinya.

Salah seorang tokoh mereka, DR. Muhammad Khalafallah berkata, "Selain Al-Qur`an adalah pemikiran manusia, dimana kita berinteraksi dengannya sesuai dengan akal kita."[107]

Perkataan semacam ini kurang lebih sama dengan apa yang dikatakan Goldziher, "Ribuan hadits adalah buatan para ulama yang ingin membuat agama ini menjadi sempurna. Para ulama itu membuat-buat hadits sendiri karena dalam Al-Qur`an hanya sedikit hukum yang diberikan."[108]

Setelah memaparkan sejumlah pendapat dari DR. Ishmat Saifuddaulah (seorang tokoh inkar Sunnah) yang menyerang Sunnah dan mendiskreditkan para ulama, DR. Salim Ali Al-Bahnasawi menyimpulkan bahwa DR. Ishmat menganggap semua yang dianggap sebagai sumber syariat Islam yang berasal dari manusia adalah dibuat-buat (*maudhu'*); berbagai kaedah yang ditetapkan manusia adalah dibuat-buat, *istimbat* adalah dibuat-buat, qiyas dibuat-buat, *istihsan* dibuat-buat, *istishab* dibuat-buat, ijma' dibuat-buat... dst.

Bantahan

Jika yang mereka maksud dengan "hadits adalah buatan manusia" yaitu hadits-hadits yang terbukti shahih secara sanad (dan matan), maka sungguh perkataan mereka ini adalah dusta yang nyata. Sebab, hadits-hadits tersebut adalah benar berasal dari Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam,* yang diriwayatkan secara bersambung dari orang yang dipercaya dan dari orang yang dipercaya hingga sampai kepada Nabi. Para ulama hadits meletakkan standar baku yang ekstra ketat dalam menerima hadits. Mereka selalu memilah dan memilih dengan penuh hati-hati mana hadits yang bisa diterima dan mana hadits yang mesti ditolak. Mana orang yang bisa dipercaya dan diterima haditsnya, dan mana orang yang dianggap lemah atau tidak bisa dipercaya atau pendusta sehingga haditsnya layak ditolak.

[107] *As-Sunnah Al-Muftara 'Alaiha*/hlm 341, mengutip dari *Al-Ghazw Al-Fikri*/hlm 275.
[108] Ibid. hlm 327.

Inilah salah satu keistimewaan agama ini, dimana ajaran-ajarannya dijaga oleh para ulamanya, orang-orang yang saleh, bertakwa, dan bisa dipercaya. Para sahabat menerima Al-Qur'an dan hadits langsung dari Nabi. Lalu, para sahabat mentransfer apa yang mereka dapatkan dari Nabi kepada sesama sahabat yang belum mengetahui dan kepada generasi tabi'in senior. Kemudian, para tabi'in senior ini mentransfer ilmunya kepada sesama mereka dan kepada generasi tabi'in yang lebih muda. Dan, pada masa tabi'in inilah hadits-hadits Nabi –yang sebelumnya sudah banyak ditulis oleh para sahabat dan tabi'in– sudah mulai dibukukan.[109] Semua ini dilakukan dengan penuh amanah, ikhlas, disertai rasa takut luar biasa jika mereka sampai mendustakan hadits Nabi. Bagaimana tidak, mereka sadar betul bahwa membuat-buat atau memalsukan hadits Nabi sama saja dengan menceburkan diri sendiri ke dalam neraka! Mereka selalu mencamkan sabda Nabi dalam hal ini,

مَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ. (متفق عليه)

"Barangsiapa yang mendustakan aku dengan sengaja, maka hendaklah dia siapkan tempat duduknya di neraka." (Muttafaq Alaih)[110]

Imam Ibnu Hazm Al-Andalusi (w. 456 H) berkata, "Menukil dari orang yang bisa dipercaya (tsiqah) dari orang yang bisa dipercaya yang terus bersambung hingga sampai kepada Nabi, adalah karakteristik umat Islam yang tidak dimiliki oleh umat lain."[111]

Abdullah bin Al-Mubarak berkata, "Sanad adalah bagian dari agama. kalau bukan karena sanad, niscaya setiap orang akan bicara sesuka hatinya."[112]

Ada banyak fakta dalam sejarah penulisan dan pembukuan hadits ini yang menggambarkan betapa hati-hatinya para ulama *salafush-shalih* dalam menerima sebuah hadits. Mereka selalu menanyakan hadits tersebut diterima dari siapa dan bertemu di mana.

. . . .

109 Dan, di antara generasi tabi'in yang terkenal dengan usahanya membukukan Sunnah, yaitu Imam Ibnu Syihab Az-Zuhri.

110 Imam An-Nawawi (dalam *Syarh Shahih Muslim*) menukil pendapat dari banyak ulama yang menyebutkan bahwa ini adalah hadits mutawatir, diriwayatkan oleh hampir seluruh imam hadits dari enam puluh orang sahabat lebih.

111 *Mabahits fi 'Ulum Al-Qur'an*/Syaikh Manna' Al-Qaththan/hlm 59.

112 Ibid, hlm 55.

Diriwayatkan, bahwa Umar bin Musa bertemu dengan Ufair bin Ma'dan Al-Kula'i di masjid. Lalu, Umar menyebutkan beberapa hadits dari seseorang yang dia katakan sebagai syaikh yang saleh.

Ufair berkata, "Siapa yang engkau maksud dengan syaikh yang saleh ini? Beri tahukan kepada kami siapa namanya, mungkin kami mengenalnya."

Umar, "Dia adalah Khalid bin Ma'dan."

Ufair, "Pada tahun berapa engkau bertemu dengannya?

Umar, "Pada tahun seratus delapan."

Ufair, "Di mana engkau bertemu dengannya?"

Umar, "Di Perang Armenia."

Maka, Ufair pun berkata, "Takutlah engkau kepada Allah, ya syaikh... Janganlah engkau berbohong. Khalid bin Ma'dan itu meninggal tahun seratus empat. Bagaimana mungkin engkau bertemu dengannya empat tahun setelah dia meninggal? Aku tambahkan lagi, sesungguhnya Khalid bin Ma'dan sama sekali tidak pernah ikut Perang Armenia. Perang yang dia ikuti adalah Perang Romawi!"[113]

Tidak heran, apabila dengan penyeleksian hadits yang sangat ketat ini, para ulama masa lalu meletakkan sejumlah disiplin ilmu dalam hal ini. Ada yang namanya ilmu riwayah, ilmu dirayah, *al-jarh wat ta'dil* (mencela dan memuji), *tarikh rijal al-hadits*, ilmu *mukhtalaf hadits*, *nasikh* dan *mansukh* hadits, dan sebagainya. Ini semua tak lain karena mereka sangat berhati-hati dalam menerima suatu hadits. Sehingga, sangatlah mengada-ada dan dibuat-buat jika orang inkar Sunnah mengatakan bahwa hadits adalah buatan manusia! Manusia yang mana?!

Memang, kita mengakui bahwa banyak hadits yang dibuat oleh orang-orang tidak bertanggung jawab yang disandarkan kepada Nabi. Akan tetapi, hadits-hadits semacam ini tidak terdapat dalam kitab-kitab hadits yang muktabar seperti *Shahih Al-Bukhari* dan *Shahih Muslim*, misalnya. Bahkan, kitab-kitab hadits yang lain pun pada dasarnya tidak memuat hadits-hadits palsu.

[113] *Al-Kifayah fi 'Ilm Ar-Riwayah*/Al-Khathib Al-Baghdadi/hlm 119.

Sesungguhnya, hadits-hadits Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* itu sendiri tidak ada masalah. Sebab, para imam hadits pendahulu kita sudah membagi-bagi derajat hadits. Ada yang mutawatir, shahih, hasan, dhaif, dan maudhu'. Nah, hadits maudhu' inilah yang merupakan sejelek-jeleknya hadits, jika memang ia dimasukkan dalam kategori sebagai hadits. Hadits maudhu' inilah yang merupakan buatan manusia yang disandarkan kepada Nabi, dan sama sekali tidak boleh diriwayatkan kecuali untuk memperingatkan bahwa itu adalah hadits maudhu'. Dan, barangsiapa yang menganggap bahwa boleh meriwayatkan hadits maudhu' untuk sekadar bercerita, atau memberi nasehat; berarti dia telah sesat lagi menyesatkan.[114] Sebab, sudah jelas larangan Nabi dalam hal ini, sebagaimana telah kami sebutkan haditsnya di atas.

Dalam buku *"Difa' 'An Al-Hadits An-Nabawi,"* DR. Ahmad Umar Hasyim menyebutkan enam sebab yang membuat munculnya hadits palsu ini. Yang pertama yaitu; dikarenakan fanatisme politik, dimana pada waktu itu kaum muslimin –awalnya– pecah menjadi tiga kelompok besar; Syiah, pro-Muawiyah, dan Khawarij. Kemudian, muncul lagi kaum Muktazilah, Murji`ah, dan seterusnya. Kondisi politik demikian mendorong masing-masing kelompok membuat hadits-hadits palsu untuk mendukung kelompoknya. Mereka tidak mungkin sanggup dan berani memalsukan Al-Qur`an karena ia sudah mutawatir dan banyak kaum muslimin yang hafal Al-Qur`an. Maka, yang bisa mereka lakukan adalah memalsukan hadits.

Sebab kedua yaitu, karena fanatisme kesukuan. Yang paling menonjol adalah hadits-hadits palsu tentang kelebihan orang Arab atas non-arab, dimana kemudian orang-orang Persia pun membuat hadits-hadits palsu yang melebihkan mereka atas orang Arab. Sebab yang ketiga; Zindiq, yaitu orang-orang non-muslim dari Yahudi, Majusi, dan lain-lain yang menampakkan diri sebagai seorang muslim. Mereka membuat-buat hadits palsu yang dinisbatkan kepada Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa* untuk menghancurkan Islam dan melemahkan kekuatannya.

Sebab keempat, yaitu hadits-hadits palsu yang dibuat oleh para tukang dongeng (*al-qushshas*). Mereka senang mempermainkan

[114] *As-Sunnah Al-Muftara 'Alaiha*/DR. Salim Ali Al-Bahnasawi/hlm 76.

perasaan dan emosi orang awam dengan membuat-buat hadits palsu yang menyentuh hati dan terkadang membuat orang terkagum-kagum dengan cerita yang mereka bawakan. Para tukang dongeng ini sama sekali tidak ambil pusing dengan ancaman Nabi bagi orang yang berani mendustakan beliau. Bagi mereka, yang penting adalah bisa menjadi pusat perhatian orang-orang di sekelilingnya dengan berbagai dongeng palsunya.

Sebab yang kelima, yaitu dikarenakan perbedaan madzhab fikih, dimana sebagian pendukung masing-masing madzhab ada yang 'kebablasan' dalam mengunggulkan madzhabnya atas madzhab lain. Misalnya, 'hadits' yang diriwayatkan Muhammad bin Ukasyah Al-Kirmani[115] ketika ditanya tentang orang yang mengangkat tangannya ketika ruku', dia berkata, "Al-Musayyib bin Wadhih mengabarkan kepada kami dari Anas bin Malik secara marfu'; Barangsiapa yang mengangkat tangannya ketika hendak ruku', maka tidak ada shalat baginya!"

Dan, sebab keenam yaitu dikarenakan kebodohan sebagian kaum muslimin yang di satu sisi mereka dikenal dengan kesalehannya, ketaatannya, dan zuhud. Namun, di sisi lain, mereka adalah orang-orang yang sebetulnya bodoh dalam masalah agama. Mereka dengan sengaja membuat-buat hadits palsu yang disandarkan kepada Nabi, untuk mendorong umat Islam agar rajin beribadah, lebih dekat kepada Allah, dan meninggalkan kenikmatan duniawi yang sementara. Orang-orang yang dikenal sebagai zuhud dan ahli ibadah ini banyak membuat hadits palsu dalam masalah fadha'il Al-Qur'an dan keutamaan amal-amal tertentu.[116]

Kalau mereka ditanya kenapa mereka membuat-buat hadits palsu, mereka mengatakan, "Kami tidak mendustakan Nabi, tetapi kami berdusta untuk Nabi." Al-Hafizh Ibnu Katsir (w. 774 H) berkata, "Ini adalah kesempurnaan bodohnya mereka, minimnya akal mereka, dan banyaknya kefasikan serta kedustaan mereka. Sesungguhnya Nabi

115 Al-Kirmani ini bermadzhab Hanafi. Sebagaimana diketahui, bahwa dalam madzhab Hanafi; tidak mengangkat tangan ketika akan ruku'.

116 Lihat; *Difa' 'An Al-Hadits An-Nabawi*/DR. Ahmad Umar Hasyim/hlm 81 – 84 secara ringkas.

tidak membutuhkan orang lain untuk melengkapi dan menyempurnakan syariatnya."[117]

Lalu, bagaimana cara kita mengetahui bahwa hadits itu palsu atau tidak? Imam Abul Farj Abdurrahman Ibnul Jauzi (w. 597 H) memberikan tips yang cukup jitu tapi mudah, "Apabila engkau melihat suatu hadits yang bertentangan dengan akal sehat, atau menyalahi Al-Qur`an dan Sunnah shahihah, atau bertentangan dengan kaedah baku yang telah ditetapkan para ulama; maka ketahuilah bahwa itu adalah hadits palsu."[118]

Imam Abu Abdillah Muhammad Ibnul Qayyim (w. 751 H) menambahkan, bahwa di antara ciri-ciri hadits palsu (*maudhu'*), yaitu; menyalahi peristiwa sejarah yang sudah terjadi, hadits-hadits yang diriwayatkan orang-orang Syiah Rafidhah tentang keutamaan ahlul bait, dan hadits-hadits yang diriwayatkan oleh kelompok Murji'ah.[119]

Selanjutnya, jika yang mereka maksud dengan "hadits adalah buatan manusia," yaitu bahwa para imam hadits itu sendirilah adalah yang membuat-buat hadits yang terdapat dalam kitab hadits mereka;[120] maka ini lebih konyol lagi! Memangnya, kaum muslimin dan para ulamanya ketika itu pada ke mana? Apa mereka akan mendiamkan begitu saja orang yang membuat-buat ribuan hadits dan menyandarkannya kepada Nabi? Lagi pula, siapa yang sanggup membuat hadits sebanyak itu dalam berbagai persoalan dari sejak bangun tidur hingga akan beranjak tidur lagi, yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya dan hubungan manusia dengan sesama manusia, plus kabar masa lalu dan yang akan datang secara detil dan terperinci? Dan, kenapa dalam kitab-kitab hadits itu banyak sekali terdapat hadits yang sama dan dalam masalah yang sama, padahal yang 'membuat' adalah orang yang berbeda? Orang yang berakal niscaya akan berpikir, bahwa di sana pasti ada satu sumber yang sama-sama dipakai sebagai rujukan dalam hadits-hadits tersebut, yaitu Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*.

. . . .

[117] *Al-Ba'its Al-Hatsits Syarh Ikhtishar 'Ulum Al-Hadits li Al-Hafizh Ibni Katsir*/Syaikh Ahmad Muhammad Syakir/ hlm 66.

[118] Ibid, hlm 65.

[119] Op. cit. hlm 93.

[120] Dengan kata lain; *Shahih Al-Bukhari* adalah hadits-hadits ciptaan Imam Al-Bukhari, *Shahih Muslim* adalah karangan pribadi Imam Muslim, dan seterusnya.

Keenam; Hadits Bertentangan dengan Al-Qur`an

Orang inkar Sunnah dengan segala kebodohan dan kesesatannya mengatakan bahwa banyak hadits yang bertentangan dengan Al-Qur'an. Mereka benar-benar menutup mata (atau memang Allah telah membutakan mata mereka?) bahwa fakta yang sesungguhnya bukanlah pertentangan antara hadits dengan Al-Qur'an, melainkan Sunnah datang untuk menjelaskan sebagian isi Al-Qur'an yang masih samar, dan memerinci sebagian hukum dalam Al-Qur'an yang disebutkan secara global. Bahkan, ada pula Sunnah yang me*nasakh* (menghapus) ayat Al-Qur'an.[121]

Mereka pun menyodorkan sejumlah hadits yang mereka anggap bertentangan dengan Al-Qur'an. Misalnya,

1. Hadits tentang shalat lima waktu. Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,[122]

   خَمْسُ صَلَوَاتٍ فِي الْيَوْمِ وَاللَّيْلَةِ. (متفق عليه عن طلحة بن عبيد الله)

   "Lima kali shalat dalam sehari semalam." (Muttafaq Alaih dari Thalhah bin Ubaidillah)

   Menurut mereka, hadits ini dan hadits-hadits lain tentang kewajiban shalat lima waktu bertentangan dengan firman Allah *Ta'ala,*

   أَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ لِدُلُوكِ ٱلشَّمْسِ إِلَىٰ غَسَقِ ٱلَّيْلِ وَقُرْءَانَ ٱلْفَجْرِ إِنَّ قُرْءَانَ ٱلْفَجْرِ كَانَ مَشْهُودًا ﴿٧٨﴾ [الإسراء:٧٨]

   "Dirikanlah shalat ketika matahari tergelincir hingga gelap malam dan (dirikan pula) shalat fajar.[123] Sesungguhnya shalat fajar itu disaksikan (oleh malaikat)." **(Al-Israa`: 78)**[124]

. . . .

[121] Ada perbedaan perbedaan pendapat dalam masalah ada tidaknya atau boleh tidaknya Sunnah menasakh Al-Qur'an ini. Contoh yang peling sering mengemuka, adalah dalam masalah waris, dimana Nabi mengatakan *"Tidak ada wasiat bagi ahli waris."* (HR. At-Tirmidzi, Abu Dawud, dan Ibnu Majah dari Abu Umamah Al-Bahili, dan Ahmad dan An-Nasa'i dari Amru bin Kharijah). Hadits ini menasakh ayat 180 surat Al-Baqarah. Lihat; *An-Nasikh wa Al-Mansukh fi Al-Ahadits*/Abu Hamid Ar-Razi/hlm 30/terbitan Al-Faruq Al-Haditsah, Kairo/Cetakan pertama/2002 M – 1423 H.

[122] Hadits tentang kewajiban shalat lima waktu ini sangat banyak sekali dan dengan berbagai perbedaan redaksi dikarenakan sering diucapkan Nabi dalam banyak kesempatan dan kepada orang yang berbeda-beda. Dan, *ma'lum minad-din bidh-dharurah* bahwa hadits dalam masalah ini adalah mutawatir. Sekadar contoh, cukup saya sebutkan satu saja.

[123] Mereka tetap menerjemahkannya dengan shalat fajar, bukan shalat subuh. Karena shalat subuh –menurut mereka– tidak ada dalam Al-Qur'an.

[124] Semestinya, jika mereka konsisten tidak menafsirkan Al-Qur'an kecuali dengan Al-Qur'an, mereka harus bisa menjelaskan apa arti kata "qur'an" dalam "qur'an al-fajr" dan apa arti kata "masyhuda" dalam ayat ini.

Dalam ayat ini sama sekali tidak disebutkan shalat lima waktu. Allah hanya menyebutkan tiga waktu shalat dalam Al-Qur'an. Jadi, menurut mereka, hadits tentang shalat lima waktu bertabrakan dengan Al-Qur'an!

2. Hadits Nabi tentang kadar zakat mal 2,5 %. Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

إِنِّي قَدْ عَفَوْتُ لَكُمْ عَنْ صَدَقَةِ الْخَيْلِ وَالرَّقِيقِ وَلَكِنْ هَاتُوا رُبُعَ الْعُشْرِ مِنْ كُلِّ أَرْبَعِينَ دِرْهَمًا دِرْهَمًا. (رواه ابن ماجه عن علي بن أبي طالب)

"Sesungguhnya aku telah memaafkan kalian dari zakat kuda dan budak. Tetapi, berikanlah dua setengah persen, dari setiap empat puluh dirham; satu dirham." (HR. Ibnu Majah dari Ali bin Abi Thalib)[125]

Hadits ini bertentangan dengan ayat,

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِم بِهَا ﴿١٠٣﴾ [التوبة:١٠٣]

"Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, yang dengan zakat itu kamu membersihkan dan menyucikan mereka." **(At-Taubah: 103)**

Dalam ayat ini, dan dalam banyak ayat tentang perintah zakat dalam Al-Qur'an, Allah sama sekali tidak menentukan bahwa kadar zakat adalah dua setengah persen. Jadi, hadits tentang zakat ini bertentangan dengan Al-Qur'an!

3. Hadits tentang haramnya menikahi suami ibu susuan dan anak-anak dari saudara sesusuan. Dalam hal ini Nabi bersabda,

يَحْرُمُ مِنْ الرَّضَاعِ مَا يَحْرُمُ مِنَ النَّسَبِ. (رواه البخاري عن ابن عباس)

"Diharamkan karena sesusuan sama seperti yang diharamkan karena nasab." (HR. Al-Bukhari dari Ibnu Abbas)[126]

Hadits ini bertentangan dengan firman Allah berikut,

وَأُمَّهَٰتُكُمُ ٱلَّٰتِيٓ أَرْضَعْنَكُمْ وَأَخَوَٰتُكُم مِّنَ ٱلرَّضَٰعَةِ ﴿٢٣﴾ [النساء:٢٣]

"Dan ibu-ibu yang menyusui kalian dan saudara-saudara perempuan kalian yang sesusuan." **(An-Nisaa`: 23)**

. . . .

[125] *Sunan Ibni Majah/Kitab Az-Zakat/Bab Zakat Al-Waraq wa Adz-Dzahab*/hadits nomor 1780.

[126] *Shahih Al-Bukhari/Kitab Asy-Syahadat/Bab Asy-Syahadah 'Ala Al-Ansab wa Ar-Radha'*/hadits nmor 2451. Hadits ini juga diriwayatkan oleh beberapa imam lain dari Aisyah *Radhiyallahu Anha*.

Dalam ayat ini, yang diharamkan hanyalah ibu yang menyusui dan saudara-saudara perempuan yang sesusuan. Tetapi, dalam hadits di atas, maka suami si ibu yang menyusui pun menjadi tidak boleh menikahi anak perempuan yang disusui oleh istrinya. Begitu pula dengan anak-anak dari saudara-saudara sesusuan, itu pun juga tidak boleh dinikahi. Dengan demikian, hadits ini bertabrakan dengan Al-Qur'an!

4. Hadits tentang hukuman rajam bagi orang berzina yang telah menikah. Ini adalah hadits mutawatir. Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَأَقْضِيَنَّ بَيْنَكُمَا بِكِتَابِ اللَّهِ الْوَلِيدَةُ وَالْغَنَمُ رَدٌّ وَعَلَى ابْنِكَ جَلْدُ مِائَةٍ وَتَغْرِيبُ عَامٍ اغْدُ يَا أُنَيْسُ إِلَى امْرَأَةِ هَذَا فَإِنِ اعْتَرَفَتْ فَارْجُمْهَا قَالَ فَغَدَا عَلَيْهَا فَاعْتَرَفَتْ فَأَمَرَ بِهَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فَرُجِمَتْ. (متفق عليه عن أبي هريرة وزيد بن خالد الجهني)

"Demi yang jiwaku berada di Tangan-Nya, sungguh akan aku putuskan urusan kalian berdua berdasarkan Kitab Allah. Budak perempuan dan kambing harus kamu kembalikan. Anakmu harus dicambuk seratus kali dan diasingkan selama setahun. Pergilah, hai Unais, temui istri orang ini. Jika dia mengaku, maka rajamlah dia." Maka, Unais pun pergi menemui perempuan tersebut, dan dia mengaku. Lalu, Nabi memerintahkan agar perempuan itu dirajam, dan dirajamlah dia. (Muttafaq Alaih dari Abu Hurairah dan Zaid bin Khalid Al-Juhani)[127]

Hadits ini bertentangan dengan firman Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dalam surat An-Nur tentang ketentuan hukuman bagi pezina,

ٱلزَّانِيَةُ وَٱلزَّانِى فَٱجْلِدُوا۟ كُلَّ وَٰحِدٍ مِّنْهُمَا مِا۟ئَةَ جَلْدَةٍ ۖ وَلَا تَأْخُذْكُم بِهِمَا رَأْفَةٌ فِى دِينِ ٱللَّهِ ﴿٢﴾ [النور: ٢]

. . . .

127 *Shahih Al-Bukhari/Kitab Asy-Syuruth/Bab Asy-Syuruth Allati La Tahillu fi Al-Hudud/*hadits nomor 2523, dan *Shahih Muslim/Kitab Al-Hudud/Bab Man I'tarafa 'Ala Nafsihi bi Az-Zina/*hadits nomor 3120. Hadits tentang rajam ini juga diriwayatkan oleh sejumlah imam lain dari banyak sahabat.

"Perempuan yang berzina dan laki-laki yang berzina; maka cambuklah masing-masing seratus kali cambukan. Dan janganlah rasa kasihan kepada keduanya mencegahmu untuk menegakkan agama Allah." **(An-Nur: 2)**

Dalam ayat ini, jelas-jelas disebutkan bahwa hukuman bagi orang yang berzina adalah seratus kali cambukan. Sama sekali tidak ada kata-kata yang menyebutkan bahwa orang berzina yang telah menikah hukumannya adalah rajam. Jadi, hadits di atas bertentangan Al-Qur'an!

Bantahan

Demikianlah apa yang dikatakan orang-orang inkar Sunnah tentang Sunnah Nabi. Alasan dan sarana apa pun yang kira-kira bisa dipakai untuk menyerang Sunnah akan mereka lakukan. Mereka menutup mata, tidak mau tahu, dan menyelewengkan makna firman Allah *Subhanahu wa Ta'ala,*

وَأَنزَلْنَآ إِلَيْكَ ٱلذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٤٤﴾

[النحل: ٤٤]

"Dan Kami menurunkan Al-Qur`an kepadamu untuk menjelaskan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka." **(An-Nahl: 44)**

Bagaimanapun juga, dengan segala keterbatasannya, manusia tidak mungkin mampu menerapkan ajaran agama ini tanpa bimbingan dan petunjuk dari Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam.* Termasuk, dalam memahami Al-Qur'an pun manusia membutuhkan penjelasan dan contoh konkrit dari utusan-Nya, apa maksud ayat ini dan bagaimana aplikasinya. Semudah-mudahnya Al-Qur'an dipahami, tetap saja masih banyak ayat-ayat yang butuh keterangan lebih lanjut dan perincian yang lebih detil. Allah tidak mungkin meninggalkan begitu saja kepada manusia untuk menerjemahkan sesuka hatinya dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an. Ibarat undang-undang, Al-Qur'an perlu juklak (petunjuk pelaksanaan) dalam penerapannya yang tak lain adalah Sunnah Rasul-Nya.

Hadits-hadits tentang shalat lima waktu, kadar zakat dua setengah persen (*rubu'ul 'usyr*), perempuan yang haram dinikahi

karena sesusuan, rajam, dan semua hadits lain yang dituduh bertabrakan dengan Al-Qur`an, tidak lain adalah penjelasan Al-Qur`an itu sendiri. Dan, Sunnah Rasul adalah juga wahyu Allah yang menjelaskan wahyu Allah dalam Al-Qur`an. Selama suatu hadits terbukti keshahihannya berasal dari Nabi, maka itu adalah juga hukum Allah yang wajib dipatuhi dan dilaksanakan.

Berkaitan dengan posisi Sunnah di hadapan Al-Qur'an, DR. Salim Ali Al-Bahnasawi menyebutkan bahwa ada tiga hal dalam hal ini yang mesti diperhatikan, yaitu:[128]

1. Terkadang Sunnah datang sebagai penegas apa yang terdapat dalam Al-Qur'an. Inilah yang biasa disebut sebagai Sunnah muakkadah. Contohnya adalah hadits yang diriwayatkan Imam Al-Bukhari, bahwa Nabi bersabda, *"Berbuat baiklah kalian kepada istri-istri kalian."*[129] Hadits ini menegaskan firman Allah, *"Dan Perlakukanlah mereka dengan baik."*[130]
2. Terkadang Sunnah berfungsi sebagai penjelas Al-Qur'an. Inilah dia hadits-hadits yang memerinci berbagai hukum dalam Al-Qur'an yang masih bersifat global. Contohnya adalah hadits-hadits dalam masalah shalat, zakat, puasa, haji, muamalah, hudud, dan sebagainya. Sunnahlah yang menjelaskan –misalnya– berapa kali shalat dalam sehari, jumlah rakaat, waktu-waktunya, tatacaranya, dan seterusnya.
3. Terkadang Sunnah pun berdiri sendiri dengan suatu hukum yang didiamkan atau tidak terdapat dalam Al-Qur'an. Contohnya adalah hukuman rajam bagi orang berzina yang sudah menikah, dimana Al-Qur'an hanya menyebutkan hukuman seratus kali dera bagi pezina yang belum menikah.

Dalam *A'lam Al-Muwaqqi'in,* Imam Ibnul Qayyim berkata, "Adapun Sunnah, ia memiliki tiga peran pokok di sisi Al-Qur`an. Yang pertama, yaitu membenarkan Al-Qur`an dari segala segi. Dengan demikian, Al-Qur`an dan Sunnah sama-sama berada di atas satu koridor

. . . .

128 *As-Sunnah Al-Muftara 'Alaiha*/hlm 41.
129 HR. Al-Bukhari dari Abu Hurairah, *Kitab An-Nikah/Bab Al-Wushatu bi An-Nisaa'*/4787.
130 An-Nisaa': 19.

hukum yang saling menguatkan ketika dijadikan sebagai dalil dalam berbagai permasalahan. Kedua; Sunnah menjadi penjelas sekaligus menafsirkan apa yang dimaksud oleh Al-Qur`an. Dan ketiga; Sunnah dalam posisi mewajibkan sesuatu dimana Al-Qur`an mendiamkan kewajibannya, dan mengharamkan sesuatu yang mana dalam Al-Qur`an belum disebutkan keharamannya."[131]

Ketujuh; Hadits Merupakan Saduran dari Umat Lain

Yang mengherankan, orang-orang inkar Sunnah ini pandai sekali dalam masalah ajaran-ajaran umat sebelum kita yang termaktub dalam Bibel.[132] Mereka lebih menguasai Bibel daripada Sunnah! Dalam hal ini, mereka punya satu tujuan busuk yang nyata; membuktikan bahwa Sunnah Nabi yang terdapat dalam kitab-kitab hadits adalah saduran dari umat lain. Atau katakanlah, saduran dari Bibel (Al Kitab).

Sejumlah contoh kasus yang sering mereka kemukakan, di antaranya yaitu:

1. Kerudung Penutup Kepala[133]

Mereka mengatakan, bahwa kerudung kepala bagi perempuan bukanlah ajaran Nabi karena tidak terdapat dalam Al-Qur'an. Yang terdapat dalam Al-Qur'an adalah perintah untuk menutup dada, bukan menutup kepala. Sebab, kepercayaan menutup kepala ini adalah saduran dari kitab Bibel yang diambil oleh para ulama Islam masa lalu dan dikatakan sebagai hadits Nabi.

Ajaran memakai kerudung kepala ini terdapat dalam kitab Bibel, 1 Korintus, Bab 11:

[1 Kor 11:5] *"Tetapi tiap-tiap perempuan yang berdoa atau bernubuat dengan kepala yang tidak bertudung, menghina kepalanya, sebab ia sama dengan perempuan yang dicukur rambutnya."*

[1 Kor 11:6] *"Sebab jika perempuan tidak mau menudungi kepalanya, maka haruslah ia juga mengggunting rambutnya. Tetapi*

131 *A'lam (I'lam) Al-Muwaqqi'in*/Imam Ibnu Qayyim Al-Jauziyah/jilid 1/juz 2/hlm 271/Penerbit Maktabah Al-Iman, Manshurah - Mesir/Cetakan Pertama 1999 M - 1419 H.

132 Dalam kamus-kamus Indonesia dan Inggris, ada yang mengartikan Bibel sebagai Injil (saja), dan ada juga yang mengartikannya sebagai gabungan antara Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.

133 Lihat; *Ajaran Islam Daripada Bible*/ http://www.e-bacaan.com/artikel_IslamBible.htm.

jika bagi perempuan adalah penghinaan, bahawa rambutnya digunting atau dicukur, maka haruslah ia menudungi kepalanya."

[1 Kor 11:10] *"Sebab itu, perempuan harus memakai tanda wibawa di kepalanya oleh karena para malaikat."*

[1 Kor 11:13] *"Pertimbangkanlah sendiri: Patutkah perempuan berdoa kepada Allah dengan kepala yang tidak bertudung?"*

Jadi, perintah untuk perempuan supaya mereka menutupi kepalanya adalah dari Bibel. Kepercayaan ini telah meresap ke dalam kepercayaan Islam dan sekarang menjadi perkara yang wajib diamalkan. Dan malangnya, orang-orang Kristen sendiri tidak mengikuti ajaran Bibel, kaum perempuannya tidak menutup kepala. Justru orang Islamlah yang mengamalkan ajaran Bibel tersebut!

2. Khitan[134]

Menurut orang-orang inkar Sunnah yang mengaku sebagai ahlul Qur'an atau Qur'aniyyun, ajaran khitan adalah saduran dari kepercayaan umat lain. Sebab, dalam Al-Qur'an sama sekali tidak ada perintah Allah untuk berkhitan. Akan tetapi, justru ajaran khitan ini terdapat dalam Bibel. Perjanjian Penyunatan di dalam Bibel menyatakan:

[Kej 17:14] *"Dan orang yang tidak disunat, yakni laki-laki yang tidak dikerat kulit khatannya, maka orang itu harus dilenyapkan dari antara orang-orang sebangsanya: ia telah mengingkari perjanjian-Ku."*

[Kej 17:24] *"Abraham berumur sembilan puluh sembilan tahun ketika dikerat kulit khatannya."*

Menurut orang inkar Sunnah, dari Perjanjian Penyunatan inilah para ulama kaum muslimin saat itu mengadopsi kepercayaan khitan ini dan memasukkannya ke dalam ajaran Islam, untuk kemudian mengatakannya sebagai hadits Nabi. Padahal, Nabi sama sekali tidak mengajarkan masalah khitan dan tidak memerintahkannya. Sebab, dalam Al-Qur'an tidak ada ayat tentang khitan.

3. Memelihara Jenggot

[134] Ibid.

Orang-orang inkar Sunnah mengatakan, bahwa memelihara jenggot bagi laki-laki bukanlah ajaran agama Islam. Dalam Al-Qur'an tidak pernah disinggung masalah ini. Allah *Subhanahu wa Ta'ala* sama sekali tidak pernah menyuruh kaum-kaum laki umat Islam untuk memelihara atau memanjangkan jenggot. Ini bukanlah ajaran Al-Qur'an dan bukan pula ajaran Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi wa Sallam*. Dalam kitab Bibel disebutkan dengan jelas:

[Imamat 1:27] *"Janganlah kamu mencukur tepi rambut kepalamu berkeliling dan janganlah engkau merusakkan tepi janggutmu."*

[Imamat 21:5] *"Janganlah mereka menggundul sebagian kepalanya, dan janganlah mereka mencukur tepi janggutnya, dan janganlah mereka menggoresi kulit tubuhnya."*

[2 Samuel 10:5] *"Hal ini diberitahukan kepada Daud, lalu disuruhnya orang menemui mereka, sebab orang-orang itu sangat dipermalukan. Raja berkata; Tinggallah di Yerikho sampai janggutmu itu tumbuh, kemudian datanglah kembali."*

4. Kata "Amin"

Orang-orang inkar Sunnah mengatakan bahwa kata "amin" yang selalu kita baca ketika shalat dan berdoa adalah saduran dari Bibel. Dalam Al-Qur`an sama sekali tidak ada kata "amin," termasuk dalam surat Al-Fatihah, tidak ada kata amin di sana. Dan, Allah tidak pernah memerintahkan umat Islam untuk membacanya. Namun, justru kata "amin" ini bisa kita dapatkan dalam Bibel. Tak kurang dari 50 kali kata "amin" ini diulang dalam Bibel, yaitu di:

Num 5:22.27 Num 5:22.28 Deut 27:15.40 Deut 27:16.17 Deut 27:17.15 Deut 27:18.18 Deut 27:19.23 Deut 27:20.25 Deut 27:21.17 Deut 27:22.27 Deut 27:23.17 Deut 27:24.16 Deut 27:25.19 Deut 27:26.22 1Kgs 1:36.10 1Chr 16:36.18 Neh 5:13.42 Neh 8:6.14 Neh 8:6.15 Pss 41:13.13 Pss 41:13.15 Pss 72:19.15 Pss 72:19.17 Pss 89:52.7 Pss 89:52.9 Pss 106:48.19 Jer 28:6.6 Mark 16:20.24 Rom 1:25.26 Rom 9:5.26 Rom 11:36.19 Rom 15:33.9 Rom 16:27.13 1Cor 14:16.20 1Cor 16:24.10 2Cor 1:20.18 Gal 1:5.10 Gal 6:18.13 Eph 3:21.19 Phil 4:20.12 1Tim 1:17.19

1Tim 6:16.26 2Tim 4:18.25 Heb 13:21.33 Heb 13:25.7 1Pet 4:11.46 1Pet 5:11.10 2Pet 3:18.28 Jud 1:25.26 Rev 1:6.22.[135]

Bantahan

Ada-ada saja tuduhan yang dilancarkan oleh kelompok sesat inkar Sunnah ini. Mereka selalu saja mencari dan mencari alasan pun apa yang bisa dipakai untuk menyerang Sunnah Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*. Apa mereka tidak membaca fakta sejarah[136] bahwa Yahudi dan Kristen berasal dari sumber yang sama dengan agama Islam? Adalah wajar jika ada ajaran-ajaran yang sama antara Islam dan umat-umat lain yang datang sebelumnya.

Akan tetapi, hal ini sama sekali bukan berarti hadits-hadits itu merupakan saduran dari umat lain. Sebab, setiap hadits pasti ada sanadnya. Terbaca dengan jelas di sana, bahwa si perawi hadits menerima hadits dari si fulan dari si anu dan seterusnya. Sekiranya rentetan pembawa berita (baca; sanad) ini terus bersambung hingga ke Nabi tanpa terputus, dan semua pembawa berita ini diakui kredibilitasnya, maka itu adalah hadits shahih yang harus diterima. Adapun jika sanad hadits tersebut tidak bersambung sampai ke Nabi atau di antara orang-orang yang meriwayatkannya terdapat ada orang yang kurang kredibel,[137] maka otomatis haditsnya akan ditolak.

Lalu, kapan dan di mana Imam Al-Bukhari[138] (dan imam-imam hadits yang lain) mengadopsi hadits-haditsnya dari Bibel? Dan, kepada siapa Imam Al-Bukhari belajar Bibel? Kemudian, apakah kaum muslimin pada waktu itu tidak ada satu pun yang mengetahui bahwa hadits-hadits yang ditulis oleh Imam Al-Bukhari dalam kitab *Shahih*nya itu adalah saduran dari Bibel? Apakah hadits-hadits yang terdapat dalam *Shahih Al-Bukhari* (dan kitab-kitab hadits yang lain) semuanya adalah saduran dari Bibel ataukah hanya sebagiannya? Kalau semua hadits dalam *Shahih Al-Bukhari* adalah saduran dari Bibel; apakah

[135] Lihat: http://www.angelfire.com/trek/bab/fdj4b.html.

[136] Dalam hal ini kita 'dipaksa' untuk berbicara dengan logika sejarah. Karena orang inkar Sunnah tidak mau tahu terhadap Sunnah Nabi dan pendapat para ulama.

[137] Entah karena lemah hafalannya, atau tercela akhlaknya (suka berbohong), atau kurang bagus agamanya, sebagaimana yang terdapat dalam ilmu *al-jarh wat-ta'dil*.

[138] Imam Al-Bukhari dan Abu Hurairah adalah dua sosok yang paling dibenci oleh orang-orang inkar Sunnah. Dua nama inilah yang selalu mereka sebut-sebut dan jelek-jelekkan ketika menyerang Sunnah. Dalam hal ini, mereka sama saja dengan Syiah.

Bibel itu sendiri lebih tebal dari *Shahih Al-Bukhari*?[139] Kalau hanya sebagian saja hadits-hadits *Shahih Al-Bukhari* yang disadur dari Bibel; lantas yang sebagiannya lagi disadur dari mana? Terus, apakah semua yang ada dalam Bibel itu dijiplak Imam Al-Bukhari ataukah hanya sebagiannya saja? Kalau semua yang ada dalam Bibel dijiplak oleh Imam Al-Bukhari; kenapa isi *Shahih Al-Bukhari* berbeda dengan Bibel? Dan, kalau hanya sebagiannya saja yang dijiplak; kenapa kitab Al-Bukhari lebih tebal dari Bibel?

Maaf, di sini kami tidak hendak membahas (sanad) hadits-hadits yang dituduh sebagai saduran dari umat lain, atau dari Bibel. Sebab, hal itu tidak ada gunanya bagi mereka (inkar Sunnah). Apalagi, mereka paling hanya sanggup menyebutkan sedikit saja contoh hadits-hadits yang dianggap sebagai saduran dari Bibel. Yang jelas, apa pun yang terdapat dalam hadits dan terbukti keshahihannya berasal dari Nabi, maka itu adalah Sunnah Nabi dan itulah ajaran Islam. Tidak masalah jika harus sama dengan ajaran umat lain, karena Islam tidak pernah menafikan kebaikan apa pun yang berasal dari umat lain atau terdapat dalam ajaran agama lain. Bagaimanapun juga, nilai-nilai kebaikan adalah sesuatu yang bersifat universal.

Apakah orang-orang yang mengaku sebagai "Qur`aniyyun" itu menutup mata bahwa ajaran-ajaran akhlak yang terdapat dalam Al-Qur`an juga terdapat dalam kitab suci agama-agama lain?! Kita tahu, bahwa ajaran untuk berbuat baik kepada sesama manusia, tolong menolong dalam kebaikan, larangan membunuh, larangan mencuri, larangan berzina, dan ajaran-ajaran kebaikan lain juga terdapat dalam kitab Weda, Tripitaka, dan Bibel. Namun kita semua sepakat, bahwa semua ajaran kebaikan tersebut yang terdapat dalam Islam bukanlah saduran dari ajaran agama lain.

Kedelapan; Hadits Membuat Umat Islam Terpecah-belah

Di antara alasan yang sering dilontarkan kenapa mereka menolak Sunnah Nabi adalah karena hadits dianggap membuat umat Islam

[139] Ini baru perbandingan dengan satu kitab hadits saja, belum kitab-kitab hadits yang lain. Biasanya, Alkitab (Bibel) hanya terdiri dari satu jilid saja. Sedangkan *Shahih Al-Bukhari*, terdiri dari dua sampai lima jilid. Tergantung cetakan dan terbitannya.

terpecah belah. Banyaknya hadits yang berbeda satu sama lain, membuat kaum muslimin pecah menjadi sejumlah golongan. Ada Ahlu Sunnah wal Jama'ah, Syiah, Khawarij, Muktazilah, Murji'ah, Qadariyah, Jabariyah, dan lain-lain. Belum lagi pecahnya Ahlu Sunnah dengan adanya berbagai madzhab; Hanafi, Maliki, Syafi'i, Hambali, dan Zhahiriyah. Itu pun belum termasuk aliran tasawuf dengan berbagai tarekatnya.

Tuduhan orang inkar Sunnah dalam masalah inilah yang membuat mereka selalu mendengung-dengungkan istilah, "Satu Kitab, Satu Tuhan, dan Satu Umat!"[140] Mereka mengatakan, bahwa dengan hanya berpegang teguh pada Al-Qur`an sajalah umat Islam bisa bersatu dan tidak berpecah belah.

Bantahan

Sebelum menjawab lebih lanjut tuduhan orang-orang inkar Sunnah ini, kami ingin mengatakan kepada mereka, bahwa bisa saja kaum muslimin berbeda pendapat dalam mengapresiasi Sunnah Nabi dalam masalah-masalah tertentu. Akan tetapi, para ulama kaum muslimin sama sekali tidak pernah berbeda pendapat bahwa orang yang menolak Sunnah Nabi yang terbukti keshahihannya –secara sanad dan matan– adalah kafir, murtad, dan telah keluar dari agama Islam![141]

Menyikapi perbedaan dan perpecahan bahkan peperangan yang terjadi sesama kaum muslimin; Sunnah sama sekali tidak bisa disalahkan. Bagaimana kita mau menyalahkan Sunnah sementara mereka yang punya masalah saja tidak pernah menyalahkan Sunnah? Apa orang-orang inkar Sunnah ini lebih mengetahui apa yang terjadi di antara kaum muslimin yang bertikai daripada mereka sendiri yang mengalami? Apa mereka (inkar Sunnah) memang sengaja menjadikan Sunnah sebagai kambing hitam atas perpecahan yang terjadi di kalangan umat Islam?

Berbagai perselisihan dan pertikaian yang terekam dalam sejarah, baik pada masa sahabat ataupun sesudahnya, pemicunya tidak lepas dari faktor politis, atau kesalahpahaman, kekuasaan, fanatisme

140 Lihat; http://www.e-bacaan.com.

141 Lebih lanjut tentang sikap ulama terhadap kelompok inkar Sunnah ini akan dibahas dalam bab tersendiri.

kesukuan, fanatisme golongan, dan perbedaan dalam menyikapi suatu masalah. Pertikaian yang terjadi antara Ali dan Aisyah dalam Perang Jamal, antara Ali dan Muawiyah dalam Perang Shiffin, antara Muawiyah dan Hujr bin Adi, antara Husain bin Ali dan Yazid bin Muawiyah, antara Marwan bin Al-Hakam (dan anaknya, Abdul Malik bin Marwan) versus Abdullah bin Az-Zubair, dan seterusnya; semuanya bukan dikarenakan Sunnah. Tidak ada satu pun yang menyebutkan bahwa pertikaian mereka disebabkan Sunnah. Bahkan, sesungguhnya mereka tidak berpecah belah. Mereka tetap dalam satu kesatuan sebagai bagian dari umat Islam. Sebab, mereka tidak berselisih paham dalam masalah Al-Qur'an dan Sunnah Nabi.

Munculnya Khawarij, Syiah, dan Muktazilah pada saat itu pun bukan dikarenakan Sunnah. Khawarij muncul karena kekecewaan mereka atas peristiwa tahkim antara kubu Ali bin Abi Thalib dan Muawiyah bin Abi Sufyan. Dikarenakan kebodohan dan hawa nafsunya, Khawarij pun menyatakan diri berlepas tangan dari semua orang yang terlibat dalam peristiwa tahkim. Bahkan, mereka mengafirkan semua pihak yang terlibat. Padahal, banyak sahabat utama yang terlibat dalam peristiwa tahkim tersebut. Sementara itu, tidak ada satu orang sahabat pun yang ikut dalam kelompok Khawarij. Tidak heran, jika kemudian Khawarij ini menjadi golongan yang menolak Sunnah Nabi. Bagaimana tidak, jika para sahabat mereka kafirkan semuanya, lalu melalui siapa mereka mendapatkan Sunnah Nabi? Dari mana mereka mendapatkan hadits-hadits Nabi? Justru, lebih tepat jika dikatakan bahwa mereka yang menolak Sunnah Nabi-lah (inkar Sunnah) sesungguhnya yang memecah belah umat Islam ini.

Demikian pula halnya dengan Syiah dan Muktazilah. Kemunculan dua kelompok ini pun bukan dikarenakan Sunnah. Bahkan, sebagaimana kami singgung dalam pembahasan awal buku ini tentang akar sejarah inkar Sunnah; bahwa Syiah dan Muktazilah (termasuk Khawarij) adalah tiga kelompok besar yang mengingkari Sunnah. Tiga kelompok ini –di samping orientalis– mempunyai andil signifikan dalam kemunculan dan perkembangan inkar Sunnah babak berikutnya. Sebab, secara ide dasar, kelompok-kelompok ini mempunyai kesamaan dalam hal penolakannya terhadap Sunnah.

Adapun apabila yang dimaksud oleh orang-orang inkar Sunnah adalah adanya berbagai madzhab fikih dalam Ahlu Sunnah wal Jama'ah, maka yang pertama kali harus dimengerti adalah, bahwa para imam madzhab sama sekali tidak pernah menolak Sunnah Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi wa Sallam*. Kedua, para imam madzhab tidak pernah menolak suatu hadits yang terbukti keshahihannya bersumber dari Nabi. Ketiga, dan ini yang terpenting, bahwasanya para imam madzhab (dan para pengikutnya) hanya berbeda pendapat dalam masalah-masalah yang bersifat *furu'iyah* (cabang) saja, bukan dalam masalah-masalah yang prinsipil.

DR. Muhammad Abul Fath Al-Biyanuni menyebutkan empat sebab –secara global– terjadinya ikhtilaf (perbedaan) pendapat ini, yaitu:[142]

1. Perbedaan dalam masalah menentukan kepastian suatu hadits apakah benar-benar bersambung sampai ke Nabi atau tidak. Sebab, terkadang ada hadits yang sampai kepada seorang imam, tetapi hadits tersebut tidak sampai kepada imam yang lain. Dan, hal ini berkaitan dengan perbedaan masing-masing imam dalam menentukan dipercaya tidaknya atau lemah tidaknya salah seorang perawi yang terdapat dalam jalur sanad.
2. Perbedaan dalam memahami nash. Karena terkadang suatu nash atau hadits mengandung kata-kata tertentu yang memiliki dua makna atau lebih. Atau, terkadang di sana terdapat kata-kata tertentu yang maknanya masih global dan belum terperinci. Atau, bisa juga berpulang kepada perbedaan kemampuan dan bidang keahlian masing-masing imam.
3. Perbedaan dalam cara menggabungkan dan menguatkan antara sejumlah hadits yang berbeda dalam satu masalah. Sekalipun suatu hadits sudah diketahui keshahihannya dan jelas maknanya, namun jika hadits tersebut bertentangan dengan hadits lain yang juga shahih dan jelas maknanya, maka diperlukan suatu ijtihad untuk

. . . .

142 *Dirasat fi Al-Ikhtilafat Al-'Ilmiyyah*/DR. Muhammad Abul Fath Al-Biyanuni/hlm 38/Penerbit Darussalam – Kairo/Cetakan Pertama/1998 M – 1418 H.

menentukan mana hadits yang harus didahulukan. Di sinilah terkadang terjadi perbedaan persepsi di antara para imam.

4. Perbedaan dalam masalah kaedah ushul fikih yang dipergunakan dalam beristimbat. Sebab, masing-masing imam berbeda dalam masalah ini. Ada yang menjadikan perkataan atau fatwa sahabat sebagai hujjah. Ada yang lebih mengutamakan praktik yang dilakukan penduduk Madinah. Ada yang lebih mendahulukan pendapat daripada hadits dhaif. Dan ada pula yang memperhatikan perbuatan si perawi; apakah sama dengan hadits yang diriwayatkannya atau berbeda.

Jadi, adanya perbedaan tersebut adalah sesuatu yang memang terjadi dikarenakan suatu sebab yang jelas. Akan tetapi, perbedaan tersebut bukanlah perpecahan, dus bukan pula dikarenakan Sunnah. Hanya orang yang mengingkari Sunnah saja yang berani mengambinghitamkan Sunnah. Adapun pengikut Sunnah, maka dia tidak akan pernah menyalahkan Sunnah sebagai penyebabnya.

Bagaimanapun juga, perbedaan yang terjadi antarsesama manusia adalah sunnatullah. Perbedaan adalah fakta yang tidak bisa dipungkiri. DR. Yasir Burhami berkata, "Dalil-dalil qath'i dari Al-Qur`an dan Sunnah menegaskan bahwa perbedaan adalah sesuatu yang pasti terjadi antarsesama anak manusia. Dan, itu sudah menjadi ketentuan Allah atas mereka. Allah *Ta'ala* berfirman, *'Dan tidaklah manusia itu dulunya melainkan hanya satu umat saja, tetapi kemudian mereka berselisih. Dan, kalau saja bukan karena kalimat Tuhanmu yang telah lalu, niscaya Dia akan memutuskan apa yang diperselisihkan di antara mereka.'*[143] Jadi, dalam ayat ini Allah menjelaskan bahwa kalimat-Nya yang telah lalu dan keputusan-Nya yang pertama kali ketika menciptakan makhluk, adalah tidak memutuskan (siapa benar siapa salah dalam) perbedaan yang terjadi di antara mereka saat itu juga."[144]

Kenapa orang-orang inkar Sunnah mesti heran dengan perbedaan yang terjadi di antara kaum muslimin? Bukankah mereka mengaku ahlul Qur'an? Apakah mereka tidak menemukan dalam Al-Qur'an ayat-

143 Yunus: 19.

144 *Fiqh Al-Khilaf Baina Al-Muslimin*/DR. Yasir Burhami/hlm 6/Penerbit Dar Al-Aqidah li At-Turats, Iskandariyah/Cetakan Pertama/1996 M – 1416 H.

ayat tentang perbedaan pendapat ini?[145] Nabi Musa saja pernah berselisih dengan Nabi Harun.[146] Nabi Musa juga pernah salah paham dengan Nabi Khidhr.[147] Dan, Nabi Dawud juga pernah berbeda pendapat dengan anaknya, Nabi Sulaiman.[148]

Lagi pula, Sunnah sendiri menyuruh umat Islam untuk selalu bersatu dan mewanti-wanti agar jangan berpecah-belah. Dalam hadits shahih disebutkan bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

إِنَّ اللَّهَ يَرْضَى لَكُمْ ثَلاَثًا وَيَكْرَهُ لَكُمْ ثَلاَثًا فَيَرْضَى لَكُمْ أَنْ تَعْبُدُوهُ وَلاَ تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَأَنْ تَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلاَ تَفَرَّقُوا وَيَكْرَهُ لَكُمْ قِيلَ وَقَالَ وَكَثْرَةَ السُّؤَالِ وَإِضَاعَةَ الْمَالِ. (رواه أحمد ومسلم ومالك عن أبي هريرة)

"Sesungguhnya Allah menyukai tiga hal pada kalian dan tidak menyukai tiga hal. Dia suka jika kalian menyembah-Nya tanpa menyekutukan-Nya dengan sesuatu pun (1). Hendaknya kalian berpegang teguh pada tali Allah semuanya (2) dan janganlah kalian berpecah-belah. Dan, Dia tidak menyukai pada kalian; suka bergosip, banyak bertanya, dan boros." (HR. Ahmad, Muslim, dan Malik, dari Abu Hurairah)[149]

Dalam hadits lain disebutkan,

مَنْ رَأَى مِنْ أَمِيرِهِ شَيْئًا يَكْرَهُهُ فَلْيَصْبِرْ عَلَيْهِ فَإِنَّهُ مَنْ فَارَقَ الْجَمَاعَةَ شِبْرًا فَمَاتَ إِلاَّ مَاتَ مِيتَةً جَاهِلِيَّةً. (متفق عليه عن ابن عباس)

"Barangsiapa yang melihat sesuatu yang tidak disukai pada pemimpinnya, maka hendaklah ia bersabar. Sebab, orang yang memisahkan diri dari jama'ah sejengkal saja, lalu ia mati, maka ia mati dalam keadaan jahiliyah." (Muttafaq Alaih dari Ibnu Abbas)[150]

---

145 Lihat misalnya; Hud: 118-119, Asy-Syura: 14, dan Fushshilat: 45.

146 Thaha: 92-94.

147 Lihat kisahnya di surat Al-Kahfi: 60-82.

148 Lihat tafsir surat Al-Anbiya': 78-79.

149 Lihat; *Musnad Ahmad/Kitab Baqi Musnad Al-Muktsirin/bab Baqi Al-Musnad As-Sabiq*/8444, *Shahih Muslim/Kitab Al-Aqdhiyah/Bab An-Nahy 'An Katsrati Al-Masa`il*/3236, dan *Al-Muwaththa`/Kitab Al-Jami'/Bab Ma Ja`a 'An Idha`ati Al-Mal wa Dzi Al-Wajhain*/1572.

150 *Shahih Al-Bukhari/Kitab Al-Fitan/Bab Qaul An-Nabiy Satarawna Ba'di Umuran Tunkirunaha*/6531, dan *Shahih Muslim/Kitab Al-Imarah/Bab Mulazamati Jama'ati Al-Muslimin 'Inda Zhuhur Al-Fitan*/3438.

Dua hadits ini sekadar contoh. Betapa masih banyak hadits lain lagi yang memerintahkan kaum muslimin agar bersatu dan melarang berpecah-belah. Jika demikian halnya, bagaimana mungkin Sunnah dituduh sebagai penyebab terpecah-belahnya umat?

Kesembilan; Hadits Membuat Umat Islam Mundur dan Terbelakang

Menurut orang-orang inkar Sunnah, sesungguhnya hadits-hadits tentang mukjizat Nabi, takdir, adzab kubur, pertanyaan Malaikat Munkar dan Nakir, kisah-kisah yang bagaikan dongeng, cerita-cerita tentang akhir zaman, syafaat Nabi di akhirat, dan hal-hal ghaib lainnya, membuat kaum muslimin mundur dan terbelakang sehingga tidak bisa maju berkembang bersaing dengan umat-umat lain.

Bantahan

Bisa saja orang-orang inkar Sunnah mencari-cari alasan ini untuk menolak Sunnah, karena pada dasarnya mereka memang mengingkari Sunnah. Namun, setidaknya ada tiga hal yang mesti dipaparkan di sini untuk mematahkan tuduhan mereka. Yang pertama, tentang hadits-hadits yang dianggap membuat umat Islam mundur dan terbelakang. Kedua, penjelasan tentang apa sesungguhnya sebab-sebab yang membuat umat Islam mundur. Dan ketiga, bukti bahwa Sunnah justru mendorong kaum muslimin untuk maju, selalu menuntut ilmu, kritis, dan senantiasa cerdas dalam menganalisa suatu masalah. Dengan demikian akan terbukti bahwa sesungguhnya Sunnah sama sekali bukanlah penyebab mundurnya umat Islam.

Adapun tentang hadits-hadits dalam berbagai hal ghaib, mukjizat Nabi, dan yang sulit diterima oleh akal sebagaimana disebutkan di atas, maka sebetulnya Al-Qur'an pun banyak menyinggung masalah ini. Tentang mukjizat Nabi, misalnya, Al-Qur'an menyebutkan sebagian-nya. Di antaranya yaitu:[151]

. . . .

[151] Lihat *Mu'jizat Ar-Rasul Allati Zhaharat fi Zamanina*/DR. Abdul Muhdi Abdul Qadir/hlm 14-22/Penerbit Maktabah Al-Iman, Kairo/Cetakan Pertama/2001 M – 1422 H.

- Ketika Nabi dikepung para pemuda dari berbagai suku di Makkah pada malam hijrah, namun beliau bisa lolos karena Allah membutakan mata mereka.[152]
- Isra'nya Nabi dari dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsha dalam waktu semalam.[153]
- Terbelahnya bulan ketika penduduk Makkah meminta Nabi untuk memperlihatkan mukjizatnya kepada mereka.[154]
- Selamatnya Nabi bersama Abu Bakar di dalam Gua Tsaur ketika hijrah padahal orang-orang kafir yang mengejar mereka sudah berada di mulut gua tetapi tidak melihat.[155]
- Turunnya tiga ribu malaikat pada Perang Badar.[156]
- Dan lain-lain.

Demikian pula dalam masalah takdir, adzab kubur, syafaat Nabi, dan seterusnya. Sesungguhnya Al-Qur'an sudah menyinggungnya. Baik itu secara detil ataupun global. Jadi, tidak mengherankan sekiranya banyak hadits-hadits Nabi dalam masalah ini, mengingat posisi Sunnah yang memang mempunyai otoritas untuk itu.[157] Kalaupun kemudian ada sebagian kaum muslimin yang keliru dalam memahami dan mengaplikasikan hadits-hadits Nabi dalam masalah ini (masalah takdir, misalnya), sehingga membuatnya mundur dan terbelakang, maka itu berpulang kepada orang yang bersangkutan. Sama sekali bukan dikarenakan Sunnahnya.

Apakah hanya karena hadits-hadits itu sulit diterima oleh akal sehat lalu dijadikan kambing hitam? Memangnya, apa semua urusan agama ini harus bisa dicerna oleh akal? Sungguh, iblis-lah makhluk yang pertama kali mencoba mengakali agama ini. Dia mencoba membandingkan bahwa dirinya yang terbuat dari api lebih baik daripada Nabi Adam *Alaihissalam*.[158] Umar bin Al-Khathab pernah

152 Al-Anfal: 30.
153 Al-Israa': 1. Di sini hanya kami sebutkan isra'nya saja, belum termasuk mi'raj. Sekadar contoh bagi orang-orang inkar Sunnah tentang mukjizat Nabi dalam Al-Qur'an.
154 Al-Qamar: 1.
155 At-Taubah: 40. Dalam kasus ini, orang-orang inkar Sunnah mengingkari bahwa yang menemani Nabi di gua Tsaur adalah Abu Bakar Ash-shiddiq, sebab Al-Qur'an tidak menyebutkan namanya!
156 Ali Imran: 126.
157 Lihat posisi Sunnah di hadapan Al-Qur'an dalam bantahan tuduhan sebelumnya.
158 Al-A'raf: 12.

berkata kepada hajar aswad, "Sesungguhnya aku ini tahu kalau kau ini adalah batu yang tidak bisa memberi manfaat ataupun mudharat. Demi Allah, kalau bukan karena aku melihat Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* menciummu, aku pun tak akan menciummu."[159] Ali bin Abi Thalib juga pernah berkata, "Sekiranya agama ini didasarkan rasionalitas semata, niscaya bagian bawah khuf[160] lebih layak untuk diusap daripada atasnya."[161]

DR. Yusuf Al-Qaradhawi berkata, "Sunnah adalah sumber syariat kedua setelah Al-Qur`an untuk mengetahui perkara-perkara ghaib. Hal ini tidak termasuk dalam cakupan ilmu-ilmu yang bisa dianalisa melalui eksperimen, atau kontemplasi, atau melalui penelitian ilmiah. Sebab, sumber masalah ini adalah wahyu Ilahi, yang dikhususkan Allah untuk para rasul-Nya. Allah mengaruniakan pengetahuan masalah ghaib ini kepada mereka sebagaimana yang Dia kehendaki. Terkadang ada sebagian di antara perkara ghaib ini yang Dia tutupi dari seluruh makhluk-Nya, sehingga tidak ada siapa pun yang mengetahuinya, baik malaikat ataupun nabi,"[162]

Selanjutnya, masalah kemunduran dan keterbelakangan umat Islam dibandingkan umat-umat lain pada masa kini, juga bukan disebabkan Sunnah. Menurut DR. Abdul Wahab Ad-Dailami,[163] ada delapan faktor yang menyebabkan kemunduran dan keterbelakangan umat Islam, yaitu :

1. Banyaknya orang Arab yang murtad sepeninggal Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*.
2. Munculnya fanatisme kelompok, suku, dan golongan, yang memecah kesatuan umat.
3. Penyerbuan dan penghancuran yang dilakukan Pasukan Tartar atas kaum muslimin pada masa Bani Abbasiyah.
4. Pendudukan dan penyerangan Tentara Salib dan Eropa.

159 HR. Ahmad (307), Muslim (2230), dan An-Nasa'i (2889).

160 Khuf; semacam kaus kaki berbentuk sepatu tipis yang menutupi betis hingga telapak kaki.

161 HR Abu Dawud dari Ali bin Abi Thalib, *Kitab Ath-Thaharah/Bab Kaif Al-Mash/*hadits nomor 140.

162 *As-Sunnah Mashdaran li Al-Ma'rifati wa Al-Hadharah*/DR. Yusuf Al-Qaradhawi/hlm 99/Penerbit Dar Asy-Syuruq, Kairo/Cetakan Pertama/1997 M – 1417 H.

163 Lihat artikel beliau berjudul *"Min Muqawwimat Nuhudh Al-Ummah Al-Muslimah"* di http://www.islamweb.net.qa/doha2000/20_deleme.htm.

5. Dibuatnya undang-undang konvensional buatan manusia, yang wajib dipatuhi warga negara setempat.
6. Perang peradaban dan pemikiran yang gencar dilakukan oleh Barat dan orientalisme.
7. Adanya pemerintahan kaum muslimin yang otoriter. Dan,
8. Lenyapnya Khilafah Islamiyah.

Jadi, keberadaan Sunnah sebagai sumber hukum utama setelah Al-Qur'an Al-Karim sama sekali tidak menyebabkan kemunduran dan keterbelakangan umat Islam.

Terakhir, perlu dibuktikan di sini, bahwa Sunnah justru sangat mendorong umatnya untuk senantiasa maju dan terus berkembang. Sekadar contoh, bagaimana mungkin Sunnah membuat umat Islam mundur, sementara Sunnah mengatakan bahwa menuntut ilmu adalah wajib? Dalam hadits disebutkan,

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ. (رواه ابن ماجه عن أنس بن مالك)

"Menuntut ilmu itu wajib atas setiap muslim." (HR. Ibnu Majah dari Anas bin Malik)[164]

Selain itu, dalam Sunnah juga terdapat hadits-hadits tentang pemeliharaan lingkungan dan kebersihan, perhatian terhadap masalah kesehatan dan kedokteran, ilmu kejiwaan, pendidikan ekonomi, pendidikan politik, strategi dan etika perang, peradaban, ajaran mendidik keluarga dengan baik, hubungan antarsesama manusia, dan lain-lain. Jadi, bagaimana mungkin Sunnah membuat kaum muslimin mundur dan terbelakang?

* * *

[164] *Sunan Ibni Majah/Kitab Al-Muqaddimah/Bab Fadhl Al-Ulama' wa Al-Hats 'Ala Thalab Al-'Ilm*/hadits nomor 220.

Bab II

DISKUSI AHLU SUNNAH VERSUS INKAR SUNNAH

AWAL MULA DISKUSI
Tidak Ada Rajam dalam Al-Qur'an?

Pada mulanya kami sama sekali tidak berpikir bahwa ada dua milis (*mailing list*) yang mempunyai nama sama tetapi berbeda misinya, yaitu; milis Pengajian-Kantor dan milis Pengajian_Kantor. Yang membedakan hanyalah tanda penghubungnya. Yang tanda penghubungnya di tengah, adalah milis Islam sejati (*insya Allah*), Ahlu Sunnah wal Jama'ah. Adapun yang tanda penghubungnya di bawah, adalah milis 'Islam' gadungan, milis sesat inkar Sunnah inkar Al-Qur`an.

Tampaknya, para anggota milis pun juga tidak menyadari hal ini. Terbukti, cukup lama kami mendapatkan email dari kedua milis ini. Lagi pula, ketika awal-awal kami berdiskusi, banyak anggota milis yang menyuruh penulis menghentikan menghujat[165] sesama 'Islam.' Masih banyak di antara anggota milis yang belum memahami hakekat perbedaan dalam Islam, dalam hal-hal apa saja umat Islam boleh berbeda pendapat. Sampai-sampai ketika ada sekelompok orang yang berpendapat bahwa Islam adalah Al-Qur`an saja, tidak diperlukan adanya Sunnah dalam mengamalkan ajaran Islam, dan seterusnya; mereka masih saja menganggap hal ini sebagai sebuah perbedaan yang wajar.

165 Sebetulnya, lebih tepat jika dikatakan sebagai diskusi. Tetapi, mungkin karena terlalu banyak pertanyaan kami yang dianggap memojokkan, sehingga kami dianggap menghujat mereka; orang-orang inkar Sunnah.

Satu persatu, rekan-rekan anggota milis yang meminta kami menghentikan hujatan terhadap saudara 'sesama Islam' yang nota bene adalah inkar Sunnah; kami kirimi email ke email pribadi masing-masing. Atau yang dalam dunia maya biasa disebut sebagai japri, alias jalur pribadi. Kami jelaskan duduk persoalan yang sesungguhnya, siapa sejatinya mereka dan bagaimana bahayanya gerakan mereka yang hendak menghancurkan Islam dengan cara menolak eksistensi Sunnah Nabi. Alhasil, banyak di antara rekan-rekan yang tadinya meminta kami menghentikan hujatan, justru sangat gigih melawan kelompok inkar Sunnah di milis.

Sebetulnya, terbongkarnya 'kedok' milis Pengajian_Kantor ini sebagai milis inkar Sunnah adalah tak sengaja. Sebagaimana yang lazim terjadi di dunia milis, ada yang bertanya dan ada pula yang memberikan jawaban. Waktu itu, ada seorang anggota milis Pengajian_Kantor[166] yang mengirimkan email:[167]

Tanggal : Tue, 13 Sep 2005 20:36:50 -0700 (PDT)
Dari : lukman <lukman.hakim@kanzenmotor.com>
Kepada : Pengajian_Kantor@yahoogroups.com
Subyek : [Pengajian_Kantor] Kasus Selingkuh....

assalamu'alaikum wr.wb

saya mau sharing nih...mohon bantuannya kpd semua anggota
milis ini teman saya (suami dari 6 anak) mempunyai kasus yg sangat
berat sekali...
yaitu istrinya ketauan selingkuh dengan teman kantor suaminya
sendiri perselingkuhan itu diketahui oleh anaknya sendiri yg no. 2 putri
(smu kls 3) ketika sang suami sedang bekerja lembur di hari minggu.
singkat cerita, akhirnya si anak itu menceritakan kepada ayahnya ttg
perilaku ibunya pada hari minggu pagi itu, spontan si ayah murka dan akan
menceraikan istrinya apalagi setelah ia tahu klo hukum wanita berzina
yg sdh bersuami itu dirajam sampai mati pertanyaan saya :

166 Seperti kami sampaikan sebelumnya, saat itu –sebagaimana kami rasakan– tidak tampak adanya perbedaan antara milis Pengajian-Kantor dan milis Pengajian_Kantor.

167 Kami berusaha menampilkan semua email yang ada dalam buku ini apa adanya, tanpa ada penambahan ataupun pengurangan. Termasuk huruf besar dan kecilnya, singkatan-singkatan, serta tanda-tanda bacanya. Kalaupun *toh* ada yang kami edit, itu tak lebih dari sebagian kata-kata yang kurang patut ditampilkan, atau hal-hal lain yang perlu disesuaikan.

bagaimana status istri yg terkena hukuman
rajam itu? apakah sudah terthalaq secara otomatis atau belum?
Klo sudah...thalaq
berapa? mohon sharingnya ya...

salam,
look

= = =

Demikian, email yang dikirimkan oleh Pak Lukman Hakim. Kami sendiri turut prihatin dengan cobaan yang dialami temannya itu.

Lalu, sebagaimana biasa,[168] kami berusaha memberikan jawaban menurut kesanggupan kami berdasarkan dalil-dalil yang bisa dipertanggungjawabkan. Kami pun memposting email kami di milis Pengajian_Kantor :

From : "Abduh Zulfidar" <abduh_za@yahoo.com>
To : Pengajian_Kantor@yahoogroups.com
Sent : Wednesday, September 14, 2005 8:49 AM
Subject : Re: [Pengajian_Kantor] Kasus Selingkuh....

bismillah...
pak lukman,
- jika benar teman bapak telah mengatakan kata cerai untuk istrinya, maka otomatis telah jatuh talak satu.
- selama masa iddah hendaknya si istri tetap berada di rumah suami.
- masa iddah istri yang ditalak (satu & dua) adalah tiga kali suci atau tiga kali haidh. ada perbedaan pendapat dalam masalah jangka waktu ini. tapi pilih saja yang paling lama untuk hati2. (sekadar untuk hati2, bukan untuk menyalahkan pendapat yang lain)
- selama masa iddah, meskipun tetap satu rumah, tapi harus pisah ranjang. tidak boleh tidur bersama.
- suami masih bisa rujuk kepada istrinya dalam masa iddah ini, tapi tidak boleh menggauli.
- rujuk bisa dengan perkataan, dan bisa juga dengan perbuatan. dengan perkataan, misalnya si suami bilang ke istri; aku mau rujuk, atau kata2 lain yang maknanya kira2 sama dengan ngajak rujuk. adapun dengan perbuatan, adalah

. . . .

168 Kami sering turut berpartisipasi menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh anggota milis. Terutama untuk pertanyaan-pertanyaan yang mengundang perdebatan atau mengandung masalah khilafiyah. Meskipun tidak intens. Dalam menjawab pertanyaan, kami selalu menerapkan manhaj kami; Tegas dalam akidah, santun dalam khilafiyah, dan mengedepankan ukhuwah.

dengan sikap si suami yang selalu baik kepada istri selama masa iddah yang mengisyaratkan bahwa dia tidak mau pisah dengan istrinya. ya kira2 begitulah, kan suami n istri lebih ngerti soal isyarat seperti ini. karena tidak semua keinginan harus diutarakan dengan perkataan, tapi juga bisa dengan perbuatan.
- hukuman rajam (dan cambuk untuk yang masih single) tidak bisa diterapkan kecuali dengan 4 saksi, atau pengakuan pihak yang bersangkutan. itu pun yang memutuskan/ melaksanakannya harus dari pihak mahkamah/penguasa. kecuali jika tidak ada mahkamah/penguasa yang mampu menerapkannya, maka bisa dipertimbangkan oleh para ulama setempat untuk menerapkannya.

itu dengan catatan belum masuk ke pengadilan agama. adapun jika perceraian itu didaftarkan/ diajukan ke pengadilan agama, ya biarlah pengadilan agama yang memutuskan.

sekian, moga bermanfaat.
abduh z.a

CATATAN MODERATOR:
Al-Qur'an tidak membedakan jenis hukuman bagi pezina. Baik single maupun kawin hukumannya sama yaitu dera (cambuk) 100 kali. (Q.S. 24:2)

Hukuman rajam sampai mati adalah inspirasi dari ajaran agama lain yang termuat di dalam bible (al kitab) (Ulangan 22:20-24) dan tidak pernah diperintahkan Allah.

= = =

Lihat kata-kata yang tertulis dengan huruf besar, **"CATATAN MODERATOR."** Sungguh, ini adalah suatu hal yang sangat aneh. Ketika jawaban saya terposting di milis Pengajian_Kantor, di sana sudah ada catatan dari moderator,[169] langsung berada di bawah email saya. Terus terang saya kaget ketika itu. Apakah ini kesengajaan atau suatu kesalahan dari moderator? Sebab, bagaimana mungkin seorang muslim berani memberikan catatan bahwa tidak ada rajam dalam Al-Qur`an?

. . . .

[169] Di kemudian hari terungkap, ternyata hampir semua email yang masuk ke milis Pengajian_Kantor, hampir selalu ada jawaban atau catatan dari moderator. Sekalipun pertanyaan itu tidak ditujukan kepada moderator. Padahal, yang biasa terjadi di milis Pengajian-Kantor (dengan tanda penghubung di tengah) adalah moderator bersikap pasif. Moderator Pengajian-Kantor hanya memfasilitasi lalulintas email masuk saja. Mereka jarang sekali menjawab email masuk. Yang menjawab atau memberi masukan adalah sesama anggota milis sebatas pengetahuan mereka. Tentu saja milis Pengajian_Kantor ini sangat berbahaya. Sebab, moderator sangat berperan besar untuk menanamkan pengaruh inkar Sunnahnya kepada anggota milis yang rata-rata pemahaman agamanya masih dalam taraf belajar, sama seperti kami.

Bagaimanapun juga, para ulama sepakat (ijma') bahwa hukuman bagi pezina laki-laki dan perempuan yang sudah menikah adalah rajam.[170] Hadits-hadits tentang masalah rajam ini adalah shahih, bahkan tak sedikit yang mengatakannya sebagai mutawatir.[171] Lagi pula, masalah rajam ini bukanlah suatu hal yang asing bagi kaum muslimin.

Ibnu Abbas *Radhiyallahu Anhuma* berkata, "Barangsiapa yang mengingkari hukuman rajam, maka sesungguhnya dia telah kufur terhadap Al-Qur`an dari sisi yang tidak dia duga."[172]

* * *

. . . .

170 Lihat; *Bidayatu Al-Mujtahid wa Nihayatu Al-Muqtashid*/Imam Muhammad bin Ahmad Ibnu Rusyd (w. 595 H)/ juz 2/hlm 523/Maktabah Al-Iman, Manshurah – Mesir/Cetakan I/1997, dan *Al-Fiqh 'Ala Al-Madzahib Al-Arba'ah*/Syaikh Abdurrahman Al-Juzairi/Juz 5/hlm 47/Muassasah Al-Mukhtar, Kairo/Cetakan I/2001.

171 Lihat misalnya; *Tafsir Ayat Al-Ahkam*/Syaikh Muhammad Ali As-Sayis/Jilid 2/hlm 111-112/ Muassasah Al-Mukhtar, Kairo/Cetakan I/2001.

172 *Jami' Al-'Ulum wa Al-Hikam*/Al-Hafizh Ibnu Rajab Al-Hambali (w. 795 H)/jilid 1/hlm 230/Penerbit Darussalam – Kairo/Cetakan kedua/1997 M – 1417 H.

DISKUSI PERTAMA
Bapak Moderator, Anda Inkar Sunnah?

Memang, benar apa yang dikatakan moderator, bahwa hukuman rajam tidak ada dalam Al-Qur'an. Namun, bukan berarti tidak ada rajam dalam Islam. Tentu, komentar semacam sungguh sangat berbahaya. Sebab, hal ini sama saja dengan menafikan Sunnah! Maka, yang langsung terlintas dalam hati saya waktu itu adalah; jangan-jangan moderator milis Pengajian_Kantor[173] ini orang inkar Sunnah. Segera, saya pun membalas email tersebut, mempertanyakan akidah[174] sang moderator. Akan tetapi, sekali lagi saya kembali dibuat heran. Sebab, ketika email saya muncul di milis Pengajian_Kantor, langsung sudah ada komentar dari sang moderator.

Lihat email berikut :

Date : Thu, 15 Sep 2005 18:11:46 -0700 (PDT)
From : "Abdul Malik" mendungsenja@yahoo.com
Subject : Re: [Pengajian_Kantor] Kasus Selingkuh....
To : "Abduh Zulfidar Akaha" <abu_nabil@eramuslim.com>, Pengajian_Kantor@yahoogroups.com

173 Saat itu, kami sama sekali belum sadar jika ada dua milis berbeda yang punya nama sama (hanya dibedakan oleh tanda penghubung). Kami sangka, Pengajian_Kantor ya Pengajian-Kantor, tidak ada bedanya. Tampaknya, teman-teman yang lain pun juga demikian. Sebab, setelah beberapa email yang berisi diskusi kami, banyak teman-teman yang mempertanyakan keberadaan dua milis yang punya nama –hampir– sama ini.

174 Perbedaan antara Ahlu Sunnah dan inkar Sunnah ini sudah masuk dalam masalah akidah. Sebab, akidah keduanya memang lain!

CC : Pengajian-Kantor@yahoogroups.com[175]

Abduh Zulfidar Akaha <abu_nabil@eramuslim.com> wrote:
subhanallaah... bapak moderator, anda INKARUSSUNNAH!!????
betapa beraninya anda mengomentari demikian:

CATATAN MODERATOR:
Al-Qur'an tidak membedakan jenis hukuman bagi pezina. Baik single maupun kawin hukumannya sama yaitu dera (cambuk) 100 kali. (Q.S. 24:2)

Hukuman rajam sampai mati adalah inspirasi dari ajaran agama lain yang termuat di dalam bible (al kitab) (Ulangan 22:20-24) dan tidak pernah diperintahkan Allah.

(Mod)[176] Bapak Abduh, apa yang bapak maksud dengan istilah inkarussunnah tersebut? Kalau itu diartikan tidak menerima sunnah (ketentuan) Nabi Muhammad, maka jawaban saya adalah tidak. Saya menerima apa yang diajarkan oleh Nabi Muhammad yang tidak lain adalah Al-Qur'an (6:19). Kalau itu diartikan sebagai tidak menerima hadits-hadits selain Al-Qur'an maka jawaban saya adalah iya. Allah di dalam 77:50 mempertanyakan apakah ada hadits (ucapan) lain yang akan kita percayai selain Al-Qur'an.

(Abduh)[177] benar, memang hukuman rajam tidak disebutkan dalam al-qur'an. tapi tafsir ayat tentang hukuman bagi pezina muhshan itu kan disebutkan dalam semua kitab2 tafsir? anda baca tafsir tidak? ingin rasanya saya sebarluaskan komentar anda ini! sungguh, betapa banyak dan kuatnya dalil tentang hukuman rajam ini.

(Mod) Al-Qur'an itu sudah cukup jelas pak (12:111) saya tidak habis pikir apanya yang perlu ditafsirkan . Saya tanya deh (anda kan 'Lc'),[178] ayatnya menyatakan pezina dicambuk 100 kali lalu hadits bilang dirajam sampai mati, ini namanya MENAFSIRKAN atau MENGUBAH???

(Abduh) apa anda ingin kita dialog terbuka saja tentang hukuman rajam ini?

(Mod) Dengan segala kerendahan hati saya bersedia

(Abduh) keputusan Komisi Fatwa MUI tanggl 16 Ramadhan 1403 H/27 Juni 1983, telah menyatakan bahwa aliran inkarussunnah adalah sesat, menyesatkan dan

175 Demikian tertulis dalam email apa adanya. Tercantum di sana dua kalimat (dua alamat/email tujuan) yang menggugah kesadaran kami, yaitu; Pengajian_Kantor dan Pengajian-Kantor. CC (tembusan) ini juga munculnya dari Pak Abdul Malik sendiri.

176 Kata "(Mod)' adalah tambahan dari kami, untuk membedakan mana yang tulisan kami dan mana tulisan moderator.

177 Kata "(Abduh)" juga tambahan dari kami. Sebab, moderator langsung memberikan komentar di sela-sela email kami. Dan, demikian selanjutnya diskusi berlangsung. Moderator Pengajian_Kantor (yang kemudian kami ketahui -dari nama pengirim- bernama Bapak Abdul Malik) selalu memberikan jawaban atau komentarnya di sela-sela email kami.

178 Ketika pertama kali memposting tulisan, kami sempat memperkenalkan diri; nama, pekerjaan, dan alamat kantor.

diluar islam! dan, pada tanggal 7 september 1985, pemerintah melalui Surat Keputusan Kejaksaan Agung RI Nomor: Kep-085/J.A/9/1985 telah melarang semua buku2 paham inkarussunnah karangan nazwar syamsu dan dalimi lubis beredar di seluruh indonesia.

(Mod) Ya, fatwa MUI dan lain-lain itu sudah saya baca sebelum ini pak. Apakah bapak lebih percaya pada fatwa manusia daripada fatwa Allah (7:60-62)? Kalau mau diikuti fatwa manusia, kita yang muslim ini pun semua dicap sesat oleh gereja karena tidak mengakui bahwa Isa itu Tuhan...

Pesan saya hati-hatilah memberi cap sesat kepada orang yang menyampaikan ayat-ayat Allah. Menyesal di Kemudian Hari tidak ada gunanya lagi (67:7-9)[179] Moderator milis Pengajian-Kantor[180] telah menyembunyikan ayat-ayat Allah yang saya sampaikan untuk menjawab beberapa pertanyaan. Betapa lancangnya mereka!!

* * *

[179] Pak Abdul Malik memang 'hebat.' Dalam misinya, beliau tidak segan-segan mengatakan Ahlu Sunnah sesat dan mengancam dengan ancaman Allah, neraka.

[180] Sekali lagi, kata-kata ini "Moderator milis Pengajian-Kantor" juga membuat saya mulai sadar, bahwa ada dua milis yang punya nama -hampir- sama, tetapi berbeda akidah.

DISKUSI KEDUA
Al-Qur'an Saja Atau Al-Qur'an dan Sunnah?

Setelah beberapa email di atas, tampaknya sudah mulai jelas bahwa Pak Abdul Malik selaku moderator milis Pengajian_Kantor ini memang penganut paham sesat inkar Sunnah. Sehingga, kami pun berinisiatif mengganti subyek bahasan menjadi, "Yang Diajarkan Nabi Hanya Al-Qur`an?

Namun, sebagaimana email yang lalu, kali ini pun Pak Abdul Malik dalam menjawab email langsung 'menyusup' di tengah-tengah email kami. *Yah*, barangkali itu lebih baik dan lebih mudah dipahami untuk sebuah diskusi. Meskipun, sebetulnya ada sedikit distorsi pada tanggal yang tertera. Sebab, (terkadang) antara email yang kami kirim dengan jawaban dari beliau berjarak beberapa hari, tetapi postingan beliau langsung 'nyungsep' di tengah-tengah tulisan kami dengan tanggal yang sama.

Tanggal : Fri, 16 Sep 2005 02:55:25 -0700 (PDT)[181]
Dari : Abduh Zulfidar <abduh_za@yahoo.com>

[181] Tertulis dalam email kami tanggal 16 September 2005. Namun sebetulnya jawaban dari Pak Abdul Malik datang sekitar dua atau tiga hari setelah email kami. Kami sendiri tadinya tidak menyangka jika email kami sudah dijawab. Sebab, tidak ada email dengan nama pengirim debusemesta atau mendungsenja (dua email yang sering dipakai Pak Abdul Malik). Tahu-tahu email saya muncul lagi, tapi kali ini sudah ada jawaban dari Pak Abdul Malik yang 'nyelip' di email kami.

Balas-ke : Pengajian_Kantor@yahoogroups.com
CC : Pengajian-Kantor@yahoogroups.com
Subyek : [Pengajian_Kantor] Yang Diajarkan Nabi Hanya Al-Qur'an?

ABDUH ZA:[182]
Bismillah...
Bapak Abdul Malik Yang Terhormat, sungguh saya tidak menyangka jika ternyata yang menanggapi email saya itu adalah bapak; moderator Pengajian_Kantor. tentu, saya senang karena bapak menyanggupi untuk mendiskusikan masalah ini secara terbuka. biarlah untuk sementara biar terbuka di dunia maya saja dulu. meski saya percaya bahwa bapak juga ingin mendiskusikannya secara terbuka di depan umum secara langsung. dan tentu saya sangat menyambut baik hal itu, jika memang dianggap perlu. namun demikian, ada sejumlah hal yang ingin saya sampaikan sebelum kita memulai diskusi (kita pakai saja kata diskusi, daripada kata debat) ini.

1. sebagai moderator sebuah milis, tentu bapak lebih banyak tahu tentang dimuat-tidaknya sebuah postingan di milis tersebut. bahkan bapak pun bisa saja mengubahnya. untuk itu, mohon email kita ini jangan sampai ada yang dikurangi satu huruf pun.

JAWABAN: Baik, saya penuhi.[183]

ABDUH ZA:
2. biarkan email ini terkirim ke sejumlah email[184] yang saya tulis. ini kan diskusi terbuka, meski hanya di internet.

JAWABAN: Baik, saya penuhi.

ABDUH ZA:
3. tentang dalil rajam yang bapak bantah tidak ada dalam islam karena tidak ada dalam al-qur'an, itu sama saja dengan bapak tidak mengakui posisi hadits/sunnah sebagai salah satu sumber hukum utama dalam islam. untuk itu, saya tidak merasa perlu mendiskusikan soal "rajam" ini. sebab, biarpun sampai 'pegel' tangan ini ngetik dalil2 rajam, akan percuma saja kalau bapak tidak percaya sama hadits. apalagi bapak juga tidak mau percaya sama kitab2 tafsir.

JAWABAN: Sepakat pak. Kita langsung saja berdiskusi tentang perbedaan pandangan yang paling pokok diantara kita, yaitu menerima ajaran hadits selain Al-Qur'an atau tidak.

ABDUH ZA:

182 Yang menulis "ABDUH ZA" ini adalah Pak Abdul Malik, untuk membedakan mana kami dan mana beliau.
183 Kata "JAWABAN" ini Pak Abdul Malik yang menulis dan untuk menunjukkan bahwa itu adalah jawaban beliau.
184 Waktu itu saya menembuskan email ini ke sejumlah email pribadi milik teman-teman dan anggota milis. Namun, demi efisiensi, tidak perlu kami cantumkan nama-nama/alamat email mereka. Adapun maksud kami menembuskan email ini ke alamat email-email pribadi, tak lain hanyalah untuk menghindari distorsi dari Pak Abdul Malik. Sebab, selaku moderator milis, beliau tentu mempunyai kemampuan untuk itu. Dan, hal itu sudah banyak terbukti dalam postingan-postingan di milisnya.

4. biarpun bapak tidak mengakui sebagai inkar sunnah, tetapi dengan pengingkaran bapak terhadap hadits nabi (hadits tentang rajam diriwayatkan oleh al-bukhari, muslim, at-tirmidzi, an-nasa'i, abu dawud, ibnu majah, ahmad, malik, ad-darimi dll, dari abu hurairah; zaid bin khalid al-juhani, ibnu umar, ibnu abbas, abdullah bin abi aufa, ubadah bin ash-shamit, al-bara' bin azib, dll.) itu sama saja dengan inkar sunnah. saya pernah bertanya kepada seorang peminta sumbangan dari inkar sunnah yang mengedarkan buku2 kecil[185] tentang kebenaran AL-QUR'AN (terbitan yayasan al-mukmin, ceger) yang biasa mangkal di pom2 bensin, mal, terminal dll; "ini buku kenapa isinya kok al-qur'an semua? mana haditsnya" dia bilang, "ini kan memang tentang al-qur'an, pak. jadi isinya ya tentang al-qur'an saja." ketika saya desak bahwa menampilkan sedemikian banyak ayat2 al-qur'an dengan tafsir ala penulis buku kecil itu tanpa satu pun menampilkan hadits, itu sama saja dengan inkar sunnah; dia tetap saja nggak mau ngaku kalo inkar sunnah. jadi, kalo bapak tidak mau mengakui bahwa bapak adalah inkar sunnah, ya saya sangat maklum.

JAWABAN: Ini nampaknya belum masuk materi diskusi ya, tetapi semacam labeling dan penghinaan. Okelah.
Semangat bapak hebat sekali, sampai-sampai orang kecil yang menyampaikan Al-Qur'an saja dicap dengan istilah yang tidak pantas. Kenapa gusar pak? Apakah karena buku orang itu hanya menyebut Allah (Al-Qur'an) saja dan tidak membawa-bawa nama Bukhari, Muslim, Tarmidzi dkk yang sangat bapak cintai??

"Dan apabila Allah diingatkan (disebut) satu-satunya, maka kesal-lah hati orang-orang yang tidak beriman kepada akhirat; tetapi apabila orang-orang selain Dia yang disebut, tiba-tiba mereka bergembira". [Q.S. 39:45]

Saya tidak tertarik untuk ikut-ikutan memberi cap tertentu pada anda sebagaimana anda mencap saya. Ayat di atas telah dengan gamblang menunjukkan siapa anda.

ABDUH ZA:
5. perkataan bapak "Hukuman rajam sampai mati adalah inspirasi dari ajaran agama lain yang termuat di dalam bible (al kitab) (Ulangan 22:20-24) dan tidak pernah diperintahkan Allah." juga bikin saya heran; kok bapak ini bisa percaya pada bible tapi tidak percaya pada hadits? kalo pun toh bible mengajarkan demikian (dengan anggapan bahwa ini adalah syariat nabi isa),[186] ya tidak masalah kan? wong yang mengutus nabi isa dan nabi muhammad sama kok.

JAWABAN: Saya tidak pernah bilang saya percaya pada bible. Saya kutip bible agar mata bapak terbuka pada kenyataan adanya penyelusupan ajaran agama lain ke dalam Islam melalui kitab-kitab hadits. Takjub sekali saya mendengar tuturan bapak bahwa bible adalah syariat nabi Isa. Pak, bible itu syariatnya orang-orang

[185] Judul buku-buku kecil mereka ada beberapa macam. Di antaranya, yaitu; "Tolonglah Agama Allah," "Al-Qur`an Hadits yang Paling Baik," dan "Kebenaran Al-Qur`an."

[186] Perkataan kami ini sama sekali bukan bermaksud menyamakan antara Bibel dan Injil. Namun sekadar ingin menyampaikan bahwa Nabi Isa yang diklaim sebagai sumber dari ajaran yang terdapat dalam Bibel adalah juga Nabi, sebagaimana Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi wa Sallam,* dimana Tuhan semua nabi adalah sama. Sehingga, kalaupun ada masalah rajam dalam Bibel, maka itu bukanlah sesuatu yang mengherankan.

sepeninggal Isa, sama seperti hadits adalah syariat yang dikarang orang-orang sepeninggal nabi Muhammad.

Untuk menambah wawasan bapak, ajaran Allah adalah satu dan tidak berubah adanya. Syariat shalat dengan gerakan berdiri-rukuk-sujud adalah ajaran yang diajarkan Allah kepada Ibrahim dan juga kepada Maryam serta Muhammad. Apa bapak pernah dengar orang kristen shalat?? Apa bapak pikir Isa mengajarkan tiga Tuhan sebagaimana diajarkan bible??
Hati-hati pak, bible bukanlah ajaran nabi Isa.[187]

ABDUH ZA:
7. qs. al-an'am: 19, menyatakan dengan jelas bahwa yang diwahyukan kepada nabi adalah al-qur'an. Apanya yang aneh? apa bapak mau menafsirkan bahwa hanya al-qur'an saja yang beliau ajarkan? lalu apa kata bapak tentang kata "al-hikmah" dalam sejumlah ayat al-qur'an yang disebutkan allah setelah kata "al-kitab?" (misal; dan dia mengajarkan al-kitab dan al-hikmah kepada mereka. (al-jumu'ah: 2)) kalo bapak mengatakan bahwa yang dimaksud al-kitab adalah al-qur'an, apakah al-hikmah maksudnya al-qur'an juga?

JAWABAN: Tidak ada yang aneh dengan ayatnya pak. Yang aneh adalah sudah tahu bahwa nabi memberi peringatan dengan Al-Qur'an, kok masih mencari hal-hal lain di luar itu.

Kata "hikmah" berarti "kebijaksanaan". Hemat saya, hikmah adalah karunia untuk dapat menarik pelajaran dari ayat-ayat Allah. Sebagaimana diketahui bahwa orang-orang yang tidak beriman tidak diberi izin oleh Allah untuk memahami Al-Qur'an. Orang-orang ini tidak mendapat "hikmah" dari Allah.

"....Al-Qur'an ini adalah petunjuk dan penawar bagi orang-orang yang beriman. Dan orang-orang yang tidak beriman di dalam telinga mereka ada sumbat, dan Al-Qur'an itu suatu kegelapan bagi mereka; mereka itu seperti dipanggil dari tempat yang jauh." [Q.S. 41:44]

ABDUH ZA:
6. kita diskusikan saja perkataan bapak, bahwa "Saya menerima apa yang diajarkan oleh Nabi Muhammad yang tidak lain adalah Al-Qur'an (6:19). Kalau itu diartikan sebagai tidak menerima hadits-hadits selain Al-Qur'an maka jawaban saya adalah iya."

oke, apa pun kata bapak tentang diri bapak yang tidak mau menerima hadits; sekarang kita diskusikan saja bahwa orang2 yang menolak hadits nabi adalah sesat. silakan nanti bapak menjawabnya.

JAWABAN: SESAT? Bukannya anda yang sesat???
"Apabila mereka dilemparkan ke dalamnya, mereka mendengar suara neraka yang dahsyat, dan ia mendidih, dan hampir-hampir terbelah karena marah. Setiap

[187] Tampaknya moderator ingin menggiring kepada opini, seolah-olah kami mengatakan bahwa Bibel adalah ajaran Nabi Isa *Alaihissalam*. Meskipun sesungguhnya Bibel juga memuat ajaran-ajaran Nabi Isa, dengan segala penyelewengan yang dilakukan oleh orang Kristen sendiri.

kali sekumpulan dilemparkan ke dalamnya, penjaga-penjaganya bertanya kepada mereka: 'Apakah tidak datang kepadamu seorang pemberi PERINGATAN?' Mereka berkata: 'Ya benar, sesungguhnya telah datang kepada kami seorang pemberi peringatan, tetapi kami mendustakan dengan berkata: 'Allah tidak menurunkan sesuatu, kamu hanyalah dalam KESESATAN yang besar." [Q.S. 67:7-9]

"Sesungguhnya ia (Al-Qur'an) adalah PERINGATAN bagi kamu, dan bagi kaum kamu; dan sungguh, kamu akan ditanya" [Q.S. 43:44]

"Api neraka membakar muka-muka mereka, dan mereka bermuka masam di dalamnya. 'Tidakkah ayat-ayat-Ku telah dibacakan kepadamu, dan kamu mendustakannya?' Mereka berkata: 'Wahai Tuhan kami, kecelakaan telah menguasai kami, dan kami adalah kaum yang SESAT." [Q.S. 23:104-106]

ABDUH ZA:
tapi, sebelum kita berdiskusi [lha, yang di atas bukan diskusi toh..??],[188] saya mau tanya dulu; hari ini kan hari jum'at, berapa rakaat tadi bapak shalat jum'at? apakah ada khutbah jum'atnya? Apakah bapak pake shalat sunnah sebelum dan sesudah shalat jum'at?

JAWABAN:Saya yang harus tanya ke bapak. Bapak shalat jumat pada tengah hari? Apa dalilnya? Bukankah Allah mengatakan bahwa shalat adalah kewajiban yang sudah ditentukan waktunya?
"Sesungguhnya shalat itu adalah suatu kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman." [Q.S. 4:103]

Dan bukankah Allah menetapkan tiga waktu shalat dalam sehari semalam? "Dan lakukanlah shalat pada dua tepi siang, dan pada awal malam." [Q.S. 11:114]

Siapa yang memberi otoritas kepada bapak dan ulama-ulama panutan bapak untuk mengarang waktu shalat di luar waktu yang telah ditetapkan Allah????

Tentang ayat "Jumatan":
"Hai orang-orang yang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat pada hari Jumu'at, maka bersegeralah kamu mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui." [Q.S. 62:9]

Simak ayat di atas, apakah ayat tersebut menentukan waktu selain dari tiga waktu yang telah ditetapkan Allah pada 11:114 di atas?

ABDUH ZA:
saya juga mau tanya; berapa kali sehari bapak melaksanakan shalat wajib? apa bapak juga shalat subuh dua rakaat, zuhur empat rakaat, dst?

JAWABAN: Tiga kali sehari tentunya,[189] begitulah yang diperintahkan Allah. Tentang rakaat tidak ditetapkan Allah, karenanya tidak perlu dikarang-karang.

188 Yang ada dalam kurung ini adalah selipan komentar dari Pak Abdul Malik.
189 *Nah*, akhirnya terbukti juga kalau Pak Abdul Malik ini inkar Sunnah. Beliau menyelisihi ijma' kaum muslimin sejak masa Nabi hingga sekarang dalam masalah kewajiban shalat lima waktu.

Shalat dilakukan sesuai keadaan dan keikhlasan, mau satu rakaat mau sepuluh rakaat silahkan saja.

ABDUH ZA:
sebentar lagi mau puasa, dalam al-qur'an dikatakan bahwa yang wajib puasa hanya yang menyaksikan bulan; apakah kalau bapak tidak menyaksikan bulan; bapak tidak akan puasa?

kalo bapak bayar zakat juga, berapa persen kah hitungannya? apa bapak juga shalat id? apa bapak sebelum makan baca bismillah? apakah bapak suka membaca doa2 yang biasa dibaca nabi sehari2?

JAWABAN: Kadar zakat yang 2,5% itukan opini anda, kalau Allah tidak menentukannya apa iya mau dikarang-karang? Seikhlas kita mau mengeluarkan berapa banyak untuk zakat
Begitu pula dengan shalat Id, apa dalilnya? Bapak perhatian sekali rupanya sampai ingin tahu aktivitas pribadi saya. Iya, saya baca bismillah. Kenapa? Apa salah membacakan asma-Nya pada makanan? Anda mau bilang itu ajaran hadits khan? Bukan pak, saya berpatokan pada Al-Qur'an kok..
Dalam shalat saya membaca doa Nabi-nabi dan orang-orang saleh yang sangat banyak dikutipkan di dalam Al-Qur'an.[190]

ABDUH ZA:
itu semua yang saya tanyakan ada dalam hadits, dan tidak terdapat (aturannya secara rinci) dalam al-qur'an. jika bapak inkar sunnah sejati, dalam arti kata tidak mau mengikuti kata nabi; maka islam yang bagaimanakah yang bapak anut?

JAWABAN: Islam yang saya anut adalah islam sebagaimana diajarkan Allah. Al-Qur'an itu terperinci pak, yang bilang tidak terperinci khan bapak dan tuhan-tuhan bapak.[191]

"Apakah kepada selain Allah aku mencari hakim, padahal Dialah yang telah menurunkan Kitab kepadamu secara TERPERINCI? Dan orang-orang yang telah kami turunkan Kitab kepada mereka, mereka mengetahui bahwa Kitab itu diturunkan dari Tuhanmu dengan sebenarnya. Maka janganlah kamu sekali-kali menjadi orang yang ragu-ragu. Dan telah sempurnalah kalimat Tuhanmu (Al-Qur'an) dengan kebenaran dan keadilan. Tidak ada yang dapat mengubah-ubah kalimat-Nya dan Dia Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui¡¨. [Q.S. 6:114-115]

Mau lihat contoh kesuperterperincian Al-Qur'an? Baca ayat di bawah ini:[192]

---

190 Dalam jawabannya ini, Pak Abdul Malik tidak menyinggung soal shalat id yang kami tanyakan.

191 Perhatikan kalimat "tuhan-tuhan bapak." Entah sengaja atau tidak, hal ini sudah jelas membuktikan bahwa Tuhan kita dengan tuhan mereka memang berbeda.

192 Pak Abdul Malik menyodorkan ayat yang paling rinci dalam Al-Qur'an, yaitu ayat-ayat tentang pembagian warisan. Namun demikian, dalam masalah warisan ini, Al-Qur'an belum menyebutkan bagian nenek dan cucu. Ayat-ayat waris ini juga tidak secara tegas menyebutkan bagian untuk dua anak perempuan yang ditinggalkan. Al-Qur'an hanya menyebutkan bagian untuk anak-anak perempuan yang lebih dari dua orang. Pun, dalam ayat waris ini tidak disebutkan hukum seorang kafir atau murtad; apakah ia berhak atas bagian warisan atau tidak. Ini semua penjelasannya secara rinci ada di dalam Sunnah. Dan kami yakin, Pak Abdul Malik akan kesulitan menyodorkan contoh ayat lain yang keterperinciannya sama seperti ayat waris ini.

"Allah mewasiatkan kepadamu tentang (pembagian warisan) untuk anak-anakmu, yaitu: bagian seorang anak lelaki sama dengan bagian dua orang anak perempuan. Jika anak itu semuanya perempuan lebih dari dua orang, maka bagi mereka 2/3 dari harta yang ditinggalkan, dan jika anak perempuan itu seorang saja maka ia memperoleh 1/2 harta. Dan untuk dua orang ibu bapak, bagi masing-masing memperoleh 1/6 dari harta yang ditinggalkan, jika yang meninggal itu mempunyai anak. Jika yang meninggal itu tidak mempunyai anak dan ia diwarisi oleh ibu bapaknya saja, maka ibunya memperoleh 1/3. jika yang meninggal itu mempunyai beberapa saudara, maka ibunya memperoleh 1/6 sesudah dipenuhi wasiat dan hutang-hutangnya.Dan bagi kamu 1/2 dari harta yang ditinggalkan istri-istrimu, jika mereka tidak mempunyai anak. Jika istri-istrimu mempunyai anak maka kamu memperoleh 1/4 dari harta yang ditinggalkannya, sesudah dipenuhi wasiat yang dibuatnya dan hutang-hutangnya. Dan bagi para istri memperoleh 1/4 dari harta yang kamu tinggalkan jika kamu tidak mempunyai anak. Jika kamu mempunyai anak, maka para istri itu memperoleh 1/8 dari harta yang kamu tinggalkan sesudah dipenuhi wasiat dan hutang-hutangnya. Dan jika seseorang wafat baik laki-laki atau perempuan yang tidak meninggalkan bapak dan tidak meninggalkan anak, tetapi mempunyai seorang saudara laki-laki atau seorang saudara perempuan, maka masing-masing dari kedua saudara itu memperoleh 1/6. Tetapi jika saudara-saudara lebih dari seorang, maka mereka berbagi dalam yang 1/3 sesudah dipenuhi wasiat dan hutang-hutangnya dengan tidak merugikan. Itulah ketetapan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Penyantun." [Q.S. 4:11-12]

Keterperincian pengaturan di dalam Al-Qur'an adalah sesuai dengan yang dikehendaki oleh Allah. Bisa longgar seperti tentang zakat yang tidak ditetapkan jumlahnya,[193] bisa ketat seperti pengaturan tentang waris di atas. Adalah sangat lancang jika mulut manusia berkata: "Al-Qur'an masih belum terperinci, masih harus ada pengaturan tentang ini dan itunya dalam pelaksanaan ibadah."[194] Manusia kah atau Allah yang lebih tahu tentang apa dan bagaimana sesuatu diatur?

ABDUH ZA:
kalo memang bapak hanya percaya pada al-qur'an, dan tidak mau percaya pada hadits; kenapa bapak bapak menyebut surat an-nur ayat 2 dengan Q.S. 24:2? (beberapa surat yang bapak kemukakan, semuanya hanya bapak sebutkan nomor suratnya). bukankah yang meletakkan surat an-nur sebagai surat ke-24 adalah para sahabat juga?

kalo bapak hanya percaya pada al-qur'an, memangnya siapa yang membukukan al-qur'an? kenapa pembukuan al-qur'an pada masa abu bakar masih harus disempurnakan lagi dengan pembukuan al-qur'an pada masa utsman? satu hal

[193] Terperinci *kok* longgar?
[194] Tapi faktanya, Pak Abdul Malik ini juga punya aturan sendiri dalam shalat, puasa, dan ibadah yang lain. Apa mereka ini maunya kita ikut aturan mereka dan meninggalkan aturan Sunnah?

yang pokok adalah, bahwa pembukuan al-qur'an yang pertama pada masa abu bakar; surat2 al-qur'an belum disusun secara urut.

karena saya percaya kepada para sahabat; maka saya pun percaya bahwa al-qur'an adalah asli dan suci. Dan karena saya percaya kepada sahabat, maka saya pun percaya apa yang mereka katakan tentang sabda nabi. dan karena saya percaya bahwa ajaran islam tidak bisa dilaksanakan secara sempurna kecuali dengan penjelasan dari sunnah, maka saya percaya kepada sunnah.

JAWABAN: Kembali, yang mengatakan Al-Qur'an itu disusun oleh para sahabat Nabi khan tuhan bapak. Tuhan saya mengatakan bahwa Nabi Muhammad dengan bimbingan Allah yang telah menulis dan menyusun (mengumpulkan) Al-Qur'an sehingga urutannya menjadi sebagaimana yang sekarang kita kenal.[195]

"Urusan Kamilah untuk mengumpulkan dan membacakannya¡K" (75:17).

Dan perlu diingat bahwa nabi Muhammad bisa membaca dan menulis. Ini berbeda dengan klaim tuhan bapak[196] yang mengatakan nabi Muhammad buta huruf.

"Katakanlah: 'Marilah, aku (Muhammad) bacakan apa yang Tuhanmu haramkan atasmu ....'" [Q.S. 6:151]

Al-Qur'an pun mengatakan bahwa sebelumnya nabi Muhammad belum pernah menulis suatu kitab. Dengan kata lain baru Al-Qur'anlah kitab yang ditulis oleh Nabi Muhammad.

"Dan tidak pernah sebelum ini kamu (Muhammad) membaca suatu Kitab, atau menulisnya dengan tangan kanan kamu, jika demikian tentulah ragu-ragu orang-orang yang mengingkarimu." [Q.S. 29:48]

Tuduhan tuhan anda bahwa Nabi Muhammad buta huruf hanyalah upaya-upaya lemah untuk menimbulkan keraguan manusia atas validitas Al-Qur'an.

ABDUH ZA:
kalo bapak hanya percaya kepada al-qur'an, bagaimana caranya bapak mengaplikasikan ajaran islam secara utuh, sementara ajaran islam secara rinci diterangkan oleh sunnah nabi? bagaimana mungkin bapak hanya percaya kepada firman allah, tanpa percaya kepada sabda nabi? allah sendiri mengatakan, "wamaa aataakumur-rasuulu fakhudzuuhu wamaa nahaakum 'anhu fantahuu" dan apa saja yang dibawa oleh rasul, maka ambillah. dan apa yang dia larang, maka jauhilah/berhentilah." (al-hasyr: 7)

JAWABAN: Tentang keterperincian Al-Qur'an sudah saya jawab di atas. Ya, tentu kita harus mengikuti perintah dan larangan rasul. Pertanyaannya apa mungkin rasul mengajarkan hal-hal yang bertentangan dengan Al-Qur'an? Nabi

[195] Sebagaimana telah kami sampaikan sebelumnya, mereka memang menganggap bahwa Nabi-lah yang menulis dan menyusun mushaf Al-Qur'an.

[196] Sekali lagi AM mengatakan "... tuhan bapak."

Muhammad tidak ada sangkut pautnya dengan ajaran-ajaran kitab hadits itu. Kepada Beliau diturunkan Al-Qur'an dan dengan itulah Beliau memerintah dan melarang.
ABDUH ZA:
ketika ada orang yang bilang kepada mutharrif bin abdillah bin asy-syikhkhir, "janganlah engkau mengajar kami kecuali hanya dengan al-qur`an," dia menjawab, "demi allah, kami bukannya mau mencari pengganti al-qur`an. tapi kami hanya ingin mendapatkan penjelasan al-qur`an dari orang yang lebih tahu daripada kami tentang al-qur`an."

JAWABAN: Al-Qur'an itu sudah jelas pak, apanya yang perlu dijelaskan? "Seorang rasul yang membacakan ayat-ayat Allah yang menjelaskan, supaya Dia mengeluarkan orang-orang yang beriman dan berbuat kebaikan dari kegelapan kepada cahaya." [Q.S. 65:11]

Kata "bukannya mau mencari pengganti Al-Qur'an" hanyalah retorika belaka. Kenyataannya para penjunjung kitab hadits benar-benar telah mengganti Al-Qur'an dengan ajaran yang lain. Tidak percaya? Poin-poin di bawah ini akan menguraikannya.

1. Ajaran Allah mengatakan bahwa Al-Qur'an itu bukanlah syair, karenanya tidak pantas dilagukan.

"Dan Kami tidak mengajarkan syair kepadanya (Muhammad), dan tidak pantas itu baginya. Ia tidak lain adalah peringatan dan Qur'an yang jelas." [Q.S. 36:69]

Ajaran hadits menganjurkan agar Al-Qur'an dilagukan dengan indah (diperlakukan sebagai syair).

Mengertikah anda kini mengapa orang-orang Eropa berhasil menemukan banyak fenomena alam yang disebutkan di dalam Al-Qur'an sementara orang Islam tetap dengan keterbelakangannya? Mereka membaca Al-Qur'an, orang Islam melagukannya!

2. Ajaran Allah memerintahkan orang beriman agar menyempurnakan puasa sampai malam.
"Makan dan minumlah sampai jelas bagimu benang putih dari benang hitam, pada fajar, kemudian sempurnakanlah puasa sampai malam..." [Q.S. 2:187]

Ajaran kepalsuan menentukan bahwa waktu berbuka adalah ketika terbenam matahari (petang).
Sebagai catatan, terbenamnya matahari bukanlah penanda malam. Kita masih dapat melihat jelas tanpa bantuan lampu ketika matahari terbenam (maghrib) adalah karena ketika itu belum masuk malam. Antara terbenam matahari dan malam terdapat rentang waktu. Rentang waktu ini yang digunakan oleh orang beriman untuk shalat wustha (biasa dikenal dengan istilah shalat maghrib)

"Lakukanlah shalat DARI terbenam matahari SAMPAI kegelapan malam." [Q.S. 17:78]

3. Ajaran Allah memerintahkan agar manusia tidak melantangkan ataupun mendiamkan suaranya di dalam shalat. Tetapi mengambil yang pertengahan itu. "Dan janganlah kamu melantangkan suara dalam shalat kamu, dan jangan juga mendiamkannya, tetapi carilah pertengahan di antara yang demikian itu." (Q.S. 17:110)

Ajaran kepalsuan[197] menggantinya dengan memerintahkan agar melantangkan suara di sebagian shalat (berdiri sewaktu subuh, maghrib, dan isya) dan mendiamkannya di sebagian shalat lain (ketika ruku, sujud)

4. Ajaran Allah melarang manusia memanggil kepada selain Allah di dalam shalat. "Bahwasanya masjid-masjid adalah kepunyaan Allah, maka janganlah menyeru kepada selain Allah" [Q.S. 72:18]

Ajaran kepalsuan menyuruh manusia agar juga memanggil nabi di dalam shalat ("salam atasmu wahai nabi")

5. Ajaran Allah menyuruh manusia mengenakan perhiasan, dan mengecam orang yang berani mengharamkannya.
"Wahai anak Adam, kenakanlah perhiasanmu di setiap masjid. Katakanlah: 'Siapakah yang mengharamkan perhiasan Allah yang telah dikeluarkan-Nya untuk hamba-hamba-Nya, dan rezeki yang baik-baik?" [Q.S. 7:31,32]

Ajaran kepalsuan mengharamkan emas dan sutera bagi laki-laki.

6. Ajaran Allah telah menetukan apa saja makanan yang diharamkan kepada manusia.
"Sesungguhnya Allah hanya mengharamkan bagimu bangkai, darah, daging babi, dan binatang yang disembelih atas nama selain Allah. Barang siapa yang terpaksa, sedang ia tidak sengaja dan tidak melampaui batas, maka tidak ada dosa baginya; sesungguhnya Allah Pengampun, Pengasih". [Q.S. 2:173] (isi yang sama terdapat di dalam 6:145 dan 16:115)

"Diharamkan atasmu bangkai, darah, daging babi dan binatang yang disembelih bukan atas nama Allah, dan yang dicekik, yang dipukul, dan yang jatuh lalu mati, dan binatang yang ditanduk, dan yang dimangsa binatang buas, kecuali kamu sempat menyembelihnya, dan yang disembelih untuk berhala." [Q.S. 5:3]

Ajaran kepalsuan menambah-nambahi dengan spesifikasi makanan lainnya (mis: binatang bertaring, binatang yang hidup di dua alam dll). Padahal tindakan tersebut terlarang.

"Katakanlah, 'bagaimanakah pendapatmu tentang rezeki yang diturunkan Allah untukmu, lalu kamu jadikan sebagiannya haram, dan sebagiannya halal?' Katakanlah, 'Adakah Allah telah memberi izin kepadamu atau kamu mengada-adakan saja terhadap Allah?" [Q.S. 10:59]

"Dan janganlah kamu mengatakan dengan lidahmu secara dusta, 'Ini halal, dan ini

[197] AM menyebut ajaran Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah, sebagai "ajaran kepalsuan!"

haram' untuk mengada-adakan dusta terhadap Allah. Sesungguhnya orang-orang yang mengada-adakan dusta terhadap Allah tidak akan beruntung." [Q.S. 16:116]

HADITS

Sebagai tambahan perlu saya kemukakan sedikit penjelasan mengenai hadits. Istilah hadits disebut dalam banyak ayat di dalam Al-Qur'an. Kebanyakan penggunaan kata "hadits" diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai "perkataan/ ucapan". Beberapa diantara kata "hadits" dimaksudkan untuk menyebut "Al-Qur'an" karena Al-Qur'an pun pada dasarnya adalah perkataan, yaitu perkataan Allah. Uniknya, tidak ada ditemukan satupun rangkaian kata "hadits Nabi Muhammad" di dalam Al-Qur'an.

Di bawah ini adalah beberapa kutipan surat Al-Qur'an yang memuat kata hadits (perkataan):
"Allah, tidak ada Tuhan selain Dia, sesungguhnya Dia akan mengumpulkan kamu di hari kiamat, yang tidak ada keraguan padanya. Dan siapakah yang lebih benar hadits (perkataan) nya daripada Allah?" [Q.S. 4:87]

"Dan sesungguhnya Allah telah menurunkan kepadamu di dalam Al-Qur'an, bahwa apabila kamu mendengar ayat-ayat Allah diingkari dan diperolok-olok, maka janganlah kamu duduk bersama mereka sampai mereka memasuki hadits (perkataan, pembicaraan) yang lain". [Q.S. 4:140]

"Maka hendaklah mereka mendatangkan serangkaian hadits (perkataan) yang serupa dengannya (Al-Qur'an), jika mereka adalah orang-orang yang benar" [Q.S. 52:34]

AL-QUR'AN ADALAH HADITS TERBAIK

Hadits yang sesungguhnya harus diikuti oleh umat Islam adalah hadits paling baik yang telah Allah turunkan dalam bentuk kitab (Al-Qur'an).
"Allah telah menurunkan hadits yang paling baik, sebuah Kitab (Al-Qur'an) yang serupa lagi berulang-ulang, gemetar karenanya kulit orang-orang yang takut kepada Tuhannya, kemudian menjadi tenang kulit-kulit mereka dan hati mereka kepada mengingat Allah. Demikianlah petunjuk Allah, Dia memberi petunjuk dengannya (kitab) kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan barang siapa yang Allah sesatkan, maka tak ada baginya seorang pemberi petunjuk" [Q.S. 39:23]

Menjadi jelas kini bahwa hadits yang telah diturunkan oleh Allah untuk manusia adalah hadits yang terbaik berwujud Al-Qur'an. Bagaimana dengan hadits Nabi Muhammad, apakah Beliau tidak ada menetapkan suatu hadits untuk manusia disamping Al-Qur'an? Seperti yang telah disinggung di atas, tidak terdapat satupun rangkaian kata "hadits Nabi Muhammad" di dalam Al-Qur'an. Hal ini adalah wajar mengingat bahwa tugas Nabi Muhammad maupun rasul-rasul yang lain hanyalah untuk menyampaikan. Dan apa yang disampaikan oleh para rasul tidak lain adalah peringatan yang diturunkan oleh Allah (Al-Qur'an).

"Kewajiban Rasul tidak lain hanyalah menyampaikan, dan Allah mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan". [Q.S. 5:99]

"Hai kaumku sesungguhnya aku telah menyampaikan risalah Tuhanku kepadamu". [Q.S. 7:79]
"Hai kaumku, sesungguhnya aku telah telah menyampaikan risalah Tuhanku kepadamu". [Q.S. 7:93]

Nabi Muhammad sebagaimana halnya rasul-rasul yang lain tidak akan mungkin mengada-adakan suatu perkataan apapun, karena tugas Beliau hanya untuk menyampaikan. Kalaulah Nabi sampai mengada-adakan suatu perkataan, maka Allah pasti akan membunuhnya.

"Dan seandainya dia (Muhammad) mengada-adakan suatu perkataan atas (nama) Kami, niscaya Kami pegang dia dengan tangan kanan, kemudian pasti Kami potong urat jantungnya" [Q.S. 69:44-46]

Dalil pamungkas tentang hadits:
"MAKA HADITS APAKAH SELAIN (AL-QUR'AN) INI YANG AKAN MEREKA IMAN?" ¨77:50

Pak abduh, sebanyak apapun dalil yang akan anda kemukakan setelah ini demi Allah akan saya ladeni. Namun, izinkan saya memberi tahu sesuatu yang lebih baik daripada itu: berserah (islam) lah anda kepada apa yang telah diturunkan Allah (Al-Qur'an) dan tinggalkanlah yang selain nya.

sekian,
SAS (abdul Malik)
= = = = =

Komentar Anggota Milis

Sebetulnya, sejak email pertama saya yang mempertanyakan 'akidah' Pak Abdul Malik moderator milis Pengajian_Kantor ini, sudah ada sejumlah anggota milis yang menyuruh saya menghentikan menghujat 'sesama muslim.' Dan, kepada mereka yang barangkali masih belum memahami apa itu inkar Sunnah sesungguhnya, saya lebih senang mengirim email via japri (jalur pribadi). Namun, juga tak sedikit teman-teman anggota milis yang memposting tulisannya di milis, mendukung apa yang saya lakukan, dan turut menyerang paham sesat inkar Sunnah yang berkeliaran di milis.

Demikian adalah email sebagian anggota milis...

—–Original Message—–
From : "Rahmat Sifaurahman" <rahmat.sifaurahman@amec-berca.co.id>
Sent : Tuesday, September 20, 2005 11:09 AM
To : 'Pengajian_Kantor@yahoogroups.com'; 'abduh_za@yahoo.com';
Subject : RE: [Pengajian_Kantor] Yang Diajarkan Nabi Hanya Al-Qur'an?

Maaf ya Pak Moderator,
Ilmu anda tak sedalam para perawi hadits.. Mereka melakukan penggalian serta penelitian hadits secara komprehensif. Mereka hafal Al Qur'an, mereka hafal beratus-ratus ribu hadits. Mereka melengkapi diri mereka dengan banyak sekali Ilmu-ilmu yang diperlukan untuk meriwayatkan hadits. Mereka taat kepada Allah dan Rasulnya. Dan setiap mengambil keputusan tentang status hadits mereka selalu melakukan sholat istikhoroh dan memohon petunjuk kepada Allah SWT.

Maaf ya Pak, Demi Allah. Kami yang percaya hadits bukanlah penyembah tuhan selain ALLAH. Kami tidak akan pernah memposisikan para perawi hadits sebagai Tuhan-tuhan kami. Kami percaya kepada mereka karena mereka bisa meyakinkan kami dengan hasil karya mereka. Bagai mana kami bisa yakin sama pendapat bapak kalau kualifikasi bapak sangaaaaaat jauh dengan mereka.

Siapa yang percaya perkataan yang baru belajar membaca Al-Qur'an tentang Al-quran? Dibanding dengan perkataan orang sholeh yang menjalankan segala perintah Allah dan menjauhi segala larangannya, yang hafal Qur'an, memahami Bahasa Arab, Mempelajari sirah nabawiyah, memahami tafsir dan asbabun nuzul, menghafal beratus-ratus ribu hadits?

Maaf beribu maaf. Ilmu anda hanya didasarkan oleh kajian emosi semata tanpa hujjah yang jelas. Anda Cuma mengutip satu ayat untuk mendukung pendapat anda tanpa pembanding yang komprehensif. Maaf sekali lagi ilmu anda hanya sebatas terjemahan Al-Qur'an yang Demi ALLAH itu tidaklah cukup untuk menggali Kedalaman Makna Al-Qur'an.

Dan saya yakin 1E99999999999999999999999999 % anda bukanlah seorang Hafidz (yang hafal) Al-Qur'an 30 Juz. Bahkan jangan-jangan anda juga tidak dapat membaca Al-Qur'an dan hanya membaca artinya saja.

Sehingga boleh disimpulkan bahwa:
Bila boleh dimisalkan Pak moderator hanyalah seorang (maaf) monyet yang sedang menggumuli kelapa. Tapi sayangnya dia merasa sebagai Ahli kelapa walaupun belum tau apa itu kelapa dan bagai mana isinya.

Saran saya:
- Belajar dulu baca yang benar (tahsin) Al-Qur'an dan hafalkan Al-Qur'an ya Pak...
Saya sangat berharap Allah memberikan hidayah kepada bapak Abdul Malik Yang terhormat ini... Amin.

= = =

From : "lukman" <lukman.hakim@kanzenmotor.com>
To : abduh_za@yahoo.com[198]
Subject : RE: [Pengajian_Kantor] Yang Diajarkan Nabi Hanya Al-Qur'an?
Date : Wed, 21 Sep 2005 10:34:52 +0700

[198] Pak Lukman mengirim ini tidak ke milis, melainkan ke email pribadi kami.

assalamu'alaikum wr.wb
pak abduh za yth...
memang saya dah curiga waktu pertama kali saya membaca balasan dari abdul malik (selaku moderator) atas pertanyaan masalah perzinahan yg dilakukan oleh istri yg telah bersuami....yg berujung dg hukum rajam tersebut.

memang betul apa yg dikatakan pak abduh, dulu di th 1983 aliran inkar sunnah dilarang & dinyatakan sbg aliran sesat. kebetulan waktu itu tokohnya berada didekat rumah saya dan sempat membangun masjid sekaligus menjadi ketua masjid disana, beliau bernama : Lukman Saad (pemilik percetakan ...)[199]

demikian pak kiranya...salam perkenalan saya.

salam;
lukman hakim

= = =

* * *

199 Pak Lukman menyebutkan nama percetakan/penerbitannya, tapi tidak kami tampilkan di sini.

DISKUSI KETIGA
Ahlu Sunnah Versus Inkar Sunnah

Diskusi pun berlanjut. Kali ini semakin jelas keingkaran Pak Andul Malik moderator milis Pengajian_Kantor terhadap Sunnah Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*. Pertanyaan-pertanyaan yang kami ajukan pun semakin menukik kepada pemahaman-pemahaman sesat inkar Sunnah.

Tanggal : Wed, 21 Sep 2005 03:16:05 -0700 (PDT)
Dari : S A S <debusemesta@yahoo.com>
Kepada : Pengajian_Kantor@yahoogroups.com
CC : Pengajian-Kantor@yahoogroups.com
Subyek : Re: diskusi Inkarussunnah vs InkarulQur'an[200]

— Abduh Zulfidar <abduh_za@yahoo.com> wrote:

Bismillah...
Bapak Abdul Malik selaku moderator Pengajian_Kantor yang terhormat, membaca jawaban bapak, saya mendapatkan beberapa kesimpulan sekaligus pertanyaan :

1. tuhan bapak ternyata memang beda dengan kami umat islam yang percaya kepada al-qur'an dan sunnah nabi. sebab, beberapa kali bapak menyebutkan dengan jelas, "tuhan bapak, tuhan saya..." jadi, bapak sendiri mengakui bahwa tuhan kita berbeda.

. . . .

[200] Subyek email ini dari Pak Abdul Malik.

AM:
Betul pak. Apa yang dipatuhi/ disetiai seseorang itulah yang kemudian menjadi tuhan (ilah) nya. Ada yang patuh setia pada ajaran Allah, Allah itulah Tuhannya. Ada yang patuh setia pada pemuka agama, pemuka agama itulah tuhannya. Ada yang patuh setia pada hawanafsu sendiri, hawanafsu (keinginan) itulah tuhannya.

2. kami mempercayai bahwa nabi mempunyai para sahabat yang dimuliakan oleh Allah dalam al-qur'an. merekalah (bersama nabi) yang memperjuangkan islam sejak kemunculannya. sahabat pula yang meneruskan kepemimpinan nabi setelah beliau wafat. para sahabatlah yang menyebarkan dan mengajarkan islam sepeninggal beliau. para sahabat pula yang membukukan al-qur'an dan mengajarkannya kepada kaum muslimin serta generasi penerus mereka. pada masa sahabatlah islam semakin jaya dan wilayah kekuasaannya semakin meluas. abu bakar, umar bin khathab, utsman, dan ali, adalah empat orang sahabat utama nabi yang memimpin umat islam sepeninggal beliau. para sahabat dan tabi'in serta tabi'ut tabi'in, semuanya berislam dengan membawa sunnah nabi. mereka semuanya mengajarkan al-qur'an dan sunnah/hadits nabi secara bersama2. kitab2 sejarah kami penuh dengan kisah kemuliaan islam. kami bangga dengan kisah nabi muhammad, kisah para sahabat, kisah para imam, kisah para ulama, dan kisah orang2 saleh. dalam agama kami ada empat madzhab (yang muktabar) yang meskipun berbeda pendapat, tapi semuanya bersumber kepada al-qur'an dan sunnah nabi. kami pun bangga bisa mempelajari islam dari peninggalan para ulama terdahulu. kami mempunyai kitab sirah nabi (bapak tidak punya kan?), kami punya kitab2 hadits (bapak tidak punya kan?), kami punya kitab2 tafsir (bapak tidak punya kan?), kami punya kitab2 fikih (bapak tidak punya kan?), kami punya kitab2 sejarah umat islam (bapak tidak punya kan?) kami juga memiliki para ulama yang sangat menguasai ilmu2 agama islam bahkan ilmu2 umum (bapak tidak punya kan?) dan, kami juga punya banyak orang yang hafal al-qur'an dan mereka yang fasih membaca al-qur'an (bapak tidak punya kan?).

tentu bapak tidak punya semua itu, karena semua itu yang membawanya adalah manusia2 yang tidak bapak percaya. jelas bapak tidak punya semua itu, karena yang bapak percaya hanya al-qur'an. jelas bapak tidak bisa memahami al-qur'an dengan baik, karena bapak hanya mengandalkan pemahaman bapak sendiri yang sangat terbatas.

AM:
Intinya bapak mempersalahkan saya karena hanya percaya pada Al-Qur'an. Di tulisan awal sudah saya kutipkan bahwa orang yang tidak beriman kesal kalau hanya Allah (Al-Qur'an) yang disebut (diingatkan) satu-satunya. Itulah adanya anda.

3. agama kita memang berbeda. sebab, shalat, puasa, dan zakat kita saja berbeda.

AM:
Ya, entah apa agama anda. Saya pribadi muslim.
4. bapak mengatakan, bahwa shalat hanya tiga kali sehari dan rakaatnya tidak ditentukan oleh Allah." saya mau tanya, memangnya dalam al-qur'an ada istilah

rakaat? bapak dapat istilah rakaat dari mana? yang ada dalam al-qur'an kan cuma kata ruku' dan orang2 yang ruku'? TIDAK ADA KATA RAKAAT! bapak mau menafsirkan al-qur'an? lha katanya kan bapak anti tafsir?

AM:
Betul pak, tidak ada kata rakaat di dalam Al-Qur'an. Saya gunakan kata rakaat hanya untuk memfamiliarkan ucapan, karena anda menayakan rakaat.

5. bapak baca doa2 para nabi dan orang saleh dalam shalat? memangnya dalam al-qur'an ada perintah untuk itu? bapak jangan menafsirkan al-qur'an sembarangan dong...

AM:
Kenapa pak, salah ya mengambil teladan dari para nabi dan orang-orang saleh? Jadi apa yang benar bagi otak anda?[201]

6. jadi bapak memang tidak shalat sehari lima kali, tidak shalat jum'at, tidak shalat id (yang ini sunnah), dan tidak puasa kan? lalu, apakah bapak juga haji? trus, apa yang bapak lakukan ketika haji, apakah dalam al-qur'an disebutkan tata cara haji? atau, memang bapak tidak meyakini kewajiban haji?

AM:
Anda jangan jadi seenaknya membuat pernyataan. Anda ini Lc beneran atau gadungan sih, bicara kok sampah yang keluar?? Tentu saya puasa ramadhan sebagaimana diperintahkan Al-Qur'an. Dan berbukanya pada saat yang ditentukan Allah (malam) bukan premature seperti berbukanya anda. Inilah profil Lc dungu.[202] Anda bilang di Al-Qur'an tidak ada ketentuan dan tatacara haji??? Makanya itu Al-Qur'an dibaca pak! Jangan dilagukan merdu-merduan tanpa tahu artinya![203]

Ini saya kasih cluenya tentang haji, anda baca saja sendiri:
(2:196) (3:97) (22:27) (2:189) (2:197) (9:36) (9:2) (5:1) (5:95) (5:96) (9:5) (2:197) (2:198-199) (22:36) (2:158) (48:27) (48:25) (2:196) (2:125) (22:29) (2:125) (22:26) (22:67) (48:25) (5:95) (22:28) (22:33) (22:36) (48:27) (5:97) (22:29) (5:95) (2:200-201)

7. kalo bapak mengatakan bahwa yang menulis dan menyusun al-qur'an adalah nabi sendiri; lalu siapa yang mengajarkan al-qur'an kepada kita? apakah bapak bisa membaca al-qur'an sejak lahir tanpa belajar? setelah nabi meninggal, apakah al-qur'an itu langsung loncat kepada bapak tanpa melalui para sahabat, tabi'in, dan orang-orang setelah mereka? kenapa bapak percaya kepada al-qur'an yang bapak punya, padahal yang mencetaknya bukan nabi sendiri?

201 Jawaban dari Pak Abdul Malik terkesan mulai emosi.

202 Emosi Pak Abdul sudah tidak terkontrol lagi dalam diskusi ini. Perhatikan, dalam satu paragraf saja keluar beberapa kata berikut; Lc gadungan, sampah, dan Lc dungu.

203 Kebetulan, suara saya memang tidak merdu. Namun *insya Allah* saya mengerti arti ayat-ayat Al-Qur'an yang saya baca.

AM:
Nah begini nih pertanyaan orang tak berakal.[204] Saya balikin deh. Kitab hadits yang bapak pegang apa iya tulisannya si bukhari? Buku dibawah bendera revolusinya soekarno yang diperpustakaan apa tulisan langsung soekarno? Itukan urusan sepele yang tidak perlu ditanya. Al-Qur'an yang pertama ditulis mungkin sekali sudah hancur, tapi kan proses tulis ulang (salin)nya berlangsung terus menerus. Pake logika dong pak.

8. bagaimana cara bapak membaca al-qur'an? Bukankah ilmu tajwid itu buatan manusia juga? apa jangan2 bapak membaca al-qur'an tanpa tajwid?

AM:
Sebentar lagi mungkin bapak akan bertanya bagaimana caranya saya bernapas. Kalau anda serius ingin melakukan pembuktian kebenaran tolong pertanyaannya lebih bermutu![205]

9. apakah jika bapak dalam keadaan junub (entah karena mimpi atau hubungan suami istri), bapak tetap saja memegang al-qur'an? hal ini wajar saya tanyakan, soalnya bapak tentu tidak tahu cara wudhu secara rinci, apalagi cara mandi junub!

AM:
Anda pikir Qur'an tidak mengatur ketentuan wudhu dan junub?? Betapa jauhnya anda dari Qur'an. Saya yakin anda tidak buta huruf, tapi anda memang buta Qur'an pak Lc. Awalnya saya kesal kepada bapak, tapi sekarang saya kok malah kasihan...

"Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berdiri untuk shalat, basuhlah mukamu, dan tanganmu sampai siku, dan sapulah kepalamu, dan kaki-kaki kamu sampai kedua mata kaki. Jika kamu dalam junub maka bersucilah kamu, tetapi jika kamu sakit, atau dalam perjalanan, atau jika salah seorang antara kamu kembali dari kakus, atau kamu menyentuh perempuan, dan kamu tidak mendapatkan air, maka bertayamumlah dengan debu tanah yang baik, dan sapulah muka kamu, dan tangan kamu dengannya. Allah tidak menghendaki kesulitan bagi kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya atasmu, supaya kamu bersyukur." [Q.S. 5:6]

10. kalo (menurut bapak) nabi bisa membaca, menulis, bahkan menyusun al-qur'an sendiri; memangnya berapa banyakkah mushaf al-qur'an yang ditulis oleh nabi? apakah bapak percaya dengan al-qur'an yang bapak punya sekarang, padahal itu bukan al-qur'an yang ditulis nabi? kalo pun toh demikian menurut logika bapak, bukankah pasti melewati jalur sahabat juga? tapi kenapa bapak tidak percaya kepada sahabat?

AM:
Sudah saya jawab di point 7 di atas pak.

204 Kembali tidak terkendali perkataan beliau, "Pertanyaan orang tak berakal?"

205 Pertanyaan kami tentang bacaan Al-Qur'an beliau pakai tajwid apa tidak, tidak dijawab. Beliau malah mengalihkan pembicaraan.

Oh iya, Al-Qur'an kan bilang bahwa nabi Muhammad yang menuliskannya. Anda percaya nggak??

11. apakah bapak percaya bahwa nabi lahir di makkah, beristrikan khadijah, menerima wahyu pada umur 40 tahun, punya anak namanya fathimah, pernah pergi ke thaif, pernah berdagang, dijuluki al-amin, hijrah ke madinah, dan meninggal di madinah? apakah bapak juga percaya bahwa abu bakar adalah khalifah pertama dan umar khalifah kedua? jika bapak tidak percaya pada hadits, pasti deh bapak tidak percaya. sebab, itu semua ada dalam hadits dan tidak disebutkan dalam al-qur'an. (tapi bapak pasti percaya pada ilmu sejarah umum kan? sayangnya bapak tidak percaya sejarah islam)

AM:
Sejarah adalah satu hal, dan Al-Qur'an adalah hal lain.[206] Jangan perlebar diskusi ini ke hal-hal yang tidak relevan. Anda dan saya tidak akan ditanya tentang nama istri nabi atau berapa kali beliau kawin, tapi manusia akan ditanya:
"Apakah tidak datang kepadamu seorang pemberi peringatan?" [Q.S. 67:8]
"Dan sesungguhnya ia (Al-Qur'an) adalah Peringatan bagimu dan bagi kaummu, dan kelak kamu akan ditanya." [Q.S. 43:44]
Selagi masih hidup, kita punya kesempatan untuk membenarkan seruan yang sampai kepada kita dan menjalankan Al-Qur'an secara murni dan konsekuen sehingga Nanti jawaban kita tidak berbunyi:
"Ya benar, sesungguhnya telah datang kepada kami seorang pemberi peringatan, tetapi kami mendustakan (nya) dengan berkata: 'Allah tidak menurunkan sesuatu, kamu hanyalah dalam kesesatan yang besar.'" [Q.S. 67:9]

12. bapak mengatakan bahwa sunnah/hadits nabi adalah ajaran kepalsuan? memangnya siapa ulama panutan bapak yang mengatakan demikian? haruskah saya percaya kepada perkataan bapak yang tidak berdasar? saya hanya ingin tahu, siapakah tokoh selain bapak yang mengatakan bahwa hadits/sunnah nabi adalah ajaran kepalsuan? saya ingin tahu, sebetulnya ajaran yang seperti apa sih yang palsu? apakah dalam al-qur'an ada ayat yang menyebutkan demikian? atau, apakah ini hanya penafsiran bapak saja? tolong jangan menafsirkan al-qur'an kalo bapak sendiri tidak percaya pada tafsir!

AM:
Bapak tidak perlu percaya pada saya pribadi, percayailah saja Al-Qur'an yang telah diturunkan Allah.
Bukan dari tafsir apapun pak. Karena Islam itu ajarannya termaktub di dalam Al-Qur'an, maka ajaran yang mengaku islam namun tidak memakai Qur'an adalah PALSU.[207]

[206] Faktanya, orang-orang inkar Sunnah tidak mau tahu tentang sejarah Nabi, para sahabat, dan segala peristiwa yang terjadi pada masa awal munculnya Islam. Sebab, jika mereka mau percaya kepada sejarah yang terkadang tidak membutuhkan periwayatan yang otentik, tentu hadits jauh lebih layak untuk dipercaya.

[207] Siapa yang beliau maksud tidak mau pakai Al-Qur'an? Beliau sering tidak menyadari bahwa ini adalah diskusi antara orang yang percaya kepada Al-Qur'an dan Sunnah versus orang yang hanya 'percaya' kepada Al-Qur'an saja non Sunnah.

Tokoh paling terkemuka yang menyampaikan sekaligus mengamalkan isi Al-Qur'an adalah Muhammad bin Abdullah. Kenal gak?

13. tolong dijawab; siapakah ulama besar dalam aliran bapak ini? (taufiq shidqi? abu rayah?)

AM:
Sudah saya jawab di atas.[208]

14. tolong dijawab; kitab apakah yang bapak jadikan pegangan dalam membaca, mempelajari, dan memahami, dan menafsirkan al-qur'an?

AM:
Al-Qur'an itu sendiri mengatakan bahwa ia (Qur'an) jelas, terperinci, dan sempurna. Mengapa bapak mencari-cari yang tidak perlu dicari?

15. tolong dijawab; kitab apakah yang terkenal dan menjadi rujukan utama orang2 aliran bapak? (bapak nyebutnya ahlul qur'an kan, bukan inkarussunah?)

AM:
Kitab pegangan kami adalah sebuah kitab yang sangat bapak benci dan tidak mau amalkan: AL-QUR'AN[209]

16. tolong dijawab; menurut aliran bapak, apa sajakah rukun islam dan rukun iman itu?[210]

AM:
Rukun-rukunan begini tidak dikenal secara langsung di Al-Qur'an. Islam artinya berserah diri, maka berserahlah pada apa yang telah ditentukan Allah (Al-Qur'an). jangan mengikuti ketentuan-ketentuan di luar itu. Iman yang paling pokok adalah mengimani Allah (yang menurunkan Al-Qur'an) dan para rasul (yang menyampaikan Al-Qur'an).[211]

17. jika bapak sudah menikah, apakah bapak mengucapkan ijab qabul waktu itu? Apakah dalam al-qur'an ada aturan tentang ijab qabul, saksi, wali, dan mahar?

AM:
Kebetulan sewaktu menikah saya masih jahil seperti bapak sekarang. Namun, pokok-pokok ketentuan tentang 'meminta izin pada keluarga wanita', dan 'mahar (pemberian)' ada diatur di dalam Al-Qur'an.

---

[208] Kelompok inkar Sunnah jarang (tidak mau?) mengakui tokoh-tokohnya. Sebab, jika mereka mengatakan percaya atau mengikuti tokoh-tokohnya, maka akan sangat mudah bagi kaum Ahlu Sunnah untuk menyerang. Mereka selalu mendengungkan, bahwa satu-satunya yang harus dipercaya dan diikuti hanyalah Al-Qur'an. Jangan percaya kepada yang lain dan jangan ikuti yang lain. Tentu saja, maksud dari semua ini adalah jangan sampai mereka dikatakan mengikuti tokohnya, tetapi kenapa tidak mau mengikuti jejak para sahabat dan ulama dalam mengaplikasikan Al-Qur'an?

[209] *Na'udzu billahi min dzalik*. Sesungguhnya kita semua mencintai dan sangat berhasrat untuk selalu dapat mengamalkan Al-Qur'an semaksimal mungkin. Justru, orang-orang inkar Sunnah semacam moderator Pengajian_Kantor inilah yang membenci dan tidak mau mengamalkan Al-Qur'an, namun menampakkan seolah-olah ahlul Qur'an.

[210] Ini adalah pertanyaan paling krusial di antara berbagai pertanyaan yang kami ajukan kepada Pak Abdul Malik.

[211] Intinya, mereka tidak mengakui adanya rukun iman dan rukun Islam! Ini artinya, mereka bukan orang Islam! Insya Allah dalam bab "Sikap Para Ulama Terhadap Inkar Sunnah" akan kita bahas masalah ini.

18. bapak mengatakan, "hikmah adalah kebijaksanaan. hemat saya, hikmah adalah karunia untuk untuk dapat menarik pelajaran... dst." ini tafsiran bapak terhadap al-qur`an atau apa? bapak kok menafsirkan al-qur`an? semestinya, jika menurut paham bapak; hikmah ya hikmah. tidak ada tafsir yang lain.

AM:
Hikmah adalah bahasa arab yang artinya kebijaksanaan. Saya tidak menafsirkan apapun, hanya menguraikan agar orang keras kepala seperti bapak bisa mengerti (walaupun nampaknya tidak).

19. jika bapak tidak percaya apa kata ulama tafsir dan hadits nabi yang menjelaskan al-qur'an. saya mau tanya dan mohon dijawab; kata "quruu'" dan "laamastum an-nisaa'", dalam al-qur'an itu artinya apa?

AM:
Menurut anda apa? anda kan jago bahasa arab, kok masih bertanya?[212]

20. menurut paham bapak; bagaimanakah cara nabi menerima wahyu?

AM:
Nabi menerima wahyu dengan perantaraan jibril[213]

21. kalo bapak hanya percaya pada al-qur'an saja; apakah bapak tidak tahu bahwa al-qur'an yang ada di tangan bapak itu adalah riwayat hafsh 'an ashim yang notabene manusia juga? wah, jangan2 bapak tidak tahu ilmu qiroat.
oke, saya anggap bapak tahu ilmu qiroat (tapi ntar dari jawaban bapak akan ketahuan). bukankah ada sepuluh macam qiroat yang mutawatir (ada yang bilang tujuh, sedangkan yang tiga adalah qiroat masyhur)? masing2 imam qiroat mempunyai dua orang perawi. nah, al-qur'an yang kita baca sekarang ini adalah riwayat hafsh, dan hafsh adalah muridnya ashim. Masih ada sembilan qiroat lain lagi yang juga mutawatir, dan masing2 imam qiroat punya dua perawi yang terkenal.[214] wah pak, kalo hanya percaya pada al-qur'an saja, sungguh sangat sulit dimengerti; karena al-qur'an itu sendiri bacaannya tidak seragam. tapi kalo bapak tidak menguasai ilmu qiroat, saya insya Allah maklum.

AM:
Banyak sekali dalih anda untuk mencari dalil agar tidak mempercayai Al-Qur'an. Sebegitu susahnya ya Al-Qur'an itu menurut anda, padahal Allah sendiri mengatakannya mudah.

"Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an itu untuk peringatan. Maka adakah orang yang mau memikirkan?" [Q.S. 54:17] (Ayat dengan redaksi serupa: 54:22, 54:32, 54:40)

212 Pertanyaan saya tidak dijawab. Anehnya, tadi beliau mengatakan bahwa saya tidak mengerti terjemah ayat-ayat Al-Qur'an, tapi sekarang saya dibilang jago Bahasa Arab?

213 Jawabannya ringkas sekali. Beliau sengaja menghindari keterangan dari Sunnah dalam masalah ini.

214 Lihat buku kami; *Al-Qur'an dan Qira'at*/Abduh Zulfidar Akaha/Pustaka Al-Kautsar/Cetakan Pertama/April 1996. Di buku ini kami sebutkan sejarah penulisan Al-Qur'an, ahruf sab'ah, ilmu qira'at, dan manhaj para imam qira'at dalam bacaannya.

Inilah senjata setan-setan macam anda[215] untuk menakut-nakuti umat sehingga akhirnya jauh dari Al-Qur'an. Tunjukkan pada saya mana Al-Qur'an2 yang berbeda itu kalau memang ada!

22. kalo bapak hanya percaya kepada al-qur'an saja, memangnya tahu dari mana bapak bahwa bismillahirrahmanirrahim itu adalah ayat pertama dari surat al-fatihah? asal bapak tahu, dalam riwayat lain bismillah itu bukan ayat pertama dari al-fatihah, melainkan sekadar pembuka setiap surat, termasuk al-fatihah. itulah makanya, terdapat perbedaan pendapat dalam masalah membaca basmalah dalam shalat (bagi orang yang shalat, tentu!).
saya punya (ada di rumah) mushaf al-qur'an resmi terbitan lembaga dakwah islam internasional, tripoli – libia, dengan riwayat qalun 'an nafi'; dalam mushaf tersebut basmalah tidak dimasukkan dalam surat al-fatihah! ayat pertama al-fatihah adalah alhamdulillahi rabbil alamin. sementara basmalah diletakkan sebagai pembuka surat. saya juga punya mushaf warasy 'an nafi', sama seperti qalun (karena satu guru). tapi mushaf ini saya tinggal di kairo.[216]

AM:
Ada sedikit perbedaan seperti demikian di dalam prakteknya, tapi tidak menjadi gangguan bagi orang-orang yang mau mengimani Al-Qur'an walaupun sebegitu dipersoalkannya oleh orang-orang musyrik.[217]
Wow Kairo! alangkah beruntungnya kalau pendidikan anda yang 'hebat' menjadikan anda makin dekat dengan Allah, dan bukan membangkang seperti ini...[218]

23. kalo bapak hanya percaya kepada al-qur'an saja dan tidak percaya kepada hadits2 Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam; bagaimana bapak tahu mana surat yang turun di makkah dan mana surat yang turun di madinah?

AM:
Perlunya tahu untuk apa?[219]

24. dalam al-qur'an punya bapak; kata "maliki" di surat al-fatihah dibaca "maaliki" (panjang) apa "maliki" (pendek)? asal tau aja, semua bacaan ini benar dan diriwayatkan oleh orang2 terpercaya. yang meriwayatkannya juga manusia, pak!

AM:
(saya cek dulu...) Oh, panjang pak. Saya salut dengan keterampilan bahasa arab bapak.[220]

215 Bukannya menjawab, Pak Abdul Malik malah mengatakan "... setan-setan macam anda..."

216 Sebetulnya, kami memiliki banyak mushaf Al-Qur'an dengan berbagai riwayat dan qira'at. Tapi semuanya kami tinggal di Kairo. Hanya mushaf riwayat Qalun itu sajalah yang kami bawa pulang.

217 Siapa orang musyrik yang dimaksud Pak Abdul Malik? Beliau sengaja ingin menggiring opini bahwa orang yang percaya kepada Sunnah adalah pembenci Al-Qur'an, musyrik, dan berbagai label negatif lainnya.

218 Perkataan beliau ini seolah-olah bernada kagum, padahal bermaksud melecehkan. Bagaimanapun juga beliau sudah tahu kalau kami dari Kairo (belajarnya). Sehingga, tidak ada yang perlu dianggap 'wah.'

219 Kelompok inkar Sunnah memang merasa tidak perlu mengetahui asbab nuzul Al-Qur'an dalam memahami Al-Qur'an.

220 Jawaban beliau tidak masuk ke inti masalah. Sebab, yang kami maksudkan adalah bahwa yang menulis Al-Qur'an adalah manusia juga, yakni para sahabat. Bukan Nabi.

25. jika dengan al-qur'an saja, bagaimana bapak bisa mengetahui apakah al-qur'an itu diturunkan secara langsung sekali saja, ataukah diturunkan secara berangsur-angsur? Apa dalilnya?

AM:
Maksud bapak jatuh langsung kaya buah duren? GuBRaakK! Enggak lah pak. Bapak kok masih nanya dalilnya padahal bapak kan Lc? Baiklah, karena memang bapak anti Qur'an saya kutipkan saja untuk bapak:
"Dan Al-Qur'an ini kami turunkan berangsur-angsur agar engkau membacakannya kepada manusia perlahan-lahan dan Kami menurunkannya secara bertahap" [Q.S. 17:106]

26. apakah dengan al-qur'an saja, bapak bisa membedakan mana ayat yang pertama kali turun dengan ayat yang terakhir kali turun?

AM:
Pentingnya apa pak? Bagi saya yang penting adalah mengamalkannya, karena saya mengimaninya.

27. kalo bapak hanya percaya kepada al-qur'an saja; bagaimana bapak bisa mengetahui asbabun nuzul (sebab2 diturunkannya) ayat2 atau surat2 al-qur'an?

AM:
Asbabun nuzul itu kan istilah2 karangan bapak. Tidak perlu hal-hal seperti itu kalau memang ingin mengamalkannya. Tapi orang yang tidak beriman menganggap perlu mempersoalkan itu.

28. kalo bapak hanya percaya kepada al-qur'an saja; apakah bapak bisa membaca a-qur'an tanpa harakat dan titik? asal tahu aja, ketika pertama kali al-qur'an dibukukan, bahkan hingga masa ali bin abi thalib; al-qur'an masih tanpa harakat dan titik. tidak ada bedanya antara huruf ba, ta, dan tsa. juga gak ada beda antara huruf jim, ha, dan kha. dst. banyak orang ajam (non-arab muslim) ketika yang tidak bisa membacanya dengan baik. mestinya, al-qur'an bapak itu gak usah ada titik dan harakatnya!!!
catatan: ini berlaku untuk semua huruf arab saat itu. bukan hanya al-qur'an.

AM:
Semangat bapak untuk menghalangi manusia dari Al-Qur'an hebat sekali, padahal ilmu agama bapak hebat. Saya jadi teringat:
"Wahai orang-orang yang beriman, sesungguhnya kebanyakan pemuka agama dan rahib memakan harta manusia dengan jalan yang salah, dan mereka menghalangi dari jalan Allah". [Q.S. 9:34]

29. kalo bapak hanya percaya kepada al-qur'an saja; mestinya al-qur'an bapak itu tidak perlu ada tanda waqafnya dan tanda2 lain. angka pemisah antar ayat juga tidak perlu ada. karena waktu itu memang belum ada! (al-qur'an bapak cetakan dulu atau sekarang?)

AM:
Ibid

30. kalo bapak betul2 percaya kepada al-qur'an; bagaimana cara bapak membedakan antara ayat2 muhkam dan mutasyabih, ayat2 umum dan khusus, mujmal dan mubayyan, muthlaq dan muqayyad, nasikh dan mansukh, manthuq dan mafhum, serta makkiyah dan madaniyah?

AM:
Ayat2 yang muhkamat disebut juga ibu kitab, ia disampaikan sekali dan langsung diketahui maknanya dengan baik. Ayat2 yang mutasyabihat (serupa) disampaikan berkali-kali dalam cuplikan-cuplikan yang berbeda, untuk dapat memahami maknanya dengan baik maka ayat-ayat yang serupa harus disusun (ratil) barulah kemudian ditarik maknanya.

31. kalo bapak tidak percaya kepada para sahabat nabi; memangnya ketika nabi meninggal, siapakah yang menshalatkan dan menguburkan nabi? apa dalilnya?

AM:
Sekali lagi, tolong beri pertanyaan yang bermutu dan relevan dengan diskusi kita. Terimakasih.[221]

32. ketika nabi meninggal, apakah nabi telah meninggalkan satu mushaf al-qur'an yang telah tersusun rapi sesuai urutan surat2 dan ayat2nya? (ayat2 yang bapak kemukakan sama sekali tidak menunjukkan bahwa yang menulis al-qur'an adalah nabi)

AM:
Op. Cit. no.28

33. kalo bapak tidak percaya hadits nabi; tahukah bapak apa alasannya kenapa nabi dikuburkan di kamar aisyah, tempat di mana beliau wafat?

AM:
Op. Cit. no.31

34. kalo bapak tidak percaya hadits nabi; tahukah bapak alasannya kenapa abu bakar menjadi khalifah pertama?

AM:
Op. Cit. no.31

oke, baiklah...
sekarang, ini adalah jawaban atas pernyataan/pertanyaan bapak:
1. bapak mengatakan bahwa al-qur'an bukanlah syair, karenanya tidak pantas dilagukan. Dan, bapak juga mengatakan bahwa hadits menganjurkan agar al-qur'an dilagukan dengan indah (diperlakukan sebagai syair).

jawaban (abduh) : benar, bahwa al-qur'an bukan syair. juga benar, bahwa hadits menganjurkan agar al-qur'an dibaca dengan indah. akan tetapi, kenapa bapak menafsirkan sendiri bahwa bukan syair itu berarti tidak pantas dilagukan? Itu

[221] Kelompok inkar Sunnah benar-benar tidak mau diajak bicara tentang para sahabat Nabi dan peran mereka dalam menegakkan agama ini.

tafsiran bapak? lalu, kenapa orang yang melagukan al-qur'an bapak katakana sama seperti memperlakukan al-qur'an sebagai syair? itu interpretasi bapak sendiri kah? memangnya bapak tahu, bahwa syair itu untuk dilagukan? betapa banyak syair2 arab ataupun non-arab yang tidak dilagukan! dan betapa banyaknya kata2 bukan syair yang dilagukan! coba bapak tunjukkan siapa orang islam yang melagukan al-qur'an sama seperti memperlakukan al-qur'an sebagai syair?! jadi, menurut logika bapak (kalo dibalik); apakah orang yang tidak melagukan syair lalu sama dengan memperlakukan syair sebagai al-qur'an?

AM:
Bapak sudah jawab sendiri bagaimana hadits tersebut melabrak Qur'an.

2. bapak mengatakan bahwa buka puasa adalah di waktu malam. (al-baqarah: 187) bukan ketika terbenamnya matahari, sebab ini bukanlah penanda malam.

jawaban (abduh) : apakah malam itu harus ditandai dengan waktu gelap? apakah malam itu harus tidak bisa melihat sesuatu dan harus dengan alat bantu kalo melihat? itu tafsiran bapak bukan? Itu kan definisi dari bapak atau dari orang lain yang juga manusia. memangnya tidak boleh kalo orang mengatakan bahwa malam itu ditandai dengan terbenamnya matahari? Oke, saya tidak perlu mengajukan dalil hadits dalam hal ini. Kita sama2 pake pendapat manusia saja selain hadits. dalam mu'jam al-wasith (INI BUKAN KITAB HADITS!) dikatakan bahwa malam itu dimulai dari terbenamnya matahari hingga terbitnya matahari. masih tidak percaya? silakan buka KAMUS BESAR BAHASA INDONESIA, di situ kata "malam" dijelaskan sebagai "waktu setelah matahari terbenam hingga matahari terbit." memangnya kenapa kalo orang mengatakan bahwa malam itu dimulai dari terbenamnya matahari? itu kan soal definisi saja. apa dalam al-qur'an ada penjelasan definitif tentang malam seperti yang bapak katakan?

oya, bapak juga mengatakan, "shalat wustha (biasa dikenal dengan istilah shalat maghrib)

jawaban (abduh) : dari mana bapak mengatakan bahwa shalat wustha itu shalat maghrib? Kalo menurut kami (orang yang percaya hadits dan pendapat ulama), wustha itu shalat ashar, bukan maghrib!

AM:
Ini yang anda minta:
"Dan suatu tanda bagi mereka adalah MALAM; Kami tanggalkan siang darinya, dan seketika mereka dalam KEGELAPAN". [Q.S. 36:37]

Orang berakal setelah membaca
"Lakukanlah shalat dari terbenam matahari sampai kegelapan malam..." [Q.S. 17:78] akan dengan sangat mudah menyimpulkan bahwa antara terbenam matahari sampai dengan malam itu ada jeda.
Memang Qur'an itu hanya bermanfaat untuk orang yang berakal.

3. bapak mengatakan, bahwa ajaran Allah memerintahkan agar manusia tidak melantangkan ataupun mendiamkan suaranya di dalam shalat. tetapi mengambil

yang pertengahan itu. (al-israa': 110) lalu bapak mengatakan, "ajaran kepalsuan menggantinya dengan memerintahkan agar melantangkan suara di sebagian shalat (berdiri di waktu subuh, maghrib, dan isya) dan mendiamkannya di sebagian shalat yang lain (ketika ruku', sujud)

jawaban (abduh) : a. kelihatan sekali kalo bapak benar2 tidak tahu asbabun nuzul ayat ini. Ya tapi itu bisa saya maklumi.
b. ajaran islam sama sekali tidak mengganti seperti yang bapak tuduhkan! di mana letak menggantinya? shalat subuh, maghrib, dan isya adalah shalat jahriyah. dimana jika seseorang menjadi imam pada shalat2 tersebut, ia harus mengeraskan suaranya. tapi jika seseorang menjadi makmum atau shalat sendiri, dia tidak perlu mengeraskannya.
c. ruku' dan sujud; bapak katakan "sebagian shalat lain"? ruku' dan sujud kan bagian shalat pak. Tapi bukan sebagian shalat. Bedakan antara bagian dan sebagian. Shalat lain yang bacaan shalatnya dibaca dengan sirr (pelan) itu zuhur dan ashar. Bukan ruku' dan sujud.

AM:
Anda tidak membantah dalil saya. Suara sebegitu lantang sampai perlu pake microfon agar satu kampung dengar apa masih kurang NYARING bagi bapak?? maaf, bapak tidak tuli kan?

4. bapak mengatakan, "ajaran Allah melarang manusia memanggil kepada selain Allah di dalam shalat." lalu bapak pakai dalil, "bahwasanya masjid2 adalah kepunyaan Allah, maka janganlah menyeru kepada selain Allah." (al-jinn: 18) ajaran kepalsuan menyuruh manusia agar juga memanggil nabi di dalam shalat.

jawaban (abduh) : pak, yang disebutkan dalam ayat itu kan masjid! bukan shalat?! apa itu tafsiran bapak sendiri? masjid sama dengan shalat? lalu, kalo halaman masjid sama dengan apa?
oke, benar, memang dalam ajaran islam kami disuruh membaca shalawat atas nabi ketika tahiyat. kami meyakini itu dan selalu melakukannya setiap hari minimal sembilan kali (dua tahiyat zuhur, ashar, maghrib, dan isya, plus satu tahiyat subuh). tapi ini dalam shalat, bukan dalam masjid! kami bisa melakukan shalat di mana saja selama tempat tersebut suci. apa bapak kira masjid itu hanya untuk shalat saja? apa bapak gakpernah dengar ada pengajian di masjid? Apa bapak tidak pernah tahu ada orang membaca al-qur'an di masjid? apa bapak tidak tahu kalo nabi juga membicarakan masalah umat dan merencanakan perang di masjid? atau, jangan2 bapak tidak ke masjid? (kok gak tahu).

AM:
Masjid adalah tempat sujud. Dan dimanapun muslim sujud untuk shalat maka itulah masjid. Seharusnya anda lebih tahu tentang definisi masjid ini.[222]

[222] Dari penjelasan Pak Abdul Malik tentang masjid, dapat ditarik kesimpulan bahwa pada dasarnya inkar Sunnah memang tidak membutuhkan keberadaan masjid. Untuk apa masjid bagi mereka? Dalam pemahaman mereka, tidak ada shalat jama'ah, tidak ada adzan, tidak ada iqamat, tidak ada aturan tertentu dalam shalat, dan shalat pun hanya tiga kali sehari. Mereka mau shalat di masjid mana? Jadi, wajar kalau mereka mengartikan kata "masjid" sekadar sebagai tempat sujud.

5. bapak mengatakan; ajaran Allah menyuruh manusia mengenakan perhiasan dan mengecam orang yang berani mengharamkannya. "wahai anak adam, kenakanlah perhiasanmu di setiap masjid. katakanlah: 'siapakah yang mengharamkan perhiasan Allah yang telah dikeluarkan-nya untuk hamba-hambanya, dan rezeki yang baik-baik?" (al-a'raf: 31-32)
ajaran kepalsuan mengharamkan emas dan sutera bagi laki-laki.

jawaban (abduh) : a. kalo bapak menerjemahkan seperti di atas; maka apakah bapak akan memakai perhiasan di SETIAP masjid? apa yang akan bapak katakan tentang "SETIAP masjid?" berapa banyak masjid di dunia ini yang harus bapak singgahi dengan perhiasan bapak? apakah bapak sanggup melaksanakan perintah al-qur`an ini? coba, kalo bapak terjemahkan dengan "setiap kali pergi ke masjid" tentu lebih mudah dilaksanakannya dan lebih mudah dipahami.
b. tentang haramnya emas dan sutera, nabi kami memang telah mengharamkannya bagi laki2. kami percaya ini.
c. tapi masalah yang lebih penting dari ayat di atas, adalah; jangankan memakai perhiasan di setiap masjid, sedangkan ke masjid saja belum tentu bapak lakukan! sebab, bapak mau ngapain ke masjid? mau shalat subuh, zuhur, ashar, maghrib, apa isya? dalam agama bapak kan tidak ada aturan shalat seperti ini.

AM:
Baca no. 4 anda akan mengerti.

6. bapak hanya menyebutkan terjemahan ayat2 al-qur'an saja. kita juga percaya kok pada al-qur'an. tapi kita juga percaya kepada hadits nabi. soal spesifikasi makanan yang diharamkan selain yang disebutkan dalam al-qur'an; itu juga masih ada sedikit perbedaan interpretasi dari sebagian ulama. tidak masalah.

AM:
Berani anda bilang tidak masalah sesuatu yang dipermasalahkan Allah?! Terang sekali keingkaran anda!!

"Katakanlah, 'bagaimanakah pendapatmu tentang rezeki yang diturunkan Allah untukmu, lalu kamu jadikan sebagiannya haram, dan sebagiannya halal?'

"Katakanlah, 'Adakah Allah telah memberi izin kepadamu atau kamu mengada-adakan saja terhadap Allah?" [Q.S. 10:59]

"Dan janganlah kamu mengatakan dengan lidahmu secara dusta, 'Ini halal, dan ini haram' untuk mengada-adakan dusta terhadap Allah. Sesungguhnya orang-orang yang mengada-adakan dusta terhadap Allah tidak akan beruntung." [Q.S. 16:116]

7. bapak mengatakan, "kebanyakan penggunaan kata 'hadits' diterjemahkan ke dalam bahasa indonesia sebagai; perkataan/ ucapan.

jawaban (abduh) : pak, hadits juga bisa diterjemahkan sebagai; berita, kejadian, peristiwa, atau cerita.

AM:
Betul, bisa juga mimpi. Nabi yusuf dikatakan bisa mencari takwil mimpi (hadits). Kan saya bilang "kebanyakan".

8. bapak mengatakan, "uniknya tidak ditemukan satu pun rangkaian kata 'hadits nabi muhammad' di dalam al-qur`an.

jawaban (abduh) : memangnya untuk membuktikan tidak ada hadits nabi harus letterledge/ harfiyah seperti itu? Jika bapak sendiri menerjemahkan hadits sebagai perkataan atau ucapan; maka dalam al-qur'an bukan hanya terdapat perkataan nabi Muhammad. bahkan, perkataan nabi2 lain, malaikat, penghuni surga, penghuni neraka, orang2 saleh, umat2 terdahulu, jin, hingga iblis, dan orang2 durhaka pun ada dalam al-qur'an. akan tetapi, itu semua dalam koridor firman Allah yang mengutip perkataan makhluk-Nya. mau bukti adanya perkataan nabi dalam al-qur'an?
a. laa tahzan innallaaha ma'anaa (at-taubah: 40)
b. nabba'aniyal 'aliimul khabiir (at-tahrim: 3)
c. alay-yakfiyakum ay-yumiddakum rabbukum bi
tsalaatsati aalaafim minal-malaa'ikati munzaliin (ali imran: 124)
d. amsik 'alaika zaujaka wat-taqillaah (al-ahzab: 37)

kalo bapak meyakini bahwa nabi Muhammad Shallallahu Alaihi wa Sallam lebih mulia daripada nabi2 dan semua makhluk lain, tentu bapak tidak akan mengatakan demikian. Sebab, ada rangkaian kata "hadits" untuk selain nabi Muhammad, sementara nabi Muhammad lebih mulia untuk disebutkan demikian. untuk nabi muhammad, Allah telah memberikan yang lebih baik dari sekadar penyebutan hadits nabi Muhammad dalam al-qur`an.
ini adalah kata "hadits" untuk selain nabi muhammad:
a. hal ataaka hadiitsu muusaa (thaha: 9), (an-nazi'at: 15)
b. hal ataaka hadiitsu dhaifi ibraahiim (adz-dzariyat: 24)
c. hal ataaka hadiitsul junuud (al-buruj: 17)
d. hal ataaka hadiitsul ghaasyiyah (al-ghasyiyah: 1)

jadi, tidak adanya kata 'hadits muhammad' sama sekali tidak mengurangi otentitas dan kredibilitas hadits nabi yang diriwayatkan oleh para imam hadits dari para sahabat yang mulia, dengan cara yang amat sangat ketat. jauh dari segala dusta.

AM:
Anda bilang jauh dari dusta. Pikir sekali lagi, jauh dari dusta. Bahkan dalil-dalil saya di ataspun hanya bisa anda recoki tanpa bisa anda "patahkan".

9. bapak mengatakan bahwa al-qur'an adalah hadits terbaik.

jawaban (abduh) : saya setuju. dan hadits nabi adalah petunjuk terbaik.

AM:
Ya. Petunjuk terbaik untuk melencengkan diri dari Al-Qur'an.

10. bapak mengatakan bahwa tugas nabi Muhammad dan para nabi yang lain hanyalah menyampaikan, tanpa ada yang disembunyikan.

jawaban (abduh) : ya saya setuju. nabi juga tidak menyembunyikan hadits2nya. Dalam al-qur'an dikatakan, "katakan (hai Muhammad); jika kalian mencintai Allah,

maka ikutilah aku..." (ali imran: 31) mengikuti nabi di sini, adalah sunnah nabi. kalo bapak punya tafsiran lain, silakan.

AM:
Tidak perlu tafsir apapun. Mengikuti nabi berarti mengikuti apa yang disampaikannya (Al-Qur'an).

11. bapak mengemukakan dalil pamungkas tentang hadits,
"MAKA HADITS APAKAH SELAIN (AL-QUR`AN) INI YANG AKAN MEREKA IMANI?" (al-mursalat: 40)

jawaban (abduh) : a. bukankah dalam surat tersebut dijelaskan, bahwa ayat itu untuk para pendusta agama yang tidak percaya pada hari akhir dan tidak mau shalat? dan kenapa bapak mengartikan hadits dalam ayat tersebut sebagai al-qur'an? apakah itu tafsiran bapak?
apa bapak juga shalat seperti yang diperintahkan Allah?

b. orang yang percaya hadits nabi, otomatis percaya kepada al-qur'an, pak. itu udah include di dalamnya. Itu kan satu paket. cuma memang orang yang percaya pada al-qur'an saja, ada yang tidak percaya pada hadits nabi.

c. saya mau tanya; itu ayat makkiyah apa madaniyah? kalo bapak tahu perbedaan karakteristik antara ayat2/surat2 makkiyah dan madaniyah; pasti bapak tidak perlu heran jika yang dimaksud 'hadits' dalam ayat tersebut adalah al-qur`an. Lagi pula, ketika di makkah kan memang belum ada aktivitas penulisan al-qur'an maupun hadits, pak...

AM:
Ya, ayat itu untuk para pendusta agama seperti anda. Maaf saya bukannya mau bicara membabi buta tanpa dasar, simaklah kembali seluruh hujjah abduh za dalam diskusi ini kemudian jawablah sejujur-jujurnya apakah ia tidak mendustakan agama.[223]

12. bapak mengatakan, "Pak abduh, sebanyak apa pun dalil yang akan bapak kemukakan setelah ini, demi Allah, akan saya ladeni. Namun, izinkan saya memberi tahu sesuatu yan lebih baik daripada itu; berserah (islam)lah bapak kepada apa yang telah diturunkan Allah (Al-Qur`an) dan tinggalkanlah yang selainnya.

jawaban (abduh) : Pak Abdul Malik, sebanyak apa pun dalil yang akan bapak kemukakan setelah ini, demi Allah, akan saya ladeni. namun, izinkan saya memberi tahu sesuatu yan lebih baik daripada itu; berserah (islam)lah bapak kepada apa yang telah diturunkan Allah (al-qur'an) dan apa yang dibawa Rasul-Nya (sunnah/hadits). dan, tinggalkanlah pemahaman sesat yang berdasarkan pada apologi dangkal semata. Cuma terjemahan ayat2 saja, yang bisa saja terjemahannya cuplikan dari al-qur'an terjemahan depag. (dan perlu dicatat,

[223] Allah Mahatahu, siapa sebenarnya yang mendustakan agama; orang yang membela Sunnah-kah atau orang yang mengingkari Sunnah?

bahwa terjemahan al-qur'an itu sendiri adalah tafsir, yakni penjelasan terhadap al-qur'an, bukan al-qur'an itu sendiri. beda penerjemah, beda pula redaksi bahasa dan penafsirannya. bapak pilih penafsir yang mana?) tanpa ada hadits nabi, tanpa ada pendapat ulama, tanpa ada penyebutan kitab2 rujukan, tidak ada sirah nabi, tidak ada kisah sahabat, kisah orang2 saleh, dst.

untuk sementara cukup ini saja dulu. tolong jangan lama2 jawabnya.

sekian.
jakarta, 25/9/05
abduh z.a

AM:
Ide keseluruhan dari dalil anda tidak mematahkan dalil Qur'an yang saya sampaikan. Hanya merecoki sana-sini dan banyak irelevansi.

"Orang-orang kafir berkata, 'Janganlah mendengarkan Qur'an ini, dan bercakaplah yang sia-sia mengenainya supaya kamu dapat mengalahkan,'" (41:26).

"Mereka hendak memadamkan cahaya Allah dengan mulut-mulut mereka, ; tetapi Allah akan menyempurnakan cahaya-Nya, walaupun orang-orang yang kafir membencinya." (61:8)

= = =

Komentar Anggota Milis

Pertanyaan yang kami ajukan dan jawaban dari moderator milis sesat inkar Sunnah Pengajian_Kantor ini pun mengundang sebagian anggota milis untuk mengeluarkan uneg-unegnya.

Tanggal : Wed, 21 Sep 2005 04:07:18 -0700 (PDT)
Dari : agung sulistyo <f4lcon16@yahoo.com>
Kepada : Pengajian-Kantor@yahoogroups.com
CC : Pengajian_Kantor@yahoogroups.com
Subyek : Re: diskusi Inkarussunnah vs InkarulQur'an

dilihat dari jawaban AM Kelihatan Sekali kalau Inkarus Sunnah itu memang sangat keterlaluan dan membuktikan Kekafirannya terhadap Nabi dan Sunnahnya. Tidak ada bedanya mereka ini dengan Ahmadiyah, Syiah, dll yang mengingkari sebagian dan mengimani sebagian.

Yang uniknya dari mereka itu adalah masih berani membawa nama Islam dengan keyakinannya itu. Itu sungguh sangat berani. Sudah Tidak percaya dengan nabi dan Sunnahnya masih juga mengatakan kalau kita adalah lebih baik dari Ittiba'ussunnah.

Jawaban yang diberikan itu sangat minim dan tidak menjawab sesuai dengan pertanyaan, lebih pada menghindar dr pertanyaan dan lebih kepada

melemparkan pertanyaan. Kalau umpama aku pengikut Inkarus-Sunnah, apabila di tanyakan tentang hal itu semua, secara hati nurani aku sudah tidak bisa menjawab. tapi ini bener aneh, masih bisa menjawab dan merasa sudah bisa menjawab.

Kalau Bapak AM ini berobat ke Psikiater atau psikolog pasti ada kelainan dalam pemikirannya !!! Kebetulan pak saya Psikolog, kalau mau konsultasi jiwa bisa hubungi saya !!

Intinya, Orang-orang seperti ini nggak usah diajak dialog. Kita nggak bisa memaksakan Hidayah itu kepada seseorang, bila kita sudah ngasih Tausiyah sama AM ini, maka kita kembalikan Kepada Allah. Bukankah Allah menyesatkan dan memberi hidayah kepada siapa saja yang dikehendakinya.

cuman kalau sudah sampai memperngaruhi orang Islam dan mengajak kepada kekafiran yah harus dilawan.

Wassalamualaikum

= = =

Tanggal : Wed, 21 Sep 2005 09:55:09 +0700
Dari : <Muhammad.Ardiansyah@hm.com>
Kepada : <abduh_za@yahoo.com>, Pengajian_Kantor@yahoogroups.com
CC : Pengajian-Kantor@yahoogroups.com
Subyek : RE: Yang Diajarkan Nabi Hanya Al-Qur'an? (DISKUSI INKARUSSUNNAH)

Dear All ,
Saya pikir sebenarnya mudah saja membedakan mana Islam Sempalan, ingkar sunnah dan Islam yang sesungguhnya (walau dalam wadah yang berbeda , misalnya NU , Muhammadiyah , LDII dll) dengan 2 buah pertanyaan :
Bagaimana Rukun Iman dan Rukun Islam yang mereka pahami ,...
- Apakah ada diantara kaum mereka yang bisa hafidz Alqur'an ?...karena orang - orang fasik tidak akan pernah bisa melakukan hal itu , walaupun otak mereka di peras sekalipun..itulah mukjizat Alqur'an,..[224]
jadi, menurut hemat saya enggak usah sulit dalam membedakan mana kawan dan mana lawan , sehingga tidak ada saling curiga dan merasa benar sendiri di dalam uhkwah Islamiyah,..

= = =

Namun demikian, selain email-email anti inkar Sunnah yang masuk di milis, ada juga beberapa email yang salah paham dan menginginkan diskusi ini dihentikan. Bahkan, dikarenakan tidak percaya lagi kepada si empunya milis, yang

[224] Kami sependapat dengan Pak Ardiansyah dalam hal ini. Kami yakin seratus persen, bahwa tidak ada seorang pun di antara orang inkar Sunnah yang hafal Al-Qur'an. Jangankan hafal, bisa jadi membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai tajwid pun mereka tidak bisa. Lagi pula, bagi inkar Sunnah yang segalanya dikembalikan kepada Al-Qur'an tanpa menengok Sunnah; memangnya ada perintah dalam Al-Qur'an untuk menghafal Al-Qur'an?

bersangkutan minta dikeluarkan (*unsubscribe*) saja dari keanggotaan milis. Di antaranya adalah dua email berikut :

——Original Message——

From : Rastijo [mailto:Rastijo@limas.com]
Sent : Friday, September 23, 2005 8:33 AM
To : Pengajian_Kantor@yahoogroups.com
CC : Pengajian-Kantor@yahoogroups.com
Subject : RE: [Pengajian_Kantor] diskusi Inkarussunnah vs InkrulQur'an

Bismillahirrohmaanirroohiim ....
Bapak2 yang terhormat maaf saya mencampuri debat yang seru ini ...
terus terang saya hanya prihatin perbedaaan pendapat ini dijadikan pernyataan-pernyataan atau sumpah serapah yang seharusnya tidak terjadi.
Saya mengikuti milis ini karena saya ingin lebih banyak pengetahuan dari bapak2 sekalian karena pengetahuan agama saya sangat minim sekali, tapi ternyata Bapak2 sekalian milis ini dijadikan perbedaan pendapat yang hanya membuat hawa nafsu berperan lebih banyak ketimbang subjek yang dibicarakan.

Khusus untuk Pak Moderator,
Kalau memang milis ini untuk ajang debat pendapat yang membuat muslim yang satu dengan yang lainnya pecah lebih baik, milis ini dibubarkan saja.
(maaf, saya saya harus unsubscribe dari milis ......)
Bila ada kata yang tak berkenan, saya minta maaf yang sebesar-besarnya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullohibarakatuh.
Rastijo

= = =

From : "ricky" <ricky@jkt.zhonghai.net>
Sent : Fri, 23 Sep 2005 09:15:09 +0700
To : Pengajian_Kantor@yahoogroups.com
CC : Pengajian-Kantor@yahoogroups.com
Subject : RE: [Pengajian_Kantor] diskusi Inkarussunnah vs InkrulQur'an

Assalamuallikum wr wb,
Saya juga sependapat dengan Mas rastijo, Kepada MODERATOR Mohon saya tidak di cc Lagi sehubungan banyaknya Kusir...
Kita harus angkat persatuan bukan perbedaan, Jika kita berperang penonton yang bersorak girang.
Mohon sekali lagi kepada MODERATOR untuk unsubscribe saya dari milis ini, Masih banyak yang harus kita pikirkan : Yatim piatu, Fakir Miskin, Syiar, Etc. Terima kasih buat yang telah mendaftarkan nama saya di Email ini, Semoga mendapat pahala yang berlipat.. Amien.

Rgds, KOMUNITAS MUSLIM AR-ROYYAN.

= = =

* * *

DISKUSI KEEMPAT
Melawan Inkar Sunnah dengan Logika Mereka

Diskusi tampaknya semakin seru. Sebab, sudah mulai banyak anggota milis yang turut aktif berperan serta. Untuk saat ini, moderator milis inkar Sunnah Pengajian_Kantor dikeroyok oleh rekan-rekan anggota milis. Dia masih sendirian, belum ada yang membela.[225] Bagaimanapun jumlah kaum muslimin di Indonesia yang Ahlu Sunnah jauh lebih banyak dibandingkan mereka yang inkar Sunnah. Sehingga, wajar jika kemudian yang banyak diserang adalah aliran *nyeleneh* inkar Sunnah ini. Dan, lama kelamaan, semakin banyak anggota milis yang mulai 'melek' akan keberadaan dan bahayanya inkar Sunnah. Apalagi, dalam kasus ini, dalam posisinya sebagai moderator milis, dia lebih leluasa untuk menyebarkan misi sesatnya.

Diskusi pun berlanjut...[226]

Date : Fri, 23 Sep 2005 08:44:13 +0700[227]
From : redaksi@kautsar.co.id

. . . .

[225] Kelak, beberapa waktu kemudian ada seorang miliser inkar Sunnah yang turut aktif membela moderator milis Pengajian_Kantor.

[226] Kali ini, Pak Abdul Malik menjawab email kami di tulisan yang terpisah. Tidak 'nyelip' di tengah-tengah seperti beberapa email yang lalu.

[227] Sebetulnya, email ini sudah kami kirim sebelumnya. Tapi karena belum nongol-nongol juga (tidak diposting?), =

To : Pengajian_Kantor@yahoogroups.com
CC : Pengajian-Kantor@yahoogroups.com
Subject : Re: diskusi Inkarussunnah vs InkarulQur'an

(sebelumnya mohon maaf kalo pake alamat email ini. saya sudah beberapa kali kemarin mengirimkan email -jawaban untuk pak abdul malik- ini tapi gagal terus. saya tidak tahu entah kenapa. jadi, saya coba kirimkan melalui email ini. smoga berhasil.)

Bismillah...
Bapak Abdul Malik selaku moderator milis Pengajian_Kantor yang terhormat,

jujur saja, saya salut kepada bapak. bapak benar2 seorang jago debat. masalahnya, saya harus mengikuti logika dan kepercayaan bapak. bagaimana saya bisa leluasa menyampaikan argumentasi saya, sementara bapak tidak mau percaya hadits, tidak mau menerima tafsir, dan menolak pendapat para ulama? bahkan bapak pun tidak mau tau terhadap eksistensi para sahabat nabi yang dimuliakan Allah.

percuma saja saya paparkan banyak hadits dan berbagai pendapat para ulama serta rujukan dari kitab2 yang muktabar, kalo bapak hanya mementahkannya begitu saja. bahkan, saya sebutkan ayat2 tentang wajibnya taat kepada nabi dan ayat2 yang mengisyaratkan bahwa kata tersebut (seperti; adz-dzikr, al-hikmah, al-huda, al-bayan) adalah sunnah nabi; bapak pun akan mementahkannya. pasti bapak akan mengatakannya bahwa itu adalah al-qur'an atau perkataan lain yang intinya anda tidak mau mengakui eksistensi sunnah nabi.

oke, baiklah... saya akan mencoba diskusi terus dengan bapak dengan memakai logika bapak yang hanya percaya kepada al-qur'an dan tidak percaya kepada hadits nabi.
tapi, sebelumnya saya mau koreksi dulu judul dari bapak (diskusi inkarussunnah vs inkarul qur'an). sebab, saya sama sekali tidak pernah mengatakan bahwa saya mengingkari al-qur'an. saya percaya dan meyakini al-qur'an seratus persen. jadi tidak tepat kalo bapak mencap saya dengan sesuatu yang tidak saya katakan ataupun saya lakukan.

adapun cap saya kepada bapak sebagai inkarussunnah; itu kan sudah bapak akui sendiri. bapak sendiri yang mengatakan bahwa bapak tidak percaya kepada hadits2 yang disampaikan oleh rasulullah saw. bapak hanya percaya kepada al-qur'an saja. sedangkan saya; saya percaya kepada al-qur'an & sunnah, juga kepada para sahabat nabi.

= akhirnya kami kirim lagi ke milis. Kami mengirim email ini hingga tiga atau empat kali. Dan, kami sudah mendapatkan balasan dari Pak Abdul Malik sebelum kami melihat email kami ini terposting. Memang, ada yang agak aneh dalam diskusi yang berlangsung ini. Sebab, sering muncul email di milis 'borongan' (langsung dengan mencantumkan banyak nama pada alamat email yang dituju) dan sebagian langsung ke email pribadi saya, yang mengatakan bahwa email-email mereka sering tidak diposting. Tidak sedikit yang menduga, bahwa barangkali ada sabotase dalam diskusi ini. Bagaimanapun juga, yang dilawan di sini adalah orang yang pakar dunia komputer dan internet. Sehingga, bisa saja sabotase itu terjadi. *Wallahu a'lam.*

1. kesan kental yang saya tangkap dalam tulisan (jawaban) bapak adalah bahwa bapak ini bukan hanya tidak menerima hadits nabi, bahkan bapak menghina hadits nabi. secara logika, jika seseorang (si A) menghormati orang lain (si B), pasti dia pun akan menghormati perkataannya. minimal si A tidak akan menghina atau melecehkan apa yang dikatakan si B. apalagi jika perkataan si B itu benar2 perkataannya yang disampaikan oleh orang yang bisa dipercaya.
kalo bapak menghormati nabi, tentunya bapak tidak akan mengatakan hadits nabi sebagai "petunjuk terbaik untuk melencengkan diri dari al-qur`an."
2. dalam diskusi ini, tampaknya bapak susah mengendalikan emosi. apa iya etis dalam diskusi sampai mengatakan "dungu," "lc gadungan," perkataan sampah, tak berakal, dan sebagainya? katakan saja mana yang salah dalam tulisan saya menurut bapak. lalu silakan jawab.

3. bapak juga beberapa kali menjawab dengan "ibid" dan "opcit." itu kan bukan jawaban pak? wong pertanyaannya juga beda.

4. kalo bapak tidak percaya hadits nabi; siapakah di antara sahabat nabi, atau tabi'in, atau para imam dan ulama, serta orang2 saleh yang tidak percaya kepada hadits nabi?

5. bapak cukup banyak menyebutkan ayat2 yang berkaitan dengan haji. tapi miqat hajinya mulainya dari mana? berapa kali sa'i-nya? berapa kali thawafnya? tarwiyah itu hari keberapa? arafah itu hari keberapa? hari idul adhanya sendiri itu hari keberapa? apa yang harus dilakukan di mina dan muzdalifah? berapa kali lempar jumrah? ketika thawaf, ka'bah ada di sebelah kanan atau kiri? trus, kalo ada perempuan haidh pas lagi haji, apa yang harus dia lakukan? trus, apa boleh kalo ada orang yang mau menghajikan orangtuanya, boleh tidak? dst. apa itu semua juga diatur dalam al-qur'an?

6. demikian pula tentang ayat tentang wudhu dan mandi junub yang bapak kemukakan. itu masih belum rinci. apa yang bapak baca sebelum wudhu, berapa kali bapak membasuh muka, tangan, dan menyapu tangan. trus, apakah kaki itu cukup dibasuh (wamsahuu) saja atau mesti dicuci (faghsiluu). lalu, doa apa yang bapak baca setelah wudhu? bagitu pula soal mandi junub, memangnya dalam ayat tersebut (an-nisa': 43 & al-maa'idah: 6) ada tatacara mandi junub?

7. bapak mengatakan, "bapak tidak perlu percaya pada saya pribadi, percayailah saja al-qur`an yang telah diturunkan Allah." bapak abdul malik yang terhormat, yang saya tanya itu kan; pendapat siapa, ulama mana, atau kitab apa yang bapak jadikan rujukan. jadi, jika bapak bisa memberi tahu saya siapa/mana rujukan bapak (minimal dalam membaca, memahami, dan mengamalkan al-qur'an); mungkin kita bisa diskusi lebih enak karena ada referensinya.
kalo disuruh percaya kepada al-qur'an, itu sih WAJIB. masalahnya, betapa sombongnya saya (dan siapa pun) jika memahami al-qur'an dengan pemikiran sendiri. sedangkan para sahabat saja masih bertanya kepada nabi tentang al-qur'an. dan ketika nabi wafat, banyak sahabat yang bertanya kepada sahabat lain yang dianggap lebih tahu tentang al-qur'an. para tabi'in juga mendapatkan bagaimana cara membaca, memahami, dan mengamalkan al-qur'an dari para

sahabat. demikian seterusnya. sungguh, adalah sombong jika saya (dan siapa pun) yang merasa bisa membaca, memahami, dan mengamalkan al-qur'an secara benar tanpa bantuan orang lain.

8. tentang al-qur'an yang berbeda; sesungguhnya apabila bapak percaya kepada hadits yang mengatakan bahwa al-qur'an itu diturunkan dalam tujuh huruf (sab'atu ahruf/ahruf sab'ah); bapak tidak perlu heran. itu pun mestinya bapak memahami perkataan saya, bahwa yang berbeda bukan al-qur'annya, melainkan bacaannya. oke, percuma saya jelaskan soal ini. yang jelas, kalo bapak ingin lihat mushaf al-qur'an riwayat qalun 'an nafi' (yang kita punya adalah riwayat hafsh 'an ashim) punya saya, silakan datang ke kantor saya: penerbit pustaka al-kautsar jl cipinang muara raya 63 jakarta timur 13420

katakan saja kapan bapak mau datang, saya tunggu dengan senang hati. ahlan wa sahlan. mungkin itu lebih baik. mushaf tersebut ada di rumah. jadi kasih tau dulu kalo mau datang, biar saya bawain. itu adalah mushaf resmi. tidak ada yang berbeda, selain cara membacanya, harakatnya, dan tanda bacanya. adapun isinya; secara umum sama persis.

9. saya senang sekali karena bapak mengakui bahwa al-qur'an diturunkan secara bertahap, berangsur2. dan memang itu kata al-qur'an. artinya, sesungguhnya otomatis bapak mengakui bahwa al-qur'an tidak turun dalam keadaan urut dan tersusun rapi seperti sekarang. ada ayat yang turun di makkah, di madinah, di perjalanan, di siang hari, di malam hari, di musim panas, di musim dingin, dst. ada juga ayat2 yang turun karena pertanyaan sahabat, ada ayat yang turun untuk menjawab ahli kitab, ada ayat yang turun untuk menjelaskan sesuatu, ada ayat yang turun untuk menyuruh atau melarang, dst. artinya, sesungguhnya itu semua akan sulit dimengerti jika tidak dibantu oleh penjelasan para sahabat dalam hadits2 yang diriwayatkan oleh mereka.

10. bapak abdul malik, ayat yang bapak ajukan; "Dan tidak pernah sebelum ini kamu (Muhammad) membaca suatu Kitab, atau menulisnya dengan tangan kanan kamu, jika demikian tentulah ragu-ragu orang-orang yang mengingkarimu." [Q.S. 29:48]
sama sekali tidak menunjukkan bahwa yang menulis dan menyusun al-qur'an adalah nabi. justru, Allah mengatakan bahwa nabi adalah orang yang ummiy dan dari umat ummiyyiin juga (lihat; al-a'raf: 157 & 158, al-baqarah: 78, ali imran: 20 & 75, al-jumu'ah: 2). kata ummiy atau ummiyyuun atau ummiyyiin di sini, maksudnya adalah tidak bisa membaca dan menulis.

11. bapak mengatakan saya sebagai pendusta agama hanya karena saya menerima al-qur'an dan hadits/sunnah rasulullah saw. apakah orang2 seperti saya yang percaya kepada al-qur'an dan sunnah adalah pendusta agama?

sekian dulu, bapak abdul malik yang terhormat. untuk diskusi berikutnya, tampaknya kita harus memakai argumentasi yang bisa menguatkan pendapat kita. entah itu dari al-qur'an, hadits nabi, perkataan sahabat, ataupun pendapat ulama.

terima kasih, ditunggu jawabannya.

jaktim, 22/09/05
abduh z.a
= = =

Date : Thu, 22 Sep 2005 19:40:38 -0700 (PDT)[228]
From : "S A S" <debusemesta@yahoo.com>[229]
Subject : Re: diskusi Inkarussunnah vs InkarulQur'an
To : Pengajian_Kantor@yahoogroups.com
CC : Pengajian-Kantor@yahoogroups.com

Bapak Abduh ZA,
Perlu saya koreksi, saya sama sekali tidak jago berdebat. Buktinya saya tidak menggunakan ide-ide saya pribadi melainkan hanya menyampaikan apa yang diturunkan Allah di dalam Al-Qur'an saja.

Sebutan inkar-Qur'an mungkin tidak nyaman bagi anda. Begitu pula tidak nyamannya saya disebut sesat dan sebagainya. Namun saya tidak mengada-ada kok, saya sebut anda inkar-Qur'an karena memang itulah yang anda ingkari dengan segala macam dalih.

Kalau saya bilang saya cinta kepada putri bapak namun dalam kenyataannya putri bapak setiap hari saya maki, saya tendangi, dan saya cuekin maka menurut bapak saya cinta apa tidak?

Muslim mana sih yang mau disebut ingkar-Qur'an? Namun kenyataanlah yang berbicara...

Beberapa detail yang bapak tanyakan, sebagaimana sudah saya sampaikan tidak perlu dikarang-karang kalau memang tidak ditetapkan Allah. Mengapa? karena Allah mengatakan kitab yang diturunkannya itu jelas, terperinci, lengkap, dan sempurna. Pak, bukan saya yang bilang jelas, terperinci, lengkap, dan sempurna,tapi Allah sendiri. Maukah bapak percaya?[230]

Hadits-hadits itupun bukan karangan nabi, melainkan karangan orang-orang beberapa ratus tahun sepeninggal beliau. Rasulullah tidak mungkin mengada-ada apa yang sudah ditentukan Allah.

"Dan seandainya dia (Muhammad) mengada-adakan suatu perkataan atas (nama) Kami, niscaya Kami pegang dia dengan tangan kanan, kemudian pasti Kami potong urat jantungnya" [Q.S. 69:44-46]

. . . .

[228] Mungkin Anda bertanya; kok antara jawaban dengan pertanyaan, duluan jawabannya? Ya, kami sendiri juga heran. Tapi begitulah kenyataannya. Mungkin, ketika email kami diposting, email atau komputer kami lagi *error*, jadi kami tidak mendapatkannya. Lalu, kami pun mengirim ulang email kami.

[229] Seperti telah kami sampaikan, Pak Abdul Malik ini terkadang menggunakan alamat email mendungsenja, dan terkadang dengan debusemesta atau SAS.

[230] Orang-orang inkar Sunnah selalu menjadikan keterperincian, kelengkapan, dan kesempurnaan Al-Qur'an sebagai senjata pamungkas untuk memojokkan lawannya. Mereka ingin mengatakan bahwa Al-Qur'an yang sudah terperinci, lengkap, dan sempurna ini tidak membutuhkan kitab yang lain lagi (baca; Sunnah Nabi). Hanya Al-Qur'an dan cukup Al-Qur'an, tidak perlu perangkat apa pun untuk memahami dan mengaplikasikan Al-Qur'an, sebagaimana tidak diperlukan sumber hukum syariat selain Al-Qur'an dalam menjalankan agama ini.

Lalu bagaimana sikap kita terhadap apa yang tidak ditetapkan secara langsung oleh Allah? Dalam hal ini kita memiliki kebebasan sesuai dengan kondisi dan
keikhlasan diri, tidak perlu mengada-ada suatu doktrin atasnya.

Bapak berani makan buah melon? Allah di Al-Qur'an tidak pernah mengatakan melon itu halal, melon halal karena ia tidak termasuk ke dalam apa yang ditentukan Allah sebagai makanan haram.

Bolehkah kita memberi warisan dengan jumlah 50:50 bagi anak laki-laki dan wanita? Tidak boleh karena sudah ada ketetapan Allah tentang itu.

Bolehkah kita menambahi anggota tubuh yang dibasuh untuk shalat dari 4 (muka, tangan, kepala, kaki) menjadi 7 (ditambah mulut, hidung, telinga)? Tidak boleh, karena apa saja yang harus dibasuh sudah ditetapkan.

Apa boleh kita berkumur-kumur, membersihkan hidung dengan air, dan membersihkan telinga? Boleh saja, itukan positif untuk kebersihan. Tapi jangan dihubung-hubungkan dengan ketentuan ibadah di atas.

Demikian pula tentang sa'i, thawaf, yang bapak tanya. Disuruh thawaf ya thawaflah. Setelah itu mau mengulangi sekali atau enam kali lagi ya silahkan saja.

Kepada teman bapak yang psikolog suruh saja dia memeriksakan dirinya sendiri, betapa penjelasan yang sangat sederhana tidak bisa dicerna oleh akalnya.

Atas tuduhan gila yang dilontarkan atas saya, itulah bukti nyata kebenciannya pada kebenaran. "mereka berkata: 'orang itu gila' padahal, dia telah datang membawa kebenaran kepada mereka, tetapi kebanyakan mereka benci kebenaran." [23:70]

= = =

Komentar Anggota Milis

Diskusi yang kesekian kali ini juga mengundang orang lain untuk ikut nimbrung di dalamnya. Di bawah ini adalah salah satu postingan komentar dari anggota milis yang bernama Pak Agung Sulistyo. Beliau termasuk salah seorang yang sangat bersemangat dalam melawan gerakan sesat inkar Sunnah di milis ini.

Tanggal : Wed, 28 Sep 2005 00:10:18 -0700 (PDT)
Dari : agung sulistyo <f4lcon16@yahoo.com>
Kepada : Pengajian_Kantor@yahoogroups.com
CC : Pengajian-Kantor@yahoogroups.com
Subyek : Komentar saya terhadap Komentar SAS kepada Abduh ZA

Komentar saya atas komentar anda (SAS) !!

(SAS)[231] Perlu saya koreksi, saya sama sekali tidak jago berdebat. Buktinya saya tidak menggunakan ide-ide saya pribadi melainkan hanya menyampaikan apa yang diturunkan Allah di dalam Al-Qur'an saja.

(Agung) Yup, Apa benar anda tidak menggunakan ide-ide pribadi??? saya akan buktikan kalau anda pakai ide-ide pribadi.

(SAS) Lalu bagaimana sikap kita terhadap apa yang tidak ditetapkan secara langsung oleh Allah? Dalam hal ini kita memiliki kebebasan sesuai dengan kondisi dan keikhlasan diri, tidak perlu mengada-ada suatu doktrin atasnya.
Bapak berani makan buah melon? Allah di Al-Qur'an tidak pernah mengatakan melon itu halal, melon halal karena ia tidak termasuk ke dalam apa yang ditentukan Allah sebagai makanan haram.

(Agung) Bagaimana anda bisa menetapkan kalau anda punya kebebasan sesuai dengan kondisi dan keikhlasan diri kalau hal itu tidak ada dalam Alquran. Apa ada dasarnya itu dalam Alquran Pak ???

Tolong tunjukkan dasarnya mana kalau Allah tidak menetapkan secara langsung terus kita bebas saja menetapkan sesuatu sesuai dengan keikhlasan diri dan kondisi anda. Kalau mau dicari di Alquran tentunya anda tidak akan menemukan kalimat yang semakna dengan ide anda itu. Bukankah anda disuruh untuk mengikuti Alquran saja ?? bukannya
mengikuti ide-ide manusia ??

(SAS) "Dan seandainya dia (Muhammad) mengada-adakan suatu perkataan atas (nama) Kami, niscaya Kami pegang dia dengan tangan kanan, kemudian pasti Kami potong urat > jantungnya" [Q.S. 69:44-46]

Disitu jelas, kalau Rasul saja tidak boleh mengadakan suatu perkataan atas nama Kami, apalagi Kita ?? kok bisa-bisanya anda mengatakan seperti itu ????

(Agung) Seharusnya anda konsisten dengan yang anda yakini, Kalau anda hanya percaya saja dengan Alquran yah harus percaya saja dengan Alquran, jangan terpengaruh dengan ide anda sendiri terus diada-adakan seolah sebagai pembenaran dari apa yang anda sampaikan !!

(SAS) Bukankah perkataan seperti ini "Lalu bagaimana sikap kita terhadap apa yang tidak ditetapkan secara langsung oleh Allah?" Dalam hal ini kita memiliki kebebasan sesuai dengan kondisi dan keikhlasan diri, tidak perlu mengada-ada suatu doktrin atasnya.

(Agung) bukankah itu adalah Tafsir dari Alquran, Anda belajar Tafsir Alquran seperti itu dari mana ? Bukankah anda tidak percaya kepada Ilmu tafsir ? atau anda mau mengelak kalau perkataan itu bukan Tafsir anda terhadap hal yang tidak ditetapkan Allah dalam Alquran ? Silahkan saja, tetapi para penikmat diskusi ini tentunya jadi tahu kebusukan pikiran anda !

231 Kata (SAS) dan (Agung) adalah dari kami, untuk membedakan.

Anda nggak perlu Jawab pertanyaan itu, Perkataan seperti itu banyak sekali anda temui di islamlib.com atau aliran yang sejenisnya.

(SAS) Bapak berani makan buah melon? Allah di Al-Qur'an tidak pernah mengatakan melon itu halal, melon halal karena ia tidak termasuk ke dalam apa yang ditentukan Allah sebagai makanan haram.

(Agung) pernyataan ini membuktikan kedangkalan berfikir anda terhadap Alquran. Jelas Sekali anda tidak bisa membedakan Jenis makanan yang diharamkan dan makanan yang dihalalkan.

Apa anda berani makan bangkai Ikan laut ? Allah di Al-Qur'an tidak pernah mengatakan bangkai itu halal, Apa anda akan mengelak dengan mengatakan seperti yang tadi ?

tentunya kalau anda mau jujur, tidak akan mengelak, karena dalam Alquran disbutkan bahwa bangkai adalah haram. Tentunya mulai sekarang dan seterusnya anda tidak akam makan ikan yang tidak disembelih dengan menyebut nama Allah.

Logika yang anda gunakan itu banyak sekali anda temukan di dalam islamlib.com dan aliran sejenisnya. Logika seperti itu tidak dikenal diantara kami, karena sudah
terbukti ampuh untuk menyesatkan umat dari Allah dan Rasul-Nya.
————]
(SAS) Beberapa detail yang bapak tanyakan, sebagaimana sudah saya sampaikan tidak perlu dikarang-karang kalau memang tidak ditetapkan Allah. Mengapa?
karena Allah mengatakan kitab yang diturunkannya itu jelas, terperinci, lengkap, dan sempurna. Pak, bukan saya yang bilang jelas, terperinci, lengkap, dan
sempurna, tapi Allah sendiri. Maukah bapak percaya?

(Agung) heheh yah jelas kami percaya dengan Alquran, sudah jelaslah kalau kami ini percaya dengan Alquran, nggak perlu penjelasan anda tentang kesempurnaan Alquran yang singkat itu, cukup kami dengar dari Alquran dan Hadist Nabi (uupsss..... yang ini jangan anda percaya ! kan anda nggak percaya dengan hadist Nabi).

Ayoo kita buktikan mana yang mau menjalankan Alquran dengan yang berkata sesuai dengan Hawa nafsunya. Seperti yang saya sebutkan dalam bantahan sebelumnya,

Siapkah Bapak dengan Surat At-taubah 100 dan mengamalkannya dengan dengan segenap hati ???
Siapkah bapak dengan perintah Allah untuk menjadikan Rasul itu sebagai hakim, Wali, panutan, dsb ?

Siapkah Bapak dengan perintah Allah dalam Alquran untuk senantiasa mengembalikan semua masalah kepada Allah dan Rasul-Nya ? bukan mengembalikan masalah kepada Akal manusia ??

Siapkah Bapak mengaplikasikan Surat Albaqoroh ayat 256-259 ??
Dan masih banyak lagi. tapi cukup itu dulu aja.

Semoga bermanfaat

Wassalamualaikum !

= = =

* * *

DISKUSI KELIMA
Email Tak Terjawab

Apa lagi yang harus ditanyakan kepada inkar Sunnah? Itulah pertanyaan yang kami tujukan untuk diri kami sendiri. Cukup banyak sudah rasanya pertanyaan yang telah kami lontarkan. Tapi semuanya tak juga membuat Pak Abdul Malik merasa bersalah dengan keyakinan sesatnya. Justru, yang kami tangkap adalah Pak Abdul Malik ini sudah benar-benar 'ikhlas' dan mantap dengan hanya berpegang pada Al-Qur`an *an sich* dan anti Sunnah. Meskipun menurut kita keyakinan ini adalah sesat, tetapi tampaknya keyakinan tersebut sudah mendarah daging pada diri beliau.

Ada beberapa hal yang bisa kami simpulkan dari sejumlah diskusi yang telah lalu, yaitu:

- Menghadapi mereka ternyata tidak bisa dengan menggunakan hadits-hadits dari Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam*. Sebab, mereka memang tidak percaya dengan semua itu.
- Menghadapi mereka juga tidak bisa dengan mengutip pendapat para pendahulu kita; sahabat, tabi'in, *salafush-shalih*, dan para ulama.
- Menghadapi mereka harus (pintar) menggunakan logika dan analogi. Kita 'dipaksa' untuk berbicara dengan penalaran mereka.
- Lebih bagus lagi, jika kita menguasai Al-Qur'an dan cabang-cabang ilmu Al-Qur'an dengan baik ketika berhadapan dengan mereka.

- Mereka akan *ngeles* (menghindar/mengalihkan pembicaran) jika tidak bisa menjawab pertanyaan yang diajukan.
- Kita harus bisa membuktikan secara ilmiah dan logis tentang sejarah penulisan dan pembukuan hadits, termasuk sejarah pembukuan Al-Qur'an.

Sebagaimana yang telah kami katakan pada email kami sebelumnya, bahwa diskusi selanjutnya harus berdasarkan argumentasi dan sumber yang bisa dipertanggungjawabkan. Inilah email kami berikutnya...

Date : Fri, 23 Sept 2005 03:28:56 -0700 (PDT)[232]
From : Abduh Zulfidar <abduh_za@yahoo.com>
To : Pengajian_Kantor@yahoogroups.com
CC : Pengajian-Kantor@yahoogroups.com
Subject : Re: diskusi Inkarussunnah vs InkarulQur'an (Membela Al-Qur'an & Sunnah Nabi)

(sebelumnya mohon maaf jika email ini mengganggu. apabila ada yang tidak berkenan; diabaikan/didelete saja email ini)

Bismillah...
Bapak Abdul Malik selaku moderator milis Pengajian_Kantor yang terhormat,

dalam email balasan bapak kemarin, banyak sekali masalah yang tidak dijawab dan tidak disinggung.
saya juga melihat, beberapa hari terakhir ini bapak sangat getol menulis di milis bapak (Pengajian_Kantor). intinya cuma satu: bapak ingin membuat kaum muslimin ragu terhadap sunnah, dan akhirnya memalingkan mereka dari sunnah nabinya. itu semua bapak kemas dengan menampilkan ayat2 al-qur'an dengan penafsiran menurut bapak sendiri. penafsiran yang bapak katakan sebagai apa kata al-qur'an tentang al-qur'an. bapak sama sekali tidak mau tahu apa kata para ulama tentang tafsir ayat2 yang bapak ajukan.

ALLAH SWT MEMERINTAHKAN KITA AGAR MENAATI ALLAH DAN RASUL-NYA
Allah swt berfirman, "hai orang2 beriman, taatlah kalian kepada Allah, taatlah kalian kepada rasul dan pemimpin urusan kalian. apabila kalian memperselisihkan suatu masalah, maka kembalikanlah kepada Allah dan rasul-Nya, jika kalian beriman kepada Allah dan hari akhir." (an-nisaa` : 59)
para ulama mengatakan; kembali kepada Allah, yaitu kepada al-qur'an. kembali kepada rasul, yaitu kepada sunnah rasul-Nya.

. . . .

232 Jika dilihat dari tanggalnya, email ini seharusnya muncul lebih dulu daripada email pada diskusi sebelumnya. Tapi, sebetulnya email ini kami tulis tanggal 23 November 2005, sedangkan email sebelumnya kami tulis tanggal 22 November 2005. Lihat tanggal yang kami tulis pada penutup email.

TAAT KEPADA RASUL BERARTI TAAT KEPADA ALLAH
Allah swt berfirman, "barangsiapa yang taat kepada rasul, maka sungguh dia telah taat kepada Allah." (an-nisaa` : 8)

INGKAR KEPADA SUNNAH BERARTI INGKAR KEPADA AL-QUR'AN
sunnah adalah bagian dari wahyu Allah yang redaksinya diserahkan kepada nabi, karena nabi tidak mengatakan sesuatu selain wahyu.
Allah swt berfirman, "dan dia tidak berkata dari hawa nafsu. tidak lain itu adalah wahyu yang diwahyukan." (an-najm: 3-4) dengan demikian, mengingkari sunnah sama saja dengan mengingkari wahyu. mengingkari wahyu berarti mengingkari al-qur'an. sebab, al-qur'an menyuruh umatnya agar
mengikuti sunnah nabi-Nya. allah swt berfirman, "dan apa pun
yang dibawa rasul, maka ambillah. dan apa pun
yang dilarangnya, maka jauhilah/hentikanlah." (al-hasyr: 7)

MAKNA SUNNAH DALAM AL-QUR'AN
- "dan ingatlah oleh kalian (istri2 nabi) apa yang dibacakan di rumah kalian dari ayat2 Allah dan hikmah." (al-ahzab: 34) para ulama mengatakan bahwa yang dimaksud hikmah dalam ayat ini adalah sunnah nabi.
- "dan kami turunkan adz-dzikr kepadamu agar kamu menjelaskan kepada manusia apa yang diturunkan kepada mereka dan agar mereka bertakwa." (an-nahl: 33-34)
sebagian ulama mengatakan, bahwa maksud adz-dzikr dalam ayat ini adalah al-qur'an dan sunnah secara bersama2. sedangkan sebagian ulama lain mengatakan bahwa maksudnya adalah sunnah. perbedaan penafsiran ini dikarenakan nabi pernah menjelaskan al-qur'an dengan al-qur'an, dan pernah pula beliau menjelaskan al-qur'an dengan sunnah.

- AL-QUR'AN DIJELASKAN OLEH SUNNAH
satu contoh konkrit dalam hal ini, adalah bahwa di antara makanan yang diharamkan Allah dalam al-qur'an yaitu bangkai dan darah. tetapi, sunnah nabi menjelaskan bahwa bangkai ikan dan belalang boleh dimakan. jika ada orang yang tidak percaya sunnah, mestinya dia tidak makan ikan.

begitu pula dengan darah. sunnah nabi mengecualikannya dengan hati dan rempela.
rasulullah saw bersabda, "dihalalkan bagi kalian dua bangkai dan dua darah. dua bangkai yaitu ikan dan belalang. dan dua darah yaitu hati dan rempela." (HR. ahmad dan ibnu majah dari ibnu umar)

PERINGATAN NABI MUHAMMAD TENTANG AKAN DATANGNYA ORANG2 YANG MENGINGKARI SUNNAHNYA
rasulullah saw bersabda, "kelak akan ada seorang laki2 yang duduk bersandar di ranjang mewahnya, dia berbicara menyampaikan haditsku. lalu dia berkata, 'di antara kita sudah ada kitab Allah. maka, apa yang kita dapatkan di dalamnya sesuatu yang dihalalkan, kita halalkan. dan apa yang diharamkan di dalamnya, maka kita haramkan." (HR. ahmad, abu dawud, ibnu majah, dan al-hakim, dari al-miqdam bin ma'di karib. hadits ini dishahihkan oleh al-albani)

jadi, nabi sendiri sudah memprediksi bahwa akan ada orang2 yang mengaku beragama islam tetapi tidak mau menerima sunnah/haditsnya. mereka hanya mau menerima al-qur'an dan menolak hadits.

NABI DIBERI AL-QUR'AN DAN HADITS SECARA BERSAMA2
rasulullah saw bersabda, "sesungguhnya aku ini diberi al-qur`an dan yang sepertinya bersama2." (HR. ahmad dan abu dawud)
jadi, nabi diberi kewenangan oleh Allah untuk menjelaskan al-qur'an. ketika Allah menurunkan ayat2-Nya, maka Allah pun juga mewahyukan kepada nabi apa yang dimaksud oleh ayat tersebut untuk dijelaskan kepada para sahabat. hadits nabi, di antaranya memang untuk menjelaskan isi, maksud, dan kandungan al-qur'an.

NABI MEMBERI PERINGATAN DENGAN AL-QUR'AN DAN SUNNAH SECARA BERSAMA2
rasulullah saw bersabda, "ada di antara kalian yang menyangka bahwa Allah tidak mengharamkan apa pun selain apa yang terdapat dalam al-qur`an. ketahuilah, sesungguhnya apa pun yang aku sampaikan, perintahkan, dan larang ini; semuanya sama seperti al-qur`an atau lebih banyak lagi." (HR. abu dawud dari al-irbadh bin sariyah)

PERINTAH NABI UNTUK MENGAMALKAN SUNNAH
rasulullah saw bersabda, "kalian harus mengamalkan sunnahku dan sunnah khulafa`urrasyidin yang diberi petunjuk sesudahku." (HR. ahmad, abu dawud, dan ad-darimi, dari al-irbadh bin sariyah)

sekian dulu dari saya.
insya Allah besok saya akan menulis tentang sejarah penulisan al-qur'an, kenapa al-qur'an tidak dihimpun dalam satu mushaf pada masa nabi, pembukuan al-qur'an pada masa abu bakar, pembukuan al-qur'an pada masa utsman, rasm utsmani dan hukum mengikutinya, dan ahruf sab'ah. sekali lagi insya Allah.

Jaktim, 23-09-05
abduh z.a
= = =

Bisa dibilang, email ini adalah email kami yang terakhir untuk Pak Abdul Malik secara pribadi, setidaknya untuk sementara. Sebab, entah kenapa beliau tidak menjawab email kami ini. Mungkin saja beliau kehabisan amunisi untuk menanggapi email kami. Atau, bisa jadi karena dalam email kami kali ini isinya tidak dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagaimana email-email kami sebelumnya. Namun yang jelas, sekalipun beliau tidak menanggapi email kami, beliau masih rajin mendakwahkan misi sesatnya di milis yang dikelolanya. Pak Abdul Malik menempatkan dirinya bukan sebagai fasilitator milis publik,

melainkan sebagai 'mufti' bagi email-email yang masuk dari anggota milis Pengajian_Kantor. Hal ini bisa kita lihat pada babnya nanti.

Karena beberapa hari tiada jawaban dari Pak Abdul Malik moderator milis sesat inkar Sunnah Pengajian_Kantor, kami pun berinisiatif mengirim email lagi. Itu pun setelah cukup lama kami tidak mendapatkan postingan email dari milis. Tidak tahu kenapa selama beberapa hari kami tidak mendapatkan postingan, entah karena kami di *black list*, entah karena disabotase, atau entah karena email kami yang lagi *trouble*. Kali ini kami mengirim email untuk rekan-rekan di milis Pengajian-Kantor secara umum. Kami anggap Pak Abdul Malik sudah mengakhiri diskusinya bersama kami.[233]

From : Abduh Zulfidar [mailto:abduh_za@yahoo.com]
Sent : Monday, September 26, 2005 1:31 PM
To : Pengajian-Kantor@yahoogroups.com
CC : debusemesta@yahoo.com
Subject : Re: Inkarussunnah

Assalamu'alaikum wr. wb.
Rekan2 milis yang mudah2an selalu dicintai dan mencintai Allah...
Alhamdulillah, setelah beberapa hari saya tidak tidak dapat postingan dari milis ini (Pengajian-Kantor) dan email saya juga tidak pernah dimuat lagi, hari ini saya dapat email dari Forum Pengajian Kantor (Pengajian-Kantor). Bukan milis Pengajian_Kantor (garis penghubungnya di bawah), yang moderatornya inkarus sunnah, yang sejatinya inkarul qur'an juga.

Dikarenakan banyaknya email via japri yang meragukan moderator dan milis ini, maka perlu saya sampaikan di sini; bahwa ada dua nama milis yang hampir sama, yaitu Pengajian-Kantor dan Pengajian_Kantor. Tolong dibedakan.

Ini saya postingkan tulisan2nya bapak abdul malik,[234] moderator milis Pengajian_Kantor, di milisnya sendiri. Dia pakai nama debusemesta. Kadang2 dia pake nama mendung senja, atau SAS. Sebetulnya tulisan2nya ini tidak ada yang baru. Bahkan, setelah saya baca, tulisan2 ini tak lebih dari jawaban atas pertanyaan2 saya kepadanya yang tidak sempat dia jawab. Tapi bagaimanapun juga, ini sangat berbahaya. Ini adalah –seperti kata Ali bin Abi Thalib– "kalimatu haqqin yuraadu bihaa baathil," kalimat yang benar tetapi maksudnya adalah batil.[235] Jelas apa yang disampaikannya, dalam hal ini ayat2 Al-Qur`an, adalah

. . . .

[233] Sebagian dari isi email ini sudah kami singgung dalam pembahasan sebelumnya.
[234] Postingan-postingan Pak Abdul Malik kami tampilkan dalam bab tersendiri. Jadi, lampiran yang berisi postingan-postingan beliau tidak kami sertakan di sini.
[235] Lihat; *Nahj Al-Balaghah min Kalam Ali ibn Abi Thalib*/juz I/hlm 117/Tartib: Asy-Syarif Ar-Ridha/Syarh: Syaikh Muhammad Abduh/Penerbit Dar Al-Fajr li At-Turats, Kairo/Cetakan I/2005 M – 1426 H.

sesuatu yang haq, pasti. Tapi pak abdul malik hendak memelintirkannya untuk mempengaruhi orang banyak –terutama anggota milisnya (Pengajian_Kantor)- agar meninggalkan sunnah/hadits Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi wa Sallam.

Dari berbagai tulisan pak abdul malik yang panjang lebar di bawah ini, saya menarik sejumlah kesimpulan tentang ajaran mereka:
1.Mereka tidak shalat sebagaimana kita shalat.
2.Mereka tidak mengenal istilah rakaat dan jumlah rakaat.
3.Shalat mereka adalah tiga kali sehari. Bukan lima kali sehari.
4.Tidak ada aturan dalam gerakan shalat.
5.Shalat tidak diakhir idengan salam, tapi dengan hamdalah.
6.Mereka tidak punya masjid. Sebab, mereka mengartikan masjid hanya sebagai tempat sujud. Bukan sebagai bangunan yang didirikan shalat berjamaah di dalamnya. Atau definisi lain tentang masjid sebagaimana yang kita kenal.
7.Wanita haid boleh masuk masjid.
8.Wanita haid boleh shalat. (masya Allah...!)
9.Shalat tidak harus pakai bahasa arab. Boleh pakai bahasa apa saja.
10. Mereka memotong ayat Al-Qur'an seenaknya, terutama ketika shalat. Mereka menghilangkan kata "qul" dalam ayat2 yang berawalan "qul."
11. Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi wa Sallam bisa membaca dan menulis.
12. Yang menulis dan menyusun Al-Qur'an adalah Nabi Muhammad.
13. Menyebut ajaran Islam (ahlu sunnah) sebagai ajaran palsu.
14. Mengatakan masih ada rasul lagi setelah Nabi Muhammad. Tapi tidak ada nabi lagi.
15. Tidak perlu asbabun nuzul, dan ilmu2 apa pun (terutama ulumul qur'an) untuk mempelajari Al-Qur'an.
16. Hadits Nabi adalah karangan ulama palsu.

Saya tambahkan lagi:
17. Mereka tidak percaya pada rukun iman dan rukun Islam.
18. Mereka sama sekali tidak mengakui eksistensi dan peran para sahabat Nabi.

Sekian, semoga bermanfaat.
(tolong kalo kirim email di-CC ke saya ya. Soalnya saya tidak tahu apakah saya masih dapat postingan dari milis ini lagi apa tidak. Yang jelas, dari milis Pengajian_Kantor pun sudah beberapa hari ini saya tidak dapat postingan)

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Hormat saya,
abduh z.a

===

Tanggal : Mon, 26 Sep 2005 23:09:40 -0700 (PDT)
Dari : Abduh Zulfidar <abduh_za@yahoo.com>
Kepada : abdihamka_yulistian@goodyear.com, Pengajian-Kantor@yahoogroups.com
CC : debusemesta@yahoo.com, Pengajian_Kantor@yahoogroups.com
Subyek : Re: diskusi Inkarussunnah vs InkarulQur'an (Membela Al-Qur'an & Sunnah Nabi)

Wa'alaikum salam wr. wb.
Pak Abdi Yth,
terima kasih atas email dan semangatnya. ya kita sama2 berdoa dan berusaha agar kita dimudahkan Allah untuk selalu berada di jalan yang diridhai-Nya. amin.

Sebetulnya saya masih ingin meneruskan diskusi dengan pak abdul malik. Tapi karena beliau tidak menanggapi lagi email saya yang terakhir ini (saya posting beberapa hari lalu), ya akhirnya saya tidak nerusin juga. Tapi sepertinya dia masih terus mengamati tulisan/postingan saya, sebagaimana saya juga terus memperhatikan postingan dia. Terutama tulisan2nya di milisnya sendiri; Pengajian_Kantor.

Kemarin saya sudah posting di milis ini tentang tulisan2 pak abdul malik moderator pengajian_kantor yang mempropagandakan anti-sunnahnya. ini saya postingkan lagi beberapa email dia dan jawabannya atas pertanyaan yang ada di milisnya.
Kalau saya simpulkan kira2 begini:
1. Mereka menghalalkan makanan2 yang diharamkan oleh Nabi dalam haditsnya, karena bagi mereka yang haram hanya yang diharamkan Allah dalam Al-Qur'an. Jadi, mereka juga doyan; daging anjing, kodok, tikus, kecoa, dan lain2. ini kalo bicara menurut logika mereka.
2. Sebaliknya, mereka seharusnya tidak makan ikan ataupun rempela hati. Sebab, dalam Al-Qur'an darah dan bangkai itu diharamkan. Dalam haditslah diterangkan bahwa ada dua darah dan dua bangkai yang dihalalkan, yaitu; rempela dan hati, serta bangkai ikan dan bangkai belalang.
3. Mereka akhirnya menafsirkan juga. Lihatlah, bagaimana mereka menafsirkan kata "laamastum" sebagai bersetubuh. Padahal, ini adalah tafsir. Sebab, Al-Qur`an riwayat lain yang juga mutawatir (catatan; hadits tentang Al-Qur`an yang diturunkan dalam tujuh huruf adalah hadits mutawatir), kata itu dibaca dengan pendek "lamastum" yang artinya menyentuh. Itulah makanya, ada perbedaan pendapat dalam masalah ini di kalangan ahli fikih.
4. pak abdul malik mengatakan, bahwa kalo dia sedang shalat bersama orang muslim 'tradisi', dia lipatkan tangannya di dada. Biar tidak menjadi bahan pertanyaan. Sedangkan kalo shalat sendiri, dia letakkan tangannya lurus di samping badan.
Perkataan seperti ini menunjukkan, pertama; dia menganggap kita semua ini tidak ngerti agama. Dan kedua; ini sama saja dengan memberitahukan orang banyak bahwa dia sebetulnya tidak ngerti fikih. Sebab, dalam madzhab Maliki, memang demikian; membiarkan tangan lurus di samping badan. Inilah yang disebut dengan "al-irsal."
5. Saya belum nanya lagi ke pak abdul malik; bagaimana dia nerjemahin dan mempraktikkan firman Allah "fa`tuu hartsakum annaa syi`tum" (datangilah ladang kalian dari mana saja kalian suka). Jangan2 dalam berhubungan dengan istri pun (maaf) juga lewat dubur. Soalnya, larangan mendatangi istri melalui dubur ini tidak ada dalam Al-Qur'an.

Ini dia postingan dia berikut jawabannya atas pertanyaan dari anggota milisnya :[236]
Sekian, smoga bermanfaat.
wassalamu'alaikum wr. wb.

abduh z.a

= = =

Kemudian, karena kelompok inkar Sunnah selalu mengatakan bahwa yang menulis dan menyusun Al-Qur'an adalah Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* sendiri, maka kami pun merasa perlu untuk menulis email tentang sejarah penulisan Al-Qur'an. Sebab, jika mereka mengaku bisa menerima sejarah (meskipun menolak Sunnah), semestinya mereka harus membuka mata akan sejarah penulisan Al-Qur'an ini. Namun, email yang juga kami tujukan kepada Pak Abdul Malik ini pun tidak ditanggapi.

---- Original Message ----
From : "Abduh Zulfidar" <abduh_za@yahoo.com>
To : <debusemesta@yahoo.com>; <Pengajian_Kantor@yahoogroups.com>;
CC : <Pengajian-Kantor@yahoogroups.com>;
Sent : Friday, September 30, 2005 11:13 AM
Subject : Sejarah Penulisan Al-Qur'an (lanjut diskusi inkar sunnah)

Assalamu'alaikum wr. wb.
Rekan2 milis yang mudah2an selalu dalam inayah dan ridha-Nya. Amin.
Sebelumnya saya mohon maaf jika email ini mengganggu. bagi yang tidak berkenan, silahkan delete atau abaikan saja email ini.

Sesungguhnya tulisan ini saya tujukan untuk Pak Abdul Malik moderator Pengajian_Kantor, yang inkar sunnah tetapi -menurut pengakuannya- tidak ingkar kepada sejarah. Makanya, saya tuliskan buat beliau tentang sejarah penulisan Al-Qur'an.

Sebetulnya, saya masih ingin meneruskan diskusi dengan beliau. Tapi entah kenapa beliau tidak menanggapi email saya yang tentang posisi sunnah Nabi dalam Islam yang di dalamnya mengutip ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits-hadits Nabi. Sepertinya, beliau memang benar-benar alergi jika harus berhadapan dengan hadits-hadits Nabi. Dan, tampaknya itulah diskusi terakhir saya dengan Pak Abdul Malik yang belum dijawab.

[236] *Insya Allah* kami muat tersendiri dalam babnya.

Sebetulnya (lagi), saya pernah menanyakan kepada beliau kenapa kok diskusinya tidak diteruskan, padahal masih banyak yang ingin saya gali dari beliau. Selain tentu saja banyaknya dukungan kepada saya baik melalui email japri ataupun dukungan dari teman-teman di kantor untuk meneruskan diskusi tersebut. Tetapi, lagi-lagi beliau tidak menjawabnya.

Namun demikian, bagi yang mengikuti milis beliau; niscaya akan mendapatkan betapa semakin getol dan rajinnya beliau akhir-akhir ini menulis tentang pemikiran anti-sunnahnya di dalam milis tersebut. Meskipun, ada beberapa pertanyaan dari anggota milis kepada beliau yang tidak/belum bisa beliau jawab.

Mungkin, untuk lebih mengorek kesesatan inkar sunnah, ini saya copykan email tentang pertanyaan-pertanyaan -dalam milis- yang ditujukan kepada pak abdul malik yang belum terjawab:

1. apakah seorang suami boleh menggauli istri melalui dubur (maaf; pantat)nya? soalnya ini tidak ada larangannya dalam al-quran.
2. apakah perintah puasa ramadhan ada dalam al-quran? Sebab, perintah spesifik untuk puasa di bulan ramadhan itu kan tidak ada. yang ada hanya kata "asy-syahra" tanpa ada kata bulan ramadhan di sana. bukankah ini kasusnya sama dengan tidak ada kata hadits nabi muhammad?
3. al-quran melarang kita menggauli istri ketika sedang i'tikaf. menurut pak abdul malik, i'tikaf itu seperti apa?
4. apa yang dimaksud dengan assabiqunal awwalun dari muhajirin dan anshar yang terdapat dalam QS.9:100?
5. bagaimana batasan aurat laki-laki dan perempuan menurut pak abdul malik?
6. apakah boleh seorang perempuan menikah dengan lebih dari seorang laki-laki? soalnya ini kan tidak ada larangannya dalam al-quran. terima kasih.
mohon jawabannya.

Kemudian, saya juga pernah nimbrung nanggapin tulisan/ jawabannya pak abdul malik :
trus, kalo mukjizat Nabi apa saja? oya, kenapa bapak gak nerusin diskusi kita lagi? satu lagi, itu ada yang nanyain soal "lewat dubur," dijawab juga dong...[237]

Baik, ini adalah tulisan tentang sejarah penulisan Al-Qur'an (pada masa Nabi). Semoga bermanfaat.

Bismillaahir-rahmaanir-rahiim
SEJARAH PENULISAN AL-QUR'AN

Al-Qur'an yang ada di hadapan kita saat ini tidak bisa lepas sejarahnya dari peran para sahabat dalam penulisan Al-Qur'an pada masa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam, kemudian masa Abu Bakar Ash-Shiddiq dan Utsman bin Affan. Ada dua hal yang membuat Al-Qur'an terjaga ketika itu:
Pertama; Hafalan yang tersimpan rapi dan terpelihara dalam dada para sahabat.
Kedua; Tertulisnya Al-Qur'an seluruhnya tetapi dalam susunan yang belum

[237] Paragraf ini dan paragraf sebelumnya adalah gabungan dari beberapa email yang kami rangkum dalam email ini.

teratur. Masih terpisah ayat-ayat dan surat-suratnya dalam lembaran-lembaran yang terdiri kulit, tulang, pelepah korma, batu tipis, dan kayu.

Terpeliharanya Al-Qur'an hingga saat ini juga termasuk hikmah dari adanya tulisan. Setiap kali turun wahyu, Nabi segera memerintahkan para sahabat untuk menulisnya. Bukan karena takut lupa, melainkan untuk memberi petunjuk pada umat akan arti pentingnya menjaga Al-Qur'an dengan tulisan. Sebab, Allah telah menjamin bahwa Nabi tidak akan lupa. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman, "Kami akan membacakannya kepadamu dan kamu tidak akan lupa." (Al-A'la: 6)

Dalam ayat lain dikatakan, "Sesungguhnya kewajiban Kamilah untuk mengumpulkannya (di dadamu) dan menjadikanmu pintar membacanya." (Al-Qiyamah: 17)

Semoga Allah merahmati para sahabat semuanya yang telah memelihara Al-Qur'an pada masa kenabian dengan hafalan dan tulisannya. Merekalah yang pertama kali menjaga Al-Qur'an. Jasa mereka besar sekali dalam masalah Al-Qur'an. Karena jasa merekalah kita bisa mengenal Al-Qur'an.

PENULISAN AL-QUR'AN PADA MASA NABI SAW
Sungguh merupakan suatu hikmah dari Allah Subhanahu wa Ta'ala yang tidak menurunkan Al-Qur'an langsung semuanya -sekaligus- dalam satu waktu. Allah menurunkan Al-Qur'an secara berangsur-angsur sesuai dengan kebutuhan dan peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam berbagai kurun waktu. Hal itu untuk suatu hikmah yang agung dan mengandung banyak manfaat. Misalnya;
- Agar lebih mudah dihafal dan dipahami.
- Agar lebih mudah diamalkan sesuai yang dituntut oleh ayat tersebut.
- Untuk memantapkan hati Nabi dalam menyampaikan risalah dakwahnya agar sabar menghadapi kaumnya.
- Agar lebih tampak tantangannya terhadap musuh-musuh Allah yang mendustakan Al-Qur'an.
- Agar mukjizatnya lebih kelihatan.
- Dll. (lihat juga postingan dari Pak Ardi tentang hal ini di milis)[238]

Pada masa-masa awal kenabian, Rasul dan para sahabat lebih mementingkan hafalan Al-Qur'an dan memeliharanya di dalam dada, daripada menuliskannya pada lembaran-lembaran. Kemudian, ketika para sahabat sudah banyak yang bisa membaca dan menulis, Nabi merasa Al-Qur'an tidak cukup hanya dihafal tetapi juga mesti ditulis. Dengan demikian, Al-Qur'an akan lebih terjaga karena terpeliharanya dalam hafalan para sahabat dan tulisan mereka di berbagai lembaran. Nabi menyuruh para sahabat agar menulis Al-Qur'an dengan peralatan seadanya. Lalu, mereka pun menulis Al-Qur'an dengan disaksikan oleh beliau. Beliau sendiri memiliki sekretaris pribadi di antara para sahabat yang menuliskan untuk beliau setiap kali wahyu turun. Di antara para sahabat yang terkenal sebagai penulis wahyu, yaitu; Abu Bakar, Umar bin Al-Khathab, Utsman bin Affan, Ali bin

[238] Pak Ardiansyah dan beberapa rekan ada yang mengirimkan tulisan tentang hikmah diturunkan Al-Qur'an secara berangsur-angsur di milis Pengajian-Kantor.

Abi Thalib, Ubay bin Ka'ab, Zaid bin Tsabit, Ibnu Mas'ud, Abu Musa Al-Asy'ari, Khalid bin Al-Walid, Aban bin Said, Muawiyah bin Abi Sufyan, Hudzaifah bin Al-Yaman, dll.

Keseluruhan jumlah penulis wahyu lebih dari empat puluh orang sahabat. Itu baru yang konsisten menulis wahyu di hadapan Nabi dalam jumlah yang banyak. Adapun yang menulis Al-Qur'an tetapi tetapi hanya sebagian-sebagian sebatas kesempatan mereka untuk menulis; tak terhitung jumlahnya. Dan, semuanya menulis Al-Qur'an dengan sepengetahuan Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam. Setiap kali turun wahyu, beliau memanggil sebagian sekretarisnya dan berkata, "Letakkanlah ayat ini dalam surat di dalamnya disebutkan begini dan begini." (HR. Ahmad dan At-Tirmidzi dari Ibnu Abbas)

Hadits di atas, selain menunjukkan bahwa Nabi menyuruh sahabat untuk menulis Al-Qur'an, juga menunjukkan bahwa letak ayat-ayat dan surat-surat Al-Qur'an adalah tauqifi.
Dalam kitab Fahm As-Sunan, Al-Harits Al-Muhasibi mengatakan bahwa penulisan Al-Qur'an bukanlah sesuatu yang diada-adakan (baca; bid'ah), karena Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam telah menyuruh para sahabat untuk menulisnya. Tetapi, tulisan tersebut masih terpisah-pisah pada kulit, tulang, dan pelepah korma. Lalu, Abu Bakar memerintahkan penyalinan Al-Qur'an dari berbagai tempat untuk dikumpulkan menjadi satu.

KENAPA AL-QUR'AN TIDAK DIHIMPUN DALAM SATU MUSHAF PADA MASA NABI?
Meskipun Al-Qur'an telah tertulis semuanya pada masa Nabi, namun ia belum terkumpul dalam satu mushaf. Ada beberapa sebab yang membuat Nabi tidak mengumpulkan Al-Qur'an dalam satu mushaf, yaitu:

1. Al-Qur'an tidak turun sekaligus, melainkan berangsur-angsur sedikit demi sedikit selama lebih dari dua puluh tahun, tergantung pada situasi dan kondisi yang mengundang turunnya ayat. Jika demikian keadaannya, bagaimana mungkin Al-Qur'an bisa dikumpulkan dalam satu mushaf sementara wahyu masih senantiasa turun? Lagi pula, Al-Qur'an tidak turun dalam keadaan urut seperti yang ada dalam mushaf kita sekaran. Jadi, bagaimana mungkin menulis Al-Qur'an dengan susunan seperti yang ada di hadapan kita saat ini sedangkan Al-Qur'an sendiri turunnya tidak urut? Nabilah yang menunjukkan kepada para sahabat tentang letak suatu ayat setelah wahyu turun, sesuai yang didiktekan oleh Malaikat Jibril.

2. Sulitnya peralatan tulis menulis waktu itu. Jika Al-Qur'an dikumpulkan dalam satu mushaf, sedangkan wahyu masih tetap turun, tentu saja menuntut adanya penggantian dan perubahan dalam mushaf itu. Sebab, masih ada ayat yang nasikh (menghapus) dan mansukh (dihapus). Ini semua membutuhkan peralatan tulis menulis yang memadai. Dan, kondisi saat itu tidaklah mudah. Jadi, sulit untuk mengumpulkan dalam satu mushaf.

3. Ada dua urutan dalam Al-Qur'an; (a) urutan turunnya wahyu dan (b) urutan bacaan. Urutan wahyu berkaitan dengan berbagai kejadian dan peristiwa, atau

sebagai jawaban dari suatu pertanyaan, atau untuk menghapus sesuatu yang dianggap berat (seperti penghapusan sebagian makanan yang diharamkan untuk kaum Yahudi), menjelaskan sesuatu yang masih samar hukumnya, dan sebagainya. Sedangkan urutan bacaan, yaitu urutan surat dan ayat-ayat yang ada dalam mushaf kita sekarang. Urut dari surat Al-Fatihah, Al-Baqarah, Ali Imran, An-Nisaa', dan seterusnya sampai dengan surat An-Nas.

Sekiranya Al-Qur'an ditulis sesuai urutan turunnya, maka bentuknya tentu berbeda dengan mushaf yang ada di hadapan kita sekarang. Otomatis, surat pertama yaitu Al-Alaq. Itu pun Cuma ayat 1 - 5 saja. Sedangkan ayat 6 s/d akhir surat Al-Alaq tidak bisa digabung dengan ayat dan 1 - 5 nya. Setelah itu, mungkin surat keduanya adalah Al-Fatihah atau Al-Muddatstsir (ada perbedaan riwayat). Dan, lebih ruwet lagi tentu ketika menulis surat-surat panjang yang tidak turun dalam satu waktu, seperti surat Al-Baqarah, Ali Imran, An-Nisaa', dll. Wah runyam. Letak ayat-ayat dan surat-suratnya pasti kacau balau. Jadi (kesimpulannya), sangat tidak mungkin jika Al-Qur'an ditulis pada masa Nabi berdasarkan urutan turun wahyu.

Begitu pula jika Al-Qur'an ditulis menurut urutan surat-surat dan ayat-ayat seperti sekarang; jelas tidak mungkin. Sebab, wahyu itu sendiri baru berhenti setelah Nabi wafat. Coba bayangkan, dengan peralatan tulis menulis yang terbatas dan seadanya sesuai dengan kondisi saat itu, bagaimana mungkin Al-Qur'an bisa ditulis dan disusun sebagaimana susunan tertib yang sekarang? Padahal, Al-Qur'an turun dalam jangka waktu dua puluh tahun lebih. Tentu, yang masuk akal adalah; setiap kali turun wahyu, ayat tersebut segera ditulis. Entah di pelepah korma, bambu tipis, papan, kulit, dan sebagainya. Jadi, mustahil jika pembukuan Al-Qur'an bisa dilakukan pada masa Nabi.

4. Sesungguhnya hajat untuk menghimpun Al-Qur'an dalam satu tempat/mushaf baru muncul pada masa Abu Bakar ketika dikhawatirkan Al-Qur'an akan lenyap dengan meninggalnya para qurra' dan huffazh pada Perang Yamamah. Adapun ketika Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam masih hidup, perasaan takut seperti itu belum ada. Sebab, wahyu Allah masih senantiasa turun dan Nabi yang selalu mengajari dan mengingatkan mereka dengan Al-Qur'an berada di tengah-tengah mereka. Lagi pula, bagi sahabat, tidak ada yang lebih penting selain menghafal dan mempelajari Al-Qur'an.

5. Perhatian para sahabat lebih tertuju kepada menghafal Al-Qur'an dan menjaganya baik-baik dalam dada daripada menuliskannya. Adapun mereka menulisnya, karena memang Nabilah yang menyuruh demikian agar Al-Qur'an lebih terjaga. Selain itu, apabila memiliki catatan Al-Qur'an, mereka bisa melihatnya kapan saja bilamana perlu.

Sekian dulu tulisan tentang sejarah penulisan Al-Qur'an pada masa Nabi. Insya Allah, jika sempat dan ada yang meminta, saya akan lanjutkan dengan sejarah

pembukuan Al-Qur'an pada masa Abu Bakar Ash-Shiddiq dan Utsman bin Affan Radhiyallahu Anhuma.

abduh z.a

sumber: AL-QUR'AN DAN QIRA'AT/Abduh Zulfidar Akaha/Pustaka Al-Kautsar/ cet. I/1996/hlm 19-28.

= = =

Teka-teki Itu Terjawab Juga

Akhirnya, pertanyaan kami kenapa *kok* tidak mendapatkan postingan lagi terjawab juga. Meskipun tidak seratus persen terjawab, minimal sudah ada titik terang bahwa memang ada semacam 'sabotase' di sana. Jawaban itu kami dapatkan dari seorang rekan anggota milis yang mengirimkan email via japri kepada kami.

Date : Sun, 25 Sep 2005 19:25:58-0700 (PDT)
From : "surya sur" <surya_sur@yahoo.com>
Subject : Milis Pengajian_Kantor
To : abduh_za@yahoo.com

Pak Abduh,
Saya copy-dari milis, mungkin Bapak tidak menerima postingan dibawah ini. Postingan tsb mungkin menjawab pertanyaan Bapak sebelumnya mengapa postingan Bapak sering tidak nongol di jalur milis

Wassalam,

==

Message : 11
Date : Thu, 22 Sep 2005 20:37:50 -0700 (PDT)
From : xapta1 <xapta1@yahoo.com>
Subject : Fwd: RE: buat MODERATOR (DISKUSI INKARUSSUNNAH) (Stop pembahasan dan kembalilah kedalam barisan !!)

Assalamualaikum wr wb
Sdr Moderator & rekan2 milis sekalian ysh,
Sepertinya inilah email terakhir yg saya kirim ke milis pengajian-kantor.
Perkenankan saya untuk menyampaikan beberapa hal yg menjadi pertimbangan pribadi saya, untuk menghindari - atau minimal mengurangi – kesalahpahaman yg mungkin (atau bahkan sudah) terjadi.

"Iklan" yg ditawarkan oleh forum ini adalah sbb:
"Forum pengajian Kantor atau ngaji online ini membahas mengkaji kajian tentang agama seperti tauhid akidah aqidah akhlak syariat ibadah dakwah keluarga hadits kitab al-qur'an dan lain-lain, semua disajikan dengan nuansa hati dan dakwah

forum ini menjauhkan diri dari berdebat dan saling menjatuhkan atau menghina orang lain atau kelompok lain karena ukhuwah kebersamaan yang paling utama"; dan sepenuhnya saya setuju dg semangat tsb.

Untuk itu, jika Moderator memberlakukan sistem sensor yg cukup ketat, saya pun dapat memakluminya. Secara baik2 saya pernah menanyakan kepada Sdr Moderator/Owner: "kenapa email saya banyak yg tidak muncul (asumsi saya: kena sensor)", karena saya sudah cek semua line email saya, dan saya pastikan bahwa tidak ada masalah apapun.

Barangkali apa yg saya tulis oleh Moderator dianggap melanggar semangat sebagaimana yg diiklankan di atas, sehingga harus disensor. Namun sampai detik ini, saya belum mendapatkan jawabannya.

Dan ketika mulai muncul email2 "edan" (maaf, saya tidak menemukan istilah lain; bagi saya inilah istilah yg paling halus), yg logikanya tentu email tsb diloloskan oleh sistim sensor yg diberlakukan oleh Moderator, saya jadi mulai bertanya2 dan semakin bertanya2: "Sebenarnya ada apa ini?"

Sebenarnya saya sudah mulai bertanya2, ketika email2 berisi komentar2 ttg sesuatu yg sebetulnya tak ada faedahnya bisa lolos dari sistim sensor yg ada. Dan hal tu berlanjut sampai beberapa email terakhir (bahkan ada email yg isinya Cuma "Zzz.. Zzz..."; tanpa bermaksud mendiskreditkan pengirimnya, saya cuma bertanya2 "ini apa faedahnya?" - maaf ya sdr-sdr)

Untuk itu, saya kirimkan sekali lagi 1 email yg sepertinya kena sensor dari Moderator, saya CC kepada rekan2 sekalian. Silahkan menilai, apakah email tsb pantas disensor atau tidak. Mohon maaf kalau saya hanya mencantumkan beberapa nama, karena keanggotaan milis ini (privacy policy-nya) kok tertutup sekali. Moderator membuat sensor yg ketat (tapi beberapa email edan tokh lolos juga), privacy policy yg ketat (member tak bisa melihat daftar member, padahal saling mengenal adalah pintu pertama dari ukhuwah) – tapi tidak memberlakukan pendataan member (terbukti beberapa oknum member "edan" malah bebas berkeliaran di milis ini), dan akhirnya semua itu justru berujung kepada anjloknya kredibilitas milis ini, setidaknya di mata saya pribadi. Karena bagi saya simpel saja: "Jika ragu akan sesuatu, Tinggalkan saja.."

Saran saya kepada Moderator, kiranya sudi menjelaskan kepada publik, apa yg sedang terjadi, karena bukan tidak mungkin maksud2 terselubunglah yg sebetulnya hendak dijalankan; mendiskreditkan nama baik Islam & umat Islam yg mungkin sedang dijalankan secara "halus". Mohon maaf, sebetulnya saya tidak berniat berburuk sangka. Bagaimanapun, silahkan anda jelaskan saja kalau memang saya keliru, itu sudah lebih dari cukup. Saran saya pula buat rekan2 yg kebetulan menerima email ini, silahkan membahasnya lebih lanjut. Kalau bisa dgn melibatkan member2 yg lain yg belum terhubungi oleh saya, seluas2nya, demi berhati2 kepada milis2 yg justru bisa merusak iman kita.

Salah satu tujuan saya mengirim email ini adalah untuk mengingatkan saja; sehingga saya tidak semata2 unsubscribe begitu saja dari milis ini. Berhati2lah,

niat kita mungkin baik, mau belajar ttg Islam. Tapi realitanya selalu ada saja pihak2 yg justru berusaha menyesatkan jalan kita. Sekali lagi, mohon maaf atas kata2 yg menyinggung. Anda sekalian tidak perlu merasa tersinggung, kecuali kalau anda memang pantas untuk disinggung.

Terima kasih.
Wassalam, Xapta

===

Segera setelah menerima email ini, kami mengirimkan email via japri ke Pak Xapta. Dan alhamdulillah –entah kenapa–, Pak Xapta akhirnya mengurungkan niatnya untuk keluar dari milis ini. Bahkan, di kemudian hari beliau termasuk salah seorang yang sangat gigih melawan aliran sesat inkar Sunnah ini di dunia maya. (Semoga saja demikian juga adanya di luar dunia maya).

* * *

DUKUNGAN MORIL DAN PERAN SERTA ANGGOTA MILIS DALAM DISKUSI

Inkar Sunnah yang semula hanya dipandang biasa saja –oleh sebagian anggota milis– karena dianggap sebagai fenomena ikhtilaf umat Islam, dimana inkar Sunnah adalah bagian dari umat Islam juga yang berbeda pendapat; kini tidak lagi demikian. Pandangan rekan-rekan anggota milis terhadap kelompok inkar Sunnah telah berubah. Mereka kini mengerti, bahwa inkar Sunnah adalah aliran sesat lagi menyesatkan. Mungkin mereka dulu belum menyadari hal ini dan belum begitu memperhatikan. Namun, setelah diskusi Ahlu Sunnah versus inkar Sunnah ini berlangsung, mereka pun sadar, bahwa hal ini tidak boleh dibiarkan begitu saja. Gerakan inkar Sunnah adalah kemungkaran yang harus dilawan.

From : Muhammad Ardiansyah <Muhammad.Ardiansyah@hm.com>
Sent : Monday, September 26, 2005 14:24:14 +0700
To : Pengajian-Kantor@yahoogroups.com
CC : abduh_za@yahoo.com
Subject : Re: Inkarussunnah

Astagfirullah al adzim,...
Yaa Allah ,.. lindungilah kami dari kesesatan yang tersamarkan ,..
amin,..
Jelas sesatnya inkarusunnah !

Berlindung dibalik kedok apa mereka itu pak ?...mohon penjelasannya ,[239]
Wassalam,
Ardi
= = =

Tanggal : Thu, 29 Sep 2005 11:25:33 +0700
Dari : "Septri" <ptsacc@mmc.co.jp
Kepada : "Abduh Zulfidar Akaha" <abu_nabil@eramuslim.com
Subyek : Bahaya Inkarussunnah!

Jazakallohu khoiron katsiro mas Abduh Zulfidar. Mudah-mudahan antum diberi kekuatan dan bimbingan di dalam "berperang" dengan para syaithon inkarussunnah ini. Dan mudah-mudahan antum tidak bosan untuk terus mengcounter, sebab mereka rajin sekali mengajak kepada kesesatan mereka, sedangkan kebanyakan dari kita (ahlussunnah yang masih awam) tidak mampu menjawabnya.

= = =

From : abdihamka_yulistian@goodyear.com
Sent : Tue, 27 Sep 2005 09:07:52 +0700
To : Pengajian-Kantor@yahoogroups.com
CC : "Abduh Zulfidar" <abduh_za@yahoo.com>
Subject : Re: diskusi Inkarussunnah vs InkarulQur'an (Membela Al-Qur'an & Sunnah Nabi)

Assalamualaikum,
Pak Abduh ZA,
InsyaAllah, kami yang percaya pada Al-Qur'an dan Hadist Rosul SAW, tidak terpengaruh dengan propaganda MODERATOR yang tidak mengakui Sunnah Rosul SAW dengan doktrin dan tulisan2nya yang sangat membuat peribadatan kaum Muslimin kacau dan tidak terkonsep... kami doa'kan semoga jihad kembali ke Qur'an dan Sunnah tidak terhenti dengan segelintir orang yang mencoba memecah belah kami.
Saya pribadi mempertanyakan kredibilitas Moderator Pengajian_Kantor ini yang saya yakin mempunyai maksud dan tujuan tidak benar terhadap kaum muslim.
Semoga Sahabat muslim dapat memperteguh keimananya ,Insya Allah...Amin
Wassalam,

Abdi
antiliberal
= = =

From : "Abdullah Syani" <syani@pacific-interlink.com>
Sent : Fri, 30 Sep 2005 11:55:59 +0700
To : "Abduh Zulfidar" abduh_za@yahoo.com, debusemesta@yahoo.com

[239] Kami sudah membalas email Pak Ardiansyah. Isinya sudah terkandung dalam sebagian pembahasan sejarah inkar Sunnah di Indonesia dan pokok-pokok ajaran mereka.

CC : Pengajian-Kantor@yahoogroups.com, Pengajian_Kantor@yahoogroups.com
Subject : [Forum Pengajian Kantor] Re: Sejarah Penulisan Al-Qur'an (lanjut diskusi inkar sunnah)

Ass Wr Wb,
Kami berharap bapak bisa mengirim via japri saja spt sekarang untuk mengcounter apa yg Pak abdul Malik tulis, sebab dia dlm posisi sbg pengelola milist tsb, tentu bisa semaunya. Kami sangat getir campur kecewa setelah membaca pandangan beliau yg menafsirkan Al Quran menurut pandangannya sendiri, sungguh sangat menyesatkan, dia tdk berfikir kalau sahabat itu orang yg belajar langsung dgn Rasululloh Saw dan tdk mungkin mau neko-neko.
Sekali lagi mohon Bpk juga selalu mengikuti apa yg dia tulis dan sekaligus beri tanggapan kpd kami-kami via japri sehingga tdk banyak orang yg tersesat gara-gara milist yg beliau kelola.
Jadzakumulloh atas usaha Bapak, semoga Allah Swt ridho.

Wassalam

= = =

Di bawah ini adalah email dari Pak Xapta, yang tadinya sudah berniat untuk mengundurkan diri (*unsubscribe*) dari milis. Sengaja kami tampilkan semua alamat email yang dicantumkan oleh beliau. Di sana, tidak ada alamat milis Pengajian_Kantor ataupun alamat email pribadi Pak Abdul Malik. Bisa jadi, ketika itu Pak Xapta juga belum mengetahui adanya dua milis 'kembar' ini.

Date : Sun, 25 Sep 2005 20:26:27 -0700 (PDT)
From : "xapta1" <xapta1@yahoo.com>
Subject : Re: Inkarussunnah
To : "Septri" <ptsacc@mmc.co.jp>, Pengajian-Kantor@yahoogroups.com, semenit@yahoogroups.com, isaleh@conservation.or.id, Muhammad.Ardiansyah@hm.com, –INCLUDEPICTURE "http://mail.opi.yahoo.com/online?u=eml_mls&m=g&t=0" * MERGEFORMATINET — eml_mls@yahoo.co.id, abduh_za@yahoo.com, "PTS AC Ircham Juniantono" <ircham@mmc.co.jp>, "PTS JKT Irfan Lubis" <lubis@mmc.co.jp>, "Soegijarno" <ptssme6@mmc.co.jp>, "PTS MT Pujiono W" <pujionow@mmc.co.jp>, "PTS RE Djoko S Adji" <djokosa@mmc.co.jp>, "PTS IP Irjunuawan P Rajamin" <wawan@mmc.co.jp>, "PTS SM Jackey WS" <ptsaf@mmc.co.jp>, "Didik Teguh Iman Susanto" <Didik_TI_Susanto@telkomsel.co.id>, april_v_dijanto@telkomsel.co.id, "Didim" <agusw@emp-kangean.com>, –INCLUDEPICTURE "http://mail.opi.yahoo.com/online?u=s_rihartono&m=g&t=0" * MERGEFORMATINET — "Kang No" <s_rihartono@yahoo.com>, –INCLUDEPICTURE "http://mail.opi.yahoo.com/online?u=agungkr&m=g&t=0" * MERGEFORMATINET — "Wak Gung" <agungkr@yahoo.com>

Assalamualaikum wr wb.
Setelah mempertimbangkan berbagai hal, maka insyaAllah saya putuskan untuk menunda dulu unsubscribe dari milis Pengajian-Kantor, untuk melihat perkembangan yg ada.

Saya sudah amat terbiasa menyimak argumen2 yg biasa dipakai berdebat oleh orang2 Yahudi & Kristen, jadi sudah nggak kaget lagi dgn tipikal dusta yg bahkan sudah termasuk kategori terlalu dicari2 yg dijadikan sebagai dasar argumennya, termasuk "Rasulullah bisa/pandai baca-tulis" ini. Sebetulnya saya agak heran, karena argumenini sendiri sebetulnya sudah jarang dipakai oleh musuh2 Islam, kecuali kalau lawan/forum berdebatnya masih sangat awam ttg Islam (Maka itu, mari kita bersama2 belajar terus ttg Islam. Supaya seawam2nya kita, nggak malu2in banget lah..) Kenapa argumen tsb sudah jarang sekali dipakai? Karena ia gampang sekali dipatahkan..

Kata kerja "membaca" beserta turunan2nya (misalnya: bacalah, bacaan, dsb) dalam berbagai bahasa, termasuk bahasa Arab, mengandung setidaknya 2 pengertian. Yg pertama "membaca tulisan yg ada di hadapan kita"; seperti yg kita kenal dgn membaca "ini budi" dst dst.. Perspektifnya adalah "sastra tulisan". Sementara yg kedua adalah "membaca dalam pengertian melafazkan tanpa menghadapi tulisan yg dibaca". Perspektifnya adalah "sastra lisan". Yg kedua ini banyak sekali contohnya, seperti: membaca puisi/sajak/ deklamasi/ pantun, atau bahkan syair lagu, yg sejak zaman nenek moyang Indonesia pun sudah berkembang dgn pesat. Saya yakin rekan2 sekalian tak perlu dijelaskan lebih jauh lagi ttg hal ini :-)

Sebagian ulama meyakini bahwa ketika Jibril as menyampaikan ayat pertama "Bacalah", Rasulullah menyangka kalau ia disuruh membaca sebuah tulisan. Silahkan masing2 membayangkan, kalau anda sedang sendirian tiba2 ada yg berseru kepada anda "bacalah", tentu pikiran pertama anda adalah "seseorang meminta/menyuruh saya untuk membaca suatu tulisan" sebagai kemungkinan yg paling logis. Maka wajar saja kalau kemudian Rasulullah saw menjawab "saya tak bisa membaca". Namun ternyata ketika Jibril as menyerukan kata "bacalah", ia bukan sedang menyuruh Rasulullah saw untuk membaca sebuah tulisan, melainkan memintanya untuk mengikuti ucapan yg berbunyi "bacalah" yg kemudian menjadi bagian dari ayat/wahyu pertama yg disampaikan kepada Rasulullah saw..

Sungguh sayang kalau ada yg percaya Al Qur'an, tapi tak percaya hadits. Karena dalam sejumlah hadits dikisahkan bahwa ternyata Rasulullah saw suka mendengarkan bacaan Al Qur'an dari mulut orang lain, yaitu para sahabatnya, seperti Abdullah bin Mas'ud. Maka beliau terkadang meminta mereka membacakan ayat2 Al Qur'an untuk didengarkan. Dan yg dimaksud Rasulullah dgn "bacakan kepadaku" itu tentu bukanlah "membacakan Al Qur'an yg sudah ditulis ataupun yg sudah didokumentasikan", melainkan Al Qur'an yg DIHAPAL oleh para sahabat ra..

Sudahlah, sampaikan saja seluas mungkin kepada saudara2 kita sesama muslim, bahwa buta hurufnya Rasulullah saw itu bukanlah sebuah kehinaan bagi Islam & umat Islam, tapi justru jadi rahmat; sebagai pertanda bahwa Al Qur'an itu benar2 dari Allah swt, dgn redaksional yg juga langsung dari Allah swt, bukan semata2 karangan Muhammad bin Abdullah. Tidak seperti bibelnya Yahudi & Kristen yg secara lancang banyak diolah sendiri oleh para pemuka agamanya, bahkan tak

lama setelah Musa & Isa as meninggalkan ummatnya (mungkin hanya dalam bilangan "sekian tahun"). Lalu penerusnya pun membaca & mengolah lagi kitab2 tsb, demikian pula dgn orang2 yg menjadi penerus dari penerusnya, dan begitu seterusnya, justru karena mereka bisa baca-tulis, jadi kepinteran deh..

Allah swt telah memutus logika ttg Muhammad saw adalah pembaca kitab2 kuno Yahudi/Kristen, menjadi bagian dari pengikut ajaran2 tsb, lalu ia terinspirasi oleh ajaran2 tsb, dan akhirnya mengikuti jejak para "ahli kitab" itu dalam mengarang satu kitab tersendiri, yg kemudian menjadi kitab suci dari ajarannya yg dianut oleh miliaran orang Islam dewasa ini.

Rekan2, jika kita tahu sejarah bibel, perubahan2nya, dst. maka insyaAllah kita akan menyadari betul betapa hebatnya mu'jizat Al Qur'an, yg tidak mengalami perubahan barang sedikitpun, meski usianya sudah 15 abad. Terbukti, hanya Al Qur'an-lah yg betul2 firman Tuhan. Dan itu semua dikuatkan dgn buta hurufnya Muhammad saw..

Wassalam, Xapta

= = =

From : "Septri" <ptsacc@mmc.co.jp>
To : abduh_za@yahoo.com
Subject : Pamit cabut diri
Date : Sat, 1 Oct 2005 15:26:49 +0700

Assalamu'alaikum mas Abduh,
Saya mau unsubscribe dari milis Pengajian_Kantor, bosan karena moderatornya inkarussunnah yang terus "ngeyel" alias "keukeuh" dalam pendiriannya. Tapi, saya minta tolong, kalo' anda berkenan, semua tulisan anda berkenaan dengan inkarussunnah ini (debat atau menjawab pandangan-pandangan sesat tsb), diJaprikan juga ke saya. Karena, bila di suatu ketika, saya berdiskusi dengan salah seorang inkarussunnah, saya bisa menjawabnya.

Jazakallohu khoiron katsiro.

Wassalamu'alaikum,

Septri.

= = =

Date : 26 Oct 2005 13:55:40 +0700
From : "Anjar TK" <anjart@umcntp.co.id>
To : Pengajian-Kantor@yahoogroups.com
CC : Pengajian_Kantor@yahoogroups.com
Subject : Re : INI ALAMAT MARKAS INKAR SUNNAH

Alhamdulillah ternyata banyak yang kontra dengan moderator pengajian_kantor. Terus terang saya gemas sekali dengan kata2 mereka yang seenak udelnya memaki2 kita2 yang percaya hadits.

Saya ingin sekali melaporkan mereka ke FUI (Athian Ali), tapi saya tidak tahu alamat emailnya Bp. Athian Ali. Mungkin diantara teman2 ada yang tahu alamat beliau, tolong laporkan postingan mereka tentang wanita haid boleh sholat, sholat cuma 3 waktu dengan rakaat yg semaunya, dll pendapatnya yg nyeleneh. Mungkin bila Belaiu tahu bisa langsung diberantas tuntas. Saya takut ajaran mereka bisa merebak kemana2, terutama yang dasar imannya lemah.

Terima kasih

Wass
Anjar

= = =

—— Original Message ——

From : "Abdullah Syani" <syani@pacificinter-link.com>
To : "Abduh Zulfidar Akaha" <abu_nabil@eramuslim.com>;
Cc : "Deep" <Deepspace9@inmail24.com>; <Pengajian-Kantor@yahoogroups.com>; <hartonojaiz@yahoo.co.uk>; Pengajian_Kantor@yahoogroups.com
Sent : Thursday, October 13, 2005 3:13 PM
Subject : Re: [Pengajian_Kantor] Re: Aliran Sesat

Ass Wr Wb,
Kelihatannya pada saat ini sdh mulai "terpeta" mana yg mengikuti "Sunnah Rasul/hadist dan Sunatulloh/Al Qur'an" vs yg hanya mengikuti AL Qur'an saja. Dua-duanya mengaku ummat islam dan saya pribadi sangat menghargainya keduanya. Tadinya saya mau unscribe dari millist ini kerena tak sesuai dgn keyakinan saya yg pegang Sunnah Rasul dan Sunnatulloh, tapi ternyata setelah mengikuti pandangan dua pakar yg beda aliran, justru malah semakin terbuka wawasan saya manfaat mengikuti millist ini, sehingga saya masih mengikutinya.

SARAN BUAT MODERATOR :
1. Saya pribadi mungkin juga yg lainnya, agar Moderator/Pak Abdul Malik dan Pak Abduh Zulfidar melanjutkan pendapat-pendapatnya, biarpun hasilnya justru tdk menemukan titik temu dan pasti memang tak bakalan ada titik temunya, tapi sekali lagi teruskan saja, justru krn nggak ketemu titik temu tsblah pembaca milist akan dpt pengetahuan yg berharga ttg hal yg diperdebatkan untuk meneguhkan hatinya mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari dan masing-masing akan berbeda tergantung dari Hidayah Allah swt.

2. Untuk maksud tsb diatas mohon Pak moderator jangan gampang merajuk/mutung dgn cara memotong-motong atau mendelete pendapat lawannya/Pak Abduh Z.

3. Saya jujur katakan diskusi Bapak berdua sangat menarik, kalau masalah Ahmadiyah, Jil dan yang sebangsanya itu semua sdh sangat jelas dan gamblang perbedaannya apalagi dgn yahudi dan Nashoro, tapi justru diskusi Bapak berdua sangat enak dan perlu.
Wassalam.

MODERATOR:[240]
Salam...
1. Saudara, dalam perdebatan ini kami tetap harus mempertimbangkan nilai maslahatnya, bukan masalah seru atau tidak seru.

Tidak akan ada manfaatnya kalau masing-masing memaksakan framenya pada yang lain. Yang perlu diperdebatkan adalah justeru frame itu sendiri. Frame saya adalah Al-Qur'an, frame abduh adalah Al-Qur'an + hadits. Ayo berdebat.

Saya ungkapkan Al-Qur'an menyatakan bahwa Al-Qur'an itu jelas, lengkap, terperinci, sempurna. Saya kemukakan pula bahwa menurut Al-Qur'an hadits yang harus diimani adalah Al-Qur'an, dan bahwa Nabi memberi peringatan dengan Al-Qur'an.

Dalam hal ini saya menyerang frame dia. Semestinya dia mengkaunter saya dengan mengatakan bahwa Al-Qur'an itu kabur, tidak lengkap, tidak terperinci, dan penuh kekurangan. (Jadi jelas deh keingkarannya)
Sayangnya, yang dia lakukan adalah berkelit memaksakan framenya pada saya "berapa kali thawaf" "berapa rakaat shalat" "berapa umur khadijah?" "siapa yang menguburkan Nabi" dan sebagainya.

Terjadilah seperti yang saya ilustrasikan, ahli Yoga memaksakan frame Yoga pada karate. Nggak nyambung jadinya, ya disudahi saja.

2. Saya insyaAllah cukup sabar kok. Sampai sekarangpun dia tidak saya keluarkan dari milis ini :)

3. Mudah-mudahan enaknya tidak lebih menonjol dari perlunya ya. Kami di sini bukan sedang menghibur saudara-saudara, tapi menyampaikan ajaran Allah.

= = =

* * *

[240] Email dari Pak Abdullah Syani ini kami ambil apa adanya, dimana sudah ada komentar moderator milis sesat inkar Sunnah Pengajian_Kantor di bawahnya.

DISKUSI BABAK KEDUA
Debat Terbuka di Internet
Ahlu Sunnah Versus Inkar Sunnah

Bisa dibilang diskusi kami 'satu lawan satu' dengan Pak Abdul Malik alias debu semesta moderator Pengajian_Kantor sudah selesai. Kalaupun nanti ada diskusi lagi antara kami dengan beliau, biasanya dikarenakan sudah ada yang memulai terlebih dahulu, lalu kami atau Pak Abdul Malik ikutan *nimbrung*, dan yang lain membalasnya. Jadi, peran kami berikutnya lebih pada turut 'berpartisipasi' dalam debat terbuka yang seru di internet, antara Ahlu Sunnah versus inkar Sunnah.

Kami katakan debat, karena memang lebih tepat disebut sebagai debat daripada diskusi. Nuansa pertentangan dan memojokkan lawan lebih terasa di sini. Bahkan terkadang terkesan emosional dan lepas kontrol.[241] Adapun disebut terbuka, karena meskipun cuma di dunia maya, tetapi siapa pun boleh ikut nimbrung dalam forum ini, aktif maupun pasif. Tidak ada syarat apa pun selain mesti *ngerti* sedikit soal internet dan terdaftar sebagai anggota milis.

Pada bab ini, akan kami buat sesimpel mungkin agar mudah dipahami dan tidak menghabiskan halaman. Karena karakter pada

[241] Ada yang sampai memaki-maki dan mengeluarkan kata-kata tidak patut kepada lawan debat. Namun, yang seperti ini tentu tidak kami tampilkan.

email terkadang sulit untuk disusun rapi. Banyak yang suka menyelipkan tulisan atau jawabannya di tengah-tengah email orang lain, atau antara satu email dengan email yang ada dalam topik tersebut tidak nyambung, atau terlalu banyak yang mengomentari satu email sehingga bisa bikin bingung orang yang membaca. Jadi, di sini kami hanya akan menyebutkan topik permasalahannya pada sub bab saja dan menampilkan postingan anggota milis cukup dengan identitas pengirim serta waktu pengirimannya.[242]

1. Al-Qur'an Versi Inkar Sunnah

On Mon, 17 Oct 2005 14:52:11 +0700,
Rahmat Sifaurahman <sifaurahman@gmail.com> wrote :

Bismillah...
Sungguhlah akan jadi sangat lucu apabila para inkarus-sunnah ini menggunakan Al-Qur'an yang diterbitkan oleh teman-teman yang tidak ingkar sunnah (yang diterbitkan oleh depag ataupun pemerintah arab Saudi, dll.).. Kenapa? Berikut penjelasannya...

1. Kenapa para Inkarus-sunnah ini bisa memakai Al Qur'an yang notabene diterbitkan oleh orang-orang yang tersesat/percaya sunnah (menurut pendapat mereka loh..)? Gak masuk di akal kan?

2. Berarti mereka juga sebetulnya sesat karena percaya sama orang yang sesat.

3. Kalau mereka benar-benar tidak sesat.. maka seharusnya mereka memiliki mushaf yang original yang ditulis langsung oleh Rasulullah SAW, (seperti yang mereka bilang kalau rasulullah tidak umi dan menuliskan sendiri mushaf tersebut).

4. Mereka menggunakan terjemahan dalam setiap dalil yang mereka utarakan.. Terjemahan apa yang mereka pakai? Siapa yang menerjemahkannya dan yang menerbitkannya? Kalau mereka pakai terjemahan yang diterbitkan oleh penerjemah yang tidak Inkar-sunnah... Hmm lucu juga kali ya?!
(B lihat point 1 dan 2)
Apabila mereka mencoba menerjemahkannya kayaknya lucu juga... Dalam kehidupan sehari-hari untuk bisa menerjemahkan sesuatu itu memerlukan basic yang kuat terhadap hal-hal yang akan ia terjemahkan. Penguasaan bahasa, pemahaman ilmu, sejarah, dll. adalah merupakan beberapa hal yang perlu dikuasai sehingga ketika menerjemahkan kita tidak salah kaprah dalam menerjemahkan istilah-istilah yang ada. Pertanyaan retoris apakah seorang anak

[242] Namun, terkadang juga kami masukkan apa adanya tanpa tertera tanggal postingnya. Sebab, para netters sering hanya menyisakan si pengirim dan menghapus data yang lain. Dan, kami juga sering mengambil satu email yang sudah terdapat banyak email di bawahnya yang sudah terhapus data pengirimannya.

TK yang belum bisa baca tulis akan mampu menerjemahkan buku Bahasa pemrograman yang diterbitkan oleh Schaumm? Jawabannya tentulah tidak!!

(B) Trus apakah anda akan mempercayai buku terjemahan yang disusun oleh anak TK tersebut bila dia membuatnya? Tentulah jawabannya akan Tidak pula. Kalaupun jawabannya iya tentunya hanya akan dipakai sebagai bahan guyonan semata atau sebagai tanda belas kasihan.

Para inkarus-sunnah ini sangat melecehkan para ahli yang menafsirkan dan meriwayatkan hadits... Padahal keilmuan mereka jauh diatas para inkarus-sunnah ini.. Mereka melecehkan kemampuan-kemampuan yang dimiliki para mufasir dan perawi hadits dan merasa diri merekalah yang paling benar. Yang lebih parah lagi menuduh para ahli yang mulia ini sebagai orang yang mencampakkan Al Qur-an.. Na'udzubillahi min dzalik...

Oleh karena itu anda bisa lihat cuplikan dialog saya dengan pak SAS Sebagai moderator Pengajian_kantor (under score).[243]

= = =

Deep <Deepspace9@inmail24.com> wrote:[244]
Pak Hisjam,

Al-Qur'an terperinci itu menurut firman Allah, bukan pendapat saya. Saya ulangi, BUKAN PENDAPAT SAYA.

Tentang apa yang dirinci, itu hak Allah. Anda tidak punya hak untuk mendikte Allah apa saja yang harusnya dirinci.

Kalau rincian yang anda cari tidak ada dalam al-Qur'an, maka itu artinya Allah tidak menghendaki yang demikian.

Dan ketidak mampuan seseorang menemukan suatu rincian sama sekali tidak membuktikan bahwa al-Qur'an tidak terperinci.

Salam
Deep

= = =

Fri, 14 Oct 2005 16:38:46 +0700
Deep <Deepspace9@inmail24.com> wrote:

Jangan lupa, yang membuat al-Qur'an itu sang pencipta manusia. Kalau Dia menghendaki, bisa saja menurunkan kitab dengan volume lebih yang bisa anda bayangkan. Jadi, Allah tidak perlu menunggu orang macam bukhari untuk menjelaskan kitabNya.

= = =

243 Lampiran yang dimaksud Pak Rahmat Sifaurahman sudah kami tampilkan sebelumnya.

244 Pak Deep ini termasuk salah seorang inkar Sunnah yang aktif menyebarkan paham sesatnya di internet. Berkali-kali anggota forum menanyakan identitas dan domisili beliau, namun tidak pernah dijawab. Sama seperti Pak Abdul Malik yang enggan menyebutkan identitas sesungguhnya.

Tanggal : Fri, 14 Oct 2005 15:36:25 +0700
Dari : "Sukardie Sapri" <Sukardie.Sapri@saipem.co.id>

BUNG DEEP,
Kalau di ibaratkan maka Al Qur'an itu UUD nya, sedangkan Al Haditz itu JUKLAK nya,,,

Nah analisanya adalah sbb:
1 . Mana mungkin kita hidup bernegara ini langsung mengikuti UUD, padahal kan ada OTDA, maka di buatlah setelah UUD yaitu Guidance tertinggi kita sebagai NKRI, selanjutnya kita HARUS mengacu ke - PP, KEPMEN, PERDA DAN JUKLAK = PETUNJUK DAN PELAKSANAAN NYA tata cara bernegara;

2 . Nah kalau BER-IBADAH, kita HARUS MENGACU KE HADITZ JUGA JUKLAK NYA, karena mana mungkin kita BER-IBADAH LANGSUNG DARI AL QUR'AN, CONTOH: TATA CARA SHOLAT, ZAKAT, HAJI, MEMANDIKAN MAYAT, PUASA, DLL NYA tidak di jelaskan secara rinci di AL QUR'AN, maka sudah tentu ibadah kita akan kurang lengkap apabila menggunakan Al Qur'an semata tanpa merefer ke HADITZ juga,,,PERCAYALAH.

Any way inna hudha,,hudhallah,,,NAMA SAJA TIDAK MAU DI JELASKAN SIAPA GERANGAN,,,

WASSALAM,
Sukardie S Embran
Email : sukardie.sapri@saipem.co.id

= = =

On 10/14/05, Deep <Deepspace9@inmail24.com> wrote:[245]
On Fri, 2005-10-14 at 01:53 -0700, xapta1 wrote:[246]

(X) 1. Bayangkan kalau diri anda adalah orang yg baru belakangan ini tertarik ingin mempelajari Islam, tapi anda masih betul2 awam ttg Islam, atau hampir2 tidak punya pengetahuan ttg Islam (yg anda tahu ya cuma hal2 yg membuat anda tertarik kepada Islam). Kita kesampingkan dulu realita bahwa kampanye negatif thd Islam dewasa ini begitu gencarnya, shg relatif sulit untuk mendpt informasi yg SHAHIH ttg Islam —

(D) Banyak orang yang seperti ini. Islamnya jauh lebih berkualitas.

(X) 2. Kemudian anda mempelajari Al Qur'an, dan HANYA Al Qur'an (silahkan ambil mushaf Al Qur'an masing2, lalu buka dan baca halamannya satu demi satu, kalau perlu silahkan terus diulang2 sampai anda hapal).

245 Ini adalah dua email bertumpuk. Seperti sudah kami katakan sebelumnya, bahwa orang inkar Sunnah di milis ini suka memakai cara menyelipkan jawaban atau tanggapannya langsung di tengah-tengah email. Di email ini juga demikian, dimana Pak Deep menyelipkan jawabannya di tengah-tengah email Pak Xapta. Itu pun dengan jawaban/ tanggapan yang secuil. Mereka memang sering berhemat kata dalam menanggapi email ketika terdesak.

246 Untuk Pak Xapta, kami beri tanda (X), dan untuk Pak Deep kami beri tanda (D).

kita bikin "ekstrim" deh.. :-) Silahkan anda belajar sambil mengisolasi diri.. di puncak gunung, atau dimana, silahkan anda pilih untuk membayangkan tempat isolasi favorit anda itu..

(D) Bolehlah

(X) 3. Jangan buka tafsir, karena tafsir apapun yg anda pakai pasti banyak mengutip HADITS bahkan kadang - wallahu a'lam - juga mengutip literatur lain selain hadits, yg derajat keSHAHIHannya tentu jauh di bawah hadits!

(D) Betul, biar tidak terkontaminasi

(X) 4. Oiya, mungkin anda bisa nggak bisa bahasa Arab. OK, anda bayangkan kalau anda menguasai bahasa Arab.

(D) Terjemahan juga boleh dong, cuma terjemah, bukan tafsir

(X) 5. OK, bayangkan anda sudah HAPAL Al Qur'an yg sudah bolak- balik anda baca itu, lalu coba jawab pertanyaan saya:

- Apa wahyu pertama Al Qur'an? [harusnya jawabannya adalah: bismillahirrahmanirrahim - ayat pertama Al Fatihah, atau kalau bukan itu, lalu apa? Ingat, Al Qur'an tak pernah menyebutkan "IQRA.. dst" sebagai wahyu pertama]

(D) Tahupun tidak ada gunanya. Paling untuk ikut kuis.[247]
Apa yang bisa anda amalkan setelah tahu ayat yang pertama turun?

(X) - Kapan wahyu pertama diturunkan? [harusnya jawabannya adalah: bulan Ramadhan, entah kapan..]

(D) Saya mencukupkan dengan info dari Allah. Al-Qur'an turun di bulan ramadhan. Selesai urusan.

(X) - Dalam Al Qur'an disebutkan bahwa ayat2 diturunkan secara bertahap. Setelah anda hapal Al Qur'an, bisakah anda mengurutkan ayat2 yg diturunkan tsb secara 'per paket'? (misalnya paket pertama: "al fatihah 1 s/d selesai", lalu paket kedua "AlBaqarah 1 s/d 10", dst) [MUNGKIN jawaban anda adalah: bisa tapi butuh waktu.. — OK. Berapa lama..?] [atau MUNGKIN jawaban anda adalah: untuk apa? kita hanya butuh solusi2 yg Rasul praktekkan, yg tercantum dlm ayat2 yg ada, untuk mengatasi masalah2 yg kita hadapi sekarang (& kelak) — Hm, ini sih jawaban ngeles. Useless]

(D) Al-Qur'an diturunkan untuk dijadikan pedoman. Bukan untuk dijadikan bahan tebakan mana kepala mana ekor.

(X) ** saya sebut MUNGKIN, karena saya relatif terbiasa meladeni "orang2 macam ini" dan cukup tahu banyak luar-dalamnya :-)

(D) Saya juga biasa menghadapi pertanyaan seperti ini. Dari dulu pertanyaannya juga ini-ini terus.

[247] Lihat jawaban Deep; *ngaco*.

(X) - Bisakah anda menulis semacam "biografi Rasul" secara urut berdasarkan Al Qur'an yg sudah anda hapal? [MUNGKIN jawaban anda adalah: untuk apa? kita hanya butuh solusi2 yg Rasul praktekkan, yg tercantum dlm ayat2 yg ada, untuk mengatasi masalah2 yg kita hadapi sekarang (& kelak) — Jadi, cinta Rasul (karena disuruh oleh Al Qur'an) tapi tidak ingin tahu sejarah hidup Rasul ya..?] [atau MUNGKIN jawaban anda adalah: memangnya biografi Rasul yg ada sekarang ini, termasuk urut2annya, sudah akurat alias SHAHIH? — kesimpulannya" anda tetap tidak (ingin) tahu sejarah hidup Rasul kan?]

(D) Islam adalah pengabdian kepada Allah, bukan biografi tentang seseorang.

(X) ** ingat catatan saya ttg MUNGKIN
- Sebetulnya masih banyak point saya, karena sebetulnya dgn mudah bisa kita simpulkan bahwa mempelajari dan mengamalkan Islam hanya dgn Al Qur'an saja itu jelas2 nggak mungkin. Malah bisa (dan memang akan jadi) sesat.

(D) Bagaimana mungkin bisa tersesat sedang al-Qur'an adalah petunjuk? Kalau mempelajari suatu petunjuk malah tersesat, petunjuknyalah yang tidak benar. Dan tidak mungkin al-Qur'an petunjuk yang menyesatkan.

(X) - Orang2 Kristen (dan Yahudi) - beserta kaki tangannya - tahu betul itu (bahwa praktek begitu itu memang akan membawa kepada kesesatan); karena mereka sudah mengalaminya sendiri, yg berujung kepada menafsirkan, bahkan MENERJE-MAHKAN, kitab2 suci mereka sesuai selera mereka.. TANPA PEDOMAN APA2 (selain akal yg mereka bangga2kan). Padahal PEDOMAN MEMPELAJARI AL QUR'AN ITU (yg utama) JUSTRU ADA PADA HADITS. Makanya, menggiring ummat Islam untuk berbuat hal yg sama, meraih kesesatan, adalah tujuan mereka yg sebenarnya.

(D) Pedoman mempelajari al-Qur'an adalah hadits?
"Dan sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu ayat-ayat yang jelas; dan tak ada yang ingkar kepadanya, melainkan orang-orang yang fasik." Al-Baqarah :99
Kalau ayat yang turun sudah jelas, buat apa dijelaskan lagi.

(X) - Gayanya adalah gaya "sengak" dgn memancing2 emosi, bahkan kadang nggak pakai adab (kecuali adab Iblis.. hehe..
Iblis punya adab juga ya..?); bila berdebat, baik lisan maupun tulisan, gayanya adalah gaya debat kusir, pelit kata, main potong argumen orang, cenderung kepada bikin olok2 (wow! Al Qur'an benar bukan ttg orang yg suka berolok2 itu?)

(D) Hanya orang yang besar kepala dan merasa pintar saja yang menganggap lawan pendapatnya sebagai kusir,yang di-identikkan orang yang bodoh-sehingga debatnya dianggap debat kusir.

(X) ** itulah mereka.. bisa kelihatan khan?
Kalau masih kurang yakin, mari kita tunggu aja... :-)

(D) Kita sama-sama menunggu

(X) - Jadi, setelah tahu siapa sebenarnya orang2 semacam itu, maka berhati2lah bila anda sedang berhadapan dgn mereka.

(D) Really?

(X) Wallahu a'lam & wassalam, Xapta

= = =

Tanggal: Fri, 14 Oct 2005 10:22:07 +0700
Dari: abdihamka_yulistian@goodyear.com

Kami masih menunggu jawaban mengenai pertanyaan dibawah ini...
Apakah Tangan/Otak/kepala dan fikiran serta anggota tubuh lain anda yang tersumbat Bung Deep dari kebenaran Al-Qur'an?

Saya sanksi akan keIslaman anda...jadi teringat kisah penginjil yang memurtadkan kaum muslim yang keimananya lemah dengan cara-cara licik...mereka mempelajari Alqur'an/Hadist tapi hanya untuk mencari- cari kelemahan islam.

Hmmm...bau busuknya sudah mulai tercium nihh... terbukti kaum munafikin itu ada...sayang anda tidak bersedia menyebutkan nama seperti yang Pak Abduh ZA minta... (apakah nama anda dibelakang memakai "...us" ?).semoga Hidayah Allah terlimpah kepada anda.

Oh ya... mohon jangan terlalu lama menjawab pertanyaan pertama kami!! Agar kalau telinga kami yang tersumbat cepat dapat terbuka....

Wassalam,
Abdi

= = =

On Wed, 19 Oct 2005 11:06:32 +0800,
Deep <Deepspace9@inmail24.com> wrote:

Memangnya ahlusunnah itu ada berapa sih?
Sama-sama pakai hadits dan sunnah.
Ada sunni melawan syi'ah.
Ada MD lawan NU.
Ada Salafi lawan HTI.
Anda lawan LDII

Kalau ada yang mau masuk Islam, kan jadi bingung ikut yang mana?
Pakai hadits dan sunnah, harus pakai versi siapa?
Hadits Syi'ah ditolak oleh sunni dan sebaliknya.
LDII punya hadits sendiri yang ditolak yang lain dan dikafirkan.

Hanya pada satu hal yang semua sepakat. Al-Qur'an.
Kenapa tidak pakai al-Qur'an saja dan membuang hadits, yang merupakan sumber perpecahan?

Satu Tuhan, satu kitab dan satu ummat.[248]

Salam
Deep

= = =

2. Pernikahan Aisyah dan Sahabat

—— Original Message ——
From : "Deep" <Deepspace9@inmail24.com>[249]

Salamun 'alaykum

Kawan-kawan yang pakai hadits bersikeras bahwa untuk meneladani Rasul sebagaimana yang diperintahkan Allah dalm al-Qur'an, tidak mungkin dilakukan kalau tidak berpedoman pada hadits.

Saya pernah temui dalam shahih bukhari bahwa Rasul menikahi salah satu istrinya waktu masih berusia 6 <enam> tahun. Dan baru mencampurinya di usia 9 tahun.

Nah, dalam rangka meneladani Rasul versi hadits, saya ada pertanyaan buat anda semua:

1. Sudahkah anda meneladani beliau dengan menikahi gadis usia 6 tahun?
2. Sudahkah anda semua menikahkan gadis 6 tahun anda?

Dua pertanyaan itu dulu, pertanyaan selanjutnya akan timbul dari jawaban anda.

Salam
Deep

= = =

on 10/13/2005 03:41:18 AM
<Muhammad.Ardiansyah@hm.com> wrote:

he he he,.. Mau menikahi gadis di usia 6 tahun dan menggaulinya di usia 9 tahun ?.. boleh aja,.. tapi ada gak yg seperti Aisyah ?....
Belum pernah ada wanita selain Aisyah ra yang memiliki kematangan dalam segala hal di usia dini . kalo mau mengeluarkan dalil jangan sepotong-sepotong ,.. kayak diskusi orang nasrani aja seh ,...asumsinya bisa lain tuh,..

coba deh bayangkan kedewasaan dan kematangan Aisyah dalam hadist ..
hati - hati deep,.. entar di bilangin pandir lho ,...
Udah deh,.. tobat daripada pemahaman Islamnya gak bener....sakti kagak , eh keblinger iya ....

248 Motto Pak Deep ini adalah motto yang sering dipakai inkar Sunnah. Lihat tampilan www.e-bacaan.com.
249 Email Pak Deep ini ada di bawah email yang kami *copy*. Kami belum mendapatkan data pengirimannya.

Eh ,.. mengenai Aisyah,.. tanya deh sama dokter ,..kalo orang tuh udah kena demam apalagi sebulan,.., udah pasti rambutnya Rontok... tetapi keistimewaan aisyah .. malah Rambutnya tumbuh lebat.. (gak jauh - jauh deh ,.. ane punya alm kakak yg dulu pernah kena demam,gak sampe sebulan rambutnya udah rontok ...pas udah sembuh ,.. tumbuhnya juga susah..)..

coba bayangkan juga , bagaimana caranya Aisyah ra mengendalikan dirinya,,... (ada ilmu tentang bagaimana mengendalikan diri dalam situasi dan kondisi tertentu , yaitu dengan mengendalikan nafas , dan menenangkan diri kita , biar gak demam panggung ditengah keramaian ... nah.... Indah kan Islam itu ,.. didalam hadist aja banyak mengandung Ilmu (itu yg saya tahu lho..) apalagi didalam Alqur'an ?...

jadi kalo saya pikir neh,.. baca hadist itu gak usah buru - buru ,.. jadi ente bisa tobat dan gak inkar Sunnah lagi ,...

Hadis riwayat Aisyah ra., ia berkata:
Rasulullah saw. menikahiku pada saat aku berusia enam tahun dan beliau menggauliku saat berusia sembilan tahun. Aisyah ra. melanjutkan: Ketika kami tiba di Madinah, aku terserang penyakit demam selama sebulan setelah itu rambutku tumbuh lebat sepanjang pundak. Kemudian Ummu Ruman datang menemuiku waktu aku sedang bermain ayunan bersama beberapa orang teman perempuanku. Ia berteriak memanggilku, lalu aku mendatanginya sedangkan aku tidak mengetahui apa yang diinginkan dariku.
Kemudian ia segera menarik tanganku dan dituntun sampai di muka pintu. Aku berkata: Huh.. huh.. hingga nafasku lega. Kemudian Ummu Ruman dan aku memasuki sebuah rumah yang di sana telah banyak wanita Ansar. Mereka mengucapkan selamat dan berkah dan atas nasib yang baik. Ummu Ruman menyerahkanku kepada mereka sehingga mereka lalu memandikanku dan meriasku, dan tidak ada yang membuatku terkejut kecuali ketika Rasulullah saw. datang dan mereka meyerahkanku kepada beliau

= = =

From : cahyo_prihartono@ici.com
Date : Thu, 13 Oct 2005 04:54:46 +0300

maaf ikut nimbrung.....
Dalam hadist yang satu ini , saya temasuk ingkar sunnah, sejalan dengan Sdr Deep...
Karena hadist yang mengatakan Aisyah dinikah umur 6 tahun adalah tidak valid, sebetulnya saya sudah menerjemahkan sebuah tulisan dari inggris ke indon, agar mudah dipahami dan sudah saya sebarkan di berbagai milist ttg pernikahan Aisyah di usia 6 tsb adalah invalid.

Bagi saya, hadist yang menentang Al Qur'an Science serta Ratio mesti dibuang.... tetepi memang ada hadist yang super rational, tapi super-rational ini tidaklah irrational, jadi yang irrational mestilah dibuang.... hadis-hadis irrational ini cukuplah ada kita jumpai dalam sunan, muwatta, bahkan yang keluaran

shahihain... dan tentu saja pada hadis yang sesuai Al Qur'an Science serta Ratio, mestilah diterima secara proportional... intinya, kita mesti melakukan kajian terlebih dahulu sebelum mengambil sebuah hadist sebagai dasar hujah... agar tidak memecahkan ukhuwah.... kata emang tukang sayur : teliti sebelum membeli... :-)

Tindakan ini bukan berarti kita melecehkan hasil kerja para imam yang bersusah payah mengumpulkan hadist, dapat kita bayangkan bagaimana susahnya imam al Bukhari harus bersusah payah pergi antar wilayah untuk mengkonfirmasi sebuah hadist, tapi justeru dengan penelitian ulang kita menempatkan posisi beliau sebagai manusia biasa yang tak luput dari salah dalam bekerja walaupun kesalahan itu tidak disengaja dan bahkan sudah diusahakan seteliti mungkin, dan jika kita memutlakkan kebenaran seluruh hasil kerja beliau saya kawatir..maaf agak kawatir kita tanpa sengaja telah memutlakkan beliau dan ujung-ujungnya memberhalakan beliau....

wassalam

= = =

From : xapta1 <xapta1@yahoo.com>
Date : Wed, 12 Oct 2005 18:47:29 -0700 (PDT)

Assalamualaikum wr wb
Rekan2 ysh,
Mohon maaf bagi yg tak berkenan, silahkan langsung delete saja email ini **

Alhamdulillah, akhirnya rekan Deepspace9 mengajukan pertanyaan semacam ini.
Barangkali Allah swt memang menghendaki agar identitas diri kita yg sebenarnya menjadi semakin jelas dalam forum ini..

Deepspace9,
Mohon maaf, bagi saya, pertanyaan anda ini sebetulnya sudah usang. Ia merupakan salah satu pertanyaan klasik yg paling sering dilontarkan oleh orang Kristen, setidaknya dgn tujuan 2 hal, yaitu: mendiskreditkan kredibilitas Rasulullah saw, atau meniupkan keraguan di kalangan ummat Islam akan hadits Rasul. Tapi baiklah, insyaAllah saya akan coba menanggapinya. Sebetulnya saya sempat tergoda untuk menjawab singkat ala Deepspace9 untuk kedua pertanyaannya dgn:

Karena menikah/meminang itu ada faktor pemilihan,serta berbagai kesiapan fisik dan mental, maka saya menjawab:
1. Belum. InsyaAllah saya akan meminang gadis berusia 6 tahun setelah kualitas keimanan saya setara dgn Rasulullah saw dan anak tsb setara dgn Aisyah ra (beserta keluarganya).
2. Belum. Nanti kalau saya punya anak gadis yg bisa saya didik sehingga ia bisa setara dgn Aisyah ra dan laki2 yg datang meminang setara dgn Rasulullah saw.
Tapi saya berubah pikiran. Untuk itu, izinkan saya menanggapinya dgn agak

panjang-lebar. Bagi rekan2 yg lain, saya persilahkan mengutip tulisan saya ini jika di kemudian hari rekan2 menghadapi pertanyaan sejenis :)

Rekan2 ysh,
Saya dibesarkan di lingkungan Kristen, jadi saya cukup terbiasa dgn 'interaksi' klasik Islam-Kristen. Pertama kali saya menanggapi pertanyaan ini secara agak serius adalah ketika saya SMA. Ada teman Kristen saya yg mengajukannya, dgn nada menghina Rasulullah tentunya. Waktu itu saya menjawabnya dgn menampar wajah si anak, lalu akhirnya kami berkelahi. Kami pun dilerai dan segera diinterogasi di ruangan kepala sekolah. Singkat cerita, saya dianggap memulai perkelahian karena saya lebih dulu menampar anak itu. Tapi waktu itu dgn tegas saya ngomong "Orang Kristen itu harusnya kalau ditampar pipi kirinya kan ngasih pipi kanannya!" Ya, waktu itu saya memang cuma asal ngomong saja, tanpa tahu dalil2nya..

Pada kesempatan berikutnya, ketika saya sudah di bangku kuliah, dalam sebuah debat kecil antara saya dgn seorang teman Kristen yg lain, lagi2 muncul pertanyaan yg sama. Tapi ketika itu saya sudah tahu dalil2nya, yg ada di dalam Lukas 6:29, dimana disebutkan bahwa ternyata Yesus MEMERINTAHKAN semua pengikutnya untuk memberikan pipi kanannya jika ada orang yg menampar pipi kirinya, atas dasar 'kasih'. "Kepada orang yg menampar pipimu sebelah,berilah juga kepadanya pipi yg sebelah lagi; dan orang yg mengambil jubahmu, jangan ditegahkan mengambil bajumu lagi".

Dan saya pun menjelaskan bahwa Islam TIDAKPERNAH MEMERINTAHKAN pengikutnya untuk menikahi gadis/bocah berusia 6 tahun, meskipun ada hadits shahih Bukhari (dan Muslim!) yg meriwayatkan Rasulullah saw meminang Aisyah ra ketika beliau berusia 50 tahunan dan Aisyah baru berusia 6 tahun. Tapi TAK ADA KEWAJIBAN meminang anak gadis yg baru berusia 6 tahun. Tidak seperti ajaran Kristen yg jelas2 MEMERINTAHKAN semua pengikutnya agar bersedia memberikan kedua pipinya untuk ditampar, tapi pada kenyataannya hampir2 tak ada yg mengikuti.

Ketika ditanya aspek moralnya, seorang laki2 berusia 50 tahunan meminang gadis ingusan yg baru berusia 6 tahun, saya jawab saja "tidak tahu", karena haditsnya memang cuma meriwayatkan secara narasi saja. Tapi saya teruskan bahwa seandainya pertanyaan itu memang mau mengusik "kredibilitas moral Rasulullah saw alias kredibilitas moral Islam", maka setelah urusan "tampar pipi" ini selesai, saya juga akan menanyakan banyak hal amoral/ mesum yg tercantum dalam bibel- dan tiap orang Kristen pasti paham akan hal itu, kalau dia sering membaca bibel. Dan alhamdulillah, dia menganggap topik ttg itu selesai :)

Sekarang, bagaimana kalau yg mengungkit itu bukan orang Kristen? Bahkan justru orang itu mengaku2 Islam?

Rekan2 ysh,
Bukhari & Muslim memang menshahihkan hadits itu, begitu kenyataan. Mungkinkah mereka keliru? Sebagai manusia biasa, tentu saja mungkin. Tapi jika

melihat kredibilitas keduanya, dibanding dgn mereka, apalah saya ini.. Wallahu a'lam, kemuliaan manusia di mata Allah itu memang hanya Dia yg tahu, tapi secara pribadi, setidaknya saya dan kita semua tokh bisa mengukur "kira2 sampai dimana sih kita ini"?

Tapi saya juga tegaskan bahwa saya sangat tidak berminat untuk mengultuskan Bukhari ataupun Muslim, sebagaimana saya juga tidak merendahkan derajat mereka. Yg jelas, saya masih percaya kepada kredibilitas dan kapasitas ilmu dari keduanya. Dan bila kita coba melihat itu semua, apakah kira2 keduanya tidak menyadari bahwa kelak hadits ini akan menjadi "kontroversial"? Saya yakin keduanya menyadari itu. Tapi tokh mereka tetap menshahihkannya..

Rekan2 ysh,
Ada kalangan yg berusaha membantah Bukhari & Muslim, bahwa pada saat itu Aisyah ra tidaklah berusia 6 tahun, karena merasa "malu" pada kenyataan bahwa Rasulullah saw benar2 meminang seorang anak gadis yg masih berusia 6 tahun. Tapi saya cenderung tidak sependapat, setidaknya sampai ada bukti ygbenar2 kongkrit, dan diajukan oleh ulama2 yg kelasnya tidak kalah dgn Bukhari atau pun Muslim..

Menjadi tidak muliakah Rasul jika beliau memang meminang Aisyah ketika usia Aisyah baru 6 tahun? Majnun-kah beliau? Mungkinya, menurut standar kita, menurut standar manusia di abad ke-21, yg didominasi oleh pola pikir barat.. menurut standar manusia masa kini, yg masih belum ada kata sepakat ttg etis tidaknya aborsi..

Pernah ada email yg menyebutkan "apa kau akan menerima seorang laki2 yg berusia 50 tahunan untuk menjadi suami dari anak gadismu yg baru berusia 6 tahun?"
Seandainya saya yg ditanya, maka saya akan balik bertanya: "Siapa laki2 itu? Kakek anda? Kalau ya, maka mohon maaf, saya akan menolaknya.. Tapi kalau laki2 itu Muhammad saw, saya rasa ceritanya akan lain". Majnunkah saya? Wallahu a'lam, karena saya, anda dan kita semua tokh tidak pernah bertemu langsung dgn Rasulullah saw..

Rekan2 ysh,
Sebagai muslim, kita wajib mengimani sesuatu yg jelas2 ada "nash"nya, meskipun itu tidak masuk akal. Makhluk ghaib, misalnya. Apakah akal kita bisa menerima adanya makhluk yg mempunyai sifat2 sebagaimana yg digambarkan Al Qur'an ttg malaikat? Sebetulnya kan tidak. Akal manusia takkan pernah bisa menjangkau hal2 ghaib; apa lagi Allah Yg Mahaghaib. Kita disuruh mengimani cerita bahwa Rasulullah saw diperjalankan dari masjidil haram ke masjidil aqsa dalam semalam. Sebagian orang sempat berbalik menjadi kafir lho,

rekan2.. Padahal Rasulullah saw saat itu masih hidup bersama mereka. Bahkan beliau saw dibilang "majnun"! Dan orang2 yg percaya dgn cerita itu pun dianggap majnun!

Sebaliknya, rekan2, untuk segala hal yg jelas2 tidak ada nash-nya, maka kita harus

menggunakan akal kita terlebih dahulu untuk mencernanya. Bukan begitu rekan2..?

Dan dalam hal ini, "nash" tsb tentu saja Al Qur'an dan hadits. Tapi memang percuma menerangkan hadits kepada orang yg tak mau beriman kepada hadits, sama percumanya dgn menerangkan Al Qur'an kepada orang yg tak mau beriman kepada Al Qur'an..

Mungkin tanggapan mereka yg tak percaya hadits atas uraian ttg makhluk ghaib serta isra'-nya Rasulullah di atas adalah "itukan Al Qur'an, bukan hadits.. Dan itu tentang makhluk ghaib dan isra', bukan tentang "meminang anak gadis bau kencur"..

Rekan2 ysh,
Sebetulnya apa sih isi Al Qur'an? Perintah dan larangan Allah swt serta kisah2 teladan dari ummat2 terdahulu? Ya. Apakah cuma itu? Tentu tidak. Lalu Alif-Lam-Mim itu apa..? Kaf-Ha-Ya-'Ain-Shad itu apa? Perintah? Perintah untuk apa? Atau larangan? Larangan untuk apa? Kisah teladan? Tentang apa? Apa memang tidak ada artinya? Apakah Allah swt sengaja membuat beberapa ayat di dalam Al Qur'an sebagai "ayat sia2" lantaran tak ada artinya..?

Rekan2, yg di Al Qur'an saja tak semuanya bisa kita cerna secara terang benderang..
Demikian pula hadits.. Tidak semuanya ada untuk diikuti sebagai amalan. Cukup diimani saja.

Nah, adanya hadits ttg Aisyah ra itu memang tidak untuk diteladani/diikuti, yaitu dgn "membolehkan seorang muslim laki2 meminang anak gadis yg belum balig". Kan memang ada beberapa hadits yg memang tidak untuk diteladani.. Dari sejumlah hadits, misalnya, kita bisa tahu bahwa dalam periode tertentu Rasulullah bisa beristri lebih dari 4 wanita. Apakah kita boleh mengikutinya..? Tidak. Itu khusus untuk Rasulullah saw. Mengapa? Wallahu a'lam. Tak perlulah kita mengada2 untuk menjelaskannya, karena memang tidak ada penjelasannya. Majnun-kah Rasulullah karenanya? Gila syahwat-kah Rasulullah karenanya?

Rekan2, logika sajalah. Sekarang ini, apa ada seorang pemimpin, katakanlah sekelas kepala negara, yg mampu memimpin negara dgn benar jika ia gila syahwat..?
Tak perlulah beristri banyak. Beristri satu saja, atau bahkan tidak beristri sekalipun, kalau ia gila syahwat, mana sempat ia mengurus negara & rakyatnya..? Apa lagi jika sang pemimpin itu harus melewati peperangan demi peperangan seperti yg dialami oleh Rasulullah saw..
Jadi, apa maksudnya Rasul beristri banyak? Wallahu a'lam.. Jawaban yg sama seperti jawaban dari pertanyaan "mengapa Rasul meminang Aisyah ketika usia Aisyah baru 6 tahun"..

Dan rekan2 ysh,
Semua itu sama sekali tidak bisa dipakai sebagai hujjah untuk "menjatuhkan" kredibilitas (hadits2, yg shahih) Bukhari & Muslim, ataupun kredibilitas hadits2 (shahih) pada umumnya.

Izinkan saya balik bertanya kepada mereka yg tak percaya hadits, bahwa hadits itu hanyalah karangan "oknum2" ulama belaka. Mereka sering mempertanyakan/mengungkit satu-dua hadits yg dianggap "irasional", tapi tak pernah sekalipun mereka mengakui keberadaan begitu banyak hadits yg bersifat "ramalan", sebagaimana Al Qur'an; dimana ada hadits2 yg meramalkan kejayaan (dan kemunduran) generasi penerus Islam, bahkan sampai ratusan tahun setelah Rasulullah wafat (disebutkan bahwa kebanyakan KITAB hadits disusun sekitar 200 tahun setelah Rasulullah saw wafat).

Bahkan ada hadits2 yg justru baru terungkap sisi ilmiahnya pada zaman modern ini, sebagaimana Al Qur'an.. Atau itu hanya dianggap sebagai "faktor kebetulan" semata, sebagaimana orang2 yg tak mau mengimani Al Qur'an dan menganggap bahwa kebenaran2 (ramalan) Al Qur'an yg baru terbukti di zaman2 berikutnya hanyalah "faktor kebetulan" semata....?

Wallahu a'lam & wassalam, Xapta

= = =

—— Original Message ——
From : Abduh Zulfidar <abduh_za@yahoo.com>
Sent : Thursday, October 13, 2005 12:43 PM

bismillah...
sebelumnya saya pastikan, bahwa teman2 yang minta unsubscribe sudah saya hapus dari daftar alamat email di atas. kalo masih ada yang nyangkut padahal tidak berkenan, mohon diberitahu.

soal pernikahan nabi dengan aisyah ini, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan:
1. abu bakar yang menawarkan kepada nabi untuk dinikahkan dengan anaknya, aisyah. (sebagaimana umar pernah menawarkan hafshah kepada abu bakar dan utsman)[250]
2. nabi menerima tawaran itu untuk mempererat hubungannya dengan abu bakar dan bani taim bin murrah.

3. ketika itu, baik sebelum ataupun sesudah nabi menikah dengan aisyah; tidak ada satu pun orang arab ataupun non-arab, baik kawan ataupun lawan, yang mempermasalahkan hal ini. sebab, ini adalah hal yang sudah dianggap biasa pada waktu itu.
4. tentu, ini semua tidak lepas dari kehendak Allah.

jadi, sebetulnya tidak ada yang perlu dipermasalahkan dalam hal ini. hanya orang2 orientalis, nasrani, yahudi, dan musuh2 islamlah yang suka mencari2 kelemahan islam (tapi mereka tidak mendapatkannya).

abduh z.a

= = =

250 Kami kemudian meralat pernyataan ini. Karena yang menawarkan adalah Khaulah binti Mazh'un.

From : ARISeTOCReATe [mailto:ykngun@gmail.com]
Sent : Thursday, October 13, 2005 4:05 PM

alhamdulillah....mbok yao penjelasan tuh kayak gini....
TerimaKasih

NQ

= = =

Tanggal : Fri, 14 Oct 2005 08:05:07 +0700
Dari : Deep <Deepspace9@inmail24.com>[251]

On Thu, 2005-10-13 at 00:46 -0700, Abduh Zulfidar wrote:
(A) Pak Deep...
1. sebelumnya perlu saya luruskan dan ralat, bahwa yang menawarkan aisyah kepada nabi itu khaulah binti mazh'un, lalu nabi mengiyakan, lalu khaulah pergi ke abu bakar menceritakan hal ini, dan abu bakar mengiyakan alias menerima. intinya, bukan nabi yang menghendaki dari diri pribadi nabi untuk menikahi aisyah yang masih kecil dari segi umur. kalo anda ragu bahwa tawaran itu pernah ada ya wajar, wong anda baca hadits cuma cari2 yang bisa dipake buat nyerang sunnah kok.

(D) Saya ragu bahwa tawaran ini pernah ada. Lebih ragu lagi kalau Rasul menerima tawaran tersebut. Dan kalau sunnah Rasul memang ada, saya percaya bukan demikian sunnah tersebut.

(A) kisah ini ada di hadits riwayat imam ahmad. lihat musnad ahmad, kitab baqi musnad al-anshar, bab baqi as-sanad as-sabiq, hadits nomor 28587.

(D) Banyaknya yang cerita bukan jaminan cerita jadi benar.

(A) 2. anda ini memang retoris saja dan apologis, cari2 alasan. soal cara lain ya itu terserah nabi. anda persis seperti orang yang menolak keputusan nabiketika membagi ghanimah perang hawazin. orang itu tidak setuju dengan pembagian dari nabi yang dianggapnya tidak adil. hal yang membuat nabi sangat marah. kalo nabi saja diragukan keadilannya, lalu mau percaya kepada siapa lagi? kalo keputusan nabi saja anda permasalahkan, anda mau percaya sama siapa lagi?

(D) Loh, yang saya ragukan hadits dan periwayatnya kok. Saya tidak sedang mempermasalahkan Nabi.

(A) 3. ANDA BACALAH BUKU2 SEJARAH!

(D) Hanya Allah yang mengetahui sejarah secara pasti.

(A) 4. jelas beda antara memberikan harta kepada anak yatim yang sudah baligh dengan anak perempuan yang mau menikah. ketika harta itu diberikan kepada

[251] Ini adalah email dari Pak Deep yang *ndompleng* di email kami, sebagaimana adat inkar Sunnah. Tapi di sini ada email Pak Deep yang hilang, yang lalu kami tanggapi dan ditanggapi lagi oleh beliau. Untuk kami, kami beri tanda (A), dan untuk Pak Deep (D).

anak yatim yang ternyata belum bisa mengurus harta, harta itu tidak akan terjaga dan cepat habis. berbeda dengan anak perempuan yang akanmenikah. setelah menikah, dia berada di bawah tanggung jawab suaminya. memangnya, bagaimana cara anda mau menguji perempuan yang mau menikah?

(D) Ya dilihat kesiapan jasmani dan rohaninya dong. Lah kalau buang ingus sendiri saja belum bisa kok disuruh ngurus suami.

(A) Ok, satu pertanyaan buat anda; anda percaya tidak dengan kredibilitas para sahabat nabi?

(D) Siapa yang anda maksud sahabat?[252]

abduh z.a

= = =

Deep wrote:
On Thu, 2005-10-13 at 19:13 -0700, Abduh Zulfidar wrote:

(A) sudah jelas2 saya tulis SAHABAT NABI, masih nanya juga siapa yang saya maksud sahabat? memangnya nabi hidup sendirian tanpa ada orang di sekitarnya? memangnya siapa yg bersama2 nabi menegakkan islam dan berjihad? memangnya anda punya persepsi apa tentang sahabat nabi? apa memang sebetulnya anda ini betul2 tidak tahu apa dan siapa itu sahabat nabi?

(D) Sayangnya, Allah tidak menyebut nama mereka satu persatu. Jadi saya juga tidak tahu siapa saja yang termasuk sahabat. Tentu saja mereka ada, namun saya tidak pasti dengan nama-nama yang ada.
Rasul saja tidak tahu tentang orang di sekeliling beliau. Apa lagi saya.

"Di antara orang-orang Arab Badwi yang di sekelilingmu itu, ada orang-orang munafik; dan (juga) di antara penduduk Madinah. Mereka keterlaluan dalam kemunafikannya. Kamu tidak mengetahui mereka, Kamilah yang mengetahui mereka. Nanti mereka akan Kami siksa dua kali kemudian mereka akan dikembalikan kepada azab yang besar." At-Taubah: 101
Jadi, mohon maaf, saya tidak bisa sebut suatu nama.

(A) tanya lagi: nama lengkap anda siapa dan domisili di mana?

(D) Tidak ada perlunya. Saya toh tidak ingin terkenal dan jadi dai seleb atau semacamnya.[253]

(A) abduh zulfidar akaha
cipinang muara raya 63 jaktim

= = =

. . . .

[252] Lihat jawaban Pak Deep. Orang inkar Sunnah memang tidak mengakui eksistensi sahabat Nabi.
[253] Pak Deep tidak pernah mau memberikan identitasnya.

3. Pembukuan Al-Qur'an dan Tafsir Inkar Sunnah

Urang Sunda Asli <eml_mls@yahoo.co.id> wrote:
Date : Fri, 14 Oct 2005 09:57:28 +0700 (ICT)

deep,
kalo menurut versi anda, Siapa dong yang membukukan al-qur'an ini ?
bukankah yang membukukan tersebut para sahabat nabi ?

kalo mau mempercayai al-qur'an, janganlah memakai al-qur'an yang disusun oleh para sahabat tersebut, carilah al-qur'an yang langsung turun dalam bentuk KITAB yang kumplit.

sekarang ini anda tidak FAIR karena memakai al-qur'an versi SAHABAT Nabi ?

kalo anda tidak tahu sahabat sama sekali, kenapa anda mempercayai al-qur'an tersebut ?

kalo kami boleh percaya kepada al-qur'an tersebut, karena kami juga percaya adanya para sahabat yang mendampingi beliau.

bagaimana islam bisa sampai ke segala penjuru dunia ? bila tidak ada bantuan dari sahabat nabi untuk mengantarkan surat perintah untuk menyembah ALLAH ?

EMail Saya yang Sebelumnya belum ada tanggapan tuh ?
bingung ya ga ada dalilnya ?

aditia

= = =

From : "AMFS 12902" <jkt_cimanggis.amfs@bankmandiri.co.id>
Date : Fri, 14 Oct 2005 11:24:03 +0700

maaf udah ga mau ikut2an...tapi gatel pengen comment, kayanya yang ditanyakan Urang Sunda Asli itu "syapa yang MEMBUKUKAN shg Al-Qur'an bisa seperti sekarang kalo bukan sahabat nabi" beda loh pak menulis, membaca dan membukukan..

===

From : S A S [mailto:debusemesta@yahoo.com]
Sent : Fri 10/14/2005 10:36 AM

Menghadapi pertanyaan semacam ini maka saya perlu berdoa terlebih dahulu. "Ya Allah... sabarkanlah hati kami menghadapi orang-orang idiot"[254]

Sdr,

. . . .

[254] Doa Pak Abdul Malik ini sama saja dengan melecehkan lawan bicara.

Al-Qur'an adalah kitab yang langsung ditulis oleh Nabi Muhammad. Sebelum Al-Qur'an itu Nabi Muhammad belum pernah menulis ataupun membaca kitab lain.

"Dan tidak pernah sebelum ini kamu (Muhammad) membaca suatu Kitab, atau menulisnya dengan tangan kanan kamu, jika demikian tentulah ragu-ragu orang-orang yang mengingkarimu." [Q.S. 29:48]

Susunan Al-Qur'an yang dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Naas sebagaimana kita dapati sekarang ini disusun langsung oleh Nabi Muhammad dengan petunjuk Allah. Al-Qur'an bukan disusun oleh para sahabat Nabi sebagaimana yang umum tertulis di dalam literatur.

"Sesungguhnya atas (urusan) Kamilah mengumpulkan dan membacakannya" [Q.S. 75:17]

Proses keberlanjutan Al-Qur'an kemudian adalah melalui proses tulis ulang (salin) yang dilakukan oleh para juru tulis dan akhirnya sampailah kepada kita hari ini melalui proses percetakan modern.

"Sekali-kali tidak! Ia adalah Peringatan, maka siapa yang menghendaki akan mengingatnya. Pada naskah-naskah yang dimuliakan. Dinaikkan dan dibersihkan oleh tangan-tangan para jurutulis". [Q.S. 80:11-15]

Tahu mengapa di depan ayat-ayat Al-Qur'an tidak ada tulisan "si anu mendengarkan dari si badu bahwa polan melihat Nabi bla..bla.."??
Itu karena tulisan yang ditulis ketika penulisnya masih hidup TIDAK perlu periwayatan!

Ngerti mas...?

= = =

Date : Mon, 17 Oct 2005 19:02:21 -0700 (PDT)
From : "debu" <debusemesta@yahoo.com>

Mon, 17 Oct 2005 01:31:16 -0700 (PDT)
Abduh Zulfidar <abduh_za@yahoo.com> wrote:[255]

(AZ) Pak Abdul Malik Yth, tampaknya anda ini sudah keluar dari aturan main yang anda buat sendiri. baca kembali aturan yang anda tulis di milis anda (Pengajian_Kantor), "Hindari tulisan/ komentar yang menghina secara pribadi. Bila ingin berdebat, bantahlah isi tulisannya saja."

tapi coba lihat email anda ini, "Ya Allah... sabarkanlah hati kami menghadapi orang-orang idiot."

(AM) Saya hanya minta pertolongan kepada Allah, dan tidak menuduh siapapun idiot. Bukan salah saya kalau anda merasa.

[255] Ini email dari kami. Pak Abdul Malik menjawabnya langsung nyelip-nyelip di tengah email kami. Sebagaimana biasa.

(AZ) mudah sekali anda mengatakan idiot kepada lawan debat anda. anda ini tampaknya susah mengendalikan emosi dan etika dalam berdebat. kalo anda tidak setuju pada pendapat orang lain, bantah saja pendapatnya. jangan anda kata2in orangnya. anda tahu kan arti idiot?

baik ini catatan untuk anda :
1. anda mengatakan al-qur'an ditulis oleh nabi Muhammad?

sungguh, penafsiran yang anda lakukan terhadap ayat "Dan tidak pernah sebelum ini kamu (Muhammad) membaca suatu Kitab, atau menulisnya dengan tangan kanan kamu, jika demikian tentulah ragu-ragu orang-orang yang mengingkarimu." [Al-Ankabut:48] = > adalah PENAFSIRAN YANG SANGAT DIPAKSAKAN. sebab, orang arab yang setiap hari berbahasa arab pun tidak akan menafsirkan seperti yang anda tafsirkan. coba sebutkan dari mana anda bisa menafsirkan seperti itu?

(AM) Saya tidak menfsirkan apapun
justru ayat tersebut jelas2 mengatakan bahwa nabi belum pernah membaca dan tidak pernah menulis, karena beliau memang tidak bisa membaca dan menulis.

Apa pendapat anda tentang ini:
"Katakanlah: 'Marilah, aku (Muhammad) bacakan apa yang Tuhanmu haramkan atasmu ....'" [Q.S. 6:151]

"Demikianlah Kami mengutus kamu kepada suatu umat yang sungguh telah berlalu beberapa umat sebelumnya, untuk membacakan kepada mereka apa yang telah Kami wahyukan...." [Q.S. 13:30]

"Dan Al-Qur'an yang Kami bagi-bagi, supaya kamu (Muhammad) membacakannya kepada manusia berangsur-angsur, dan Kami menurunkannya dengan sebuah penurunan." [Q.S. 17:106]

"Dan supaya aku membacakan Al-Qur'an, maka barang siapa mendapat petunjuk maka sesungguhnya petunjuk itu untuk dirinya sendiri...." [Q.S. 27:92]

"Dan orang-orang kafir dihalau berbondong-bondong ke Jahanam, sehingga apabila mereka sampai pintu-pintunya dibuka, dan penjaga-penjaganya berkata kepada mereka:
'Tidakkah rasul-rasul datang kepada kamu dari kalangan kamu sendiri yang membacakan kepadamu ayat-ayat Tuhanmu, dan memberi peringatan tentang pertemuan hari ini?" [Q.S. 39:71]

(AZ) justru ayat tersebut jelas2 mengatakan bahwa nabi belum pernah membaca dan tidak pernah menulis, karena beliau memang tidak bisa membaca dan menulis. kata "min kitab" itu berbeda artinya dengan "min al-kitab." dalam bahasa arab, kata nakirah "kitab" itu tidak menunjukkan satu kitab tertentu. melainkan semua kitab, termasuk kitab al-qur'an. karena ketika ayat tersebut turun, al-qur'an juga masih turun.

berbeda jika Allah menyebut "min al-kitab." maka, ini bisa bermakna bahwa nabi hanya tidak menulis satu kitab tertentu, tapi menulis kitab yang lain. sebab,

"al-kitab" dalam bentuk makrifat (ada al-nya) adalah satu kata yang sudah diketahui maknanya. artinya, kitab yang dimaksud sudah jelas diketahui.

(AM) Terimakasih atas kursus bahasa Arab gratisnya. Untuk apa hal yang jelas diulur-ulur sedemikian panjang, supaya jadi tidak jelas? Kata "min kitab" artinya kitab (apapun). Berarti sebelum penurunan Al-Qur'an, Nabi belum pernah membaca/ menulis kitab apapun. Ok, apanya yang anda bantah??

Ketika pertama kali anda menulis buku saya bisa bilang: "Pak abduh, belum pernah sebelum ini anda menulis buku". Dengan kata lain "baru ini lho buku yang anda tulis" Understand?

(AZ) orang arab yang non-muslim pun (asal tahu gramatika bahasa arab) tidak akan menafsirkan secara gegabah seperti yang anda lakukan. bahkan tokoh inkar sunnah semacam DR. ahmad subhi manshur, dalam kitabnya "al-qur`an wa kafa mashdaran lit-tasyri'" (hanya al-qur'an sumber syariat) sama sekali tidak mengutak-atik keberadaan ayat ini. padahal kitabnya benar2 sangat inkar sunnah dan dengan argumentasi yang mengagumkan! (saya punya bukunya).

(AM) Argumentasinya yang mengagumkan ternyata tidak 'ngefek' pada anda khan? "Persamaan (menyeru kepada) orang-orang yang tidak beriman adalah seperti berteriak kepada apa yang tidak mendengar kecuali satu panggilan dan seruan; (mereka) pekak, bisu, buta - mereka tidak memahami." [Q.S.2:171]

(AZ) begitu pula dengan beberapa tokoh inkar sunnah lain, semacam DR. abu rayyah (dalam bukunya adhwa' 'ala as-sunnah), DR. taufiq shidqi (dalam dua artikelnya di majalah al-manar) & DR. rasyad khalifah; saya tidak melihat mereka mengungkit2 tafsir ayat ini. tapi saya maklum, mereka adalah orang arab (yang inkar sunnah) yang tahu kaidah bahasa arab. jadi, mereka tidak mungkin menafsirkan sesuatu yang sudah jelas maknanya.

2. anda mengatakan al-qur'an dengan susunan yang ada sekarang ini disusun sendiri oleh nabi Muhammad?

MANA MUNGKIN? oke, kita pake logika ajalah. soalnya dalil yang anda sampaikan sama sekali berbeda dengan maksud yang sebenarnya sebagaimana yang terdapat di kitab2 tafsir. anda pake ayat sebagai dalil tapi dengan penafsiran anda sendiri.

iqra' yang merupakan ayat yang pertama kali turun saja berada di surat ke-96! sedangkan surat al-baqarah yang merupakan surat kedua, adalah surat madaniyah yang turun di madinah. sedangkan surat al-an'am yang merupakan surat ke-6 adalah makkiyah. sementara surat an-nashr (idza jaa'a nashrullah) yang madaniyah berada di tengah2 surat2 makkiyah. bagaimana cara nabi nyusunnya? memangnya waktu itu mengumpulkan tulisan berserakan dan tidak urut menjadi rapi & urut itu mudah? lain halnya jika waktu itu ada copy paste, delete, enter, dan save, kayak di komputer. itu mungkin. lha wong ini aja peralatan tulis menulisnya susah. masa' iya alat tulis menulis seperti pelepah korma, kayu, papan, kulit, dan sebagainya yang bisa dipake menulis di atasnya, plus pena tinta

yang juga tidak mudah; kok bisa2nya dibilang nabi menyusun al-qur'an secara urut?

siapa pun orangnya pada waktu itu sekalipun dia jago membaca dan menulis, tetap saja dia tidak akan bisa menyusun al-qur'an yang masih selalu turun ketika nabi hidup dan tidak turun secara berurutan.

(AM) Kalau memang Allah ingin menukar-nukar posisi ayat-ayat-Nya kenapa? Anda mau protes?

"Dan apabila Kami menukar satu ayat pada tempat ayat yang lain, dan Allah sangat mengetahui apa yang Dia turunkan, mereka berkata: "Kamu hanyalah mengada-ada!" Tidak, tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui". [Q.S. 16:101]

(AZ) 3. anda mengatakan bahwa kata "ummiy" bukan berarti buta huruf. menurut anda, "Penamaan `kaum yang ummiy' sesungguhnya adalah lawan (kebalikan) dari penamaan 'kaum yang diberi kitab'."

sebetulnya tafsiran "ummiy" versi anda ini tidak baru. karena para orientalis sebelum anda sudah menafsirkan demikian. seperti yang terdapat dalam "da`iratul ma'arif." tapi, asal tau aja, banyak juga orientalis kristen -dengan keilmuannya- yang mengakui bahwa nabi adalah buta huruf tidak bisa membaca dan tidak bisa menulis.

(AM) Saya memang tidak sedang ingin menyampaikan "yang baru", tapi "yang benar". Numpang tanya, anda salah satu dari mereka ya...?

(AZ) kalo anda tidak mau tahu apa kata ulama tafsir tentang makna "ummiy". ini saya kutipkan dari kamus saja :
- dalam kamus "ELIAS MODERN DICTIONARY" arabic -english, disebutkan bahwa "ummiy" artinya; "unlearned" dan "uneducated." sedangkan "ummiyyah" diartikan; "ignorance" dan illiteracy." asal tau aja, elias anton penyusun kamus ini adalah non-muslim.

- dalam kamus "AL-MUNJID FI AL-LUGHAH WA AL-A'LAM" yang disusun oleh sejumlah pakar bahasa, sastra, dan sejarah beragama kristen, dan diterbitkan pertama kali (1960) oleh percetakan katolik beirut - lebanon, disebutkan bahwa "ummiy" artinya; man la ya'rif al-kitabah wa la al-qiro'ah (orang yang tidak mengenal tulisan dan juga tidak mengenal bacaan). sedangkan "ummiyyah" artinya; jahlu al-kitabah wa al-qiro'ah (tidak bisa menulis dan membaca)

- dalam kamus "LISAN AL-`ARAB" (karya ibnu manzhur) disebutkan, bahwa "ummiy" artinya; penisbatan kepada bentuk pertama kali dilahirkan oleh ibunya (ummihi), yakni orang yang tidak bisa menulis. sebab, ketika dilahirkan, orang tidak bisa menulis.

- dalam "AZ-ZAHIR" (al-azhari al-harawi) disebutkan; orang yang tidak bisa menulis dan tidak bisa membaca adalah ummiy.

di atas baru saya kutipkan dari sumber2 yang bersifat kamus, itu pun di antaranya penulisnya adalah orang non-muslim. apalagi kalau saya ambilkan referensi dari

kitab2 tafsir atau kamus2 karya ulama, tentu semuanya dijamin tidak ada yang sama penafsirannya dengan tafsiran anda. kalo anda tidak percaya, silahkan buktikan. ambil saja satu kitab tafsir sesuka anda; lalu beri tahu saya apa arti kata "ummiy" di kitab tersebut.

(AM) Saya tarik pemahaman dari konteks ayat-ayat Al-Qur'an. Hal itu lebih baik daripada satu lemari kitab yang anda sodorkan.

Sederhana saja, bagaimana anda mempertahankan pengertian anda tentang "ummy" dihadapan ayat-ayat yang saya kutip di awal jawaban saya ini. (untuk membacakan..., aku membacakan..., agar kamu membacakan..., yang membacakan...)

(AZ) 4. anda memakai ayat "Sesungguhnya atas (urusan) Kamilah mengumpulkan dan membacakannya" [al-qiyamah: 17]

& "Sekali-kali tidak! Ia adalah Peringatan, maka siapa yang menghendaki akan mengingatnya. Pada naskah-naskah yang dimuliakan. Dinaikkan dan dibersihkan oleh tangan-tangan para jurutulis". [abasa: 11-15] = > sebagai dalil.

padahal, dua ayat tersebut berbeda maksudnya dengan yang anda maksudkan. ayat pertama, berkaitan dengan kebiasaan nabi yang sering mengulang2 ayat yang diturunkan sebelum ayat tersebut selesai dibacakan. maka, Allah mengatakan, "janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) al-qur'an karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya. sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu." (al-qiyamah: 16-18)

(AM) Kata "(di dadamu)" itu bukan ucapan Allah, dapat diabaikan. Mengumpulkan Al-Qur'an berarti menjadikannya sebuah mushaf. Sederhana sekali bagi orang yang memang beriman.

Sampai disini jawaban saya. Dibawah sudah menanti kata-kata = = = message truncated = = = Karenanya kalau
berargumen jangan terlalu boros dan mutar-mutar...

Salam.[256]
-debu-

(AZ) jadi, ayat yang anda sebutkan itu sama sekali tidak menunjukkan bahwa nabi yang menulis dan menyusun al-qur'an. melainkan Allah menyuruh nabi agar tidak mengikuti bacaan ayat2 yang diturunkan. Allah menjamin bahwa nabi pasti bisa menghafal dan membacanya dengan baik, meskipun nabi tidak mengikuti bacaan ayat2nya. sebab, itu adalah tanggungan Allah.

[256] Jawaban Pak Abdul Malik tidak tuntas. Pertanyaan kami masih ada yang belum dijawab.

adapun ayat berikutnya, sebetulnya yang dimaksud dengan "juru tulis" atau para penulis itu adalah malaikat. bukan juru tulis seperti yang anda maksud.
tolong, cobalah kalau tidak bisa menerjemahkan al-qur'an sendiri, pakai saja terjemahan dari depag. daripada kacau balau terjemahan dan tafsirnya.

sekian.
abduh z.a

= = =

Mon, 17 Oct 2005 02:40:06 -0700 (PDT)
"agung sulistyo" f4lcon16@yahoo.com

Tak Tahu malu,
Sudah di buka habis-habisan kedoknya, masih juga bisa bicara dan membela diri.

Sekiranya tidak dikasih duit yang banyak ama sponsor, kira-kira inkarus-Sunnah ini mau nggak yah !

Ibarat pekerjaan Maling, disuruh sadar malah bilang Ini pencaharianku, aku hidup, makan, minum, senang senang dari hasil itu. Kalau mau melepas yah eman-eman mas !!

Sudah terlanjur jadi bubur mas, padahal kalau bubur itu dikeringkan terus di kukus lagi bisa tuh jadi nasi. Siapa bilang kalau sudah jadi bubur tidak bisa jadi nasi.

Kasihan deh Loe
Sudah babak belur dihajar, eeeee........ masih juga mengaku kalau barang curiannya itu milik asli darinya.

Nauzubillah min zalik

= = =

4. Shalat Ala Inkar Sunnah

From : "hisjam" <hisjam@akr.co.id>
Date : Mon, 10/13/05 04:46 PM

Pertanyaan yang sama dengan Pak Abdi buat pak Deep, yang saya ajukan ke moderator pengajian_kantor yang membuat saya dihapus dari milis :-)

Pak deep bagi anda "... Kalau ditetapkan Allah, itulah ketetapan Allah. Jangan kita menanyakan hal-hal yang memang tidak diatur-Nya." benar bukan ?
Karena ini yang ditulis juga oleh moderator pengajian_kantor.
Jadi semua harus ada dasarnya. Agar kita tidak menentang sesuatu hal yang memang tidak diatur oleh Allah

Pertanyaan saya :
1. Gerakan shalat dari awal hingga akhir tersebut, ada tidak ayat-2 dalam Al-Qur'an yang menerangkannya sebagai dasar pijakan hukumnya ?

2. Begitu juga urutan dari sujud, ruku' dan gerakan lainnya dalam shalat. Ada tidak ayat-2 dalam Al-qur'an yang menjelaskannya sebagai dasar pijakan hukumnya?
3. Masing-masing gerakan. Mana yang dahulu harus dilakukan ? sujud dulu ? atau ruku' dulu atau gerakan yang lainnya dulu? Dan dasarnya dari ayat Al-Qur'an apa ?

Seperti yang tulisan anda untuk Pak/Ibu Hani Ummi :
...Katakanlah: "Al Quran itu adalah petunjuk dan penawar bagi orang-orang mukmin. Dan orang-orang yang tidak beriman pada telinga mereka ada sumbatan, sedang Al Quran itu suatu kegelapan bagi mereka. Mereka itu adalah (seperti) yang dipanggil dari tempat yang jauh". (Fushshilat :44)

Jadi supaya bisa jadi petunjuk dan penawar atas keingin tahuan saya. Mohon penjelasan yang detail agar telinga saya tidak "tersumbat". Itupun kalo anda memang ada dalilnya....... :-)

Terima kasih

= = =

Date : Fri, 14 Oct 2005 17:20:00 +0700
From : "Dul Paijo" <dulpaijo@gmail.com>

pak Deep...
ada pertanyaan yang ini insya Allah gampang dijawab.. tp dul pengen tau sholat nya pak deep yang begitu mendalami al quran
1. pak deep sholat pakai duduk diantara dua sujud tidak?
2. kalo sholat, pak deep ber diri ato duduk?

itu aja pak..... yg paijo tanyaain
mohon maaf
banyak tanya neh

note :
email yang ke lima kalo gak salah dan email ini belum pernah dijawab sementara email setelah email ini sudah pada dijawab.....

= = =

— hisjam <hisjam@akr.co.id> wrote:[257]

Pak Deep
Setiap ada pernyataan dan pertanyaan tentang hadits dan sunnah. Anda langung cepat menjawab. Tapi pertanyaan saya tentang dalil yang anda gunakan untuk shalat tidak ada jawaban sama sekali. Begitu juga debusemesta atau abdul malik (yang yang sebut bukan nama lain anda)

[257] Kami kehilangan jejak; kapan waktu pengirimannya. Email Pak Hisyam ini ada di bawah (di dalam) email Pak Abdul Malik.

Apakah ini cara anda yang disebut : " dakwah yang 100% non profit" (lihat email anda atas counter email dari Pak Ardiansyah) ?
Bahwa jika ada pertanyaan yang tidak terjawab akan anda diamkan ?
Wajar saja jika para pembaca terutama saya akan berpikiran bahwa anda mempunyai misi-2 tertentu atas DAKWAH 100% NON PROFIT anda

Ini baru satu pertanyaan yang saya lontarkan, dibalik masih ada beberapa pertanyaan saya untuk anda dan kaum sefaham anda

Wassalam (untuk sodara se-iman)

= = =

——Original Message——
From : debu [mailto:debusemesta@yahoo.com]
Sent : Wednesday, October 19, 2005 2:15 PM

Saudara-saudara... ada sebuah pelajaran berharga yang dapat kita petik dari fenomena bung hisjam ini.

Saudara-saudara yang kebetulan ikut milis pengajian_kantor tentu mafhum bahwa hisjam sudah lebih dari satu kali menanyakan dalil shalat menurut Al-Qur'an, dan dengan setia sayapun sudah menjawab lebih dari satu kali di milist. Bahkan dengan contoh prakteknya.

Pelajarannya adalah... betapa penjelasan yang berulang kali tidak bermanfaat bagi orang yang hatinya ditutup oleh Allah. Terbuktilah firman Allah:
"Persamaan orang-orang yang tidak beriman adalah seperti persamaan orang yang berteriak kepada apa yang tidak mendengar, kecuali satu panggilan dan seruan; tuli, bisu, buta - mereka tidak memahami". [2:171]

Semoga kita dijauhkan dari hal sedemikian. Kepada Allah kita mohonkan agar dibukakan hati dan pikiran untuk menerima hidayah kebenaran :)

= = =

Tanggal : Wed, 19 Oct 2005 14:44:17 +0700
Dari : <Muhammad.Ardiansyah@hm.com>

wahhhhh,..
itu sih namanya Maling teriak maling ..
saya pikir Bung hisjam benar kok ,bukan hanya bung hisjam , tetapi banyak tuh rekan mimbar bebas yg nanyain kayak gitu ,..
he he.. ngejawab yg mudah dulu yah , yang sulit di tinggalin aja (kaya ujian anak TK ,..)
Hayoo .. di jawab dengan tertib.. kalo anda ber ilmu ...
Bertobat lah deep debu abdul melik .
= = =

Tanggal : Mon, 17 Oct 2005 11:50:02 +0700
Dari : <Muhammad.Ardiansyah@hm.com>
coba terangkan bagaimana anda Sholat ?...dan dimana anda bermarkas ?...

bagaimana cara kami bisa menimba Ilmu dari kalian ?...

Bismillah,....
Al Imran ayat 32
Katakanlah: "Taatilah Allah dan Rasul-Nya; jika kamu berpaling, maka sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang kafir".

An Nisaa' ayat 59
"Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Qur'an) dan Rasul (sunahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya."

Maha benar Allah dengan segala firmanNya
= = =

Tanggal : Wed, 19 Oct 2005 15:21:12 +0700
Dari : ".::: L U k M 4 N :::." <lukman_dc@dosniroha.com>

Maaf ya pak debu .. yg ada di millis ini saudara anda hanya Pak Deep doank jadi ngga perlu nyebut saudara berulangkali.

kita semua disini mengetahui bahwa pertanyaan tentang cara anda dan saudara anda beribadah itu seperti apa ...belum pernah anda jawab. malah Bpk. Dulpaijo telah menanyakan berulangkali..dan bukan satu dua orang saja yang bertanya, saya termasuk orang yang ingin tahu tapi anda malah mengalihkan perhatian ibarat ujian anda hanya menjawab pertanyaan yang gampang-gampang aja.

Kalau memang keyakinan anda yg paling benar coba tunjukin cara anda shalat .. (anggap saja saya belum menyimak jawaban anda terhadap saudara hisjam atau misal anda pernah menjawabnya tapi hanya thd saudara hisjam sehingga saya belum tahu) sampai detik ini pun saya belum mendapatkan dan masih akan menunggu jawaban dari bapak. Kalau anda memang ahlul Qur'an tidak seharusnya anda berbohong, pelit ilmu menutupi kebenaran menuruti hawa nafsu, ngga terima kalau anda salah.

OK.. untuk yg kesekian kali please..jawab pertanyaan saya : Bagaimana cara anda Shalat lengkap dengan do'a-do'a kalau perlu dalil yg menjadi hujjah. Apapun jawaban anda saya tdk akan menghujat atau mencelanya. seharusnya anda ngga usah malu atau takut karena anda merasa paling benar.

saya cukupkan sampai disini yg pasti kita memang berbeda.
Lakum dinukum waliyadin   wallahualam.

Lukman
= = =

Tanggal : Wed, 19 Oct 2005 22:31:01 -0700 (PDT)[258]
Dari : xapta1 <xapta1@yahoo.com>
Subyek : Re: [Pengajian_Kantor] Shalat ala Al-Qur'an

On Friday, September 23, 2005 10:30 AM,
"debusemesta" <debusemesta@yahoo.com> wrote:

(AM) SHALAT ala AL-QUR'AN

Dalam upaya menyerukan apa yang diturunkan Allah (Al-Qur'an) pertanyaan tantangan yang paling sering dilontarkan adalah "Bagaimana caranya shalat kalau hanya berbekal Al-Qur'an? Mana ada tata cara shalat di dalam Al-Qur'an!"

Untuk menjawab pertanyaan yang menantang tersebut berikut penulis paparkan apa yang ditetapkan Allah tentang shalat. Apabila terdapat perbenturan dengan apa yang selama ini diyakini, marilah kita berhakim kepada apa yang telah diturunkan Allah saja (Al-Qur'an) dan berpaling dari selain itu.

NAMA DAN WAKTU
Hanya ada tiga nama shalat di dalam Al Qur'an, yaitu shalat Fajar [Q.S. 24:58], shalat Isya' [Q.S. 24:58], dan shalat Wusta atau shalat pertengahan [Q.S. 2:238]. Tiga nama shalat ini sekaligus menunjukkan adanya tiga waktu shalat dalam sehari semalam.

(X) "Hai orang-orang yang beriman, hendaklah budak-budak yang kamu miliki, dan orang-orang yang belum balig di antara kamu, meminta izin kepada kamu tiga kali yaitu: sebelum shalat fajar, ketika kamu menanggalkan pakaianmu di tengah hari dan sesudah sembahyang Isya'. Tiga 'aurat bagi kamu. Tidak ada dosa atasmu dan tidak atas mereka selain dari itu. Mereka melayani kamu, sebahagian kamu kepada sebahagian. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat bagi kamu. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana" (An Nur: 58)

"Peliharalah semua shalat, dan shalat wustha. Berdirilah untuk Allah dengan khusyu" (Al Baqarah: 238)

An Nur: 58 hanya menyebutkan beberapa waktu shalat, bukan menyebutkan/memerintahkan bahwa shalat itu hanya 2x sehari (subuh & isya'). Lagi pula, konteks ayat ini bukan sedang membicarakan shalatnya. Barulah oleh hadits lebih dijelaskan lagi bahwa shalat fajar itu subuh dan shalat isya' ya isya'.

[258] Kali ini agak lain. Pak Xapta gantian yang mengirim email tapi nyelip di tengah-tengah tulisannya Pak Debu Abdul Malik. *Yah*, sekali-kali boleh jugalah *ngikutin* cara mereka... Tapi selanjutnya, Pak Xapta dan beberapa teman yang lain juga sering berdiskusi dengan cara demikian, bahkan sampai beberapa email menumpuk, sehingga sulit untuk dikutip di sini.

Al Baqarah: 238 juga menyebutkan semua shalat. Debu yakin yg dimaksud dgn "semua shalat" itu cuma subuh & isya'. Saya yakin "semua shalat itu" yg 5 waktu. We 'll see which one is correct.

Tapi ayat2 tsb memang biasa dipakai oleh orang Kristen waktu mencoba membingungkan muslim awam ttg dalil2 shalat. Tapi kalau kita mau menggali lebih dalam lagi, Al Qur'an akan menjelaskan lebih lanjut.
Waktu-waktunya dijelaskan lagi dengan sebuah ayat lain berbunyi: "Dan lakukanlah shalat pada dua tepi siang, dan pada awal malam." [Q.S. 11:114]

(AM) Shalat pada waktu tepi siang pertama (pagi) ialah shalat fajar, shalat pada waktu tepi siang ke dua (petang) adalah shalat wusta, dan shalat yang dilakukan pada awal malam ialah shalat isya'. Perkataan "wusta" (pertengahan) adalah waktu pertengahan antara siang dan malam, atau terang dan gelap. Waktu yang pendek ini umumnya kita kenal sebagai waktu maghrib. Wusta dimulai sejak terbenam matahari sampai kegelapan malam.

"Lakukanlah shalat dari terbenam matahari sampai kegelapan malam." [Q.S. 17:78]

(X) Itu tafsir Qur'an ala siapa? Ala logika Debu?
"Dan dirikanlah shalat itu pada kedua tepi siang dan pada bahagian permulaan daripada malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan perbuatan-perbuatan yang buruk. Itulah peringatan bagi orang-orang yang ingat" (Huud: 114)

"Dirikanlah shalat itu pada kedua tepi siang".. Kedua tepi siang itu adalah batas waktu dari suatu kisaran (range), yg mungkin lebih kita kenal sebagai "mulai" dan "selesai". "Belajarlah pada kedua tepi siang". Artinya bukan belajar 10 menit di awal siang & 10 menit di akhir siang. Tapi itu menunjukkan adanya aktivitas belajar mulai dari awal siang sampai akhir siang. Tidak (baca: belum) disebutkan berapa kali belajarnya. Nah, untuk shalat pada periode ini, barulah oleh hadits dijelaskan bahwa periode shalat pada kedua tepi siang itu adalah subuh & maghrib. Sementara yg sepanjang siang adalah zuhur & ashar. Lalu untuk "bahagian permulaan malam" adalah shalat isya'.

Mengenai shalat wustha adalah shalat maghrib, mungkin saja. Pandangan ulama banyak yg berbeda kok. Misalnya Imam Malik yakin kalau shalat wustha itu shalat subuh. Tapi kebanyakan merujuk kepada hadits Tirmidzi dari

Aisyah ra bahwa Rasulullah ketika menerangkan surat Al Baqarah: 238 menyebutkan bahwa shalat wustha adalah shalat ashar - wallahu a'lam.

"Dirikanlah shalat dari sesudah matahari tergelincir sampai gelap malam dan fajar. Sesungguhnya shalat fajar itu disaksikan (oleh para malaikat)" (Al Isra': 78)

Lagi2 yg dimaksud disini adalah batas waktu dari suatu kisaran (range); sesudah matahari tergelincir sampai gelap malam. Yg dimaksud dgn "matahari tergelincir" itu bukan "matahari terbenam" (disinilah salah satu letak fatalnya terjemahan versi Debu; makanya, jangan suka nerjemahin Al Qur'an semaunya sendiri). Dan ini pun belum menjelaskan ada berapa macam shalatnya. Barulah oleh hadits dijelaskan bahwa shalat dalam periode tsb adalah shalat zuhur (tepat ketika matahari mulai tergelincir dari tengah hari), lalu ashar, maghrib dan isya'. Sementara shalat fajar sendiri dijelaskan sebagai shalat subuh.

(AM) Walaupun nama-nama lain yang umum digunakan untuk shalat seperti shubuh, dzuhur, ashar, dan maghrib tercantum di dalam Al-Qur'an, nama-nama tersebut tidak berhubungan dengan shalat maupun dengan waktu shalat.

Kata "shubuh" terdapat di surat 11:81, 74:34, 81:18 dan 100:3 yang kesemuanya tidak ada kaitan dengan shalat. Harap dibedakan antara shubuh dan fajar, shubuh adalah waktu pada akhir malam sedangkan fajar adalah waktu di awal pagi. Waktu fajar dimulai sekitar satu sampai satu setengah jam setelah waktu shubuh.

(X) Waktu fajar adalah tepat ketika matahari mulai terlihat di ufuk. Waktu subuh adalah ketika langit mulai beralih dari gelap malam menjadi mulai terang, karena matahari mulai "mengintip" di balik ufuk (tapi belum terlihat), sampai dgn mulai terlihatnya matahari. Kata "fajar" di Al Qur'an menjelaskan akhir dari periode subuh.

(AM) Kata "dzuhur" tercantum pada surat 24:58 dan berarti waktu pada tengah hari. Dalam ayat ini disebutkan bahwa dzuhur yang biasa dipakai untuk istirahat siang adalah termasuk waktu aurat dimana anak-anak dan budak harus meminta izin untuk masuk kamar orang tua/ tuannya.

(X) Betul. Ayat tsb bukan sedang menjelaskan shalatnya, melainkan menjelaskan 3 waktu dimana aurat sering kurang terjaga, yaitu ketika sebelum shalat subuh/fajar (masih tidur), sesudah shalat isya' (mulai tidur) dan

selepas tengah hari (zuhur), ketika mereka yg bekerja seharian beristirahat karena kelelahan, sampai2 ada yg tidur siang. Orang tidur tentu nggak terjaga auratnya. Dan pada wkt tsb budak2 dan anak2 yg belum balig harus meminta izin dulu kalau mau ketemu. Sementara zuhur sebagai shalat dijelaskan oleh hadits.

(AM) Kata "ashar" berarti "masa" atau "waktu" sebagaimana yang terdapat pada surah 103:1 dan tidak ada hubungannya dengan shalat.

(X) Betul. Dalam bahasa Arab kata ashar juga sering diartikan sebagai "masa2 menjelang akhir"; misalnya akhir dari usia (untuk orang2 yg mulai lanjut), akhir dari tahun (disana ditandai dgn musim gugur, dgn simbol daun2 yg berguguran), dan tentu saja akhir dari waktu siang (dimana normalnya menjadi akhir dari hiruk pikuknya kehidupan). Allah swt pun dalam surat Al Ashr pun menggunakan kata ini supaya kita lebih "mengingat" akan waktu berakhirnya usia kita, atau berakhirnya zaman ini - wallahu a'lam. Ashar sebagai shalat juga baru diterangkan oleh hadits.

(AM) Kata "maghrib" tidak saja bukan nama shalat, bahkan ia bukan nama waktu. "Maghrib" berarti arah "barat" seperti yang tercantum di dalam surat 2:115 "Kepunyaan Allah Timur dan Barat".

(X) Betul. Barat merujuk kepada arah terbenamnya matahari (disini barulah dipakai istilah "terbenam", bukan "tergelincir"). Inilah yg dimaksud dgn surat Huud: 114 dgn shalat yg waktunya ditentukan pada salah satu dari "kedua tepi siang", yaitu tepat ketika matahari mulai tak terlihat lagi di ufuk (barat). Oleh hadits diperkuat lagi menjadi shalat maghrib.

(AM) WAKTU TERTENTU
Shalat haruslah dilakukan pada waktu-waktu yang telah ditentukan oleh Allah.
"Sesungguhnya shalat itu adalah suatu kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman." [Q.S. 4:103]

Tidak terdapat satu ayat pun di dalam Al-Qur'an yang membolehkan menjamak shalat. Dalam keadaan apapun shalat harus tetap dilakukan. "Jika kamu dalam ketakutan, maka (shalatlah) sambil berjalan kaki, atau berkendaraan.". [Q.S. 2:239]

RAKAAT
Bilangan rakaat shalat sama sekali tidak ditentukan di dalam Al-Qur'an, dengan ini terbuka pilihan kepada umat untuk Memanjangkan ataupun memendekkan shalat sesuai dengan keadaan dan keikhlasan mereka.

(X) Bilangan rakaat SHALAT WAJIB ditentukan oleh hadits. Sementara kalau mau shalat banyak2, Islam sangat menganjurkan untuk melakukan shalat tahajud, qiyamul lail/menegakkan malam (ini pun ada lho ya di Al Qur'an). Alhamdulillah, shalat wajib ditentukan bilangan rakaatnya tidak memberatkan. Wallahu a'lam ada ulama yg bilang "jumlah rakaat shalat wajib sudah ditetapkan seragam, sehingga peluang seiap hamba untuk memperoleh pahala wajibnya jadi sama, tinggal tergantung kekhusyu'an/keikhlashannya saja", tidak membuka lebar2 jarak antara mereka yg gemar shalat wajib sehingga pahala wajibnya bertumpuk, dgn mereka yg "kurang gemar" shalat wajib sehingga pahala wajibnya cuma sedikit.

Sementara kalau mau pahala sunnah, silahkan perbanyak shalat malam.. Lalu pertimbangan mengatur kepastian ibadah ritual seperti shalat ini juga secara logika jelas memsempit peluang masuknya "bid'ah", alias ibadah yg diada2kan, sebagaimana yg telah berhasil merusak agama Kristen dan Yahudi, dgn ritual2 yg dibuat2 semau2 pendahulu mereka sendiri (bahkan di zaman sekarang2 ini pun kaum mereka masih ada yg gemar mengada2kan ibadah2 ritual semaunya sendiri..)

(AM) WUDHU'
Adapun mengenai wudhu' (perkataan "wudhu'" tidak disebut di dalam Al-Qur'an), hanya melibatkan empat anggota tubuh yaitu muka, tangan hingga siku, kepala, dan kaki hingga mata kaki.

"Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berdiri untuk shalat, basuhlah mukamu, dan tanganmu sampai siku, dan sapulah kepalamu, dan kaki-kaki kamu sampai kedua mata kaki. Jika kamu dalam junub maka bersucilah kamu, tetapi jika kamu sakit, atau dalam perjalanan, atau jika salah seorang antara kamu kembali dari kakus, atau kamu menyentuh perempuan, dan kamu tidak mendapatkan air, maka bertayamumlah dengan debu tanah yang baik, dan sapulah muka kamu, dan tangan kamu dengannya. Allah tidak menghendaki kesulitan bagi kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya atasmu, supaya kamu bersyukur." [Q.S. 5:6]

(X) Betul. Wudhu tidak disebutkan dalam Al Qur'an, sebagaimana "shalat subuh, zhuhur, ashar, maghrib dan isya". Tapi tokh anda berwudhu juga kan? :-)

Dan betul, Al Qur'an menyebut anggota2 tubuh tsb, lagi2 sebagai kisaran/batasan (range), juga belum ditentukan urut2annya. Yg jelas, bagian2 tubuh yg dibasuh dgn cara berwudhu yg diajarkan Rasulullah

dalam hadits semuanya masuk ke dalam "range" yg
ada dalam A Qur'an. Muka, jelas; tangan, jelas;
kepala, mulut, hidung, rambut dan telinga semua
bagian dari kepala; dan kaki.. jelas. Sama seperti
hukum potong tangan yg disebutkan Al Qur'an

"Laki-laki yang mencuri dan perempuan yang mencuri,
potonglah tangan keduanya (sebagai) pembalasan bagi
apa yang mereka kerjakan dan sebagai siksaan dari
Allah. Dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana"
(Al Maidah: 38);
Al Qur'an tidak menjelaskan lebih jauh, barulah oleh
hadits dijelaskan bahwa yg dipotong itu adalah tangan
kanannya dulu (sebatas pergelangan tangan) - bukan
langsung dihabisi kanan-kiri sampai sebatas ketiak..
Juga batasan "mencurinya", yaitu seperempat dinar
pada masa itu.

(AM) WANITA HAID
Al-Qur'an tidak pernah melarang wanita yang sedang haid untuk masuk ke dalam mesjid maupun untuk melakukan shalat. Ketentuan Al-Qur'an tentang wanita haid hanyalah berkaitan dengan larangan melakukan hubungan suami isteri [Q.S. 2:222] dan waktu tunggu ketika akan bercerai untuk memastikan bahwa si wanita tidak sedang hamil [Q.S. 2:228, 65:4]

(AM) KIBLAT
Kiblat menurut Al-Qur'an adalah Masjidil Haram, yang di tengahnya terletak Ka'bah.

"Sungguh Kami melihat kamu membalik-balikkan wajah kamu ke langit, sungguh Kami akan memalingkan kamu ke kiblat yang kamu berpuas hati. Maka palingkanlah muka kamu ke arah Masjidil Haram, dan di mana saja kamu berada, palingkanlah muka kamu ke arahnya. Orang-orang yang diberi al-Kitab mengetahui bahwa itu adalah yang benar dari Tuhan mereka. Dan Allah tidak lengah dari apa yang mereka kerjakan." [Q.S. 2:144]

(AM) PAKAIAN
Pakaian untuk shalat adalah yang indah karena ketika itu umat berhadapan serta berkomunikasi dengan Penciptanya. Malahan, Allah telah menyuruh mengenakan perhiasan setiap ke masjid (tempat sujud). "Wahai anak Adam, kenakanlah perhiasanmu di setiap masjid" [Q.S. 7:31]

(AM) BAHASA
Bahasa bukanlah hal penting dalam menyembah Allah. Dia tidak pernah memerintahkan agar bahasa Arab dijadikan sebagai bahasa pengantar

dalam shalat untuk semua kaum. Sebaliknya, Dia melarang melakukan shalat jika apa yang diucapkan di dalamnya tidak dipahami.
"Wahai orang-orang yang beriman, janganlah mendekati shalat apabila kamu sedang mabuk, sampai kamu mengerti apa yang kamu ucapkan, dan jangan pula dalam keadaan junub." [Q.S. 4:43]

(X) Ini terjemahan model pelintiran lagi.
"Sampai kamu mengerti apa yg kamu ucapkan" itu bukan berarti "shalatlah dgn bahasa semaumu kan"? Belajarlah bahasa Arab, bahasa Al Qur'an. Bertahap saja walaupun sedikit2.

Dalam Al Qur'an memang tak pernah ada ketentuan secara eksplisit bahwa shalat harus berbahasa Arab. Yg jelas Al Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab supaya Rasulullah (dan kita) memahaminya. Secara implisit ada "himbauan" untuk memahami bahasa Arab:
"Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al Qur'an dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya" (Yusuf: 2)
Yg ada itu di hadits, yg "menyeragamkan" ritual ibadah shalat, termasuk bacaan2nya, yg mengajarkan shalat itu harus berbahasa Arab. Di bagian bawah, Debu sendiri menyebut doa2 dalam Al Qur'an yg tentunya berbahasa Arab. Ada banyak hikmah dari penyeragaman ibada ritual shalat, termasuk urusan bahasa Arab ini; di antaranya untuk menghindari nasib yg dialami oleh agama Kristen & Yahudi (terutama Kristen), dimana ibadah ritualnya bisa pakai bahasa apapun semau2nya. Sementara untuk doa2 yg lain di luar shalat, terutama yg bersifat "curhat", jelas nggak perlu bahasa Arab.

(AM) SUARA
Nada suara dalam shalat tidaklah terlalu tinggi dan tidak pula terlalu rendah tetapi di pertengahan, dan ini berlaku untuk semua shalat.
"Dan janganlah kamu melantangkan suara dalam shalat kamu, dan jangan juga mendiamkannya, tetapi carilah pertengahan di antara yang demikian itu." (Q.S. 17:110)

(AM) SERUAN
Shalat diawali dengan menyeru nama-Nya, seperti Allah, atau Ar-Rahman atau nama-nama-Nya yang indah yang diajarkan di dalam Al-Qur'an.
"Serulah Allah, atau serulah Ar-Rahman, mana saja yang kamu

seru, bagi-Nya nama-nama yang paling baik". [Q.S. 17:110]
Ayat berikutnya menetapkan apa yang harus diucapkan sesudah seruan itu.

"Dan katakanlah: `Segala puji bagi Allah yang tidak mempunyai anak, dan tidak ada sekutu dalam kerajaan-Nya, dan tidak ada baginya pelindung dari kehinaan." [Q.S. 17:111]

(X) Maksudnya azan? Tahu darimana kalau ayat ini membahas masalah seruan/azan? bukan seruan ketika khutbah atau apa..? Jangan asal terjemahin lah. Sebaiknya pelajari dulu asbabun nuzulnya.
Ayat ini bukan sedang membahas ttg seruan azan..
Atau maksudnya semacam takbiratul ihram? Hm, ayat ni juga bukan sedang membahas seruan semacam takbiratul ihram..

(AM) BACAAN
Bacaan di dalam Shalat dapat diambil diantara doa-doa yang banyak jumlahnya di dalam Al-Qur'an. Silahkan memilih berdasarkan keperluan dan keinginan masing-masing karena shalat adalah media komunikasi yang amat pribadi antara hamba dan Tuhannya.

Sebagai catatan, adalah sepatutnya kita menghilangkan kata "qul" atau "katakanlah" pada ayat-ayat yang diawali dengan kata "qul" atau "katakanlah" seperti yang terdapat di dalam surat Al-Ikhlas, Al-Falaq maupun An-Nas.[259] Ini dilakukan karena pada saat shalat seorang hamba sedang berkomunikasi dengan Tuhannya sehingga tidak pantas memerintah-Nya dengan ucapan "Katakanlah!".

(X) Wah, rupanya anda mengerti bahasa Arab juga?
Masih mau memakainya pula.. :-)
Lalu ttg surat2 "qul", kenapa cuma dihilangkan qul-nya? Kenapa nggak ditambahin aja pakai kata2 - misalnya "Ya Robbi"...? :-)
Itu saja komentar saya untuk bagian ini. Terlalu ngaco sih....

(AM) GERAKAN
Berdiri, rukuk dan sujud disebut berulang kali di dalam Al-Qur'an dan ini adalah gerakan ritual menyembah Allah.

". Janganlah kamu mempersekutukan sesuatu dengan Aku, dan bersihkanlah Rumah-Ku untuk orang-orang yang mengelilinginya (haji),

[259] Kata "Qul" dalam Al-Qur`an adalah bagian dari Al-Qur`an. Menghilangkan satu kata saja dari Al-Qur`an, sama saja dengan mengingkari Al-Qur`an secara keseluruhan. Bagaimana mungkin, orang yang mengaku mengatakan Al-Qur`an sudah sempurna, justru 'berani' menghilangkan kata-kata yang terdapat Al-Qur`an? Bukankah kata "qul" ini juga adalah bagian dari firman Allah?

dan orang-orang yang berdiri, dan orang-orang yang ruku', orang-orang yang sujud (shalat)" [Q.S. 22:26]

"Tuhan kami,sesungguhnya aku telah menempatkan keturunanku di sebuah lembah gersang dekat Rumah Engkau yang dihormati, ya Tuhan kami, agar mereka mendirikan shalat, maka jadikanlah hati manusia cenderung kepada mereka..." [Q.S. 14:37]

Kedua ayat di atas menjelaskan kaitan antara perbuatan berdiri, ruku' dan sujud dengan shalat.
Tentang bagaimana cara berdiri, ruku' dan sujud seseorang terpulang pada dirinya sendiri. Begitu juga dengan bacaan pada tiap-tiap sikap, terpulang kepada tiap individu untuk memilih ayat-ayat yang maknanya dirasa pas dalam shalatnya.

(X) Tata cara shalat terpulang kepada diri masing2 orang yg shalat? Ini yg saya pernah tulis sebagai "kok mirip shalatnya Kristen Coptic & Syriac?" Masyaallah, ini sih benar2 logika Kristen & Yahudi yg sudah jelas2 ritualnya hancur akibat ulah mereka sendiri.

(AM) AKHIR SHALAT
Sebagaimana seruan-seruan lain kepada-Nya, shalat diakhiri dengan memuji Allah. Pujian kepada-Nya berbunyi "Alhamdulil lahi rabbil alamin" atau "Segala puji bagi Allah, Pemelihara semesta alam".
"Dan akhir seruan mereka: `Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam.'" [Q.S. 10:10]

(X) Terjemahan ngarang lagi?
"Do'a mereka di dalamnya ialah: "Subhanakallahumma", dan salam penghormatan mereka ialah: "Salam". Dan penutup do'a mereka ialah: "Alhamdulilaahi Rabbil 'aalamin" (segala puji bagi Allah Tuhan sekalian alam)" (Yunus: 10)
Ini mah sedang menggambarkan doa, salam dan bacaan akhir doa dari orang2 takwa yg SUDAH dimasukan ke dalam syurga (sudah ada di syurga).. Baca dong ayat sebelumnya dan pelajari asbabun nuzulnya.

(AM) LARANGAN
Selain ucapan yang tidak dimengerti, kita dilarang menyeru nama apapun selain nama Allah. Ketentuan ini mencakup pula larangan menyeru nama nabi-nabi semisal Nabi Muhammad.

"Bahwasanya masjid-masjid adalah kepunyaan Allah, maka janganlah menyeru kepada selain Allah" [Q.S. 72:18]

(X) Wah, ngarang lagi..
"Dan sesungguhnya mesjid-mesjid itu adalah kepunyaan Allah. Maka janganlah kamu menyembah siapapun di dalamnya selain Allah" (Al Jin: 19)

Ini mah bukan larangan menyebut nama2 selain Allah dalam shalat. Ayat ini turun ketika orang2 musyrik mengusulkan kompromi kepada Rasulullah supaya ummat Islam bersedia untuk bergabung bersama mereka untuk beribadah ritual secara bergiliran, hari ini semua shalat ala Islam, besok "shalat" ala orang musyrik. Allah swt melarang mesjidnya

untuk dipakai aktivitas2 begituan (menyembah selain Allah swt). Seperti di bagian awal bahwa semua ayat2 "kontoversial" yg disampaikan Debu adalah "ayat2 klasik" yg selama ini saya tahu biasa dipakai oleh orang Kristen & Yahudi (terutama Kristen) yg punya niat jelek, yaitu bikin

kacau Islam, sebagaimana mereka telah membikin kacau agama mereka sendiri. Yg perlu2, sudah saya jawab, juga dgn jawaban2 klasik - alhamdulillah. Silahkan dibagi kepada saudara2 seakidah yg lain bila berkenan.

Wallahu a'lam, Xapta

= = =

5. Sunnah dan Hadits Versi Inkar Sunnah

Tanggal : Fri, 07 Oct 2005 15:17:32 +0700
Dari : Deep <DeepSpace9@inmail24.com>[260]
Kepada : hisjam <hisjam@akr.co.id>, "Pengajian_Kantor@yahoogroups.com"
Subyek : [Pengajian_Kantor] Tentang hadits [deep-hisyam]

On Fri, 2005-10-07 at 14:52 +0700, hisjam wrote:
(H) Hadits itu disusun oleh orang, begitu juga Al-Qur'an Mushaf yang ada saat ini adalah hasil penyusunan pada masa khalifah Utsman.

(D) Itu menurut hadits. Kalau menurut Allah dalam al-Qur'an, di jaman Nabi sudah berwujud kitab. Anda tahu bukan apa yang dimaksud kitab? Jadi tinggalkan pemahaman bahwa Nabi meninggalkan al-Qur'an dalam keadaan masih berserakan.

(H) Jadi sama2 disusun manusia kan? Permasalahannya adalah bagaimana itu didapat? oleh siapa? Informasinya semua harus jelas. Jika bisa menyakini

260 Ini adalah email diskusi antara Pak Hisyam (Ahlu Sunnah) dan Pak Deep (inkar Sunnah). Dalam email ini, Pak Deep menyelipkan jawabannya di tengah-tengah emailnya Pak Hisyam.

kesucian ayat-2 Al-qur'an selain karena kedasyatan ayatnya juga karena disusun oleh orang-2 yang terpercaya.

(D) Jelas disusun sendiri oleh Nabi.
Setidaknya langsung dibawah pengawasan beliau.

(H) Begitu juga dengan Hadits. Hadits itu ada yang berupa perbuatan dan ada yang berupa perkataan. Untuk mengetahui hadits tersebut shahih atau tidak. Bertentangan tidak dengan ayat-2 Al-qur'an. Ini dasar utama

(D) Bahkan sudah berentangan dengan al-Qur'an saja, masih di anggap shahih.

(H) Kita harus mengetahui sanad (urutan perawi hadits tersebut) dengan jelas. Sampai atau tidak kepada Rasulullah. Artinya apakah perawi ini hidup dijaman Nabi atau tidak. Dan apakah memungkinkan dia untuk mengetahui secara jelas semua prilaku dan perkataan Nabi secara panca indera sendiri.

(D) Bukhari cuma mendapat dari orang yang sejaman dengan dia.
Modalnya cuma percaya, tanpa bisa membuktikan kebenarannya.

(H) Apakah perawinya adalah orang yang dapat dipercaya atau tidak. Karakter perawi harus jelas

(D) Bukhari misalnya bahkan tidak bisa minta konfirmasi langsung pada tiap perawi. Modalnya percaya pada cerita sumber yang dia miliki.

(H) Jadi benar2 bukan sembarang orang yang dapat dijadikan rujukan sebagai seorang perawi. Salah satu contohnya adalah Zaid bin Tsabir, Annas.[261] Masih banyak lagi

(D) Sayangnya, nama-nama perawi adanya juga cuma di hadits.
Dan hadits itu dari mereka-mereka juga.
Akan sama seperti: kalau anda mau tahu tentang saya, bacalah buku-buku karangan saya.
Kalau itu anda ikuti, anda hanya akan dapat info yang subyektif.

(H) Dan untuk mengetahui itu hanya satu caranya : BELAJAR dan terus BELAJAR
Terima kasih kalau bapak masih ada pertanyaan, saya menganggap ini adalah media pembelajaran bagi saya dan jika bermanfaat bagi yang lainnya adalah kebahagiaan bagi saya

(D) Dan cara satu-satunya yang bisa dipercaya adalah...konfirmasi dengan al-Qur'an.
"Dan Kami telah turunkan kepadamu Al Quran dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, yaitu kitab-kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian terhadap kitab-kitab yang lain....
itu" (QS.Al-Maidah 5:48)

[261] Mungkin maksud Pak Hisyam; Zaid bin Tsabit dan Anas bin Malik. Bukan Zaid bin Tsabir dan Annas.

Tapi saya tidak mau repot dan kerja dua kali.
Kalau al-Qur'an sudah terperinci dan menjelaskan segala sesuatu...buat apa hadits?

Salam
Deep

= = =

On Mon, 2005-10-10 at 22:42 -0700,
Abduh Zulfidar <abduh_za@yahoo.com> wrote:

Pak Hisjam[262] (ahlu sunnah) dan Pak Deep (inkar sunnah)...
saya sudah agak lama mengamati diskusi anda berdua di milis Pengajian_Kantor, tapi sayang diskusinya pendek2 dan sepotong2.
tolong diskusinya dipanjangin dikit lagi, baik pertanyaan ataupun jawabannya. dan tolong kita2 ini dikirimin juga (di-CC) email dari anda berdua.
siapa tahu di antara kita ada yang yang ingin ikut nimbrung.

abduh z.a

= = =

On Wed, 12 Oct 2005 09:14:26 +0700,
Deep <Deepspace9@inmail24.com> wrote:

Salamun 'alaykum
Saya rasanya selalu cc ke Pengajian_Kantor.
Tapi tayangannya selalu lebih lambat.

Salam
Deep

PS. Saya bukan inkar-sunnah, kalau yang dimaksud sunnah di sini adalah sunnatullah.

= = =

From : Deep <Deepspace9@inmail24.com>[263]
Date : Wed, 12 Oct 2005 13:16:51 +0700

On Wed, 2005-10-12 at 02:35 +0000,
Abduh Zulfidar Akaha wrote:

. . . .

262 Bisa dibilang, Pak Hisyam ini adalah 'penemu' Pak Deep, tokoh inkar Sunnah lain di dunia maya selain Pak Abdul Malik dan Lost Boy. Sebelum Pak Hisyam diskusi dengan Pak Deep, belum ada diskusi ramai yang melibatkan banyak anggota milis. Waktu itu kami memperhatikan diskusi mereka berdua di milis Pengajian_Kantor, lalu kami bawa (CC-kan) ke Pengajian-Kantor dan alamat email pribadi teman-teman. Kemudian, terjadilah perdebatan antara Pak Deep yang inkar Sunnah (bersama Pak Abdul Malik) versus teman-teman anggota milis yang Ahlu Sunnah.

263 Lagi-lagi Pak Deep menulis email di tengah-tengah email kami.

(AZ) kalo yang saya maksud dengan sunnah adalah sunnah rasul, berarti anda benar inkar sunnah dong?

(D) Menurut saya, sunnah rasul itu tidak ada.
Anda cari dalam al-Qur'an tidak ada yang namanya sunnah rasul. Yang ada hanya sunnah Allah.

(AZ) memangnya, kalo sunnatullah menurut anda itu apa?

(D) Hukum Allah, dan itu ada dalam al-Qur'an, juga yang berlaku sebagai nature law.

(AZ) hari ini anda puasa kan?[264] apa ada dalil dalam al-qur'an yang menyuruh anda puasa di bulan ramadhan? perhatikan baik2 ayatnya, yang ada hanyalah kata "asy-syahra." kata syahru ramadhan disebut Allah dalam ayat tersebut sebagai bulan diturunkannya al-qur'an. kalo anda menerjemahkan "asy-syahra" di situ sebagai bulan ramadhan, seharusnya anda percaya kepada sunnah/hadits nabi.

abduh z.a

(D) Apakah asy-syahra bukan bagian dari ayat tersebut? Sehingga tidak boleh dikaitkan dengan kalimat yang lain dalam surat yang sama?

Harus mempercayai hadits? Hadits yang anda percayai itu baru ada 200 tahun setelah al-Qur'an. Apakah menurut anda orang tidak puasa sebelum ada hadits?

Kalau menuruti logika anda, maka perintah puasa di bulan ramadhan itu syariat dari bukhari.
= = =

From : Deep <Deepspace9@inmail24.com>[265]
Date : Wed, 12 Oct 2005 15:31:58 +0700

On Wed, 2005-10-12 at 00:42 -0700,
Abduh Zulfidar <abduh_za@yahoo.com> wrote:

(AZ) oya, sunnah rasul tidak ada dalam al-qur'an? anda sudah benar2 mencarinya ya? lalu, bagaimana dengan ayat ini: SUNNATA MAN QOD ARSALNAA QOBLAKA MIR-RUSULINAA?
Sunnah orang yang telah Kami utus sebelum kamu dari rasul-rasul Kami? (Al-Israa': 77)
itu ayat bukan cuma menjelaskan sunnah rasul saja. tapi SUNNAH PARA RASUL!

[264] Kebetulan diskusi ini berlangsung di bulan Ramadhan. Lihat tanggalnya.
[265] Jawaban email Pak Deep nyelip di tengah-tengah email kami.

(D) Itu bukan sunnah para Rasul, tapi sunnah Allah yang berlaku pada semua rasul sebelum Nabi Muhammad. Mau bukti bahwa itu bukan sunnah rasul? Baca kalimat terakhir dari ayat di atas.
"Tidak ada perubahan pada sunnah Kami".

(AZ) kalo anda konsisten, mestinya anda tidak perlu mengait2kan kata "asy-syahra" dengan ramadhan. sebab, itu dibutuhkan bantuan kaidah bahasa. dan yang mempraktikkan pertama kali puasa ramadhan ini adalah nabi dan para sahabat. lagi pula, apa al-qur'an menyuruh anda berpuasa satu bulan penuh selama ramadhan?

(D) Kenapa tidak perlu? Apakah isinya cuma satu kata? Orang kalau mau paham ya mesti membaca semuanya. Mana ada cuma membaca satu kata trus ambil kesimpulan?

(AZ) hadits nabi kok anda bilang baru ada setelah 200 tahun. wong ketika nabi masih hidup saja hadits beliau sudah ditulis kok. memangnya hadits baru ada setelah imam al-bukhari? anda ini benar2 tidak tahu sejarah penulisan hadits ya?

(D) Anda pakai hadits bukan? Hadits siapa yang anda gunakan? Tentunya bukhari dan muslim menempati urutan pertama dalam daftar anda. Sedang dia lahir sekitar 200 tahun setelah Nabi wafat. Bagaimana?

(AZ) para sahabat itu sudah banyak yang menulis hadits nabi. mereka lalu mengajarkannya kepada para tabi'in, dan para tabi'in juga menulis hadits2 ini. selain itu, para sahabat yang berinteraksi langsung dengan nabi juga menceritakan perbuatan2 nabi yang mereka saksikan. murid2 mereka menulis semua ini. begitu terus sampai masa pembukuan hadits.

(D) Menurut hadits muslim yang pernah saya baca, Nabi melarang menulis apa- apa yang dari beliau selain al-Qur'an. Barang siapa yang sudah menulisnya, maka harus dimusnahkan/ dihapus.

Kalau muslim pada seruan nabi, harusnya tidak ada shahih muslim. Juga tidak ada hadist yang lain, kalau semua patuh pada seruan Nabi. Saya keberatan mereka anda sebut sebagai sahabat, karena mereka membangkang terhadap seruan nabi.[266]

266 Betapa beraninya orang inkar Sunnah satu ini. Dia bilang para sahabat membangkang seruan Nabi?

(AZ) imam malik yang punya kitab hadits pertama kali, lahir tahun 93 H & wafat tahun 179 H. kitab al-muwaththa' beliau tulis sekitar tahun 150-an H, pada masa khalifah abu ja'far al-manshur al-abbasi. itu pun sebelum imam malik membuat buku, khalifah umar bin abdil aziz yang termasuk generasi tabi'in pernah menyuruh ibnu ibnu syihab az-zuhri untuk membukukan hadits2 nabi.

(D) Kenapa tidak anda pakai kitab2 mereka saja? Kenapa kitab2 mereka malah tidak tergolong shahih?

(AZ) bagaimana anda bisa mengatakan puasa ramadhan itu syariat bukhari? mana dasarnya? wong imam al-bukhari sendiri berguru pada banyak ulama. imam ahmad yang merupakan salah satu guru al-bukhari, sebelumnya juga sudah punya kitab hadits, al-musnad. imam syafi'i yang juga salah satu guru imam ahmad, sebelumnya pun punya kitab ar-risalah dan al-umm. bahkan imam abu hanifah yang lebih senior dari imam malik pun dikabarkan punya kitab al-fiqh al-akbar. dan muridnya yang bernama abu yusuf al-qadhi juga punya kitab, berjudul al-kharaj. dan, itu semua terjadi sebelum 200 tahun paska turunnya al-qur'an, seperti klaim anda.

(D) Dikabarkan? Ck..ck..ck.
Logisnya, makin dekat ke sumbernya, maka makin otentik. Namun mereka justru kalah melawan yang datang 200 tahun kemudian. Harusnya anda pakai buku2 mereka saja dan membuang yang belakangan.

(AZ) jadi, intinya, orang yang tidak percaya kepada hadits nabi itu ya inkar-sunnah namanya.

(D) Kalau saya tidak percaya pada anda yang percaya hadits, inkar-sunnah juga?

(AZ) hidup dengan meraba2 kayak teori darwin aja. ada rantai yang hilang.

(D) Apakah hadits memberi kepastian pada anda? Apakah bukhari memberi warranty pada anda, bahwa dia akan bertanggung jawab kalau ada kesalahan?

Tanyakanlah kepada mereka: "Siapakah di antara mereka yang bertanggung jawab terhadap keputusan yang diambil itu?" Al Qalam: 80

makna al-qur'an dengan contoh dari diri sendiri tanpa dasar dari orang2 sebelumnya.

Tidak ada yang menjamin bahwa orang sebelumnya lebih benar. Lagipula, kenapa demikian jika diri sendiri yang harus bertanggung jawab?

(AZ) orang2 sudah mempraktikkan agama islam turun temurun dengan al-qur'an dan sunnah sejak masa nabi & sahabat, tahu2 1400 tahun setelah nabi wafat ada ajaran baru: al-qur'an yes, sunnah rasul no! lha orang2 sebelum kita hingga para sahabat nabi di kemanain?

abduh z.a

(D) Itu yang anda lakukan.
Anda bingung cara sholat kalau tidak ada hadits.
Sedang orang2 sudah sholat sebelum ada hadits.

= = =

—Original Message——
From : S A S [mailto:debusemesta@yahoo.com][267]
Sent : Monday, October 17, 2005 11:00 AM

— xapta1 <xapta1@yahoo.com> wrote:

SAS: Tahu mengapa di depan ayat-ayat Al-Qur'an tidak ada tulisan "si anu mendengarkan dari si badu bahwa polan melihat Nabi bla..bla.."?? Itu karena tulisan yang ditulis ketika penulisnya masih hidup TIDAK perlu periwayatan!

X: Itulah kenapa dinamakan hadits.. Al Qur'an ya Al Qur'an, hadits ya hadits. InsyaAllah kita tetap ngerti kok kalau Al Qur'an itu beda dgn hadits. Bedanya, kalau kami tetap mengimani hadits, kalau anda tidak.

SAS: Al-Qur'an: Jangan panggil nama selain Allah di dalam shalat. Hadits: Panggil nama Nabi (assalamu'alaika ayyuhannbiyu..) di dalam shalat.

Tanya: Bagaimana caranya anda mematuhi kedua-duanya??

X: Oiya, kalau hadits memang pakai "dari fulan" sebagai salah satu metode validasinya. Kalau nggak pakai "dari fulan", derajatnya ya betul2 sama dgn argumen2nya SAS & Deepspace9 (yg selain ayat). Dan cara periwayatan hadits itu insyaAllah betul2 berbeda dgn cara2 ahli kitab yg main tulis, tambah-kurang, sesuai seleranya masing2 dalam kitab2 mereka.. Satu lagi, Rasul yg kami yakini itu buta huruf.

....

[267] SAS adalah nama lain Pak Abdul Malik, selain debu semesta dan mendung senja. Di email ini, lagi-lagi Pak Abdul Malik menyelipkan emailnya di tengah-tengah email Pak Xapta.

SAS: Oooo... ternyata Rasul anda bukan Muhammad toh?
pantas saja obrolan kita tidak nyambung begini...

X: Ayat yg anda tafsirkan itu anda tafsirkan sesuai selera anda sendiri, cara2 standar yg sering dipakai ahli kitab.

SAS: Itu saja komentar saya buat anda.

X: Sudahlah. Kita memang beda. Lakum dinukum waliyadin :-)

SAS: Siip.. setuju!

Wassalam, Xapta

= = =

Tanggal : Wed, 19 Oct 2005 19:47:31 -0700 (PDT)
Dari : xapta1 <xapta1@yahoo.com>

Deep <Deepspace9@inmail24.com> wrote:
On Wed, 2005-10-19 at 03:44 -0700, xapta1 wrote:

Deep wrote:
Bukhari itu, sebagai namanya adalah orang bukhara.
Bukhara itu wilayah persia yang majusi.

(X) Saat itu Islam sudah "mendarahdaging" di Bukhara.

(D) Jauh lebih Islami dibanding - misalnya - Bali zaman sekarang.
Di sini juga, namun membantah al-Qur'an juga jalan terus

(X) Disini? Di Jakarta? Islami? Oh my god..... :-)
Yg membantah itu siapa? Dari sudut saya, malah anda yg terus2an membantah. Lagi pula yg saya tahu itu justru "yg menyelewengkan Al Qur'an itu yg jalan terus"....

(D) Jadi orang arab diajari islam yang berbahasa arab oleh bukhari yang orang persia dan beragama majusi.

(X) Fitnah. Bukhari itu muslim.
Islam itu untuk seluruh ummat manusia, bukan hanya untuk orang Arab. Diajari siapapun, asalkan itu al-haq, ya diterima dong... Sebaliknya, kalau itu bathil, diajari siapapun, ya ditolak dong.

(D) Anda tidak bisa konfirmasi padanya.

(X) Betul, saya juga nggak bisa konfirmasi sama Rasulullah, in person. Sama seperti orang Kristen nggak bisa konfirmasi sama Yesus dan orang Yahudi nggak bisa konfirmasi sama Musa. Nggak ada urusannya sama Kristen & Yahudi? We'll see about that. (Mereka toh jadi error khan...?)

(D) Kalau anda mau diajari bukhari, kenapa anda menolak saya?

(X) Nggak kenal maka nggak sayang. Anda aja nggak kenal Qur'an. Anda pernah nulis, ngga mau tahu mana ayat pertama & mana ayat terakhir kan? nggak mau tau asbabun nuzul kan? Anda aja nggak kenal (sejarah) Rasulullah. Anda nggak akan bisa nyusun sejarah Rasulullah kalau modalnya cuma Al Qur'an (mau anda coba? boleh.. But I doubt it.. Paling2 anda ngeles lagi, lagi pula kalau seandainya anda memang non muslim, buat apa repot2 nyusun biografi nabinya orang Islam?) Anda juga pernah nulis, nggak usah lah tahu biografi beliau khan..? Lalu buat apa saya menerima anda?

(D) Saya mengajak kembali ke al-Qur'an.

(X) Versi mana depag atau anda? Harus jelas dulu. Yg pasti, kalau versi anda, nggak deh ya..

(D) Apakah al-Qur'an bukan sesuatu yang haq bagi anda?

(X) Al Qur'an haq. Hadits haq. Silahkan tanya Al Qur'an mana yg nggak saya anggap haq, insyaAllah akan saya jawab seperti yg sudah2, meski jawaban saya nggak pernah anda gubris.

(D) Ternyata orang persia lebih paham bahasa arab dari orang arab sendiri.

(X) Bukhari mengompilasi hadits, kok jadi menyimpulkan "orang Persia lebih paham bahasa Arab dari orang Arab"? FYI, banyak tafsir Qur'an (ini Qur'an lho, bukan hadits) yg ditulis oleh ulama2 non-Arab. Again, Islam itu bukan cuma untuk orang Arab. Tidak seperti Injil & Taurat yg aslinya cuma untuk bani Israil, eh sekarang malah dipakai sama orang2 Kristen & Yahudi dari mana2. Pantesan aja nggak nyambung.

(D) Anda apa-apa refernya ke hadits.
Tiap ayat al-Qur'an yang anda jumpai selalu anda cari tafsirnya dari hadits.

(X) Fitnah. Saya nggak selalu merujuk ke hadits. Belajar satu ayat Al Qur'an itu bisa juga dari ayat2 yg lain, paling tidak yg sebelum & yg sesudahnya. Termasuk asbabun nuzul Qur'an sendiri yg tidak anda hiraukan itu.

(D) Itu menunjukkan bahwa anda percaya bukhari dll itu sangat paham al-Qur'an. Jadi anda diajari al-Qur'an oleh bukhari yang bukan arab.

(X) Bukhari dll? Maksudnya siapa? Imam Muslim? Dia itu Arab lho, walaupun lahir di Iran.. Lagi pula dari zaman

kanak2 dulu, guru2 ngaji saya pun bukan Arab, seperti Bukhari. Tapi sekali lagi, yg haq ya kita terima.. yg bathil ya kita buang jauh2.. siapapun yg membawanya, Arab ataupun bukan, Muslim ataupun Bukhari/Qosim Nurzeha..

(D) Kenapa tidak anda cari yang 100% arab saja?

(X) Seperti yg saya bilang, Imam Muslim itu Arab. Lagi pula banyak kok tafsir2 & kitab2 hadits keluaran ulama2 Arab (Saudi). Anda sebel banget sama Bukhari ya? Dia itu orang Islam, ulama besar, muridnya banyak, sampai ke level cicit2nya.. Lagi pula kalau anda memang muslim, kok bisa2nya sebel banget sama sesama muslim.. yg ulama beneran lagi.. (bukan yg masih kontroversial.. taruhlah, semacam Abu Bakar Baasyir..) Lagi pula kok maksain banget sama Arab? Abu Lahab yg dilaknat Allah pun Arab, paman Rasulullah sendiri. Udah deh, modal Arab-nya doang mah nggak menjamin. Arab Kristen & Yahudi pun ada.

(D) Bagaimana?
(X) Ada lagi?

(D) Nunggu anda saja
(X) Silahkan

Xapta

= = =

6. Mukjizat Nabi Muhammad Saw

On Wed, 2005-12-07 at 13:23 +0700,
adila zaima <adila_rz@plasa.com> wrote:

saya juga tolong dikirim lewat japri ya?[268]...
oya, menurut pak debu, apakah nabi muhammad punya mukjizat? kalau punya, apa aja?

trims

MOD: File Qur'annya sudah di bantu kirim oleh saudara LB. Jadi gak perlu saya kirimi lagi ya...[*]

Tentang keluarbiasaan (mukjizat) Nabi Muhammad terus terang sampai saat ini saya belum

. . . .

[268] Ceritanya, Pak Abdul Malik selaku moderator Pengajian_Kantor membagi-bagikan filezip Al-Qur'an dan Terjemahannya secara gratis yang bisa di*download*. Dan,dalam email ini moderator (Pak Abdul Malik) langsung menjawab pertanyaan Adila tentang mukjizat Nabi yang dia mengaku tidak mengetahuinya karena tidak terdapat dalam Al-Qur'an.

* LB, maksudnya yaitu "Lost Boy." Seorang tokoh inkar Sunnah lain di dunia maya yang terkadang ikut *nimbrung* diskusi.

mengetahuinya. Mungkin teman2 lain ada yang pernah
menemukan ayat tentang mukjizat Nabi Muhammad..?

===

— Deep <DeepSpace9@inmail24.com> wrote:[269]

Sepanjang yang bisa saya baca dari al-Qur'an,
setiap ada mukjizat, selalu disebut tentang kejadian
dan pelakunya.

Misal Isa dengan membuat burung dari tanah.
Musa dengan membelah laut.
Namun tidak pernah disebut tentang Muhammad.
Jadi, saya berkesimpulan, tidak ada mukjizat yang
beliau perbuat.
Bagaimana pak debu?

Salam

===

On Thu, 2005-12-08 at 18:49 -0800,[270]
Abduh Zulfidar <abduh_za@yahoo.com> wrote:

(AZ) subhanallah...
pak debu & pak deep...
apakah para nabi yang mukjizatnya disebutkan Allah
dalam al-qur'an lebih mulia dari nabi muhammad?

— Deep <DeepSpace9@inmail24.com> wrote:
(D) Rasul telah beriman kepada Al Quran yang diturunkan kepadanya dari
Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semuanya beriman
kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan
rasul-rasul-Nya. (Mereka mengatakan): "Kami tidak membeda-bedakan antara
seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya", dan mereka
mengatakan: "Kami dengar dan kami taat." (Mereka berdoa): "Ampunilah
kami ya Tuhan kami dan kepada Engkaulah tempat kembali." (2:285)

(AZ) - apa anda tidak melihat isra'nya nabi (kalian gak
percaya mi'raj sih...) itu bukan mukjizat?

(D) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Quran
sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai
petunjuk itu dan pembeda...(2:185)
Al-Qur'an adalah pembeda, tolok ukur, point of reference, criterion,
sumber konfirmasi.

269 Kami kehilangan tanggal pengirimannya.

270 Dalam email ini, Pak Deep langsung menyelipkan jawabannya di tengah-tengah email kami.

Kalau tidak ada referensi dari al-Qur'an, maka kita tidak bisa mengkonfirmasi kebenarannya.
Karena tidak ada bukti dari al-Qur'an, maka mi'raj tidak ada.

(AZ) - apa al-qur'an (yang diberikan Allah kepada nabi) itu sendiri bukan mukjizat bagi nabi?

(D) Al-Qur'an termasuk mukjizat? Bolehlah kalau demikian.
Salah satu mukjizat al-Qur'an yang saya percayai adalah bahwa al-Qur'an itu terperinci dan menjelaskan segala sesuatu.

Karena sudah terperinci dan menjelaskan segala sesuatu, maka sesungguhnya kita tidak memerlukan hadits lagi. Apakah anda setuju?
Kalau anda tidak setuju,maka al-Qur'an bukanlah mukjizat.
Dengan demikian kepercayaan anda bahwa al-Qur'an adalah mukjizat adalah salah.

Karena:
Al-Qur'an tidak lebih dari kitab2 yang lain, yang tidak terperinci dan tidak menjelaskan segala sesuatu, yang karenanya perlu hadits untuk menjelaskannya.

(AZ) - apa terbelahnya bulan ketika penduduk makkah minta diperlihatkan mukjizat nabi itu bukan mukjizat?
"Telah dekat (datangnya) saat itu dan telah terbelah bulan." (Al-Qamar: 1)

(D) Tidak disebutkan dalam al-Qur'an tentang pelaku pembelahan bulan.
Kemarin sudah saya sebut bahwa setiap ada kejadian mukjizat, selalu disebut tentang kejadian dan subyek/pelakunya.

Membuat burung dari tanah—pelakunya: Isa
Membelah laut——pelaku: Musa
Membelah bulan—pelaku: ?????

(AZ) - apakah selalu selamatnya nabi dari berbagai usaha pembunuhan itu bukan mukjizat?
"dan Allah (selalu) menjagamu dari manusia." (al-maa`idah: 67)

(D) Nabi tidak terlibat dalam kegiatan ini. 100% perbuatan Allah.
Ada prajurit yang ikut perang.
Tidak ada kawannya yang selamat, cuma dia sendiri.
Itu mukjizat dia, atau pertolongan Allah?

(AZ) - apakah ketika nabi bersama abu bakar di dalam gua tsaur tidak bisa dilihat oleh orang2 kafir karena ada sarang laba2 di mulut gua itu bukan mukjizat? (baca at-taubah: 40)

(D) Idem
Tidak ada nama abu bakar dalam ayat al-Qur'an di atas.

(AZ) catatan: apa yang menemani nabi dalam gua itu bukan sahabat?

(D) Betul, tapi kita tidak bisa konfirmasi siapa dia.

(AZ) - turunnya tiga ribu malaikat pada perang badar. (lihat ali imran: 126)
(D) Idem

(AZ) - turunnya angin kencang yang membuat musuh kalang
kabut, pada perang khandaq/ahzab. (lihat: al-ahzab: 9)

(D) Idem

(AZ) - Allah yang membunuh musuh2 dan melempar musuh2 Islam.
"Maka (yang sebenarnya) bukan kamu yang membunuh mereka, akan
tetapi Allah yang membunuh mereka, dan bukan kamu yang melempar
ketika kamu melempar, tetapi Allah-lah yang melempar. (Allah berbuat
demikian untuk membinasakan mereka) dan untuk memberi kemenangan
kepada orang-orang mu'min, dengan kemenangan yang baik. Sesungguhnya
Allah Maha Pendengar lagi Maha Mengetahui." (Al-Anfaal: 17)

(D) Lantas, di mana mukjizat Nabi? Apakah nabi berperang sendirian?
Apakah cuam beliau yang melempar dan membunuh musuh?

(AZ) - dlll.
(D) Tidak ada lagi?

(AZ) itu juga baru yang dari kitab kami "Al-Qur` an." belum
yg dari sunnah nabi kami yang kalian dustakan.

(D) Tidak ada sunnah nabi dalam al-Qur'an.
Yang ada hanya sunnah Allah.

(AZ) tapi, makasih ya atas filezip terjemah al-qur'annya (4 LB). btw,
otsman ali (yang nerjemahin) dan sakti
alexander (editor) itu orang yang percaya sunnah nabi kan? :-)

(D) Silahkan lihat di www.e-bacaan.com[271]

abduh z.a

= = =

Tanggal : Fri, 9 Dec 2005 16:12:30 +0700
Dari : "AGENK" <agenkm@yahoo.com.sg>

Assalamu alaikum
Pak Deep & Pak Abduh Saya ini Orang yang awam,
setelah membaca perdebatan ini kelihatanya koq nggak ada titik temunya.
sebenarnya ada yang saya mau tanyakan mengenai hal yang kedua bapak
bicarakan yaitu tentang Pertolongkan Allah dan Mukjizat.
Apakah ada perbedaan antara mukjizat Dg Pertolongan Allah ???
kenapa saya tanyakan demikian ....Karena di pernyataan pak Abduh menyatakan

[271] Ternyata *filezip* terjemahan Al-Qur'an yang diberikan secara gratis oleh moderator Pengajian_Kantor adalah terjemahan dari orang inkar Sunnah. *Wallahu a'lam.*

itu mukjizat tapi menurut Pak Deep itu Pertolongan Allah.
Nahh ...yang saya ingin Tau Apa perbedaan ke dua hal tsb.
Mohon Penjelasanya !.

Wassalam
agn

= = =

Tanggal : Fri, 09 Dec 2005 16:53:02 +0700
Dari : Deep <DeepSpace9@inmail24.com>

Saya membatasi pengertian mukjizat pada hal-hal yang benar-benar "luar biasa".
Misal, saya sakit dan tidak punya uang untuk berobat.
Tiba-tiba datang seorang kawan yang berkunjung dan membawa saya ke dokter. Saya menyebut hal tersebut sebagai pertolongan Allah, bukan sebagai mukjizat (yang saya lakukan).

Kalau misalnya saya dibakar, ternyata saya tidak terbakar, bahkan melepuhpun tidak. Ini tentunya benar2 luar biasa. Ini mukjizat.
Bedakan:
-Membuat burung-burungan dari tanah, ternyata bisa terbang.
-Atau memukulkan tongkat ke air dan airnya menyibak.

Bandingkan dengan:
-Selamat dari peperangan / usaha pembunuhan.

Tidak ada yang bisa membelah air, tapi yang selamat dari peperangan demikian banyak. Tentu saja semua berkat pertolongan Allah, tapi tentunya dalam "skala" yang berbeda.

Semoga anda paham maksud saya

Salam
Deep

= = =

Date : 10 Dec 2005 03:22:40 -0000
From : Abduh Zulfidar Akaha <abu_nabil@eramuslim.com>

Bismillah...
sebelumnya saya ucapkan terima kasih atas tanggapan dan partisipasi teman2 dalam diskusi ini. untuk pak sutan, terima kasih informasinya. untuk pak yudho, saya masih ragu apa benar mereka bertiga itu adalah satu orang (kayak trinitas ya?) tapi itu masukan bagus. untuk pak syani, syukurlah bapak masih tetap bersemangat :-) untuk pertanyaan pak agenk, ini sedikit jawaban dari saya, sekadar nambah masukan aja...

sebetulnya antara mukjizat dan pertolongan Allah ada kesamaannya. karena setiap mukjizat adalah pertolongan Allah, dan tidak setiap pertolongan

Allah adalah mukjizat. pertolongan Allah kepada para nabi dan rasul-Nya adalah mukjizat. sedangkan pertolongan Allah untuk para kekasih (wali)-Nya biasa disebut sebagai karamah. dan kalo yang ditolong Allah adalah kita2 ini, ya itu adalah pertolongan Allah. dalam hal ini apa yang dikatakan pak deep benar, bahwa mukjizat adalah sesuatu yg benar2 luar biasa.

kadar pertolongan Allah memang berbeda2. tergantung siapa yg ditolong dan apa kasusnya. kalo kita sakit lalu ditolong Allah menjadi sembuh, itu biasa. kalo kita lagi kesulitan, tau2 dapat rezeki, itu sering terjadi. mau dibunuh orang tapi diselamatkan Allah, itu juga banyak yg mengalami.

- tapi coba, ketika nabi dan kaum muslimin jumlahnya 'cuma' sekitar 300 orang melawan hampir 1000 orang, tapi bisa menang. apa itu bukan luar biasa?

- ketika nabi dan abu bakar di dalam gua tsaur sementara orang2 kafir ada di situ, tapi mereka tidak tergerak untuk sekadar melihat sedikit ke dalam dikarenakan ada sarang laba2nya, apa itu biasa? apa itu dianggap pertolongan yg biasa2 saja? perlu diingat, orang2 kafir itu sudah mencari nabi kemana2 demi mendapatkan 100 ekor onta!

- ketika nabi dikepung banyak orang pada malam hijrah, tapi beliau bisa lolos karena Allah membutakan mata mereka dari melihat nabi, apa itu biasa? (lihat al-anfal: 30)

- apa perjalanan nabi dari masjidil haram ke masjidil aqsha (bahkan sampai ke langit tujuh) dalam semalam saja itu bukan kejadian luar biasa?

di sinilah masalahnya sesungguhnya yg membuat para inkar sunnah tidak bisa banyak menyebutkan mukjizat nabi muhammad saw:
1. mukjizat2 para nabi sebelum beliau itu dikisahkan Allah dalam al-qur'an yg diturunkan kepada beliau, karena itu adalah kejadian yg sudah berlalu yg tidak beliau lihat dan alami. adapun mukjizat2 yang ada pada beliau saw, beliau sendiri mengalami berbagai mukjizat tersebut dan para sahabat menyaksikannya. jadi wajar kalau Allah tidak banyak menyebutkan mukjizat beliau dalam al-qur'an.

2. mereka (inkar sunnah) menafsirkan al-qur'an hanya berdasarkan logika (hawa nafsu?) mereka sendiri, tanpa mau merujuk kepada orang yg lebih tahu dari mereka atau dari kitab2 tafsir yg muktabar. ketidaktahuan mereka tentang mukjizat nabi dalam al-qur'an itu kan sebetulnya tidak lain karena mereka memang jarang baca al-qur'an. saya yakin kalo mereka rajin membaca & memahami al-qur'an dengan baik; maka debu semesta tidak perlu menyerahkan kepada forum untuk menjawab apa saja mukjizat nabi dalam al-qur'an. ketidaktahuan mereka tentang mukjizat terbelahnya bulan sebagaimana disitir dalam awal surat al-qamar itu kan karena mereka tidak mau mencari tahu apa makna ayat tersebut. kalo saja mereka menurunkan kadar kesombongannya sedikit saja untuk mau mencari ilmu kepada orang lain dengan membuka kitab2 tafsir, niscaya mereka akan tahu bahwa ayat pertama surat al-qamar itu turun berkaitan dengan permintaan orang2 kafir makkah yg meminta nabi agar

memperlihatkan keajaiban atau mukjizatnya kepada mereka.
maka, terbelahlah bulan menjadi dua, dan orang2 makkah
melihatnya. tapi kebanyakan mereka tetap saja inkar kepada
nabi (sama seperti deep dan debu dan lostboy).
maaf, bagi yg tidak inkar sunnah, kisah ini bisa dilihat
di shahih al- bukhari (3868) dan shahih muslim (2802)
dari anas bin malik. atau bisa juga
dicek di kitab tafsir ibnu katsir, ad-durr al-mantsur,
dan kitab2 tafsir yg lain.

oke pak agenk, udah dulu ya... smoga bermanfaat. maaf kalo masih kurang jelas. n jangan lupa, kalo ada yg salah tolong saya diingetin ya...

abduh z.a[272]

= = =

7. Hukum Khitan

On Mon, 2005-11-28 at 09:40 +0000,
Lost Boy <lost_boy_asks@yahoo.com> wrote:[273]

Salamun'alaikum,
Selama saya hidup dengan menutup mata terhadap tradisi, larangan terhadap hal2 tsb di atas saya anggap wajar atau setidaknya mesti dituruti. Namun, sekarang saya tidak lagi begitu. Pertanyaannnya adalah "Apakah dilarang? Kalau ya, kenapa?"

Sejauh ini, hanya kitab hadits2lah yg mau ngurusin sampai hal2 sekecil warna rambut. Apa iya Allah ingin kita segitu susahnya sampai urusan2 sepele gak penting kayak gitu aja perlu DIA urusin? Aneh bagi saya. Tapi di lain pihak, di dalam Quran, ada 95:4 yg menyatakan kita telah diciptakan dlm bentuuk yg sebaik-baiknya. Nah berdasarkan ayat ini, apakah kita boleh misalnya tato-an atau ngecat rambut supaya tampak "lebih baik"? Atau perlukah kita disunat misalnya?

Apa sebenarnya maksud "sebaik-baiknya" pd ayat tsb? Bagaimana menurut saudara sekalian? Terima kasih sebelumnya.

Wasalaam,
LB

= = =

272 Setelah email kami ini, tidak ada lagi balasan dari Pak Deep ataupun Pak Abdul Malik.

273 Lost Boy, entah siapa nama aslinya, adalah salah satu orang inkar Sunnah yang terkadang ikut *nimbrung* dalam diskusi. Tapi dia lebih sering memosting tulisan yang sifatnya menyebarkan pemahaman inkar Sunnahnya melalui milis Pengajian_Kantor. Ada yang memberikan informasi, bahwa lost boy ini adalah Pak Abdul Malik juga. *Wallahu a'lam*.

—— Original Message ——
From : Deep <DeepSpace9@inmail24.com[274]
Sent : Wednesday, November 30, 2005 5:06 PM

Salamun 'alaykum
Katakanlah anda punya taman. Terserah pada anda, akan anda rawat, misalnya dengan memangkas pohonnya agar tampak rapi dan indah dipandang, atau anda biarkan apa adanya.

Cat rambut dan kutex akan hilang dengan sendirinya. Tattoo, meskipun tidak dilarang, saya cenderung tidak menerima. Menyakiti diri sendiri. Tindik, sesuatu yang lumrah dan umum. Namun sama sekali tidak ada keharusan.

Khitan?
Fitrahnya, darah tidak boleh keluar dari tubuh dengan "sengaja". Bila kita luka, mekanisme tubuh akan mencegah darah keluar lebih lanjut. Jadi, melukai tubuh bukanlah fitrah kita. Demikian juga dengan khitan. Itu bukan fitrah kita. Beda dengan rambut dan kuku yang akan tumbuh lagi setelah dipotong. Yang satu itu tidak akan tumbuh lagi.

Lagipula, foreskin itu punya fungsi melindungi bagian tubuh yang sangat peka. Sekarang terpikir oleh saya, kenapa diciptakan "tutup".

Waktu saya sakit dan terpaksa mandi pakai air hangat.
Saya coba pakai tangan dan rasa hangatnya pas.
Namun waktu saya siramkan ke sekujur badan, bagian yang satu itu tidak tahan. Kepanasan!!!! Jadi, tidak seharusnya kita dikhitan.

Sebaik-baiknya.
Kita diciptakan dengan sempurna, dengan syarat "informasi" yang tersedia lengkap. Informasi tersebut adalah DNA.
Kalau tidak lengkap, maka proses kejadiannya tetap berjalan, dengan hasil akhir yang juga tetap sempurna, sesuai dengan informasi yang tersedia. Kalau dibandingkan dengan yang informasinya lengkap, itu kita sebut sebagai cacat.

Kalau anda punya kain 110 cm, anda bisa bikin celana panjang.
Kalau cuma 50 cm, jangan harap jadi celana panjang.
Celana pendek adalah bentuk sempurna untuk bahan 50 cm.

Salam
Deep
= = =

[274] Ini orang inkar Sunnah yang melontarkan pertanyaan, dan yang menjawab inkar Sunnah juga. Memang, sebetulnya diskusi ini ada di milis mereka (Pengajian_Kantor), bukan di milis Pengajian-Kantor.

On Thu, 2005-12-01 at 13:05 +0700,
Anjar TK <anjart@umcntp.co.id> wrote:

Ass. wr. wb.

Saya heran, anda tidak setuju dengan khitan.
Dengan alasan tidak fitrah karena melukai diri.
Padahal dunia kedokteran dan non muslim sendiri
mengakui bahwa khitan itu baik sekali untuk kesehatan.
????????????

= = =

Tanggal 12/1/05, DeepSpace9@inmail24.com menulis:
Salamun 'alaykum

Semua makhluk hidup mempunyai fitrah untuk tidak terluka.
Kalaupun terluka, mereka akan berusaha untuk segera menutup
luka tersebut.

Pohon luka, getah akan mengering dan menutup luka.
Hewan luka, mereka akan berusaha menjilat lukanya agar cepat kering.
Manusia luka, ingin lukanya segera kering.
Luka bisa berbahaya bila sampai infeksi.
Pendek kata, luka adalah suatu yang tidak seharusnya terjadi.
Kalaupun terjadi, harus segera diatasi/diobati.
Jadi kenapa harus membuat luka dengan sengaja?

Luka baik untuk kesehatan? Luka itu sendiri sudah tidak sehat.
Kesehatan macam apa yang anda maksud?

Salam
Deep
= = =

On Fri, 2 Dec 2005 09:53:53 +0700,
shofyan totivianto <shofyant@gmail.com> wrote :

Assalamualaikum wr.. wb
Kita adalah mahluk yang lemah tidak mengetahui semua
rahasia yang ada dibumi, akal kita adalah sangat terbatas
sedangkan ilmu Allah adalah
meliputi langit dan bumi yang ditulis tinta seandainya
seluas 7 kali samudra yang ada di bumi ini tak akan
ada habis2nya.
Saya tak habis pikir bagaimana kita umat islam tidak
berusaha meyakini apa yang ada di Alqur'an dan hadist,
tapi berusaha untuk memilah2 yang
hanya sesuai dengan keinginan atau akal kita yang sempit. Saya minta

maaf atas kata2 saya sebelumnya yang sedikit emosional.
Sebenarnya untuk khitan baru2 ini kita tahu bahwa manfaatnya sangatlah banyak diantaranya artikel berikut ini:
Khitan mencegah HIV/AIDS
Laki-laki yang dikhitan (disunat) diperkirakan berada pada posisi enam kali lebih kecil kemungkinan terjangkit virus HIV/AIDS dibandingkan dengan pria yang tidak berkhitan.

Kampanye global sedang berlangsung untuk tingkatkan kesadaran tentang AIDS Itulah hasil riset yang dilaksanakan oleh para ilmuwan di India.
Menurut penelitian yang diterbitkan dalam jurnal Lancet di Inggris, tisu kulit ujung kemaluan sangat mudah terjangkit HIV.

Penelitan terbaru ini, yang diperkuat oleh riset terdahulu di Afrika, dilaksanakan di kalangan lebih 2,000 laki-laki di India.
Para periset mengatakan, khitan hanya mengurangi bahaya terjangkit AIDS —sedangkan penyakit-penyakit seksual lainnya tidak terpengaruh.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa khitan (sunat) tampaknya memperendah peluang terjangkit HIV.

Berbeda ketika AIDS pertama kali muncul di Afrika, para periset menemukan penyakit itu lebih banyak melanda bagian timur dan selatan benua itu ketimbang di belahan barat.

Sel yang terjangkit HIV Perbedaan dalam perilaku seksual merupakan anggapan banyak orang sebagai penyebab perbedaan tingkat infeksi itu.

Tetapi sebagian ilmuwan mengatakan bahwa oleh karena khitan lebih lazim di Afrika barat, tampaknya ancaman penularan HIV bisa dikurangi.
Sebab, kulit ujung kemaluan lebih mudah menerima virus itu dibanding bagian lain dari penis.

Riset terbaru yang dilaksanakan di kalangan 2,000 laki-laki di India itu, persis memperlihatkan kesimpulan ini.

Khitan kelihatannya hanya bisa melindungi orang dari HIV, sedangkan penyakit-penyakit hubungan seksual lainnya tetap saja akan menular seperti biasa, kata para periset.

Mereka yakin hal ini disebabkan kulit ujung kemaluan mengandung sel-sel yang menjadi sasaran HIV.

sumber :http://www.bbc.co.uk/indonesian/news/story/2004/03/040326_khitanaids
au.shtml

wassalamualaikum..wr..wb

= = =

— Lost Boy <lost_boy_asks@yahoo.com> wrote:
Salamun'alaikum,
Masalah sunat-menyunat, patokan saya cuman satu: Kalau di Quran gak ada, berarti memang gak ada. Nah, apakah ada yang bisa memberikan ayat Quran yang jelas-jelas memerintahkan penyunatan? Kemaren saya kutip 95:4 itu karena saya penasaran. Jika Allah telah menciptakan kita sebaik-baiknya (bandingkan juga dengan 32:7), apakah dia butuh bantuan kita supaya kita 'lebih baik' atau 'lebih sehat'? Jawaban silahkan dipikirkan masing2.

Anggaplah memang penelitian medis menyatakan sunat membuat lebih sehat dan terhindar dari penyakit ini itu. Bagi saya, jikalau orang memang ingin disunat karena alasan medis, ya silakan aja. Tapi jangan bilang bahwa itu diwajibkan Allah kalau memang di Quran tidak pernah dicantumkan demikian, kecuali tentu saja bisa membuktikannya lewat Quran.

Tapi saya menemukan kok referensi penyunatan di kitab selain Quran...

[Gen 17:14.13] Any uncircumcised male who is not circumcised in the flesh of his foreskin shall be cut off from his people; he has broken my covenant." This is the covenant of circumcision.

Lalu...
[Gen 17:24.16] Abraham was ninety-nine years old when he was circumcised in the flesh of his foreskin.

Cerita di atas hanya ditemukan di kumpulan hadits bukhari bukan di Quran. Lalu...

[Gen 17:25.18] And Ishmael his son was thirteen years old when he was circumcised in the flesh of his foreskin

Dan sisi ritualnya adalah sbb:
[Exod 4:25.11] Then Zipporah took a flint and cut

off her son's foreskin, and touched Moses' feet with
it, and said, "Surely you are a bridegroom of blood to me!"

Jadi di Bible sih memang ada. Dan mungkin bukhari (atau siapapun sumbernya) jiplak dari Bible tapi dimodifikasi dikit ceritanya. Kalau saya, dlm menilai hukum2 yang adanya hanya di kitab sebelum Quran, patokannya 5:48. Jadi kesimpulan saya ya terserah pada si individu mau disunat atau tidak dg alasan medis atau kenyamanan (kalau ada).

Regards,
LB
= = =

Tanggal : 5 Dec 2005 06:52:59 -0000[275]
Dari : "Abduh Zulfidar Akaha" <abu_nabil@eramuslim.com
Balas-ke : PENGAJIAN-KANTOR@yahoogroups.com
Kepada : Pengajian_Kantor@yahoogroups.com
CC : PENGAJIAN-KANTOR@yahoogroups.com

Jadi intinya, anda (lost boy), pak deep, pak abdul malik (debu semesta/moderator pengajian_kantor), dan teman2 anda yang inkar sunnah itu pada gak khitan, begitu? (hii... udah pada gede kok belum sunat!)

smoga kesimpulan saya gak salah... :-)
abduh z.a

= = =

Tanggal : Mon, 05 Dec 2005 14:24:30 +0700
Dari : Deep <deepspace9@inmail24.com

Saya terlanjur dikhitan.
Tapi itu bukan salah saya, namun tetap saya sesali.
Anak saya nanti tidak akan saya khitan.
Akan saya beri arahan yang benar tentang hal ini.

Salam
Deep

= = =

Date : Tue, 06 Dec 2005 08:12:24 +0700[276]
From : Deep <DeepSpace9@inmail24.com

[275] Kami ikut *nimbrung* pada diskusi ini dan membawanya ke milis Pengajian-Kantor.

[276] Ini adalah emailnya Pak Deep, tapi sudah ada komentarnya langsung dari Pak Abdul Malik (moderator) di dalamnya. Tumben-tumbennya Pak Abdul Malik menyatakan sebuah diskusi sudah ditutup. Meskipun, masih ada juga yang mengomentari diskusi soal khitan ini.

Catatan Moderator: Diskusi tentang khitan ini kami
pikir sudah sangat jelas dan komprehensif, karenanya
tulisan Deep berikut ini kami approve
sebagai tulisan terakhir dalam diskusi tentang topik khitan.

Kami ucapkan terimakasih kepada semua yang sudah terlibat
dalam sumbang saran ini. Case closed.

= =

Salamun 'alaykum
Kalau memang khitan bisa membuat lebih sehat dan terhindar dari
penyakit ini ataupun itu, maka sebetulnya telah terjadi kesalahan disain
dalam penciptaan manusia, bahkan semua makhluk hidup yang lain.

Saya bisa membuat daftar yang panjang tentang kesalahan disain tersebut.
Beberapa di antaranya:
- Usus buntu, harus dibuang dari awal sebelum meradang
- Rahim, harus diangkat sebelum kena kanker
- Payudara, idem
- Dubur, sebelum kena wasir
- Ginjal, sebelum membatu

Kalau foreskin mesti dibuang/dikhitan agar terhindar dari HIV,
maka masih tersedia demikian banyak kemungkinan anggota tubuh yang lain
yang rawan terkena penyakit.

Haruskah bagian tubuh yang lain tersebut dikhitan juga?

Salam
Deep

= = =

Date : Tue, 6 Dec 2005 10:39:39 +0700
From : Anjar TK <anjart@umcntp.co.id>

hua ha ha ha ha..........hare gene belon pada sunat?????

= = =

From : BSYudho" <sinar.yudho@matari-ad.com >
Date : Fri, 9 Dec 2005 17:07:28 +0700

menurut saya deepspace & debusemesta itu emang satu orang
(orangnya sama) juga lostboy???.... gaya bahasanya sama kl nulis!
terlepas dari sesat atau bukan, kafir atau bukan,... mereka kl nulis
suka sering kontradiktif dengan pendapatnya sendiri... ....mereka gak
setuju khitan krn menganggap gak sesuai dengan ayat yg menyatakan.....
bahwa manusia diciptakan dalam keadaan sempurna....tetapi mereka
setuju dengan misalnya cat rambut atau kutex atau tatto yg notabene

mengubah ciptaan yg sudah sempurna..... kayanya sih mereka mau ngetes aqidah kita deh.... wallahualam....
wassalam,

BSY

= = =

Tanggal : Fri, 9 Dec 2005 11:11:09 -0800 (PST)
Dari : Lost Boy <lost_boy_asks@yahoo.com

Salamun'alaikum,
(tetapi mereka setuju dengan misalnya cat rambut atau
kutex atau tatto yg notabene mengubah ciptaan
yg sudah sempurna.....)
Kapan saya bilang setuju? BIsa buktikan saya bilang itu?
Saya kutip 95:4 karena ingin meng-kritisi bukan menyetujui.
Kalau anda setuju sunat, kenapa gak setuju Yesus itu
Anak Allah sekalian?
Hukum sunat itu cuman ada di Bible, terus ditiru Bukhari...
kecuali anda bisa membuktikan di Quran ada hukum sunat tsb.
Kalau hukum Bible dengan
senang hati anda terima, kenapa gak sekalian semua hukumnya aja?

(kayanya sih mereka mau ngetes aqidah kita deh)
Kalo ini mungkin ya. Saya ingin tahu apakah Quran itu
anda anggap sebagai Kitab yang sempurna, atau kitab gurauan
belaka yang diwahyukan oleh Tuhan yang bahkan tidak becus
menjelaskan wahyunya sendiri dengan sempurna.

Kalau anda menganggap Tuhan anda perlu Kitab Appendix
untuk menjelaskan wahyu-Nya, ya silakan sembah saja Tuhan
anda yang tidak becus itu oleh anda sendiri.
Tuhan yang saya sembah dan abdi adalah Tuhan yang telah
menurunkan Kitab yang sempurna yang tidak perlu appendix
apapun yang berasal dari buah karangan manusia.

Kalau anda ternyata bisa hapal Quran, bagus. Kalau anda ternyata juga jago bahasa Arab Klasik, lebih bagus lagi. Tapi anda yakin dengan Quran gak? Seberapa yakin?

LB

= = =

Demikian, diskusi atau debat terbuka yang cukup seru antara Ahlu Sunnah versus inkar Sunnah di internet. Di atas sekadar contoh saja. Itu hanyalah sebagian dari email-email diskusi yang tidak

semuanya kami tampilkan. Bahkan, email-email perdebatan dua kubu; pro-Allah melawan musuh Allah yang tidak kami masukkan mungkin malah lebih seru.[277] Namun, cukuplah yang kami sebutkan sebagai gambaran betapa orang-orang inkar Sunnah masih tetap eksis sampai sekarang. Dan, mereka masih terus menyebarkan ajaran dan pemahaman sesatnya melalui berbagai sarana yang bisa mereka lakukan.

* * *

[277] Terkadang ada kendala lain sehingga email-email debat tersebut sulit untuk ditampilkan. Misalnya; email sudah terdelete, topik pembicaraan yang terlalu melebar atau tidak fokus, adanya kata-kata yang kurang pantas, dan sebagainya.

Bab III

ANTARA MILIS AHLU-SUNNAH DAN PLAGIATNYA YANG INKAR_SUNNAH

ANTARA MILIS "PENGAJIAN-KANTOR" DAN MILIS "PENGAJIAN_KANTOR"

Dua milis ini namanya memang (hampir) sama, bahkan semula banyak yang menganggap keduanya adalah sama saja. Ketika diucapkan pun bunyinya sama. Hanya letak garis penghubunglah yang membedakannya. Dalam arti kata, milis Pengajian Kantor cuma ada satu. Tidak ada yang lain.

Begitulah yang terjadi pada awal mulanya. Namun, seiring berjalannya waktu, kedok itu terbongkar juga. Teman-teman anggota milis pun akhirnya mengetahui dan bisa membedakan mana milis Pengajian Kantor yang Ahlu Sunnah, dan mana milis Pengajian Kantor yang berpaham sesat inkar Sunnah. Sehingga, tidak sedikit teman-teman yang kemudian mengundurkan diri dan menarik keanggotaannya dari milis yang menyimpang, yakni Pengajian_Kantor, yang memakai garis penghubung di bawah (*under score*).

Setidaknya ada tiga hal –menyolok– yang bisa dijadikan patokan untuk membedakan antara milis Pengajian Kantor yang lurus dengan milis Pengajian Kantor yang menyeleweng. Perbedaan tersebut yaitu:

1. Letak garis yang menghubungkan antara dua kata; Pengajian dan Kantor. Jika letaknya di tengah (Pengajian-Kantor), maka ini adalah –insya Allah– milis Ahlu Sunnah. Adapun apabila letak tanda penghubungnya berada di bawah (Pengajian_Kantor), maka inilah dia milis sesat inkar Sunnah yang sejatinya juga inkar Al-Qur'an.

2. Tulisan milis yang muncul pada email yang di posting; Apabila tulisannya adalah [Forum Pengajian Kantor],[278] maka ini adalah milis Ahlu Sunnah. Sedangkan jika tulisan yang muncul yaitu [Pengajian_Kantor], maka berhati-hatilah dengan milis ini.
3. Fungsi milis; Pada milis Pengajian-Kantor, Anda akan menemukan milis ini sebagai fasilitas ajang silaturahim, bertukar pikiran, tanya-jawab, dan menimba ilmu.[279] Di milis ini, moderatornya bersikap pasif. Moderator (dan para pengelolanya) hanya memfungsikan diri sebagai fasilitator, termasuk di antaranya memilih dan memilah email yang layak posting. Moderator milis ini jarang sekali (emailnya) muncul di milisnya, kecuali untuk hal-hal tertentu yang dianggap krusial.

Adapun di milis Pengajian_Kantor, Anda akan menemukan di sana bagaimana Pak Abdul Malik selaku moderator bersikap sangat pro aktif dalam menyebarkan paham dan pemikiran sesat inkar Sunnahnya. Jika ada anggota milis yang melontarkan suatu pertanyaan, maka beliau sendirilah yang menjawabnya. Bahkan yang sering terjadi adalah, ketika email seseorang terposting, di situ sudah langsung ada catatan atau jawaban dari moderator. Kalaupun ada email yang berisi pertanyaan, kemudian ada anggota milis yang menjawab, maka beliaupun tidak mau ketinggalan dengan catatan atau tanggapannya, seperti yang kami alami. Di milis ini, moderator menempatkan dirinya laksana 'mufti.' Anda bertanya, maka moderator akan menjawab. Dan, satu hal yang pasti, Anda akan sering menjumpai jawaban-jawaban beliau yang bertentangan dengan Sunnah Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi wa Sallam.* Tidak cukup sampai di situ, Pak Abdul Malik pun sangat rajin memposting tulisan-tulisannya yang menyesatkan dan meresahkan umat Islam.

Klarifikasi Milis Pengajian-Kantor

Dengan maraknya diskusi versus inkar Sunnah, tidak sedikit anggota milis yang mempertanyakan –baik langsung kepada moderator ataupun secara terbuka via milis– keberadaan milis Pengajian-Kantor

278 Sekarang telah mengubah tulisannya menjadi huruf besar; [Forum PENGAJIAN-KANTOR].
279 Satu catatan; kami sama sekali tidak berniat untuk melebihkan salah satu pihak dan merendahkan pihak lain. Tidak ada satu pun pengelola dari kedua milis ini yang kami kenal dan kami juga belum pernah bertemu dengan mereka.

ini; apakah sama saja dengan milis Pengajian_Kantor, apakah ada niat terselubung yang dengan sengaja membuat milis lain bernama Pengajian_Kantor, apakah ada hubungannya, ataukah memang benar-benar berbeda? Sehingga, pihak manajemen pengelola milis Pengajian-Kantor pun merasa perlu membuat pernyataan.

Tanggal : Wed, 26 Oct 2005 02:24:35 -0000
Dari : "management_forum" <management_forum@yahoo.com>
Balas-ke : Pengajian-Kantor-owner@yahoogroups.com
Kepada : Pengajian-Kantor@yahoogroups.com
Subyek : [Forum Pengajian Kantor] Klarifikasi Atas Isu Miring

Ass Wr Wb
Sobat,
Ada beberapa hal yang akan kami sampaikan:

Pertama-tama, Akhir-akhir ini beredar isu miring tentang mailing list ini, yang menyatakan bahwa pengelolanya adalah kafir, ingkar sunnah dan lain-lain. Perlu sobat ketahui, setelah kami cek semua berita tersebut, ternyata ada orang-orang yang tidak bertanggung jawab telah membajak mailing list ini. Mereka membuat mailing list yang serupa dengan mailing list pengajian kantor persis sama semuanya, terutama fitur depannya. Mailing list tersebut bernama: **Pengajian_Kantor@yahoogroups.com** , perlu anda ketahui bahwa mailing list tersebut bukan mailing list yang kami kelola.

Kedua, akhir-akhir ini kami sering kecolongan dalam menyeleksi e-mail yang masuk sehingga ada beberapa e-mail yang nyleneh yang lolos dalam pengamatan kami. Untuk hal ini kami mohon maaf sebesar-besarnya dan mohon doanya agar tidak terulang lagi.

Ketiga, ternyata mailing list telah termasuki orang-orang yang tidak bertanggung jawab dan memecah belah ummat, karena itu beberapa hari terakhir ini, kami mulai mengeluarkan satu persatu orang-orang tersebut. Mohon Doanya

Keempat, Dengan makin gencarnya musuh-musuh islam dalam memecah belah ummat melalui media internet, maka kami mohon doanya agar kami berjalan sesuai dengan misi kami: Mencari dan memberi yang terbaik dengan nuansa hati dan akhlak mulia berlandaskan Al-Islam.

Mengingat hal tersebut, mulai saat ini seting mailing list kami ubah sedemikian rupa sehingga akan tampil beda dari sebelumnya dan sifatnya satu arah. Ini kami lakukan juga berdasarkan pengalaman mailing list yang bernuansa Islam lainnya juga melakukan hal tersebut, karena diinfiltrasi musuh-musuh islam.

Demikian klarifikasi kami, mohon maaf lahir batin atas segala kesalahan.
Ass Wr Wb
Moderator
= = =

Barangkali, karena keraguan dan kecurigaan terhadap milis Pengajian-Kantor masih saja ada, moderator pun merasa perlu mengeluarkan klarifikasinya (*press release*) sekali lagi.[280] Sebetulnya isinya kurang lebih sama dengan klarifikasi sebelumnya. Hanya saja ada sedikit tambahan dan perubahan redaksi.

From : PENGAJIAN-KANTOR@yahoogroups.com
To : PENGAJIAN-KANTOR@yahoogroups.com
Date : 6 Nov 2005 11:56:36 -0000
Subject : [Forum PENGAJIAN KANTOR] File - PRESS RELEASE

Ass Wr Wb

— Press Release —
26/10/2005

Sobat,
Ada beberapa hal yang akan kami sampaikan:
Pertama-tama, Akhir-akhir ini beredar isu miring tentang mailing list ini, yang menyatakan bahwa pengelolanya adalah kafir, ingkar sunnah dan lain-lain. Perlu sobat ketahui, setelah kami cek semua berita tersebut, ternyata ada orang-orang yang tidak bertanggung jawab telah membajak nama mailing list ini. Mereka membuat nama mailing list yang serupa dengan nama mailing list pengajian kantor persis sama semuanya. Mailing list tersebut bernama:
Pengajian_Kantor@yahoogroups.com yang dibuat pada Aug 23, 2005, perlu anda ketahui bahwa mailing list tersebut bukan mailing list yang kami kelola.

Ada beberpa hal yang ingin kami sampaikan kepada Sahabat sekalian :
1. Mailing List yang kami kelola adalah Pengajian-Kantor@yahoogroups.com

2. Akhir-akhir ini kami sering kecolongan dalam menyeleksi e-mail yang masuk sehingga ada beberapa e-mail yang tidak sepatutnya masuk kedalam milis namun bisa lolos dalam pengamatan kami. Untuk hal ini kami mohon maaf sebesar-besarnya dana Insya Allah, doakan kami agar bisa lebih selektif lagi.

3. Ternyata mailing list telah termasuki orang-orang yang tidak bertanggung jawab dan memecah belah ummat, karena itu beberapa hari terakhir ini, kami mulai mengeluarkan satu persatu orang-orang tersebut. Mohon Doanya.

4. Dengan makin gencarnya musuh-musuh islam dalam memecah belah ummat melalui media internet, maka kami mohon doanya agar kami berjalan sesuai dengan misi kami: Mencari dan memberi yang terbaik dengan nuansa hati dan akhlak mulia berlandaskan Syariah

280 Bahkan, sepanjang yang kami ikuti, sampai saat buku ini ditulis sudah ada lima atau enam kali Pengajian-Kantor mengeluarkan *press releas*nya.

Mengingat hal tersebut, mulai saat ini seting mailing list kami ubah sedemikian rupa sehingga akan tampil beda dari sebelumnya. Ini kami lakukan juga berdasarkan pengalaman mailing list yang bernuansa Islam lainnya juga melakukan hal tersebut, karena diinfiltrasi musuh-musuh islam.
Demikian klarifikasi kami, mohon maaf lahir batin atas segala kesalahan.

Ass Wr Wb

Moderator
Pengajian-Kantor@yahoogroups.com

Catatan:
- Sekali lagi Perlu diketahui bahwa nama mailing list ini telah dibajak oleh orang lain shg mencemarkan nama dan kredibilitas mailing list ini
- Fokus kajian mailing list mereka (yang membajak nama kami) adalah mengkaji pandangan yang berbeda dalam islam
- Sekali lagi Mailing List yang kami kelola adalah **Pengajian-Kantor@yahoogroups.com** bukan **Pengajian_Kantor@yahoogroups.com** dan kami tidak ada hubungan apapun satu sama lainnya
= = =

Klarifikasi (Tandingan) Milis Pengajian_Kantor

Rupanya, milis Pengajian_Kantor sama sekali tidak takut dan tidak 'keder' dengan banyaknya hujatan dari anggota milis. Tidak sedikit yang meminta Pengajian_Kantor ini agar membubarkan diri, bahkan sampai ada yang mengancam segala. Entah, apakah mereka mempunyai beking atau nyali ekstra, yang jelas mereka masih saja eksis dan terus menyebarkan propagandanya hingga sekarang. Bahkan, ketika milis Pengajian-Kantor beberapa kali mengeluarkan klarifikasi atau *press release*nya, yang menyatakan tidak ada ikatan apa pun dengan milis Pengajian_Kantor yang inkar Sunnah; milis Pengajian_Kantor pun tidak mau kalah. Pak Abdul Malik melalui milis sesatnya ini juga mengeluarkan semacam klarifikasi

To : Pengajian_Kantor@yahoogroups.com
From : "debumesesta" debusemesta@yahoo.com
Date : Thu, 24 Nov 2005 11:00:06 -0000
Subject : [Pengajian_Kantor] D.I.S.K.L.A.I.M.E.R

Salam...
Saudara-saudari yang saya hormati, sehubungan dengan seringnya kami mendapat email nyasar yang sebenarnya ditujukan kepada moderator Pengajian-Kantor maka pada kesempatan ini kami menyatakan bahwa:
1. Milis ini adalah milis Pengajian_Kantor. Bukan Pengajian-Kantor (Beda ejaan tanda hubung).

2. Antara milis Pengajian_Kantor ini dengan milis Pengajian-Kantor tidak memiliki kaitan/ hubungan sama sekali.
3. Milis Pengajian_Kantor ini berpendirian bahwa seluruh ajaran Allah telah disampaikan di dalam Al-Qur'an yang lengkap, terperinci, sempurna, dan terjaga. Karenanya, tidak dibutuhkan sumber lain selain Al-Qur'an.
4. Milis Pengajian-Kantor lebih duluan. Namun insyaAllah, milis Pengajian_Kantor ini lebih baik :)
Demikian untuk dapat dimaklumi, terimakasih atas perhatian saudara-saudari sekalian...

Salam,
Moderator
= = =

Ajakan Bergabung dan Aturan Main Pengajian-Kantor

Untuk menjadi anggota suatu milis, kita bisa langsung *subscribe* (mendaftar) ke milis tersebut. Tapi, biasanya ada email masuk yang mengajak kita untuk bergabung di dalamnya. Ini adalah email ajakan bergabung ke milis Pengajian-Kantor@yahoogroups.com.

Ass Wr Wb
Sahabat, Saya mengajak anda bergabung dengan milis ngaji online:
Pengajian-Kantor-subscribe@yahoogroups.com

Milis ngaji online ini adalah Forum Pengajian Kantor, disini kita dapat bersama-sama mengkaji islam lebih dalam, mulai dari tauhid akhlak, dakwah, ibadah dan lain-lain, dari hal yang kecil (spt tata cara pergi ke kamar mandi) sampai besar. Disini nuansa hati dan akhlak lebih utama.
Nuansa kekerasan, terorisme, militer & politik, debat, menjatuhkan, menghina sangat dijauhi dalam milis.
Forum Pengajian Kantor ini dihadirkan untuk mengisi sela-sela waktu dikantor yang penuh dengan nuansa duniawi, harapannya dengan hadirnya milis ini mampu memberikan siraman rohani ditengah-tengah kesibukan yang ada dan mampu memberikan kedamaian hati, sekaligus sebagai ladang amal untuk bekal di Akhirat kelak meski disela-sela waktu sibuk kita.
Keanggotaan milis ini adalah gratis dan terbuka bagi mereka yang ingin mengkaji Islam dalam nuansa hati, akhlak dan dakwah secara online.
Gabung, Silahkan kirim e-mail kosong ke :
Pengajian-Kantor-subscribe@yahoogroups.com

Wass Wr Wb
Sahabat

Terima Kasih

Sunawan
Moderator

—— [PENGAJIAN-KANTOR-subscribe@yahoogroups.com] ——

— FORUM PENGAJIAN KANTOR, ditulis besar semua —
Sehubungan dengan beredarnya isu miring seputar milis
pengajian kantor maka dengan ini kami umumkan bahwa
nama milis ini telah dibajak pihak lain yang
tidak bertanggungjawab. Kami sangat dirugikan dengan
keberadaan milis tersebut
shg kami di cap kafir dan ingkar sunnah.

Perlu kami klarifikasi bahwa nama milis ini adalah
PENGAJIAN-KANTOR@yahoogroups.com dengan huruf
besar dan tanda hubung ditengah

Sedangkan nama milis yang membajak kami yang isinya
nyleneh adalah Pengajian_Kantor@yahoogroups.com dengan
huruf kecil dan tanda hubung dibawah

Saran kami, ubah seting anda ke digest agar inbox anda tidak cepat penuh :
(sangat kami sarankan)
PENGAJIAN-KANTOR-digest@yahoogroups.com

Sebelum reply hapus footer/message/pesan sebelumnya agar tdk berat

PERHATIAN KHUSUS
- Masalah Fikih: gunakan kaidah fikih, fikih perbandingan atau Perbandingan madzab
- Masalah cabang/furu': mari bersepakat & bekerjasama
pada hal2 yang telah disepakati, perbedaan sbg khasanah
yang tdk perlu diperselisihkan

ATURAN MAIN
- Ciptakan nuansa akhlak mulia, dengan Hati dan jiwa
yang manusiawi
- Jauhi saling berdebat, menjatuhkan, menghina
- Jauhi mengirimkan e-mail iklan, spam, SARA
- Semua member boleh berdiskusi, tanya jawab dari hal yang kecil (spt
tata cara pergi ke kamar mandi) sampai yang besar

Member Forum Pengajian Kantor (ngaji online) adalah mayoritas
sibuk kerja shg pemahaman masalah keagamaan beragam dari
nol sampai advance, maka diskusi & tanya jawab dari
hal kecil sampai besar merupakan ladang amal bagi kita semua.
Karenanya tidak ada hal yang sepeleh dalam agama/dakwah.
Amalan sekecil apapun dihadapan Allah bisa menjadi sangat
besar bila niatnya dilandasi iman &
ikhlas serta meneladani Rasulullah.

Ajakan Bergabung dan Aturan Main Pengajian_Kantor

Ini adalah email ajakan bergabung ke milis inkar Sunnah Pengajian_Kantor.

Salam...[281]

Sahabat, Saya mengajak anda bergabung dengan milis ngaji online:
Pengajian_Kantor-subscribe@yahoogroups.com

Disini kita dapat bersama-sama mengkaji islam lebih dalam, mulai dari hal yang kecil sampai besar. Disini nuansa persaudaraan lebih utama. Nuansa sarkasme dan penghinaan sangat dijauhi dalam milis.

Forum Pengajian Kantor ini dihadirkan untuk mengisi sela-sela waktu dikantor yang penuh dengan nuansa duniawi, harapannya dengan hadirnya milis ini mampu memberikan siraman rohani ditengah-tengah kesibukan yang ada dan mampu memberikan kedamaian hati, sekaligus sebagai ladang amal untuk bekal di Akhirat kelak meski disela-sela waktu sibuk kita.

Keanggotaan milis ini adalah gratis dan terbuka bagi mereka yang ingin mengkaji Islam dalam nuansa hati, akhlak dan dakwah secara online.

Gabung, Silahkan kirim e-mail kosong ke :
Pengajian_Kantor-subscribe@yahoogroups.com

Salam,
Sahabat

Terima Kasih

Abdul Malik
Moderator

===========

Mengawali keanggotaan anda mohon diperhatikan
hal-hal berikut:
1. Hindari penyebaran iklan dalam bentuk apapun di milis ini
2. Hindari tulisan/ komentar yang menghina secara pribadi.
Bila ingin berdebat, bantahlah isi tulisannya saja
3. Hindari tulisan di luar konteks keagamaan dan keislaman
4. Gunakan judul yang relevan dengan bahasan pada email anda
5. Hindari tulisan/ komentar singkat 2,3 kata yang akan
menyia-nyiakan waktu saudara2 kita membuka email
6. Bila hendak membalas suatu tulisan harap dipotong
bagian yang tidak perlu (iklan yahoo, dsb) untuk menyingkat
beban jaringan

[281] Kata "Salam" atau "Salamun alaikum," itulah lafal salam mereka.

7. Hindari pertanyaan tantang topik yang sudah pernah dibahas.
Untuk mengecek postingan2 sebelumnya silahkan klik
http://groups.yahoo.com/group/Pengajian_Kantor/messages

Terima Kasih

Moderator

= = =

Anggota Forum Mempertanyakan Milis Pengajian_Kantor

Karena dianggap cukup meresahkan umat Islam, terutama anggota forum milis yang belum menyadari kehadiran paham sesat inkar Sunnah, banyak teman-teman yang mengirimkan email menggugat keberadaan milis Pengajian_Kantor ini.

—— Original Message ——

From : "St. Bagindo" <rangpauh@yahoo.com.sg>
Sent : Tuesday, October 18, 2005 12:11 PM
Subject : Re: [Pengajian_Kantor] Shalat Nabi Muhammad.. SIAPAKAH MODERATOR ini dan apa motivasinya

Assallamualaiku WW
Teman teman , kita sebaiknya harus mempertanyakan jati diri Moderator ini, siapa dia sebenarnya dengan idenya yg nyeleneh. Saya yakin moderator ini dengan debu semesta adalah orang dalam satu team. Pembusuk Islam. Saya pernah mengulas tentang apa yang ditulis oleh Debu Semesta bahkan mengajak yang bersangkutan bertemu dengan kami teman teman disalah satu masjid dijakarta. Tetapi tidak dikeluarkan oleh moderator, berhati hatilah dengan orang orang yang mengaku Islam tapi sebenarnya kaum kafir yg ingin menggerogoti dari dalam.

Seandainya teman tidak menerima email ini Insyallah akan saya kirimkan berikut email sy kepada debu semesta lewat jalur pribadi. Sekali lagi berhati hatilah bersikap, dengan kaum kafir, karna mereka tidak akan senang sebelum kita mengikuti mereka.

Wassallamualaikum WW
St. Bagindo.

= = =

— Ratih <ateh.cost-adm@cii-bcd.co.id> wrote:[282]

Wa'alaikumsalam Wr. Wb...
Saya sependapat dengan Pak Sutan, bahkan saya udah

[282] Kami kehilangan data pengiriman email Bu Ratih ini.

yakin kalau mereka (Moderator dan orang-orangnya) bukan dari umat Islam. Mereka hanya bertujuan untuk mengiring kita ke pemikiran-pemikiran sesat mereka, dengan berkedok "Pengajian". Dan sepertinya pengrusakan akidah merupakan misi utama mereka.

Nggak mungkin kan kalau seorang Islam berani mengeluarkan statement2 "nyeleneh" seperti yang mereka sampaikan, walaupun mungkin sejahat-jahatnya orang tersebut. Nah, ini berarti kan udah jelas
kalau mereka (Moderator dan
orang2nya) adalah kaum KAFIR. Apalagi situs
Pengajian_Kantor yang menjadi media "Fatwa Sesat" mereka adalah penjiplakan dari situs Forum Pengajian-Kantor yang udah ada.
Jadi nggak perlu diragukan
lagi kalau misi mereka adalah untuk merusak akidah umat Islam.

Saya pun sering membantah pendapat-pendapat mereka,
tetapi sangat disayangkan nggak semua email saya dirilis (sama seperti kasus Pak Sutan), dan kalaupun dirilis ada bagian-bagian yang dipotong, bahkan ada yang diubah (yang menurut mereka nggak layak dimuat, mungkin takut kalau kedok mereka terbongkar-
yang sebenarnya udah terbongkar).

Semoga Allah melindungi kita semua dari tipu daya mereka.

Wassalam....

===

Sent : Monday, October 24, 2005 2:53 PM
Abduh Zulfidar <abduh_za@yahoo.com> wrote:

Assalamu'alaikum wr. wb.
rekan2 forum milis yth,...
ini dia jati diri dan markas orang2 inkar sunnah:

nama : Yayasan Pendidikan dan Pondok Pesantren ALMU'MIN
alamat pusat : Kp. Binangun Baru Rt. 002/012 Binangun, Bantarsari, Cilacap, Jawa Tengah
alamat sekretariat : Jl. Beringin Jaya No. 8, Ceger, Cipayung, Jakarta Timur.
telp/fax : 021-844 4866
akte notaris : Masneri SH, No. 7 tahun 1996
ketua umum : Pramono
pengasuh pondok pesantren : S. Khayatullah Rosyid
kontak person : eko wahyono (0813 1017 4953)
& nur hasyim (0813 1573 5778)
email : alquranulhaq@yahoo.com

jadi, silahkan bagi rekan2 milis yang mau
'silaturahim' ke markas mereka, itu alamatnya. asal

tau aja, alamat yang di cilacap itu FIKTIF. tidak ada pondoknya, yang ada adalah kandang kambing! kalo yang di ceger, itu cuma rumah biasa yang dijadikan tempat pengajian. nggak tau pondok pesantren versi mereka yang sebenarnya kayak apa dan di mana...

kepada deep dan abdul malik (debu semesta), undangan saya kepada anda berdua untuk datang ke kantor saya masih terbuka sampai sekarang. saya masih menunggu.

wassalam...
abduh z.a

= = =

Date : Mon, 24 Oct 2005 22:30:53 -0700 (PDT)
From : galih satrrya wirabuana <galihalvaro@yahoo.com>
To : Abdullah Syani <syani@pacificinter-link.com>
Reply-to : Pengajian-Kantor@yahoogroups.com
Subject : [Forum Pengajian Kantor] Re: INI ALAMAT MARKAS INKAR SUNNAH

Assalamu'alaikum wr.wb.
membaca informasi alamat Markas inkar sunnah, saya langsung teringat buku kecil yang dibagikan secara gratis di mushola mushola mall mengenai alquran. judulnya beragam seperti quranul hak, tolonglah agama Allah dll. dan memang kalau kita buka buku tersebut isinya hanyalah cuplikan cuplikan alquran disertai dengan sedikit keterangan yang berputar sekita itu itu saja. tidak ada sedikitpun hadits yang diselipkan.
masalah ini pernah masuk berita di salah satu televisi swasta (saya lupa tv tersebut), dan entahlah pihak terkait seperti MUI dan DKM sudah menindak lanjuti atau tidak.
berhati hatilah, banyak sekali tipu daya yang dilakukan untuk menyesatkan umat Islam.

wassalam

= = =

—— Original Message ——

From : St. Bagindo <rangpauh@yahoo.com.sg>
To : Pengajian-Kantor@yahoogroups.com, Abduh Zulfidar <abduh_za@yahoo.com>
Cc : Dul Paijo <dulpaijo@gmail.com>; sqlizer <sqlizer@gmail.com>
Sent : Tuesday, October 25, 2005 10:40 AM
Subject : Re: INI ALAMAT MARKAS INKAR SUNNAH

Assallamualaikum WW.
Saudara saudara, email sy sudah diblok dipengajian kantor, mohon

teman forward kesaya bila mendapatkan postingan dari mlist tsb. Cukup dengan mengaturnya dari message, create rule from message, dan memforward semua email dari pengajian kantor.

Berikut saya kirimkan email yg sy kirim dalam milist sy yang lain.[283]
Marilah kita bersama sama menegakan cahaya Illahi dibumi Allah
karna kaum kafir tetap tidak suka akan hal itu, dan selalu mengingat bahwa nasrani dan yahudi tidak akan berhenti sebelum kita mengikuti mereka.

Salam

= = =

Date : Wed, 19 Oct 2005 00:41:01 -0700 (PDT)[284]
From : agung sulistyo <f4lcon16@yahoo.com>
Subject : IP server Debu semesta debusemesta@yahoo.com

Setelah aku cek n ricek ternyata si Debu dan Deep punya Ip yang berbeda
Sudah ketahuan Ipnya, Insya Allah sebentar lagi aku akan cari ip itu di daerah mana ?? Tunggu tanggal mainnya

kalau Ip Deep adalah 202.73.102.102
dengan ISP
inetnum : 202.73.100.0 - 202.73.103.255
netname : CentrinOnline
descr : ISP
descr : Jakarta-10220
country : ID
admin-c : BN90-AP
tech-c : NC203-AP
mnt-by : MAINT-ID-BM
changed : noc@kabelvision.com 20030807
remarks : Send Spam & Abuse Reports to :abuse@centrin.net.id
remarks : Send Spam & Abuse Reports to :abuse@kabelvision.com
status : ALLOCATED NON-PORTABLE
source : APNIC
changed : hostmaster@apjii.or.id 20030807
source : APNIC

Kalau Untuk Debusemesta ini ipnya 202.152.14.211dengan ISP
inetnum : 202.152.14.208 - 202.152.14.223
netname : PELINDO2

283 Pak Sutan Bagindo turut menyertakan email yang beliau kirimkan ke suatu milis lain. Inti isinya, beliau memperingatkan anggota milis tersebut agar berhati-hati dengan milis Pengajian_Kantor.

284 Pak Agung termasuk orang yang sangat peduli dengan bahaya inkar Sunnah ini. Sampai-sampai beliau melacak IP server yang digunakan oleh Pak Abdul Malik dan Pak Deep. Sebulan kemudian ada lagi anggota forum yang kembali mendeteksi IP server Pak Abdul Malik, tanpa Pak Deep.

descr : Pelabuhan Indonesia II (Persero), PT.
descr : Jakarta
country : ID
admin-c : LA60-AP
tech-c : LA60-AP
mnt-by : MAINT-LINTASARTA
changed : hostmaster@idola.net.id 20030314
status : ASSIGNED NON-PORTABLE
remarks : spam and abuse report : abuse@idola.net.id
source : APNIC
role : LINTASARTA ADMINISTRATOR
address : PT Aplikanusa Lintasarta
address : MH Thamrin Kav 3
address : Menara Thamrin Bulding 12th Floor
address : Jakarta 10250
country : ID
phone : +62-21-2302345
fax-no : +62-21-2303883

sudah ketahuan

= = =

To : PENGAJIAN-KANTOR@yahoogroups.com[285]
From : "anto dewandaru" <d4ru67@yahoo.com>
Date : Mon, 21 Nov 2005 01:57:09 -0800 (PST)
Subject : RE: [Forum PENGAJIAN KANTOR] Telah terdeteksi milis peniru pengajian kantor

Mbak Feby,
Setuju 100%, bukan hanya meresahkan tapi bagi orang awam agama akan sangat menyesatkan, semoga saja pelakunya bisa cepat diketahui, Insya Allah

Wassalam,

Anto

= = =

Feby Ishak <Feby@taman-anggrek-mall.com> wrote:

Mungkin bapak Moderator bisa lapor ke polisi bagian cyber crime karena udah termasuk kejahatan meresahkan umat

Wass

= = =

[285] Ini adalah email yang juga mendeteksi identitas IP server Pengajian_Kantor. Di sini kami tampilkan tiga email berturut-turut dalam satu *print out*.

———Original Message———

From : management_forum [mailto:management_forum@yahoo.com]
Sent : Monday, November 21, 2005 2:58 PM
Subject : [Forum PENGAJIAN-KANTOR@yahoogroups.com] Telah terdeteksi milis peniru pengajian kantor

Halo pak moderator dan teman-teman semua
Saya barusan mendapat kabar dari teman bahwa dia telah mendeteksi siapa-siapa saja orang dibalik peniru milis PENGAJIAN-KANTOR INI. telah kita ketahui bahwa milis peniru tsb telah menyebar paham inkar sunnah yang mengakibatkan keresahan ditengah ummat.

Berikut ini IP Address yang terdeteksi teman saya. semoga teman-teman semua dapat menyebarkan informasi ini kepada yang berwenang.
Salah satu orang dibalik pengajian_kantor@yahoogroups.com membuat resah ummat yang menyembunyikan identitasnya mempunyai IP address sbb:

inetnum : 202.152.14.208 – 202.152.14.223[286]
netname : PELINDO2
descr : Pelabuhan Indonesia II (Persero), PT.
descr : Jakarta
country : ID
admin-c : LA60-AP
tech-c : LA60-AP
mnt-by : MAINT-LINTASARTA
changed : hostmaster@idola.net.id 20030314
status : ASSIGNED NON-PORTABLE
remarks : spam and abuse report : abuse@idola.net.id
source : APNIC
role : LINTASARTA ADMINISTRATOR
address : PT Aplikanusa Lintasarta
address : MH Thamrin Kav 3
address : Menara Thamrin Bulding 12th Floor
address : Jakarta 10250
country : ID
phone : +62-21-2302345
fax-no : +62-21-2303883
email : parman@idola.net.id
trouble : spam and abuse report : abusa@idola.net.id
trouble : technical and routing : support@idola.net.id
trouble : hostmasters : hostmasters@idola.net.id
admin-c : YA1-AP
tech-c : PS174-AP

[286] Perhatikan, data ini sama persis dengan data dari Pak Agung. Tetapi, data ini lebih lengkap. Karena Pak Agung hanya mendeteksi sampai fax-no saja.

nic-hdl : LA60-AP
remarks : LINTASARTA administrators role object
notify : parman@idola.net.id
mnt-by : MAINT-LINTASARTA
changed : hostmasters@idola.net.id 20030307
source : APNIC

Dari sini kemudian bisa dilacak siapa orang tersebut.

Salam

Orang yang peduli

= = =

---Original Message---

From : sukriansyah <sukriansyah@tpkkoja.co.id>
[mailto :PENGAJIAN-KANTOR@yahoogroups.com]
Sent : Tuesday, November 22, 2005 11:07 AM
To : PENGAJIAN-KANTOR@yahoogroups.com
Subject : Re: [Forum PENGAJIAN KANTOR] Ajaran Sesat - [Pengajian_Kantor] Syariat Allah Itu Mudah

Wahai Debusemesta....bila anda merasa telah mengikuti ajaran
sesat...mohon kesesatan anda itu jangan diikutkan kepada orang lain.,
dan sekarang
kembalilah kepada jalan yang telah ditetapkan oleh Rasullulah SAW
sebagai insan kamil (Manusia sempurna) dan ikutilah petunjuk ulama-ulama yang dapat dipertanggungjawabkan ajarannya.

Ryan-Bekasi

= = =

Tanggal : Fri, 9 Dec 2005 20:16:13 +0700
Dari : "hisjam" <hisjam@akr.co.id>
Kepada : "Deep" <deepspace9@inmail24.com>, "Ayub Syafei" <ayub@stikom.edu>
CC : "Abduh Zulfidar" <abduh_za@yahoo.com>, Pengajian_Kantor@yahoogroups.com, PENGAJIAN-KANTOR@yahoogroups.com
Subyek : Re: Re[2]: [Pengajian_Kantor] Mukjizat Nabi

Bung Deep dan Para Penolak Hadits (apalagi moderator pengajian_kantor)
Jika anda punya keyakinan tentang penolakan terhadap hadits silahkan saja
Dengan catatan : JANGAN MENYEBARKAN FAHAM ANDA ke sodara muslim
kami yang lainnya sampai harus bikin milis inkar sunnah segala
Insya Allah, kami dan semua yang masih percaya dengan Al-Qur'an + Hadist
akan tetap melakukan perlawanan. Karena kami tidak ingin akidah sodara kami
yang se-IMAN dan se-KEYAKINAN akan anda pengaruhi. Jika kami diam, siapa

yang akan MENJAMIN anak cucu kami juga tidak akan digoncangkan dengan faham seperti itu ?
Jadi jawabannya : KALAU MAU SESAT JANGAN AJAK ORANG LAIN dan KAMI PERDULI
Ini juga berlaku untuk semuanya[287]

===

Inkar Sunnah Takut Diskusi Terbuka

Tanggal : Mon, 12 Dec 2005 09:20:05 +0700
Dari : "hisjam" <hisjam@akr.co.id>

Bung Deep dan semua inkar sunnah...
Masalah kenapa harus memakai Hadits dan Al-Qur'an secara bersamaa sudah pernah dibahas detail, beberapa waktu yang lalu. Hanya buang waktu-2 saja mengulang2 suatu permasalahan yang sama
Seandainya Umar bin Khatab masih hidup, mungkin saat ini beliau akan menghampiri anda dan mengayunkan pedangnya. Dan saya akan berdiri dibelakangnya dan mendukung beliau

Kalau anda mau, lakukan diskusi secara terbuka dan dihadiri oleh pakar2 dari kaum anda dan pakar2 islam yang masih sejalan dengan Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah. Bagaimana? Atau anda takut?
Ini ajakan terbuka untuk kaum anda dan paham anda. Tentukan tempatnya atau kita yang menentukan tempatnya, semua terserah anda. Jangan khawatir, saya bukan umar bin khatab yang akan mengayunkan pedang. Keamanan anda Insya Allah terjamin

===

From : "Deep" <deepspace9@inmail24.com>
Sent : Monday, December 12, 2005 9:56 AM

Cuma mengayunkan pedang kan? Gpp dong.
Mungkin malah sudah ditangkap aparat, bawa pedang kemana-mana.
Tidak yakin.
Jangankan sampai terbuka, untuk yang urusan pribadi dan dikelompok kecil saja berurusan dengan aparat.

Masih ingat sholat bahasa Indonesia?
Sholat itukan komunikasi pribadi hamba dengan penciptanya.

[287] Mungkin yang dimaksud Pak Hisyam dengan "Ini juga berlaku untuk semuanya," adalah untuk orang-orang LDII. Memang, ada beberapa teman milis dari LDII (menurut pengakuan mereka sendiri) yang turut aktif dalam forum diskusi. Namun, dalam masalah inkar Sunnah, orang-orang LDII pun tidak setuju. Bahkan, sebagian dari mereka sangat 'garang' dalam melawan inkar Sunnah. Dan, sebagian email dari teman LDII ini juga ada yang kami kutip di sini.

Loh kok "ulama" jadi ikut2an menentukan harus begini dan begitu?
Kok aparat juga ikut nangkap? Mana jaminan keselamatan tersebut?

Kenapa golongan anda tidak mengajak mereka berdiskusi?
Kalaupun mereka tetap seperti itu, apa hak kita?
Allah yang mereka sembah kok yang lain yang ribut?

Deep

= = =

On Mon, 2005-12-12 at 11:20 +0700,
hisjam <hisjam@akr.co.id> wrote:

Sudah dilakukan diskusi dengan Gus Roy oleh MUI Malang
Dan akhir dari diskusi semua dasarnya lemah untuk shalat bahasa Indonesia tersebut
Dan Gus Roy tidak bisa mempertahankan argumennya, karena tidak berdasar
Dan Gus Roy diminta untuk bertobat dan tidak menyebarkan ajarannya
Tapi membangkang, kalau secara persuasif tidak bisa mau gimana lagi hukum yang harus berbicara
Untuk masalah akidah tidak ada tawar menawar mas....

= = =

On 12/12/05, Deep <deepspace9@inmail24.com> wrote:

Dan jikalau Tuhanmu menghendaki, tentulah beriman semua orang yang di muka bumi seluruhnya. Maka apakah kamu (hendak) memaksa manusia supaya mereka menjadi orang-orang yang beriman semuanya ?(QS.10:99)

Yang kafir saja tidak boleh dipaksa beriman, apalagi yang jelas2 sudah mengakui Allah sebagai penciptanya.

Sholat bahasa Indonesia lemah.
Sholat bahasa arab punya dasar yang kuat?
Memang pertama turun pada orang arab, yang berbahasa arab.
Masa iya mereka dapat perintah dalam bahasa indonesia?

Tapi Allah itu bukan orang arab yang ngertinya cuma bahasa arab.
Sehingga semuanya mesti diterjemahkan dulu dalam bahasa arab.

Ini yang tidak bisa diterima oleh para "ulama".
Ingat:
"Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya,· mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati

janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa." (QS.2:177)

Jadi, masih banyak yang perlu diurus daripada memaksa orang berbicara dengan bahasa yang mereka tidak paham.

Salam
Deep

= = =

Tanggal : Mon, 19 Dec 2005 10:00:13 +0700
Dari : "Denny " <dasub@meratusline.com>

Sampeyan berdua ini aneh
Diajak diskusi bareng di tempat terbuka yang dilihat dan didengar orang banyak nggak mau
Kalau memang paham yang sampeyan berdua yakini itu benar, mengapa harus takut??????????

Mengapa harus nggak mau????????????????kan sampeyan berdua bisa ngasih alasan (maaf jangan dikomentari : "Saya sudah ngasih dalil atau fakta di email2 saya, mereka aja yang masih nggak mau ngerti)
Jangan takut di kasari oleh mereka yang ngajak diskusi, saya yakin niat mereka ngajak diskusi itu untuk mencari kebenaran bukan perkelahian, kalau anda masih ragu cari tempat yang netral untuk berdiskusi,

Terus yang menjadi pertanyaan saya mengapa anda berdua membuat milis yang namnya hampir sama dengan milis Pengajian-Kantor@yahoo.com mengapa buka dengan nama Pengajian-AhlulQuran@yahoo.com, mengapa?????????????
Apa ini bukan maksud tersembunyi dari kalian berdua untuk membuat orang jadi bingung atau jauh dari ajaran Islam??????

= = =

Tanggal : Mon, 19 Dec 2005 01:28:31 -0800 (PST)
Dari : debu <debusemesta@yahoo.com>[288]

(Den) Sampeyan ... ... mau
(Deb) Apa masalahnya berdiskusi via email. Lebih fleksibel dalam tempat dan waktu :)

(Den) Kalau ... ... takut??????????
(Deb) Siapa yang takut?????????????

[288] Ini adalah email balasan dari Pak Abdul Malik (Deb), nyelip-nyelip di tengah email Pak Denny. Untuk email Pak Denny (Den) cukup kami sebutkan kata awal dan akhirnya saja, karena sudah ada email aslinya di atas.

(Den) Katanya ... ... idiot."
(Deb) Tolong tunjukkan mana dari kutipan di atas yang anda sebut "mengumpat".
(Den) Katanya ... ... idiot."
(Deb) Tolong tunjukkan mana dari kutipan di atas yang anda sebut "mengumpat".

(Den) Terus ... ... Islam??????
(Deb) Ah, kebetulan saja namanya mirip. Saya yang bikin milis, kok anda yang mau ngatur namanya??!!

= = =

On Wed, 2005-12-28 at 10:01 +0800,[289]
sqlizer <sqlizer@gmail.com> wrote:

Beruntung anda tidak hidup ditengah2 Ahlussunnah di jaman para IMAM Mazhab. (leher anda tuh udah siap ditebas)

Mau bukti ?? Minta alamat lengkap anda dech...

= = =

* * *

[289] Sebetulnya email ini muncul agak belakangan. Karena memang diskusi Ahlu Sunnah versus inkar Sunnah ini masih terus berlangsung sampai saat buku ini ditulis. Dan, setiap kali mereka diajak debat terbuka bertatap muka langsung, mereka selalu saja menolak dan mengelak.

Bab IV

AWAS ADA INKAR SUNNAH DI INTERNET

POSTINGAN-POSTINGAN SESAT MODERATOR PENGAJIAN_KANTOR

Kami mengatakan via email japri kepada sejumlah rekan anggota milis yang meminta kami agar menghentikan diskusi versus inkar Sunnah; bahwa jika kita diam saja tidak melawan, itu sama saja dengan membiarkan orang-orang inkar Sunnah menghancurkan Islam. Bayangkan saja, yang diserang oleh mereka adalah Sunnah Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam!* Sumber hukum syariat yang kedua setelah Al-Qur'an Al-Karim. Ini sama saja dengan membiarkan mereka merusak sendi-sendi agama Islam. Apa jadinya jika kaum muslimin hidup tanpa Sunnah?

Kami katakan, *oke*lah kita bisa diam tidak menyerang mereka. Tapi, apa mereka juga diam tidak menyerang kita? Kalau kita diam, sementara Pak Abdul Malik dengan leluasa menyebarkan pemikiran-pemikiran sesat inkar Sunnah di milisnya, di mana kewajiban dakwah kita?[290] Demikian seterusnya. Satu demi satu rekan-rekan yang meminta kami untuk berhenti 'menghujat' inkar Sunnah kami kirimi email. Bisa dimaklumi, ketika itu rekan-rekan masih menganggap

[290] Seperti kata Imam Ahmad bin Hambal kepada Muhammad bin Bundar Al-Jurjani, "Kalau kamu diam saja dan saya juga diam, lalu bagaimana orang awam bisa tahu mana yang benar dan mana yang salah?" (*Al-Kifayah fi 'Ilmi Ar-Riwayah*/Al-Khathib Al-Baghdadi/hlm 92/Penerbit Dar At-Turats Al-Arabi, Kairo. Dalam *Majmu' Al-Fatawa,* Ibnu Taimiyah juga menukil perkataan Imam Ahmad ini.)

bahwa Pak Abdul Malik adalah saudara sesama muslim, sehingga tidak sepantasnya kami menyerang beliau.

Di sini akan kita lihat, bagaimana sesungguhnya peran Pak Abdul Malik selaku moderator di milis sesat inkar Sunnah yang dikelolanya. Beliau sangat getol mendakwahkan misinya melalui tulisan-tulisannya yang diposting di milisnya sendiri, Pengajian_Kantor. Demikian email-email postingan beliau :

1. Al-Qur'an, Kitab Allah yang Telah Sempurna

To : Pengajian_Kantor@yahoogroups.com
From : "debusemesta" <debusemesta@yahoo.com>
Date : Fri, 22 Sep 2005 07:25:44 -0000[291]
Subject : [Pengajian_Kantor] Al-Qur'an, Kitab Allah yang Telah Sempurna

AL-QUR'AN
[kitab Allah yang telah sempurna]
SUMBER PETUNJUK

Al-Qur'an sebagai sebuah buku yang diciptakan sendiri oleh Allah pencipta alam semesta berfungsi sebagai petunjuk bagi manusia. Petunjuk Al-Qur'an meliputi segala sesuatu yang dihukumkan Allah atas manusia, baik itu berupa ketetapan, suruhan, maupun larangan.

Petunjuk Al-Qur'an meliputi penjelasan atas segala sesuatu sehingga manusia tidak memerlukan lagi sumber-sumber lain[292] untuk dapat menjalankan apa yang sudah dihukumkan Allah atas manusia.

Kitab ini, tidak ada keraguan di dalamnya, petunjuk bagi orang yang taqwa. [Q.S. 2:2]

"Bukanlah (Al-Qur'an) itu perkataan yang diada-adakan, tetapi ia membenarkan (Kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan petunjuk serta rahmat bagi kaum yang beriman." [Q.S. 12:111]

DITULIS DAN DISUSUN OLEH NABI MUHAMMAD
Al-Qur'an adalah kitab yang langsung ditulis oleh Nabi Muhammad. Sebelum Al-Qur'an itu Nabi Muhammad belum pernah menulis ataupun membaca kitab lain.

[291] Perhatikan, tulisan ini diposting tanggal 22 September. Pertama kali kami mengetahui Pak Abdul Malik adalah orang inkar Sunnah yaitu tanggal 14 September. Dan email (tawaran) diskusi kami yang pertama untuk beliau yaitu tanggal 15 September. Tampaknya, beliau mulai rajin mensosialisasikan paham inkar Sunnahnya adalah ketika dan setelah diskusi ini berlangsung.

[292] Tidak memerlukan sumber lain? Pak Abdul Malik hendak mengatakan; tidak perlu Sunnah Nabi.

"Dan tidak pernah sebelum ini kamu (Muhammad) membaca suatu Kitab, atau menulisnya dengan tangan kanan kamu, jika demikian tentulah ragu-ragu orang-orang yang mengingkarimu." [Q.S. 29:48][293]

Susunan Al-Qur'an yang dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Naas sebagaimana kita dapati sekarang ini disusun langsung oleh Nabi Muhammad dengan petunjuk Allah. Al-Qur'an bukan disusun oleh para sahabat Nabi sebagaimana yang umum tertulis di dalam literatur.

"Sesungguhnya atas (urusan) Kamilah mengumpulkan dan membacakannya" [Q.S. 75:17]

Proses keberlanjutan Al-Qur'an kemudian adalah melalui proses tulis ulang (salin) yang dilakukan oleh para juru tulis dan akhirnya sampailah kepada kita hari ini melalui proses percetakan modern.

"Sekali-kali tidak! Ia adalah Peringatan, maka siapa yang menghendaki akan mengingatnya. Pada naskah-naskah yang dimuliakan. Dinaikkan dan dibersihkan oleh tangan-tangan para jurutulis". [Q.S. 80:11-15]

TERJAGA
Syaitan dan orang-orang yang ingkar berusaha menjauhkan manusia dari Al-Qur'an dengan meniupkan keragu-raguan atas keaslian Al-Qur'an. Kita tidak perlu termakan oleh godaan semacam itu karena Allah sendiri telah menjamin untuk menjaga Al-Qur'an.

"Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Peringatan (Al-Qur'an), dan Kamilah yang menjaganya." [Q.S. 15:9]

JELAS DAN MUDAH
Semua perintah, larangan, dan ketetapan yang diturunkan Allah untuk manusia tertulis dengan jelas di dalam Al-Qur'an. Selama kita membuka hati terhadapnya maka petunjuk cahaya keselamatan akan didapatkan.

"Seorang rasul yang membacakan ayat-ayat Allah yang menjelaskan, supaya Dia mengeluarkan orang-orang yang beriman dan berbuat kebaikan dari kegelapan kepada cahaya". [Q.S. 65:11]

"(Al-Qur'an) itu adalah ayat-ayat yang jelas di dalam dada orang-orang yang berpengetahuan. Tiada yang menyangkal ayat-ayat Kami kecuali orang-orang yang zalim". [Q.S. 29:49]

Dengan sifat ayat-ayat Al-Qur'an yang jelas dan menjelaskan maka untuk mengikutinya tidak diperlukan apa yang diistilahkan sebagai "asbabun nuzul", "ilmu nahwu-sharaf" dan sebagainya. Terjemahan Al-Qur'an dalam berbagai bahasa dengan mudah bisa didapati sekarang ini. Syarat-syarat "asbabun nuzul", "ilmu nahwu-sharaf" dan sebagainya diada-adakan oleh orang zalim untuk

[293] Penafsiran inkar Sunnah terhadap ayat ini berbeda seratus delapan puluh derajat dengan penafsiran para ulama pakar tafsir.

membuat manusia "ngeri" terhadap Al-Qur'an. Padahal, Allah sendiri menyatakan bahwa Al-Qur'an itu dimudahkan untuk menjadi peringatan

"Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an itu untuk peringatan. Maka adakah orang yang mau memikirkan?" [Q.S. 54:17]

Penguasaan bahasa Arab tentu saja nilai lebih yang positif. Namun kembali, hal itu bukanlah syarat untuk memahami Al-Qur'an.

TERPERINCI DAN SEMPURNA

Disamping memberi petunjuk atas segala sesuatu, Allah memfatwakan bahwa Al-Qur'an bersifat terperinci dan sempurna. Dengan fatwa Allah ini gugurlah fatwa-fatwa ajaran palsu[294] yang mengatakan bahwa Al-Qur'an bersifat garis besar dan dibutuhkan sumber lain untuk merinci petunjuk-Nya.

"Apakah kepada selain Allah aku mencari hakim, padahal Dialah yang telah menurunkan Kitab kepadamu secara terperinci? Dan orang-orang yang telah kami turunkan Kitab kepada mereka, mereka mengetahui bahwa Kitab itu diturunkan dari Tuhanmu dengan sebenarnya. Maka janganlah kamu sekali-kali menjadi orang yang ragu-ragu. Dan telah sempurnalah kalimat Tuhanmu (Al-Qur'an) dengan kebenaran dan keadilan. Tidak ada yang dapat mengubah-ubah kalimat-Nya dan Dia Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui". [Q.S. 6:114-115]

Tingkat keterperincian Al-Qur'an adalah sesuai dengan yang dikehendaki Allah. Bisa saja Allah menetapkan suatu hal dengan batasan yang longgar seperti tentang rangkaian gerakan shalat (berdiri, ruku, sujud) yang tidak ditetapkan harus berapa kali. Sebaliknya bisa pula Allah menetapkan sebuah batasan yang sangat ketat sebagaimana dapat dibaca pada ayat tentang waris di bawah ini.

"Allah mewasiatkan kepadamu tentang (pembagian warisan) untuk anak-anakmu, yaitu: bagian seorang anak lelaki sama dengan bagian dua orang anak perempuan. Jika anak itu semuanya perempuan lebih dari dua orang, maka bagi mereka 2/3 dari harta yang ditinggalkan, dan jika anak perempuan itu seorang saja maka ia memperoleh 1/2 harta.

Dan untuk dua orang ibu bapak, bagi masing-masing memperoleh 1/6 dari harta yang ditinggalkan, jika yang meninggal itu mempunyai anak. Jika yang meninggal itu tidak mempunyai anak dan ia diwarisi oleh ibu bapaknya saja, maka ibunya memperoleh 1/3. jika yang meninggal itu mempunyai beberapa saudara, maka ibunya memperoleh 1/6 sesudah dipenuhi wasiat dan hutang-hutangnya.... Dan bagi kamu 1/2 dari harta yang ditinggalkan istri-istrimu, jika mereka tidak mempunyai anak. Jika istri-istrimu mempunyai anak maka kamu memperoleh 1/4 dari harta yang ditinggalkannya,

[294] Orang inkar Sunnah mengatakan bahwa ajaran Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah yang kita yakini adalah "ajaran palsu."

sesudah dipenuhi wasiat yang dibuatnya dan hutang-hutangnya. Dan bagi para istri memperoleh 1/4 dari harta yang kamu tinggalkan jika kamu tidak mempunyai anak. Jika kamu mempunyai anak, maka para istri itu memperoleh 1/8 dari harta yang kamu tinggalkan sesudah dipenuhi wasiat dan hutang-hutangnya. Dan jika seseorang wafat baik laki-laki atau perempuan yang tidak meninggalkan bapak dan tidak meninggalkan anak, tetapi mempunyai seorang saudara laki-laki atau seorang saudara perempuan, maka masing-masing dari kedua saudara itu memperoleh 1/6. Tetapi jika saudara-saudara lebih dari seorang, maka mereka berbagi dalam yang 1/3 sesudah dipenuhi wasiat dan hutang-hutangnya dengan tidak merugikan. Itulah ketetapan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Penyantun." [Q.S. 4:11-12]

Sesungguhnya keterperincian pengaturan di dalam Al-Qur'an sesuai dengan yang dikehendaki oleh Allah. Bisa longgar, bisa ketat. Tidak pantas jika kemudian ada mulut manusia yang berkata: "Al-Qur'an masih belum terperinci, masih harus ada pengaturan tentang ini dan itunya dalam pelaksanaan ibadah." Manusia kah atau Allah yang lebih tahu tentang apa dan bagaimana seharusnya sesuatu hal diatur?

LENGKAP

Selain terperinci, Al-Qur'an pun dengan lengkap memuat segala pesan Allah untuk manusia. Tiada yang terluputkan oleh Allah, karenanya tidak bisa diterima keberadaan kitab lain apapun yang diklaim sebagai "pelengkap" Al-Qur'an.

"... tidak Kami luputkan sesuatupun di dalam Kitab itu, kemudian kepada Tuhan merekalah, mereka akan dikumpulkan". [Q.S. 6:38]

PENGUJI KEBENARAN KITAB LAIN

Allah telah menurunkan kitab suci-kitab suci lain sebelum akhirnya Ia menurunkan Al-Qur'an melalui Nabi penutup. Kitab suci yang telah diturunkan sebelum Al-Qur'an telah mengalami banyak distorsi melalui campur tangan pemuka-pemuka agama (yahudi dan nasrani) yang mengubah ayat-ayat Allah dan menukarnya dengan ucapan-ucapan mereka sendiri.

Sepatutnya manusia (agama apapun) yang takut kepada Allah tidak lagi mencari kebenaran pada kitab suci-kitab suci terdahulu. Bila ingin menemukan kebenaran haruslah mencarinya pada Al-Qur'an karena ia diturunkan Allah sebagai batu ujian untuk menilai kebenaran kitab-kitab sebelumnya.

Dan Kami telah menurunkan kepada kamu Kitab dengan kebenaran, yang membenarkan Kitab sebelumnya, dan menjaga (kebenaran)nya. Maka putuskanlah antara mereka menurut apa yang telah ditirunkan Allah, dan janganlah mengikuti keinginan mereka dengan mengabaikan kebenaran yang telah datang kepadamu. [Q.S. 5:48]

= = =

Catatan-catatan:

1. Moderator Pengajian_Kantor (Pak Abdul Malik) mengatakan, "Al-Qur'an adalah kitab yang langsung ditulis oleh Nabi Muhammad.... Susunan Al-Qur'an yang dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Naas sebagaimana kita dapati sekarang ini disusun langsung oleh Nabi Muhammad dengan petunjuk Allah."

   Hal ini jelas bertentangan dengan fakta dan keyakinan Ahlu Sunnah wal Jama'ah yang bersepakat bahwa Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi wa Sallam* adalah seorang ummiy yang tidak bisa membaca dan menulis.

2. Moderator mengatakan, "Al-Qur'an bukan disusun oleh para sahabat Nabi sebagaimana yang umum tertulis di dalam literatur." Hal ini bertentangan dengan fakta dan keyakinan Ahlu Sunnah wal Jama'ah yang bersepakat bahwa yang menulis dan menyusun mushaf Al-Qur'an pada masa Nabi dan masa Abu Bakar serta Utsman, adalah para sahabat *Radhiyallahu Anhum.*

3. Moderator mengatakan bahwa dalam memahami Al-Qur'an tidak diperlukan penguasaan Bahasa Arab, nahwu sharaf, asbabun-nuzul, dan sebagainya. Hal ini juga tidak benar, karena bagaimanapun juga ilmu-ilmu tersebut diperlukan untuk membantu memahami Al-Qur'an dan maksud yang dikandungnya. Sekiranya ilmu-ilmu tersebut diabaikan, niscaya manusia akan seenaknya saja menerjemahkan dan menafsirkan Al-Qur'an sesuai hawa nafsunya.

4. Moderator mengatakan, "Dengan fatwa Allah ini gugurlah fatwa-fatwa ajaran palsu yang mengatakan... dst." Ajaran-ajaran Islam yang tertuang dalam Sunnah Nabi (setelah Al-Qur'an) dan pendapat para ulama dikatakan sebagai "ajaran palsu!" Ini sungguh merupakan pelecehan yang nyata terhadap Sunnah, para sahabat, dan para ulama yang membawa estafet ajaran Islam ini.

5. Moderator mengatakan, "Bisa saja Allah menetapkan suatu hal dengan batasan yang longgar seperti tentang rangkaian gerakan shalat (berdiri, ruku', sujud) yang tidak ditetapkan harus berapa kali... dst." Menurut moderator; rangkaian gerakan shalat dan jumlah rakaat tidak ada aturannya!

2. Hadits yang Sesungguhnya

To : Pengajian_Kantor@yahoogroups.com
From : "debusemesta" <debusemesta@yahoo.com>
Date : Fri, 22 Sep 2005 07:28:17 -0000[295]
Subject : [Pengajian_Kantor] Hadits Yang Sesungguhnya

HADITS YANG SESUNGGUHNYA
Istilah hadits disebut dalam banyak ayat di dalam Al-Qur'an. Kebanyakan penggunaan kata "hadits" diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai "perkataan/ ucapan". Beberapa diantara kata "hadits" dimaksudkan untuk menyebut "Al-Qur'an" karena Al-Qur'an pun pada dasarnya adalah perkataan, yaitu perkataan Allah. Uniknya, tidak ada ditemukan satupun rangkaian kata "hadits Nabi Muhammad" di dalam Al-Qur'an.

Di bawah ini adalah beberapa kutipan surat Al-Qur'an yang memuat kata hadits (perkataan):
"Allah, tidak ada Tuhan selain Dia, sesungguhnya Dia akan mengumpulkan kamu di hari kiamat, yang tidak ada keraguan padanya. Dan siapakah yang lebih benar hadits (perkataan) nya daripada Allah?" [Q.S. 4:87]

"Dan sesungguhnya Allah telah menurunkan kepadamu di dalam Al-Qur'an, bahwa apabila kamu mendengar ayat-ayat Allah diingkari dan diperolok-olok, maka janganlah kamu duduk bersama mereka sampai mereka memasuki hadits (perkataan, pembicaraan) yang lain...". [Q.S. 4:140]

"Maka hendaklah mereka mendatangkan serangkaian hadits (perkataan) yang serupa dengannya (Al-Qur'an), jika mereka adalah orang-orang yang benar" [Q.S. 52:34]

AL-QUR'AN ADALAH HADITS TERBAIK
Hadits yang sesungguhnya harus diikuti oleh umat Islam adalah hadits paling baik yang telah Allah turunkan dalam bentuk kitab (Al-Qur'an).

"Allah telah menurunkan hadits yang paling baik, sebuah Kitab (Al-Qur'an) yang serupa lagi berulang-ulang, gemetar karenanya kulit orang-orang yang takut kepada Tuhannya, kemudian menjadi tenang kulit-kulit mereka dan hati mereka kepada mengingat Allah.
Demikianlah petunjuk Allah, Dia memberi petunjuk dengannya (kitab) kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan barang siapa yang Allah sesatkan, maka tak ada baginya seorang pemberi petunjuk" [Q.S. 39:23]

Menjadi jelas kini bahwa hadits yang telah diturunkan oleh Allah untuk manusia adalah hadits yang terbaik berwujud Al-Qur'an. Bagaimana dengan hadits Nabi Muhammad, apakah Beliau tidak ada menetapkan suatu hadits untuk manusia disamping Al-Qur'an? Seperti yang telah

295 Perhatikan data pengirimannya. Moderator mengirimkannya pada hari dan jam yang sama dengan postingan sebelumnya. Hanya menit dan detiknya saja yang berbeda.

disinggung di atas, tidak terdapat satupun rangkaian kata "hadits Nabi Muhammad" di dalam Al-Qur'an. Hal ini adalah wajar mengingat bahwa tugas Nabi Muhammad maupun rasul-rasul yang lain hanyalah untuk menyampaikan. Dan apa yang disampaikan oleh para rasul tidak lain adalah peringatan yang diturunkan oleh Allah (Al-Qur'an).

"Kewajiban Rasul tidak lain hanyalah menyampaikan, dan Allah mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan". [Q.S. 5:99]

"Hai kaumku sesungguhnya aku telah menyampaikan risalah Tuhanku kepadamu..." [Q.S. 7:79]

"Hai kaumku, sesungguhnya aku telah telah menyampaikan risalah Tuhanku kepadamu..." [Q.S. 7:93]

Nabi Muhammad sebagaimana halnya rasul-rasul yang lain tidak akan mungkin mengada-adakan suatu perkataan apapun, karena tugas Beliau hanya untuk menyampaikan. Kalaulah Nabi sampai mengada-adakan suatu perkataan, maka Allah pasti akan membunuhnya.

"Dan seandainya dia (Muhammad) mengada-adakan suatu perkataan atas (nama) Kami, niscaya Kami pegang dia dengan tangan kanan, kemudian pasti Kami potong urat jantungnya" [Q.S. 69:44-46]

HADITS PALSU KARANGAN ULAMA PALSU

Hadits sebagaimana yang kita kenal hari ini sesungguhnya adalah ajaran palsu yang diada-adakan oleh para pendusta dan ajaran tersebut tidak ada kaitannya sama sekali dengan Nabi Muhammad.

Hadits palsu yang diterbitkan selang 200 tahun setelah Nabi wafat oleh ulama palsu semacam Bukhari, Muslim dkk selalu dibubuhi kesaksian orang-orang yang hidup pada masa Nabi semacam: "kakek dari paman neneknya si anu melihat rasulullah melakukan ......", "bapak dari bapaknya bibiku pernah mendengar Nabi Muhammad berkata ......", "dari si anu dikatakan bahwa dalam sebuah peperangan Rasulullah telah ......" dan sebagainya.

Kesaksian-kesaksian semacam itu dimunculkan untuk meyakinkan umat bahwa Nabi Muhammad benar-benar memberi peringatan kepada manusia dengan apa yang mereka sebut sebagai hadits itu. Padahal Nabi Muhammad sendiri menegaskan bahwa dirinya memberi peringatan kepada manusia dengan Al-Qur'an.

"Siapakah yang lebih kuat kesaksiannya? Allah menjadi saksi antara aku dan kamu, dan Al-Qur'an ini diwahyukan kepadaku supaya aku memberi peringatan dengannya kepadamu dan kepada orang-orang yang telah sampai, apakah sesungguhnya kamu mengakui bahwa ada tuhan-tuhan lain di samping Allah? Aku tidak mengakui! Sesungguhnya Dia adalah Tuhan Yang Maha Esa dan sesungguhnya aku berlepas diri dari apa yang kamu persekutukan". [Q.S. 6:19]

KOHERENSI DALAM KETAATAN KEPADA RASUL DAN KEPADA ALLAH
"Barangsiapa yang mentaati Rasul, maka sesungguhnya ia mentaati Allah..." [Q.S. 4:80]

Ayat di atas dengan jelas menunjukkan sebuah hubungan koherensi (kesatuan, kesamaan) antara mentaati rasul dan mentaati Allah. Dengan mentaati rasul berarti kita telah mentaati Allah karena terdapat kesamaan objek antara apa yang diturunkan Allah dan apa yang disampaikan rasul, yaitu Al-Qur'an.

Sebaliknya tidak terdapat hubungan koherensi (kesatuan, kesamaan) antara Al-Qur'an dan ajaran hadits. Uraian di bawah ini menunjukkannya:
Allah di dalam Q.S. 11:114 memerintahkan manusia untuk shalat tiga waktu dalam sehari semalam. Hadits mengajarkan manusia untuk shalat lima waktu dalam sehari semalam.

Allah di dalam Q.S. 17:110 menyuruh manusia agar tidak melantangkan ataupun mendiamkan suaranya di dalam shalat melainkan mengambil yang pertengahan. Hadits mengajarkan manusia agar melantangkan suaranya di sebagian shalat dan mendiamkan suaranya di sebagian lagi.

Allah di dalam Q.S. 72:18 melarang manusia memanggil kepada selain Allah di dalam shalatnya.
Kitab hadits mengajarkan manusia agar juga memanggil nabi di dalam shalat (...salam atasmu wahai nabi...)

Allah di dalam Q.S. 2:187 memerintahkan manusia untuk menyempurnakan puasa sampai malam.Hadits mengajarkan manusia untuk berbuka ketika terbenam matahari (petang).

Allah di dalam Q.S. 36:69 menyatakan bahwa Al-Qur'an bukanlah syair, karenanya tidak pantas dilagukan.Hadits mendorong manusia agar melagukan bacaan Al-Qur'an dengan indah (diperlakukan seperti syair).

Allah di dalam Q.S. 7:31-32 menyuruh manusia mengenakan perhiasan, dan mempertanyakan siapa yang berani mengharamkan perhiasan yang telah dikarunakan-Nya. Hadits mengharamkan emas dan sutera bagi laki-laki.

Allah di dalam Q.S. 2:173 dan Q.S. 5:3 telah memperincikan makanan yang haram untuk dimakan. Hadits mengharamkan pula hewan-hewan lain selain dari apa yang telah ditetapkan Allah, padahal perbuatan mengharamkan tersebut dilarang Allah di dalam Q.S. 10:59 dan Q.S. 16:116.

Allah di dalam Q.S. 24:2 mengeluarkan fatwa bahwa pezina harus dihukum dengan dera 100 kali. Hadits mengeluarkan fatwa bahwa pezina yang sudah menikah harus dirajam sampai mati.

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa apa yang tertulis di dalam kitab-kitab hadits PASTI BUKAN ajaran rasul. Karena bila memang benar rasul mengajarkan demikian, maka dengan mentaati rasul kita telah mengingkari Allah.

Orang-orang yang tidak beriman membuat perbedaan antara Allah dan rasul-Nya dengan cara mengada-ada ajaran yang kamudian dilekatkan pada diri rasul sehingga seakan-akan ada perbedaan diantara Allah dan rasul.

"Sesungguhnya orang-orang yang ingkar kepada Allah, dan rasul-rasul-Nya, dan bermaksud membuat perbedaan antara Allah dan rasul-rasul-Nya, dengan berkata: `Kami beriman kepada sebagian, dan kami mengingkari sebagian,' serta bermaksud mengambil di antara ini dan itu, satu jalan". [Q.S. 4:150]

Setelah memaklumi bahwa hadits yang sesungguhnya harus kita ikuti adalah Al-Qur'an, dan bahwa Nabi Muhammad tidak ada pernah mengarang satu hadits pun untuk diimani manusia, apakah kita masih akan mempercayai hadits-hadits karangan ulama palsu yang coba dialamatkan kepada diri Nabi?

Maka hadits apakah selain (Al-Qur'an) ini yang akan mereka imani? [Q.S. 77:50]

===

Catatan-catatan:

1. Moderator mengatakan, "Uniknya, tidak ada ditemukan satu pun rangkaian kata 'hadits Nabi Muhammad' di dalam Al-Qur`an."

   Dengan perkataan ini, moderator bermaksud menggiring pembaca bahwa hadits Nabi Muhammad itu tidak ada karena tidak terdapat dalam Al-Qur'an.

2. Moderator mengatakan, "Menjadi jelas kini bahwa hadits yang telah diturunkan Allah untuk manusia adalah hadits yang terbaik berwujud Al-Qur`an."

   Pembaca digiring kepada pemahaman bahwa yang dimaksud dengan hadits hanyalah Al-Qur'an, tidak ada yang lain.

3. Moderator mengatakan, "Hadits sebagaimana yang kita kenal hari ini sesungguhnya adalah ajaran palsu yang diada-adakan oleh para pendusta dan ajaran tersebut tidak ada kaitannya sama sekali dengan Nabi Muhammad."

   Dengan telak, moderator mengatakan bahwa hadits adalah ajaran palsu dan para imam hadits adalah para pendusta!

4. Moderator mengatakan, "... apa yang tertulis di dalam kitab-kitab hadits PASTI BUKAN ajaran rasul."

Dengan memakai huruf kapital, moderator menekankan bahwa hadits-hadits yang kita yakini adalah bukan berasal dari Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam.*

3. Mengembalikan Kepada Allah dan Rasul-Nya

To : Pengajian_Kantor@yahoogroups.com
From : "debusemesta" <debusemesta@yahoo.com>
Date : Fri, 22 Sep 2005 07:31:17 -0000[296]
Subject : [Pengajian_Kantor] Mengembalikan Kepada Allah dan Rasul-Nya

MENGEMBALIKAN KEPADA ALLAH DAN RASUL-NYA
"Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah, dan taatilah rasul, dan ulil amri di antara kamu. Jika kamu berselisih tentang suatu perkara, maka kembalikanlah ia kepada Allah dan rasul, jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan Hari Akhir; yang demikian itu lebih utama dan lebih baik kesudahannya". [Q.S. 4:59]

Ayat di atas dan ayat-ayat lain yang serupa kerap disalahpahami oleh sebagian umat Islam dengan mengartikan "mengembalikan kepada rasul" sebagai "mengembalikan kepada hadits".

Untuk mendudukkan dengan benar topik ketaatan dan pengembalian kepada rasul ini, marilah sebelumnya kita pahami apa yang dijelaskan oleh Allah di dalam Al-Qur'an tentang (para) rasul.

1. APAKAH TUGAS PARA RASUL ITU?
"Dan setelah datang kepada mereka seorang rasul dari sisi Allah, yang membenarkan apa (Kitab) yang ada pada mereka, segolongan dari orang-orang yang diberi Kitab melemparkan Kitab Allah ke belakang punggungnya, seolah-olah mereka tidak mengetahui". [Q.S. 2:101]

"Wahai Pemelihara kami, bangkitkanlah untuk mereka seorang rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka al-Kitab dan Kebijaksanaan serta mensucikan mereka; sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Perkasa, Maha Bijaksana". [Q.S. 2:129] (Ayat dengan redaksi serupa: 2:151, 3:164, 62:2)

"Dan tidaklah Pemeliharamu memusnahkan suatu negeri sebelum Dia mengutus seorang rasul di ibukotanya, yang membacakan ayat-ayat Kami kepada mereka". [Q.S. 28:59]

"Seorang rasul yang membacakan ayat-ayat Allah yang menjelaskan, supaya Dia mengeluarkan orang-orang yang beriman dan berbuat kebaikan dari kegelapan kepada cahaya. [Q.S. 65:11]

[296] Email ini juga dikirimkan pada hari dan jam yang sama. Hanya menitnya saja yang beda.

"Wahai rasul, sampaikanlah apa-apa yang diturunkan kepadamu dari Pemeliharamu, dan jika tidak kamu kerjakan, maka kamu tidak menyampaikan Pesan (risalah)-Nya". [Q.S. 5:67]

"Siapakah yang lebih kuat kesaksiannya? Allah menjadi saksi antara aku dan kamu, dan Al-Qur'an ini diwahyukan kepadaku supaya aku memberi peringatan dengannya kepadamu dan kepada orang-orang yang telah sampai, apakah sesungguhnya kamu mengakui bahwa ada tuhan-tuhan lain di samping Allah?". [Q.S. 6:19]
"Wahai golongan jin dan manusia, apakah belum datang padamu rasul-rasul dari antara kamu sendiri yang menceritakan ayat-ayat-Ku kepadamu dan memberi peringatan kepadamu mengenai pertemuan hari ini?" [Q.S. 6:130] (Ayat dengan redaksi serupa: 7:35, 39:71)
"Dan sekiranya Kami membinasakan mereka dengan suatu azab sebelumnya, tentu mereka berkata: 'Wahai Rabb kami, mengapa tidak Engkau utus seorang rasul kepada kami supaya kami mengikuti ayat-ayat Engkau sebelum kami dihina dan direndahkan?'" [Q.S. 20:134] (Ayat dengan redaksi serupa: 28:47)

Dari kutipan ayat-ayat di atas, ada enam tugas yang diemban oleh para rasul:
1. Membenarkan kitab yang ada pada manusia
2. Membacakan ayat-ayat Allah
3. Menyampaikan ayat-ayat Allah
4. Memberi peringatan dengan Al-Qur'an
5. Menceritakan ayat-ayat Allah
6. Mengajak umat untuk mengikuti ayat-ayat Allah

Sebagai manusia, rasulpun mengadukan keadaannya kepada Allah. Dan pengaduan rasul itu tidak lepas dari tugasnya untuk menyampaikan Al-Qur'an.

"Dan rasul berkata: `Wahai Pemeliharaku, sesungguhnya kaumku menjadikan Al-Qur'an ini sesuatu yang tidak diperdulikan.'" [Q.S. 25:30]

Silahkan cermati. Tidak satu ayat pun tentang tugas rasul di dalam Al-Qur'an yang keluar dari tema sentral "penyampaian pesan-pesan Allah (Al-Qur'an)".

2. ADAKAH KEWENANGAN RASUL UNTUK MENGADAKAN SESUATU DI LUAR AYAT-AYAT ALLAH?

"Dan taatlah kepada Allah dan taatlah kepada rasul, dan berhati-hatilah. Jika kamu berpaling, ketahuilah bahwa (kewajiban) atas rasul Kami hanyalah menyampaikan dengan jelas." [Q.S. 5:92] (Ayat dengan redaksi serupa: 5:99, 29:18, 64:12)

Rasul tidak mempunyai kewenangan untuk mengada-adakan sesuatu di luar ayat-ayat Allah. Malahan, sebuah ancaman keras menanti terhadap pelanggaran atas ketentuan ini.
"Dan seandainya dia (Muhammad) mengada-adakan suatu perkataan atas (nama) Kami, niscaya Kami pegang dia dengan tangan kanan, kemudian pasti Kami potong urat jantungnya." [Q.S. 69:44-46]

3. MASIH ADAKAH RASUL?

Sebuah pertanyaan kritis berbunyi: "Rasulullah Muhammad kan sudah wafat, lalu bagaimana hari ini kita bisa mengembalikan perkara kepada rasul kalau tanpa kitab hadits?"

Pertanyaan di atas terlontar atas asumsi bahwa pada jaman sekarang ini sudah tidak ada lagi rasul. Setelah Nabi Muhammad wafat, berakhirlah kerasulan.

Benarkan demikian? Mari kita tarik kesimpulan dari ayat-ayat Allah berikut ini...

"Dan tiap-tiap umat ada rasulnya, maka apabila telah datang rasul mereka, diputuskan (perkara) diantara mereka dengan adil, dan mereka tidak dizalimi." [Q.S. 10:47]

"Dan orang-orang kafir dihalau berbondong-bondong ke Jahanam, sehingga apabila mereka sampai pintu-pintunya dibuka, dan penjaga-penjaganya berkata kepada mereka: 'Tidakkah rasul-rasul datang kepada kamu dari kalangan kamu sendiri yang membacakan kepadamu ayat-ayat Tuhanmu, dan memberi peringatan tentang pertemuan hari ini?' Mereka menjawab: 'benar'. Tetapi telah pasti berlaku azab terhadap orang-orang kafir." [Q.S. 39:71]

"Kami tidak mengutus seorang rasul melainkan dengan bahasa kaumnya supaya dia menjelaskan kepada mereka; kemudian Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki, dan Dia memberi petunjuk kepada sesiapa yang Dia kehendaki. Dan Dia Maha Perkasa, Maha Bijaksana. [Q.S. 14:4]

Untuk dapat membacakan ayat-ayat Allah kepada kita pada hari ini, maka rasul yang dimaksud haruslah masih hidup. Dan tentunya ia bukan Nabi Muhammad, karena beliau telah wafat lebih dari 1400 tahun yang lalu.

Misi kerasulan tidak terhenti dengan wafatnya Nabi Muhammad. Rasul terus dibangkitkan pada setiap umat meskipun sudah tidak ada lagi nabi. Kenabian sudah ditutup dengan diutusnya Nabi Muhammad.

"Muhammad bukanlah bapak seorang laki-laki diantara kamu, tetapi adalah rasul Allah dan penutup Nabi-Nabi. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu." [Q.S. 33:40]

KESIMPULAN

Sesuai tuntunan Al-Qur'an, kaum muslim hendaknya mengembalikan urusannya kepada rasul agar rasul memberikan putusan sesuai dengan apa yang telah diajarkan Allah (Al-Qur'an).

Para rasul itu senantiasa ada di antara kita, dan berbicara dalam bahasa kita. Kita mengenalnya bukan dari tanda khusus di tubuhnya, bukan pula dari keajaiban yang dihadirkannya. Kita mengenalnya dari apa yang disampaikan dan diajarkannya yang tidak lain adalah ayat-ayat Allah (Al-Qur'an) semata.

"Dan tiada yang menghalangi manusia untuk beriman apabila petunjuk datang kepada mereka, selain bahwa mereka berkata: 'Adakah Allah membangkitkan seorang manusia sebagai rasul?'
Katakanlah: 'Sekiranya ada malaikat berjalan-jalan di bumi ini dengan tenteram, tentu Kami turunkan dari langit seorang malaikat sebagai rasul.'" [Q.S. 17:94-95]

= = =

Catatan-catatan:

1. Moderator mengatakan, "Ayat di atas dan ayat-ayat lain yang serupa sering disalahpahami oleh sebagian umat Islam dengan mengartikan 'mengembalikan kepada rasul' sebagai mengembalikan kepada hadits."

   Padahal, tafsir yang disepakati oleh para ulama tafsir sejak masa sahabat adalah memang demikian, yakni mengembalikan kepada Rasul berarti mengembalikan kepada Sunnah Rasul.

2. Moderator mengatakan, "Tidak satu ayat pun tentang tugas rasul di dalam Al-Qur`an yang keluar dari tema sentral 'penyampaian pesan-pesan Allah (Al-Qur`an)'."

   Pembaca hendak digiring secara halus oleh moderator kepada pemahaman bahwa yang disampaikan Rasul hanya Al-Qur'an.

3. Moderator mengatakan, "Misi kerasulan tidak terhenti dengan wafatnya Nabi Muhammad. Rasul terus dibangkitkan pada setiap umat meskipun sudah tidak ada lagi nabi... Para rasul itu senantiasa ada di antara kita, dan berbicara dalam bahasa kita... dst."

Menurut moderator, kenabian sudah tidak ada namun kerasulan masih senantiasa ada. Dan, rasul itu ada di antara kita serta berbicara dengan bahasa kita!"[297]

. . . .

[297] Pak Denny (dasub@meratusline.com), salah seorang anggota milis menanggapi tulisan ini, "Dengan kata lain, Pak SAS/Abdul Malik/Debu semesta ini adalah rasulnya?"

4. Nabi Bisa Membaca dan Menulis

To : Pengajian_Kantor@yahoogroups.com
From : "debusemesta" <debusemesta@yahoo.com>
Date : Fri, 23 Sep 2005 03:17:55 -0000[298]
Subject : [Pengajian_Kantor] Nabi Bisa Membaca dan Menulis

NABI BISA MEMBACA DAN MENULIS ISTILAH UMMIY
Kitab-kitab karangan ulama palsu telah mendakwa Nabi Muhammad sebagai orang yang buta huruf. Tidak dapat membaca dan tidak dapat menulis. Dakwaan dusta ini berawal dari perkataan ummiy yang diartikan dengan 'buta huruf'.

Ummiy sesungguhnya bukan berarti buta huruf. Sejarah mencatat bahwa bangsa Arab pada zaman nabi Muhammad terkenal dengan ketinggian sastra dan syair-syairnya. Adalah tidak mungkin kaum yang buta huruf tampil menjadi jawara-jawara sastra.

"Dia yang membangkitkan pada kaum yang ummiy seorang rasul di kalangan mereka untuk membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka," [Q.S. 62:2]

Penamaan 'kaum yang ummiy' sesunguhnya adalah lawan (kebalikan) dari penamaan 'kaum yang diberi kitab'. Singkatnya, orang-orang Arab pada masa nabi Muhammad dinamakan kaum yang ummiy karena sebelum penurunan Al-Qur'an, Allah tidak pernah menurunkan kitab suci kepada bangsa Arab. Ini berbeda dengan orang-orang yahudi maupun nasrani yang pernah diturunkan kitab oleh Allah ke atas mereka.

"Dan katakanlah kepada orang-orang yang diberi al-Kitab, dan orang-orang ummiy (yang tidak diberi Kitab): 'Sudah Islamkah kamu?'" [Q.S. 3:20]

NABI BISA MEMBACA
Sangat banyak ayat-ayat di dalam Al-Qur'an yang berisi perintah Allah kepada Nabi Muhammad agar Beliau membacakan kitab Allah. Selain berbentuk perintah Allah, kerap kali nabi Muhammad sendiri mengatakan bahwa Beliau akan membacakan kepada manusia apa yang telah diwahyukan Allah. Semua ini bermuara pada kesimpulan bahwa nabi Muhammad bisa membaca.

"Katakanlah: 'Marilah, aku (Muhammad) bacakan apa yang Tuhanmu haramkan atasmu ....'" [Q.S. 6:151]

"Demikianlah Kami mengutus kamu kepada suatu umat yang sungguh telah berlalu beberapa umat sebelumnya, untuk membacakan kepada mereka apa yang telah Kami wahyukan...." [Q.S. 13:30]

[298] Email ini diposting moderator sehari setelah email sebelumnya.

"Dan Al-Qur'an yang Kami bagi-bagi, supaya kamu (Muhammad) membacakannya kepada manusia berangsur-angsur, dan Kami menurunkannya dengan sebuah penurunan." [Q.S. 17:106]

"Dan supaya aku membacakan Al-Qur'an, maka barang siapa mendapat petunjuk maka sesungguhnya petunjuk itu untuk dirinya sendiri...." [Q.S. 27:92]

"Dan orang-orang kafir dihalau berbondong-bondong ke Jahanam, sehingga apabila mereka sampai pintu-pintunya dibuka, dan penjaga-penjaganya berkata kepada mereka: 'Tidakkah rasul-rasul datang kepada kamu dari kalangan kamu sendiri yang membacakan kepadamu ayat-ayat Tuhanmu, dan memberi peringatan tentang pertemuan hari ini?" [Q.S. 39:71]

NABI BISA MENULIS

Tuduhan ajaran palsu yang mengatakan Nabi buta huruf mencakup pula ketidakbisaan Nabi dalam menulis. Sesungguhnya manusia yang hidup pada masa Nabi telah menyaksikan bahwa nabi melakukan aktivitas menulis. Maka apakah kitab ajaran palsu (hadits) yang ditulis 200 tahun setelah nabi wafat yang akan kita percayai?

"Dan mereka berkata: (Al-Qur'an ini) dongeng-dongeng orang-orang dahulu yang dituliskannya (Muhammad), maka ia didiktekan kepadanya pagi dan petang." [Q.S. 25:5]

Allah pun mendeklarasikan bahwa sebelum diturunkannya Al-Qur'an, Nabi tidak pernah menulis suatu kitab pun. Baru Al-Qur'an-lah kitab yang Beliau tulis.

"Dan tidak pernah sebelum ini kamu (Muhammad) membaca suatu Kitab, atau menulisnya dengan tangan kanan kamu, jika demikian tentulah ragu-ragu orang-orang yang mengingkarimu." [Q.S. 29:48]

Tuduhan palsu tentang diri Nabi yang termuat di dalam kitab hadits dimaksudkan untuk mereduksi kredibilitas Nabi dan kesakralan Al-Qur'an sehingga menimbulkan keragu-raguan di dalam hati manusia. Mereka yang melontarkan tuduhan palsu ini akan melanjutkan ucapannya dengan komentar "Al-Qur'an pun ditulis setelah Nabi wafat, dan diriwayatkan oleh para sahabat melalui hadits. Dengan demikian peranan hadits tidak dapat dikesampingkan".

Itulah persangkaan mereka. Padahal dari ayat-ayat Allah kita mengetahui dengan jelas bahwa nabi Muhammad sendiri yang telah menuliskan wahyu Allah (Al-Qur'an) dan kemudian sampailah firman-firman Allah itu kepada kita hari ini melalui jasa penerbit, percetakan, dan toko buku.

Di atas semua upaya ulama palsu beserta antek-anteknya dalam memadamkan cahaya petunjuk Allah (Al-Qur'an), kegagalan mereka adalah sebuah keniscayaan karena Allah berkehendak untuk tetap menyempurnakan cahaya-Nya.

"Mereka hendak memadamkan cahaya Allah dengan mulut mereka, sedang Allah tidak menghendaki selain menyempurnakan cahaya-Nya, walaupun orang-orang kafir tidak sukà." [Q.S. 9:32]

= = =

Catatan-catatan:

1. Dalam menyebut imam-imam hadits dan para ulama, serta ajaran Islam Ahlu Sunnah wal jama'ah, moderator hampir selalu menggunakan kata-kata "ulama palsu," "dakwaan dusta," "ajaran palsu," "tuduhan palsu," dan sebagainya. Kaum muslimin yang mengikuti jejak para ulama pun beliau katakan sebagai "antek-anteknya." Hal ini menunjukkan betapa bencinya Pak Abdul Malik terhadap Ahlu Sunnah.
2. Tafsiran moderator tentang kata "ummiy," kurang lebih sama dengan apa yang dikatakan DR. Muhammad Syahrur, tokoh inkar Sunnah dari Siria.

5. Shalat Ala Al-Qur'an

To : Pengajian_Kantor@yahoogroups.com
From : "debusemesta" <debusemesta@yahoo.com>
Date : Fri, 23 Sep 2005 03:30:53 –0000
Subject : [Pengajian_Kantor] Shalat ala Al-Qur'an

SHALAT ala AL-QUR'AN
Dalam upaya menyerukan apa yang diturunkan Allah (Al-Qur'an) pertanyaan tantangan yang paling sering dilontarkan adalah "Bagaimana caranya shalat kalau hanya berbekal Al-Qur'an? Mana ada tata cara shalat di dalam Al-Qur'an!"

Untuk menjawab pertanyaan yang menantang tersebut berikut penulis paparkan apa yang ditetapkan Allah tentang shalat. Apabila terdapat perbenturan dengan apa yang selama ini diyakini, marilah kita berhakim kepada apa yang telah diturunkan Allah saja (Al-Qur'an) dan berpaling dari selain itu.

NAMA DAN WAKTU
Hanya ada tiga nama shalat di dalam Al Qur'an, yaitu shalat Fajar [Q.S. 24:58], shalat Isya' [Q.S. 24:58], dan shalat Wusta atau shalat pertengahan [Q.S. 2:238]. Tiga nama shalat ini sekaligus menunjukkan adanya tiga waktu shalat dalam sehari semalam. Waktu-waktunya dijelaskan lagi dengan sebuah ayat lain berbunyi:

"Dan lakukanlah shalat pada dua tepi siang, dan pada awal malam." [Q.S. 11:114]

Shalat pada waktu tepi siang pertama (pagi) ialah shalat fajar, shalat pada waktu tepi siang ke dua (petang) adalah shalat wusta, dan shalat yang dilakukan pada awal malam ialah shalat isya'.

Perkataan "wusta" (pertengahan) adalah waktu pertengahan antara siang dan malam, atau terang dan gelap. Waktu yang pendek ini umumnya kita kenal sebagai waktu maghrib. Wusta dimulai sejak terbenam matahari sampai kegelapan malam.

"Lakukanlah shalat dari terbenam matahari sampai kegelapan malam..." [Q.S. 17:78]

Walaupun nama-nama lain yang umum digunakan untuk shalat seperti shubuh, dzuhur, ashar, dan maghrib tercantum di dalam Al-Qur'an, nama-nama tersebut tidak berhubungan dengan shalat maupun dengan waktu shalat.

Kata "shubuh" terdapat di surat 11:81, 74:34, 81:18 dan 100:3 yang kesemuanya tidak ada kaitan dengan shalat. Harap dibedakan antara shubuh dan fajar, shubuh adalah waktu pada akhir malam sedangkan fajar adalah waktu di awal pagi. Waktu fajar dimulai sekitar satu sampai satu setengah jam setelah waktu shubuh.

Kata "dzuhur" tercantum pada surat 24:58 dan berarti waktu pada tengah hari. Dalam ayat ini disebutkan bahwa dzuhur yang biasa dipakai untuk istirahat siang adalah termasuk waktu aurat dimana anak-anak dan budak harus meminta izin untuk masuk kamar orang tua/ tuannya.

Kata "ashar" berarti "masa" atau "waktu" sebagaimana yang terdapat pada surah 103:1 dan tidak ada hubungannya dengan shalat.

Kata "maghrib" tidak saja bukan nama shalat, bahkan ia bukan nama waktu. "Maghrib" berarti arah "barat" seperti yang tercantum di dalam surat 2:115 "Kepunyaan Allah Timur dan Barat".

WAKTU TERTENTU

Shalat haruslah dilakukan pada waktu-waktu yang telah ditentukan oleh Allah.

"Sesungguhnya shalat itu adalah suatu kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman." [Q.S. 4:103]

Tidak terdapat satu ayat pun di dalam Al-Qur'an yang membolehkan menjamak shalat. Dalam keadaan apapun shalat harus tetap dilakukan.

"Jika kamu dalam ketakutan, maka (shalatlah) sambil berjalan kaki, atau berkendaraan...". [Q.S. 2:239]

RAKAAT
Bilangan rakaat shalat sama sekali tidak ditentukan di dalam Al-Qur'an, dengan ini terbuka pilihan kepada umat untuk memanjangkan ataupun memendekkan shalat sesuai dengan keadaan dan keikhlasan mereka.

WUDHU'
Adapun mengenai wudhu' (perkataan "wudhu'" tidak disebut di dalam Al-Qur'an), hanya melibatkan empat anggota tubuh yaitu muka, tangan hingga siku, kepala, dan kaki hingga mata kaki.

"Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berdiri untuk shalat, basuhlah mukamu, dan tanganmu sampai siku, dan sapulah kepalamu, dan kaki-kaki kamu sampai kedua mata kaki. Jika kamu dalam junub maka bersucilah kamu, tetapi jika kamu sakit, atau dalam perjalanan, atau jika salah seorang antara kamu kembali dari kakus, atau kamu menyentuh perempuan, dan kamu tidak mendapatkan air, maka bertayamumlah dengan debu tanah yang baik, dan sapulah muka kamu, dan tangan kamu dengannya. Allah tidak menghendaki kesulitan bagi kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya atasmu, supaya kamu bersyukur." [Q.S. 5:6]

WANITA HAID
Al-Qur'an tidak pernah melarang wanita yang sedang haid untuk masuk ke dalam mesjid maupun untuk melakukan shalat. Ketentuan Al-Qur'an tentang wanita haid hanyalah berkaitan dengan larangan melakukan hubungan suami isteri [Q.S. 2:222] dan waktu tunggu ketika akan bercerai untuk memastikan bahwa si wanita tidak sedang hamil [Q.S. 2:228, 65:4]

KIBLAT
Kiblat menurut Al-Qur'an adalah Masjidil Haram, yang di tengahnya terletak Ka'bah.

"Sungguh Kami melihat kamu membalik-balikkan wajah kamu ke langit, sungguh Kami akan memalingkan kamu ke kiblat yang kamu berpuas hati. Maka palingkanlah muka kamu ke arah Masjidil Haram, dan di mana saja kamu berada, palingkanlah muka kamu ke arahnya. Orang-orang yang diberi al-Kitab mengetahui bahwa itu adalah yang benar dari Tuhan mereka. Dan Allah tidak lengah dari apa yang mereka kerjakan." [Q.S. 2:144]

PAKAIAN
Pakaian untuk shalat adalah yang indah karena ketika itu umat berhadapan serta berkomunikasi dengan Penciptanya. Malahan, Allah telah menyuruh mengenakan perhiasan setiap ke masjid (tempat sujud).

"Wahai anak Adam, kenakanlah perhiasanmu di setiap masjid" [Q.S. 7:31]

BAHASA
Bahasa bukanlah hal penting dalam menyembah Allah. Dia tidak pernah memerintahkan agar bahasa Arab dijadikan sebagai bahasa pengantar dalam shalat untuk semua kaum. Sebaliknya, Dia melarang melakukan shalat jika apa yang diucapkan di dalamnya tidak dipahami.

"Wahai orang-orang yang beriman, janganlah mendekati shalat apabila kamu sedang mabuk, sampai kamu mengerti apa yang kamu ucapkan, dan jangan pula dalam keadaan junub..." [Q.S. 4:43]

SUARA
Nada suara dalam shalat tidaklah terlalu tinggi dan tidak pula terlalu rendah tetapi di pertengahan, dan ini berlaku untuk semua shalat.

"Dan janganlah kamu melantangkan suara dalam shalat kamu, dan jangan juga mendiamkannya, tetapi carilah pertengahan di antara yang demikian itu." (Q.S. 17:110)

SERUAN
Shalat diawali dengan menyeru nama-Nya, seperti Allah, atau Ar-Rahman atau nama-nama-Nya yang indah yang diajarkan di dalam Al-Qur'an.

"Serulah Allah, atau serulah Ar-Rahman, mana saja yang kamu seru, bagi-Nya nama-nama yang paling baik". [Q.S. 17:110]

Ayat berikutnya menetapkan apa yang harus diucapkan sesudah seruan itu.

"Dan katakanlah: `Segala puji bagi Allah yang tidak mempunyai anak, dan tidak ada sekutu dalam kerajaan-Nya, dan tidak ada baginya pelindung dari kehinaan..." [Q.S. 17:111]

BACAAN
Bacaan di dalam Shalat dapat diambil diantara doa-doa yang banyak jumlahnya di dalam Al-Qur'an. Silahkan memilih berdasarkan keperluan dan keinginan masing-masing karena shalat adalah media komunikasi yang amat pribadi antara hamba dan Tuhannya.

Sebagai catatan, adalah sepatutnya kita menghilangkan kata "qul" atau "katakanlah" pada ayat-ayat yang diawali dengan kata "qul" atau "katakanlah" seperti yang terdapat di dalam surat Al-Ikhlas, Al-Falaq maupun An-Nas. Ini dilakukan karena pada saat shalat seorang hamba sedang berkomunikasi dengan Tuhannya sehingga tidak pantas memerintah-Nya dengan ucapan "Katakanlah!".

GERAKAN
Berdiri, rukuk dan sujud disebut berulang kali di dalam Al-Qur'an dan ini adalah gerakan ritual menyembah Allah.

"... Janganlah kamu mempersekutukan sesuatu dengan Aku, dan bersihkanlah Rumah-Ku untuk orang-orang yang mengelilinginya (haji), dan orang-orang yang berdiri, dan orang-orang yang ruku', orang-orang yang sujud (shalat)" [Q.S. 22:26]

"Tuhan kami,sesungguhnya aku telah menempatkan keturunanku di sebuah lembah gersang dekat Rumah Engkau yang dihormati, ya Tuhan kami, agar mereka mendirikan shalat, maka jadikanlah hati manusia cenderung kepada mereka..." [Q.S. 14:37]

Kedua ayat di atas menjelaskan kaitan antara perbuatan berdiri, ruku' dan sujud dengan shalat.

Tentang bagaimana cara berdiri, ruku' dan sujud seseorang terpulang pada dirinya sendiri. Begitu juga dengan bacaan pada tiap-tiap sikap, terpulang kepada tiap individu untuk memilih ayat-ayat yang maknanya dirasa pas dalam shalatnya.

AKHIR SHALAT
Sebagaimana seruan-seruan lain kepada-Nya, shalat diakhiri dengan memuji Allah. Pujian kepada-Nya berbunyi "Alhamdulil lahi rabbil alamin" atau "Segala puji bagi Allah, Pemelihara semesta alam".

"Dan akhir seruan mereka: `Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam.'" [Q.S. 10:10]

LARANGAN
Selain ucapan yang tidak dimengerti, kita dilarang menyeru nama apapun selain nama Allah. Ketentuan ini mencakup pula larangan menyeru nama nabi-nabi semisal Nabi Muhammad.

"Bahwasanya masjid-masjid adalah kepunyaan Allah, maka janganlah menyeru kepada selain Allah" [Q.S. 72:18]
= = =

Catatan:

1. Postingan Pak Abdul Malik berjudul "Shalat ala Al-Qur`an" ini sudah dikomentari oleh Pak Xapta pada bab sebelumnya.

6. Hukum Memakai Emas dan Sutera Bagi Laki-laki

To : Pengajian_Kantor@yahoogroups.com
From : "debusemesta" <debusemesta@yahoo.com>
Date : Fri, 23 Sep 2005 03:33:53 -0000
Subject : [Pengajian_Kantor] Hukum Memakai Emas dan Sutera Bagi Laki-Laki

HUKUM MEMAKAI EMAS DAN SUTERA BAGI LAKI-LAKI

Batasan tentang apa yang diharamkan dan apa yang dibolehkan bagi manusia adalah sepenuhnya kewenangan Allah. Asas yang berlaku adalah, apapun halal / boleh kecuali Allah menetapkan sebaliknya.

Asas di atas, bisa kita lihat dalam pengharaman makanan. Jus Alpukat halal bukan karena Allah menyatakannya halal di dalam Al-Qur'an, tetapi ia halal karena Allah tidak pernah menyatakannya haram.

Berbicara tentang perhiasan emas dan sutera, Allah tidak pernah mengharamkan emas bagi laki-laki. Oleh karenanya, perhiasan emas dan sutera boleh dipakai oleh laki-laki.

Malahan, secara khusus Allah menyuruh kita untuk mengenakan perhiasan ketika akan ke tempat sujud (masjid) untuk shalat. Ini berarti Allah suka kalau kita menikmati perhiasan yang Ia ciptakan.

"Wahai anak Adam, kenakanlah perhiasanmu di setiap masjid" [Q.S. 7:31]

Sebaliknya, Ia mempertanyakan ajaran yang mengharamkan perhiasan dan rezeki yang dikaruniakan-Nya untuk hamba-hamba-Nya. Mengharamkan emas dan sutera bagi laki-laki adalah ajaran yang diada-ada dan melangkahi kewenangan yang dimiliki Allah.

"Katakanlah: 'Siapakah yang mengharamkan perhiasan Allah yang telah dikeluarkan-Nya untuk hamba-hamba-Nya, dan rezeki yang baik-baik?'" [Q.S. 7:32]

===

Catatan-catatan:

1. Moderator mengatakan, "Allah tidak pernah mengharamkan emas bagi laki-laki. Oleh karenanya, perhiasan emas dan sutera boleh dipakai oleh laki-laki."

Ini bertentangan dengan Sunnah Nabi yang mengharamkan emas dan sutera bagi laki-laki. Diriwayatkan, bahwa Ali bin Abi Thalib *Radhiyallahu Anhu* melihat Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* memegang kain sutera di tangan kanannya dan emas di tangan kirinya. Lalu, beliau bersabda,

إِنَّ هَذَيْنِ حَرَامٌ عَلَى ذُكُوْرِ أُمَّتِي. (رواه أبو داود)

"Sesungguhnya dua barang ini diharamkan atas umatku yang laki-laki." (HR. Abu Dawud)[299]

[299] Lihat; *Sunan Abi Dawud/Kitab Al-Libas/Bab fi Al-Harir li An-Nisaa'*/hadits nomor 4057. Dalam *Riyadh Ash-Shalihin*, Imam An-Nawawi mengatakan bahwa sanad hadits ini adalah hasan. Hadits-hadits semacam ini juga banyak diriwayatkan oleh para imam hadits yang lain.

2. Moderator berbicara tentang masjid, padahal masjid seperti apa yang beliau maksud? Kalaupun ada masjid yang di dalamnya hanya ditegakkan tiga kali shalat dalam sehari masing-masing dua rakaat, tanpa ada gerakan dan bacaan tertentu, serta tanpa adzan dan iqamat, niscaya masjid tersebut sudah diprotes oleh umat Islam.[300]

7. Halal-Haram Makanan

To : Pengajian_Kantor@yahoogroups.com
From : "debusemesta" <debusemesta@yahoo.com>
Date : Mon, 26 Sep 2005 08:13:24 -0000
Subject : [Pengajian_Kantor] Halal-Haram Makanan

HALAL – HARAM MAKANAN
Pada kesempatan makan siang beberapa bulan yang lalu, penulis memesan menu yang cukup istimewa di sebuah Chinese food restaurant tidak jauh dari kantor.

Kodok Goreng.
Istimewa. Karena sebelumnya penulis tidak pernah memakan benda yang satu itu, dan penulis tidak yakin apakah rasanya akan sesuai dengan lidah penulis atau tidak.

Rekan-rekan kerja nampak tidak habis pikir terhadap pilihan penulis. "Itu kan binatang yang hidup di dua alam, haram lho!" salah seorang berkomentar. Komentar itu yang penulis tunggu, karena penulis memang ingin memberi pelajaran tentang halal-haram makanan. "Jangan mengharamkan apa yang dihalalkan Allah" penulis berujar singkat.

Ada banyak lagi spesifikasi binatang-binatang yang masuk kategori haram dalam ajaran yang didasarkan pada kitab-kitab selain Al-Qur'an. Namun untuk mendapatkan gambaran yang jernih tentang makanan apa yang sebenarnya diharamkan, mari kita simak apa yang disampaikan Allah tentangnya.

"Sesungguhnya Allah hanya mengharamkan bagimu bangkai, darah, daging babi, dan binatang yang disembelih atas nama selain Allah. Barang siapa yang terpaksa, sedang ia tidak sengaja dan tidak melampaui batas, maka tidak ada dosa baginya; sesungguhnya Allah Pengampun, Pengasih". [Q.S. 2:173] (isi yang sama terdapat di dalam 6:145 dan 16:115)

300 Mungkin malah dirobohkan. Sebab, masjid seperti ini kurang lebih sama bahayanya dengan masjid dhirar pada masa Nabi. Sama-sama menghancurkan Islam dari dalam.

"Diharamkan atasmu bangkai, darah, daging babi dan binatang yang disembelih bukan atas nama Allah, dan yang dicekik, yang dipukul, dan yang jatuh lalu mati, dan binatang yang ditanduk, dan yang dimangsa binatang buas, kecuali kamu sempat menyembelihnya, dan yang disembelih untuk berhala...." [Q.S. 5:3]

Dari ayat-ayat di atas dapat disimpulkan bahwa makanan yang diharamkan oleh Allah untuk manusia hanyalah:

1. Bangkai
2. Darah
3. Babi
4. Binatang yang disembelih tidak atas nama Allah
5. Binatang yang mati dicekik
6. Binatang yang mati dipukul
7. Binatang yang mati karena jatuh
8. Binatang yang mati karena ditanduk
9. Binatang yang mati karena dimangsa binatang buas kecuali masih sempat disembelih
10. Binatang yang dikorbankan untuk berhala

Makanan selain dari sepuluh kategori di atas adalah halal dan karenanya tidak ada hak manusia untuk memfatwakan haram atasnya.

Sepatutnya kita kaum muslim takut akan teguran Allah kepada tindakan mengada-ada halal-haram atas makanan yang telah dikaruniakan Allah ini.

"Katakanlah, `bagaimanakah pendapatmu tentang rezeki yang diturunkan Allah untukmu, lalu kamu jadikan sebagiannya haram, dan sebagiannya halal?' "Katakanlah, `Adakah Allah telah memberi izin kepadamu atau kamu mengada-adakan saja terhadap Allah?" [Q.S. 10:59]

"Dan janganlah kamu mengatakan dengan lidahmu secara dusta, `Ini halal, dan ini haram' untuk mengada-adakan dusta terhadap Allah. Sesungguhnya orang-orang yang mengada-adakan dusta terhadap Allah tidak akan beruntung." [Q.S. 16:116]

O iya, tentang paha kodok tadi. Not bad lah, tapi dari lubuk hati yang terdalam sih rasanya mendingan makan ayam goreng atau burung goreng. Begitupun, itu kodok penulis telan juga, namanya juga sedang memberi pelajaran tentang halal-haram makanan...

= = =

Catatan-catatan:

1. Dari apa yang dilakukan oleh moderator yang dengan sengaja memesan kodok goreng di depan temannya, adalah menunjukkan bahwa beliau memang selalu intens menjalankan misinya untuk

menyebarkan paham inkar Sunnah. Pak Abdul Malik bermaksud menjelaskan kepada temannya bahwa kodok goreng adalah halal karena tidak diharamkan Allah dalam Al-Qur'an.[301]

2. Menurut moderator, semua jenis makanan yang tidak disebutkan Allah keharamannya dalam Al-Qur'an adalah halal. Padahal, dalam Sunnah terdapat perincian lagi dari Nabi tentang makanan apa saja yang juga diharamkan atas seorang muslim.

8. Berpegang Teguh Pada Dua Perkara

To : Pengajian_Kantor@yahoogroups.com
From : "debusemesta" <debusemesta@yahoo.com>
Date : Mon, 26 Sep 2005 08:14:57 -0000
Subject : [Pengajian_Kantor] Berpegang Teguh Pada Dua Perkara

BERPEGANG TEGUH PADA DUA PERKARA
Telah terjadi perseteruan abadi antara dua kubu di dunia Islam. Satu menamakan diri Ahlul Sunnah (Sunni), satu lagi pembela mati-matian "keturunan" Nabi Muhammad alias Ahlul Bayt (Syi'ah). Permusuhan tersebut menjelma menjadi genangan darah dan air mata di Iraq. Dahulu, hari ini, dan mungkin esok.

Salah satu pemicu awal permusuhan ini adalah ucapan Nabi Muhammad menjelang meninggalnya. Konon kabarnya kala itu Nabi mengatakan bahwa umatnya tidak akan tersesat sepanjang berpegang teguh pada dua perkara yaitu: (versi Sunni) "Al-Qur'an dan Sunnahku" atau (versi Syi'ah) "Al-Qur'an dan keturunanku". Perbedaan versi ini berimplikasi politis dan berkembang menjadi konflik panjang hingga sekarang...

Aneh juga, bagaimana mungkin satu orang dalam satu kesempatan dan satu konteks kalimat telah menyatakan dua hal yang berbeda ("sunnahku", "keturunanku"). Namun begitulah, kitab-kitab yang ditulis di atas nafsu manusia tidak bisa lepas dari kepentingan golongan yang menulis, karenanya pertentangan-pertentangan di dalamnya tidak akan terelakkan.

BERPEGANG TEGUH VERSI AL-QUR'AN
Berhubung yang diajarkan oleh Nabi Muhammad tidak lain adalah Al-

[301] Sebetulnya, kata-kata "Yang halal adalah apa yang dihalalkan Allah dalam Al-Qur`an, dan yang haram adalah apa yang diharamkan Allah dalam Al-Qur`an," merupakan perkataan yang masyhur di kalangan Ahlu Sunnah. Ibnu Abbas dan beberapa sahabat lain pernah mengatakannya. Akan tetapi, jika seseorang hendak membelokkannya kepada pemahaman bahwa hanya Al-Qur`anlah yang menjadi sumber hukum sedangkan Sunnah tidak; maka ini adalah pemahaman yang salah bahkan sesat. Dengan redaksi agak berbeda, Nabi juga pernah bersabda, *"Yang halal adalah apa yang dihalalkan Allah dalam Kitab-Nya, dan yang haram apa yang diharamkan Allah dalam Kitab-Nya. Adapun apa-apa yang Dia diamkan, maka itu adalah yang Dia maafkan."* (HR. At-Tirmidzi dan Ibnu Majah dari Salman Al-Farisi, At-Tirmidzi mengatakan bahwa ini adalah hadits *gharib*).

Qur'an, mari kita tinjau saja versi Al-Qur'an tentang
frasa "berpegang teguh" ini.
Ternyata, Nabi Muhammad berpesan agar kita berpegang teguh kepada Allah dan kepada Kitab-Nya sebagai petunjuk pada jalan yang lurus.

"Barang siapa yang berpegang teguh kepada Allah maka sesungguhnya ia telah diberi petunjuk kepada jalan lurus". [Q.S. 3:101] (Ayat dengan redaksi serupa: 4:146, 4:175)

"Dan orang-orang yang berpegang teguh pada Kitab, dan melakukan shalat - sesungguhnya Kami tidak menyia-nyiakan pahala orang-orang yang mengadakan perbaikan." [Q.S. 7:170]

Berpegang teguh kepada Allah identik dengan berpegang teguh kepada firman-Nya yaitu Al-Qur'an. Sayangnya kebanyakan orang tidak senang kalau diingatkan kepada Allah satu-satunya. Tapi kalau membahas "sunnah" atau "hadits" atau "ahlul bayt" barulah mereka gembira

"Dan apabila Allah diingatkan (disebut) satu-satunya, maka kesal-lah hati orang-orang yang tidak beriman kepada akhirat; tetapi apabila orang-orang selain Dia yang disebut, tiba-tiba mereka bergembira". [Q.S. 39:45]

BUTA
Fanatisme sunni dan syiah telah membutakan mereka dari kebenaran yang terang-benderang ada di hadapan mereka (Al-Qur'an).

Sunni buta dari kenyataan bahwa "sunnah" dan "hadits" yang mereka agung-agungkan hanyalah klaim kosong belaka karena Nabi Muhammad dengan tegas mendeklarasikan bahwa beliau memberi peringatan dengan
Al-Qur'an. Bukan dengan yang selain dari itu.

"Siapakah yang lebih kuat kesaksiannya? Allah menjadi saksi antara aku dan kamu, dan Al-Qur'an ini diwahyukan kepadaku supaya aku memberi peringatan dengannya kepadamu dan kepada orang-orang yang telah sampai, apakah sesungguhnya kamu mengakui bahwa ada tuhan-tuhan lain di samping Allah?". [Q.S. 6:19]

Syi'ah buta dari kenyataan bahwa garis keturunan seseorang (Arab) ditarik dari laki-laki, sedangkan Nabi Muhammad mendapatkan cucu (penerus) dari anak-anak perempuannya. Buta pula dari kenyataan bahwa beliau adalah seorang rasul, bukan seorang raja yang tahtanya diwariskan kepada kerabat dan keturunan.

"Muhammad bukanlah bapak seorang laki-laki diantara kamu, tetapi adalah rasul Allah dan penutup Nabi-Nabi. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu." [Q.S. 33:40]

===

Catatan-catatan:

1. Moderator hendak mengadu domba antara Ahlu Sunnah dan Syiah. Satu hal yang sebetulnya tidak perlu beliau lakukan jika beliau mengetahui bahwa antara Ahlu Sunnah dengan Syiah memang terdapat perbedaan yang sangat tajam. Para ulama Ahlu Sunnah sepakat bahwa mayoritas paham Syiah adalah sesat, bahkan tidak sedikit di antara paham Syiah yang mengantarkan seseorang kepada kekufuran.
2. Moderator seolah lupa atau tidak mau tahu bahwa sesungguhnya di antara sumber ide dasar paham inkar Sunnah adalah Syiah (selain Khawarij, Muktazilah, dan orientalisme). Inkar Sunnah dan Syiah sama-sama mengingkari Sunnah Nabi. Apabila inkar Sunnah menolak Sunnah Nabi secara mutlak keseluruhan. Maka, Syiah menolak hadits-hadits Nabi yang tidak diriwayatkan ahlul bait. Padahal, mayoritas hadits adalah diriwayatkan oleh sahabat non ahlul bait.

9. Dongeng Isra' Mi'raj

To : Pengajian_Kantor@yahoogroups.com
From : "debusemesta" <debusemesta@yahoo.com>
Date : Tue, 27 Sep 2005 04:12:05 -0000
Subject : [Pengajian_Kantor] Dongeng Isra Mikraj

DONGENG ISRA' MI'RAJ
Setiap tahun ceritera lama itu kembali dikumandangkan:
"Suatu malam dengan mengendarai buraq Nabi Muhammad diperjalankan dari Masjidil Haram di Mekah ke Mesjid Al-Aqsha di Palestina dan kemudian diterbangkan Tuhan ke langit untuk menerima perintah shalat. Perintah shalat awalnya limapuluh kali dalam sehari semalam, oleh Nabi Muhammad ditawar berkali-kali sehingga akhirnya cukup lima kali saja dalam sehari semalam...".

Kisah isra' mi'raj yang tercantum di dalam kitab-kitab hadits di atas sudah terekam dengan baik di memori otak setiap muslim, terlepas apakah mereka mempercayainya dengan sepenuh keyakinan ataupun mempercayainya karena tidak punya pilihan lain kecuali percaya saja.

Penulis termasuk orang yang tidak mempercayai cerita isra' mi'raj di atas. Ada sedikitnya tujuh alasan mengapa cerita isra' mi'raj yang sangat populer itu tidak layak untuk dipercayai.

TUJUH ALASAN KETIDAKPERCAYAAN

Alasan pertama, Al-Qur'an tidak pernah menyebut kata "mi'raj" dalam hubungannya dengan kisah isra' mi'raj di atas. Kata "buraq" malah tidak ada sama sekali. Dua hal penting yang melengkapi cerita tentang isra' mi'raj tersebut seharusnya ada di dalam Al-Qur'an bila memang benar cerita isra' mi'raj sebagaimana yang dikisahkan benar-benar pernah terjadi.

Al-Qur'an hanya memuat kisah tentang seorang hamba Allah yang diperjalankan oleh Tuhan di malam hari dari Masjid Al-Haram ke Masjid Al-Aqsha (17:1) tanpa ada embel-embel terbang ke langit. Mungkinkah kisah monumental "terbang ke langit" ini luput dari Kitab-Nya? Sedangkan, "tidak Kami luputkan sesuatupun di dalam Kitab itu" [Q.S. 6:38]

Alasan ke dua, terdapat penjelasan yang tidak masuk akal berkaitan dengan urutan cerita isra' mi'raj ini. Disebutkan di dalam suatu riwayat bahwa Nabi Muhammad mi'raj setelah sebelumnya beliau menunaikan shalat Isya. Bagaimana mungkin beliau melakukan shalat sedangkan perintah shalat katanya baru akan dijemput ke langit?

Alasan ke tiga, Allah di dalam Al-Qur'an menyebutkan bahwa lamanya perjalanan malaikat maupun ruh kepada-Nya adalah satu hari yang ukurannya sama dengan lima puluh ribu tahun bagi manusia.

"Kepada-Nya malaikat-malaikat dan ruh naik dalam sehari yang ukurannya lima puluh ribu tahun". [Q.S. 70:4]

Jadi, kalau benar Nabi telah naik ke langit pada 1400 tahun yang lalu maka beliau baru akan sampai kembali ke dunia 48.600 tahun lagi...

Alasan ke empat, mengatakan bahwa nabi telah ke Mesjid Al-Aqsha yang di Palestina adalah pernyataan yang tidak rasional sama sekali. Faktanya, Mesjid Al-Aqsha yang di Palestina baru dibangun oleh Amir Abdul Malik pada tahun 715/68H yang berarti 58 tahun setelah wafatnya Nabi.

Kata "Masjidil Aqsha" secara harfiah berarti "mesjid yang lebih jauh". Pada masa Nabi ada dua buah mesjid yang biasa disebut "mesjid yang lebih jauh", satu berada di kota Madinah satu lagi di kota Jirana. Kepastian bahwa isra' Nabi bukan ke Palestina dibuktikan dengan kondisi Palestina yang tidak berhenti dari carut marut peperangan hingga hari ini. Kondisi Palestina tidak sesuai dengan firman Allah yang mengatakan telah memberkahi sekeliling Masjidil Aqsha.

"Tersanjunglah Dia yang telah memperjalankan hamba-Nya pada suatu malam dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsha yang telah Kami berkahi sekelilingnya agar Kami perlihatkan kepadanya sebagian dari ayat-ayat Kami...". [Q.S. 17:1]

Alasan ke lima, Allah tidak pernah menetapkan shalat lima kali sehari bagi kaum muslim di dalam Kitab-Nya. Ketetapan Allah adalah tiga waktu shalat bagi manusia yaitu pada dua pinggir hari dan pada awal malam (11:114). Sebagaimana waktunya yang tiga, hanya ada tiga nama shalat di dalam Al-Qur'an yaitu shalat Fajar (24:58), shalat Isya (24:58), dan shalat Wustha (2:238).

Alasan ke enam, adegan tawar menawar antara Nabi Muhammad dan Allah berkenaan dengan frekuensi shalat dalam sehari semalam adalah sebuah adegan yang tidak masuk logika keberTuhanan. Tuhan Maha Tahu, tidak mungkin Dia tidak mengetahui kondisi manusia yang tidak akan sanggup menjalani shalat sebanyak lima puluh kali dalam sehari semalam. Tidak mungkin Tuhan mengajak rasul-Nya ke langit untuk kemudian dipermainkan-Nya dalam sebuah episode tawar-menawar terhadap sebuah objek perintah yang sangat penting: "shalat".

Alasan ke tujuh, tidak mungkin perintah Tuhan dapat ditawar-tawar sebagaimana cerita di dalam isra' mi'raj. Bahwa perintah Tuhan tidak bisa ditawar-tawar dapat kita ketahui dari kisah Nabi Ibrahim yang khawatir tentang keadaan Nabi Luth sewaktu Allah akan menurunkan azab kepada kaum Nabi Luth. Nabi Ibrahim coba berargumentasi atas rencana Allah tersebut. Apa jawaban Allah?

"Wahai Ibrahim, berpalinglah dari ini. Sesungguhnya telah datang ketetapan Rabb kamu, dan sesungguhnya mereka akan didatangi azab yang tidak dapat ditolak". [Q.S. 11:76]

PENGARUH BIBLE

Entah darimana inspirasi yang datang kepada penulis hadits berkenaan dengan isra' mi'raj ini sehingga cerita yang tidak sejalan dengan Al-Qur'an dan tidak masuk akal tersebut dijunjung sebagai sumber keyakinan. Memperhatikan adegan tawar-menawar perintah Tuhan yang ada di dalam cerita isra' mi'raj maka ada kemungkinan para penulis hadits mendapatkan inspirasinya dari rekan-rekan Nasrani. Dikatakan demikian karena di dalam al-Kitab (bible) terdapat dialog tawar menawar atas perintah Tuhan.

Tawar menawar yang tertulis di al-Kitab (bible) berkaitan dengan rencana penjatuhan azab atas kaum Nabi Luth sebagaimana yang disinggung di atas. Apabila dalam kisah versi Al-Qur'an argumentasi Nabi Ibrahim ditolak mentah-mentah, pada versi al-Kitab (bible) Tuhan mengatakan bahwa azab akan dibatalkan bila di kalangan kaum Nabi Luth ada lima puluh orang yang beriman. Syarat ini kemudian ditawar berkali-kali oleh Nabi Ibrahim sehingga akhirnya Tuhan menurunkan syarat pembatalan azab-Nya menjadi cukup dengan berimannya sepuluh orang kaum Nabi Luth (Kejadian 18:23-32).

Demikianlah, ajaran Islam selamanya tidak bertentangan dengan akal sehat manusia. Kebodohan dan irasionalitas muncul ketika kaum

muslim meninggalkan kitab Allah dan menyandarkan diri pada kitab-kitab hadits hasil karangan manusia yang ditulis 200 tahun selepas wafatnya Nabi.

= = =

Catatan-catatan:

1. Moderator tidak percaya kisah pada Isra' Mi'raj karena tidak disebutkan dalam Al-Qur'an. Padahal, masalah masuk atau tidak masuknya cerita Mi'raj ke dalam Al-Qur'an, itu sepenuhnya adalah hak prerogatif Allah. Banyak kisah-kisah yang terjadi pada masa Nabi yang juga tidak masuk dalam Al-Qur'an. Kisah kelahiran Nabi, wafatnya ibunda Nabi, perginya Nabi berdagang ke Syam, keikutsertaan Nabi dalam Perang Fijar, kisah dijulukinya Nabi sebagai al-amin, pernikahan Nabi dengan Khadijah, kisah pertama kali Nabi menerima wahyu, dan masih sangat banyak lagi. Itu semua tidak terdapat dalam Al-Qur'an, tetapi bisa ditemui dalam sejarah dan hadits-hadits beliau *Shallallahu Alaihi wa Sallam.*
2. Alasan kedua juga mengada-ada. Sebab, syariat shalat sudah ada sejak masa para nabi dan rasul sebelum beliau, dan mereka (inkar Sunnah) mengakui itu. Adapun perintah shalat ketika Mi'raj, adalah perintah shalat lima waktu yang wajib. Sedangkan sebelum itu, shalat umat Islam adalah dua rakaat-dua rakaat. Lagi pula dalam berbagai hadits tentang Isra' Mi'raj tidak disebutkan bahwa Nabi shalat isya' di Masjidil Aqsha. Yang ada hanyalah kata melakukan shalat dua rakaat pada malam hari, namun bukan shalat isya'.[302]
3. Alasan ketiga juga dibuat-buat. Untuk apa mereka menghitung-hitung ukuran waktu bagi Allah? Bukankah mereka membaca dalam Al-Qur'an bahwa Allah Mahakuasa atas segala sesuatu dan melakukan apa saja yang Dia kehendaki? Kalau memang Allah menghendaki perjalanan Isra' dan Mi'raj hanya semalam, maka itu adalah sangat mudah bagi Allah *Subhanahu wa Ta'ala.*
4. Alasan keempat memperlihatkan ketidakkonsistenan mereka. Orang inkar Sunnah ini hanya percaya kepada sejarah yang bisa dipakai

[302] Ibnu Katsir menyebutkan belasan hadits tentang isra' mi'raj dalam kitab tafsirnya, tetapi tidak ada satu pun di sana disebutkan kata shalat isya'. Bahkan dalam salah satu riwayat Imam Ahmad dari Hudzaifah bin Al-Yaman, disebutkan perkataan Hudzaifah bahwa Nabi tidak melakukan shalat apa pun di Masjidil Aqsha.

untuk menyerang Islam. Adapun sejarah para sahabat dan hadits-hadits Nabi justru mereka tolak!? Masjidil Aqsha sudah ada sejak masa Nabi Ibrahim *Alaihissalam.*[303] Dan para ulama sepakat bahwa yang dimaksud dengan Masjidil Aqsha dalam surat Al-Israa', adalah Masjidil Aqsha yang berada di bumi Palestina.

5. Dalam Al-Qur'an Allah memang tidak terdapat perintah shalat lima kali sehari. Tetapi perintah ini terdapat dalam Sunnah Nabi.
6. Alasan keenam dan ketujuh; Ini adalah kehendak Allah. Jika Allah telah menghendaki, maka terjadilah apa yang Dia kehendaki, meskipun terkadang melalui suatu proses yang sudah Dia tentukan.
7. Hadits-hadits tentang Isra' Mi'raj (meskipun ada yang dhaif) adalah shahih. Hampir semua imam hadits meriwayatkannya dengan berbagai jalan. Hanya orang kurang kerjaan sajalah yang mencari-cari kesamaan kisah Isra' Mi'raj ini dengan kisah serupa di dalam Bibel. Para imam hadits sendiri tidak ada satu pun yang menukil kisah ini dari Bibel!

10. Shalat Jum'at

To : Pengajian_Kantor@yahoogroups.com
From : "debusemesta" <debusemesta@yahoo.com>
Date : Tue, 27 Sep 2005 04:14:58 -0000
Subject : [Pengajian_Kantor] Jumatan

JUMATAN
"Hai orang-orang yang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat pada yaumil jumu'ati, maka bersegeralah kamu mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui." [Q.S. 62:9]

Kata yaumil jumu'at secara harfiah berarti "hari berkumpul" atau "hari keramaian". Secara lebih gamblang yaumil jumu'at adalah hari disaat orang-orang mengadakan keramaian baik untuk jual-beli maupun hiburan. Pada masa sekarang hari yang dimaksudkan itu dapat berwujud hari pasar malam; hari ketika ada pertunjukan; hari ketika ada pertandingan olahraga; dan semacamnya di mana pada saat-saat itu terdapat satu atau dua waktu shalat yang wajib dilaksanakan.

[303] *Tafsir Al-Qur'an Al-'Azhim*/Imam Al-Hafizh Abul Fida' Ibnu Katsir/juz 3/hlm/3/Penerbit Dar Al-Kalimah, Manshurah - Mesir/1998 M - 1419 H.

Secara umum nama-nama hari dalam bahasa Arab adalah mengikuti urutan angka sebagaimana berikut:

1 = ahad = minggu
2 = isnaini = senin
3 = thalasa = selasa
4 = arba'a = rabu
5 = khamis = kamis
6 = sittah = jumat
7 = saba'ah = sabtu

Namun hari ke-enam tidak disebut dengan 'sittah' melainkan 'jumuah'. Hemat penulis, digunakannya kata jum'at untuk menamakan hari ke-enam adalah karena hari tersebut disepakati sebagai hari pasar / hari pekan bagi masyarakat Arab zaman dahulu. Kini, hari sesudah Kamis lazim disebut dengan hari Jum'at.

Tidak masalah apakah kita akan mengartikan yaumil jumu'ah sebagai hari keramaian atau mengartikannya sebagai hari sesudah Kamis. Yang pasti, ayat tersebut di atas sama sekali bukan dasar pembenar bagi pelaksanaan shalat Jum'at sebagaimana yang sudah menjadi tradisi selama ini.

Mengapa demikian, karena shalat adalah kewajiban yang sudah ditetapkan Allah waktu-waktunya. Di dalam Al-Qur'an Allah hanya menetapkan 3 waktu shalat yaitu pada dua pinggir hari dan pada awal malam. Shalat pada pinggir hari pertama (terbit matahari) dinamakan shalat Fajar, shalat pada pinggir hari yang ke dua (terbenam matahari) dinamakan shalat Wusta, dan shalat pada awal malam dinamakan shalat Isya'.

"Dan lakukanlah shalat pada dua tepi hari, dan pada awal malam." [Q.S. 11:114]

Waktu pertengahan hari (dzuhur) yang merupakan waktu bagi pelaksanaan tradisi jumatan sama sekali tidak pernah ditetapkan Allah sebagai waktu shalat.

Mungkin menjadi pertanyaan "Kalaulah tidak ada perkara khusus semacam tradisi shalat jumat yang selama ini dilakukan, untuk apa Allah memerintahkan melaksanakan shalat pada hari Jum'at. Tokh setiap hari pun kita memang wajib melaksanakan shalat?" Dari pola sejenis yang terdapat di dalam Al-Qur'an disimpulkan bahwa ketentuan shalat Jumat sifatnya sebagai penekanan karena pada hari ketika ada pertunjukan, ada pasar malam, ada resepsi, atau ada pertandingan, godaan untuk melalaikan shalat lebih kuat dibandingkan hari-hari biasa.

Contoh yang sama tentang perintah Allah yang diberi penekanan dapat kita temukan pada ayat berikut:

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengejek kaum (yang lain), boleh jadi mereka (yang diejek) lebih baik dari mereka (yang mengejek). Dan jangan pula wanita-wanita (mengejek) wanita-wanita lain, boleh jadi wanita (yang diejek) lebih baik dari wanita (yang mengejek)..." [Q.S. 49:11]

Pada kalimat pertama Allah melarang suatu kaum (golongan) mengejek kaum (golongan) lain, pada kalimat berikutnya Allah melarang para wanita mengejek para wanita lain. Sebenarnya dari kalimat pertama pun kita mafhum bahwa larangan mengejek ini mencakup semua orang beriman, termasuk kaum wanita. Namun, Allah tetap memberikan penekanan khusus kepada para wanita di dalam kalimat berikutnya.

Jadi, baik itu hari Jum'at, hari Sabtu, hari Minggu, hari Senin, hari Selasa, hari Rabu, maupun hari Kamis, wajib bagi kita untuk mendirikan shalat. Pada waktu yang telah ditetapkan Allah tentunya (pagi, petang, awal malam).

= = =

Catatan-catatan:

1. Moderator mengatakan, "... ayat tersebut di atas sama sekali bukan dasar pembenar bagi pelaksanaan shalat Jum'at sebagaimana yang sudah menjadi tradisi selama ini.

   Para ulama Ahlu Sunnah –sejak dulu hingga kini– sepakat bahwa hukum shalat Jum'at bagi seorang muslim (yang memenuhi syarat) adalah wajib. Setelah menyebutkan berbagai dalil dan pendapat para ulama, Imam Al-Qurthubi (w. 571 H) berkata, "Ini semua adalah hujjah yang sangat jelas dalam hal wajib dan fardhunya shalat Jum'at."[304]

2. Moderator mengatakan, "Waktu pertengahan hari (dzuhur) yang merupakan waktu bagi pelaksanaan tradisi jumatan sama sekali tidak pernah ditetapkan Allah sebagai waktu shalat."

Ini juga bertentangan dengan ijma' ulama bahwa waktu shalat Jum'at adalah memang pada waktu zhuhur sebagaimana yang selalu dilakukan oleh kaum muslimin dari dulu sampai sekarang. Imam Al-Qurthubi berkata, "Seluruh ulama mengatakan bahwa waktu shalat

. . . .

[304] *Al-Jami' li Ahkam Al-Qur'an*/Imam Abu Abdillah Al-Qurthubi/Jilid 9/Juz 18/hlm 79/Penerbit Dar Al-Fikr, Beirut – Libanon/Cetakan I/1999 M – 1420 H.

Jum'at adalah pada waktu siang sekitar jam dua belas, tergantung kondisi hari itu, bisa lebih bisa kurang."[305]

11. Waktu Memulai dan Mengakhiri Puasa

From: "debusemesta" <debusemesta@yahoo.com>
Sender: Pengajian_Kantor@yahoogroups.com
Subject: [Pengajian_Kantor] Waktu Memulai dan Mengakhiri Puasa
Date: Wed, 05 Oct 2005 03:55:04 -0000
To: Pengajian_Kantor@yahoogroups.com

WAKTU MEMULAI DAN MENGAKHIRI PUASA
Puasa adalah kewajiban yang ditetapkan Allah bagi orang-orang yang beriman. Untuk kesempurnaan ibadah puasa, kita perlu mengetahui tatacara berpuasa sebagaimana yang telah ditetapkan Allah bagi manusia.

Tradisi umat Islam selama ini yang memulai puasa pada saat shubuh dan mengakhirinya pada saat maghrib adalah sebuah kekeliruan.

Al-Qur'an dengan jelas mengemukakan bahwa puasa dimulai pada saat fajar dan berakhir pada saat malam.

"...Makan dan minumlah sampai jelas bagimu benang putih dari benang hitam, pada fajar, kemudian sempurnakanlah puasa sampai malam, dan janganlah kamu campuri mereka, sedang kamu ber-iktikaf dalam mesjid. Itulah batas-batas Allah, maka janganlah mendekatinya. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat-Nya kepada manusia supaya mereka bertakwa." [Q.S. 2:187]

Saat fajar adalah waktu ketika kita –dengan hanya mengandalkan cahaya alam— telah dapat membedakan benang putih dari benang hitam. Fajar dan subuh adalah dua waktu yang berbeda sebagaimana namanya yang juga berbeda. Hasil pengamatan pribadi penulis, waktu fajar kurang lebih 40 menit setelah subuh. Misal subuh hari ini pukul 04.20 maka waktu fajar adalah pukul 05.00.

Sebaliknya, saat malam adalah waktu ketika kegelapan telah menutupi cahaya siang. Dengan gelapnya hari maka benda-benda langit seperti bulan dan bintang menjadi jelas.

Definisi tentang apa yang disebut dengan "malam" ini disimpulkan dari ayat-ayat berikut:

"Ketika MALAM telah MENUTUPI, dia melihat sebuah BINTANG dan berkata: 'Inilah Rabbku.' Tetapi ketika bintang itu terbenam, dia berkata: 'Aku tidak menyukai yang terbenam'" [Q.S. 6:76]

[305] Ibid.

"Dan suatu tanda bagi mereka adalah MALAM; Kami tanggalkan siang darinya, dan seketika mereka dalam KEGELAPAN". [Q.S. 36:37]

"Demi matahari dan kecerahan paginya, dan demi bulan apabila mengiringinya, dan demi siang apabila menampakkannya, dan demi MALAM apabila MENUTUPInya!" [Q.S. 91:1-4] (Ayat dengan redaksi serupa: 92:1)

Waktu terbenam matahari (maghrib) identik dengan petang dan belum dapat disebut malam karena pada saat itu cahaya alam masih memadai untuk kita melihat tanpa bantuan alat penerang apapun. Penulis perhatikan, kegelapan malam hadir kurang lebih 30 menit setelah maghrib. Itulah saatnya untuk berbuka puasa.

Rentang waktu yang ada antara terbenam matahari dan kegelapan malam semakin ditegaskan oleh ayat tentang waktu shalat berikut:

"Lakukanlah shalat DARI terbenam matahari SAMPAI kegelapan malam..." [Q.S. 17:78]

Pendapat penulis ini bukan untuk dipercaya 100%, cukup untuk dipertimbangkan saja. Pahami ayat-ayatnya, buktikan sendiri tanda-tanda alamnya, dan silahkan mengambil kesimpulan.

Kita tentu mengerti bahwa konsekuensi dari berbuka puasa sebelum waktunya adalah puasa menjadi batal alias tidak sah. Maka, jangan sampai salah menyimpulkan...

SeLaMaT BeRpUaSa... :)

= = =

Catatan-catatan:

1. Moderator mengatakan, "Tradisi umat Islam selama ini yang memulai puasa pada saat shubuh dan mengakhirinya pada saat maghrib adalah sebuah kekeliruan."

   Sebuah kekeliruan? Bagaimana mungkin kewajiban yang sudah menjadi tradisi turun temurun tanpa terputus, masih ditambah lagi dengan berdasarkan petunjuk dari hadits-hadits shahih (bahkan mutawatir); bisa dikatakan sebuah kekeliruan?

2. Moderator mengatakan, "Hasil pengamatan pribadi penulis, waktu fajar kurang lebih 40 menit setelah subuh. Misal subuh hari ini pukul 04.20 maka waktu fajar adalah pukul 05.00. ... kegelapan malam hadir kurang lebih 30 menit setelah maghrib. Itulah saatnya untuk berbuka puasa."

Menurut pemahaman sesat moderator yang inkar Sunnah; waktu sahur adalah 40 menit setelah subuh dan waktu buka puasa adalah 30 menit setelah maghrib. Pemahaman moderator ini jelas-jelas bertentangan dengan hadits-hadits Nabi dalam hal ini. Apa yang sudah berlaku dan menjadi tradisi kaum muslimin selama ini dalam masalah sahur dan berbuka puasa, yakni pada waktu subuh dan maghrib adalah ajaran Islam yang sebenarnya.

12. Aliran Sesat

Tanggal : Tue, 11 Oct 2005 04:47:00 -0000
Dari : "debusemesta" <debusemesta@yahoo.com>
Balas-ke : Pengajian_Kantor@yahoogroups.com
Kepada : Pengajian_Kantor@yahoogroups.com
Subyek : [Pengajian_Kantor] Aliran Sesat

ALIRAN SESAT
Sejak seruan kepada ajaran Allah diluncurkan, penulis sudah menerima beberapa kecaman yang menyatakan bahwa penulis telah menyesatkan dan memutarbalikkan fakta (dusta). Kecaman tersebut patut disayangkan.

Namun penulis sama sekali tidak terkejut karena "Beking" penulis di dalam Kitab-Nya telah menceritakan reaksi manusia semacam ini terhadap hamba-Nya yang menyampaikan ayat-ayat Allah.

"Maka mereka berkata: `Apakah kita akan mengikuti seorang manusia diantara kita sendiri? Jika demikian, benar-benarlah kita dalam kesesatan dan kegilaan! Apakah Peringatan itu diturunkan kepadanya diantara kita? Bahkan dia pendusta yang sombong.' Kelak mereka pasti akan mengetahui siapakah sebenarnya pendusta yang sombong". [Q.S. 54:24-26]

Secara kelembagaan para pemuka agama yang duduk di MUI pada tanggal 27 Juni 1983 telah mengeluarkan fatwa sesat menyesatkan atas orang-orang yang hanya beriman kepada kitab Allah.

Nampaknya berat bagi mereka untuk menerima kebenaran yang akan merontokkan status "pemuka agama" yang telah mereka nikmati selama ini.

Sebagai informasi, dalil-dalil Al-Qur'an yang digunakan oleh MUI berkisar pada keharusan untuk taat kepada rasul dan untuk mengembalikan urusan kepada rasul (yang mereka artikan 'hadits'). Topik ini telah kami kupas dalam tulisan berjudul "Hadits Yang Sesungguhnya" dan "Mengembalikan Kepada Allah dan Rasulnya".

"Berkatalah pemuka-pemuka kaumnya, `Kami memandang kamu dalam kesesatan yang nyata.' Berkata: 'Wahai kaumku, tidaklah aku dalam kesesatan, akan tetapi aku adalah utusan dari Tuhan semesta alam. Aku menyampaikan kepadamu Pesan-Pesan Tuhanku, dan aku menasihati kamu, karena aku mengetahui dari Allah apa yang tidak kamu ketahui". [Q.S. 7:60-62]

"Wahai orang-orang yang beriman, sesungguhnya kebanyakan pemuka agama dan rahib memakan harta manusia dengan jalan yang salah, dan mereka menghalangi dari jalan Allah". [Q.S. 9:34]

Di Akhirat kelak orang-orang yang mengecam akan mengakui perbuatan mereka mendustakan para pemberi peringatan. Sayangnya, pengakuan mereka di dalam kobaran neraka itu sudah tidak ada gunanya lagi. "Apabila mereka dilemparkan ke dalamnya, mereka mendengar suara neraka yang dahsyat, dan ia mendidih, dan hampir-hampir terbelah karena marah. Setiap kali sekumpulan dilemparkan ke dalamnya, penjaga-penjaganya bertanya kepada mereka: 'Apakah tidak datang kepadamu seorang pemberi peringatan?' Mereka berkata: 'Ya benar, sesungguhnya telah datang kepada kami seorang pemberi peringatan, tetapi kami mendustakan dengan berkata: 'Allah tidak menurunkan sesuatu, kamu hanyalah dalam kesesatan yang besar.'" [Q.S. 67:7-9]

Lebih jauh, orang-orang yang mendustakan para penyampai ayat-ayat Allah kelak akan mengakui bahwa dirinya sendirilah yang telah SESAT. "Api neraka membakar muka-muka mereka, dan mereka bermuka masam di dalamnya. 'Tidakkah ayat-ayat-Ku telah dibacakan kepadamu, dan kamu mendustakannya?' Mereka berkata: 'Wahai Tuhan kami, kecelakaan telah menguasai kami, dan kami adalah kaum yang SESAT.'" [Q.S. 23:104-106]

Untuk kebaikan pembaca sekalian, kalaupun anda tidak mau menerima apa yang disampaikan oleh penulis, silahkan tinggalkan milis ini... Tidak perlu mengeluarkan kecaman-kecaman yang pada gilirannya akan memudaratkan pengecam itu sendiri.

===

Catatan-catatan:

1. Moderator mengakui bahwa sudah banyak orang (anggota forum milis) yang mengecam dan mencapnya sebagai orang sesat lagi menyesatkan.
2. Moderator mengetahui secara sadar bahwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) telah menyatakan bahwa dirinya dan kelompok inkar Sunnahnya adalah sesat menyesatkan.

3. Namun, justru moderator mengatakan bahwa mereka yang menyesatkannya adalah orang-orang yang sesat dan kelak akan menyesal pada Hari Kiamat.

4. Moderator memang bernyali cukup berani dalam menjalankan misi sesatnya. Beliau mengatakan, "... kalaupun anda tidak mau menerima apa yang disampaikan oleh penulis, silahkan tinggalkan milis ini. Tidak perlu mengeluarkan kecaman-kecaman yang pada gilirannya akan memudaratkan pengecam itu sendiri." Beliau malah balik mengancam para pengancamnya!

13. Syariat Allah Itu Mudah

To : Pengajian_Kantor@yahoogroups.com
From : "debusemesta" <debusemesta@yahoo.com>
Date : Fri, 18 Nov 2005 07:08:07 -000
Subject : [Pengajian_Kantor] Syariat Allah Itu Mudah

SYARIAT ALLAH ITU MUDAH
Jika kita perhatikan perintah-perintah Allah yang termaktub di dalam Al-Qur'an, niscaya kita akan sampai pada kesimpulan bahwa ajaran Islam itu mudah dan sejalan dengan fitrah manusia. Mari kita tinjau beberapa ajaran tersebut.

1. BAHASA DI DALAM SHALAT
Ajaran Islam tidak pernah menetapkan suatu bahasa tertentu (misal: bahasa Arab) untuk digunakan dalam bermunajat kepada-Nya. Dengan demikian, orang-orang yang karena usia ataupun pendidikannya memiliki keterbatasan untuk menguasai bahasa tertentu (misal: bahasa Arab) tidak terhalang dari menjalani shalat. Orang Batak di pedalaman pulau Samosir, orang Jawa di pelosok kaki gunung Kidul, ataupun kakek lanjut usia yang baru masuk Islam dapat berkomunikasi dengan Allah di dalam shalatnya dengan menggunakan bahasa yang mereka kuasai.

2. GERAKAN SHALAT
Ajaran Islam tidak menganut aturan ketat tentang harus bagaimana cara berdiri, ruku', dan sujud di dalam shalat. Orang yang pincang berdirinya mungkin tidak tegak lurus, orang sakit pinggang atau sudah lemah mungkin ruku' dengan tidak terlampau menukikkan badan, orang yang keningnya ada penyakit mungkin sujud dengan pelipisnya. Kesemua itu tidak mengurangi kesempurnaan ibadah shalat yang dilakukan.

Disamping itu, ajaran Islam tidak ada menyuruh untuk mengulangi rangkaian gerakan tersebut sampai dua, tiga, atau empat kali, hal

mana akan sangat memberatkan orang-orang yang sudah renta. Berdiri... ruku'... sujud... dan selesailah gerakan ritual shalat.

3. WAKTU SHALAT
Ajaran Islam tidak pernah menginterupsi umat untuk shalat di tengah-tengah kesibukan mereka di siang hari. Malahan, Allah telah menetapkan siang sebagai waktu untuk bekerja dan beraktivitas bagi manusia [78:11]. Ketentuan Allah tentang waktu shalat yang tiga waktu [11:114] yaitu fajar, terbenam matahari, dan malam harmonis dengan irama kesibukan manusia. Deadline pekerjaan, rapat penting, puncak kesibukan, semuanya dapat ditekuni tanpa ada interupsi.

4. SHALAT BERJAMAAH
Ajaran Islam dapat memahami kondisi dan kesibukan manusia yang bermacam-macam sehingga shalat berjamaah tidak menjadi sesuatu yang terlalu ditekankan. Apalagi dipaksakan.

Ini berbeda dengan ajaran buatan manusia sebagaimana hadits nomor 366 yang penulis kutip dari kitab Terjemah Hadits Shahih Bukhari Jilid I berikut: "Aku ingin menyuruh seseorang mengumpulkan kayu api, kemudian menyuruh adzan untuk shalat, kemudian menyuruh seseorang mengimami orang banyak. Kemudian aku berbalik kepada orang-orang yang tidak shalat berjemaah, lalu kubakar rumah mereka". Hiii... mengerikan!

Jangan salah mengartikan frasa "buatan manusia" di atas sebagai buatan Nabi Muhammad. Beliau adalah seorang rasul, yang tidak mungkin menciptakan suatu syariat. Amanah yang beliau pikul tidak lain hanya menyampaikan ajaran Allah (Al-Qur'an).

5. PAKAIAN PEREMPUAN
Ajaran Islam tidak pernah memerintahkan perempuan agar menutupi seluruh tubuhnya ataupun mengenakan tutup kepala. Pakaian yang demikian tidak saja membatasi aktivitas, melainkan juga menimbulkan ketidaknyamanan dalam kondisi iklim tertentu. Kesopanan dalam berpakaian yang ditetapkan oleh Islam atas kaum perempuan adalah bahwa pakaian mereka harus menyembunyikan bagian dada [24:31], dan mereka mengenakan pakaian luar (jaket/ jas/ mantel dsb) ketika keluar rumah [33:59].

6. PERGAULAN ANTARA LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN
Ajaran Islam tidak pernah menyulitkan keluwesan dalam bergaul antara laki-laki dan perempuan dengan sebuah pembatasan yang berlebihan. Batasan pergaulan antara laki-laki dan perempuan adalah jangan sampai mendekati zina [17:32], selebihnya interaksi yang wajar seperti berjabatan tangan dan bercakap-cakap tidak pernah dilarang oleh Islam. Tidak juga ajaran Islam mengenal pemisahan dan pembatasan ruang publik antara laki-laki dan perempuan sebagaimana

yang biasa dipraktekkan oleh aktivis agama di dalam resepsi pernikahan mereka.

7. KEHARUSAN MENGALAMI "MAKRIFATULLAH"
Ajaran Islam tidak pernah menuntut kaum muslim untuk melakukan pengembaraan di dunia tasawuf guna mengalami apa yang disebut makrifatullah. Pencarian semacam itu seringkali merupakan perjalanan pada garis melingkar yang tidak diketahui ujung pangkalnya. Berpindah dari satu guru ke guru lain, berganti dari satu wirid ke wirid lain, melompat dari satu klaim kebenaran ke klaim kebenaran lain. Semua itu sangat menyita waktu, pikiran, tenaga, dan bahkan dana.

Manusia hanya akan ditanyai tentang peringatan (Al-Qur'an) yang telah diturunkan Allah [43:44]. Kitabnya ada di rak buku kita, terjemahan dalam berbagai bahasa banyak tersedia, orang-orang seiman yang bisa diajak berdiskusi pun tidak sedikit. Mudah, asal hati dan pikiran kita terbuka.

8. TAWAF KETIKA HAJI
Ajaran Islam tidak pernah mewajibkan umat untuk melakukan ritual tawaf mengelilingi Ka'bah sebanyak tujuh kali ketika beribadah haji. Satu kali tawaf saja sudah memadai, dan ini tentunya tidak memberatkan, termasuk bagi orang-orang yang sudah renta.

9. DAKWAH AGAMA
Ajaran Islam tidak pernah menuntut umat untuk meninggalkan anak-anak dan istri berbulan-bulan lamanya demi melakukan dakwah agama (tabligh). Penyampaian ajaran agama adalah sesuatu yang melekat di dalam aktivitas keseharian, dan sama sekali tidak mengenyampingkan tanggung jawab seorang mukmin untuk menafkahi istri dan anak-anaknya. Islam sangat peduli dengan masalah kesejahteraan rumah tangga, bahkan Allah memperingatkan jangan sampai kita (ketika wafat) meninggalkan anak-anak dalam kondisi yang lemah secara ekonomi [4:9]

10. IKUT SUATU JAMAAH/ MEMBAI'AT SEORANG IMAM
Ajaran Islam tidak pernah mensyaratkan bahwa keislaman seseorang harus diwujudkan dengan bergabung pada suatu jamaah dan berjanji setia pada pemimpin jamaah tersebut. Islam adalah sikap berserah diri kepada ketentuan-ketentuan Allah (Al-Qur'an), dan ini tidak ada kaitan dengan jamaah apapun/ manapun.

Sederhana saja. Si X tidak bergabung dengan jamaah manapun di dunia ini, lalu apa yang menghalanginya untuk bisa tunduk pasrah pada ketentuan Allah? Tidak ada.

Manusia telah terpecah ke dalam golongan-golongan di dalam beragama. Namun ditegaskan bahwa Nabi Muhammad

TIDAK ADA SANGKUT-PAUT dengan salah satu golongan-golongan tersebut [6:159].

Sekian ulasan ringkas tentang mudahnya ajaran Islam. Topik ini penting untuk dikemukakan, mengingat banyaknya ketentuan menyulitkan dari AJARAN BUATAN MANUSIA yang dianggap sebagai bagian dari ajaran Islam.

= = =

Catatan-catatan:

1. Dalam poin pertama, moderator dengan entengnya mengatakan bahwa shalat tidak harus dengan memakai Bahasa Arab, melainkan dengan bahasa apa saja yang dikuasai seseorang.

   Perkataan moderator ini mengingatkan kita kepada Gus Roy (Muhammad Yusman Roy), Pemimpin Pondok I'tikaf Jama'ah Ngaji Lelaku di Malang, yang mengajarkan shalat berbahasa Indonesia. Kalau Gus Roy yang shalat dengan Bahasa Indonesia saja sudah dianggap meresahkan umat dan ditangkan aparat kepolisian,[306] bagaimana halnya dengan moderator Pengajian_Kantor yang mengacak-acak habis ajaran Islam ini?!

2. Pada poin kedua, moderator semakin berani. Beliau mengatakan bahwa tidak ada aturan gerakan tertentu dalam shalat. Jumlah rakaat juga tidak ada aturannya.

   Ini jelas sudah menghancurkan sendi utama agama Islam. Bagaimanapun juga hadits-hadits dalam masalah ini adalah mutawatir. Shalat merupakan tiang agama Islam. Shalat adalah pembeda antara orang muslim dengan orang kafir. Shalat adalah amal yang menjadi tolak ukur ibadah seseorang; jika shalatnya baik, maka baik pula seluruh amalnya. Sebaliknya, jika shalat seseorang jelek, maka semua ibadahnya pun jelek. Dan, shalat adalah perkara yang pertama kali ditanyakan ketika seseorang dihisab pada Hari Kiamat kelak.

3. Moderator mengatakan bahwa tidak ada shalat di siang hari. Artinya, shalat zhuhur dan shalat Jum'at itu tidak ada. Memang, bagi inkar Sunnah, shalat dalam sehari semalam cuma tiga kali.

. . . .

306 Lihat surat kabar harian *Suara Merdeka*/edisi 10 Mei 2005.

Yang aneh, Pak Abdul Malik justru lebih mementingkan *deadline* pekerjaan, rapat penting, dan puncak kesibukannya tidak terganggu dengan shalat. Jadi, beliau ini kalau lagi di kantor tidak pernah shalat zhuhur dan shalat Jum'at. Apa orang seperti ini bisa disebut muslim?

4. Setelah mengutip terjemahan hadits *Shahih Al-Bukhari* tentang ancaman Nabi terhadap orang yang suka meninggalkan shalat berjama'ah, beliau berkomentar, "Hiii... mengerikan!"

   Bagamana mungkin seorang muslim mengatakan ngeri terhadap ketetapan Nabinya? Ini sama saja dengan mengonotasikan bahwa yang mengeluarkan perkataan itu (Nabi) adalah orang yang mengerikan! *Astaghfirullah...*

5. Moderator mengatakan, bahwa Islam tidak pernah memerintahkan perempuan agar menutupi seluruh tubuhnya ataupun mengenakan tutup kepala.

   Perkataan moderator ini sama saja dengan mengingkari kewajiban memakai jilbab bagi seorang muslimah yang sudah baligh.

6. Menurut moderator Pengajian_Kantor yang berpaham inkar Sunnah; thawaf ketika ketika haji[307] tidak harus tujuh kali. Satu kali saja sudah cukup.

   Ini menyalahi hadits-hadits dalam masalah ini. Di antaranya adalah hadits yang diriwayatkan Imam An-Nasa'i dari Jabir bin Abdillah berikut,

   طَافَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْبَيْتِ سَبْعًا رَمَلَ مِنْهَا ثَلَاثًا وَمَشَى أَرْبَعًا.

   "Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam thawaf di Baitullah sebanyak tujuh kali. Tiga kali dengan berlari-lari kecil dan empat kali dengan berjalan."[308]

7. Sekali lagi (entah yang ke berapa kali) moderator melecehkan Sunnah Nabi dengan mengatakan, "AJARAN BUATAN MANUSIA yang dianggap sebagai bagian dari ajaran Islam."

[307] Thawaf bisa dilakukan kapan saja, tidak harus pada saat haji.

[308] Lihat; *Sunan An-Nasa'i/Kitab Manasik Al-Hajj/Bab Adz-Dzikr wa Ad-Du'a' 'Ala Ash-Shafa*/2925.

14. Tri Ikrar Tauhid

To : Pengajian_Kantor@yahoogroups.com
From : "debusemesta" <debusemesta@yahoo.com>
Date : Mon, 21 Nov 2005 02:28:29 -0000
Subject : [Pengajian_Kantor] Tri Ikrar Tauhid

TRI IKRAR TAUHID
"Dan katakanlah: `Segala puji bagi Allah yang tidak mempunyai anak, dan tidak ada sekutu dalam kerajaan-Nya, dan tidak ada bagi-Nya pelindung dari kehinaan..." [Q.S. 17:111]

Sebagaimana telah diuraikan di dalam tulisan tentang shalat, ayat di atas adalah bacaan awal yang diucapkan seorang muslim setelah menyeru Allah di dalam shalatnya. Ayat tersebut sesungguhnya adalah tri ikrar tauhid seorang muslim yang dilafazkan sekurangnya tiga kali dalam sehari semalam. Mari kita bahas wujud tri ikrar tauhid ini.

"...Segala puji bagi Allah yang tidak mempunyai anak..."
adalah ikrar tauhid untuk mengingkari keyakinan kaum Yahudi maupun Nasrani yang mengatakan bahwa Allah mempunyai anak.

"Orang-orang Yahudi berkata: `Uzair itu putera Allah'; dan orang-orang Nasrani berkata: 'Al-Masih itu putera Allah'..." [9:30]

"...dan tidak ada sekutu dalam kerajaannya..."
adalah ikrar tauhid untuk mengingkari keyakinan kaum musyrik (sunni maupun syiah) yang menganggap ada sekutu selain Allah yang menetapkan syariat agama bagi mereka selain dari apa yang telah ditetapkan Allah.

"Apakah mereka mempunyai sekutu-sekutu selain Allah yang mensyariatkan untuk mereka sebagai agama apa yang tidak diizinkan Allah?..." [42:21]

"...dan tidak ada bagi-Nya pelindung (wali) dari kehinaan"
adalah ikrar tauhid untuk mengingkari keyakinan kaum Yahudi yang mengatakan bahwa mereka adalah wali Allah, dan bahwa Allah itu fakir (memerlukan).

"Katakanlah: Wahai kamu orang-orang Yahudi, jika kamu mendakwa bahwa kamulah wali-wali (sahabat-sahabat) Allah selain dari manusia lain, maka harapkanlah kematianmu jika kamu berkata benar." [62:6]

"Sesungguhnya Allah mendengar ucapan orang-orang yang mengatakan: 'Sesungguhnya Allah fakir (memerlukan), dan kami kaya'. Kami akan mencatat perkataan mereka itu, dan perbuatan mereka membunuh Nabi-Nabi tanpa patut..." [3:181]

"Orang-orang" pada ayat di atas adalah kaum Yahudi (umat Nabi Musa) terkait dengan perbuatan mereka membunuh nabi-nabi.

"...mengapa kamu dahulu membunuh Nabi-Nabi Allah jika benar kamu orang-orang yang beriman? Dan Musa telah datang kepadamu dengan bukti-bukti yang jelas, kemudian kamu ambil (sebagai sembahan) anak sapi sesudahnya, dan sebenarnya kamu adalah orang-orang yang zalim". [2:91-92]

= = =

Catatan:

1. Tulisan tentang tri ikrar tauhid ini adalah wacana baru yang dilontarkan Pak Abdul Malik, sekaligus merupakan istilah baru yang belum dikenal sebelumnya. Ini adalah bid'ah versi inkar Sunnah yang sama sekali tidak ada dasarnya dalam Islam. Islam sama sekali tidak mengenal adanya tri ikrar tauhid.

15. Konsep Al-Qur'an Mengenai Sunnah

Tanggal : Wed, 14 Dec 2005 02:26:30 -0000
Dari : "debusemesta" <debusemesta@yahoo.com>
Kepada : Pengajian_Kantor@yahoogroups.com
Subyek : [Pengajian_Kantor] Konsep Al-Qur'an Mengenai Sunnah

KONSEP AL-QUR'AN MENGENAI SUNNAH
Perkataan "sunnah" secara harfiah bisa diartikan "syariat/ hukum/ ketetapan". Istilah sunnah ini disinggung di dalam Al-Qur'an dalam tiga konteks yang berbeda.

PARA RASUL DIDUSTAKAN, ALLAH DATANGKAN AZAB
Pertama, Allah menggunakan kata sunnah dalam konteks menetapkan bahwa para rasul akan didustakan di setiap zaman. Perlakuan orang-orang yang tidak beriman (kafir) tersebut akan berujung dengan diazabnya (dilenyapkan) mereka dengan bencana. Ketetapan Allah ini telah dan akan selalu terulang di setiap zaman.

"...Maka tiadalah yang mereka nanti-nantikan selain sunnah (ketetapan) orang-orang terdahulu? Kamu tidak akan mendapati suatu perubahan pada sunnah Allah, dan kamu tidak akan mendapati suatu penyimpangan pada sunnah Allah. Dan tidakkah mereka mengembara di atas bumi dan memerhatikan bagaimana kesudahannya orang-orang yang sebelum mereka? Sedangkan orang-orang itu lebih besar kekuatannya dari mereka; tetapi Allah - tiada sesuatu yang di langit, dan tiada juga di bumi yang dapat melemahkan-Nya. Sesungguhnya Dia Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa". [Q.S. 35:43-44]

Ayat-ayat lain yang mengandung kata sunnah di dalam konteks yang pertama ini adalah 3:137, 4:26, 8:38, 15:11-13, 17:76-76, 18:55, dan 40:83-85.

ORANG KAFIR DAN MUNAFIK AKAN DIKALAHKAN

Kedua, Allah menggunakan kata sunnah dalam konteks menetapkan bahwa orang-orang munafik maupun kafir akan dikalahkan oleh orang-orang beriman.

"Sungguh, jika tidak berhenti orang-orang munafik, orang-orang yang di dalam hati mereka ada penyakit, dan mereka yang membuat kegemparan di kota, pasti Kami akan mendesak kamu untuk menyerang mereka, kemudian tidaklah mereka menjadi tetangga kamu di situ kecuali sedikit. Mereka dilaknat, dan di mana saja mereka dijumpai, mereka diambil dan dibunuh, dibunuh. Sunnah (ketetapan) Allah pada orang-orang yang telah berlalu sebelum kamu; dan kamu akan mendapati tiada perubahan pada sunnah Allah". [Q.S. 33:60-62]

Ayat lain yang mengandung kata sunnah di dalam konteks yang ke dua ini adalah 48:22-23.

HUKUM-HUKUM ALLAH

Ketiga, Allah menggunakan kata sunnah dalam konteks menetapkan hukum. Dalam konteks yang ke tiga ini, seluruh hukum-hukum yang ada di dalam Al-Qur'an adalah sunatullah.

Di bawah ini ayat yang mengandung kata sunnah dalam konteks ketetapan hukum. Dalam hal ini hukum perkawinan.

"...Maka, apabila Zaid telah menyempurnakan apa yang dia kehendaki dari istrinya, maka Kami mengawinkan kamu dengannya supaya tidak ada keberatan atas orang-orang mukmin dalam hal isteri-isteri anak angkat mereka apabila anak-anak angkat itu telah menyempurnakan apa yang mereka kehendaki dari istrinya (bercerai); dan perintah Allah mesti terjadi. Tidak ada kesalahan atas Nabi mengenai apa yang telah ditetapkan Allah untuknya - sunnah (ketetapan) Allah pada orang-orang yang telah berlalu sebelumnya; dan perintah Allah adalah ketetapan yang telah ditetapkan". [Q.S. 33:37-38]

SUNNAH NABI

Istilah sunnah nabi atau sunnah rasul —dalam arti bahwa nabi atau rasul menetapkan ketentuan lain disamping Al-Qur'an— tidak dikenal di dalam ajaran Allah.

Sebaliknya, konsep sunnah nabi atau sunnah rasul tersebut bertentangan dengan Al-Qur'an. Dikatakan demikian karena ada banyak ayat-ayat Allah yang menegaskan bahwa Allah menurunkan Kitab-Nya kepada Nabi agar Nabi menetapkan hukum (sunnah) berdasarkan Kitab Allah tersebut.

"Manusia adalah umat yang satu, kemudian Allah membangkitkan Nabi-Nabi sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan, dan Dia menurunkan bersama mereka Kitab dengan benar agar Dia menghakimkan

antara manusia mengenai apa yang mereka perselisihkan..." [Q.S. 2:213] (Ayat lain yang serupa 3:81)

Begitu pula dengan rasul. Tugas yang diemban oleh para rasul sepanjang zaman tidak lain dari menyampaikan ayat-ayat Allah (sunnatullah).

"Wahai rasul, sampaikanlah apa-apa yang diturunkan kepadamu dari Pemeliharamu, dan jika tidak kamu kerjakan, maka kamu tidak menyampaikan Pesan (risalah)-Nya". [Q.S. 5:67] (Beberapa ayat lain yang menjelaskan tugas para rasul: 2:101, 2:129, 6:19, 6:130, 20:134, 28:59, 65:11)

Kalau sekarang ada ketentuan selain Al-Quran yang dikatakan sebagai sunnah nabi atau sunnah rasul, maka bukan berarti ada nabi atau rasul yang telah lancang mengarang suatu syariat. Yang terjadi adalah, manusia yang ingkar telah mengada-ada suatu syariat kemudian dengan dusta mereka katakan bahwa syariat itu berasal dari nabi/rasul.

= = =

Catatan-catatan:

1. Moderator mengatakan bahwa istilah Sunnah Nabi atau sunnah Rasul dengan makna yang kita (Ahlu Sunnah) yakini tidak dikenal di dalam ajaran Allah. Bahkan, beliau mengatakan bahwa konsep Sunnah ini bertentangan dengan Al-Qur'an.

   Seorang muslim yang sehat hati dan akalnya, niscaya tidak akan berani mengatakan bahwa Sunnah (yang shahih) bertentangan dengan Al-Qur'an. Sebab, Sunnah Nabi datang sebagai penjelas Al-Qur'an itu sendiri. Dan, masalah ini sudah dibahas pada bab "Alasan Mereka Menolak Sunnah." Silahkan dirujuk kembali.

2. Moderator mengatakan, "... manusia yang ingkar telah mengada-ada suatu syariat. Kemudian dengan dusta mereka katakan bahwa syariat itu berasal dari Nabi."

   Kalau Pak Abdul Malik mau bercermin, sesungguhnya manusia yang ingkar adalah beliau sendiri dan orang-orang yang sepaham dengan beliau.

16. Inti Keberagamaan

Tanggal : Mon, 05 Dec 2005 04:50:02 -0000
Dari : "debusemesta" <debusemesta@yahoo.com>

Kepada : Pengajian_Kantor@yahoogroups.com
Subyek : [Pengajian_Kantor] Inti Keber-agama-an

INTI KEBER-AGAMA-AN
Seorang anak kecil bertanya kepada bapaknya: "Pa, kalau orang kristen di Akhirat nanti masuk surga atau neraka?"
Mendapat jawaban: "Ya masuk neraka lah, mereka kan kafir".

Si anak jadi penasaran: "Kalau Oom Anton tetangga kita itu gimana pa? Dia kan baik banget. Orang-orang miskin sekitar rumah kita dia kasih beras setiap bulan, pas lebaran pada dibeliin baju baru pula".

"Nak, memang Oom Anton itu baik, tapi karena dia Kristen ya tetap saja nantinya masuk neraka!"

Ilustrasi percakapan di atas umumnya tidak asing dari ingatan masa kecil kita. Orang tua coba menanamkan identitas keberagamaan sedari dini. Mungkin tidak sedikit diantara kita yang telah mewariskan paham serupa kepada anak-anak kita yang bertanya dengan polosnya.

Ingatan akan ilustrasi di atas membawa penulis pada pemikiran untuk menelusuri lebih jauh apakah sebenarnya inti keberagamaan itu. Apakah sebenarnya hal paling penting dari yang penting di dalam agama.

Setelah ditelusuri, ternyata Allah memberi posisi sentral pada apa yang disebut dengan "berbuat baik" atau "amal salih" dalam bahasa Arabnya. Saking sentralnya, bahkan orang Yahudi, Kristen, dan Sabiin sekalipun akan menerima pahala dan kebahagiaan sebagai akibat perbuatan baiknya. Dengan syarat bahwa mereka memiliki keimanan yang paling dasar, yaitu beriman kepada Allah dan hari Akhir.

"Sesungguhnya orang-orang beriman, orang-orang Yahudi, orang-orang Kristen, dan orang Sabiin, barang siapa beriman kepada Allah, Hari Akhir, dan berbuat kebaikan, pahala mereka dari Rabb mereka, tiada ketakutan pada mereka, dan tidak pula mereka bersedih hati". [Q.S. 2:62] (Ayat dengan redaksi serupa: Q.S. 5:69)

Shalat, berpuasa, berangkat Haji, kesemuanya adalah perbuatan baik. Namun, yang dimaksud dengan perbuatan baik di dalam konteks pembahasan kita kali ini adalah yang sifatnya umum. Perbuatan baik yang dapat dilakukan oleh orang Yahudi atau Kristen sekalipun.

Kita sangat mengetahui bentuk-bentuk perbuatan baik ini. Sebutlah misalnya bersedekah, memberi uang kepada peminta-minta, memberi makan orang miskin, membantu korban bencana, menyantuni orang-orang cacat, memberi beasiswa untuk pelajar tidak mampu, menafkahi anak yatim, menolong kerabat yang berkekurangan, melepaskan orang dari lilitan hutang, membangunkan fasilitas untuk umum, dan sebagainya. Mungkin akan timbul rasa penasaran. Kalaulah orang Yahudi dan

Kristen pun bisa mendapatkan keselamatan, maka apa nilai lebihnya kita menjadi orang yang beriman kepada ayat-ayat Allah? Padahal kita telah melakukan shalat, puasa ramadhan, dan haji, hal mana tidak dilakukan oleh orang Yahudi maupun Kristen.

Allah Maha Adil. Dia tidak akan sedikitpun merugikan manusia. Allah tetapkan bahwa tiap-tiap golongan manusia akan mendapatkan "fasilitas" yang berbeda sesuai dengan "kelas" mereka masing-masing.

"Sesungguhnya orang-orang beriman, orang-orang Yahudi, orang-orang Sabiin, orang-orang Kristen, orang-orang Majusi, dan orang-orang yang mempersekutukan - Allah akan membedakan antara mereka pada Hari Kiamat..." [Q.S. 22:17]

Fasilitas-fasilitas super lux seperti yang berulang kali digambarkan di dalam Al-Qur'an adalah diperuntukkan untuk orang berbuat baik yang beriman kepada ayat-ayat Allah dan takut kepada-Nya.

"Sesungguhnya orang-orang beriman dan berbuat kebaikan, sesungguhnya Kami tidak menyia-nyiakan pahala orang yang berbuat baik. Mereka itu, bagi mereka Surga-Surga Adn yang di bawahnya mengalir sungai-sungai; di dalamnya mereka diperhiaskan dengan gelang-gelang emas, dan mereka dipakaikan pakaian hijau dari sutera dan broked, di dalamnya bersandar di atas sofa yang indah..." [Q.S. 18:30-31]

"Tetapi bagi orang yang takut akan makam (kedudukan) Rabbnya, bagi mereka dua surga... Di dalamnya perawan-perawan yang menahan kerlingan mereka, yang belum disentuh oleh manusia atau jin sebelumnya". [Q.S. 55:46,56]

Para pembuat kebaikan yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir dari kalangan Yahudi, Nasrani, maupun Sabiin tentunya mendapatkan fasilitas yang lebih rendah dari pada gambaran di atas.

Lalu, apakah ada orang-orang yang perbuatan baiknya tidak berguna sama sekali? Ada. Mereka adalah golongan orang-orang yang kafir (mengingkari) ayat-ayat Allah dan pertemuan dengan-Nya.

"Mereka itu orang-orang yang tidak beriman kepada ayat-ayat Rabb mereka, dan pertemuan dengan-Nya; amalan-amalan mereka menjadi sia-sia, dan pada Hari Kiamat Kami tidak menegakkan bagi mereka suatu penimbangan". [Q.S. 18:105]

Ayat-ayat Allah dibacakan kepada mereka, namun mereka dustakan dengan berbagai dalih bahkan penyampainya dicap sesat. Mereka diingatkan tentang adanya kebangkitan di Hari Akhir, namun itu mereka tertawakan dan anggap dongeng. Di benak mereka, hidup adalah yang sekarang ini saja.

Selain orang-orang yang ingkar, yang juga akan sia-sia amalnya adalah orang-orang yang musyrik (mempersekutukan) Allah dengan sesuatu yang lain. Praktik kemusyrikan ini sangat nyata dan mudah dikenali.

Pelaku kemusyrikan meyakini pembuat syariat lain sebagai tandingan Allah. Allah haramkan bangkai, mereka halalkan bangkai ikan. Allah halalkan perhiasan, mereka haramkan emas dan sutera bagi laki-laki. Masih banyak lagi penyimpangan lainnya. Di kalangan sunni, pembuat syariat tandingan paling populer adalah Bukhari dkk.

"Apakah mereka mempunyai sekutu-sekutu yang mensyariatkan untuk mereka sebagai agama yang dengannya Allah tidak izinkan?..." [Q.S. 42:21]

Amal mereka ini sia-sia dihadapan Allah.
"Telah diwahyukan kepadamu dan kepada orang-orang sebelum kamu: 'Jika kamu mempersekutukan, maka amalmu akan menjadi sia-sia, dan kamu menjadi antara orang-orang yang rugi'". [Q.S. 39:65]

Kesimpulannya, setelah keimanan yang paling dasar yaitu beriman kepada Allah dan kepada Hari Akhir, inti keberagamaan adalah berbuat baik.

Jadi, bisa saja nanti Yahudi yang tidak kita senangi macam George Soros mendapat kebahagiaan berkat kedermawanannya, sedangkan kyai-kyai yang sekarang kita ciumi tangannya malah mendapat siksa berkat kegigihannya mempersekutukan Allah dengan Bukhari. Bisa saja.

===

Catatan-catatan:

1. Moderator mengatakan, "Setelah ditelusuri, ternyata Allah memberi posisi sentral pada apa yang disebut dengan "berbuat baik" atau "amal salih" dalam bahasa Arabnya."

   Jadi, menurut orang inkar Sunnah, inti keberagamaan ini sebenarnya adalah "berbuat baik" atau "amal saleh." Bagi mereka, masalah tauhid dan melaksanakan kewajiban serta menghindari apa yang dilarang, entah masuk nomor yang keberapa. Jika demikian halnya, mereka ini tak ada bedanya dengan orang kebatinan yang hanya mementingkan 'eling' (ingat) saja kepada Tuhannya. Yang penting 'eling' dan berbuat baik.

2. Moderator mengatakan, "Ayat-ayat Allah dibacakan kepada mereka, namun mereka dustakan dengan berbagai dalih bahkan penyampai-nya dicap sesat."

Mereka, orang-orang inkar Sunnah ini memang sesat, mau dibilang apa lagi? Dicap ataupun tidak dicap, mereka tetap saja sesat lagi menyesatkan.

3. Moderator mengatakan, "Pelaku kemusyrikan meyakini pembuat syariat lain sebagai tandingan Allah... Di kalangan sunni, pembuat syariat tandingan paling populer adalah Bukhari dkk."

   Kaum muslimin Ahlu Sunnah wal Jama'ah ini dianggap oleh orang inkar Sunnah sebagai pelaku kemusyrikan dikarenakan percaya kepada Sunnah Nabi di samping Al-Qur'an. Dan, Imam Al-Bukhari sebagai penyusun kitab hadits yang paling kredibel dikatakan Pak Abdul Malik dan orang inkar Sunnah pada umumnya sebagai pembuat syariat tandingan paling popular.

4. Menurut moderator milis sesat inkar Sunnah Pengajian_Kantor ini, kelak di akhirat George Soros si Yahudi *laknatullah* bisa mendapatkan kebahagiaan (surga) berkat kedermawanannya! Adapun para ulama akan mendapatkan siksa berat di neraka karena dianggap menyekutukan Allah dengan Imam Al-Bukhari. *Subhanallah...*

Demikian, sebagian postingan Pak Abdul Malik selaku moderator Pengajian_Kantor yang sangat rajin menyebarkan paham sesat inkar Sunnahnya melalui milis yang beliau kelola. Email-email di atas hanyalah contoh. Masih banyak lagi postingan moderator yang pernah (dan mungkin masih akan terus) muncul dalam milisnya. Hal ini membuat kami prihatin, karena terkadang ada anggota milis yang agak berubah pendapatnya setelah moderator gencar menurunkan tulisannya.

* * *

FATWA-FATWA SESAT MODERATOR PENGAJIAN_KANTOR

Sebagaimana pernah kami kemukakan pada pembahasan sebelumnya, bahwa milis Pengajian_Kantor ini bukan hanya menjadi sarana penyebaran propaganda sesat inkar Sunnah inkar Al-Qur'an melalui postingan-postingan moderatornya. Akan tetapi, milis ini juga difungsikan secara maksimal oleh mereka sebagai ajang memberikan fatwa sesat atas pertanyaan-pertanyaan dari para anggota milis.

Terkadang, ada juga anggota milis (biasanya masih baru dan belum tahu) yang bertanya di milis Pengajian_Kantor ini padahal maksudnya adalah ke milis Pengajian-Kantor. Hal ini terbukti ketika kami kirimkan email via japri untuk mengingatkan kepadanya bahwa milis Pengajian_Kantor ini adalah inkar Sunnah, dan milis yang sebetulnya dia tuju adalah Pengajian-Kantor. Lalu, yang bersangkutan mengirimkan email yang sama ke milis Pengajian-Kantor.

Di bawah ini adalah sebagian email yang berisi pertanyaan yang ditujukan ke milis Pengajian_Kantor yang ketika diposting sudah langsung ada jawaban dari moderatornya:

1. Shalat Ala Al-Qur'an

To : Pengajian_Kantor@yahoogroups.com[309]
From : "Rani Aryanti" <rani@jababeka.co.id>
Date : Fri, 23 Sep 2005 03:43:00 +0700
Subject : RE: [Pengajian_Kantor] Shalat ala Al-Qur'an

Lalu seperti apakah urutan/tata cara sholat menurut al-Qur'an yg anda lakukan ini, tolong dijelaskan bagaimana dari awal sampai akhir. Jazakumullah.

MODERATOR:
Baiklah, berikut saya gambarkan apa yang saya lakukan. Namun apa yang saya gambarkan ini bukan patokan yang harus ditiru bulat-bulat, yang harus jadi tuntunan kita bulat-bulat hanyalah ajaran Allah (Al-Qur'an).

Ketika sampai waktunya shalat (fajar/ terbenam matahari/ awal malam) saya ke kamar mandi untuk membasuh muka, tangan sampai ke siku, kepala, dan kaki sebatas mata kaki.

Kalau di rumah saya biasa mengganti baju saya dengan kemeja batik. Berdiri menghadap kiblat.

Saya ucapkan "Ya Allah" kemudian "Segala puji bagi Allah yang tidak mempunyai anak dan tidak ada sekutu dalam kerajaannya, tiada pula baginya pelindung dari kehinaan". Setelah sampai sini, biasanya saya membaca Al-Fatihah. Al-Fatihah di sini tanpa "amin" tentunya karena memang ucapan "amin" tidak diajarkan Al-Qur'an.

Saya rukuk dan membaca doa
Saya berdiri kembali dan membaca doa
Saya menyungkur sujud dan membaca doa
Saya bangkit dan mengucapkan "Alhamdulillahirabbil 'alamiin"

Catatan:
- Semua bacaan dilantunkan tidak nyaring dan tidak pula hening, tetapi sedang-sedang saja (sebatas terdengar telinga sendiri).
- Tentang posisi tangan ketika berdiri tidak ditetapkan oleh Allah. Kalau shalat sendiri saya biasa meletakkan tangan saya lurus di samping badan. Namun kalau kebetulan bersama-sama dengan "muslim tradisi" saya lipatkan di dada supaya tidak menjadi bahan pertanyaan.
- Doa yang biasa saya panjatkan sebagian kutipan dari

309 Email ini dan beberapa email berikutnya adalah tanggapan/pertanyaan atas postingan moderator tentang shalat ala Al-Qur'an.

Al-Qur'an, sebagian lagi "curhat" pribadi saya.
- Apabila setelah sujud kita belum ingin mengakhiri shalat silahkan saja berdiri lagi untuk mengulangi berdiri-ruku-sujud.

Sekian.

= = =

Catatan-catatan:

1. Apa yang dikatakan moderator tentang cara shalatnya jauh lebih tepat dikatakan sebagai shalat ala inkar Sunnah daripada shalat ala Al-Qur'an.
2. Aturan shalat *made in* Pak Abdul Malik ini adalah bukti bahwa sesungguhnya orang inkar Sunnah-lah justru yang membuat-buat aturan sendiri dalam masalah ibadah, tanpa petunjuk dari Allah dan Rasul-Nya.

2. Hukum Menyentuh Perempuan

To : Pengajian_Kantor@yahoogroups.com
From : "Suci Astoto" <suci@dmpratama.com>
Date : Fri, 23 Sep 2005 14:15:21 +0700
Subject : [Pengajian_Kantor] Shalat ala Al-Qur'an

Assalamuallaikum,
Maaf pak mau tanya nih yang di maksud dengan menyentuh perempuan itu yang bagaimana ya batasnya, apakah hanya sentuhan tangan atau lebih dari itu yang membuat kita harus bersuci. terima kasih sebelumnya

Wasalamuallaikum

MODERATOR:
Alaikum salam,
Syariat Allah itu mudah, ini adalah hal yang harus pertama kali dicamkan ketika melangkah ke dalam Islam.

"Dan adapun orang yang beriman dan berbuat kebaikan, maka baginya balasan yang baik, dan kami katakan kepadanya perintah-perintah kami yang mudah." [Q.S. 18:88]

Tentang "bersentuhan" maka dapat dimengerti bahwa itu adalah bahasa penghalus untuk bersetubuh. Makna sentuh yang berarti hubungan seksual semakin jelas bila kita perhatikan ayat yang menekankan "keperawanan" bidadari surga.

"Di dalam surga itu ada bidadari-bidadari yang membatasi pandangan, yang tidak pernah disentuh oleh manusia maupun jin sebelumnya." [Q.S. 55:56]

Sekian, semoga terjawab.

===

Catatan:

1. Tidak ada yang begitu aneh dalam jawaban moderator dalam hal ini. Akan tetapi, hal ini menunjukkan betapa moderator memang tidak menguasai ilmu hadits, fikih, dan tafsir. Sebab, masalah menyentuh perempuan ini mempunyai pembahasan yang cukup panjang lebar dalam hukum Islam.

3. Membaca Al-Fatihah dalam Shalat

To : Pengajian_Kantor@yahoogroups.com
From : "lukman" <lukman.hakim@kanzenmotor.com>
Date : Mon, 26 Sep 2005 15:21:01 +0700
Subject : [Pengajian_Kantor] Shalat ala Al-Qur'an

apakah membaca al-fatihah dalam sholat itu ada diajarkan dlm al-quran...??? mohon penjelasannya...

MODERATOR:
Al-Fatihah adalah surat yang sering saya pilih karena didalamnya terdapat pujian kepada Allah dan juga doa/permohonan yang baik. Al-Fatihah ini hanya pilihan saja dan bukan keharusan. Yang harus dibaca setelah memanggil namanya adalah: Segala puji bagi Allah yang tidak mempunyai anak, dan tidak ada sekutu dalam kerajaan-Nya, dan tidak ada baginya pelindung dari kehinaan.

Setelah bacaan di atas terpulang pada kita apakah akan membaca ayat/ doa lain ataukah langsung ruku. Saya PRIBADI, biasanya membaca Al-Fatihah.

"Serulah Allah, atau serulah Ar-Rahman, mana saja yang kamu seru, bagi-Nya nama-nama yang paling baik". [Q.S. 17:110]

"Dan katakanlah: `Segala puji bagi Allah yang tidak mempunyai anak, dan tidak ada sekutu dalam kerajaan-Nya, dan tidak ada baginya pelindung dari kehinaan..." [Q.S. 17:111]

= = =

Catatan-catatan:

1. Pak Lukman Hakim, yang bertanya dalam email ini, adalah orang yang menyebabkan kedok Pak Abdul Malik dan milis sesat Pengajian_Kantor-nya terkuak. Beliaulah yang ketika itu bertanya tentang perselingkuhan yang berkaitan dengan hukuman rajam di dalamnya. Dan, ketika kami menjawab pertanyaan beliau, sudah ada langsung komentar dari moderator; bahwa rajam tidak ada dalam Al-Qur'an dan hukuman rajam adalah inspirasi dari Bibel.
2. Ketidakmampuan moderator untuk menunjukkan dalil bacaan Al-Fatihah dalam shalat adalah bukti rapuhnya fondasi inkar Sunnah yang memang hanya menurutkan hawa nafsu belaka.

4. Pembicaraan Soal Dunia di Dalam Masjid

From : "ricky" <pe@asama.co.id>[310]
Sender : Pengajian_Kantor@yahoogroups.com
Subject: : [Pengajian_Kantor] nanya
Date : Tue, 27 Sep 2005 17:02:41 +0700
To : Pengajian_Kantor@yahoogroups.com

Ass.
saya mau nanya ,,, hadist yg menerangkan " barang siapa yg membicarakan perkara dunia di masjid, maka amalan nya selama 1 th hilang "

trims

MODERATOR:
Ada banyak sekali ajaran-ajaran tahayul/ irasional yang diajarkan di dalam kitab-kitab hadits. Apa yang bapak tanyakan termasuk salah satunya.

Masih banyak hal-hal lain yang mengarahkan muslim untuk berangan-angan kosong. Jangan heran kalau kemudian kemaksiatan merajalela di negeri ini. Siapa yang takut korupsi kalau katanya setelah puasa 1 bulan penuh diri kita suci bagai bayi???

Diantara ajaran sejenis adalah: puasa sunat sekian hari menghapuskan dosa 1 tahun; shalat di masjidil haram bernilai sama dengan shalat sekian tahun; bercinta dengan istri/suami menghapuskan dosa; menyebut laailahaillaLlah berbalas surga dll...

[310] Kami agak kurang yakin bahwa nama "ricky" si pengirim email ini adalah riil. Sebab, "ricky" ini pernah mengeluarkan perkataan yang tidak sopan ketika minta dikeluarkan dari daftar CC yang ke alamat email pribadi. Bisa jadi, "ricky" ini adalah alamat email gadungan Pak Abdul Malik. Apalagi, Pak Sutan Bagindo pernah menginformasikan bahwa moderator sering membuat nama-nama email yang berbeda untuk mengirimkan pertanyaan yang kemudian beliau jawab sendiri. *Wallahu a'lam.*

Semua itu palsu dan tidak pernah ditetapkan Allah! Berpeganglah pada ajaran Al-Qur'an bila menghendaki keselamatan pada agama anda.

Salam...

= = =

Catatan-catatan:

1. Jawaban moderator tidak fokus pada pertanyaan yang diajukan.
2. Hadits-hadits tentang fadhilah (keutamaan) amal hendak dinafikan oleh moderator.
3. Hadits-hadits Nabi dikatakan palsu dan tidak pernah ditetapkan Allah. Ini adalah kebiasaan moderator yang tidak bosan-bosannya mengatakan Sunnah sebagai ajaran palsu.

5. Hadits Nabi

From : "SEGHOJANGAN" <seghojangan@yahoo.com.sg>
Sender : Pengajian_Kantor@yahoogroups.com
Subject : Re: [Pengajian_Kantor] Berpegang Teguh Pada Dua Perkara
Date : Wed, 28 Sep 2005 11:55:48 +0700
To : <Pengajian_Kantor@yahoogroups.com>

Ternyata, Nabi Muhammad berpesan agar kita berpegang teguh kepada Allah dan kepada Kitab-Nya sebagai petunjuk pada jalan yang lurus. Bukankah "pesan" dari Rasullulah ini termasuk Hadist pak ?

MODERATOR:
Kembali kita harus meninjau apa yang dimaksud dengan "hadits". Hadits secara harfiah berarti "perkataan". Al-Qur'an pun adalah "hadits" karena pada dasarnya Al-Qur'an itu perkataan Allah. Dan Al-Qur'an inilah "hadits" yang wajib kita imani.

"Maka hadits apakah selain (Al-Qur'an) ini yang akan mereka imani?" [Q.S. 77:50]

Untuk mengetahui apa saja pesan-pesan rasulullah, kita terlebih dahulu perlu tahu dengan apa beliau memperingatkan kaumnya, di dalam peringatan yang diberikannya itulah termuat seluruh pesan-pesan rasulullah.

"Siapakah yang lebih kuat kesaksiannya? Allah menjadi saksi antara aku dan kamu, dan Al-Qur'an ini diwahyukan kepadaku supaya AKU MEMBERI PERINGATAN DENGANNYA KEPADAMU

dan kepada orang-orang yang telah sampai...". [Q.S. 6:19]
Mudah-mudahan menjadi jelas pak bahwa satu-satunya kitab pegangan sekaligus hadits yang harus diimani oleh kaum muslimin adalah AL-QURAN. Tidak ada yang lain.

Salam.

= = =

6. Suami-Istri Boleh Lewat Dubur?

From : "adila zaima" <adila_rz@plasa.com>
Sender : Pengajian_Kantor@yahoogroups.com
Subject : [Pengajian_Kantor] Suami-Istri Boleh Lewat Dubur?
Date : Wed, 28 Sep 2005 10:41:37 +0700
To : Pengajian_Kantor@yahoogroups.com

mau tanya pak,
apa boleh suami menggauli istri dari dubur (maaf; pantat)nya? soalnya kan ini tidak dilarang dalam al-quran?

MODERATOR:
Sdri. Adila,
Pertanyaan anda sudah menjawab apa yang anda tanyakan.
Pertanyaan yang lebih baik menurut hemat kami adalah:
(1)Apakah pantas, (2)Apakah sehat, (3)Apakah tidak menyakiti, apabila suami menggauli
istri dari dubur.

Pertanyaan nomor 1 silahkan kita masing-masing renungi.
Pertanyaan nomor 2 dan 3 silahkan ajukan ke dokter spesialis kebidanan/ seksolog.

Salam

CATATAN TAMBAHAN:
Akal dan Otak sangat perlu kita gunakan di dalam kehidupan ini. Allah berkali-kali mempertanyakan "tidakkah kamu berpikir?" "tidakkah kamu pahami?"
"tidakkah kamu gunakan akalmu?"...

Apabila ditanyakan apakah sah shalat di atas menara listrik tegangan 200.000 Kv dengan ketinggian 30 meter
tanpa alat pengaman? Jawabannya sangat jelas: sah selama dilakukan sesuai syariat Allah.
Tapi akankah kita melakukannya??

"tidakkah kamu gunakan akalmu?"

= = =

7. Jilbab

To : Pengajian_Kantor@yahoogroups.com
From : "mama aryatri" <m4m4_aryatri@yahoo.com>[311]
Date : Thu, 29 Sep 2005 07:29:37 -0000
Subject : [Pengajian_Kantor] Re: Pencerahan – Jilbab

Saya ingin sekali menutup aurat saya (menggunakan jilbab), mohon diberi pencerahan ttg hal ini pak biar hati ini mantap

trims,
mama arya_tri

MODERATOR:
Sdri, kami salut atas niat anda untuk menjaga kesopanan diri. Insya Allah niat baik ini akan menghasilkan sesuatu yang baik (positif) pula...

Mari kita lihat apa yang diajarkan Allah tentang kesopanan dalam hal pakaian wanita ini.

Ada dua ayat kunci yang akan dijadikan kajian. Pertama adalah Q.S. 24:31 yang berbunyi:
"Dan katakanlah kepada perempuan-perempuan mukmin, supaya mereka menundukkan pandangan mereka, dan menjaga kemaluan mereka, dan tidak menampakkan perhiasan mereka kecuali apa yang nampak daripadanya; dan hendaklah mereka meletakkan penutup (khumur) pada dada mereka..."

ayat yang ke dua adalah Q.S. 33:59 yang berbunyi:
"Wahai Nabi katakanlah kepada isteri-isteri kamu, dan anak-anak perempuan kamu, dan perempuan-perempuan mukmin, supaya mereka mengulurkan baju panjang/ mantel (jalabi) mereka..."

Perintah Allah sangat jelas bahwa kaum wanita diperintahkan untuk menutup bagian dada mereka. Pada zaman sekarang ini ada banyak alternatif pakaian yang bisa digunakan: jaket, cardigan, rompi, overall, blazer dll.

Ada orang-orang yang dihadapannya kita boleh tidak mengenakan penutup ini yaitu:

"...kecuali kepada
suami mereka, atau
bapak mereka, atau

[311] Maaf, kami juga agak ragu dengan pengirim email ini (mama aryatri). Apakah ia riil ataukah 'jelmaan' moderator? Sebab, nama ini agak sering mengirim email yang berisi pertanyaan ke Pengajian_Kantor. Seingat kami, kami juga pernah mengirim email via japri ke email ini.

bapak suami mereka, atau
anak lelaki mereka, atau
anak lelaki suami mereka, atau
saudara lelaki mereka, atau
anak lelaki saudara lelaki mereka, atau
anak lelaki saudara perempuan mereka, atau
perempuan mereka, atau
apa yang tangan kanan mereka memiliki, atau
lelaki yang melayan mereka yang tidak mempunyai keinginan seks, atau
anak-anak kecil yang belum mengerti aurat perempuan..." (Q.S. 24:31)

Agar para wanita tidak diganggu/ digoda dan agar mereka lebih mudah dikenal maka Allah memerintahkan pula agar wanita beriman mengenakan pakaian luar/ mantel (jalabi) mereka terutamanya ketika keluar rumah. Pakaian luar disini bermakna pakaian longgar yang menutupi badan. Baju terusan panjang, jubah, mantel dan sejenisnya masuk kategori ini.

Sebagai catatan, Allah tidak pernah memerintahkan wanita untuk mengenakan tutup kepala (kerudung). Tentang tutup kepala (kerudung) ini membutuhkan bahasan tersendiri karena cakupannya akan panjang lebar mulai dari sejarah tutup kepala (persia) dan juga pengaruh doktrin-doktrin agama lain.

Sekian dulu Sdri, semoga niatnya semakin mantap:)

= = =

Catatan:

1. Moderator mengatakan, "Allah tidak pernah memerintahkan wanita untuk mengenakan tutup kepala (kerudung)."

Bagi inkar Sunnah, jilbab memang tidak wajib. Dalam hal ini, selain menafsirkan ayat Allah berdasarkan hawa nafsu, mereka juga menyontek pendapat para tokoh sekular orientalis.

8. Hubungan Suami-Istri Saat Puasa dan Haid

Tanggal : Fri, 7 Oct 2005 10:46:34 +0700
Dari : Yunita Susanti <YNT@ecco.com>
Kepada : Pengajian_Kantor@yahoogroups.com
Subyek : Re: [Pengajian_Kantor] Mohon maaf - mau nanya

Assalamu'alaikum wr wb,
Pak moderator saya mau nanya sekarang kan bulan Puasa dan mohon maaf sebelumnya kalau tidak berkenan.

Ketika istri sedang haid kan tidak diperbolehkan puasa. Nah di saat itu suami tidak puasa juga alasannya gak enak badan & tidak sanggup melanjutkan puasa karena tidak sahur (sudah saya bangunkan tapi dia bilang masih kenyang minum aja & niat udah cukup).
Sebelum saat maghrib tiba2 suami ada keinginan untuk bersetubuh meskipun dia tahu saya lagi haid dan suami minta saya tetep melayaninya meskipun hanya oral (bergesekan saja).
Bagaimana hukumnya ? tapi kalau saya tidak
mau melayani juga bedosa kan, apalagi kalo suami sampai marah ?
Mohon nasehatnya.

wassalam

MODERATOR:
Salam,

Ibu, wanita haid bukan dilarang berpuasa (tidak ada larangan tersebut di dalam Al-Qur'an).

Wanita haid diperbolehkan tidak puasa, bila ketika haid itu kondisi tubuhnya tidak memungkinkan (lemah). Begitupula dengan suami anda yang mengeluh tidak enak badan diperbolehkan tidak puasa. Dalam hal ini yang menjadi dasar bagi ibu maupun bapak adalah "sakit".

"Pada hari-hari yang terhitung; dan barang siapa diantara kamu sakit, atau jika dia dalam perjalanan, maka sebanyak hari pada hari-hari yang lain; dan bagi orang-orang yang tidak sanggup, ditebus dengan memberi makan seorang miskin, tetapi lebih baik baginya berbuat kebaikan dengan sukarela, bahwa kamu berpuasa adalah lebih baik bagi kamu, jika kamu mengetahui". [Q.S. 2:184]

Puasa yang bapak dan ibu tinggalkan itu wajib diganti pada hari lain di luar Ramadhan.

Mendatangi istri untuk berhubungan seksual ketika sedang haid adalah dilarang oleh Allah.
"Mereka menanyai kamu mengenai haid. Katakanlah, "Ia adalah kotoran; maka hendaklah kamu menjauhkan diri dari istri-istri semasa dalam haid, dan janganlah mendekati mereka sehingga mereka bersih. Apabila mereka telah membersihkan diri-diri mereka, maka datangilah mereka sebagaimana Allah memerintahkan kamu." Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat, dan Dia menyukai orang-orang yang
membersihkan diri mereka". [Q.S. 2:222]

Hemat kami, bentuk-bentuk "interaksi" lain yang tidak melibatkan organ yang sedang haid itu tidak masuk konteks larangan pada ayat di atas.
Jadi silahkan saja... tapi apa tidak takut suaminya malah tambah enggak enak badan?? Saya khawatir suami ibu pura-pura sakit nich :)

Tentang perintah suami yang bertentangan dengan perintah Allah, maka perintah suami harus ditolak dengan tegas. Tegas bukan berarti kasar lho, ibu gunakanlah kalimat yang santun untuk menolaknya...

= = =

Catatan:

1. Menurut inkar Sunnah; perempuan yang sedang haid atau menstruasi boleh berpuasa.

9. Puasa Bagi Perempuan Haid

Tanggal : Mon, 10 Oct 2005 11:02:25 +0700
Dari : "Denny " <dasub@meratusline.com>
Kepada : <Pengajian_Kantor@yahoogroups.com>
Subyek : RE: [Pengajian_Kantor] Mohon maaf - mau nanya

Kalau gitu apa sih syarat puasa itu pak Mod
Kalau syarat sholat itu apa juga?
Tolong dijelasin
Soalnya jika membaca pernyataan bapak, berarti wanita haid boleh sholat dong?

MODERATOR:
Puasa adalah kewajiban bagi orang-orang yang beriman.

"Wahai orang-orang yang beriman, ditetapan bagi kamu berpuasa sebagaimana ditetapkan bagi orang-orang yang sebelum kamu, supaya kamu bertakwa". [Q.S. 2:183]

Pengecualian atas kewajiban berpuasa adalah atas orang yang sakit, dalam perjalanan, dan tidak sanggup (uzur).

"Pada hari-hari yang terhitung; dan barang siapa antara kamu sakit, atau dalam perjalanan, maka sebilangan daripada hari-hari yang lain; dan bagi orang-orang yang tidak sanggup, ditebus dengan memberi makan seorang miskin, tetapi lebih baik baginya berbuat kebaikan dengan sukarela, bahwa berpuasa adalah lebih baik bagi kamu, jika kamu mengetahui". [Q.S. 2:184]

Orang yang tidak berpuasa karena sakit atau dalam perjalanan harus mengganti puasanya pada hari lain di luar Ramadhan sebanyak bilangan hari yang ditinggalkannya. Orang yang tidak berpuasa karena tidak sanggup (uzur) harus menebus puasanya dengan memberi makan seorang miskin.

Shalat adalah kewajiban bagi orang-orang yang beriman.
"Sesungguhnya shalat itu adalah suatu kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman." [Q.S. 4:103]

Yang dilarang shalat:
- Orang yang mabuk, sampai dia bisa memahami ucapannya.
- Orang yang sedang junub, sampai dia mandi.

"Wahai orang-orang yang beriman, janganlah mendekati shalat apabila kamu sedang mabuk, sampai kamu mengerti apa yang kamu ucapkan, dan jangan pula dalam keadaan junub..." [Q.S. 4:43]
Allah tidak pernah mensyariatkan larangan shalat bagi wanita yang sedang haid.
"Atau, adakah mereka mempunyai sekutu-sekutu yang mensyariatkan untuk mereka sebagai agama sesuatu yang tidak diizinkan Allah?" [Q.S. 42:21]

= = =

Catatan:

1. Moderator mengatakan, "Allah tidak pernah mensyariatkan larangan shalat bagi wanita yang sedang haid."

   Komentar; ibid.

10 Puasa Bagi Wanita Hamil

From : Untung Sulistyo <untungsulistyo@yahoo.com>
Subject : [Pengajian_Kantor] Wanita Hamil
Date : Tue, 11 Oct 2005 01:23:33 -0700 (PDT)
To : Pengajian_Kantor@yahoogroups.com

Buat rekan2, saya mohon penjelasannya, apa yang harus dilakukan wanita hamil jika ia tidak bisa melaksanakan puasa karena kondisinya muntah2 dan lemas?
sebelum dan sesudahnya terima kasih

MODERATOR:
Saya kutipkan jawaban atas pertanyaan senada sebelum ini:

Puasa adalah kewajiban bagi orang-orang yang beriman.
"Wahai orang-orang yang beriman, ditetapan bagi kamu berpuasa sebagaimana ditetapkan bagi orang-orang yang sebelum kamu, supaya kamu bertakwa". [Q.S. 2:183]

Pengecualian atas kewajiban berpuasa adalah atas orang yang sakit, dalam perjalanan, dan tidak sanggup (uzur).

"Pada hari-hari yang terhitung; dan barang siapa antara kamu sakit, atau dalam perjalanan, maka sebilangan daripada hari-hari yang lain; dan bagi orang-orang yang tidak sanggup, ditebus dengan memberi makan seorang miskin, tetapi lebih baik baginya berbuat kebaikan dengan sukarela, bahwa berpuasa adalah lebih baik bagi kamu, jika kamu mengetahui". [Q.S. 2:184]

Orang yang tidak berpuasa karena sakit atau dalam perjalanan harus mengganti puasanya pada hari lain di luar Ramadhan sebanyak bilangan hari yang ditinggalkannya.

Orang yang tidak berpuasa karena tidak sanggup (uzur) harus menebus puasanya dengan memberi makan seorang miskin.

Istri hamil yang muntah-muntah adalah masuk ke dalam kategori "sakit".

= = =

Catatan:

1. Tidak ada yang cukup aneh dalam jawaban Pak Abdul Malik dalam hal ini. Para ulama fikih juga berbeda pendapat dalam masalah hukum puasa bagi perempuan hamil.

11. Menjamak Shalat

Tanggal : Tue, 11 Oct 2005 03:53:11 -0000
Dari : "mama aryatri" <m4m4_aryatri@yahoo.com>
Kepada : Pengajian_Kantor@yahoogroups.com
Subyek : [Pengajian_Kantor] Re: Tanya (magrib & isya)

Ass.Wr.Wb...
Sebelumnya saya mengucapkan banyak terima kasih yang telah memberikan pencerahan untuk saya utk menutup aurat, insya alloh ini mjd barokah.

Sekarang saya ingin bertanya, bagaimana caranya menggeser waktu sholat magrib ke isya, krn rumah saya jauh dari kantor, dan setiap magrib pas ditengah perjalanan.

Trima ksh sebelumnya

———

Salam,

Alhamdulillah... sebagai tambahan informasi tentang busana muslimah, ibu bisa juga baca tulisan Ratu Rania (Jordania) tentang busana muslimah ini. Kebetulan beliau termasuk orang yang menjadikan Al-Qur'an sebagai satu-satunya sumber petunjuk Islam.

Berikut ini link untuk membaca email beliau kepada Arabtimes.Com pada tahun 2001 (bahasa Inggris): http://www.free-minds.org/articles/politics/rania.htm

Penggeseran waktu shalat (jamak) sesungguhnya tidak ada di dalam Islam. Shalat adalah kewajiban yang sudah ditetapkan waktunya.

"Sesungguhnya shalat itu adalah suatu kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman." [Q.S. 4:103]

Dalam keadaan sedang berkendara sekalipun shalat harus tetap dilaksanakan pada waktunya. Gerakan shalat yang bisa dilakukan di dalam kendaraan mungkin terbatas... lakukanlah semampu yang kita bisa.

"Jika kamu dalam ketakutan, maka (shalatlah) sambil berjalan kaki, atau berkendaraan...". [Q.S. 2:239]

Salam

= = =

Catatan-catatan:

1. Moderator mempromosikan Ratu Rania (Yordania) sebagai orang yang inkar Sunnah, sama seperti dirinya. Tentu, terkadang 'berdakwah' melalui contoh kongkrit seperti ini lebih mengena daripada teori.
2. Moderator mengatakan, "Penggeseran waktu shalat (jamak) sesungguhnya tidak ada di dalam Islam. Shalat adalah kewajiban yang sudah ditetapkan waktunya."

Pemahaman inkar Sunnah belum berubah, shalat tetap tiga kali sehari. Tidak ada tambahan apa pun. Shalat jamak juga tidak ada bagi mereka.

12. Mukena Ketika Shalat

To : Pengajian_Kantor@yahoogroups.com
From : "Hani, Umi" <HANIUMI1@Mattel.com>
Date : Wed, 12 Oct 2005 10:09:49 +0700
Subject : [Pengajian_Kantor] Re: Tanya (magrib & isya)

Pak Moderator, mau tanya, kalau seorang wanita sholat, apakah perlu mengenakan mukena seperti pada umumnya, atau cukup menggunakan rok dan blaser karena konsep Alqur'an menurut anda kan menutup aurat tidak sampai kepala.

Terima kasih.

————————

MODERATOR:
Menurut ajaran Allah...

"Wahai anak Adam, kenakanlah perhiasanmu di setiap masjid" [Q.S. 7:31]

Jadi, kenakanlah pakaian yang indah pada setiap tempat sujud (masjid). Mukena sebagaimana yang dikenal bukan merupakan keharusan di dalam shalat karena memang tidak pernah diharuskan Allah.

Salam.

= = =

Catatan:

1. Moderator mengatakan, "Mukena sebagaimana yang dikenal bukan merupakan keharusan di dalam shalat karena memang tidak pernah diharuskan Allah."

Jadi, menurut inkar Sunnah, perempuan shalat tidak perlu pakai mukena!

13. Lailatul Qadr

To : Pengajian_Kantor@yahoogroups.com
From : "Logpond" <ed-lp-log2@timber.lyman.co.id>
Date : Mon, 24 Oct 2005 08:56:33 -0700
Subject : Re: [Pengajian_Kantor] Bersahabat dengan Alhamdulilah

Assalamualaikum wr, wb...
Pak Moderator yth saya ingin nanya, tentang malam lailatul qodr, menurut bpk kapan lailatul qodr itu diturunkan tepatnya pada malam keberapa pada bulan romadlon dan apa keistimewaan dari malam yang mulia tersebut, t'ks atas penjelasannya.

salam,
Arba'in

MOD:
Alaikum salam...
"Sesungguhnya, Kami menurunkannya (Al-Quran) pada malam yang berkuasa.
Dan tahukah kamu apakah ia malam yang berkuasa?
Malam yang berkuasa adalah lebih baik daripada seribu bulan,
Padanya malaikat-malaikat dan Roh turun, dengan izin Pemelihara mereka, dengan segala perintah" [97:1-4]

Lailatul qadr adalah malam ketika Al-Qur'an diturunkan.
Kapan Al-Qur'an diturunkan? Di suatu bulan Ramadhan [2:185] pada masa hidup Nabi Muhammad.

Kesimpulannya: Malam lailatul qadr yang nilainya lebih baik daripada 1000 bulan itu TIDAK akan pernah datang lagi.

Maaf kalau jawaban ini tidak memuaskan anda. Kami menghimbau agar kaum muslimin menghentikan perbuatan sia-sia menanti malam yang tidak akan pernah datang lagi itu.

Daripada menanti-nanti yang tidak akan datang, lebih baik kita tingkatkan kualitas iman dan amal kebaikan kita.

Terimakasih

= = =

Catatan:

1. Moderator mengatakan, "Malam lailatul qadr yang nilainya lebih baik daripada 1000 bulan itu TIDAK akan pernah datang lagi."

Pemahaman inkar Sunnah tentang malam kemuliaan atau lailatul qadr ini berbeda dengan pemahaman Ahlu Sunnah. Menurut Ahlu Sunnah, sebagaimana bisa dilihat dalam berbagai kitab tafsir; bahwasanya lailatul qadr senantiasa datang setiap tahun pada sepuluh hari terakhir di bulan Ramadhan atas kehendak Allah.

14. Perempuan Haid Saat Haji

Tanggal : Tue, 13 Dec 2005 00:02:54 -0800 (PST)
Dari : Budi <budi_purnomo@prodia.co.id>
Kepada : pengajian_kantor@yahoogroups.com
Subyek : RE: [Pengajian_Kantor] Ketentuan Haji di Dalam Al-Qur'an

Mohon penjelasan,
Pak, jika saat haji bagi kaum wanita mengalami Haid bagaimana hukumnya ?
Krn saat musim mau haji ini banyak yg membeli obat (relatif mahal krn berupa hormonal) agar Haid nya tertunda.

Tk.

———————

Salam...
Terlihat betapa susahnya para wanita menghadapi haid ketika haji karena meyakini bahwa wanita haid tidak boleh masuk mesjid maupun shalat.

Padahal kesulitan itu semata2 akibat dari syariat yang diada-adakan oleh manusia sendiri. Allah tidak pernah

melarang wanita yang sedang haid untuk masuk ke dalam mesjid maupun untuk melakukan shalat.

Ketentuan Al-Qur'an tentang wanita haid hanyalah berkaitan dengan larangan melakukan hubungan suami isteri [Q.S. 2:222] dan waktu tunggu ketika akan bercerai untuk memastikan bahwa si wanita tidak sedang hamil [Q.S. 2:228, 65:4].

Itulah syariat manusia, sudahlah salah menyusahkan pula. Lebih baik ikut syariat Allah, benar dan mudah.

Semoga menjadi jelas :) Terimaksih

= = =

Catatan:

1. Moderator mengatakan, "Allah tidak pernah melarang wanita yang sedang haid untuk masuk ke dalam mesjid maupun untuk melakukan shalat."

   Apa yang dikatakan moderator ini bertentangan dengan ajaran Nabi dalam Sunnahnya. Hadits-hadits shahih menyebutkan bahwa perempuan yang sedang haid tidak boleh masuk ke dalam masjid. Begitu pula, perempuan yang haid tidak boleh shalat dan puasa.

2. Kata Pak Abdul Malik, "Itulah syariat manusia, sudahlah salah menyusahkan pula. Lebih baik ikut syariat Allah, benar dan mudah."

Lagi-lagi moderator mengatakan bahwa Sunnah Nabi adalah syariat buatan manusia.

15. Hukum dalam Al-Qur'an

From : "bocahbingung" <bocahbingung@yahoo.com>
Subject : [Pengajian_Kantor] Hukum dalam Qur'an
Date : Mon, 12 Dec 2005 10:14:19 -0000
To : Pengajian_Kantor@yahoogroups.com

Salam
Sebenarnya dalam pemahaman moderator, apakah dalam Islam mengenal hukum wajib, sunah, makruh, mubah, ataupun haram?
Kemudian untuk sholat hukumnya apa?
Saya agak bingung karena dalam Qur'an ada perintah puasa dengan kata2 "....diwajibkan kepadamu....." sedangkan untuk perintah sholat (dari dalil yang anda utarakan) hanya dengan kata2 "lakukanlah shalat."

Terima kasih...
Salam

———————

Debu:
Salam...
Sepanjang yang saya baca di Al-Qur'an, tidak terdapat ketentuan tentang sunah ataupun makruh sebagaimana pemahaman kalangan sunni.

Yang saya pahami, ketentuan2 Allah di dalam Al-Qur'an ada yang bersifat "suruhan" sebagaimana ayat tentang puasa yang anda kutip; ada yang bersifat "larangan" sebagaimana ayat tentang larangan mendekati zina; ada pula yang bersifat "keutamaan" seperti ayat yang mengatakan beruntungnya orang yang memberikan hak sanak saudara, fakir miskin, dan musafir (30:38).

Pedoman kita selaku muslim sederhana saja: Apa yang disuruh Allah, wajib kita jalankan. Apa yang dilarang-Nya, haram kita lakukan.

"Tidaklah patut bagi lelaki mukmin, dan tidak juga perempuan mukmin, apabila Allah dan rasul-Nya telah menentukan satu perkara, akan ada bagi mereka pilihan dalam perkara itu. Barang siapa mengingkari Allah dan rasul-Nya telah sesat dalam kesesatan yang nyata". [Q.S. 33:36]

Tentang suruhan shalat, sebenarnya ayat yang anda kutip di atas sudah bersifat "suruhan" meskipun tidak diembel-embeli dengan kata "wajib". Sebenarnya ayat tentang puasa yang anda kutip pun tidak mengandung kata "wajib", terjemahan yang lebih orisinilnya adalah "... dituliskan atasmu...".

Sekadar untuk lebih menguatkan pemahaman kita atas beberapa suruhan Allah yang wajib untuk kita lakukan, berikut saya kutipkan beberapa ayat lagi:

Shalat
"Sesungguhnya shalat itu adalah suatu kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman." [Q.S. 4:103]

Zakat
"...dan berikanlah zakat, dan tunduklah bersama orang-orang yang tunduk". [Q.S. 2:43]

Puasa
"Wahai orang-orang yang beriman, dituliskan bagi kamu berpuasa sebagaimana dituliskan bagi orang-orang yang sebelum kamu, supaya kamu bertakwa" [Q.S. 2:183]

Haji
"...Berhaji ke Baitullah adalah kewajiban manusia terhadap Allah, jika dia sanggup mengadakan perjalanan ke sana..." [Q.S. 3:97]

Salam.

= = =

Catatan-catatan:

1. Moderator mengatakan, "Sepanjang yang saya baca di Al-Qur`an, tidak terdapat ketentuan tentang sunah ataupun makruh sebagaimana pemahaman kalangan sunni."

   Di sini, moderator mengakui bahwa beliau bukan termasuk golongan Sunni.

2. Moderator mengatakan, "Sebenarnya ayat tentang puasa yang anda kutip pun tidak mengandung kata 'wajib,' terjemahan yang lebih orisinilnya adalah '... dituliskan atasmu...'."

   Tampaknya benar dugaan banyak teman-teman di milis, bahwa Pak Abdul Malik ini tidak menguasai Bahasa Arab dengan baik. Atau bahkan mungkin memang tidak bisa Bahasa Arab kecuali hanya kulitnya saja. Sebab, kalau Pak Abdul Malik mau buka-buka kamus Bahasa Arab, baik Arab – Arab, Arab – Indonesia, Arab – Inggris, ataupun kamus Bahasa Arab yang lain, niscaya Pak Abdul Malik akan tahu makna kata *"kutiba 'ala"* yang berarti "diwajibkan atas..."

3. Dari isi dan bentuk pertanyaan yang diajukan, plus nama pengirim email yang hampir tidak pernah muncul di milis; kami ragu akan keberadaan pemilik email ini. Ada dugaan bahwa "bocah bingung" ini adalah Pak Abdul Malik sendiri.

16. Sunnah dan Bibel

From : "adila zaima" <adila_rz@plasa.com>
Subject : [Pengajian_Kantor] Tanya: Sunnah & Bibel
Date : Tue, 13 Dec 2005 14:53:58 +0700
To : Pengajian_Kantor@yahoogroups.com

mau tanya nih pak moderator...
apa saja ajaran2 dalam sunnah yang mengadopsi dari bibel?
dan apa saja alasan bapak kok menolak sunnah?

trims.

———————

MOD:
Salam...
Saudari Adila, beberapa ajaran2 Bukhari dkk yang mengadopsi bible adalah:
- Menutup kepala bagi wanita (1 Korintus 11:5-13)
- Hukuman rajam hingga mati bagi pezina (Ulangan 22:22)
- Keyakinan bahwa wanita diciptakan dari tulang rusuk laki2 (Kejadian 2:20-25)

- Sahutan "Amiin" dalam berdoa (Nehemia 8:7)
- Khitan (Kejadian 17:14)
- Keyakinan untuk membantai ular (Kejadian 3:10-17)

Saya yakin masih ada yang lainnya...

Saya tunduk pada sunnah (hukum) Allah, dan menolak selain itu karena memang Allah menghendaki seorang muslim untuk memurnikan ketaatan hanya kepada-Nya.
Saya harap saudari telah membaca posting berjudul "Hadits yang Sesungguhnya" dan "Mengembalikan kepada Allah dan Rasulnya".

Terimakasih.

= = =

Catatan:

1. Moderator cuma sanggup menyebutkan enam saja dari lebih enam ribu hadits yang terdapat dalam *Shahih Al-Bukhari.* Lalu, sisanya mengadopsi dari mana lagi? Lagi pula, moderator hanya bisa menyebutkan dari hadits Imam Al-Bukhari saja, padahal masih banyak kitab-kitab hadits yang lain.

Tentang enam hal yang disebutkan oleh moderator, semua haditsnya adalah shahih. Apalagi yang meriwayatkan adalah Imam Al-Bukhari.

17. Puasa Sunnah

Tanggal : Wed, 14 Dec 2005 02:49:28 -0000
Dari : "Rinaldi Al-islami" <rinaldi_islami@yahoo.com>
Kepada : Pengajian_Kantor@yahoogroups.com
Subyek : [Pengajian_Kantor] Re: Puasa Sunah

Bismillahirrahmanirrahiim
Assalamu'alaikum wa Rahmatullahi wa Barakatuh,

saudara ku sekalian, saya ingin bertanya, sekarang ini saya sedang menjalankan badah puasa senin & kamis, dan saya ingin juga menjalankan puasa sunah lainnya seperti syawal, rajab dsb, yg ingin saya tanya kan di bulan (islam) apa saja ada puasa sunah, dan apabila kita menjalankannya pahala apa saja yg kita dapatkan ? atas bantuannya saya ucapkan terima kasih

salam
Rinaldi al islami

———————

Debu:
Salamun alaikum,

Maaf email saudara terlambat ditanggapi...
Puasa yang disyariatkan untuk semua orang beriman di dalam ajaran Islam adalah puasa Ramadhan. Di luar itu, puasa dilakukan dalam hal:

- Tebusan bila mencukur kepala sebelum waktunya atau terhalang dari berkurban pada saat haji 2:196
- Tebusan atas tindakan pembunuhan 4:92
- Tebusan atas sumpah-sumpah 5:89, 58:4
- Tebusan bila membunuh binatang ketika haji 5:95

Iming2 terhapusnya dosa 1 tahun bila puasa pada tanggal tertentu tidak dikenal di dalam islam, hal tersebut hanya angan2 kosong yang tidak perlu diyakini.

Bagaimanapun, bila anda memang berniat puasa di luar Ramadhan untuk menyehatkan tubuh ataupun untuk membersihkan jiwa silahkan saja, tidak ada larangan untuk itu.

===

Catatan-catatan:

1. Sebetulnya Pak Rinaldi ini bisa dibilang keliru mengirimkan email ini ke Pengajian_Kantor. Sebab, setelah kami mengirimkan email via japri[312] yang memberi tahu beliau agar mengirimkan saja emailnya ke milis Pengajian-Kantor yang Ahlu Sunnah, beliau segera mengirimkan emailnya ini ke milis Pengajian-Kantor. Dan, jawaban yang muncul dari rekan anggota milis di Pengajian-Kantor ternyata lebih cepat daripada jawaban yang diberikan Pak Abdul Malik.
2. Barangkali moderator perlu waktu untuk membuka-buka (terjemah-an) Al-Qur'an lebih dulu guna menjawab pertanyaan Pak Rinaldi ini, sehingga jawaban yang beliau berikan terlambat.
3. Moderator mengatakan, "Iming-iming terhapusnya dosa satu tahun bila puasa pada tanggal tertentu tidak dikenal di dalam Islam, hal tersebut hanya angan-angan kosong yang tidak perlu diyakini."

Setiap kali berhadapan dengan hadits Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi wa Sallam,* moderator selalu saja mementahkannya dengan berbagai alasan. Intinya ya tidak percaya kepada Sunnah!

[312] Ketika itu, kami mengirimkan email kepada beliau dengan email samaran kami di milis Pengajian_Kantor. Sebab, email kami yang di yahoo, era muslim, dan redaksi Al-Kautsar terkadang tidak dikirimi email-email yang diposting di milis Pengajian_Kantor.

18. Aqiqah

From : "Budi" <budi_purnomo@plasa.com>
Subject : [Pengajian_Kantor] Tanya Mengenai Aqiqah
Date : Mon, 26 Dec 2005 06:11:44 -0000
To : Pengajian_Kantor@yahoogroups.com

Salam,
Pak Moderator, saya mau Tanya hukum dan penjelasan mengenai Aqiqah bila kita melahirkan / mempunyai anak.

Terima kasih.

Salam...
Pak Budi, Allah tidak pernah menetapkan ketentuan akikah menyembelih domba) untuk menyambut kelahiran anak.

Bagaimanapun, tidak ada larangan bila kita ingin mengekspresikan rasa bahagia kita dengan menyembelih domba untuk kemudian dimakan atau dibagi-bagikan. Namun sekali lagi, hal itu tidak ada kaitannya dengan ibadah maupun dengan hukum Allah.

Pelajaran Al-Qur'an adalah, apabila bayi lahir kita panjatkan do'a agar Allah melindunginya dari syaitan. Meneladani do'a istri Imran sesaat setelah bayi perempuannya lahir. Perempuan mulia yang dilahirkannya (Maryam) di kemudian hari melahirkan seorang manusia mulia pula yaitu Nabi Isa.

"Pemeliharaku, aku telah melahirkan seorang anak perempuan.'... `Dan aku menamakan dia Mariam, dan aku melindungkannya dan anak keturunannya kepada Engkau dari syaitan yang terkutuk'." [Q.S. 3:36]

Terima kasih

===

Catatan:

1. Moderator mengatakan, "Allah tidak pernah menetapkan ketentuan akikah menyembelih domba) untuk menyambut kelahiran anak."

Benar, Allah tidak pernah menetapkan ketentuan aqiqah. Akan tetapi, ketentuan aqiqah ini ada dalam Sunnah Rasul-Nya yang nota bene bertugas sebagai penyampai risalah Allah, dimana semua yang disampaikan beliau adalah wahyu Allah, dan atas sepengetahuan Allah.

Demikian, sebagian fatwa-fatwa sesat dari Pak Abdul Malik selaku moderator milis inkar Sunnah Pengajian_Kantor di milis yang dikelolanya.

* * *

Bab V

POSISI SUNNAH DALAM SYARIAT ISLAM

KEKUATAN SUNNAH SEBAGAI SUMBER HUKUM ISLAM SETELAH AL-QUR'AN

Satu hal yang sebelumnya harus ditanamkan dalam-dalam di relung hati seorang mukmin dengan penuh keyakinan yang mantap manakala berbicara tentang posisi Sunnah Nabawiyah dalam Islam adalah; bahwasanya Sunnah merupakan sumber kedua di dalam syariat Islam setelah Al-Qur'an Al-Karim. Adapun dalam masalah kekuatan hujjah atau argumentasinya, maka kita harus yakin sepenuhnya bahwa Al-Qur'an dan Sunnah Nabi kedua-duanya adalah wahyu dari Allah *Subhanahu wa Ta'ala.*

Hassan bin Athiyah berkata, "Malaikat Jibril menurunkan Sunnah kepada Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* sebagaimana dia menurunkan Al-Qur`an."[313]

Dalam Al-Qur'an sendiri dikatakan, bahwa apa yang disampaikan Nabi adalah wahyu dari Allah. Allah berfirman,

وَمَا يَنطِقُ عَنِ ٱلْهَوَىٰٓ إِنْ هُوَ إِلَّا وَحْىٌ يُوحَىٰ ﴿٤﴾ [النجم:٣-٤]

"Dan tidaklah dia (Muhammad) berbicara dari hawa nafsunya, tapi tidak lain itu adalah wahyu yang diwahyukan." **(An-Najm: 3-4)**

. . . .

313 Lihat; *Sunan Ad-Darimi/Kitab Al-Muqaddimah/Bab As-Sunnah Qadhiyah 'Ala Kitabillah*/hadits nomor 587.

Turunnya Sunnah dengan perantaraan wahyu ini bukanlah suatu hal yang aneh. Karena sebagai utusan Allah, Nabi memiliki hubungan yang sangat khusus dan intens dengan Allah. Banyak hadits yang menyebutkan tentang turunnya Malaikat Jibril untuk menyampaikan wahyu dari Allah yang tidak termaktub dalam Al-Qur'an tetapi terdapat Sunnah. Misalnya; turunnya Jibril dengan penampilan seorang manusia yang bertanya kepada Nabi tentang iman, Islam, dan ihsan.[314] Ketika itu Nabi bersabda, "Ini adalah Jibril, dia datang untuk mengajari manusia tentang agamanya."

Atau hadits dalam kasus haramnya seorang muslim memelihara anjing di dalam rumah. Dimana ketika itu Malaikat Jibril tidak mau masuk ke dalam rumah Nabi karena ada anjing di rumah beliau tanpa beliau sadari.[315] Atau hadits tentang berbuat baik kepada tetangga, dimana Malaikat Jibril selalu berpesan kepada Nabi agar selalu berbuat baik kepada tetangga, sehingga Aisyah dan Ibnu Umar sempat berpikir bahwa tetangga juga akan mewarisi.[316] Atau hadits diamnya Nabi ketika ditanya seorang sahabat apakah kewajiban haji itu setiap tahun atau cukup sekali seumur hidup. Dimana waktu itu Nabi tidak langsung menjawab dan menunggu wahyu dari Allah.[317] Dan, Malaikat Jibril *Alaihissalam* juga pernah berkata kepada Nabi, *"Barangsiapa dari umatmu yang mati dalam keadaan tidak menyekutukan Allah dengan suatu apa pun, niscaya dia akan masuk surga."*[318] Dan masih banyak lagi hadits lain yang menunjukkan bahwa Sunnah adalah bagian dari wahyu yang diturunkan Allah kepada Rasul-Nya namun tidak terdapat Al-Qur`an.

Melalui Sunnah-lah kita mengetahui secara detil tentang waktu shalat, jumlah rakaatnya, cara pelaksanaannya, kadar zakat yang harus ditunaikan, kapan harus dikeluarkan, jenis harta yang harus

....

[314] Hadits ini sangat masyhur. Diriwayatkan oleh Al-Bukhari, Muslim, At-Tirmidzi, An-Nasa'i, Abu Dawud, Ibnu Majah, dan Ahmad, dari Umar bin Al-Khathab, Ibnu Umar, Abu Hurairah, dan Abu Dzar Al-Ghifari *Radhiyallahu Anhum*.

[315] Lihat; *Musnad Ahmad/Kitab Musnad Al-'Asyrah Al-Mubasysyarin bi Al-Jannah/Bab Min Musnad Ali ibn Abi Thalib*/hadits nomor 574 dan 804. Adapun hadits tentang hal ini, tanpa penyebutan Malaikat Jibril di dalam matannya, maka hampir semua imam hadits meriwayatkannya dari sejumlah sahabat.

[316] HR. Al-Bukhari dari Ibnu Umar (5556) dan Muslim dari Aisyah (4756).

[317] HR. Muslim dari Abu Hurairah (2380), At-Tirmidzi dari Ali bin Abi Thalib (742), An-Nasa'i dari Abu Hurairah (2572), Ibnu Majah dari Ali bin Abi Thalib (2875), dan Ahmad dari Abu Hurairah (10199).

[318] Lihat; *Shahih Al-Bukhari/Kitab fi Al-Istiqradh wa Ada' Ad-Duyun*/hadits nomor 2213.

dibayar zakatnya, etika puasa, apa saja yang membatalkan puasa, tatacara haji, dari mana miqatnya, berapa kali thawaf, berapa kali sa'i, kapan hari tarwiyah, kapan hari Arafah, kapan harus tahallul, berapa hari bermalam di Mina, berapa kali melempar jamrah, tatacara umrah, hukum rinci dalam masalah pernikahan, jual-beli, jenis hukuman bagi pelanggar larangan agama berikut metode aplikasinya, perincian macam makanan yang diharamkan dan dihalalkan, doa-doa dalam keseharian dari sejak bangun tidur hingga akan tidur lagi, adab kepada Allah, adab kepada orangtua, adab kepada orang yang lebih tua, adab kepada sesama muslim, hubungan dengan tetangga, etika pergaulan dengan lain jenis, kaidah-kaidah sosial kemasyarakatan, dan sebagainya. Itu semua tidak tedapat secara rinci dalam Al-Qur'an, dan Sunnah-lah yang menjelaskannya. Kalau saja Sunnah tidak dijadikan sebagai sumber utama dalam pengambilan hukum syariat setelah Al-Qur'an, niscaya kita tidak akan bisa mengetahui semua itu.

Jadi, tidak bisa dibenarkan sama sekali jika ada seorang yang mengaku muslim –sekalipun mengatakan dirinya beriman kepada Al-Qur'an– namun menolak Sunnah Nabi. Sebab, menolak atau mengingkari Sunnah Nabi sama saja halnya dengan mendustakan risalah yang dibawa Nabi untuk membenarkan Al-Qur'an. Dan, menolak apa yang dibawa Nabi berarti menolak ajaran Allah.[319] Dalam Al-Qur'an dikatakan,

وَمَآ ءَاتَىٰكُمُ ٱلرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَىٰكُمْ عَنْهُ فَٱنتَهُوا۟ ۝٧ [الحشر:٧]

"Dan apa-apa yang dibawa Rasul kepada kalian, maka ambillah. Dan apa pun yang kalian dilarang melakukannya, maka jauhilah." **(Al-Hasyr: 7)**

Allah *Azza wa Jalla* juga berfirman,

مَّن يُطِعِ ٱلرَّسُولَ فَقَدْ أَطَاعَ ٱللَّهَ ۝٨٠ [النساء: ٨٠]

"Barangsiapa yang taat kepada Rasul, maka sungguh dia telah taat kepada Allah." **(An-Nisaa`: 8)**

Apa yang dibawa Rasul adalah Sunnah Rasul yang meliputi perintah-perintahnya, larangan-larangannya, ketetapan-ketetapan-

319 *As-Sunnah Al-Muftara 'Alaiha*/DR. Salim Ali Al-Bahnasawi/hlm 22.

nya, perbuatannya, dan segala yang berasal dari beliau. Sedangkan taat kepada Rasul adalah taat kepada apa yang dibawa oleh beliau.

Dalam ayat lain disebutkan,

فَإِن تَنَٰزَعۡتُمۡ فِي شَيۡءٖ فَرُدُّوهُ إِلَى ٱللَّهِ وَٱلرَّسُولِ إِن كُنتُمۡ تُؤۡمِنُونَ بِٱللَّهِ وَٱلۡيَوۡمِ ٱلۡأٓخِرِۚ ذَٰلِكَ خَيۡرٞ وَأَحۡسَنُ تَأۡوِيلًا ﴿٥٩﴾ [النساء:٥٩]

"Maka, apabila kalian memperselisihkan sesuatu; kembalikanlah sesuatu itu kepada Allah dan Rasul-Nya jika kalian beriman kepada Allah dan Hari Akhir. Itu adalah lebih baik dan takwil yang paling bagus." **(An-Nisaa': 59)**

Mengutip pendapat para ulama, DR. Muhammad Musa Nashr mengatakan bahwa yang dimaksud dengan mengembalikan kepada Allah yaitu kembali kepada Al-Qur'an, sedangkan yang dimaksud dengan mengembalikan kepada Rasul-Nya adalah kembali kepada Sunnahnya.[320] Jadi, agama Islam ini adalah Al-Qur'an dan Sunnah Nabi, dimana keduanya saling berkaitan dan tak bisa dipisahkan. Tidak bisa seseorang mengatakan cukup hanya dengan Al-Qur'an saja seperti yang dikatakan oleh orang-orang inkar sunnah.

Dikarenakan hal inilah, dalam kitabnya yang berjudul *Al-Kifayah fi 'Ilmi Ar-Riwayah,* Al-Khathib Al-Baghdadi merasa perlu membuat satu bab tersendiri yang dia beri judul *"Ma Ja`a fi At-Taswiyyah Baina Hukmi Kitabillah wa Hukmi Sunnati Rasulillah Shallallahu Alaihi wa Sallam"* (Dalil-dalil Tentang Kesetaraan Antara Hukum Kitab Allah dan Hukum Sunnah Rasulullah Saw).

Ketika Ali bin Abi Thalib dikritik sebagian kaum muslimin (yang kemudian menyempal menjadi Khawarij) karena telah bersedia diajak berhukum kepada manusia dalam kasus tahkim, Ali berkata, "Sesungguhnya kami tidak berhukum kepada manusia, melainkan kepada Al-Qur`an. Al-Qur`an ini hanyalah tulisan yang digoreskan di antara dua lembaran yang tidak bisa bicara dengan lisannya sendiri, melainkan harus dengan seorang yang menerjemahkannya."

. . . .

320 Lihat tulisan DR. Muhammad Musa Nashr yang berjudul *"As-Sunnah Baina Atba'iha wa A'da`iha"* di http://www.m-alnaser.com/rabbani.htm.

Kemudian Ali membaca surat An-Nisaa` ayat 59 di atas, lalu dia berkata, "Mengembalikan kepada Allah yaitu kita berhukum kepada Kitab-Nya dan mengembalikan kepada Rasul-Nya yaitu hendaknya kita menjalankan Sunnahnya."[321]

Sesungguhnya, munculnya orang-orang masa kini yang mengingkari Sunnah dan hanya menerima Al-Qur'an saja sudah pernah diingatkan oleh Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* dalam sabdanya sejak lebih dari empat belas abad yang silam. Beliau bersabda, *"Kelak akan ada seorang laki-laki yang duduk bersandar di ranjang mewahnya, dia berbicara menyampaikan haditsku. Lalu dia berkata, 'Di antara kita sudah ada kitab Allah. Maka, apa yang kita dapatkan di dalamnya sesuatu yang dihalalkan, kita halalkan. dan apa yang diharamkan di dalamnya, maka kita haramkan. Padahal, sesungguhnya apa yang diharamkan oleh Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam sama seperti apa yang diharamkan Allah."*[322] (HR. Ibnu Majah dari Al-Miqdam bin Ma'di Karib)

Menurut Al-Azhari, sebagaimana dinukil oleh Imam Al-Baghawi dalam kitab *"Syarh As-Sunnah"* hadits nomor 101, "Setiap yang bisa dipakai sandaran adalah tempat bersandar. Dan, yang dimaksud dengan orang laki-laki yang duduk bersandar di ranjang mewahnya ini adalah orang-orang yang suka bermain kata-kata dan melakukan perbuatan sia-sia. Mereka adalah orang-orang yang lebih senang tinggal diam di rumah dan malas menuntut ilmu." Syaikh Abdul Qadir As-Sindi menambahkan, bahwa hadits ini merupakan dalil tentang akan adanya orang-orang yang tidak membutuhkan hadits sebelum membenturkannya dengan Al-Qur`an, sekalipun hadits tersebut adalah shahih. Padahal, Nabi telah bersabda, *"Ketahuilah, sesungguhnya aku ini diberi Al-Qur`an dan yang sepertinya bersama-sama."*[323]

. . . .

[321] *Nahj Al-Balaghah min Kalam Ali ibn Abi Thalib*/juz 2/hlm241/Tartib: Asy-Syarif Ar-Ridha/Syarh: Syaikh Muhammad Abduh/Penerbit Dar Al-Fajr li At-Turats, Kairo/Cetakan I/2005 M – 1426 H.

[322] Hadits ini telah kami sebutkan lengkap dengan khatnya dalam mukadimah. Dengan redaksi sedikit berbeda, hadits ini juga diriwayatkan oleh Imam Ahmad, At-Tirmidzi, Abu Dawud, dan Al-Hakim, dari Abu Rafi' dan Al-Miqdam bin Ma'di Karib. Al-Albani menshahihkan hadits ini.

[323] Lihat; *Hujjiyyatu As-Sunnah An-Nabawiyyah wa Makanatuha fi At-Tasyri' Al-Islamiy*/Syaikh Abdul Qadir bin Habibillah As-Sindi, di http://www.iu.edu.sa/Magazine/30/11.htm. Hadits ini telah kami sebutkan berikut takhrijnya pada pembahasan sebelumnya.

Dalil-dalil dari Al-Qur'an

Selain ayat-ayat yang telah kami sebutkan di atas tentang kekuatan Sunnah sebagai sumber syariat dan posisinya yang langsung berada di bawah Al-Qur'an, akan kami sebutkan lagi di sini ayat-ayat Al-Qur'an Al-Karim yang menegaskan kedudukan Sunnah Nabi di dalam Islam.

1. Allah *Subhanahu wa Ta'ala* menyuruh kaum mukminin untuk taat kepada Allah dan Rasul-Nya, dan ulil amri.[324]

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ أَطِيعُوا۟ ٱللَّهَ وَأَطِيعُوا۟ ٱلرَّسُولَ وَأُو۟لِى ٱلْأَمْرِ مِنكُمْ ﴿٥٩﴾

[النساء:٥٩]

"Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul-Nya, dan ulil amri di antara kamu." **(An-Nisaa`: 59)**

2. Allah menyuruh kita untuk mengikuti Nabi jika kita mengaku cinta kepada Allah.

قُلْ إِن كُنتُمْ تُحِبُّونَ ٱللَّهَ فَٱتَّبِعُونِى يُحْبِبْكُمُ ٱللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ ۗ وَٱللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٣١﴾ [آل عمران:٣١]

"Katakanlah; jika kalian mencintai Allah, maka ikutilah aku. Niscaya Allah akan mencintaimu dan mengampuni dosa-dosamu. Dan Allah Maha Pengampun lagi Penyayang." **(Ali Imran: 31)**

3. Apabila kita mau mengikuti Nabi, maka kita akan mendapatkan petunjuk (hidayah).

فَإِن تَوَلَّوْا۟ فَإِنَّمَا عَلَيْهِ مَا حُمِّلَ وَعَلَيْكُم مَّا حُمِّلْتُمْ ۖ وَإِن تُطِيعُوهُ تَهْتَدُوا۟ ۚ وَمَا عَلَى ٱلرَّسُولِ إِلَّا ٱلْبَلَـٰغُ ٱلْمُبِينُ ﴿٥٤﴾ [النور:٥٤]

"... Dan jika kamu berpaling, maka sesungguhnya kewajiban rasul hanyalah apa yang dibebankan kepadanya, kewajiban kamu adalah apa yang dibebankan kepadamu. Dan jika kamu taat kepadanya, niscaya kamu mendapat petunjuk." **(An-Nur: 54)**

....

[324] Para ulama berbeda pendapat tentang makna ulil amri. Sebagian mengatakan, "penguasa." Sebagian lagi mengatakan, "ulama." Dan ada juga yang mengatakan, "gabungan dari keduanya."

4. Allah memerintahkan kita untuk menaati Rasul-Nya agar kita mendapatkan rahmat dari-Nya.

وَأَطِيعُوا۟ ٱللَّهَ وَٱلرَّسُولَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٣٢﴾ [آل عمران:١٣٢]

"Dan taatlah kalian kepada Allah dan Rasul-Nya supaya kalian diberi rahmat." **(Ali Imran: 132)**

5. Kita dianggap tidak (belum) beriman apabila tidak mau menyerahkan apa yang kita perselisihkan kepada Nabi.

فَلَا وَرَبِّكَ لَا يُؤْمِنُونَ حَتَّىٰ يُحَكِّمُوكَ فِيمَا شَجَرَ بَيْنَهُمْ ثُمَّ لَا يَجِدُوا۟ فِىٓ أَنفُسِهِمْ حَرَجًا مِّمَّا قَضَيْتَ وَيُسَلِّمُوا۟ تَسْلِيمًا ﴿٦٥﴾ [النساء:٦٥]

"Maka demi Tuhanmu, mereka (pada hakekatnya) tidak beriman hingga mereka menjadikan kamu hakim dalam perkara yang mereka perselisihkan, kemudian mereka tidak merasa keberatan dalam hati mereka terhadap putusan yang kamu berikan, dan mereka menerima dengan sepenuhnya." **(An-Nisaa`: 65)**

6. Allah mengancam orang-orang yang tidak mau patuh kepada keputusan Rasul dan mencapnya sebagai orang-orang zhalim.

وَإِذَا دُعُوٓا۟ إِلَى ٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦ لِيَحْكُمَ بَيْنَهُمْ إِذَا فَرِيقٌ مِّنْهُم مُّعْرِضُونَ ﴿٤٨﴾ وَإِن يَكُن لَّهُمُ ٱلْحَقُّ يَأْتُوٓا۟ إِلَيْهِ مُذْعِنِينَ ﴿٤٩﴾ أَفِى قُلُوبِهِم مَّرَضٌ أَمِ ٱرْتَابُوٓا۟ أَمْ يَخَافُونَ أَن يَحِيفَ ٱللَّهُ عَلَيْهِمْ وَرَسُولُهُۥ ۚ بَلْ أُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلظَّٰلِمُونَ ﴿٥٠﴾ [النور:٤٨-٥٠]

"Dan apabila mereka dipanggil kepada Allah dan Rasul-Nya, agar Rasul mengadili di antara mereka, tiba-tiba sebagian dari mereka menolak untuk datang. Tetapi jika keputusan itu untuk (kemaslahatan) mereka, mereka datang kepada Rasul dengan patuh. Apakah (ketidakdatangan mereka itu karena) dalam hati mereka ada penyakit; atau mereka ragu-ragu atau takut jika Allah dan Rasul-Nya berlaku zhalim kepada mereka. Sebenarnya, mereka itulah orang-orang yang zhalim." **(An-Nur: 48-50)**

7. Allah mengancam siapa pun yang berani menyalahi perintah Rasul dengan siksa-Nya yang pedih.

فَلْيَحْذَرِ ٱلَّذِينَ يُخَالِفُونَ عَنْ أَمْرِهِۦٓ أَن تُصِيبَهُمْ فِتْنَةٌ أَوْ يُصِيبَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٦٣﴾ [النور:٦٣]

"Maka hendaklah orang-orang yang menyalahi perintahnya takut akan ditimpa cobaan atau ditimpa adzab yang pedih." **(An-Nur: 63)**

8. Dan masih banyak lagi ayat-ayat Al-Qur'an dalam masalah ini.

Dalil-dalil dari Sunnah

Meskipun orang-orang inkar Sunnah tidak mau mengakui Sunnah Nabi sebagai salah satu sumber syariat Islam yang utama setelah Al-Qur'an, bukan berarti dalam Sunnah tidak ada perintah dan tuntunan dari Nabi dalam hal ini. Justru, dalam Sunnah banyak sekali hadits-hadits yang mewanti-wanti kita agar senantiasa berpegang teguh pada Sunnah.

1. Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* mengingatkan kita kaum mukminin bahwa siapa yang taat kepada beliau berarti taat kepada Allah dan barangsiapa yang durhaka kepada beliau berarti durhaka kepada Allah. Beliau bersabda,

   مَنْ أَطَاعَنِي فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ وَمَنْ عَصَانِي فَقَدْ عَصَى اللَّهَ. (متفق عليه)

   "Barangsiapa yang taat kepadaku, berarti dia taat kepada Allah. Dan, barangsiapa maksiat kepadaku, maka dia pun maksiat kepada Allah." (Muttafaq Alaih)[325]

2. Nabi berpesan agar umatnya berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Sunnah. Beliau bersabda,

   تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّةَ نَبِيِّهِ. (رواه مالك)

   "Aku tinggalkan dua perkara kepada kalian dimana kalian tidak akan sesat jika memegangnya dengan teguh; Kitab Allah dan Sunnah Nabi-Nya." (HR. Malik)[326]

. . . .

325 Lihat; *Al-Lu'lu' wa Al-Marjan*/Muhammad Fuad Abdul Baqi/juz 2/hadits nomor 1204, dari Abu Hurairah. Imam Ahmad, An-Nasa'i, dan Ibnu Majah, juga meriwayatkan hadits ini dari Abu Hurairah.

326 Lihat; *Al-Muwaththa'/Kitab Al-Jami'/Bab An-Nahy 'An Al-Qaul bi Al-Qadar*/hadits nomor 1395, dari Umar bin Al-Khathab. Dengan redaksi agak berbeda, hadits ini juga diriwayatkan oleh beberapa imam hadits yang lain.

3. Nabi mewanti-wanti bahwa umatnya yang tidak mau mengikuti Sunnah beliau akan masuk neraka. Dalam hadits shahih disebutkan,

كُلُّ أُمَّتِي يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ إِلاَّ مَنْ أَبَى قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ وَمَنْ يَأْبَى قَالَ مَنْ أَطَاعَنِي دَخَلَ الْجَنَّةَ وَمَنْ عَصَانِي فَقَدْ أَبَى. (رواه أحمد والبخاري)

"Semua umatku akan masuk surga kecuali orang yang enggan. Para sahabat bertanya, 'Wahai Rasulullah, siapa orang yang enggan itu?' Beliau bersabda, "Barangsiapa yang menaatiku akan masuk surga, dan siapa yang mendurhakaiku maka dialah orang yang enggan." (HR. Al-Bukhari dan Ahmad)[327]

4. Kita diperintahkan untuk melaksanakan perintah Nabi semampu kita dan menjauhi apa yang beliau larang.

إِذَا نَهَيْتُكُمْ عَنْ شَيْءٍ فَاجْتَنِبُوهُ وَإِذَا أَمَرْتُكُمْ بِأَمْرٍ فَأْتُوا مِنْهُ مَا اسْتَطَعْتُمْ. (رواه البخاري وأحمد)

"Apabila aku melarang sesuatu kepada kalian, maka jauhilah. Dan jika aku perintahkan sesuatu kepada kalian, maka laksanakanlah semampu kalian." (HR. Al-Bukhari dan Ahmad)[328]

5. Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* berwasiat agar kita senantiasa berdiri di atas Sunnah beliau dan Sunnah para khalifah sepeninggal beliau. Beliau bersabda,

عَلَيْكُمْ بِسُنَّتِي وَسُنَّةِ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ الْمَهْدِيِّينَ عَضُّوا عَلَيْهَا بِالنَّوَاجِذِ. (رواه ابن ماجه وأبو داود)

"Kalian harus mengikuti Sunnahku dan Sunnah khulafa'urrasyidin yang mendapatkan petunjuk. Gigitlah ia dengan gigi geraham kalian." (HR. Ibnu Majah dan Abu Dawud)[329]

. . . .

327 *Shahih Al-Bukhari/Kitab Al-I'tisham bi Al-Kitab wa As-Sunnah/Bab Al-Iqtida' bi Sunani Rasulillah*/hadits nomor 6737, dan *Musnad Ahmad/Kitab Baqi Al-Musnad Al-Muktsirin/Bab Baqi Al-Musnad As-Sabiq*/hadits nomor 8373. Keduanya dari Abu Hurairah.

328 *Shahih Al-Bukhari/Kitab Al-I'tisham bi Al-Kitab wa As-Sunnah/Bab Al-Iqtida' bi Sunani Rasulillah*/hadits nomor 6744, dan *Musnad Ahmad/Kitab Baqi Al-Musnad Al-Muktsirin/Bab Musnad Abi Hurairah*/hadits nomor 7188. Keduanya dari Abu Hurairah.

329 *Sunan Ibni Majah/Kitab Al-Muqaddimah/Bab Ittiba' Sunnah Khulafa' Ar-Rasyidin Al-Mahdiyyin*/42, dan *Sunan* =

6. Nabi memberi kabar gembira bagi orang yang menjaga dan menyampaikan Sunnahnya.

نَضَّرَ اللَّهُ امْرَأً سَمِعَ مِنَّا شَيْئًا فَبَلَّغَهُ كَمَا سَمِعَ فَرُبَّ مُبَلَّغٍ أَوْعَى مِنْ سَامِعٍ. (رواه الترمذي)

"Allah memuliakan orang yang mendengar sesuatu dariku lalu dia menyampaikannya sebagaimana yang dia dengar. Betapa banyak orang yang menerima berita tapi lebih awas daripada yang mendengarnya." (HR. At-Tirmidzi)[330]

7. Dan masih banyak lagi hadits Nabi terkait dengan hal ini.

Ijma' Ulama

Syaikh Abdul Aziz Abdullah bin Baz *Rahimahullah* berkata, "Tidak ada yang samar bagi seorang muslim bahwa Sunnah Al-Musthafa *Shallallahu Alaihi wa Sallam* adalah sumber hukum syariat yang kedua. Para ulama salaf telah sepakat dalam hal ini. Allah telah menjaga Sunnah Nabi-Nya sebagaimana Dia menjaga kitab-Nya. Dengan seizin-Nya, Sunnah ini dijaga sangat ketat oleh para penjunjungnya yang ikhlas dan para ulama yang mengamalkannya. Mereka telah menghibahkan dirinya dan mempersembahkan seluruh kemampuannya untuk memilih, memilah, membersihkan, mengecek, dan menukilnya dengan penuh amanah dan ikhlas."[331]

Dalam salah satu kitabnya yang berjudul *"Mabahits fi 'Ulum Al-Qur`an,"* Syaikh Manna' Al-Qaththan berkata, "Kaum muslimin sepakat bahwa apa yang bersumber dari Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* yang berupa perkataan atau perbuatan atau ketetapan dalam salah satu urusan syariat, ataupun urusan kepemimpinan dan peradilan, yang dinukil kepada kita dengan sanad shahih, adalah hujjah

= *Abi Dawud/Kitab As-Sunnah/Bab fi Luzum As-Sunnah*/3991. Imam Ahmad (16522), At-Tirmidzi (2600), dan Ad-Darimi (95) juga meriwayatkan hadits ini. Semuanya dari Al-Irbadh bin Sariyah.

330 *Sunan At-Tirmidzi/Kitab Al-'Ilm 'An Rasulillah/Bab Ma Ja`a 'An Tabligh As-Sima'*/hadits nomor 2581, dari Abdullah bin Mas'ud. At-Tirmidzi mengatakan ini hadits hasan shahih. Abu Dawud juga meriwayatkan hadits ini dari Zaid bin Tsabit (3175), Ibnu Majah dari Jubair bin Muth'im (227), Ahmad dari Ibnu Mas'ud (3942), dan Ad-Darimi dari Abud Darda` (232).

331 Lihat; *Kalimah Tahdziriyah Haula Inkar Rasyad li As-Sunnah Al-Muthahharah*/Syaikh Bin Baz. http://www.binbaz.org.sa/dislay.asp?f=bz00331.

atas kaum muslimin. Ia juga merupakan sumber syariat dimana para mujtahid menggali hukum-hukum darinya bagi perbuatan orang-orang mukallaf."[332]

Prof. DR. Muhammad Dib Al-Bugha berkata, "Sesungguhnya Sunnah adalah sumber hukum syariat kedua setelah Al-Qur`an yang <u>telah disepakati oleh kaum muslimin</u>. Sunnah adalah fondasi dasar dari berbagai fondasi agama ini dan merupakan mata air yang melimpah dalam pembuatan hukum. Para mujtahid menggali hukum-hukum syariat dari Sunnah bagi perbuatan manusia. Sunnah adalah hujjah bagi kaum muslimin tanpa ada yang memperselisihkannya."[333]

Syaikh Muhammad Al-Ghazali *Rahimahullah* berkata, "... Dan <u>kaum muslimin telah sepakat</u> atas wajibnya mengikuti Sunnah Nabi dalam posisinya sebagai sumber kedua dalam agama Islam setelah Al-Qur`an Al-Karim."[334]

DR. Salim Ali Al-Bahnasawi berkata, "Sesungguhnya <u>umat ini telah sepakat</u> sepanjang masa dari dulu hingga sekarang, bahwa Sunnah adalah hujjah dalam Islam dan wajib diamalkan sebagaimana Al-Qur`an. Tidak ada bedanya dalam hal ini antara hadits-hadits mutawatir dan hadits-hadits ahad."[335]

* * *

[332] *Mabahits fi 'Ulum Al-Qur`an*/Syaikh Manna' Al-Qaththan/hlm 15.

[333] Lihat; *Manzilatu As-Sunnah An-Nabawiyah fi At-Tasyri' wa Dharurat Al-'Inayah Biha*, di http://mbwschool/essays/lecture_may2005.htm.

[334] *Laisa Min Al-Islam*/Syaikh Muhammad Al-Ghazali/hlm 38/Penerbit Maktabah Wahbah – Kairo/Cetakan ke-6/1991 M – 1411 H.

[335] *As-Sunnah Al-Muftara 'Alaiha*/DR. Salim Ali Al-Bahnasawi/hlm 45/Dar Al-Wafa` - Manshurah, Mesir/Cetakan ke-IV/1992 M- 1413 H

MAKNA SUNNAH DALAM AL-QUR'AN

Adalah sangat mengada-ada dan dipaksakan jika orang-orang inkar Sunnah mengatakan tidak ada Sunnah Nabi hanya dikarenakan tidak ada penyebutan kata "Sunnah Nabi" atau "Sunnah Rasul" di dalam Al-Qur`an. Sebab, tidak semua hal harus disebutkan secara *letterledge* (harfiyah) oleh Allah dalam Kitab-Nya, dan itu adalah hak prerogatif Allah yang tidak bisa diganggu gugat. Bagaimanapun juga, setiap bahasa mempunyai kaidah dan gramatikanya sendiri. Begitu pula dengan Bahasa Arab. Penggunaan kata ganti orang kedua dan ketiga serta penyebutan sesuatu dengan menggunakan kata yang lain adalah sesuatu yang sangat biasa. Bahkan dalam bahasa apa pun.

Siapa pun maklum bahwa ketika Allah menyebutkan kata "Nabi," "Rasul," dan "Ahmad" dalam Kitab-Nya, maka yang dimaksud adalah Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*. Dan manakala Allah menyebutkan kata "Al-Kitab" dalam awal surat Al-Baqarah, maka setiap orang yang berakal pasti tahu bahwa yang dimaksud adalah Al-Qur`an. Begitu pula ketika Allah menyebutkan kata *"Ar-Ruh Al-Amin"* dalam surat Asy-Syu'araa` ayat 193, maka tidak ada lagi yang dimaksud selain Malaikat Jibril. Sebab, Malaikat Jibril-lah satu-satunya malaikat yang bertugas menurunkan wahyu kepada para utusan Allah. Dan masih banyak lagi yang lain.

Jadi, merupakan suatu hal yang aneh jika orang-orang inkar Sunnah menutup mata atau pura-pura tidak tahu bahwa ada kata-kata

tertentu dalam Al-Qur'an yang bermakna sebagai Sunnah Nabi. Apalagi jika konteks ayatnya memang menunjukkan bahwa itu adalah Sunnah Nabi. Lebih 'lucu' lagi, ketika mengartikan kata "adz-dzikr" dan "al-hikmah" sebagai Al-Qur'an, orang inkar Sunnah mengklaim bahwa hanya Al-Qur'an sajalah yang diturunkan Allah. Padahal konteks ayatnya tidak selalu mutlak bermakna demikian.

"Adz-Dzikr" Juga Bermakna Sunnah

Benar, dalam sejumlah ayat dalam Al-Qur'an yang menyebutkan kata "adz-dzikr,"[336] hampir semua ulama tafsir mengatakan bahwa yang dimaksud "adz-dzikr" adalah Al-Qur'an. Akan tetapi, dalam waktu yang sama, akan sulit dijumpai ulama tafsir yang memisahkan antara Al-Qur'an dan Sunnah. Dalam arti kata, para ulama tafsir Ahlu Sunnah pun sepakat bahwa selain Al-Qur'an, Allah juga menurunkan wahyu-Nya dalam bentuk Sunnah yang tidak terdapat dalam Al-Qur'an.

Misalnya, perkataan Nabi ketika menjawab salah seorang istrinya[337] yang bertanya, "Siapa yang memberitahukan hal ini kepadamu?" Kata beliau, *"Aku diberi tahu oleh Yang Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal."*[338] Pengetahuan Nabi atas apa yang sedang dibicarakan secara rahasia oleh sebagian istrinya ini adalah wahyu, tetapi mengenai apa isi perkataan[339] Nabi tersebut, maka Sunnah-lah yang menceritakannya lebih lanjut.

Sesungguhnya, Sunnah yang shahih juga dijaga oleh Allah *Azza wa Jalla* sebagaimana Al-Qur'an. Allah berfirman,

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا ٱلذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُۥ لَحَٰفِظُونَ ۝٩ [الحجر:٩]

"Sesungguhnya Kami telah menurunkan adz-dzikr, dan sesungguhnya Kami benar-benar akan menjaganya." **(Al-Hijr: 9)**

DR. Muhammad Musa Nashr mengatakan, bahwa yang dimaksud *adz-dzikr* dalam ayat ini adalah Al-Qur'an dan Sunnah. Sebab,

336 Lihat misalnya surat Al-Hijr: 6 dan 9, dan An-Nahl: 43-44,

337 Ada yang mengatakan bahwa istri dimaksud adalah Aisyah, ada juga yang mengatakan Hafshah. Atau bisa jadi dua-duanya. Lihat; *At-Tafsir Al-Wasith*/Prof. DR. Wahbah Az-Zuhaili/jilid 3/hlm 2788-2789/Penerbit Dar Al-Fikr, Damaskus/Cetakan I/2001 M - 1422 H.

338 Lihat QS. At-Tahrim ayat 3 beserta tafsirnya.

339 Ayat ini juga membantah perkataan orang inkar Sunnah bahwa tidak ada kata "hadits Nabi" dalam Al-Qur'an. Sebab, ayat ini menggunakan kata "hadits" dalam menyebutkan apa yang Nabi katakan kepada istrinya.

ayat-ayat Al-Qur'an itu saling menafsirkan satu sama lain. Dan, ayat ini ditafsirkan oleh ayat lain yang berbunyi,

فَسْـَٔلُوٓا۟ أَهْلَ ٱلذِّكْرِ إِن كُنتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٤٣﴾ بِٱلْبَيِّنَٰتِ وَٱلزُّبُرِ ۗ وَأَنزَلْنَآ إِلَيْكَ ٱلذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٤٤﴾

[النحل:٤٣-٤٤]

"Maka bertanyalah kalian kepada ahlu adz-dzikr jika kalian tidak mengetahui, dengan penjelasan-penjelasan dan kitab-kitab. Dan Kami turunkan adz-dzikr kepadamu agar kamu menjelaskan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka, dan supaya mereka mau berpikir." **(An-Nahl: 43-44)**

Mereka yang dimaksud dengan "ahlu adz-dzikr" dalam dua ayat ini adalah para ulama. Dan, seseorang tidak mungkin disebut sebagai alim (bentuk jama'; ulama) kecuali apabila dia menguasai Al-Qur`an dan Sunnah secara bersama-sama. Dengan demikian, sesungguhnya "ahlu adz-dzikr" itu adalah ulama Al-Qur`an dan Sunnah. Dikarenakan Sunnah merupakan bagian dari wahyu inilah, maka Allah memudahkan para ulama untuk menyeleksi dan memilah Sunnah; mana yang benar-benar Sunnah dan mana yang bukan Sunnah.[340] Sebab, Allah pun menjaga Sunnah Nabi-Nya sebagaimana Dia menjaga Kitab-Nya.

Jadi, karena "adz-dzikr" juga mempunyai makna Sunnah, maka sesungguhnya Sunnah itu ada dalam Al-Qur`an, dan bahwa Sunnah adalah juga wahyu dari Allah. Apalagi Allah *Ta'ala* mengatakan, *"Dan tidaklah dia (Muhammad) berbicara dari hawa nafsunya. Tidak lain itu adalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya)."* (An-Najm: 3-4)

"Al-Hikmah" Adalah Sunnah

Terdapat sekitar dua puluh kata "al-hikmah"[341] dalam Al-Qur`an, Dan, kira-kira separonya adalah bermakna Sunnah. Misalnya, dalam surat Al-Baqarah ayat 129 Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman,

. . . .

340 *As-Sunnah; Baina Atba'iha wa A'daa'iha*/DR. Muhammad Musa Nashr. Lihat di http://www.m-alnaser.com/rabbani.htm.

341 Termasuk dua di antaranya tidak memakai "al."

رَبَّنَا وَٱبۡعَثۡ فِيهِمۡ رَسُولٗا مِّنۡهُمۡ يَتۡلُواْ عَلَيۡهِمۡ ءَايَٰتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ ٱلۡكِتَٰبَ وَٱلۡحِكۡمَةَ وَيُزَكِّيهِمۡۚ إِنَّكَ أَنتَ ٱلۡعَزِيزُ ٱلۡحَكِيمُ ﴿١٢٩﴾ [البقرة:١٢٩]

"Wahai Tuhan kami, utuslah seorang Rasul di tengah-tengah mereka yang membacakan kepada mereka ayat-ayatMu, dan mengajari mereka Al-Kitab serta al-hikmah, dan menyucikan mereka. Sesungguhnya Engkau Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana."

Imam Abdullah An-Nasafi (w. 710 H) berkata, "Yang dimaksud '*membacakan kepada mereka ayat-ayatMu*' yaitu membacakan dan menyampaikan kepada mereka bukti-bukti keesaan Allah dan kebenaran para nabi yang diutus berdasarkan wahyu yang diturunkan. Dan, yang dimaksud '*mengajari mereka Al-Kitab*' yaitu mengajarkan Al-Qur`an kepada mereka. Sedangkan yang maksud *al-hikmah'* yaitu Sunnah Nabi dan pemahaman Al-Qur`an. Adapun maksud '*menyucikan mereka*' adalah membersihkan mereka dari perbuatan syirik dan segala najis."[342] Jadi, makna "al-hikmah" dalam ayat ini adalah Sunnah.[343]

Dalam ayat lain Allah *Jalla wa 'Ala* berfirman,

وَٱذۡكُرۡنَ مَا يُتۡلَىٰ فِي بُيُوتِكُنَّ مِنۡ ءَايَٰتِ ٱللَّهِ وَٱلۡحِكۡمَةِۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ لَطِيفًا خَبِيرًا ﴿٣٤﴾ [الأحزاب:٣٤]

"Dan ingatlah apa yang dibacakan di rumahmu dari ayat-ayat Allah dan al-hikmah. Sesungguhnya Allah adalah Mahalembut lagi Maha Mengetahui." **(Al-Ahzab: 34)**

Tentang ayat ini, Syaikh Muhammad Ali Ash-Shabuni mengatakan dalam kitab tafsirnya, bahwa yang dimaksud dengan "ayat-ayat Allah" adalah ayat-ayat Al-Qur`an. Sedangkan yang dimaksud "al-hikmah" yaitu Sunnah Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi wa Sallam*. Dengan keduanyalah (Al-Qur`an dan Sunnah) seorang mukmin dapat memperoleh kebahagiaan dan kesuksesan.[344]

. . . .

[342] *Madarik At-Tanzil wa Haqa'iq At-Ta'wil (Tafsir An-Nasafi)*/Imam Abdullah bin Ahmad An-Nasafi/jilid I/juz 1/hlm 126/Penerbit Dar An-Nafa'is, Beirut/Cetakan I/1996 M – 1416 H.

[343] Ayat-ayat lain yang bunyinya senada dengan ayat ini (didahului dengan kata Al-Kitab), yaitu; Al-Baqarah: 151 dan 231, Ali Imran: 48 dan 164, An-Nisaa': 54 dan 113, Al-Maa'idah: 110, dan Al-Jumu'ah: 2.

[344] *Shafwatu At-Tafasir*/Syaikh Muhammad Ali Ash-Shabuni/juz 2/hlm 481/Penerbit Dar Ash-Shabuni, Kairo/Cetakan I/1997 M – 1417 H.

"Al-Bayan" Adalah Sunnah

"Al-bayan" atau "at-tibyan" artinya secara bahasa yaitu penjelas atau yang menjelaskan. Yang namanya penjelas, tentu ada sesuatu yang dijelaskan. Dan, tidak selalu (tidak harus) bahwa yang dijelaskan itu adalah sesuatu yang tidak bisa dipahami atau tidak dimengerti artinya atau hakekatnya. Sebab, terkadang sesuatu yang sudah jelas pun perlu penjelasan lebih lanjut supaya lebih jelas lagi. Contoh yang sangat sederhana saja, yang sedang Anda baca sekarang ini adalah buku. Siapa pun tahu dengan jelas apa itu buku. Tapi apa kata "buku" itu sendiri tidak bisa dijelaskan? Tentu bisa. Meskipun semua orang (yang berakal sehat) tahu apa itu buku, namun kita masih bisa membuka Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) –terbitan Balai Pustaka, misalnya– untuk melihat apa itu penjelasan dari kata "buku."

Sekiranya segala sesuatu yang sudah jelas itu tidak perlu dijelaskan lagi, barangkali tidak akan pernah ada yang namanya Kamus Bahasa Indonesia dalam berbagai versinya yang menjelaskan kosa kata Bahasa Indonesia sendiri. Begitu pula dengan berbagai kamus Bahasa Arab dan Bahasa Inggris serta kamus-kamus dalam bahasa lain yang menjelaskan kosa kata dalam bahasanya sendiri.

Demikian pula dengan Al-Qur'an. Al-Qur'an memang sudah jelas dan mudah dipahami. Allah sendiri yang mengatakan demikian dalam Kitab-Nya.[345] Akan tetapi, tentu tidak semua ayat Al-Qur'an itu bisa dipahami dengan mudah, sebagaimana juga ada kata-kata dalam Al-Qur'an yang sudah jelas namun perlu penjelasan lebih lanjut. Terutama dalam hal penjabarannya, perinciannya, dan praktik serta aplikasinya.

Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman,

فَإِذَا قَرَأْنَـٰهُ فَٱتَّبِعْ قُرْءَانَهُۥ ﴿١٨﴾ ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا بَيَانَهُۥ ﴿١٩﴾ [القيامة:١٨-١٩]

"Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu. Kemudian, sesungguhnya atas tanggungan Kamilah penjelasannya." **(Al-Qiyamah: 18-19)**

Penjelasan seperti apa yang diberikan Allah kepada Nabi-Nya? Apakah setiap penjelasan dari Allah juga terdapat dalam Al-Qur'an?

[345] Lihat misalnya; Al-Baqarah: 159 dan Al-Qamar: 22.

Tentu tidak. Itulah makanya, yang dimaksud dengan "al-bayan" atau penjelasannya di sini adalah Sunnah. Karena, melalui Sunnah-lah Nabi menjelaskan makna ayat-ayat Al-Qur'an berdasarkan wahyu yang beliau terima dari Allah. Syaikh Abdurrahman As-Sa'di (1307 – 1376 H) mengatakan, bahwa yang dimaksud dengan penjelasannya atau yang menjelaskannya adalah penjelasan makna-makna Al-Qur'an. Allah menjanjikan kepada Nabi bahwa beliau pasti akan hafal lafalnya dan hafal makna-maknanya.[346]

Mengutip pendapat Qatadah bin Di'amah (w. 117 H), Imam Al-Qurthubi menyebutkan, bahwa yang dimaksud "al-bayan" dalam ayat ini yaitu tafsir ayat-ayat tentang hudud, dan halal serta haram dalam Al-Qur`an. Al-Qurthubi melanjutkan, "al-bayan" juga berarti penjelasan lebih detil tentang janji dan ancaman Allah. Dan bahwa Allah-lah yang akan menjelaskan makna Al-Qur`an melalui lisanmu (Muhammad).[347]

Apabila penjelasan yang berasal dari Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi wa Sallam* tentang ayat-ayat Al-Qur'an tersebut tidak ada dalam Al-Qur'an, maka yang dimaksud dengan "al-bayan" tidak lain dan tidak bukan adalah Sunnah.

Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman,

وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ ٱلْكِتَٰبَ تِبْيَٰنًا لِّكُلِّ شَىْءٍ ﴿٨٩﴾ [النحل:٨٩]

"Dan Kami telah menurunkan Al-Kitab (Al-Qur`an) yang menjelaskan segala sesuatu." **(An-Nahl: 89)**

Dalam kitab tafsirnya, Imam Ibnu Katsir mengutip pendapat Al-Auza'i, bahwa Nabi menjelaskan segala sesuatu dalam Al-Kitab dengan Sunnahnya.[348] Jadi, yang dimaksud "at-tibyan" dalam ayat ini adalah Sunnah. Sebab, dengan Sunnah-lah Nabi menjelaskan segala sesuatu yang terkandung dalam Al-Qur`an.

Prof. DR. Wahbah Az-Zuhaili berkata, "Penjelas (*at-tibyan*) segala sesuatu dalam Al-Qur`an bisa dengan nash yang sudah jelas hukumnya

[346] *Taysir Al-Karim Al-Mannan (Tafsir As-Sa'di)*/hlm 899/ terbitan Markaz Fajr li Ath-Thiba'ah, Kairo/Cetakan I/ 2000 M – 1421 H.

[347] *Al-Jami' li Ahkam Al-Qur'an (Tafsir Al-Qurthubi)*/jilid 10/juz 19/hlm 79.

[348] *Tafsir Al-Qur'an Al-'Azhim (Tafsir Ibnu Katsir)*/jilid 2/hlm 757.

(dalam suatu perkara), dan bisa juga dengan Sunnah Nabi dimana Allah memerintahkan kita untuk mengikuti dan menaati Rasul-Nya.[349]

Apabila orang inkar Sunnah mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah penjelas segala sesuatu, seharusnya mereka bisa membuktikan penjelasan Al-Qur'an tentang perincian ibadah dan muamalah serta adab keseharian seorang muslim. Mereka (inkar Sunnah) harus bisa menunjukkan dalam Al-Qur'an tentang rincian tatacara shalat; bacaan, gerakan, dan jumlah rakaatnya. Mereka harus bisa membuktikan bahwa manasik haji secara lengkap terdapat dalam Al-Qur'an. Mereka harus mampu menunjukkan penjelasan Al-Qur'an tentang aturan jual-beli, hukum pernikahan, dan etika bermasyarakat. Demikian seterusnya. Apakah mereka bisa menunjukkan penjelasan hal-hal tersebut dalam Al-Qur'an? Sungguh, Sunnah-lah yang menjelaskan ini semua. Bagaimanapun juga, Sunnah adalah penjelas Al-Qur'an.

"Al-Balagh" Mengandung Makna Sunnah

Memberikan hidayah kepada seseorang atau membuat seseorang menjadi beriman kepada Allah, bukanlah tugas Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi wa Sallam* sebagai seorang utusan Allah. Kewajiban Nabi hanyalah menyampaikan apa yang diwahyukan Allah kepadanya. Tugas beliau hanyalah menyampaikan risalah Allah. Adapun masalah pemberian pahala dan pencatatan dosa adalah urusan Allah. Allah-lah yang membalas amal baik dan buruknya seseorang. Dan, Allah pula yang memberikan hidayah serta yang membuat seseorang menjadi beriman atau tetap dalam kekafirannya.

Kata "al-balagh" yang berarti menyampaikan banyak terdapat dalam Al-Qur`an. Kata "al-balagh" ini sering dilekatkan pada Nabi berkaitan dengan tugas beliau sebagai utusan Allah yang menyampaikan risalah-Nya. Dan, risalah yang diemban oleh Nabi ini mencakup Al-Qur`an dan Sunnahnya. Sebab, dengan Sunnah-lah Nabi menjelaskan isi Al-Qur`an, sebagaimana telah dijelaskan dalam pembahasan yang lalu.

Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman,

[349] *At-Tafsir Al-Wasith*/jilid 2/hlm 1293.

مَّا عَلَى ٱلرَّسُولِ إِلَّا ٱلْبَلَٰغُ ۗ وَٱللَّهُ يَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا تَكْتُمُونَ ﴿٩٩﴾

[المائدة: ٩٩]

"Tidak ada kewajiban Rasul selain menyampaikan. Dan, Allah Maha mengetahui apa yang kalian tampakkan dan apa yang kalian sembunyikan." **(Al-Maa`idah: 99)**

Imam Abdullah An-Nasafi mengatakan, bahwa ayat ini menegaskan wajibnya melaksanakan apa yang diperintahkan oleh Rasul, dan bahwasanya Rasul telah melaksanakan "al-balagh" yang menjadi kewajibannya.[350]

Dan, sebagaimana diketahui, bahwa risalah yang dibawa Nabi adalah Al-Qur'an dan Sunnah. Dalam arti kata, Nabi pun mempunyai otoritas –atas izin dan kehendak Allah– untuk menyuruh dan melarang umatnya. Inilah makna dari firman Allah *Ta'ala, "Dan apa yang dibawa oleh Rasul untuk kalian, maka ambillah. Dan apa yang kalian dilarang (melakukannya)nya, maka hentikanlah."* (Al-Hasyr: 7)

Jadi, sangat masuk akal jika yang dimaksud dengan "al-balagh" dalam ayat di atas dan beberapa ayat lain adalah Sunnah Nabi. Karena, kewajiban Nabi adalah menyampaikan apa yang diwahyukan Allah kepada beliau, dan penjelasan dari Nabi atas wahyu Allah adalah Sunnah. DR. Muhammad Musa Nashr berkata, "*Al-balagh al-mubin* (penyampaian yang jelas) yaitu tafsir Al-Qur`an Al-Karim dan penjelasan tentang syariat Islam."[351]

"Al-Amr" Bermakna Sunnah

Kaum muslimin dan para ulamanya telah bersepakat, bahwa apa pun yang bersumber dari Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* dengan sanad yang shahih adalah Sunnah beliau. Baik itu berupa perintah, larangan, contoh praktik suatu ibadah, adab keseharian beliau, dan apa pun yang beliau katakan, lakukan, dan diamkan, adalah Sunnah. Keputusan dan perintah beliau adalah Sunnah,

[350] *Madarik At-Tanzil wa Haqa'iq At-Ta'wil (Tafsir An-Nasafi)*/jilid 2/hlm 437.

[351] Lihat; http://www.m-alnaser.com/rabbani/.htm.

dimana kaum muslimin wajib melaksanakannya semampu mungkin. Dalam Al-Qur'an Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman,

فَلْيَحْذَرِ ٱلَّذِينَ يُخَالِفُونَ عَنْ أَمْرِهِۦٓ أَن تُصِيبَهُمْ فِتْنَةٌ أَوْ يُصِيبَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٦٣﴾ [النور:٦٣]

"Maka hendaklah orang-orang yang menyalahi perintahnya takut akan ditimpa cobaan atau ditimpa adzab yang pedih." **(An-Nur: 63)**

Al-Hafizh Ibnu Katsir *Rahimahullah* berkata, "Maksudnya yaitu dari perintah Rasulullah. Perintah ini adalah jalan beliau, manhaj, dan jalannya. Perintah Rasul adalah Sunnah dan syariatnya, dimana semua perkataan dan perbuatan kita diukur dengan perkataan dan perbuatan Rasul. Apabila perkataan dan perbuatan kita sama dengan Rasul, maka hal itu bisa diterima. Namun, jika perkataan dan perbuatan kita menyalahi Rasul, maka ia tertolak, siapa pun orangnya. Sebagaimana disebutkan dalam hadits shahih riwayat Imam Al-Bukhari dan Muslim, bahwa *'Barangsiapa yang melakukan suatu amalan yang tidak ada perintahnya dariku, maka ia tertolak.'* [352] Maksudnya, hendaklah seseorang takut dan berhati-hati jangan sampai dia menyalahi syariat Rasul baik secara lahir maupun batin."[353] Jadi, makna "al-amr" atau perintah di sini adalah perintah Rasul, yakni Sunnah beliau.

Dalam ayat lain disebutkan,

وَمَا كَانَ لِمُؤْمِنٍ وَلَا مُؤْمِنَةٍ إِذَا قَضَى ٱللَّهُ وَرَسُولُهُۥٓ أَمْرًا أَن يَكُونَ لَهُمُ ٱلْخِيَرَةُ مِنْ أَمْرِهِمْ ۗ وَمَن يَعْصِ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَٰلًا مُّبِينًا ﴿٣٦﴾

[الأحزاب:٣٦]

"Dan tidaklah patut bagi seorang mukmin maupun mukminah apabila Rasulullah telah menetapkan suatu perintah, mereka mempunyai

. . . .

[352] Hadits ini sangat masyhur. Bahkan, terkadang hadits ini sering dipakai oleh sebagian kelompok Islam untuk membid'ahkan dan menuding orang/kelompok lain sebagai ahlu bid'ah, padahal tidak selalu mutlak demikian. Lihat hadits ini di *Al-Lu'lu' wa Al-Marjan*/juz 2/hadits nomor 1120, dari Aisyah. Imam Ahmad, Abu Dawud, dan Ibnu Majah juga meriwayatkan hadits ini.

[353] *Tafsir Ibnu Katsir*/jilid 3/hlm 374.

pilihan sendiri untuk urusannya. Dan barangsiapa yang durhaka kepada Allah dan Rasul-Nya maka sesungguhnya dia telah sesat dengan kesesatan yang nyata." **(Al-Ahzab: 36)**

Menukil hadits yang diriwayatkan Imam Ath-Thabarani dengan sanad shahih dari Qatadah, Imam As-Suyuthi menyebutkan sebab turunnya ayat ini, bahwasanya Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* melamar Zainab binti Jahsy untuk dinikahkan dengan Zaid bin Haritsah, mantan budak beliau. Zainab menyangka bahwa Nabi melamarnya untuk dirinya sendiri. Namun, setelah Zainab tahu bahwa lamaran itu ternyata untuk Zaid, dia pun menolak. Maka, Allah pun menurunkan ayat ini. Kemudian, Zainab pun menerima dan bersedia dinikahi oleh Zaid."[354]

Mengomentari ayat di atas, Syaikh Abdul Qadir As-Sindi berkata, "Banyak sekali ayat-ayat Al-Qur`an yang bermakna seperti ini, semuanya adalah nash *sharih* dalam masalah wajibnya mengikuti Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam.* Dan, mengikuti Rasul ini tercerminkan dalam bentuk mengikuti Sunnah beliau yang shahih yang benar-benar berasal dari beliau."[355]

"An-Nur" Bermakna Sunnah

Allah *Jalla wa 'Ala* berfirman dalam Kitab-Nya,

فَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ بِهِۦ وَعَزَّرُوهُ وَنَصَرُوهُ وَٱتَّبَعُوا۟ ٱلنُّورَ ٱلَّذِىٓ أُنزِلَ مَعَهُۥٓ ۙ أُو۟لَـٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ﴿١٥٧﴾ [الأعراف:١٥٧]

"Adapun orang-orang yang beriman kepadanya, memuliakannya, dan menolongnya, serta mengikuti 'an-nur' yang diturunkan bersamanya; maka mereka adalah orang-orang yang beruntung." **(Al-A'raf: 157)**

"An-nur" artinya cahaya. Dengan cahaya, seseorang bisa terbebas dari kegelapan. Dalam surat An-Nur ayat 35 disebutkan bahwa Allah adalah cahaya langit dan bumi. Dan dalam ayat ini, "an-nur" bisa

354 *Lubab An-Nuqul fi Asbab An-Nuzul*/Imam Jalaluddin As-Suyuthi/hlm 351/Penerbit Maktabah Al-Qayyimah, Kairo/Tanpa tahun. Riwayat ini juga disebutkan oleh Imam Ath-Thabari, Al-Qurthubi, Ibnu Katsir, dan sejumlah mufassir lain, dalam kitab tafsirnya.

355 Lihat; *Hujjiyyatu As-Sunnah An-Nabawiyyah wa Makanatuha fi At-Tasyri' Al-Islamiy*/Syaikh Abdul Qadir bin Habibillah As-Sindi, di http://www.iu.edu.sa/Magazine/30/11.htm.

bermakna Al-Qur`an dan bisa pula bermakna Sunnah, atau dua-duanya secara bersamaan. Bagaimanapun juga, Sunnah adalah cahaya. Dengan mengikuti Sunnah-lah seseorang bisa beragama dengan benar dan terbebas dari bid'ah serta ketergelinciran ke dalam perbuatan maksiat. Dengan mengikuti Sunnah, otomatis seseorang juga mengikuti Al-Qur`an. Demikian sebaliknya dan seharusnya. Dengan mengikuti Al-Qur`an, seorang muslim juga harus mengikuti Sunnah Nabi-Nya.

Menafsiri ayat ini, Imam An-Nasafi berkata, "Ikutilah Al-Qur`an yang diturunkan dengan cara mengikuti Nabi dan mengamalkan Sunnahnya."[356] Sedangkan dalam *Tafsir Al-Wasith* disebutkan, bahwa "an-nur' yaitu Al-Qur`an Al-Karim dan wahyu yang diturunkan kepada Nabi dalam Sunnah. Karena, yang dimaksud dengan "an-nur" adalah kata lain dari syariat Allah secara keseluruhan.[357]

Dalam ayat lain disebutkan,

وَيُخْرِجُهُم مِّنَ ٱلظُّلُمَٰتِ إِلَى ٱلنُّورِ بِإِذْنِهِۦ وَيَهْدِيهِمْ إِلَىٰ صِرَٰطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿١٦﴾ [المائدة:١٦]

"Dan Dia mengeluarkan mereka dari kegelapan kepada cahaya (nur) dengan seizin-Nya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus." **(Al-Maa`idah: 16)**

Syaikh As-Sa'di mengatakan, bahwa yang dimaksud dengan "mengeluarkan mereka dari kegelapan" yaitu kegelapan kekafiran, bid'ah, maksiat, kebodohan, dan kelalaian. Sedangkan "kepada cahaya (nur)," maksudnya yaitu cahaya iman dan Sunnah, ketaatan, ilmu, dan dzikir."[358]

Dengan demikian, sesungguhnya Sunnah Nabi itu terdapat dalam banyak sekali ayat-ayat Al-Qur'an. Meskipun, sebagaimana kami katakan, tidak mutlak harus dengan menggunakan kata yang

. . . .

[356] *Madarik At-Tanzil wa Haqa'iq At-Ta'wil (Tafsir An-Nasafi)*/Imam Abdullah bin Ahmad An-Nasafi/jilid I/juz 2/hlm 117/Penerbit Dar An-Nafa'is, Beirut/Cetakan I/1996 M – 1416 H.

[357] Lihat; *At-Tafsir Al-Wasith*/Prof. DR. Wahbah Az-Zuhaili/jilid I/hlm 736/Penerbit Dar Al-Fikr, Damaskus/Cetakan I/2001 M – 1422 H.

[358] *Taysir Al-Karim Al-Mannan (Tafsir As-Sa'di)*/Syaikh Abdurrahman As-Sa'di/hlm 210/Penerbit Maktabah Al-Iman, Manshurah – Mesir/Tanpa tahun.

letterledge "Sunnah Nabi" atau "Sunnah Rasul." Karena, dalam hal ini kita bisa menggunakan akal sehat kita. Apalah gunanya Allah mengaruniakan akal kepada kita kalau kita tidak memanfaatkannya untuk berpikir. Apalagi, Allah menyuruh kita –melalui ayat-ayatNya– untuk memaksimalkan pemikiran kita tanpa menuruti hawa nafsu.

Dan, sebagai orang berakal, tentu kita bisa membaca bahwa ada kata-kata tertentu dalam Al-Qur'an yang bermakna Sunnah. Sehingga, Sunnah sebagai sumber syariat Islam yang utama setelah Al-Qur'an adalah *legitimate* dari Pembuat syariat, alias sudah mendapatkan legitimasi dari Allah *Ta'ala* dalam Kitab-Nya. Tidak ada satu pun umat Islam yang mengingkari hal ini, selain orang-orang yang mempertuhankan hawa nafsunya. Mahabenar Allah dengan firman-Nya,

أَفَرَءَيْتَ مَنِ ٱتَّخَذَ إِلَٰهَهُۥ هَوَىٰهُ وَأَضَلَّهُ ٱللَّهُ عَلَىٰ عِلْمٍ وَخَتَمَ عَلَىٰ سَمْعِهِۦ وَقَلْبِهِۦ وَجَعَلَ عَلَىٰ بَصَرِهِۦ غِشَٰوَةً فَمَن يَهْدِيهِ مِنۢ بَعْدِ ٱللَّهِ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ ﴿٢٣﴾ [الجاثية:٢٣]

"Apakah kamu tidak melihat orang yang menjadikan hawa nafsunya sebagai tuhannya? Allah telah menyesatkan dia dalam ilmunya dan mengunci mati pendengaran serta telinganya, dan Dia membuat penghalang pada penglihatannya. Maka, siapakah yang akan memberinya petunjuk (setelah Allah sesatkan dia)? Apakah kalian tidak juga mau berpikir?" **(Al-Jatsiyah: 23)**

* * *

Bab VI

KELEMAHAN DAN KERAPUHAN FONDASI PAHAM INKAR SUNNAH

KELEMAHAN DAN KERAPUHAN FONDASI PAHAM INKAR SUNNAH

Ali bin Abi Thalib *Karramallahu Wajhah* berkata, "Kebatilan yang terorganisir bisa mengalahkan kebenaran yang tidak terorganisir." Barangkali ungkapan ini tepat untuk gerakan inkar Sunnah yang sedang kita bahas. Sekalipun gerakan ini adalah sesat dan menyesatkan, namun jika ia terorganisir rapi apalagi jika didukung oleh dana yang kuat, maka bukan tidak mungkin ia akan menjadi ancaman yang sangat serius bagi agama Islam.

Akan tetapi, sekuat apa pun argumentasi, konspirasi, dan dana yang disandang inkar Sunnah, apabila dihadapi dengan sungguh-sungguh, niscaya –dengan seizin Allah– kebenaran tetaplah yang tampil sebagai pemenang. Dan, kebatilan pasti akan runtuh. Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman,

وَقُلْ جَآءَ ٱلْحَقُّ وَزَهَقَ ٱلْبَٰطِلُ ۚ إِنَّ ٱلْبَٰطِلَ كَانَ زَهُوقًا ﴿٨١﴾ [الإسراء: ٨١]

"Dan katakanlah; Telah datang kebenaran dan telah lenyap kebatilan. Sesungguhnya kebatilan itu adalah sesuatu yang pasti lenyap." **(Al-Israa`:81)**

Layaknya gerakan atau paham atau aliran lain yang juga sesat atau di luar koridor Islam yang sebenarnya; inkar Sunnah pun memiliki sejumlah kelemahan, kontradiksi, dan fondasi yang rapuh. Memang, bisa jadi mereka tidak mau mengakui, tetapi mereka akan bersilat lidah

dan *ngeles* jika sudah buntu tidak menemukan alasan atau jawaban apa pun. Di sini akan kami paparkan secara ringkas sejumlah titik lemah dan kejanggalan paham sesat inkar Sunnah yang kami perhatikan selama ini. Akan tetapi, kami mencoba untuk membantah dan mengungkap kesesatan mereka dengan memakai paradigma pemikiran dan pemahaman mereka, yaitu dengan Al-Qur'an dan logika, termasuk logika sejarah.

1. Hanya Menghalalkan Apa yang Dihalalkan Allah dalam Al-Qur'an dan Mengharamkan Apa yang Diharamkan Allah dalam Al-Qur'an

Mereka selalu mengatakan bahwa mereka hanya menghalalkan apa yang dihalalkan Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dalam Al-Qur'an dan mengharamkan apa yang diharamkan-Nya dalam Al-Qur'an. Mereka sama sekali menafikan apa yang dihalalkan dan diharamkan oleh Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* dalam Sunnahnya. Padahal, Sunnah Nabi adalah penjelas Kitab Allah dan apa yang dihalalkan ataupun diharamkan oleh Nabi merupakan penjelas terhadap apa yang terdapat dalam Al-Qur'an.

Contoh dalam hal ini, yaitu:

- Mereka membolehkan perempuan haid untuk membaca Al-Qur'an, shalat, masuk masjid, dan berpuasa.
- Mereka membolehkan laki-laki menggauli istrinya dari duburnya.
- Mereka menghalalkan daging binatang dua alam, bertaring, bercakar, dan menjijikkan.
- Mereka tidak mewajibkan jilbab.
- Dan lain-lain.

Pendapat sesat mereka ini bertentangan dengan firman Allah,

قَٰتِلُوا۟ ٱلَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِٱللَّهِ وَلَا بِٱلْيَوْمِ ٱلْءَاخِرِ وَلَا يُحَرِّمُونَ مَا حَرَّمَ ٱللَّهُ وَرَسُولُهُۥ وَلَا يَدِينُونَ دِينَ ٱلْحَقِّ ﴿٢٩﴾ [التوبة: ٢٩]

"Perangilah orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan Hari Akhir, dan tidak mengharamkan apa yang diharamkan Allah dan

Rasul-Nya, dan tidak beragama dengan agama yang benar..." **(At-Taubah: 29)**

Meskipun ayat ini turun untuk Ahli Kitab dan non-muslim, namun sejatinya orang-orang inkar Sunnah ini sama saja dengan mereka. Karena mereka (inkar Sunnah) pun tidak mengharamkan apa yang diharamkan Rasul, dan mereka juga tidak beragama dengan agama yang Islam yang sebenarnya. Bahkan, dalam ayat ini, kita diperintahkan Allah untuk memerangi mereka!

Dalam ayat lain disebutkan,

يَأْمُرُهُم بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَىٰهُمْ عَنِ ٱلْمُنكَرِ وَيُحِلُّ لَهُمُ ٱلطَّيِّبَٰتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ ٱلْخَبَٰٓئِثَ ﴿١٥٧﴾ [الأعراف:١٥٧]

"... Menyuruh mereka kepada kebaikan dan melarang mereka dari kemungkaran, serta menghalalkan yang baik-baik kepada mereka dan mengharamkan hal-hal yang buruk atas mereka." **(Al-A'raf: 157)**

Jadi, sesungguhnya mereka tidak konsisten dalam hal ini. Mereka pun menyalahi pakem mereka sendiri untuk hanya menghalalkan dan mengharamkan sebatas yang terdapat dalam Al-Qur'an. Sementara dalam Al-Qur'an sendiri ditegaskan bahwa Nabi pun juga mempunyai otoritas –atas wahyu dari Allah– untuk menghalalkan dan mengharamkan sesuatu bagi umatnya.

2. Selalu Membandingkan Ajaran Sunnah dengan Bibel

Demi untuk menyesatkan kaum muslimin dan menjauhkannya dari Sunnah Nabi, orang-orang inkar Sunnah sering sekali membanding-bandingkan ajaran Sunnah dengan ajaran Bibel, untuk kemudian mereka menarik kesimpulan sepihak bahwa ajaran tersebut diadopsi dari Bibel. Di antara ajaran Sunnah yang sering mereka kait-kaitkan dengan Bibel, di antaranya yaitu; masalah rajam, khitan, ucapan "amin," jilbab, memelihara jenggot, keyakinan bahwa perempuan diciptakan dari tulang rusuk laki-laki, penyembelihan hewan untuk aqiqah, dan lain-lain.

Sebetulnya, jika orang-orang inkar Sunnah ini benar-benar mau membaca Al-Qur'an sebagaimana yang mereka klaim, niscaya mereka

tidak perlu mengherankan hal ini. Sebab, dalam Al-Qur'an pun Allah sudah memberi tahu bahwa kabar tentang Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* terdapat dalam Taurat dan Injil.

Allah *Azza wa Jalla* berfirman,

ٱلَّذِينَ يَتَّبِعُونَ ٱلرَّسُولَ ٱلنَّبِيَّ ٱلْأُمِّيَّ ٱلَّذِى يَجِدُونَهُۥ مَكْتُوبًا عِندَهُمْ فِى ٱلتَّوْرَىٰةِ وَٱلْإِنجِيلِ يَأْمُرُهُم بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَىٰهُمْ عَنِ ٱلْمُنكَرِ وَيُحِلُّ لَهُمُ ٱلطَّيِّبَٰتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ ٱلْخَبَٰٓئِثَ وَيَضَعُ عَنْهُمْ إِصْرَهُمْ وَٱلْأَغْلَٰلَ ٱلَّتِى كَانَتْ عَلَيْهِمْ ﴿١٥٧﴾ [الأعراف:١٥٧]

"(Yaitu) orang-orang yang mengikut Rasul, Nabi yang ummi yang (namanya) mereka dapati tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada di sisi mereka, yang menyuruh mereka mengerjakan yang makruf dan melarang mereka dari mengerjakan yang mungkar dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk dan membuang dari mereka beban-beban dan belenggu-belenggu yang ada pada mereka." **(Al-A'raf: 157)**

Dengan demikian, apa yang mereka katakan tentang adanya adopsi Sunnah dari Bibel adalah kontra produktif dan inkonsisten. Sebab, perkataan mereka ini bertentangan dengan Al-Qur'an yang mereka akui sebagai satu-satunya Kitab pegangan. Meskipun ternyata mereka tidak membacanya.

Lagi pula, separah-parahnya kerusakan isi Bibel dikarenakan campur tangan, distorsi, dan penyelewengan yang dilakukan oleh manusia, di dalamnya masih banyak terdapat ajaran Allah yang diwahyukan kepada Nabi Musa dan Isa *Alaihimassalam.* Bagaimanapun juga yang dilakukan para rahib dan pendeta Yahudi dan Kristen adalah mengubah, memindahkan, mengurangi, menambahkan, dan menyelewengkan Taurat dan Injil.[359] Tidak ada kabar bahwa mereka

[359] Mereka mengatakan bahwa Bibel adalah gabungan dari Kitab Perjanjian Lama (yang merupakan kata lain Taurat) dan Kitab Perjanjian Baru (yang merupakan kata lain Injil). Dalam Alkitab yang diterbitkan Lembaga Alkitab Indonesia, Jakarta 2002, disebutkan bahwa Alkitab yaitu Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru dalam terjemahan baru, yang diselenggarakan oleh Lembaga Alkitab Indonesia.

membuat suatu kitab baru bernama Bibel yang dinisbatkan kepada Taurat dan Injil. Bahkan, banyak tokoh ilmuwan mereka sendiri yang mengakui bahwa Bibel sudah tidak orisinil lagi dikarenakan banyaknya penyelewengan di dalamnya. Akan tetapi, mereka tidak mengatakan bahwa Bibel adalah murni buatan manusia. Mereka masih tetap mengakui Bibel sebagai kitab sucinya.

Satu hal lagi yang perlu dicermati, yaitu bahwa orang-orang inkar Sunnah ini hanya mau menyamakan ajaran yang terdapat dalam Sunnah Nabi dengan Bibel. Mereka menutup mata, bahwa sebetulnya banyak ajaran dan kisah dalam Al-Qur'an yang juga terdapat dalam Bibel. Di antaranya, yaitu;

a. Memenuhi Nadzar

Dalam Al-Qur'an disebutkan,

وَلْيُوفُوا۟ نُذُورَهُمْ ﴿٢٩﴾ [الحج:٢٩]

"Dan hendaklah mereka menyempurnakan nadzar-nadzar mereka." **(Al-Hajj: 29)**

Sedangkan dalam Bibel disebutkan, "Apabila engkau bernadzar kepada Tuhan, Allahmu, janganlah engkau menunda-nunda memenuhinya." [Ulangan 23: 21]

b. Binatang yang Diharamkan Atas Orang Yahudi

Dalam Al-Qur'an disebutkan,

وَعَلَى ٱلَّذِينَ هَادُوا۟ حَرَّمْنَا كُلَّ ذِى ظُفُرٍ ۖ وَمِنَ ٱلْبَقَرِ وَٱلْغَنَمِ حَرَّمْنَا عَلَيْهِمْ شُحُومَهُمَآ إِلَّا مَا حَمَلَتْ ظُهُورُهُمَآ أَوِ ٱلْحَوَايَآ أَوْ مَا ٱخْتَلَطَ بِعَظْمٍ ﴿١٤٦﴾ [الأنعام:١٤٦]

"Dan kepada orang-orang Yahudi, Kami haramkan segala binatang yang berkuku; dan dari sapi dan domba, Kami haramkan atas mereka lemak dari kedua binatang itu, selain lemak yang melekat di punggung keduanya atau yang di perut besar dan usus atau yang bercampur dengan tulang." **(Al-An'am: 146)**

Sedangkan dalam Bibel disebutkan, *"Katakanlah kepada orang Israel, begini: Inilah binatang-binatang yang boleh kamu makan dari*

segala binatang berkaki empat yang ada di atas bumi: setiap binatang yang berkuku belah, yaitu yang kukunya bersela panjang, dan yang memamah biak boleh kamu makan." [Imamat 11: 2-3]

c. Haramnya Babi

Dalam Al-Qur'an disebutkan,

إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ ٱلْمَيْتَةَ وَٱلدَّمَ وَلَحْمَ ٱلْخِنزِيرِ وَمَآ أُهِلَّ لِغَيْرِ ٱللَّهِ بِهِۦ ۖ فَمَنِ ٱضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَإِنَّ ٱللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١١٥﴾ [النحل:١١٥]

"Sesungguhnya Allah hanya mengharamkan atasmu (memakan) bangkai, darah, daging babi dan apa yang disembelih dengan menyebut nama selain Allah. Tetapi, barangsiapa yang terpaksa memakannya dengan tidak menganiaya dan tidak pula melampaui batas, maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." **(An-Nahl: 115)**

Sedangkan dalam Bibel disebutkan, *"Demikian juga babi hutan, karena memang berkuku belah, yaitu kukunya bersela panjang, tetapi tidak memamah biak; haram itu bagimu."* [Imamat 11: 7]

d. Kisah Kehamilan Maryam

Dalam Al-Qur'an disebutkan,

قَالَتْ رَبِّ أَنَّىٰ يَكُونُ لِى وَلَدٌ وَلَمْ يَمْسَسْنِى بَشَرٌ ۖ ﴿٤٧﴾ [آل عمران:٤٧]

"Maryam berkata; Ya Tuhanku, bagaimana mungkin aku mempunyai anak, sementara aku belum pernah disentuh seorang laki-laki pun?" **(Ali Imran: 47)**

Sedangkan dalam Bibel disebutkan, *"Kata Maria kepada malaikat itu; Bagaimana hal itu mungkin terjadi, karena aku belum bersuami?"* [Lukas 1: 34]

e. Kisah Musa dan Mata Air

Dalam Al-Qur'an disebutkan,

وَإِذِ ٱسْتَسْقَىٰ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِۦ فَقُلْنَا ٱضْرِب بِّعَصَاكَ ٱلْحَجَرَ ۖ فَٱنفَجَرَتْ مِنْهُ ٱثْنَتَا عَشْرَةَ عَيْنًا ۖ قَدْ عَلِمَ كُلُّ أُنَاسٍ مَّشْرَبَهُمْ ۖ كُلُوا۟ وَٱشْرَبُوا۟ مِن رِّزْقِ ٱللَّهِ وَلَا تَعْثَوْا۟ فِى ٱلْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ﴿٦٠﴾ [البقرة:٦٠]

"Dan (ingatlah) ketika Musa memohon air untuk kaumnya, lalu Kami berfirman; 'Pukullah batu itu dengan tongkatmu.' Lalu memancarlah daripadanya dua belas mata air. Sungguh tiap-tiap suku mengetahui tempat minumnya (masing-masing). Makan dan minumlah kalian dari rezeki (yang diberikan) Allah, dan janganlah kalian berkeliaran di muka bumi dengan berbuat kerusakan." **(Al-Baqarah: 60)**

Sedangkan dalam Bibel disebutkan, "*...Katakanlah di depan mata mereka kepada bukit batu itu supaya diberi airnya... Sesudah itu Musa mengangkat tangannya, lalu memukul bukit batu itu dengan tongkatnya dua kali, maka keluarlah banyak air, sehingga umat itu dan ternak mereka dapat minum.*" [Bilangan 20: 8 dan 11]

f. Seseorang Tidak Menanggung Dosa Orang Lain

Dalam Al-Qur'an disebutkan,

وَلَا تَكْسِبُ كُلُّ نَفْسٍ إِلَّا عَلَيْهَا ۚ وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ ۚ ﴿١٦٤﴾

[الأنعام: ١٦٤]

"Dan tidaklah seseorang berbuat dosa melainkan kembali kepada dirinya sendiri; dan seorang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain." **(Al-An'am: 164)**[360]

Sedangkan dalam Bibel disebutkan, *"Anak tidak akan turut menanggung kesalahan ayahnya dan ayah tidak akan turut menanggung kesalahan anaknya. Orang benar akan menerima berkat kebenarannya, dan kefasikan orang fasik akan tertanggung atasnya."* [Yehezkiel 18: 20]

Apa yang disebutkan di atas hanyalah contoh. Masih banyak lagi yang lain. Sebab, pada dasarnya sumber utama Bibel dan Al-Qur'an adalah sama, yaitu Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Meskipun nasib Bibel jelas jauh lebih buruk dengan segala distorsinya daripada Al-Qur'an yang dijamin kesucian dan keasliannya oleh Allah Yang Mahasuci. Kemudian, selain adanya kesamaan antara sebagian ajaran dan kisah dalam Al-Qur'an dengan apa yang terdapat dalam Bibel, sesungguhnya Allah pun sudah menyebutkan dalam Kitab-Nya bahwa Nabi Isa pernah mengabarkan berita gembira kepada Bani Israil tentang Nabi bernama

360 Ayat yang senada dengan ini dapat ditemukan di surat Al-Israa': 15, Fathir: 18, Az-Zumar: 7, dan An-Najm: 38.

Ahmad (Muhammad) yang akan datang sesudah dia. Meskipun kemudian Nabi tersebut mereka dustakan.

وَإِذْ قَالَ عِيسَى ٱبْنُ مَرْيَمَ يَٰبَنِىٓ إِسْرَٰٓءِيلَ إِنِّى رَسُولُ ٱللَّهِ إِلَيْكُم مُّصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَىَّ مِنَ ٱلتَّوْرَىٰةِ وَمُبَشِّرًۢا بِرَسُولٍ يَأْتِى مِنۢ بَعْدِى ٱسْمُهُۥٓ أَحْمَدُ ۖ فَلَمَّا جَآءَهُم بِٱلْبَيِّنَٰتِ قَالُوا۟ هَٰذَا سِحْرٌ مُّبِينٌ ﴿٦﴾ [الصف:٦]

"Dan (ingatlah) ketika Isa anak Maryam berkata; Hai Bani Israil, sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu, membenarkan kitab (yang turun) sebelumku, yaitu Taurat dan memberi habar gembira dengan (datangnya) seorang Rasul yang akan datang sesudahku, namanya Ahmad (Muhammad). Maka, tatkala Rasul itu datang kepada mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata, mereka berkata; Ini adalah sihir yang nyata." **(Ash-Shaff: 6)**

3. Tidak Mau Percaya Kepada Siapa pun Kecuali Al-Qur'an

Orang-orang inkar Sunnah sering mengatakan demikian. Akan tetapi, mereka juga sering mengatakan bahwa hadits-hadits baru dibukukan 200-an tahun setelah Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* wafat. Mereka pun sering menjadikan (masa) Imam Al-Bukhari sebagai referensi utama dalam masalah tahun atau waktu pembukuan hadits. Bahkan, setiap kali mereka melontarkan pendapat sesatnya, mereka enggan mengatakan dari mana sumbernya. Mereka tidak mau dikatakan mengutip atau mengambil pendapat seseorang. Mereka selalu *keukeuh* mengatakan bahwa mereka hanya mau percaya dan mengikuti Al-Qur'an saja. Mereka hanya mengakui bahwa pendapatnya itu hanya berdasarkan Al-Qur'an.

Pemikiran mereka ini jelas kontradiktif dari beberapa segi:

Pertama; Dari mana mereka tahu kalau Imam Al-Bukhari[361] hidup pada tahun 200-an Hijriyah dan kitab *Shahih*nya disusun pada masa itu? Bukankah itu berarti mereka membaca dan mempercayai sejarah? Bukankah itu artinya mereka sama saja dengan percaya kepada selain

361 Imam Al-Bukhari lahir tahun 194 H dan wafat tahun 256 H, dalam usia 62 tahun.

Al-Qur'an? Jika mau *fair*, semestinya mereka tidak usah mencari tahu kapan Imam Al-Bukhari lahir dan kapan kitab *Shahih*nya disusun. Karena itu adalah sumber lain selain Al-Qur'an. Dan, jika mereka mau percaya kepada sejarah, mereka pun seharusnya juga percaya kepada sejarah Nabi dan kisah para sahabat serta perjuangan mereka dalam membela Islam, termasuk kesungguhan para sahabat dan ulama *salafush-shalih* dalam menjaga dan menyampaikan Sunnah.

Kedua; Jika mereka tidak mau percaya kepada siapa pun (selain Al-Qur'an), maka perkataan mereka ini bertentangan dengan firman Allah,

فَسْـَٔلُوٓاْ أَهْلَ ٱلذِّكْرِ إِن كُنتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٤٣﴾ [النحل:٤٣]

"Maka bertanyalah kalian kepada ahlu dzikir (orang yang mengetahui) jika kalian tidak mengetahui." **(An-Nahl: 43)**[362]

Ayat ini dengan tegas menyuruh orang yang tidak tahu untuk bertanya kepada orang lain yang lebih tahu; orang yang lebih tahu tentang Al-Qur'an ataupun dalam suatu permasalahan tertentu. Dan, ayat ini tidak menyuruh orang agar bertanya kepada Al-Qur'an, karena kata "ahlu dzikir" di sini adalah kata ganti orang, bukan benda atau barang.

Ketiga; Perkataan mereka juga tidak sinkron dengan firman Allah berikut,

وَلَا يُنَبِّئُكَ مِثْلُ خَبِيرٍ ﴿١٤﴾ [فاطر:١٤]

"Dan yang memberitahukan kepadamu tidak sama seperti orang yang ahli." **(Fathir: 14)**

Maksudnya, informasi atau ilmu yang disampaikan oleh orang biasa jelas berbeda dengan yang disampaikan oleh orang yang memang pakar di bidangnya. Penafsiran mereka yang menuruti hawa nafsu terhadap ayat-ayat Al-Qur'an jelas berbeda dengan penafsiran para ulama tafsir yang memang betul-betul menguasai Al-Qur'an dan ilmu tafsir. Begitu pula pemahaman dangkal dan sesat mereka tentang Sunnah pun pasti berbeda dengan pemahaman para imam hadits yang memang ahli di bidang hadits dan diakui kredibilitasnya.

362 Ayat seperti ini juga terdapat dalam surat Al-Anbiyaa': 7.

4. Mengaku Ahlul Qur'an Namun Tidak Paham Al-Qur'an

Ini juga tidak kalah aneh. Mereka mengklaim sebagai ahlul qur'an atau qur'aniyyun namun tidak paham dan tidak menguasai ilmu-ilmu Al-Qur'an. Bagaimana mungkin seorang yang mengaku mencintai Al-Qur'an tetapi tidak mau tahu tentang Al-Qur'an? Lihatlah, betapa mereka tidak mau tahu sebab-sebab turunnya ayat-ayat Al-Qur'an, kepada siapa suatu ayat diturunkan, dalam masalah apa suatu ayat turun, apakah ayat tersebut Makkiyah atau Madaniyah, tatacara turunnya wahyu, dan sebagainya. Bahkan, sangat bisa jadi mereka juga tidak bisa membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai ilmu tajwid yang benar.[363]

Bagaimana mungkin seseorang bisa memahami Al-Qur'an dengan baik sementara dirinya menganggap tidak perlu Bahasa Arab untuk memahami Al-Qur'an? Padahal, para sahabat saja masih bertanya kepada Nabi dan kepada sesama sahabat tentang makna suatu ayat. Dan, bagaimana mungkin seseorang bisa memahami Al-Qur'an dengan baik sementara dirinya tidak tahu adab membaca Al-Qur'an? Pun, bagaimana mereka mau serius membaca Al-Qur'an jika mereka tidak tahu keutamaan membaca dan menghafal Al-Qur'an? Lagi pula, untuk apa mereka membaca Al-Qur'an jika mereka mengatakan tidak ada bacaan dan gerakan tertentu dalam shalat? Artinya, dalam shalat pun mereka belum tentu membaca Al-Qur'an. Lalu, kapan mereka meluangkan waktu untuk membaca dan memahami Al-Qur'an?

Ketidakpahaman mereka terhadap Al-Qur'an ini bisa dilihat dari penafsiran mereka terhadap ayat-ayat Al-Qur'an, yang tidak lain merupakan penafsiran yang memperturutkan hawa nafsu setan semata. Tidak ada yang mereka jadikan rujukan dalam menafsirkan Al-Qur'an selain hanya permainan bahasa dan bersilat lidah. Allah berfirman tentang orang-orang semacam inkar Sunnah ini,

وَلَتَعْرِفَنَّهُمْ فِي لَحْنِ الْقَوْلِ وَاللَّهُ يَعْلَمُ أَعْمَالَكُمْ ﴿٣٠﴾ [محمد: ٣٠]

363 Bagaimana mereka mau membaca Al-Qur'an dengan memakai tajwid secara benar, sementara ilmu tajwid adalah suatu disiplin ilmu tersendiri? Bukankah jika mereka belajar tajwid, artinya mereka mempelajari ilmu yang disusun oleh seseorang? Atau, kalaupun *toh* mereka membaca Al-Qur'an langsung kepada seorang syaikh yang mempunyai sanad bersambung, berarti mereka juga mengambil ilmu kepada selain Al-Qur'an? Kalaupun mereka mau belajar tajwid, kenapa mereka tidak sadar bahwa para ulama tajwid adalah orang-orang yang mengusung Sunnah Nabi?

"Dan kamu benar-benar akan mengenal mereka dari kiasan-kiasan perkataannya, dan Allah mengetahui perbuatan-perbuatan kalian." **(Muhammad: 30)**

Dalam ayat lain disebutkan,

أَمْ تَحْسَبُ أَنَّ أَكْثَرَهُمْ يَسْمَعُونَ أَوْ يَعْقِلُونَ إِنْ هُمْ إِلَّا كَالْأَنْعَامِ بَلْ هُمْ أَضَلُّ سَبِيلًا ﴿٤٤﴾ [الفرقان: ٤٤]

"Atau apakah kamu mengira bahwa kebanyakan mereka itu mendengar atau memahami? Mereka itu tidak lain hanyalah seperti binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat jalannya daripada binatang ternak." **(Al-Furqan: 44)**

Mereka persis seperti yang dikatakan seorang penyair, "Betapa banyak pemuda yang mengaku sebagai kekasih Laila, padahal Laila tidak mengakui mereka sebagai kekasihnya." Ya, orang inkar Sunnah mengaku mencintai Al-Qur`an, padahal Al-Qur`an tidak mencintai mereka.

5. Mengaku Mencintai Nabi Tetapi Tidak (Mau) Tahu Siapa Saja Istri Nabi dan Para Sahabat

Lebih aneh lagi, ketika mereka dengan berbagai alasan mengatakan tidak mengetahui siapa sahabat yang dimaksud menemani Nabi di dalam gua,[364] hanya karena mereka tidak bisa mengonfirmasi kepada yang bersangkutan! Mereka tidak (mau) tahu siapa orang yang bernama Zaid yang disebutkan Allah dalam surat Al-Ahzab ayat 37. Mereka tidak (mau) tahu siapa tokoh yang terlibat dalam *haditsul ifki* yang disebutkan Allah dalam surat An-Nur. Mereka tidak (mau) tahu siapa yang dimaksud dengan istri Nabi dalam surat Al-Ahzab dan At-Tahrim. Dan, Mereka juga tidak (mau) tahu siapa orang-orang yang turut berperang bersama Nabi sebagaimana dikisahkan Allah dalam surat Ali Imran, Al-Anfal, At-Taubah, Al-Ahzab, Muhammad, dan Al-Fath.

Bahkan, mereka pun tidak (mau) tahu siapa yang dimaksud dengan *as-sabiqun al-awwalun* dari kaum Muhajirin dan Anshar dalam

364 Bahkan, apa nama gua yang dipakai Nabi dan Abu Bakar bersembunyi pada saat hijrah pun mereka tidak mau tahu. Sebab, jika mereka mengaku mengetahuinya, sama saja dengan mereka mengakui eksistensi sahabat.

surat At-Taubah ayat 100! Bagaimana mungkin seorang yang mengaku cinta kepada Al-Qur'an tetapi tidak mengenal orang-orang yang dicintai oleh Allah dan Rasulnya? Ya, orang-orang inkar Sunnah hanya mencintai Al-Qur'an di mulutnya saja, tetapi Allah Mahatahu bahwa yang tersimpan dalam hati mereka adalah permusuhan yang sangat sengit kepada Islam. Mahabenar Allah dengan firman-Nya,

يَقُولُونَ بِأَفْوَاهِهِم مَّا لَيْسَ فِي قُلُوبِهِمْ وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا يَكْتُمُونَ ﴿١٦٧﴾

[آل عمران:١٦٧]

"Mereka mengatakan dengan mulutnya apa yang tidak ada dalam hatinya. Dan Allah Mahatahu apa yang mereka sembunyikan." **(Ali Imran: 167)**

Dalam ayat lain disebutkan,

قَدْ بَدَتِ الْبَغْضَاءُ مِنْ أَفْوَاهِهِمْ وَمَا تُخْفِي صُدُورُهُمْ أَكْبَرُ ﴿١١٨﴾ [آل عمران:١١٨]

"Sungguh telah nyata permusuhan dari mulut mereka, dan apa yang tersembunyi dalam dada mereka jauh lebih keji lagi." **(Ali Imran: 118)**

6. Mengaku Mengamalkan Al-Qur'an Namun Caranya Kacau Sekali

Al-Qur'an diturunkan adalah untuk dibaca, dipahami, direnungkan, dan diamalkan. Akan tetapi, jika tidak ada petunjuk pelaksanaannya (baca; Sunnah), tentu akan sulit mengamalkannya, terutama untuk hal-hal yang memang membutuhkan penjelasan lebih lanjut dan rinci. Barangkali demikianlah yang terjadi pada orang-orang inkar Sunnah. Mereka mengaku membaca dan mengamalkan Al-Qur'an, tetapi sesungguhnya mereka hanya mengikuti hawa nafsunya dan tidak mendapatkan petunjuk dari Allah sedikit pun dalam mengamalkan Al-Qur'an.

Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman,

وَمَنْ أَضَلُّ مِمَّنِ اتَّبَعَ هَوَاهُ بِغَيْرِ هُدًى مِّنَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي

ٱلْقَوْمَ ٱلظَّٰلِمِينَ ۝ [القصص: ٥٠]

"Dan siapakah yang lebih sesat daripada orang yang mengikuti hawa nafsunya dengan tidak mendapat petunjuk dari Allah sedikit pun? Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zhalim." **(Al-Qashash: 50)**

Lihatlah bagaimana cara mereka mempraktikkan shalat; tanpa ada aturan bacaan, gerakan, dan jumlah rakaat tertentu. Jika demikian halnya, apa yang terjadi kalau mereka shalat jama'ah? Masing-masing shalat menurut seleranya sendiri; Bacaannya berbeda, gerakannya berbeda, dan jumlah rakaatnya juga berbeda. Lagi pula mereka juga akan kesulitan mencari dalil tentang aturan shalat berjama'ah dalam Al-Qur'an; Siapa yang paling berhak menjadi imam, imam berdiri di mana dan makmum berdiri di mana, apa yang harus dilakukan imam dan apa yang mesti dilakukan makmum?

Kalau ada orang yang berbicara, atau buang angin, atau sambil makan dan minum, atau sambil baca koran ketika shalat; siapa yang melarang jika tidak ada aturannya? Bahkan, apabila mereka mengenal istilah masjid pun juga percuma. *Ngapain* mereka ke masjid? Siapa yang menyuruh melaksanakan shalat (jama'ah) di masjid? Apa keutamaan shalat di masjid, dan apa bedanya shalat di masjid dan di rumah? Memangnya, siapa yang tahu bahwa sudah masuk waktu shalat jika tidak ada adzan? Apa semua orang disuruh melihat alam bebas untuk mengetahui tanda masuk waktu shalat? Apakah ketika orang-orang datang ke masjid, mereka harus shalat tahiyatul masjid[365] atau qabliyah dulu atau langsung duduk sambil menunggu shalat jama'ah? Atau, apakah mereka datang ke masjid lalu langsung shalat sendiri-sendiri tanpa imam? Wah, kacau sekali!

Ini baru soal shalat. Soal yang lain pun kurang lebih sama saja. Membayar zakat, misalnya. Dalam Al-Qur'an tidak disebutkan ada berapa macam zakat, harta jenis apa saja yang wajib dizakati, dan berapa kadar zakat yang harus dikeluarkan. Puasa pun begitu; apa saja adab puasa, hal-hal yang membatalkan puasa, keutamaan puasa, siapa yang wajib puasa dan siapa yang boleh tidak berpuasa, dan seterusnya.

365 Inkar Sunnah tidak mengenal istilah shalat sunnah, sebagaimana mereka juga tidak mengenal adanya puasa sunnah.

Di tangan inkar Sunnah, agama ini menjadi semacam permainan dan kacau balau. Itu pun masih ditambah lagi, bahwa banyak di antara praktik ritual mereka yang mencontek Sunnah Nabi, baik secara langsung maupun tidak, diakui ataupun tidak. Hal ini tak lain dikarenakan mereka mengambil referensi tatacara beribadahnya hanya berdasarkan pemahaman manusia semata tanpa mau merujuk kepada sumber yang lebih bisa diterima oleh akal sehat. Dengan kata lain, sebenarnya fondasi pemahaman mereka ini sangat rapuh. Ibarat rumah, rumah mereka ini laksana sarang laba-laba. Allah berfirman,

مَثَلُ ٱلَّذِينَ ٱتَّخَذُوا۟ مِن دُونِ ٱللَّهِ أَوْلِيَآءَ كَمَثَلِ ٱلْعَنكَبُوتِ ٱتَّخَذَتْ بَيْتًا ۖ وَإِنَّ أَوْهَنَ ٱلْبُيُوتِ لَبَيْتُ ٱلْعَنكَبُوتِ ۖ لَوْ كَانُوا۟ يَعْلَمُونَ

[العنكبوت: ٤١]

"Perumpamaan orang-orang yang mengambil pelindung-pelindung selain Allah adalah seperti laba-laba yang membuat rumah. Dan sesungguhnya rumah yang paling rapuh ialah rumah laba-laba kalau mereka mengetahui." **(Al-Ankabut: 41)**

7. Mereka Kehilangan Akar Sejarah

Secara paradigma pemikiran dan pemahaman, sejarah inkar Sunnah memang sangat erat dengan golongan Khawarij, Muktazilah, dan Syiah.[366] Dan dari segi benih kemunculan, mereka sudah tampak sejak masa sahabat. Bahkan, kabar tentang akan adanya orang yang mengingkari Sunnah sudah pernah disampaikan oleh Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*. Tetapi, dari segi golongan atau kelompok yang terpisah dan berdiri sendiri, inkar Sunnah ini sesungguhnya tidak pernah eksis kecuali pada masa penjajahan kolonial Inggris di India sekitar abad delapan belas.

Barangkali, satu-satunya kitab turats yang di dalamnya ada pembahasan khusus yang membantah pemahaman orang-orang inkar Sunnah yang menunjukkan keberadaannya adalah kitab *Ar-Risalah*

366 Belakangan, inkar Sunnah juga banyak mengadopsi pendapatnya dari para orientalis.

karya Imam Asy-Syafi'i, yang memang waktu itu sempat berhadapan dengan mereka. Adapun kitab-kitab turats lain, biasanya hanya membahas masalah kedudukan Sunnah dalam syariat Islam serta hukum orang yang mengingkarinya. Misalnya, *Al-Kifayah fi 'Ilm Ar-Riwayah* (Imam Al-Khathib Al-Baghdadi), *Syarh As-Sunnah An-Nabawiyyah* (Imam Abu Muhammad Al-Baghawi), dan *Miftah Al-Jannah fi Al-Ihtijaj bi As-Sunnah* (Imam Jalaluddin As-Suyuthi).

Semestinya, apabila kelompok inkar Sunnah benar-benar pernah ada wujudnya dalam perjalanan sejarah Islam, tentu akan mudah ditemui kisahnya dalam kitab-kitab tarikh yang besar semacam; *Tarikh Al-Umam wa Al-Muluk* (Imam Ibnu Jarir Ath-Thabari), *Tarikh Al-Islam* (Imam Adz-Dzahabi), *Al-Bidayah wa An-Nihayah* (Imam Ibnu Katsir), *Tarikh Dimasyq* (Ibnu Asakir), *Al-Kamil fi At-Tarikh* (Ibnul Atsir), dan *Tarikh Baghdad* (Al-Khathib Al-Baghdadi).

Padahal, betapa banyaknya tokoh-tokoh sesat yang bernasib tragis yang kisahnya dimuat dalam kitab-kitab sejarah Islam. Sebutlah misalnya; Abdullah bin Saba'[367] yang akan dibakar oleh Ali bin Abi Thalib, tetapi berhasil melarikan diri;[368] Al-Harits bin Said Al-Mutanabbi (79 H) yang dihukum mati dengan cara dilempar tombak di tiang salib oleh Khalifah Abdul Malik bin Marwan Al-Umawi;[369] Ma'bad Al-Juhani Al-Qadari (80 H) yang juga dihukum mati oleh Khalifah Abdul Malik bin Marwan;[370] Ghailan Ad-Dimasyqi Al-Qadari (105 H) yang dihukum salib dan dipenggal lehernya oleh Khalifah Hisyam bin Abdul Malik;[371] Abbad Ar-Ru'aini Al-Khariji (107 H) dibunuh oleh Gubernur Yaman Yusuf bin Umar;[372] Ammar bin Yazid Bakhdasy (118 H) yang dipotong

. . . .

[367] Tokoh utama di balik munculnya Syiah, mengatakan ketuhanan Ali bin Abi Thalib. Bahkan, tidak sedikit ulama yang menyebutkan bahwa Ibnu Saba' inilah penyebab utama terjadinya fitnah dan perpecahan di antara kaum muslimin. Dialah yang menghasut orang-orang di Yaman, Irak, dan Mesir untuk menurunkan Utsman bin Affan dari kursi khalifah, hingga akhirnya Utsman terbunuh. Lihat misalnya; *Ad-Daulah Al-Umawiyyah*/DR. Yusuf Al-Isy/Penerbit Dar Al-Fikr, Beirut.

[368] Lihat; *Al-Milal wa An-Nihal*/Asy-Syahrastani/juz I/hlm 181/Penerbit Al-Maktabah At-Taufiqiyyah/Tanpa tahun, *Al-Farq Baina Al-Firaq*/Al-Baghdadi/hlm 213/Penerbit Dar Al-Ma'rifah, Beirut/1994 M – 1415 H, dan *Asy-Syi'ah fi Al-Mizan*/DR. Muhammad Yusuf An-Najrami/hlm 39/Penerbit Dar Al-Madani, Kairo/Cetakan I/1987 M – 1407 H.

[369] Al-Harits mengaku sebagai nabi yang mendapatkan wahyu. Lihat; *Al-Bidayah wa An-Nihayah*/Ibnu Katsir/jilid 5/juz 9/hlm 29/Penerbit Maktabah Al-Iman, Manshurah – Mesir/Tanpa tahun.

[370] Ibid, hlm 37.

[371] *Nihayatu Azh-Zhalimin*/Syaikh Sa'ad Yusuf Abu Aziz/hlm 175/Dar Al-Fajr li At-Turats, Kairo/Cetakan I/2000 M – 1421 H.

[372] Op. cit. hlm. 333. Abbad; salah seorang tokoh Khawarij yang membangkang pemerintah.

tangannya dan disalib oleh Gubernur Irak Khalid bin Abdillah Al-Qasri;[373] Al-Ja'd bin Dirham (124 H) yang disembelih pada hari raya idul adha layaknya qurban juga oleh Khalid bin Abdillah Al-Qasri;[374] Al-Jahm bin Shafwan (128 H) yang dibunuh oleh Salam bin Ahwaz,[375] kepala kepolisian pada masa Khalifah Marwan Al-Himari, khalifah terakhir Bani Umayyah; Bisyr Al-Marrisi, seorang tokoh Muktazilah yang menghilang tak tentu rimbanya karena takut akan dibunuh oleh Khalifah Harun Al-Rasyid; Al-Husain bin Manshur Al-Hallaj (309 H), tokoh sesat sufi yang dihalalkan darahnya dan dikafirkan oleh para ulama dan kaum muslimin ketika itu yang kemudian dijatuhi hukuman mati oleh Khalifah Al-Muqtadir Billah.[376] Dan masih banyak lagi yang lain. Akan tetapi, dari sekian banyak tokoh sesat lagi menyesatkan yang mengemuka dan dicatat oleh sejarah, tidak satu pun di antara mereka yang dikenal sebagai seorang yang berpaham inkar Sunnah.

Atau lebih khusus lagi, seharusnya mereka juga mudah ditemukan dalam kitab-kitab yang membahas golongan-golongan dalam Islam atau dinisbatkan ke Islam atau yang pernah bersinggungan dengan Islam. Seperti; *Al-Milal wa An-Nihal* (Abul Fath Asy-Syahrastani/w. 548 H) dan *Al-Farq Baina Al-Firaq* (Abu Manshur Al-Baghdadi/w. 409 H)). Atau buku-buku dalam masalah ini yang muncul belakangan, seperti; *Tarikh Al-Madzahib Al-Islamiyyah* (Syaikh Muhammad Abu Zuhrah) dan *Islam Bila Madzahib* (DR. Musthafa Syak'ah). Namun, faktanya tidaklah demikian. Mereka benar-benar tidak terekam dalam sejarah.

Jadi, aliran sesat inkar Sunnah ini memang bagaikan hantu yang muncul tiba-tiba. Mereka pernah terdengar beritanya hingga abad kedua Hijriyah, itu pun sayup-sayup. Selanjutnya, mereka lenyap ditelan bumi. Tidak ada kabar, tidak ada suara, dan tiada wujud. Kemudian, setelah berabad-abad lamanya (sekira sepuluh abad) tahu-

. . . .

[373] Ibid, hlm 321. Abbad adalah seorang zindiq bermadzhab Khuramiyah. Dia membolehkan seseorang menggauli istri orang lain dan sebaliknya.

[374] Ibid, hlm 351. Al-Ja'd adalah orang yang pertama kali mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah makhluk, yang kemudian dilanjutkan oleh orang-orang Muktazilah, terutama pada masa Imam Ahmad.

[375] Ibid, hlm 383. Al-Jahm ini adalah seorang ahli bid'ah yang mempunyai sejumlah pendapat *nyeleneh*. Kepadanya dinisbatkan paham Jahmiyah. Lihat juga *Al-Milal wa An-Nihal*/juz 1/hlm 99.

[376] Ibid, jilid 6/hlm 149 – 151. Al-Hallaj dikenal dengan paham *wihdatul wujud*nya, namun selain itu masih banyak lagi pemahaman sesatnya.

tahu mereka muncul di India. Tentu hal ini membuat orang waras bertanya-tanya, kenapa kemunculan mereka berbarengan dengan masa penjajahan Inggris? Ke mana saja inkar Sunnah ini selama sepuluh abad sebelumnya?

Dalam salah satu email diskusi yang kami tujukan kepada Pak Deepspace, salah satu aktor inkar Sunnah di dunia maya, kami katakan bahwa mereka ini seperti teori Darwin saja; ada *link* atau mata rantai yang hilang.[377] Ibarat sanad, ada yang terputus, alias tidak bersambung. Sungguh susah memahami kerangka berpikir mereka, di satu sisi mereka menolak hadits karena baru ditulis 200-an tahun setelah Nabi wafat, tetapi di sisi lain mereka juga baru eksis 1200-an tahun setelah Nabi wafat. Kalau mereka tidak percaya Sunnah, semestinya mereka lebih tidak percaya kepada diri mereka sendiri. Bahkan, barangkali bisa juga bisa dikatakan bahwa inkar Sunnah ini bagaikan anak haram yang tidak jelas siapa bapaknya dan pula tidak diketahui siapa ibu yang melahirkannya!

Dalam hal ini, setidaknya ada enam kelemahan inkar Sunnah di hadapan Ahlu Sunnah:

a. Ahlu Sunnah selalu eksis sejak masa Nabi dan sahabat hingga sekarang. Dari satu generasi ke generasi berikutnya tanpa terputus sedetik pun, senantiasa bersambung. Dan, *insya Allah* hingga Hari Kiamat kelak. Amin.

– Inkar Sunnah baru eksis 1200 tahun setelah wafatnya Nabi.

b. Ahlu Sunnah selalu dapat mengalahkan argumentasi orang yang mengingkari Sunnah pada dua abad pertama paska wafatnya Nabi ketika secara personal mereka pernah ada.

– Orang yang mengingkari Sunnah selalu kalah jika berhadapan dengan para ulama Ahlu Sunnah ketika itu.

c. Ahlu Sunnah mempunyai khazanah keilmuan yang sangat melimpah dalam berbagai disiplin ilmu; Al-Qur'an dan ilmu-ilmu Al-Qur'an, tafsir Al-Qur'an, kitab-kitab hadits dan ilmu-ilmu hadits, fikih dan

377 Lihat sub-bab "Sunnah dan Hadits Versi Inkar Sunnah."

ushul fikih, sejarah Islam dan madzhab-madzhab dalam Islam, dan lain-lain. Semuanya penuh dengan hadits-hadits Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*.

– Inkar Sunnah sama sekali tidak memiliki kekayaan intelektual sebagaimana Ahlu Sunnah.

d. Setiap abad, setiap masa, dan setiap saat, selalu saja ada tokoh ulama Ahlu Sunnah dan para imam yang mengemuka. Nama-nama mereka tercatat dengan tinta emas dalam sejarah Islam, terutama dalam literatur biografi yang menyebutkan berbagai kelebihan dan sumbangsih mereka dalam menegakkan agama Islam.

– Inkar Sunnah tidak memiliki tokoh-tokoh seperti Ahlu Sunnah, kecuali setelah abad delapan belas Masehi. Itu pun tercatat dengan noda merah. Banyak di antara tokoh inkar Sunnah yang hidupnya berakhir dengan mengenaskan, setimpal dengan dosa-dosanya.

e. Ahlu Sunnah, baik ulamanya ataupun umat Islam secara umum, banyak terlibat dalam perjuangan (baca; jihad) melawan musuh-musuh Islam. Kemenangan-demi kemenangan pasukan kaum muslimin atas musuh-musuhnya tercatat dengan indah dalam sejarah.

– Adapun inkar Sunnah, justru tercatat sebagai orang-orang atau kelompok yang diperangi oleh kaum muslimin. Mereka adalah 'pe-er' bagi umat Islam. Mereka adalah musuh dalam selimut.

f. Para khalifah, sejak masa Khulafa'ur rassyidin, Bani Umayyah, Bani Abbasiyah, dan Daulah Utsmaniyah, adalah orang-orang yang memegang teguh memegang Al-Qur'an dan Sunnah Nabi.[378]

– Inkar Sunnah tidak memiliki peran apa pun dalam pemerintahan Islam. Tidak ada satu pun khalifah dalam sejarah Islam yang berpaham inkar Sunnah.

. . . .

378 Harus diakui, bahwa ada sejumlah khalifah yang mempunyai pemahaman menyimpang dari *frame* Ahlu Sunnah wal Jama'ah. Misalnya; Marwan Al-Himari (khalifah terakhir Bani Umayyah), Al-Makmun, Al-Mu'tashim, dan Al-Mutawakkil (tiga khalifah Bani Abbasiyah yang berpaham Muktazilah, tetapi Al-Mutawakkil dikabarkan bertaubat dan membebaskan Imam Ahmad). Namun demikian, mereka bukanlah orang yang mengingkari Sunnah. Selain itu,dalam sejarah Islam juga tercatat ada sebagian daulah-daulah kecil yang berpaham menyimpang. Tetapi, tidak ada kabar bahwa mereka adalah inkar Sunnah.

8. Mereka Mengatakan Tidak Ada "Hadits Nabi" dalam Al-Qur`an

Ini adalah permainan bahasa dari inkar Sunnah. Dan, memang itulah salah satu karakteristik mereka. Mereka tidak mau mengambil Sunnah Nabi ataupun pendapat para ulama ataupun mengutip dari kitab-kitab tafsir dalam menafsirkan dan memahami Al-Qur'an. Sebab, mereka sudah mempunyai dua sumber utama dalam menafsirkan dan memahami Al-Qur'an, yang pertama yaitu hawa nafsu, dan kedua adalah permainan bahasa. Entah itu akar bahasa, sinonim, anonim, padanan kata, atau yang lain. Mereka selalu mengatakan bahwa hadits yang sesungguhnya adalah Al-Qur'an. Bukan hadits Nabi,[379] karena tidak ada kata "hadits Nabi" dalam Al-Qur'an. Akan tetapi, apakah benar demikian seperti kata mereka? Apakah dalam Al-Qur'an benar-benar tidak ada hadits Nabi?

Pak Abdul Malik mengatakan, "Istilah hadits disebut dalam banyak ayat di dalam Al-Qur`an. Kebanyakan penggunaan kata 'hadits' diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia sebagai 'perkataan/ucapan.' Beberapa di antara kata 'hadits' dimaksudkan untuk menyebut 'Al-Qur`an' karena Al-Qur`an pun pada dasarnya adalah perkataan, yaitu perkataan Allah. Uniknya, tidak ada ditemukan satupun rangkaian kata 'hadits Nabi Muhammad' di dalam Al-Qur`an."

Kali ini tampaknya kita mesti memakai jurus permainan bahasa mereka dalam menafsirkan Al-Qur'an. Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman,

وَإِذْ أَسَرَّ ٱلنَّبِىُّ إِلَىٰ بَعْضِ أَزْوَٰجِهِۦ حَدِيثًا فَلَمَّا نَبَّأَتْ بِهِۦ وَأَظْهَرَهُ ٱللَّهُ عَلَيْهِ عَرَّفَ بَعْضَهُۥ وَأَعْرَضَ عَنۢ بَعْضٍ ۖ فَلَمَّا نَبَّأَهَا بِهِۦ قَالَتْ مَنْ أَنۢبَأَكَ هَٰذَا ۖ قَالَ نَبَّأَنِىَ ٱلْعَلِيمُ ٱلْخَبِيرُ ﴿٣﴾ [التحريم: ٣]

"Dan ketika Nabi membisikkan suatu hadits secara rahasia kepada salah seorang istrinya. Maka, tatkala dia (istri Nabi) menceritakan hadits itu (kepada istri yang lain), Allah pun memberitahukan hal itu

[379] Tentang makna Sunnah Nabi dalam Al-Qur'an, sudah kita bicarakan pada pembahasan yang lalu.

kepada Nabi, lalu Nabi memberitahukan sebagian dan menyembunyikan sebagian yang lain. Maka, tatkala Nabi memberitahukan hal itu kepadanya, dia (istri Nabi) bertanya; Siapa yang memberitahukan hal ini kepadamu? Nabi berkata; Yang memberitahukan kepadaku adalah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal." **(At-Tahrim: 3)**[380]

Dalam ayat ini, secara tekstual *letterledge* (harfiyah) Allah menyebutkan kata "hadits" dan "Nabi" dalam satu rangkaian kalimat. Apa yang dikatakan Nabi kepada istrinya kalau bukan hadits? Sekiranya mereka mengelak dengan mengatakan bahwa kata "hadits" dan "Nabi" dalam ayat di atas tidak bersambung secara sempurna menjadi "hadits Nabi" alias masih terpenggal dengan beberapa kata, maka itu adalah alasan yang dibuat-buat dan mengada-ada. Sebab, mereka pun mengatakan bahwa waktu shalat yang cuma tiga kali sehari itu juga tidak disebutkan secara sempurna dan terpenggal dengan beberapa kata.

Dengan mendasarkan ayat yang berbunyi,

أَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ لِدُلُوكِ ٱلشَّمْسِ إِلَىٰ غَسَقِ ٱلَّيْلِ وَقُرْءَانَ ٱلْفَجْرِ إِنَّ قُرْءَانَ ٱلْفَجْرِ كَانَ مَشْهُودًا ﴿٧٨﴾ [الإسراء:٧٨]

"Dirikanlah shalat dari sesudah matahari tergelincir sampai gelap malam dan (dirikanlah pula shalat) fajar. Sesungguhnya shalat fajar itu disaksikan (oleh malaikat)." **(Al-Israa`: 78)**

Mereka mengatakan bahwa macam shalat yang tiga kali sehari yaitu; shalat duluk (*asy-syams*), shalat (*ghasaq*) lail, dan shalat (*qur'an*) fajar. Dari mana mereka mengatakan ada nama-nama shalat semacam ini? Bukankah kata "shalat" dan tiga macam shalatnya juga tidak bersambung langsung? Kalau mau *fair,* semestinya mereka juga mengakui bahwa kata "hadits Nabi" juga terdapat dalam Al-Qur'an. Bagaimanapun juga, Al-Qur'an adalah perkataan (kalam) Allah dan

....

[380] Rangkaian beberapa ayat dalam awal surat At-Tahrim ini menceritakan tentang sikap Nabi yang bersumpah mengharamkan madu atas dirinya demi menyenangkan hati sebagian istrinya. Ketika itu Nabi bercerita kepada Hafshah bahwa beliau menyukai madu yang diberi oleh Mariyah Qibthiyah, salah seorang budak beliau yang kemudian diperistri. Hal ini membuat Hafshah cemburu. Lalu, Hafshah menceritakan hal ini kepada Aisyah. Tetapi Allah memberitahukan pembicaraan antara Hafshah dan Aisyah ini kepada Nabi. Selengkapnya (termasuk versi lain tentang tafsir ayat ini), bisa dilihat di kitab-kitab tafsir.

Sunnah adalah perkataan Nabi.[381] Apabila sumber Al-Qur'an adalah Allah, maka sumber Sunnah adalah Nabi; berdasarkan wahyu dan petunjuk dari Allah *Ta'ala*.

9. Mereka Tidak Menghargai Ilmu dan Ulama

Bagaimana orang-orang inkar Sunnah mau dikatakan menghargai ilmu dan ulama, sementara mereka membatasi ruang lingkup ilmu (agama) hanya Al-Qur'an dan terjemahannya saja? Tidak ada tafsir Al-Qur'an, tidak ada ilmu tajwid, tidak ada ulumul Qur'an, tidak ada hadits Nabi, tidak ada ilmu-ilmu hadits, tidak ada Sirah Nabi, tidak ada kisah para sahabat, tidak ada sejarah Islam, tidak ada fikih, tidak ada perbandingan madzhab, tidak ada ushul fikih, tidak ada metode dakwah, tidak ada tarbiyah, dan tidak ada ilmu-ilmu (agama) yang lain.

Katakanlah, misalnya ada orang inkar Sunnah mau mendirikan sekolah Islam. Lalu, apa yang mau diajarkan? Apakah yang diajarkan hanya mata pelajaran terjemahan Al-Qur'an saja? Apakah mereka hanya akan mengajarkan dua materi pendukung terjemahan Al-Qur'an ini yang tak lain adalah hawa nafsu setan dan permainan bahasa, plus jurus bersilat lidah? Dalam hal ini, sesungguhnya inkar Sunnah yang mengaku sebagai qur'aniyyun telah melanggar ajaran Al-Qur'an dalam masalah ilmu. Sebab, Al-Qur'an sendiri sangat menghargai ilmu, mewajibkan umat Islam untuk menuntut ilmu, dan memuliakan orang yang berilmu.

Demikian adalah ajaran Al-Qur'an tentang ilmu yang semakin menunjukkan kelemahan, kerapuhan fondasi, dan kedok inkar Sunnah, yang sebetulnya adalah bukan Islam melainkan musuh Islam dalam selimut:

a. Al-Qur'an Menyuruh Umatnya Untuk Menuntut Ilmu

Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman,

وَمَا كَانَ ٱلْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا۟ كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَآئِفَةٌ

[381] Yang kami maksud adalah Sunnah *qauliyah* (perkataan). Sunnah *fi'liyah* (perbuatan) dan Sunnah *taqririyah* (ketetapan) juga Sunnah. Bahkan, sebagian ulama ada yang menambahkan macam Sunnah yang keempat, yaitu Sunnah *washfiyah* (karakter). Sunnah *washfiyah* adalah yang berkaitan pribadi Nabi secara fisik; postur tubuh, bentuk rambut, warna kulit, wajah, dan sebagainya.

لِّيَتَفَقَّهُوا۟ فِى ٱلدِّينِ وَلِيُنذِرُوا۟ قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوٓا۟ إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾ [التوبة:١٢٢]

"Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak setiap golongan di antara mereka ada beberapa orang yang pergi untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka kembali kepada kaumnya, supaya mereka dapat menjaga dirinya." **(At-Taubah: 122)**

Sangat jelas dalam ayat ini adanya perintah dari Allah kepada kaum mukminin agar ada sebagian di antara mereka yang pergi menuntut ilmu agama. Jangan sampai semua orang pergi ke medan perang untuk berjihad langsung melawan musuh. Sebab, bagaimanapun juga harus ada orang-orang yang memiliki pengetahuan agama untuk berdakwah dan memperingatkan umat Islam tentang ajaran-ajaran agamanya. Termasuk memperingatkan para mujahidin ketika mereka telah kembali lagi dari medan perang.

Menukil pendapat Qatadah dan Hasan Al-Bashri, Imam Ibnu Jarir Ath-Thabari (w. 310 H) mengatakan bahwa hendaknya jangan semua kaum muslimin pergi berjihad dan meninggalkan Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* seorang diri. Akan tetapi, seyogyanya ada sekelompok orang dari setiap golongan yang tetap tinggal bersama Rasul di Madinah untuk mendalami ilmu agama, supaya mereka dapat mengingatkan orang-orang yang pergi berperang ketika kembali lagi dari perangnya.[382]

Kaitannya dengan inkar Sunnah yang juga anti tafsir, bahwa ilmu agama yang didalami oleh para sahabat tentu bukan hanya Al-Qur'an. Sebab, bisa dikatakan bahwa hampir semua sahabat hafal Al-Qur'an. Akan tetapi, tentu yang dipelajari adalah bagaimana cara penerapan Al-Qur'an itu sendiri; penjelasannya, perinciannya, dan hal-hal lain yang diwahyukan Allah kepada Nabi yang tidak terdapat dalam Al-Qur'an. Dan, apa yang disampaikan Nabi namun tidak terdapat dalam Al-Qur'an, maka itu adalah Sunnah.

382 Lihat; *Jami' Al-Bayan fi Tafsir Al-Qur'an*/Imam Ibnu Jarir Ath-Thabari/juz 3/tafsir ayat 122 surat At-Taubah/CD Program Islamic Books, Kairo.

b. Allah Menyuruh Orang yang Tidak Tahu Untuk Bertanya Kepada yang Tahu

Allah *Tabaraka wa Ta'ala* berfirman,

فَسْـَٔلُوٓا۟ أَهْلَ ٱلذِّكْرِ إِن كُنتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٤٣﴾ [النحل:٤٣]

"Maka, bertanyalah kalian kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kalian tidak mengetahui." **(An-Nahl: 43)**

Sebagian tafsir tentang ayat ini sudah pernah kita bicarakan dalam pembahasan sebelumnya. Intinya, sekiranya agama ini hanya Al-Qur'an saja, maka logikanya setiap orang Islam adalah ulama dengan cuma bermodal Al-Qur'an atau Al-Qur'an terjemahan saja. Sebab, tidak ada lagi yang perlu ditanyakan ataupun diberikan penjelasan. Apalagi menurut inkar Sunnah, Al-Qur'an itu mudah dipahami dan tidak memerlukan perangkat apa pun untuk memahami Al-Qur'an. Lalu, untuk apa seseorang bertanya jika sudah ada Al-Qur'an di hadapannya dan lagi pula apa lagi yang mau ditanyakan jika semua dianggap sudah jelas?

Akhirnya, tidak ada lagi orang (ulama) yang dianggap lebih mengetahui masalah agama dan pula tak ada lagi yang namanya orang awam yang perlu bertanya. Semuanya bisa langsung membuka Al-Qur'an atau terjemahannya jika ada yang mau ditanyakan. Kalaupun ada yang belum paham, ya dipahami sendiri saja menurut anggapan yang bersangkutan, karena tidak ada yang tidak jelas dalam Al-Qur'an. Lantas, buat apa Allah menyuruh umatnya untuk bertanya kepada yang lebih tahu? Siapa itu yang dianggap lebih tahu dan siapa pula yang dianggap tidak tahu?

c. Tidak Sama Antara Orang yang Mengetahui dan Tidak Mengetahui

Allah *Azza wa Jalla* berfirman,

قُلْ هَلْ يَسْتَوِى ٱلَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَٱلَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُو۟لُوا۟ ٱلْأَلْبَٰبِ ﴿٩﴾ [الزمر:٩]

"Katakanlah; Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran." **(Az-Zumar: 9)**

Sesungguhnya, jawaban dari pertanyaan Allah ini sudah jelas, yakni jelas tidak sama antara orang yang mengetahui dengan orang yang tidak mengetahui. Bagaimanapun juga, ini adalah dua hal yang kontradiktif. Sebagaimana halnya orang yang bisa melihat tentu tidak sama dengan orang yang buta, orang yang bisa mendengar pasti berbeda dengan orang yang tuli, orang yang bisa berbicara pun tidak sama dengan orang bisu, laki-laki berbeda dengan perempuan, dan seterusnya. Tentu, dua hal yang bertentangan tidak akan bisa disamakan. Akan tetapi, bagi orang inkar Sunnah, dua hal ini bisa menjadi sama tanpa ada perbedaan.

Kenapa demikian? Karena dalam ayat tersebut Allah sudah memberikan penjelasan yang sudah jelas, bahwa *"Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran."* Artinya, apabila Islam ini hanya butuh Al-Qur`an saja dan setiap orang Islam cukup memegang Al-Qur`an, apalagi Al-Qur`an sudah jelas dan terperinci (menurut versi sesat mereka); maka tidak ada lagi perbedaan antara orang Islam yang satu dengan yang lainnya. Tidak ada lagi yang namanya orang yang mengetahui dan orang yang tidak mengetahui. Semuanya dianggap sudah mengetahui!

d. Allah Meninggikan Derajat Orang yang Berilmu

Allah *'Azza wa Jalla* berfirman,

يَرْفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ مِنكُمْ وَٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْعِلْمَ دَرَجَٰتٍ ۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾ [المجادلة: ١١]

"Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." **(Al-Mujadilah: 11)**

Sekiranya menurut inkar Sunnah tidak ada perbedaan antara orang yang berilmu dan orang yang tidak berilmu, tidak ada bedanya antara orang yang mengetahui dan orang yang tidak mengetahui, serta tidak ada lagi yang perlu dipelajari selain Al-Qur'an alias tidak ada kewajiban menuntut ilmu agama; maka tidak ada lagi orang yang ditinggikan derajatnya oleh Allah dikarenakan ilmunya.

e. Yang Paling Takut Kepada Allah Adalah Para Ulama

Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman,

إِنَّمَا يَخْشَى ٱللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ ٱلْعُلَمَٰٓؤُا۟ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ ﴿٢٨﴾ [فاطر: ٢٨]

"Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hambaNya, hanyalah ulama. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Pengampun." **(Fathir: 28)**

Bisa dimaklumi jika orang inkar Sunnah tidak ada yang takut kepada Allah. Sebab, tidak ada ulama di kalangan mereka. Ulama dalam arti kata sesungguhnya, yakni orang yang menguasai pengetahuan agama berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*, dan mengamalkan apa yang diketahuinya.

Apabila inkar Sunnah mengklaim bahwa ada ulama di antara mereka, maka pertanyaannya; ulama yang seperti apa yang mereka maksud? Bukankah menurut pemahaman inkar Sunnah Al-Qur'an itu sudah jelas dan terperinci sehingga tidak memerlukan perangkat apa pun lagi (selain hawa nafsu dan permainan bahasa) dalam mempelajari dan mamahaminya? Artinya, tentu tidak ada lagi ulama di kalangan inkar Sunnah. Bahkan, barangkali yang lebih tepat untuk dikatakan untuk mereka adalah; mereka memang tidak mempelajari dan tidak memahami Al-Qur'an kecuali untuk menyelewengkan Al-Qur'an!

10. Tidak Ada Perintah Membaca dan Menghafal Al-Qur'an dalam Al-Qur'an

Sangat bisa dimaklumi jika orang inkar Sunnah tidak paham dan tidak menguasai Al-Qur'an dengan baik. Sebab, kalaupun mereka mengaku mencintai Al-Qur'an dan selalu membacanya, bahkan mungkin membual bahwa mereka hafal Al-Qur'an; maka harus ditanyakan kepada mereka; apakah ada perintah untuk membaca dan menghafalkan Al-Qur'an di dalam Al-Qur'an?

Kalau mereka mau konsisten dengan sikapnya, bahwa segala sesuatu yang tidak terdapat dalam Al-Qur'an tidak perlu diamalkan dan bahwa yang harus diamalkan adalah apa yang hanya terdapat dalam Al-Qur'an; maka mereka pun harus bisa menjawab; untuk apa mereka membaca dan menghafalkan Al-Qur'an? Bukankah dalam Al-Qur'an

tidak ada satu pun ayat yang secara tekstual memerintahkan hal tersebut?

Semakin terbongkarlah kedok inkar Sunnah, bahwa mereka mengotak-atik Al-Qur'an tidak lain dan tidak bukan memang hanya untuk menghancurkan Islam dari dalam. Sebab, segala pemahaman sesat mereka selalu didasarkan hanya pada Al-Qur'an. Akan tetapi, Al-Qur'an sendiri tidak pernah menyuruh umatnya untuk membaca dan menghafalkannya. Kalaupun toh mereka menyodorkan ayat, *"Wa rattilil Qur'aana tartiilaa,"*[383] maka hal ini pun menunjukkan ketidakkonsistenan mereka. Sebab, mereka menerjemahkan kata *"rattil"* dengan menyusun (susunlah),[384] bukan membaca (bacalah).

Bahkan, mereka pun menerjemahkan kata *"iqra`"* sebagai pahamilah, bukan bacalah. Kalaupun ayat iqra` pada awal surat Al-Alaq dijadikan dalil pun masih kurang tepat, setidaknya menurut kerangka berpikir mereka. Paling-paling mereka bisa mengambil dalil dari ayat, *"Faqra`uu maa tayassara minal Qur`aan."*[385] Akan tetapi, mereka tidak akan mungkin berani mengambil (potongan) ayat ini sebagai dalil dikarenakan tiga sebab.

Pertama; Mereka menerjemahkan kata *"qara`a"* bukan sebagai membaca, melainkan memahami.[386] Kedua; Jika mereka menerjemahkan ayat ini sebagaimana terjemahan Ahlu Sunnah, maka hal ini akan menggugurkan pemahaman sesat mereka bahwa shalat dalam sehari cuma tiga kali dan hanya ada tiga macam. Karena ayat ini berbicara tentang shalat tahajjud! Dan ketiga; Mereka pun akan menabrak fondasi pemikirannya sendiri dalam memahami Al-Qur`an yang hanya memakai permainan bahasa (dan hawa nafsu). Sebab, dalam ayat tersebut dipakai kata *"min"* yang mengandung makna sebagian. Artinya, yang diperintahkan untuk dibaca itu cuma sebagian saja, tidak semua Al-Qur`an, itu pun hanya yang mudah-mudah.

Di bawah ini adalah tulisan Pak Abdul Malik tentang "Belajar Al-Qur`an" yang diposting di milis sesat inkar Sunnah Pengajian_Kantor

383 Artinya, *"Dan bacalah Al-Qur`an dengan tartil (sebaik-baiknya)."* (Al-Muzzammil: 4).

384 Pendapat Pak Abdul Malik dalam menerjemahkan kata *"rattil"* tidak jauh berbeda dengan apa yang dikatakan DR. Syahrur, tokoh inkar Sunnah dari Siria.

385 Artinya, *"Maka bacalah yang apa yang mudah dari Al-Qur`an."* (Al-Muzzammil: 20)

386 Mereka juga menerjemahkan kata *"qara`a"* dengan *"qarana"* (menghubungkan atau membandingkan).

yang dikelolanya. Pada kata-kata yang kami anggap perlu diperhatikan kesesatannya, kami beri tanda garis bawah (*underline*).

> To: Pengajian_Kantor@yahoogroups.com
> From: "debusemesta" <debusemesta@yahoo.com>
> Date: Wed, 28 Sep 2005 05:01:31 -0000
> Subject: [Pengajian_Kantor] Belajar Al-Qur'an
>
> BELAJAR AL-QUR'AN
> Dalam upaya kita kaum muslim untuk mempelajari Al-Qur'an, hal yang pertama harus kita yakini adalah bahwa Allah memudahkan Al-Qur'an itu untuk dipelajari.
>
> "Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an itu untuk peringatan. Maka adakah orang yang mau memikirkan?" [Q.S. 54:17] (Ayat dengan redaksi serupa: 54:22, 54:32, 54:40)
>
> AYAT MUHKAMAT DAN MUTASYABIHAT
> Ketika membuka lembaran-lembaran Al-Qur'an kita menemukan sebuah susunan yang unik dan mungkin dirasa kurang memuaskan. Susunannya dikatakan unik karena topik-topik yang dibahas didalam Al-Qur'an umumnya tidak termuat utuh dalam sebuah cuplikan ayat-ayat yang berurutan.
>
> Sekadar contoh, ketentuan tentang shalat dapat kita temukan di dalam surat Al-Baqarah ayat (3), kemudian ayat (43), (45), (83) dan pada surat-surat lainnya di dalam Al-Qur'an.
>
> Begitulah Al-Qur'an. Di dalamnya terdapat ayat-ayat yang jelas menetapkan sebuah ketentuan secara tegas (muhkamat) dan terdapat pula ayat-ayat yang serupa (mutasyabihat) dan tersebar pada berbagai surat di dalam Al-Qur'an.
>
> Adanya ayat-ayat yang serupa (mutasyabihat) disamping ayat-ayat yang tegas (muhkamat) adalah untuk memisahkan antara orang-orang beriman dengan orang-orang yang hatinya menyimpang.
>
> "Dialah yang menurunkan al-Kitab kepadamu, di dalamnya ada ayat-ayat muhkamat (tegas). Itulah ibu al-Kitab, dan yang lain mutasyabihat (serupa). Adapun orang-orang yang hatinya condong kepada kesesatan, mereka mengikuti ayat-ayat yang mutasyabihat darinya untuk menginginkan pertikaian, dan mencari-cari interpretasinya. Tiada yang mengetahui interpretasinya kecuali Allah. Dan orang-orang yang mendalam ilmunya berkata, 'Kami beriman kepadanya; semua itu dari sisi Pemelihara kami'; dan tidak dapat mengambil pelajaran, kecuali orang-orang yang berakal." [Q.S. 3:7]
>
> TAHAP-TAHAP BELAJAR AL-QURAN
> 1.Bahasa

Kendala pertama yang mencuat ketika ingin mempelajari Al-Qur'an biasanya adalah masalah penguasaan bahasa Arab. Para pemuka agama yang hatinya menyimpang menjadikan kendala ini senjata untuk menakut-nakuti umat agar asing dari Al-Qur'an sehingga cukup ucapan mereka (pemuka agama) saja yang dijadikan dasar untuk beragama.

Tentu saja menguasai bahasa Arab adalah sebuah nilai lebih, namun itu bukan syarat untuk dapat menangkap pesan-pesan Allah. Dewasa ini terdapat banyak karya-karya terjemahan Al-Qur'an dalam berbagai bahasa, tidak ketinggalan pula berjenis-jenis kamus untuk mengecek kecocokan kata.

Dapat atau tidaknya kita menangkap pesan Allah yang ada di dalam Al-Qur'an tidak bergantung pada ilmu bahasa Arab kita melainkan pada karunia iman yang ada di dalam hati kita.
Allah yang mengatur apakah kita akan dibuat paham atau tidak!

"Jika Kami membuatnya sebuah Qur'an dalam bahasa asing, tentu mereka berkata: 'Mengapa tidak dijelaskan ayat-ayatnya? Apakah dalam bahasa asing sedang orangnya berbahasa Arab?' Katakanlah: 'Al-Qur'an ini adalah petunjuk dan penawar bagi orang-orang yang beriman. Dan orang-orang yang tidak beriman di dalam telinga mereka ada sumbat, dan Al-Qur'an itu suatu kegelapan bagi mereka; mereka itu seperti dipanggil dari tempat yang jauh." [Q.S. 41:44]

"Sesungguhnya ia adalah Al-Qur'an yang mulia, dalam Kitab yang terpelihara, tidak menyentuhnya kecuali orang-orang yang dibersihkan. Suatu penurunan dari Pemelihara semesta alam." [Q.S. 56:77-80]

2. Menyusun Ayat-Ayat Berdasarkan Topik
Hal ini (menyusun ayat-ayat berdasarkan topik) adalah masalah inti yang luput dari kaum muslim selama ini. Al-Qur'an sendiri memerintahkan penyusunan berdasarkan topik ini didalam perintah 'Ratil'.

"Bangunlah pada waktu malam, kecuali sedikit. Separuhnya atau kurang daripadanya sedikit. Atau lebih atasnya, dan susunlah (rattili) Al-Qur'an dengan sebuah penyusunan (tartiila). Sesungguhnya Kami akan menurunkan kepada kamu perkataan yang berat. Sesungguhnya bagian pertama malam lebih kuat dan lebih berkesan. Sesungguhnya pada siang hari kamu mempunyai urusan yang panjang." [Q.S. 73:2-7]

'Ratil' adalah kata bahasa Arab yang berarti: 'menyusun hal-hal yang serupa'.
Sebagai contoh: Tank-tank yang dibariskan bersama disebut 'Ratil Dababat' (susunan tank-tank). Tidak dikatakan 'Ratil' dalam bahasa Arab bila hal-hal yang disusun tidak serupa (misalkan di dalam sebuah barisan terdapat tank-tank, mobil-mobil, dan pesawat-pesawat maka kata 'Ratil' tidak dapat digunakan).

Oleh karena itu, apabila misalnya kita ingin mengetahui apa yang dikatakan Allah tentang 'zakat', maka kita dapat mulai dengan mengutip semua ayat-ayat yang bicara tentang topik 'zakat' di dalam Al-Qur'an dan kemudian 'menyusunnya bersama-sama' (Tartiil).

Ayat-ayat yang serupa (mutasyabihat) ini dikumpulkan untuk melihat pengertian menyeluruh dari sebuah topik sehingga kita terhindar dari kesalahan karena langsung manarik kesimpulan dari sebuah ayat yang serupa (mutasyabihat) sebagaimana diperingatkan Allah pada Q.S. 3:7 di atas.

3.Menarik Pengertian Dari Ayat-Ayat
Setelah kita mengumpulkan ayat-ayat tentang suatu topik tertentu maka sekarang waktunya bagi kita untuk 'menarik pengertian'.

"Sesungguhnya Pemeliharamu mengetahui bahwa kamu berjaga-jaga hampir dua per tiga malam, atau separuhnya, atau satu per tiganya, dan segolongan dari orang-orang yang bersama kamu. Dan Allah menentukan malam dan siang. Dia mengetahui bahwa kamu tidak akan menjumlahkannya, dan Dia menerima taubat kamu. Maka pahamilah (faqra'u) dari al-Qur'an semudah yang dapat. Dia mengetahui bahwa antara kamu ada yang sakit, dan yang lain antara kamu berpergian di bumi, mencari pemberian Allah, dan yang lain berperang di jalan Allah. Maka pahamilah (faqra'u) darinya semudah yang dapat." [Q.S. 73:20]

Kata 'Iqra' berarti: 'memahami/ mengerti sebuah arti'. Sayangnya kata ini sekarang biasa diartikan dengan hanya 'membaca'. 'Iqra' adalah turunan dari kata 'qarana' yang berarti 'menyusun sesuatu bersama-sama'.

Sebagai contoh: Ketika seseorang membaca majalah, maka ia 'Yatlu' majalah (bukan qar'a atau iqr'a)... Sedangkan ketika seorang guru mengajarkan teori Newton kepada muridnya, dia 'Yaqra' pelajaran (menjelaskan/ memahamkan) kepada murid.

Fase menarik sebuah pengertian dari ayat-ayat Al-Qur'an ini adalah fase paling krusial dimana kesalahan mungkin saja terjadi.

Perhatikan faktor-faktor yang memungkinkan terjadinya kesalahan:
- Tidak mengumpulkan ayat-ayat serupa dengan lengkap
- Terdapat penterjemahan kata yang tidak tepat
- Diperlukan pengetahuan teknis untuk memahami ayat-ayat tertentu dengan lebih baik. Misalkan ayat-ayat tentang penciptaan alam semesta akan lebih baik dijelaskan oleh orang yang memang mendalami ilmu fisika

Disamping itu tidak lupa kita meminta perlindungan dari godaan syetan yang ingin mengintervensi hati kita ke dalam keragu-raguan.

"Apabila kamu memahami Al-Qur'an,[387] mohonlah perlindungan kepada Allah dari syaitan yang terkutuk. Sesungguhnya syaitan itu tidak ada baginya kuasa atas orang-orang yang beriman, dan bertawakal kepada Pemelihara mereka."
[Q.S. 16:98-99]

4. Perhatikan penjelasan orang lain dan ikuti pengertian yang terbaik. Meskipun sudah menarik pengertian yang kita 'rasa' tepat, tetaplah terbuka terhadap masukan-masukan dari orang lain. Bisa jadi ada pandangan berbeda yang lebih tepat disebabkan adanya ayat-ayat ataupun contoh-contoh di dalam Al-Qur'an yang luput dari pengamatan kita.

Jangan langsung apriori atau membantah. Simak dan diamlah sejenak ...
"Dan apabila dijelaskan Al-Qur'an,[388] dengarkanlah dan diamlah supaya kamu dirahmati." [Q.S. 7:204]

Orang-orang yang mendapat petunjuk Allah dan menggunakan akalnya tidak akan mempertahankan pendapatnya atas dasar ego. Ia akan mengikuti yang 'terbaik' dari beberapa pendapat berbeda yang ada.

"Orang-orang yang mendengarkan perkataan dan mengikuti yang paling baik darinya, mereka itulah orang-orang yang diberi petunjuk oleh Allah; mereka itulah orang-orang yang mempunyai pikiran." [Q.S. 39:18]

Dalam menjalani proses belajar Al-Qur'an ini kita harus bersabar dan tidak lupa bahwa guru sebenarnya dalam memahami Al-Qur'an adalah Allah. Mintalah kepada-Nya agar kita ditambahkan pengetahuan.

"Dan janganlah kamu tergesa-gesa dengan Al-Qur'an sebelum wahyunya disempurnakan kepadamu. Dan katakanlah: 'Wahai Pemeliharaku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan."
[Q.S. 20:114]

===

Dalam email di atas, Pak Abdul Malik sama sekali tidak menyebutkan adanya perintah membaca Al-Qur'an dalam Al-Qur'an. Beberapa kali, beliau selalu menekankan pentingnya memahami Al-Qur'an dengan cara-cara yang disimpulkannya sendiri, berdasarkan dua landasan utamanya; hawa nafsu dan permainan bahasa.

[387] Arti yang sebenarnya, *"Apabila kamu hendak membaca Al-Qur`an, maka berlindunglah kamu kepada Allah dari (gangguan) setan yang terkutuk."* (An-Nahl: 98)

[388] Terjemahan yang lebih tepat, *"Dan apabila dibacakan Al-Qur`an, ... dst."*

11. Benarkah Perintah Shalat dalam Al-Qur'an Hanya Tiga Kali Sehari?

Biar asal beda dengan Ahlu Sunnah, orang-orang inkar Sunnah selalu mengatakan bahwa shalat dalam sehari hanya tiga kali, bukan lima kali sebagaimana yang ditelah dipraktikkan secara mutawatir turun temurun oleh kaum muslimin. Menurut mereka, kewajiban shalat yang diperintahkan Allah dalam Al-Qur'an hanya ada tiga macam dan tiga kali. Mereka mendasarkan pemahaman sesatnya ini pada firman Allah *Ta'ala* dalam surat Al-Israa' ayat 78. Dalam ayat tersebut, Allah hanya memerintahkan kaum muslimin untuk melaksanakan tiga macam shalat, yaitu; shalat *duluk syams*, shalat *ghasaq lail*, dan shalat *qur'an fajar.*

Akan tetapi, benarkah perintah Allah untuk shalat dalam Al-Qur'an ini hanya tiga kali sehari dan cuma ada tiga macam? Baiklah, sekali lagi dalam hal ini kita akan menjawab mereka dengan memakai logika mereka. Sebab, sesungguhnya masih ada lagi jenis macam shalat lain yang juga diperintahkan oleh Allah dalam Al-Qur'an. Allah *Azza wa Jalla* berfirman,

وَمِنَ ٱلَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِۦ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰٓ أَن يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا

[الإسراء:٧٩]

"Dan dari sebagian malam, maka (shalat) tahajjudlah kamu sebagai nafilah (tambahan) bagimu, semoga Allah mengangkat derajatmu ke tempat yang terpuji." **(Al-Israa`: 79)**

Sekiranya orang inkar Sunnah mau konsisten dengan cara mereka menafsirkan Al-Qur'an, maka seharusnya shalat tahajjud ini juga dimasukkan dalam kategori shalat yang diwajibkan setiap hari di samping shalat yang tiga kali versi mereka. Apa pun tafsiran mereka tentang "tahajjud" dalam ayat ini, harus diakui bahwa ayat ini jatuh persis setelah ayat yang menyebutkan perintah shalat yang tiga kali.[389] Jadi, makna tahajjud di sini sama saja dengan *duluk syams, ghasaq lail,* dan *qur'an fajar*. Apalagi, dalam inkar Sunnah tidak ada perbedaan

389 Ayat perintah shalat yang tiga kali versi inkar Sunnah adalah ayat 78 surat Al-Israa', sedangkan ayat tahajjud ini adalah ayat ke-79 surat yang sama.

antara hukum wajib dan sunnah, sehingga perintah shalat tahajjud ini pun semestinya dianggap wajib oleh mereka. Itu pun masih ditegaskan lagi oleh Allah dalam firman-Nya,

قُمِ ٱلَّيْلَ إِلَّا قَلِيلًا ۝ نِّصْفَهُۥٓ أَوِ ٱنقُصْ مِنْهُ قَلِيلًا ۝ أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ ٱلْقُرْءَانَ تَرْتِيلًا ۝ [المزمل: ٢-٤]

"Dirikanlah shalat malam meskipun sedikit. Seperduanya atau kurangilah sedikit dari seperdua, atau tambahi dari seperduanya." **(Al-Muzzammil: 2-4)**

Dengan demikian, pemahaman sesat mereka bahwa shalat yang diwajibkan dalam sehari semalam hanya tiga kali adalah salah menurut logika mereka sendiri. Seharusnya mereka merevisi pendapatnya menjadi; shalat yang diwajibkan dalam sehari semalam itu ada empat kali, yaitu shalat *duluk syams,* shalat *ghasaq lail*, shalat *qur'an fajar,* dan shalat tahajjud!

Sekadar catatan tambahan tentang inkonsistensi inkar Sunnah dalam menerjemahkan dan bukti bahwa mereka memang memahami Al-Qur'an menuruti hawa nafsunya, yaitu bahwa shalat yang mereka klaim hanya tiga kali sehari ternyata tidak mutlak demikian. Perhatikan kata yang kami beri garis bawah pada ayat berikut, *"Dirikanlah shalat dari sesudah matahari tergelincir sampai gelap malam dan (dirikanlah pula shalat) fajar. Sesungguhnya shalat fajar itu disaksikan (oleh malaikat)."* (Al-Israa': 78)

Apabila mereka mau konsisten, kata "sampai" pada ayat ini tidak bisa disamakan dengan kata "dan," karena memang berbeda maknanya dari segi bahasa. Contoh mudah saja, jika ada kalimat berbunyi. "Abdul Malik tidur dari jam tujuh malam sampai jam tujuh pagi." Apakah ini berarti si Abdul Malik tidur dua kali, yakni tidur pertama pada jam tujuh malam, dan tidur kedua jam tujuh pagi?[390] Orang yang berakal sehat tentu akan mengatakan, bahwa tidur malam si Abdul Malik hanya sekali, yaitu mulai jam tujuh malam sampai jam tujuh pagi.

[390] Lalu, kapan bangunnya?

12. Benarkah Tidak Ada Hukum Sunnah dan Makruh dalam Al-Qur'an?

Dalam salah satu 'fatwa' sesatnya atas pertanyaan anggota milis yang diposting di milis Pengajian_Kantor tentang hukum dalam Al-Qur`an, Pak Abdul Malik berkata, "Sepanjang yang saya baca di Al-Qur`an, tidak terdapat ketentuan tentang sunnah ataupun makruh sebagaimana pemahaman kalangan sunni. Yang saya pahami, ketentuan2 Allah di dalam Al-Qur`an ada yang bersifat 'suruhan' sebagaimana ayat tentang puasa yang anda kutip; ada yang bersifat 'larangan' sebagaimana ayat tentang larangan mendekati zina; ada pula yang bersifat 'keutamaan' seperti ayat yang mengatakan beruntungnya orang yang memberikan hak sanak saudara, fakir miskin, dan musafir (30:38). Pedoman kita selaku muslim sederhana saja: Apa yang disuruh Allah, wajib kita jalankan. Apa yang dilarang-Nya, haram kita lakukan."

Dalam jawabannya ini, Pak Abdul Malik mengatakan bahwa di dalam Al-Qur'an tidak terdapat hukum sunnah dan makruh. Yang ada hanyalah; wajib, haram, dan keutamaan. Seharusnya, jika menurut logika inkar Sunnah dalam memahami Al-Qur'an, maka dalam Al-Qur'an pun sebetulnya terdapat hukum sunnah dan makruh.[391] Untuk hukum makruh, Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman,

وَلَا تَمْشِ فِي ٱلْأَرْضِ مَرَحًا ۖ إِنَّكَ لَن تَخْرِقَ ٱلْأَرْضَ وَلَن تَبْلُغَ ٱلْجِبَالَ طُولًا ﴿٣٧﴾ كُلُّ ذَٰلِكَ كَانَ سَيِّئُهُۥ عِندَ رَبِّكَ مَكْرُوهًا ﴿٣٨﴾ [الإسراء:٣٧-٣٨]

"Dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan sombong. Sesungguhnya kamu tidak akan dapat menembus bumi dan juga tidak akan sampai setinggi gunung. Itu semua keburukannya dibenci (makruh) di sisi Tuhanmu." **(Al-Israa`: 37-38)**[392]

Apa pun kata inkar Sunnah tentang ayat ini, yang jelas secara secara *letterledge* (tekstual) ayat ini menyebutkan kata "makruh" untuk perbuatan sombong dan perbuatan dosa-dosa lain yang disebutkan

. . . .

391 Dan, memang menurut Ahlu Sunnah pun juga demikian. Spesifikasi hukum yang diklasifikasikan para ulama menjadi; wajib (fardhu), sunnah, mubah (halal), makruh, dan haram; terdapat dalam Al-Qur`an dan Sunnah.

392 Rangkaian ayat-ayat yang berisi larangan (baik makruh maupun haram) dalam surat Al-Israa' ini bisa dibaca mulai ayat 22.

dalam surat yang sama mulai ayat 22. Dengan kata lain, perkataan Pak Abdul Malik tentang tidak adanya hukum makruh dalam Al-Qur`an adalah tidak benar.

Sedangkan untuk hukum sunnah, jika mau diambil secara harfiyah saja –menurut logika inkar Sunnah–, terdapat sekitar dua belas kata "sunnah" dalam Al-Qur`an. Tetapi, karena mereka menerjemahkan kata "sunnah" sebagai syariat, hukum, dan ketetapan; maka bisa dibilang tidak ada makna hukum sunnah[393] dalam Al-Qur`an sebagaimana yang dipahami oleh Ahlu Sunnah. Bahkan, mereka menggeneralisir bahwa semua hukum dalam Al-Qur`an adalah sunnatullah. Suatu perkataan yang benar namun bermaksud batil.

Pak Abdul Malik berkata, "Perkataan 'sunnah' secara harfiah bisa diartikan 'syariat/ hukum/ ketetapan.' Istilah sunnah ini disinggung di dalam Al-Qur`an dalam tiga konteks yang berbeda. Dalam konteks yang ketiga ini, seluruh hukum-hukum yang ada di dalam Al-Qur'an adalah sunatullah."[394]

Adapun hukum sunnah dalam Al-Qur'an yang berarti "tambahan" atau hukum kedua setelah wajib, maka hal ini terdapat dalam firman Allah *Ta'ala* berikut,

وَمِنَ ٱلَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِۦ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰٓ أَن يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا

[الإسراء:٧٩]

"Dan dari sebagian malam, maka (shalat) tahajjudlah kamu sebagai <u>nafilah (tambahan)</u> bagimu, semoga Allah mengangkat derajatmu ke tempat yang terpuji." **(Al-Israa`: 79)**

Jadi, sesungguhnya dalam Al-Qur'an pun terdapat hukum sunnah sebagaimana hukum makruh, di samping hukum wajib dan haram, selain 'hukum keutamaan' yang sebetulnya termasuk sunnah juga.

. . . .

[393] Harap dibedakan antara Sunnah Nabi yang bermakna sebagai sumber hukum kedua setelah Al-Qur'an, dan hukum sunnah yang bermakna sebagai hukum kedua setelah wajib. Dalam hal ini, kami membedakannya dengan huruf kapital untuk Sunnah Nabi dan huruf kecil untuk hukum sunnah.

[394] Lihat perkataan moderator milis Pengajian_Kantor ini dalam bab "Postingan-postingan Sesat..." sub-bab "Konsep Al-Qur`an Mengenai Sunnah."

13. Mereka Mempunyai Kesamaan dengan Kelompok di Luar Ahlu Sunnah

Pada dasarnya orang inkar Sunnah sendiri mengakui bahwa mereka bukan termasuk Ahlu Sunnah wal Jama'ah. Mereka mengaku Islam, tetapi menurut versi sesat mereka. Mereka adalah inkar Al-Qur'an was-Sunnah wal Jama'ah. Bahkan, pada hakekatnya mereka bukanlah pemeluk agama Islam dan bukan bagian dari umat Islam. Sekali lagi, mereka hendak menghancurkan Islam dari dalam dengan cara mempengaruhi kaum muslimin agar menjauhi Sunnah Rasul-Nya.

Dalam peta sejarah Islam, dikenal adanya kelompok-kelompok yang ada hubungannya dengan Islam. Baik itu adalah benar-benar kelompok Islam ataupun kelompok yang dinisbatkan kepada Islam karena masih mempunyai ciri keislaman, dan ada pula kelompok yang benar-benar berada di luar Islam. Biasanya, agar lebih simpel, para ulama hanya menyebutkan dua istilah saja; Ahlu Sunnah wal Jama'ah dan bukan Ahlu Sunnah wal Jama'ah. Yang disebut belakangan, biasanya ada embel-embel aliran atau kelompok sesat. Dan, memang demikianlah faktanya.

Para ulama mengkritisi, bahwa kelompok inkar Sunnah ini mempunyai kesamaan dalam sebagian pemahamannya terhadap Islam dengan tiga kelompok atau golongan yang pernah tampil dalam pentas sejarah Islam yang dianggap sesat oleh kalangan Ahlu Sunnah. Mereka yaitu; Khawarij, Syiah, dan Muktazilah. Dan, belakangan inkar Sunnah pun juga mengadopsi sebagian pemikiran sesatnya dari kelompok orientalis.

A. Kesamaan Inkar Sunnah dengan Khawarij

I. Khawarij tidak menerima semua hadits dari para sahabat yang terlibat langsung dalam kasus tahkim yang terjadi antara Ali bin Abi Thalib dan Muawiyah bin Abi Sufyan *Radhiyallahu Anhuma*. Sementara inkar Sunnah tidak menerima hadits dari semua sahabat secara mutlak, meskipun tanpa alasan yang jelas.

II. Khawarij menolak semua hadits yang diriwayatkan oleh para sahabat yang menerima (ridha) kasus tahkim, sekalipun sahabat tersebut tidak turut serta di dalamnya. Adapun inkar Sunnah,

mereka menolak semua hadits yang diriwayatkan oleh semua sahabat.

III. Khawarij menganggap bahwa satu-satunya sumber syariat adalah Al-Qur'an. Sedangkan inkar Sunnah pun juga demikian.

IV. Khawarij menolak ijma' ulama sebagai salah satu sumber hukum syariat. Demikian pula dengan inkar Sunnah. Mereka bahkan tidak mau mengakui ilmu dan ulama.

V. Khawarij tidak mengakui adanya hukuman rajam. Sama persis inkar Sunnah, karena hukuman rajam tidak ada dalam Al-Qur'an.[395]

B. Kesamaan Inkar Sunnah dengan Syiah

I. Sama-sama sangat membenci Abu Hurairah. Sebagaimana umum diketahui, bahwa Abu Hurairah adalah sahabat yang paling banyak meriwayatkan hadits dari Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi wa Sallam.*

II. Sama-sama sangat membenci Imam Al-Bukhari (dan Muslim), karena dianggap sebagai orang pertama kali yang membukukan hadits-hadits Nabi.[396]

III. Sama-sama menolak hadits yang diriwayatkan oleh para sahabat. Namun, kaum Syiah lebih spesifik, yakni menolak hadits yang tidak diriwayatkan melalui jalur Ali bin Abi Thalib dan para imam makshum.[397]

IV. Sama-sama membenci para sahabat secara umum. Namun, kaum Syiah masih menghormati beberapa sahabat (selain Ahlul bait), seperti; Al-Miqdad bin Al-Aswad, Abu Dzar Al-Ghifari, dan Salman Al-Farisi.[398]

C. Kesamaan Inkar Sunnah dengan Muktazilah

I. Sama-sama mendewakan dan tergila-gila dengan logika.

---

[395] Lihat; *Islam Bila Madzahib*/DR. Musthafa Syak'ah/hlm 121-163/Penerbit Ad-Dar Al-Mishriyah, Kairo/Cetakan ke-11/1996 M – 1416 H.

[396] Meskipun sebetulnya tidak mutlak demikian. Sebab, Imam Malik-lah orang pertama yang membukukan kitab hadits secara sistematis dan teratur rapi dalam bab-bab yang terpisah. Akan tetapi, kitab *Shahih Al-Bukhari* diakui memang sebagai kitab hadits yang paling kredibel di antara kitab-kitab hadits yang lain.

[397] *Asy-Syi'ah fi Al-Mizan*/DR. Muhammad Yusuf An-Najrami/hlm 115/Penerbit Dar Al-Madani/Cetakan I/1987 M – 1407 H.

[398] Ibid, hlm 120.

II. Sama-sama lihai dalam retorika dan menyusun kata-kata.

III. Sama-sama senang menafsirkan Al-Qur'an menurut hawa nafsunya.

IV. Sama-sama mengingkari hadits ahad. Bahkan, banyak dalam literatur Muktazilah yang juga menolak hadits mutawatir, dengan alasan; apabila satu dua orang bisa berbohong, bukan tidak mungkin banyak orang juga bisa berbohong! Artinya, dua kelompok ini sama-sama menolak Sunnah Nabi.

V. Sama-sama melecehkan kredibilitas sahabat.[399]

D. Kesamaan Inkar Sunnah dengan Orientalis

I. Sama-sama lahir dari rahim orang-orang Barat dan Eropa yang notabene adalah musuh Islam.[400]

II. Sama-sama menerjemahkan Al-Qur'an dengan hanya menggunakan kaidah bahasa atau permainan bahasa, meskipun salah kaprah dalam penerapannya.

III. Sama-sama menyerang Sunnah Nabi, baik shahih maupun dhaif, dan mempertentangkan satu hadits dengan hadits yang lain.

IV. Sama-sama senang membandingkan Sunnah dengan Bibel, untuk kemudian menyimpulkan bahwa Sunnah mengadopsi dari Bibel.

V. Sama-sama di luar Islam dan musuh Islam.[401]

Dengan demikian, jelas sudah bahwa sesungguhnya gerakan inkar Sunnah ini sangat membahayakan Islam dari dalam. Sebab, dari segi kemunculan, metode pemikiran, dan pemahamannya mempunyai kesamaan dan sangat erat kaitannya dengan kelompok-kelompok yang dikenal sesat dan berada di luar jalur Ahlu Sunnah wal Jama'ah, bahkan di luar Islam. Bahkan, tidak salah jika dikatakan bahwa inkar Sunnah ini pun memiliki sejumlah kesamaan dengan Yahudi dan Kristen. Setidaknya mereka sama-sama di luar Islam, sama-sama memusuhi Islam, sama-sama tidak melaksanakan ajaran Islam, dan sama-sama tidak percaya kepada Sunnah Nabi.

....

399 Lihat; *Islam Bila Madzahib*/DR. Musthafa Syak'ah/hlm 391-402/Penerbit Ad-Dar Al-Mishriyah, Kairo/Cetakan ke-11/1996 M – 1416 H.

400 *Munkiri As-Sunnah Fahdzaruhum*/Ustadz Ahmad Sa'duddin. Lihat artikelnya di http://www.balady.net/abuislam/derasat/sunnah_deny.htm

401 Dengan catatan, bahwa ada segelintir orientalis yang masih obyektif dan proporsional dalam memandang Islam.

14. Mereka Dibayar Untuk Menghancurkan Islam dari Dalam!

Bukan tidak mungkin gerakan inkar Sunnah ini sengaja diciptakan oleh musuh Islam untuk menghancurkan Islam dari dalam dengan dukungan dana yang cukup besar. Meskipun agak sulit untuk membuktikannya, akan tetapi berdasarkan fakta dan kesaksian di bawah ini dapat disimpulkan bahwa dugaan ini bukanlah isapan jempol semata.

a. Kesaksian Prof. DR. Muhammad Ali Qashwari

Prof. DR. Muhammad Ali Qashwari, seorang ilmuwan Pakistan lulusan Cambridge University, Inggris, mengatakan bahwa yang memilih Abdullah Cakralawi untuk membawa misi inkar Sunnah adalah delegasi Kristenisasi dari Inggris. Lembaga Kristenisasi inilah yang secara rutin membiayai seluruh dana yang diperlukan Cakralawi, baik secara langsung maupun tidak langsung.[402]

b. Kasus DR. Rasyad Khalifah

Dalam mukaddimah buku ini telah kita bahas, bagaimana salah seorang tokoh inkar Sunnah di Amerika kelahiran Mesir, DR. Rasyad Khalifah diberi fasilitas yang serba luks dan sangat lengkap berikut gaji ratusan ribu dolar perbulan untuk mengacak-acak Islam dari dalam. Dia dijadikan imam besar di 'masjid' Tucson, Amerika Serikat, beristrikan seorang wanita cantik warga negara Amerika, diberi kewarganegaraan Amerika, memiliki lembaga studi Qur`anic Society, dan sebagainya. Seiring dengan itu semua, dia mendapatkan tugas untuk membuat berbagai buku, statemen, dan penelitian yang membuat marah kaum muslimin. Dimana akhirnya dia menanggung sendiri akibatnya sebelum sempat bertaubat.

c. Kasus DR. Ahmad Subhi Manshur

Tokoh kita ini adalah penulis buku pedoman bagi 'pemeluk' aliran inkar Sunnah yang cukup lengkap yang berjudul *"Al-Qur`an wa Kafa Mashdaran li At-Tasyri' Al-Islamiy,"*[403] (Cukup Al-Qur`an Sebagai

402 Majalah Isya'ah As-Sunnah, jilid 19, lampiran ke-7, hlm 211. Lihat juga tulisan Ustadz Ahmad Sa'duddin di http://www.balady.net/abuislam/derasat/sunnah_deny.htm

403 Kami menggunakan buku Ahmad Subhi ini sebagai salah satu rujukan, terutama untuk bab "Pokok-pokok Ajaran dan Pemahaman Inkar Sunnah."

Sumber Syariat Islam). Sayangnya, DR. Ahmad Subhi Manshur tampaknya tidak memiliki cukup uang untuk mencetak dan menerbitkan bukunya, sehingga baru terbit setelah didanai oleh Presiden Libia Kolonel Moammar Gadafi. Terlepas dari siapa Gadafi, yang jelas orang inkar Sunnah selalu saja mendapatkan dana dari orang-orang yang jauh dari Al-Qur`an dan Sunnah Nabi.

d. Kasus Antar-Jemput Gratis

Masih ingat sejarah munculnya inkar Sunnah di Indonesia? Pada pembahasan sejarah inkar Sunnah di negeri kita ini, kami kutipkan dari bukunya Pak Hartono Ahmad Jaiz dan Pak Amin Jamaluddin, bahwa orang-orang inkar Sunnah di Jakarta waktu itu tinggal naik mobil antar-jemput setiap kali mengikuti pengajian, gratis. Padahal, pengajian mereka cukup ramai di sejumlah masjid di Jakarta. Bisa dibayangkan, berapa kira-kira dana yang mereka keluarkan untuk menyewa kendaraan demi menjemput dan mengantar setiap orang yang mau mengikuti pengajiannya. Tentu tidak sedikit.

e. Kesaksian Pak Amin Djamaluddin

Ketua Lembaga Penelitian dan Pengkajian Islam (LPPI) Pak Amin Jamaluddin mengatakan, bahwa dulu pada tahun 1980-an, setiap orang yang mengikuti pengajian inkar Sunnah ini mendapatkan uang sebesar Rp. 5.000,- (lima ribu rupiah) setiap satu kali pengajian. Itu pun bagi yang berasal dari luar Jakarta, ada uang tambahan. Adapun untuk ustadznya, selain uang yang tentu lebih banyak dari jamaahnya, apabila mereka mengikuti tujuh kali pengajian secara berturut-turut; maka mereka tinggal mengukur badannya untuk mendapatkan stelan jas, celana, dan sepatu. Kemudian, bagi setiap orang yang berhasil membawa satu orang baru untuk mengikuti pengajian, dia mendapatkan lagi lima ribu rupiah!

Uang lima ribu untuk saat itu tentu cukup banyak. Dan, bukan tidak mungkin tradisi semacam ini masih terus berlangsung hingga sekarang, yang tentu saja dengan jumlah nominal yang lebih besar.

f. Pengakuan Tak Langsung Deepspace

Dalam salah satu email diskusi kami dengan Pak Deep, kami pernah menanyakan masalah ini, yakni apakah mereka dibayar atau

tidak. Tetapi, jawaban Pak Deep terasa ngambang dan tidak tegas. Sehingga, hal ini membuat dugaan kami semakin kuat bahwa mereka memang sebetulnya benar-benar dibayar oleh pihak tertentu untuk menghancurkan Islam. Akan tetapi, kami salut pada Pak Deep yang tidak mau berbohong. Sebab, apabila Pak Deep mau bohong, dalam arti kata dengan tegas menolak dugaan atau tuduhan yang kami lontarkan, tentu beliau bisa melakukannya.

Di bawah ini adalah email dimaksud. Sebagaimana kebiasaan Pak Deep, kali ini beliau juga menyelipkan jawabannya di tengah-tengah email kami.

Date : Wed, 19 Oct 2005 16:54:15 +0700
From : Deep <Deepspace9@inmail24.com>
To : Abduh Zulfidar Akaha <abu_nabil@eramuslim.com>
Cc : Debu <debusemesta@yahoo.com>, Pengajian-Kantor@yahoogroups.com, Pengajian_Kantor@yahoogroups.com
Subject : Re: INKAR SUNNAH; DIBAYAR GAK SIH? (cuma nanya)

On Wed, 2005-10-19 at 09:15 +0000,
Abduh Zulfidar Akaha <abu_nabil@eramuslim.com> wrote:
(A) Pak Deep dan Pak Debu Yth,[404]
saya mau tanya:
1. kata pak amin jamaludin (ketua LPPI) yang sudah kenyang menghadapi kelompok2 sesat sejak pertengahan tahun 70-an, melalui salah seorang informannya, bahwa pada tahun 80-an; orang yang ikut pengajian inkar sunnah mendapatkan 5 ribu, ustadznya dapat 10 ribu, dan bagi yang bisa membawa satu orang dapat 5 ribu. itu tahun 80-an. uang 5 ribu masih banyak.
pertanyaan saya; apakah bayaran ini masih berlangsung sampai sekarang?

(D) Wah, saya tidak tahu itu.
Konon yang demo pakai teriak Allahu Akbar juga dibayar.
Dan mereka pasti golongan pro hadits loh.
Gimana?

(A) 2. orang2 inkar sunnah yang menyebarkan buletin kecil "CAHAYA AL-QUR`AN"
untuk minta sumbangan receh yang sering mangkal di pom2 bensin, di mal, di depan perkantoran, dll, selalu tertulis (dulu) PONPES AL-MUKMIN, CILACAP.
tapi setelah diselidiki oleh bapak2 dari LPPI, ternyata pesantren itu fiktif. sama sekali tidak ada pesantren tersebut di alamat yang dicantumkan.
pertanyaan saya: kok berani sih orang inkar sunnah bohong seperti itu demi mendapatkan receh?

404 Abduh (A), Deepspace (D).

(D) Itu orang inkar sunnah.
Saya muslim kok

(A) 3. sekarang orang2 inkar sunnah mengaku punya PONPES di ceger jakarta timur, seperti yang tertulis di buletin. tapi setelah diselidiki, ternyata cuma rumah biasa yang dijadikan tempat mangkal pengajian orang2 inkar sunnah.
pertanyaan saya: itu rumah apa ponpes?

(D) Kenapa anda tidak tanya sendiri langsung pada mereka?

(A) 4. dulu anda (debu/pak abdul malik) bilang mau melihat al-qur'an yang beda kalo memang ada. saya udah jawab ada (mushaf al-qur'an riwayat qalun 'an nafi', diterbitkan oleh pemerintah libia) dan saya punya. saya juga sudah mempersilahkan anda datang langsung untuk melihatnya. tapi kenapa anda tidak datang juga sampai detik ini?

(D) Bisa anda scan dan publish, biar dilihat banyak orang?
Biar tiap orang mencocokkan dengan al-Qur'an masing-masing.

(A) 5. apakah anda bisa membaca al-qur'an dengan baik dan benar sesuai tajwid? silahkan anda datang ke kantor saya untuk melihat mushaf yang mau anda lihat. ketika itu kita bisa bersilaturahim, sekalian kita saling membaca al-qur'an. saya membaca anda mendengarkan. dan gantian, anda membaca saya mendengarkan.

(D) Apakah kita akan dilaknat Allah karena salah tajwid?

abduh z.a

= = =

Pembaca bisa melihat pada jawaban Pak Deep untuk pertanyaan pertama, dimana beliau tidak secara tegas membantah pertanyaan kami dalam masalah ini. Dengan demikian, dari berbagai kasus dan pengakuan di atas, kita bisa menarik kesimpulan bahwa dugaan adanya sumber dana untuk gerakan penghancur Islam inkar Sunnah ini benar adanya. *Wallahu a'lamu bish-shawab*.

15. Menolak Hadits Tetapi Mencari-cari Hadits yang Bisa Dipakai Untuk Menyerang Sunnah

Ini adalah salah satu ketidak-konsistenan inkar Sunnah. Di satu sisi mereka menolak hadits Nabi, namun di sisi lain mereka justru mencari-cari hadits yang bisa dipakai untuk menyerang Sunnah. Dalam hal ini, hadits-hadits yang sering mereka pergunakan adalah

hadits tentang larangan Nabi untuk menulis hadits beliau. Mereka selalu mengatakan bahwa Nabi sendiri saja melarang penulisan hadits, bagaimana mungkin ada hadits-hadits yang disandarkan kepada Nabi?

Selain itu, orang-orang inkar Sunnah juga banyak mengambil hadits-hadits yang dianggap bertentangan satu sama lain, untuk kemudian mereka simpulkan bahwa jika memang hadits-hadits tersebut benar bersumber dari satu orang (Nabi), niscaya tidak akan terjadi pertentangan antar-hadits.

Kemudian, mereka juga sering menukil hadits-hadits palsu yang dapat digunakan untuk menyerang Sunnah Nabi. Atau, hadits-hadits yang matannya dianggap bertentangan dengan Al-Qur'an lalu mereka benturkan dengan Al-Qur'an, seakan-akan semua hadits bertentangan dengan Al-Qur'an. Akan tetapi, ini semua hanyalah alasan yang dicari-cari. Dan, masalah ini telah kita singgung dalam pembahasan yang lain dalam buku ini.

16. Mengatakan Al-Qur'an Sempurna Tetapi Mengurangi Kesempurnaan Al-Qur'an

Kita semua mengakui dan percaya seratus persen bahwa Al-Qur'an adalah sempurna menurut pemahaman yang dicontohkan oleh Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam,* sahabat-sahabatnya, dan para ulama salaf. Orang-orang inkar Sunnah juga percaya dan mengakui di mulut mereka bahwa Al-Qur'an adalah sempurna. Akan tetapi, kebencian mereka terhadap Al-Qur'an dan kesesatannya membuat mereka menabrak logika pemahaman mereka sendiri. Sebab, ternyata mereka justru telah mengurangi kesempurnaan Al-Qur'an, entah sadar atau tidak.

Pak Abdul Malik moderator milis sesat inkar Sunnah Pengajian_Kantor berkata, "Sebagai catatan, adalah <u>sepatutnya kita menghilangkan kata *'qul'*</u> atau 'katakanlah' pada ayat-ayat yang diawali dengan kata *'qul'* atau 'katakanlah' seperti yang terdapat di dalam surat Al-Ikhlas, Al-Falaq maupun An-Nas. Ini dilakukan karena pada saat shalat seorang hamba sedang berkomunikasi dengan Tuhannya

sehingga tidak pantas memerintah-Nya dengan ucapan 'Katakanlah!'."[405]

Sebetulnya, perkataan Pak Abdul Malik ini sama saja dengan apa yang dikatakan tokoh-tokoh inkar Sunnah lain (meskipun mungkin beliau tidak mau mengakui), semacam; Ahmad Subhi Manshur, Musthafa Kamal Al-Mahdawi, Muhammad Syahrur, dan lain-lain. Simpel saja komentar kami; Bukankah ini sama saja dengan mengurangi Al-Qur'an? Bukankah kata *"qul"* itu adalah merupakan firman Allah juga? Apa pun alasannya, kenapa mereka tidak kurangi saja semua kata perintah yang ada di dalam Al-Qur'an?

Alasan mereka membuang kata perintah *"qul"* (katakanlah) ketika shalat dan membaca Al-Qur`an dikarenakan hal tersebut sama saja dengan menyuruh Allah dengan ucapan "Katakanlah!" sangat tidak logis. Sebab, jika kata perintah *"qul"* ini dihilangkan dengan alasan tidak pantas seperti kata mereka, maka akan banyak kata-kata perintah lain dalam Al-Qur`an yang akan mereka lenyapkan. Apakah juga pantas –menurut logika inkar Sunnah– kita menyuruh Allah untuk melakukan sesuatu yang lain selain perintah untuk berkata?

Dalam Al-Qur'an disebutkan,

فَأَسْرِ بِأَهْلِكَ بِقِطْعٍ مِّنَ ٱلَّيْلِ وَٱتَّبِعْ أَدْبَٰرَهُمْ وَلَا يَلْتَفِتْ مِنكُمْ أَحَدٌ وَٱمْضُوا۟ حَيْثُ تُؤْمَرُونَ ﴿٦٥﴾ [الحجر:٦٥]

"Maka pergilah kamu di akhir malam dengan membawa keluargamu, dan ikutilah mereka dari belakang dan janganlah seorang pun di antara kamu menoleh ke belakang dan teruskanlah perjalanan ke tempat yang diperintahkan kepadamu." **(Al-Hijr: 65)**

Apakah pantas kita menyuruh Allah *Ta'ala* untuk pergi pada malam hari beserta keluarga dan mengikuti mereka? *Na'udzu billah...*

Dalam Al-Qur'an disebutkan,

ٱصْبِرْ عَلَىٰ مَا يَقُولُونَ وَٱذْكُرْ عَبْدَنَا دَاوُۥدَ ذَا ٱلْأَيْدِ ۖ إِنَّهُۥٓ أَوَّابٌ ﴿١٧﴾ [ص:١٧]

[405] Silahkan lihat postingan sesat moderator inkar Sunnah ini dalam postingannya yang berjudul *"Shalat Ala Al-Qur`an."*

"Bersabarlah atas segala apa yang mereka katakan; dan ingatlah hamba Kami Dawud yang mempunyai kekuatan; sesungguhnya dia orang yang sangat taat." **(Shaad: 17)**

Pantaskah kita menyuruh Allah *Azza wa Jalla* untuk bersabar dan mengingat-ingat Nabi Dawud? Sungguh, rancu sekali logika pemahaman mereka.

Dalam Al-Qur'an disebutkan,

فَخُذْ أَرْبَعَةً مِّنَ الطَّيْرِ فَصُرْهُنَّ إِلَيْكَ ثُمَّ اجْعَلْ عَلَىٰ كُلِّ جَبَلٍ مِّنْهُنَّ جُزْءًا ثُمَّ ادْعُهُنَّ يَأْتِينَكَ سَعْيًا ﴿٢٦٠﴾ [البقرة: ٢٦٠]

"Maka, ambillah empat ekor burung, lalu cincanglah burung-burung itu, kemudian letakkan di atas setiap satu bukit satu bagian dari bagian-bagian itu. Sesudah itu panggillah mereka, niscaya mereka akan mendatangimu dengan segera." **(Al-Baqarah: 260)**

Apakah pantas kita menyuruh Allah untuk mengambil dan mencincang burung? Apakah pantas kita memerintahkan Allah untuk melakukan hal-lain selain yang telah disebutkan? Allahu Akbar! Demikianlah kira-kira jadinya kalau kita mengikuti logika pemikiran sesat inkar Sunnah. Mereka bukan hanya lancang mengurangi kesempurnaan Al-Qur'an, tetapi mereka juga membuat-buat aturan sendiri yang tidak ada petunjuk dari siapa pun selain dari diri mereka sendiri dan hawa nafsu setan.

Adalah dusta apabila mereka mengaku beriman kepada Al-Qur'an. Bagaimana mungkin mereka bisa dikatakan beriman kepada Al-Qur'an sementara mereka dengan seenaknya menghilangkan sebagian dari isi Al-Qur'an itu sendiri?

17. Benarkah Semua Ayat-ayat Al-Qur'an Sudah Jelas dan Mudah Dipahami?

Orang inkar Sunnah selalu mendengung-dengungkan bahwa Al-Qur'an itu sudah jelas dan mudah dipahami. Apa yang mereka katakan adalah benar, namun maksud di balik perkataan mereka ini benar-benar batil. Mereka ingin mengatakan bahwa Al-Qur'an tidak perlu lagi dijelaskan lagi oleh Sunnah Nabi karena sudah jelas dan mudah

dipahami. Padahal, sebagaimana sudah kami singgung pada pembahasan yang lalu, bahwasanya kejelasan dan kemudahan Al-Qur'an itu bersifat umum. Maksudnya, secara umum Al-Qur'an memang mudah dipahami karena Al-Qur'an turun dengan Bahasa Arab yang jelas.[406] Sebab, sekiranya semua ayat-ayat Al-Qur'an ini sudah jelas, mudah dipahami, dan tidak perlu penjelas lagi, niscaya Allah tidak akan menyuruh kita untuk bertanya kepada mereka yang lebih tahu dalam masalah agama dan Al-Qur'an.

Namun demikian, benarkah semua ayat-ayat Al-Qur'an sudah jelas dengan sendirinya dan mudah dipahami? Ternyata tidak. Tidak semua ayat-ayat dalam Al-Qur'an sudah jelas dengan sendirinya dan mudah dipahami begitu saja, karena Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman,

هُوَ ٱلَّذِىٓ أَنزَلَ عَلَيۡكَ ٱلۡكِتَٰبَ مِنۡهُ ءَايَٰتٞ مُّحۡكَمَٰتٌ هُنَّ أُمُّ ٱلۡكِتَٰبِ وَأُخَرُ مُتَشَٰبِهَٰتٞۖ فَأَمَّا ٱلَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمۡ زَيۡغٞ فَيَتَّبِعُونَ مَا تَشَٰبَهَ مِنۡهُ ٱبۡتِغَآءَ ٱلۡفِتۡنَةِ وَٱبۡتِغَآءَ تَأۡوِيلِهِۦۖ وَمَا يَعۡلَمُ تَأۡوِيلَهُۥٓ إِلَّا ٱللَّهُۗ وَٱلرَّٰسِخُونَ فِي ٱلۡعِلۡمِ يَقُولُونَ ءَامَنَّا بِهِۦ كُلّٞ مِّنۡ عِندِ رَبِّنَاۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّآ أُوْلُواْ ٱلۡأَلۡبَٰبِ ٧

[آل عمران:٧]

"Dialah yang menurunkan Al-Kitab (Al-Qur`an) kepadamu. Di antara (isi)nya ada ayat-ayat yang muhkamat, itulah pokok-pokok isi Al-Qur`an, dan yang lain (ayat-ayat) mutasyabihat. Adapun orang-orang yang dalam hatinya condong kepada kesesatan, maka mereka mengikuti sebagian ayat-ayat yang mutasyabihat untuk menimbulkan fitnah dan mencari-cari takwilnya, padahal tidak ada yang mengetahui takwilnya melainkan Allah. Dan orang-orang yang mendalam ilmunya berkata; 'Kami beriman kepada ayat-ayat yang mutasyabihat, semuanya itu dari sisi Tuhan kami.' Dan tidak dapat mengambil pelajaran (daripadanya) melainkan orang-orang yang berakal." **(Ali Imran: 7)**

Dari zhahir ayat ini dapat dipahami, sesungguhnya Allah pun mengatakan bahwa dalam Al-Qur'an juga terdapat ayat-ayat yang

. . . .

[406] Lihat misalnya; QS. Asy-Syu'araa': 195.

mutasyabihat selain ayat-ayat muhkamat. Ayat-ayat mutasyabihat adalah ayat-ayat yang masih samar maknanya, dan hanya Allah saja yang mengetahuinya secara pasti.[407] Sedangkan ayat-ayat muhkamat adalah ayat-ayat yang sudah jelas dan mudah dipahami.

Tentang tafsir ayat ini, Imam Asy-Syaukani (w. 1250 H/1834 M) berkata, "Demikianlah, suatu ayat yang tidak bisa dipahami secara tekstual dari ayat itu sendiri dan pula tidak bisa dipahami dari ayat lain, seperti ayat yang mengandung dua makna yang tidak bisa langsung disimpulkan salah satunya yang lebih benar, maka itu adalah ayat mutasyabihat. Termasuk di antaranya, yaitu kata-kata sinonim namun tidak disertai penjelasan makna dimaksud dalam ayat tersebut, dan adanya dua dalil yang tampak bertentangan dimana tidak bisa ditarjih (diputuskan yang lebih benar) salah satunya secara langsung meskipun sudah dibandingkan dengan ayat yang lain.

Adapun suatu ayat yang sudah jelas maknanya secara tekstual dimana kata-kata dalam ayat tersebut sudah dikenal dalam Bahasa Arab, atau dikenal dalam literatur syariat, atau bisa dipahami dari ayat lain, maka itu adalah ayat muhkamat. Contohnya, yaitu masalah-masalah yang masih bersifat global dimana terdapat penjelasannya di tempat lain dalam Al-Qur'an, atau dalam Sunnah Nabi. Atau, masalah-masalah yang dalil-dalilnya tampak bertentangan namun terdapat penjelasan di tempat lain dalam Al-Qur'an atau Sunnah Nabi atau petunjuk lain yang menegaskan mana yang lebih benar."[408]

Jadi, sekiranya orang-orang inkar Sunnah mengatakan bahwa semua ayat-ayat dalam Al-Qur'an secara mutlak adalah sudah jelas dan mudah dipahami sehingga tidak memerlukan perangkat apa pun atau bertanya kepada siapa pun dalam memahaminya; maka itu adalah suatu dusta yang nyata. Nyata-nyata menyalahi Al-Qur'an sendiri.

* * *

[407] Ayat ini juga bisa diterjemahkan secara tafsir, *"... padahal tidak ada yang mengetahui takwilnya melainkan Allah dan orang-orang yang mendalam ilmunya."* Maksudnya, hanya Allah dan orang-orang tertentu (ulama) saja yang mengetahuinya.

[408] Lihat; *Fath Al-Qadir*/Imam Muhammad bin Ali Asy-Syaukani/tafsir surat Ali Imran ayat 7/CD Program Islamic Books - Kairo/2005 M.

MAKNA AL-QUR'AN SUDAH LENGKAP, TERPERINCI DAN MENJELASKAN SEGALA SESUATU

Ini juga salah satu senjata pamungkas gerakan inkar Sunnah dalam merasukkan pemahaman sesatnya kepada kaum muslimin. Apalagi jika sudah terdesak ketika berdiskusi, maka selalu saja alasan ini dijadikan amunisi untuk mengatakan bahwa kita tidak mempercayai Al-Qur'an karena tidak mau mengakui keterperincian dan kelengkapan Al-Qur'an. Padahal, sejatinya merekalah yang secara sengaja hendak menyelewengkan Al-Qur'an dan menyesatkan umat Islam agar meninggalkan Sunnah Nabinya.

Makna Al-Qur'an Sudah Lengkap dan Sempurna

Sebagai sebuah Kitab suci, Al-Qur'an adalah kitab yang sudah lengkap dan sempurna. Dikatakan lengkap karena di dalam Al-Qur'an sudah terdapat berbagai permasalahan yang secara global mencakup urusan dunia dan akhirat, dimana seseorang dapat menjadikan Al-Qur'an sebagai tuntunan hidupnya di dunia dan sebagai pedoman untuk beribadah kepada Allah. Dan, dikatakan sempurna karena Al-Qur'an adalah penyempurna kitab-kitab sebelumnya, dimana seorang muslim tidak perlu lagi mengambil dari kitab suci sebelum Al-Qur'an untuk dijadikan acuan dalam urusan agama dan dunianya.

Dalam kerangka seperti inilah (atau yang semakna) Al-Qur'an dikatakan lengkap dan sempurna. Sama sekali tidak ada petunjuk dalam Al-Qur'an yang mengatakan bahwa kelengkapan dan kesempurnaan Al-Qur'an sama sekali tidak membutuhkan perangkat apa pun dalam penerapannya. Justru, dalam Al-Qur'an banyak ayat-ayat yang menunjukkan eksistensi Sunnah, keharusan mengembalikan urusan kepada (Allah dan) Rasul-Nya, patuh kepada ulil amri, bertanya kepada orang yang lebih tahu, perintah menuntut ilmu, keutamaan ulama, larangan mengatakan sesuatu tanpa pengetahuan, dan sebagainya.

Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman,

وَمَا مِن دَآبَّةٍ فِي ٱلْأَرْضِ وَلَا طَٰٓئِرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّآ أُمَمٌ أَمْثَالُكُم مَّا فَرَّطْنَا فِي ٱلْكِتَٰبِ مِن شَيْءٍ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ ﴿٣٨﴾ [الأنعام:٣٨]

"Dan tidak ada binatang-binatang di muka bumi serta burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan umat-umat (juga) seperti kamu. Kami tidak meninggalkan sesuatu apa pun di dalam Al-Kitab, kemudian kepada Tuhanlah mereka dikumpulkan." **(Al-An'am: 38)**

Biasanya, orang inkar Sunnah memenggal terjemahan ayat di atas menjadi, *"Kami tidak meninggalkan sesuatu apa pun di dalam Al-Kitab,"* untuk kemudian memelintirnya dengan mengatakan bahwa segala sesuatu sudah ada di dalam Al-Qur`an, karena Allah tidak meninggalkan sesuatu pun dalam Kitab-Nya, sehingga tidak diperlukan sumber apa pun dalam menjalankan agama ini selain Al-Qur`an. Mereka ingin mengatakan bahwa Sunnah tidak diperlukan dalam kehidupan seorang muslim karena Al-Qur`an sudah lengkap, sempurna, dan tidak ada sesuatu pun yang ditinggalkan. Jelas, ini adalah sesat lagi menyesatkan!

Padahal, sesungguhnya yang dimaksud dengan "al-kitab" dalam ayat ini bukanlah Al-Qur`an, melainkan *lauh mahfuzh. Lauh mahfuzh* inilah yang di dalamnya memuat segala sesuatu, dan mencakup semua kondisi makhluk; baik yang besar maupun kecil; yang tampak jelas di mata ataupun yang tidak (bakteri, misalnya); masa lalu, sekarang, ataupun yang akan datang, dengan keterperincian yang sempurna.

Buktinya adalah konteks ayat itu sendiri, dimana Allah berfirman, *"Dan tidak ada binatang-binatang di muka bumi serta burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan umat-umat (juga) seperti kamu."* Maksudnya, yaitu rezekinya, ajalnya, dan perbuatannya, telah tertulis di *lauh mahfuzh* sama seperti kamu. Tidak ada yang samar sedikit pun bagi Allah.[409]

Kalaupun *toh* yang dimaksud dengan "al-kitab" dalam ayat di atas adalah Al-Qur`an, maka maknanya yaitu bahwasanya Allah tidak meninggalkan sesuatu pun dalam urusan agama dan hukum-hukumnya di Al-Qur`an. Dan bahwasanya Dia telah menjelaskannya secara keseluruhan dengan penjelasan yang komprehensif.[410]

Imam Nashiruddin Al-Baidhawi (w. 685 H) berkata, "Maksud firman Allah *'Kami tidak meninggalkan sesuatu apa pun di dalam Al-Kitab,'* yaitu *lauh mahfuzh*. Sebab, dalam *lauh mahfuzh* terdapat segala hal yang berlangsung di dunia ini baik yang kasat mata maupun yang tak tampak mata, dimana tidak ada satu perkara pun yang dilalaikan oleh Allah, baik itu urusan makhluk hidup ataupun benda mati. Atau, bisa juga yang dimaksud adalah Al-Qur`an. Karena di dalam Al-Qur`an terdapat semua masalah agama yang dibutuhkan manusia, baik secara detil ataupun global."[411]

Dalam ayat lain Allah *Azza wa Jalla* berfirman,

ٱلْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتْمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ ٱلْإِسْلَٰمَ دِينًا ۚ فَمَنِ ٱضْطُرَّ فِي مَخْمَصَةٍ غَيْرَ مُتَجَانِفٍ لِّإِثْمٍ ۙ فَإِنَّ ٱللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٣﴾ [المائدة:٣]

"Pada hari ini telah Aku sempurnakan untukmu agamamu dan telah Aku cukupkan nikmat-Ku kepadamu, dan telah Aku ridhai Islam jadi agamamu. Maka, barangsiapa terpaksa karena kelaparan tanpa sengaja berbuat dosa, sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." **(Al-Maa`idah: 3)**

. . . .

[409] Lihat artikel berjudul *"Hujjiyyatu As-Sunnah"* di http://webcache.dmz.islamweb.net.qa/ver2/Archive/readArt.php?lang=A&id=47927.

[410] Ibid.

[411] *Anwar At-Tanzil wa Asrar At-Ta'wil (Tafsir Al-Baidhawi)*/Imam Nashiruddin Al-Baidhawi/tafsir surat Al-An'am ayat 38/CD Program Islamic Books, Kairo/2005 M.

Dengan mendasarkan ayat ini pula, orang-orang inkar Sunnah selalu mengatakan bahwa agama ini sudah sempurna dan tidak membutuhkan sumber apa pun selain Al-Qur'an. Padahal makna ayat ini tidaklah seperti yang mereka katakan. Sebab, kesempurnaan agama ini bukan hanya dengan Al-Qur'an, melainkan termasuk dengan Sunnah Nabi di dalamnya. Bagaimanapun juga, Islam adalah Al-Qur'an dan Sunnah secara bersama-sama yang tidak terpisahkan satu sama lain.

Tentang tafsir ayat ini, Imam Abu Muhammad Al-Baghawi (w. 516 H) mengatakan, bahwa pada hari diturunkannya ayat ini Allah telah menyempurnakan agama-Nya untuk kaum muslimin. Kesempurnaan yang dimaksud adalah dalam masalah kewajiban-kewajiban, sunnah-sunnah, jihad, hukum-hukum, serta halal dan haram. Sebab, setelah ayat ini, tidak ada lagi ayat yang turun tentang masalah halal haram, dan tidak pula sesuatu pun dalam masalah kewajiban. Menurut Said bin Jubair dan Qatadah bin Di'amah, maksudnya yaitu bahwa Allah menyempurnakan agama-Nya untuk kaum muslimin dimana tidak ada seorang musyrik pun yang turut melaksanakan ibadah haji bersama-sama mereka. Ada pula yang mengatakan bahwa maksudnya yaitu Allah memenangkan agama Islam dan menjadikan umat Islam aman dari ancaman musuh.[412]

Allah *Tabaraka wa Ta'ala* juga berfirman,

وَتَمَّتْ كَلِمَتُ رَبِّكَ صِدْقًا وَعَدْلًا ۚ لَّا مُبَدِّلَ لِكَلِمَٰتِهِۦ ۚ وَهُوَ ٱلسَّمِيعُ ٱلْعَلِيمُ ﴿١١٥﴾ [الأنعام:١١٥]

"Dan telah sempurnalah kalimat Tuhanmu dengan kebenaran dan keadilan. Tidak ada yang dapat mengubah-ubah kalimat-Nya dan Dia Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui." **(Al-An'am: 115)**

Orang-orang inkar Sunnah pun senantiasa memanfaatkan ayat ini untuk menanamkan keraguan pada kaum muslimin terhadap Sunnah Nabinya. Benar, bahwa yang dimaksud "kalimat Tuhanmu" di sini adalah Al-Qur`an. Akan tetapi, mereka memberikan penafsiran

412 *Ma'alim At-Tanzil fi At-Tafsir (Tafsir Al-Baghawi)*/Imam Abu Muhammad Al-Husain Al-Baghawi/tafsir surat Al-Maa'idah ayat 3/CD Program Islamic Books, Kairo/2005 M.

bahwa karena Allah sendiri sudah menyatakan bahwa Al-Qur`an telah sempurna, berarti agama ini tidak lagi membutuhkan kitab apa pun selain Al-Qur`an! Padahal, kesempurnaan Al-Qur`an di sini sama sekali tidak menunjukkan bahwa Allah menafikan Sunnah Rasul-Nya. Lagi pula, ayat ini berkaitan dengan ayat sebelumnya yang menceritakan tentang Ahlu Kitab yang mengetahui bahwa Al-Qur`an ini benar-benar diturunkan oleh Allah. Sekali lagi, kesempurnaan Al-Qur`an di sini artinya adalah penyempurna dari kitab-kitab yang telah diturunkan sebelumnya kepada orang-orang Yahudi dan Nasrani.

Syaikh Ash-Shabuni mengatakan bahwa maksud ayat ini, yaitu "Kalam Allah yang diturunkan (Al-Qur`an) telah sempurna, dengan kebenaran semua yang dikabarkan di dalamnya, dan dengan keadilan dalam qadha dan takdir-Nya."[413]

Dalam tafsir Ibnu Katsir disebutkan, Qatadah berkata, "Allah Mahabenar dengan segala firman-Nya dan Mahaadil dengan segala keputusan-Nya. Apa yang dikatakan Allah dalam semua yang Dia kabarkan adalah benar dan semua hukum-Nya adalah adil. Tidak ada keraguan dan kesangsian dalam Al-Qur`an. Segala yang Dia perintahkan adalah adil dimana tidak ada yang lebih adil daripada Allah. Dan segala yang Dia larang adalah batil, karena sesungguhnya Dia tidak melarang sesuatu melainkan ada keburukan di dalamnya."[414]

Dengan demikian, sesungguhnya makna kesempurnaan Al-Qur'an dalam berbagai ayatnya sama sekali tidak menunjukkan bahwa Al-Qur'an adalah satu-satunya kitab pegangan kaum muslimin yang tidak memerlukan kitab lain (baca; Sunnah Nabi) dalam memahami dan mengaplikasikannya. Bahkan Prof. DR. Musthafa Dib Al-Bugha mengatakan, bahwa "Sunnah dan Al-Qur'an berada dalam satu tingkat. Dalam arti kata, bahwa semua hukum syariat yang terdapat dalam Sunnah, maka kedudukannya sama seperti yang terdapat dalam Al-Qur'an dari segi kekuatan hukum dan kewajiban mengamalkannya. Sebab, semua yang diwajibkan salah satu dari keduanya tidak boleh

[413] *Shafwatu At-Tafasir*/Syaikh Muhammad Ali Ash-Shabuni/jilid 1/hlm 384/Penerbit Dar Ash-Shabuni, Kairo/ Cetakan pertama/1997 M – 1417 H.

[414] *Tafsir Al-Qur'an Al-'Azhim*/Ibnu Katsir/juz 2/hlm 228/Penerbit Dar Al-Kalimah, Manshurah – Mesir/Cetakan pertama/1998 M – 1419 H.

ditinggalkan, dan apa pun yang diharamkan serta dilarang tidak boleh dilakukan. Sebagaimana halnya bahwa suatu perbuatan yang dianggap mustahab ataupun makruh oleh salah satunya, seyogyanya tidak disepelekan dalam melaksanakan atau meninggalkannya."[415]

Makna Keterperincian Al-Qur'an

Orang inkar Sunnah juga selalu mengambil ayat-ayat tentang keterperincian Al-Qur'an untuk 'meyakinkan' umat Islam bahwa kitab mereka sudah sangat lengkap dan terperinci sehingga tidak memerlukan kitab lain lagi untuk melengkapi dan memerinci sesuatu yang sudah lengkap dan terperinci. Dan, biasanya dalam menjelaskan keterperincian ataupun kesempurnaan Al-Qur'an, orang inkar Sunnah tidak lupa menyertakan pesan sesatnya bahwa Sunnah adalah ajaran palsu.

Pak Abdul Malik moderator milis sesat inkar Sunnah yang masih eksis sampai sekarang mengatakan, "Disamping memberi petunjuk atas segala sesuatu, Allah memfatwakan bahwa Al-Qur`an bersifat terperinci dan sempurna. Dengan fatwa Allah ini, gugurlah fatwa-fatwa ajaran palsu yang mengatakan bahwa Al-Qur`an bersifat garis besar dan dibutuhkan sumber lain untuk merinci petunjuk-Nya."[416]

Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman,

أَفَغَيْرَ ٱللَّهِ أَبْتَغِى حَكَمًا وَهُوَ ٱلَّذِىٓ أَنزَلَ إِلَيْكُمُ ٱلْكِتَٰبَ مُفَصَّلًا ۚ وَٱلَّذِينَ ءَاتَيْنَٰهُمُ ٱلْكِتَٰبَ يَعْلَمُونَ أَنَّهُۥ مُنَزَّلٌ مِّن رَّبِّكَ بِٱلْحَقِّ ۖ فَلَا تَكُونَنَّ مِنَ ٱلْمُمْتَرِينَ ﴿١١٤﴾ [الأنعام: ١١٤]

"Maka patutkah aku mencari hakim selain daripada Allah, padahal Dialah yang telah menurunkan kitab (Al-Qur`an) kepadamu dengan terperinci. Orang-orang yang telah Kami datangkan kitab kepada mereka, mereka mengetahui bahwa Al-Qur`an itu diturunkan dari

. . . .

[415] Lihat artikel berjudul *"Manzilatu As-Sunnah An-Nabawiyah"* oleh Ya'qub Al-Ubaidali, mengutip DR. Musthafa Dib Al-Bugha, di http://www.mbwschool.com/essay/lecture_may2005.htm.

[416] Tulisan Pak Abdul Malik yang diposting di milisnya dengan judul *"Al-Qur`an; Kitab Allah yang Telah sempurna"* tertanggal Fri, 22 Sep 2005 07:25:44 -0000.

Tuhanmu dengan sebenarnya. Maka janganlah kamu sekali-kali termasuk orang yang ragu-ragu". **(Al-An'am: 114)**

Imam Al-Qurthubi mengatakan bahwa makna ayat ini, yaitu "Kenapa aku mesti mencarikan hakim selain Allah untuk kalian sementara Dia telah mencukupkan kalian tentang masalah ini pada ayat-ayat yang diturunkan-Nya dalam Al-Qur`an yang sudah terperinci?" Lalu, Al-Qurthubi mengatakan, "Terperinci, maksudnya yaitu yang sudah jelas."[417]

Dalam ayat ini, Allah sama sekali tidak mengatakan bahwa keterperincian Al-Qur'an berarti tidak ada Sunnah Rasul-Nya. Ayat ini sama sekali tidak menunjukkan bahwa Al-Qur'an berdiri sendiri dengan keterperinciannya tanpa diperlukan penjelasan lain dalam memahami dan mengaplikasikannya. Justru Sunnah-lah yang menjelaskan keterperincian Al-Qur'an. Dalam Al-Qur'an sudah dirinci tentang ajaran Islam; ada rukun iman, ada rukun Islam, ada shalat, zakat, puasa, haji, amal saleh, perbuatan-perbuatan yang dilarang, janji Allah, ancaman Allah, surga, neraka, Hari Kiamat, kehidupan di akhirat, kisah-kisah masa lalu, dan sebagainya. Akan tetapi, penjelasan tentang perincian Al-Qur'an ini terdapat dalam Sunnah.

Sekadar contoh lain selain masalah shalat dan zakat yang sering dikemukakan, bahwasanya Allah berfirman tentang dosa besar dan dosa kecil dalam Kitab-Nya,

ٱلَّذِينَ يَجْتَنِبُونَ كَبَٰٓئِرَ ٱلْإِثْمِ وَٱلْفَوَٰحِشَ إِلَّا ٱللَّمَمَ ۚ إِنَّ رَبَّكَ وَٰسِعُ ٱلْمَغْفِرَةِ ﴿٣٢﴾ [النجم:٣٢]

"(Yaitu) orang yang menjauhi dosa-dosa besar dan perbuatan keji selain dosa-dosa kecil. Sesungguhnya Tuhanmu sangat luas ampunan-Nya." **(An-Najm: 32)**

Meskipun dalam Al-Qur'an juga terdapat berbagai macam perbuatan yang dikategorikan sebagai dosa besar dan dosa kecil, namun perincian dan penjelasan tentang apa saja yang termasuk dosa besar serta apa saja yang termasuk dosa kecil; ada di dalam Sunnah. Sunnah-

. . . .

[417] *Al-Jami' li Ahkam Al-Qur'an*/Imam Abu Abdillah Al-Qurthubi/jilid 4/juz 7/hlm 51/Penerbit Dar Al-Fikr, Beirut/ Cetakan pertama/1999 M – 1419 H.

lah yang memerinci perbuatan apa saja yang digolongkan dosa besar sehingga perlu ditegakkan hukuman yang tegas bagi pelanggarnya, dan perbuatan apa saja yang digolongkan sebagai dosa kecil dimana ia dapat terhapus dengan istighfar dan amal saleh.

Dalam ayat lain, Allah *Jalla wa 'Ala* berfirman,

الٓر كِتَٰبٌ أُحْكِمَتْ ءَايَٰتُهُۥ ثُمَّ فُصِّلَتْ مِن لَّدُنْ حَكِيمٍ خَبِيرٍ ۝١ [هود: ١]

"Alif Lam Ra, (inilah) suatu kitab yang ayat-ayatnya disusun dengan rapi serta dijelaskan secara terperinci, yang diturunkan dari sisi (Allah) Yang Maha Bijaksana lagi Maha Tahu." **(Hud: 1)**

Ayat ini pun sama sekali tidak menunjukkan bahwa keterperincian Al-Qur'an berarti tidak ada Sunnah Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* dalam syariat Islam. Bahkan, ayat ini berbicara tentang ayat-ayat Al-Qur'an itu sendiri yang tersusun rapi dan terperinci, dimana tidak ada cela sedikit pun di dalamnya karena yang menurunkannya adalah Allah Yang Maha Bijaksana lagi Mahatahu.

Imam An-Nasafi mengatakan, "Maksud ayat ini yaitu bahwa ayat-ayat Al-Qur`an disusun dengan susunan yang sangat teratur rapi dan mudah dipahami. Tidak terdapat sedikit pun kekurangan atau cela di dalamnya. Ia bagaikan bangunan yang sangat kokoh. Kemudian, ayat-ayat Al-Qur`an ini dirinci sebagaimana rincinya kalung rantai yang terdiri dari bulatan-bulatan kecil. Di dalamnya terdapat bukti-bukti keesaan Allah, hukum-hukum syariat, nasehat-nasehat, dan kisah-kisah. Atau, bisa juga bermakna bahwa Al-Qur`an ini dirinci menjadi surat-surat yang terpisah, dan surat-surat ini dirinci lagi dengan ayat-ayat yang terdapat di dalamnya. Atau, juga bisa bermakna bahwa Al-Qur`an ini dipisah-pisah dalam proses turunnya, dimana ia tidak diturunkan langsung semuanya dalam sekali turun. Atau, juga bisa bermakna bahwa Al-Qur`an ini dirinci berdasarkan hal-hal yang dibutuhkan oleh hamba-hamba Allah... dan seterusnya."[418]

Jadi, keterperincian Al-Qur'an yang disebutkan Allah dalam Al-Qur'an sama sekali tidak menafikan peran Sunnah Rasul-Nya dalam hukum syariat. Bahkan, jika dikaji lebih lanjut secara komprehensif,

[418] *Madarik At-Tanzil wa Haqa'iq At-Ta'wil (Tafsir An-Nasafi)*/Imam Abdullah bin Ahmad An-Nasafi/jilid I/juz 2/ hlm 259/Penerbit Dar An-Nafa'is, Beirut/Cetakan I/1996 M – 1416 H.

keterperincian dan kesempurnaan Al-Qur'an sangat berhubungan dengan eksistensi Ahlu Kitab pada waktu itu, dimana Al-Qur'an adalah penyempurna kitab-kitab yang telah diturunkan sebelumnya dan bahwasanya ajaran-ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an sudah terperinci sehingga tidak perlu dirinci lagi oleh Zabur, Taurat, maupun Injil.

Lebih jelas lagi adalah firman Allah *Azza wa Jalla* dalam ayat berikut,

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِّأُوْلِي ٱلْأَلْبَٰبِ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَٰكِن تَصْدِيقَ ٱلَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿١١١﴾ [يوسف: ١١١]

"Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al-Qur`an bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan memerinci segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman." **(Yusuf: 111)**

Dalam ayat ini, dengan jelas bisa dipahami bahwa keterperincian Al-Qur'an sebagai sebuah Kitab suci umat Islam tidak bisa ditandingi oleh kitab-kitab yang telah turun sebelumnya. Sebab, Al-Qur'an adalah pembenar dan penyempurna kitab-kitab yang telah lalu. Sedikit pun tidak ada indikasi di sana, bahwa Sunnah tidak dibutuhkan lagi dengan kesempurnaan dan keterperincian Al-Qur'an.

Makna Al-Qur'an Menjelaskan Segala Sesuatu

Pada pembahasan yang lalu tentang makna Sunnah dalam Al-Qur'an, kami telah menyinggung sedikit hal ini, dimana Sunnah berfungsi sebagai penjelas Al-Qur'an. Kali ini kami akan lebih fokus pada kerancuan logika orang-orang inkar Sunnah yang mengklaim bahwa Al-Qur'an sudah jelas dan telah menjelaskan segala sesuatu, sehingga tidak diperlukan lagi penjelas yang lain untuk menjelaskan Al-Qur'an. Padahal, sama sekali tidak ada petunjuk di sana bahwa keberadaan Al-Qur'an yang menjelaskan segala sesuatu menjadikan

Sunnah dan sumber apa pun selain Al-Qur'an tidak dibutuhkan lagi dalam agama ini.

Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman,

وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ ﴿٨٩﴾ [النحل:٨٩]

"Dan Kami telah menurunkan Al-Kitab (Al-Qur`an) kepadamu yang menjelaskan segala sesuatu, dan petunjuk, rahmat, serta kabar gembira bagi kaum muslimin." **(An-Nahl: 89)**

Ayat di atas bisa dibilang sebagai ayat andalan orang-orang inkar Sunnah dalam hal ini. Sementara pada waktu yang sama, mereka pun sibuk mencari-cari penjelasan Al-Qur'an dari kamus-kamus Bahasa Arab untuk menjelaskan Al-Qur'an menurut hawa nafsu mereka. Sekiranya dengan ayat ini Allah bermaksud mengatakan bahwa Al-Qur'an sudah sangat jelas dan tidak membutuhkan penjelas lagi secara mutlak, niscaya Allah tidak akan menyuruh kita untuk menggunakan akal pikiran kita dalam mentadabburi ayat-ayatNya. Selain itu, untuk apa Allah menyuruh orang yang tidak tahu agar bertanya kepada orang yang lebih tahu dalam masalah yang sudah dijelaskan sendiri oleh Allah?

Imam Ibnu Athiyah (w. 546 H) mengatakan bahwa yang dimaksud "menjelaskan segala sesuatu" yaitu penjelasan segala hal tentang apa-apa yang Dia perintahkan dan apa-apa yang Dia larang.[419] Sedangkan dalam *Tafsir Al-Jalalain* disebutkan tentang tafsir ayat ini, "Al-Qur`an adalah penjelas segala sesuatu, yakni menjelaskan segala sesuatu yang dibutuhkan manusia dalam masalah syariat."[420]

Ibnu Mas'ud *Radhiyallahu Anhu* berkata, "Sesungguhnya Allah telah menjelaskan kepada kita dalam Al-Qur`an ini tentang semua ilmu dan segala hal."

Mujahid bin Jabr (w. 104 H) berkata, "Al-Qur`an menjelaskan semua yang halal dan haram." Kemudian, setelah menukil pendapat

419 *Al-Muharrar Al-Wajiz fi Tafsir Al-Kitab Al-'Aziz*/Abdul Haq Ibnu Athiyah Al-Andalusi/tafsir surat An-Nahl ayat 89/CD Program Islamic Books, Kairo/2005 M.

420 *TafsirAl-Jalalain*/Imam Jalaluddin As-Suyuthi (w. 911 H) dan Imam Jalaluddin Al-Muhalla (w. 864 H)/tafsir surat An-Nahl ayat 89/CD Program Islamic Books, Kairo/2005 M.

Ibnu Mas'ud dan Mujahid, Al-Hafizh Ibnu Katsir berkata, "Pendapat Ibnu Mas'ud lebih luas dan komprehensif, karena sesungguhnya Al-Qur`an ini mencakup semua ilmu yang bermanfaat tentang kabar masa lalu dan ilmu tentang sesuatu yang akan datang. Termasuk di dalamnya adalah segala hal yang dihalalkan dan diharamkan, serta berbagai permasalahan yang dibutuhkan oleh manusia dalam urusan agama, dunia, kehidupan, dan akhiratnya."[421]

Adapun menurut Imam Abu Amru Al-Auza'i (w. 157 H) ketika mengomentari ayat ini, "... yaitu dengan Sunnah."[422] Maksudnya, penjelasan segala sesuatu dalam Al-Qur`an itu dijelaskan dengan Sunnah Rasul-Nya.

Dari berbagai pendapat para ulama di atas (dan masih banyak lagi yang lain), tidak ada satu pun di antara mereka yang mengatakan bahwa keberadaan Al-Qur'an yang menjelaskan segala sesuatu merupakan bukti bahwa Al-Qur'an tidak perlu dijelaskan lagi, oleh Sunnah ataupun penjelas yang lain. Faktanya, orang inkar Sunnah pun masih membuka-buka kamus untuk mencari penjelasan Al-Qur'an![423] Selanjutnya, mereka menjelaskan kepada orang lain –yang mereka anggap belum tahu– tentang Al-Qur'an. Bahkan, mereka juga mengaku mempunyai pesantren Al-Qur'an dan majlis pengkajian Al-Qur'an. Lalu, untuk apa mereka menggembor-gemborkan Al-Qur'an sudah sangat jelas dan tidak butuh penjelas apa pun lagi kalau ternyata mereka juga masih berusaha menjelaskan Al-Qur'an? Apakah maunya mereka, kita ini disuruh percaya pada penjelasan mereka saja tentang Al-Qur'an dan dilarang percaya kepada penjelasan dari para ulama? Apakah maunya mereka, kita mesti percaya kepada mereka dan tidak boleh percaya kepada Sunnah?

Kalau mau konsisten, orang-orang inkar Sunnah ini pun semestinya bertanya kepada orang yang lebih tahu tentang Al-Qur'an dan diakui kepakarannya dalam masalah tafsir Al-Qur'an,[424] karena Al-

421 *Tafsir Al-Qur'an Al-'Azhim*/Al-Hafizh Abul Fida' Ibnu Katsir/tafsir surat An-Nahl ayat 89/CD Program Islamic Books, Kairo/2005 M.

422 Ibid.

423 Sekalipun kemudian pemahaman mereka menyimpang dari maksud ayat yang sesungguhnya.

424 Meskipun bisa ditebak bahwa mereka pasti tidak mau melakukannya. Bagi orang inkar Sunnah; inkonsisten tidak masalah, pemahamannya susah dipahami pun tidak masalah.

Qur'an memang menyuruh demikian. Mereka pun seharusnya mau menggunakan akalnya ketika memahami makna ayat ini dan ayat-ayat yang lain, karena Al-Qur'an pun juga menyuruh demikian.

Baiklah, mari kita kaji lebih lanjut tentang makna Al-Qur'an telah menjelaskan segala sesuatu. Apakah benar, bahwa Allah telah menjelaskan segala sesuatu –menurut pemahaman inkar Sunnah– di dalam Al-Qur'an? Ternyata tidak mutlak demikian. Sebab, Allah sendiri mengatakan dalam Al-Qur'an bahwa ada sejumlah hal yang Dia rahasiakan dari makhluk-Nya dan hanya Dia sendiri yang mengetahuinya.

a. Allah Tidak Menjelaskan Kapan Kiamat Akan Tiba

Alah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman,

يَسْـَٔلُونَكَ عَنِ ٱلسَّاعَةِ أَيَّانَ مُرْسَىٰهَا ۖ قُلْ إِنَّمَا عِلْمُهَا عِندَ رَبِّى ۖ لَا يُجَلِّيهَا لِوَقْتِهَآ إِلَّا هُوَ ۚ ثَقُلَتْ فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۚ لَا تَأْتِيكُمْ إِلَّا بَغْتَةً ۗ يَسْـَٔلُونَكَ كَأَنَّكَ حَفِىٌّ عَنْهَا ۖ قُلْ إِنَّمَا عِلْمُهَا عِندَ ٱللَّهِ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٨٧﴾ [الأعراف:١٨٧]

"Mereka bertanya kepadamu tentang Kiamat; Kapankah akan terjadi? Katakanlah; 'Sesungguhnya pengetahuan tentang Kiamat hanya pada Tuhanku. Tidak ada seorang pun yang dapat menjelaskan kapan waktunya selain Dia. Kiamat sangat berat bagi penduduk langit dan bumi. Ia tidak akan datang kepadamu kecuali dengan tiba-tiba.' Mereka bertanya kepadamu seakan-akan kamu benar-benar mengetahuinya. Katakanlah; 'Sesungguhnya yang mengetahuinya hanyalah Allah.' Namun mayoritas manusia tidak mengetahui." **(Al-A'raf: 187)**

Dalam ayat ini dan ayat-ayat lain yang senada, Allah tidak memberitahukan kepada kita kapan waktu datangnya Hari Kiamat. Artinya, masalah waktu kapan datangnya Hari Kiamat ini tidak dijelaskan oleh Allah. Sekiranya maksud ayat *"Al-Kitab (Al-Qur`an) yang menjelaskan segala sesuatu"* adalah benar-benar tidak ada sesuatu pun yang tidak dijelaskan oleh Allah dalam Al-Qur`an, tentu tidak ada lagi yang rahasia bagi Allah, karena semua hal sudah dijelaskan dalam Al-Qur`an tanpa kecuali.

b. Ruh Adalah Urusan Allah

Allah *Azza wa Jalla* berfirman,

وَيَسْـَٔلُونَكَ عَنِ ٱلرُّوحِ ۖ قُلِ ٱلرُّوحُ مِنْ أَمْرِ رَبِّى وَمَآ أُوتِيتُم مِّنَ ٱلْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا ﴿٨٥﴾ [الإسراء:٨٥]

"Dan mereka bertanya kepadamu tentang ruh. Katakanlah; 'Ruh adalah termasuk urusan Tuhanku.' Dan, tidaklah kalian diberi ilmu kecuali sedikit." **(Al-Israa`: 85)**

Masalah ruh juga termasuk dalam sebagian ilmu Allah yang Dia rahasiakan dari hamba-hambaNya. Kalaupun *toh* ada yang mengetahuinya, itu tak lain hanyalah sedikit dari hakekat ruh yang sebenarnya, sebagaimana firman-Nya dalam ayat tersebut. Dan, adalah hak prerogatif Allah untuk tidak menjelaskan sesuatu yang Dia tidak menghendaki untuk menjelaskannya.

c. Tidak Ada Seorang pun yang Tahu Kapan dan di Mana Akan Mati

Allah *Jalla wa 'Ala* berfirman,

وَمَا تَدْرِى نَفْسٌۢ بِأَىِّ أَرْضٍ تَمُوتُ ﴿٣٤﴾ [لقمان:٣٤]

"Dan tidak ada seorang pun yang mengetahui di bumi mana dia akan mati." **(Luqman: 34)**

Dalam ayat lain dikatakan,

أَيْنَمَا تَكُونُوا۟ يُدْرِككُّمُ ٱلْمَوْتُ وَلَوْ كُنتُمْ فِى بُرُوجٍ مُّشَيَّدَةٍ ﴿٧٨﴾ [النساء:٧٨]

"Di mana pun kamu berada, kematian akan mendapatkan kamu sekalipun kamu berada di dalam benteng yang tinggi lagi kokoh." **(An-Nisaa`: 78)**

Siapa pun sepakat bahwa soal kematian adalah rahasia Allah. Tidak ada seorang pun yang mengetahui kapan dan di mana dirinya (dan orang lain) akan meninggal. Apa pun alasan inkar Sunnah, yang jelas, pemahaman mereka tentang makna Al-Qur'an telah menjelaskan segala sesuatu tanpa meninggalkan suatu apa pun ternyata

bertentangan dengan logika mereka sendiri.[425] Apakah mereka mengetahui penjelasan Allah tentang apa itu "bahirah," "saa'ibah," "washilah," dan "ham" dalam surat Al-Maa'idah ayat 103? Apakah mereka mengetahui penjelasan Al-Qur'an tentang siapa itu "orang yang menzhalimi diri sendiri," "orang yang di tengah-tengah," dan "orang yang berlomba-lomba dalam kebaikan," sebagaimana disebutkan dalam surat Fathir ayat 32?

Apakah mereka mendapatkan penjelasan dalam Al-Qur'an bahwa tamu Ibrahim yang dimuliakan itu adalah malaikat dan berapa jumlahnya?[426] Apakah mereka mendapatkan penjelasan dalam Al-Qur'an siapa itu hamba Allah yang ditemui Musa sebagaimana dikisahkan dalam surah Al-Kahfi ayat 60-82? Apakah mereka juga menemukan penjelasan Allah dalam Kitab-Nya tentang siapa itu Dzulqarnain? Dan, apakah mereka juga bisa menjelaskan siapa itu Ya'juj dan Ma'juj? Apakah mereka masih juga meyakini dengan tanpa petunjuk bahwa Al-Qur'an itu telah menjelaskan segala sesuatu –sebagaimana pemahaman mereka– yang tidak lagi membutuhkan Sunnah di samping Al-Qur'an?

Apabila mereka bisa menjelaskan apa yang kami tanyakan, maka hanya ada tiga kesimpulan untuk penjelasan mereka. *Pertama*; Mereka pasti mencari penjelasan dari selain Al-Qur'an. *Kedua*; Bisa jadi mereka menjelaskannya menurut pemahaman mereka sendiri yang tak lebih merupakan hawa nafsu setan yang tak berdasar. Dan *ketiga*; Mereka tidak konsisten dengan pemahamannya sendiri bahwa Al-Qur'an telah menjelaskan segala sesuatu, karena mereka sendiri berusaha menjelaskan Al-Qur'an.

Syaikh Muhammad Al-Ghazali berkata, "Sesungguhnya pemahaman seseorang terhadap Al-Qur`an tidak akan sempurna kecuali dengan pengetahuan terhadap Sunnah. Dan, pemahaman terhadap Sunnah tidak akan benar kecuali dengan mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan suatu ayat berdasarkan petunjuk dari Nabi."[427]

....

425 Sekadar menambah informasi tentang hal-hal yang menjadi rahasia Allah, silahkan lihat selengkapnya QS. Lukman: 34 dan Al-An'am: 59.

426 Lihat QS Al-Hijr 51-58, Adz-Dzariyat: 24-37, dan Hud: 69-70.

427 *Laisa Min Al-Islam*/Syaikh Muhammad Al-Ghazali/hlm 33/Penerbit Maktabah Wahbah, Kairo/Cetakan ke-6/ 1991 M – 1411 H.

Dengan demikian, semakin jelaslah ketidakjelasan pemahaman inkar Sunnah yang mengatakan bahwa Al-Qur'an telah menjelaskan segala sesuatu. Sebab, masih terdapat 'sesuatu-sesuatu' dalam Al-Qur'an yang belum jelas dan tidak dijelaskan oleh Allah, serta hanya Allah sendiri saja yang mengetahui penjelasannya yang hakiki. *Wallahu a'lam.*

* * *

KHATIMAH

Akhirnya, sampai juga kita pada bagian akhir buku ini. Di sini, kami akan menutup pembahasan tentang inkar Sunnah dengan mengemukakan sikap dan pendapat para ulama Ahlu Sunnah terhadap pemahaman sesat mereka. Kami katakan pemahaman dan bukan gerakan atau kelompok, karena sebagian ulama yang kami kutip pendapatnya hidup pada masa 'vakum'nya inkar Sunnah, yakni paska abad kedua Hijriyah hingga sekitar abad delapan belas Masehi pada masa penjajahan Inggris di bumi India.

Sebagaimana telah kami jelaskan, bahwasanya inkar Sunnah ini pernah tak ada wujudnya selama sekitar sepuluh abad lamanya, setidaknya dari segi kelompok yang terorganisir. Adapun dari segi pemikiran dan pemahaman, selalu saja ada segelintir orang sejak masa sahabat hingga sekarang yang mengingkari Sunnah Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*, namun dalam bentuk yang parsial dan dengan berbagai alasannya. Dalam arti kata, mereka masih memilah dan memilih mana hadits yang bisa diterima dan mana hadits yang ditolak. Mereka tidak menolak seluruh hadits secara mutlak, melainkan masih ada sebagian hadits yang mereka terima dan jadikan pegangan, setidaknya untuk memperkokoh madzhabnya.

Selanjutnya, kami juga akan mengungkapkan sejumlah fakta tentang nasib mengenaskan orang-orang inkar Sunnah sebagai

ganjaran setimpal atas dosa-dosanya dan kehidupan mereka yang berakhir dengan tragis.

Sikap Para Ulama Ahlu Sunnah Terhadap Inkar Sunnah

Abdullah bin Zaid Abu Qilabah (w. 104 H) berkata, "Apabila engkau berbicara berdasarkan Sunnah Nabi kepada seseorang lalu orang tersebut mengatakan; Kita tinggalkan saja Sunnah karena di sana sudah ada Kitab Allah; maka ketahuilah sesungguhnya dia adalah orang yang SESAT."[428]

Imam Ahmad bin Hambal berkata, "Barangsiapa menolak hadits Nabi *Shallallahu Alaihi wa sallam,* maka sesungguhnya dia telah berada di tepi jurang kebinasaan."[429]

Imam Abu Muhammad Ali Ibnu Hazm Al-Andalusi berkata, "Kalau ada orang yang mengatakan; Kami tidak mengambil kecuali apa yang terdapat dalam Al-Qur`an; sungguh dia adalah orang KAFIR menurut kesepakatan umat ini."[430]

Dengan sanadnya dari Ayyub As-Sukhtiyani (w. 131 H), Imam Abu Muhammad Al-Husain Al-Baghawi berkata, "Apabila engkau berbicara kepada seseorang dengan Sunnah, lalu dia mengatakan; Jangan bicara pakai Sunnah, bicara pakai Al-Qur`an saja; Maka ketahuilah, sesungguhnya dia adalah orang yang SESAT lagi MENYESATKAN."[431]

Syaikhul Islam Abul Abbas Ibnu Taimiyah (w. 728 H) berkata, "Seluruh ulama kaum muslimin sepakat bahwa setiap kelompok yang membangkang terhadap salah satu saja dari syariat Islam yang mutawatir, maka sesungguhnya kelompok ini WAJIB DIPERANGI sehingga agama ini menjadi tegak hanya untuk Allah semata, sekalipun kelompok tersebut mengaku mengikuti Al-Qur`an namun tidak mau mengikuti Sunnah Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam.*

. . . .

[428] *Nihayatu Azh-Zhalimin*/Syaikh Sa'ad Yusuf Abu Aziz/hlm 146/Dar Al-Fajr li At-Turats, Kairo/Cetakan I/2000 M – 1421 H, menukil dari *Ath-Thabaqat Al-Kubra*/Abu Abdillah Muhammad Ibnu Sa'ad (w. 230 H)/jilid 7/hlm 184/Penerbit Dar Shadirah – Beirut/Tanpa tahun.

[429] Ibid, hlm 148, menukil dari *Thabaqat Al-Hanabilah*/Abu Ya'ala Al-Hambali (2/15).

[430] *As-Sunnah Al-Muftara 'Alaiha*/DR. Salim Ali Al-Bahnasawi/hlm 45/Dar Al-Wafa` - Manshurah, Mesir/Cetakan ke-IV/1992 M- 1413 H, menukil dari *Al-Ihkam fi Ushul Al-Ahkam*/Ibnu Hazm.

[431] Lihat; http://www.offok.com/rad/rad1.htm, menukil dari *Al-Kifayah fi 'Ilmi Ar-Riwayah*/Al-Baghawi.

Sesungguhnya kita wajib berjihad melawan mereka sebagaimana jihadnya kaum muslimin ketika memerangi para pembangkang zakat, kaum Khawarij, Khurramiyah, Qaramithah, Bathiniyah, dan ahlu bid'ah lainnya yang telah keluar dari syariat Islam."[432]

Imam Abu Abdillah Muhammad Adz-Dzahabi (w. 748 H) berkata, "Apabila dikatakan kepada seseorang; Seharusnya engkau melakukan ini karena ini adalah Sunnah; lalu dia menjawab; Aku tidak mau melakukannya sekalipun itu adalah Sunnah; maka dia adalah KAFIR."[433]

Imam Jalaluddin As-Suyuthi berkata, "Ketahuilah, mudah-mudahan Anda semua dirahmati Allah. Barangsiapa yang mengingkari eksistensi hadits Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam,* baik itu yang berupa perkataan ataupun perbuatan sebagai hujjah; dia adalah KAFIR, keluar dari koridor Islam, dan akan dibangkitkan bersama-sama kaum Yahudi dan Nasrani, atau bersama siapa saja yang dikehendaki Allah dari kelompok-kelompok orang kafir."[434]

Ketika mengomentari berbagai sikap dan statemen dari seorang tokoh inkar Sunnah Amerika asal Mesir DR. Rasyad Khalifah, Syaikh Abdul Aziz Abdullah bin Baz berkata, "Sesungguhnya pengingkaran terhadap Sunnah dan pernyataan tidak butuh kepada Sunnah seperti apa yang dikatakan oleh Rasyad Khalifah adalah KUFUR dan MURTAD dari Islam. Sebab, orang yang mengingkari Sunnah sama saja dengan mengingkari Al-Qur`an, dan barangsiapa yang mengingkari keduanya atau salah satunya, maka dia adalah KAFIR menurut ijma' ulama. Kita tidak boleh bergaul dengannya dan orang-orang yang seperti dia. Tapi kita wajib menjauhinya, mengingatkan orang-orang dari fitnahnya, dan menjelaskan kekafiran serta kesesatannya dalam berbagai kesempatan hingga dia bertaubat kepada Allah."[435]

Syaikh Muhammad Al-Ghazali berkata, "Sunnah adalah suatu kebenaran (*haq*) dan mendustakan Sunnah Nabi dengan alasan bahwa

. . . .

[432] *Radd Syaikh Al-Islam Ibni Taimiyah 'Ala Ar-Rafidhah*/Ustadz Abu Hamzah Asy-Syami. Lihat artikelnya di http://www.islammessage.com/vb/index.php?showtopic=13131.

[433] *Nihayatu Azh-Zhalimin*/Syaikh Sa'ad Yusuf Abu Aziz/hlm 148/Dar Al-Fajr li At-Turats, Kairo/Cetakan I/2000 M – 1421 H, menukil dari *Al-Kaba'ir-nya* Imam Adz-Dzahabi.

[434] Lihat; http://www.binbaz.org.sa/Display.asp?f=bz00331, menukil dari *Miftah Al-Jannah fi Al-Ihtijaj bi As-Sunnah*/As-Suyuthi.

[435] Syaikh Bin Baz dalam fatwanya yang dimuat dalam artikel berjudul *"Kalimah Tahdziriyah Haula Inkar Rasyad Khalifah li As-Sunnah Al-Muthahharah,"* di http://www.binbaz.org.sa/Display.asp?f=bz00331.

Al-Qur`an telah memuat segala sesuatu adalah bid'ah yang amat sangat berbahaya. Sesungguhnya pengingkaran seseorang terhadap Sunnah membuatnya telah keluar dari agama Islam dan itu adalah perbuatan maksiat yang akan mendatangkan balasan yang sangat mengerikan dari Allah."[436]

DR. Syaikh Muhammad Musa Nashr berkata, "Orang yang merasa cukup dengan Al-Qur`an saja dan tidak butuh Sunnah adalah KAFIR dan nyata-nyata SESAT. Sebab, ingkar kepada Sunnah sama saja dengan ingkar kepada wahyu yang diturunkan oleh Allah. Sedangkan Sunnah Nabi adalah wahyu Allah. Allah *Ta'ala* berfirman; *Dan tidaklah dia (Muhammad) berbicara dengan hawa nafsunya, tetapi itu adalah wahyu yang diwahyukan.*"[437]

Prof. DR. Ahmad Umar Hasyim berkata, "Ringkas kata, sesungguhnya orang yang mengingkari Sunnah Nabi yang shahih dan menolak menjadikannya sebagai sumber hukum syariat (setelah Al-Qur`an), maka dia adalah orang yang menentang Al-Qur`an, membangkang pada perintah-perintah Al-Qur`an yang menyuruh untuk mengambil apa yang dibawa oleh Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*."[438]

Dalam salah satu fatwanya atas pertanyaan tentang hukum orang yang mengingkari Sunnah, Syaikh Abdul Razzaq Afifi berkata, "Adapun hukum bagi orang yang menolak Sunnah, baik sebagian ataupun semuanya, maka dia adalah KAFIR. Barangsiapa yang tidak menerima hukum syariat kecuali hanya yang terdapat dalam Al-Qur`an saja, maka dia adalah kafir, karena telah menentang Al-Qur`an dan melanggar ayat-ayatNya."[439]

DR. Salim Ali Al-Bahnasawi berkata, "Sesungguhnya sudah menjadi ijma' ulama bahwa orang yang menolak Sunnah Nabi adalah orang yang MURTAD dari agama Islam."[440]

. . . .

[436] *Laisa Min Al-Islam*/Syaikh Muhammad Al-Ghazali/hlm 39/Penerbit Maktabah Wahbah, Kairo/Cetakan ke-6/ 1991 M – 1411 H.

[437] QS. An-Najm: 3-4, lihat http://www.m-alnaser.com/rabbani.htm.

[438] *Difa' 'An Al-Hadits An-Nabawi*/DR. Ahmad Umar Hasyim/hlm 115/Penerbit Maktabah Wahbah, Kairo/Cetakan I/2000 M – 1421 H.

[439] *Hukmu Man Radda As-Sunnah Jumlatan wa Tafshilan*/Syaikh Abdul Razzaq Afifi. Lihat di http://fatawa.al-islam.com/fatawa/Display.asp?FatwaID=789&ParentID=500&Page=1.

[440] *As-Sunnah Al-Muftara 'Alaiha*/DR. Salim Ali Al-Bahnasawi/hlm 23/Dar Al-Wafa` - Manshurah, Mesir/Cetakan ke-IV/1992 M- 1413 H.

Hampir senada dengan Al-Bahnasawi, Prof. DR. Musthafa Dib Al-Bugha berkata, "Sungguh telah menjadi kesepakatan para ulama bahwa orang yang mengingkari Sunnah sebagai hujjah, adalah orang yang KAFIR dan MURTAD dari Islam."[441]

Demikian, sebagian sikap dan pendapat para ulama Ahlu Sunnah terhadap inkar Sunnah. Mereka dan juga kaum muslimin semuanya sepakat bahwa orang-orang yang mengingkari Sunnah Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* adalah orang yang sesat, menyesatkan, kafir, murtad, telah keluar dari agama Islam, dan wajib diperangi. Kami tambahkan, bahwa mereka adalah zindiq, munafik, dan musuh Islam yang nyata yang bermaksud keji hendak menghancurkan Islam dari dalam!

Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman,

هُمُ ٱلْعَدُوُّ فَٱحْذَرْهُمْ ۚ قَٰتَلَهُمُ ٱللَّهُ ۖ أَنَّىٰ يُؤْفَكُونَ ﴿٤﴾ [المنافقون:٤]

"Mereka itulah musuh (yang sebenarnya), maka waspadalah terhadap mereka; semoga Allah membinasakan mereka. Bagaimana mereka dipalingkan?" **(Al-Munafiqun: 4)**

Menghadapi Inkar Sunnah Adalah Jihad

Di antara berbagai macam bid'ah yang telah diklasifikasikan oleh para ulama dalam kitab-kitab mereka, ada satu macam bid'ah yang paling besar dan terberat, dimana pelakunya bisa dihukumi sebagai kafir karena bid'ah yang yang dilakukannya. Bid'ah ini biasa disebut sebagai bid'ah *mukaffirah*, yakni bid'ah yang mengafirkan (pelakunya). DR. Ibrahim bin Amir Ar-Ruhaili berkata, "Bid'ah *mukaffirah* yaitu pengingkaran seseorang terhadap ijma' ulama dalam suatu masalah yang sudah dikenal secara luas oleh kaum muslimin. Misalnya; menolak untuk mewajibkan sesuatu yang wajib, atau menghalalkan sesuatu yang haram dan mengharamkan sesuatu yang halal, atau menisbatkan sesuatu yang tidak selayaknya kepada Allah... dst."[442]

. . . .

[441] Lihat; *Manzilatu As-Sunnah An-Nabawiyyah*/Ya'qub Al-Ubaidali, di http://www.mbwschool.com/essays/lecture_may2005.htm.

[442] *Mauqif Ahli As-Sunnah wa Al-Jama'ah Min Ahli Al-Ahwa' wa Al-Bida'*/DR. Ibrahim bin Amir Ar-Ruhaili/jilid 1/hlm 54/Penerbit Maktabah Al-Ghuraba'/1995 M – 1415 H.

Dalam kalimat yang senada, Syaikh Hafizh bin Ahmad Al-Hakami (w. 1377 H) berkata, "Bid'ah yang mengafirkan banyak jumlahnya. Dan, yang paling utama adalah bid'ahnya orang yang mengingkari suatu perkara dalam syariat yang sudah disepakati kaum muslimin secara mutawatir dan diketahui hukumnya secara luas. Sebab, hal ini sama saja dengan mendustakan Al-Qur`an dan para rasul yang diutus Allah. Contohnya, yaitu bid'ahnya kelompok Jahmiyah dalam pengingkarannya terhadap sifat-sifat Allah *Azza wa Jalla,* bid'ahnya orang yang mengatakan Al-Qur`an adalah makhluk, bid'ahnya orang yang mengingkari bahwa Allah menjadikan Nabi Ibrahim sebagai kekasih-Nya... dst."[443]

Jika ditengok dari definisinya, baik yang dikatakan oleh sebagian ulama yang kami nukil pendapatnya atau dari ulama lain yang tentunya tidak jauh berbeda, maka dapat dipahami dengan jelas bahwa inkar Sunnah termasuk bid'ah *mukaffirah*. Sebab, apa yang dilakukan orang-orang inkar Sunnah dengan pengingkarannya terhadap Sunnah Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* merupakan perbuatan maksiat kelas berat dan paling besar konsekuensinya, yaitu KAFIR bagi si pelaku. Mereka adalah *ahlul bida' wal ahwa'* yang tidak kalah bahayanya dibanding Khawarij, Jahmiyah, Syiah Rafidhah, Muktazilah, dan sebagainya. Apalagi, bid'ah yang dilakukan oleh inkar Sunnah ini tidak tanggung-tanggung, yakni menolak Sunnah! Sebagaimana telah kita bahas sebelumnya bahwa orang yang menolak Sunnah adalah kafir, murtad, munafik, zindiq, dan sebagainya. Terhadap orang-orang semacam inkar Sunnah yang sudah dicap kafir oleh para ulama ini, Allah memerintahkan kita kaum muslimin untuk memerangi mereka.

Allah *Tabaraka wa Ta'ala* berfirman,

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ قَـٰتِلُوا۟ ٱلَّذِينَ يَلُونَكُم مِّنَ ٱلْكُفَّارِ وَلْيَجِدُوا۟ فِيكُمْ غِلْظَةً ۚ وَٱعْلَمُوٓا۟ أَنَّ ٱللَّهَ مَعَ ٱلْمُتَّقِينَ ﴿١٢٣﴾ [التوبة:١٢٣]

"Hai orang-orang beriman, perangilah orang-orang kafir yang berada di sekitar kamu, dan hendaknya mereka mendapat kekerasan pada diri

443 *A'lam As-Sunnah Al-Mansyurah*/Syaikh Hafizh bin Ahmad Al-Hakami/hlm 219/Penerbit Maktabah Ar-Rusyd, Riyadh/Cetakan kedua/1994 M – 1414 H.

kamu. Dan ketahuilah, bahwasanya Allah beserta orang-orang yang bertakwa." (At-Taubah: 123)

Dalam *Majmu' Fatawa*-nya, Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah meriwayatkan dari Yahya bin Yahya yang mengatakan, "Membela Sunnah adalah lebih baik daripada jihad."[444] Kemudian, Ibnu Taimiyah sendiri berkata, "Orang yang melawan ahlu bid'ah adalah seorang mujahid."[445] Dengan demikian, sesungguhnya menghadapi inkar Sunnah ini adalah jihad atau bagian dari jihad yang disyariatkan, sebagaimana dikatakan Ibnu Taimiyah. Dalam Al-Qur`an, Allah menyuruh Nabi-Nya (dan umat Islam) untuk memerangi orang-orang kafir dan munafik. Selain itu, kita juga diperintahkan agar bersikap keras dan tegas terhadap mereka, jangan sampai seorang muslim berakrab-akrab dan berlemah lembut dengan para kekasih setan.[446]

Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman,

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلنَّبِىُّ جَـٰهِدِ ٱلْكُفَّارَ وَٱلْمُنَـٰفِقِينَ وَٱغْلُظْ عَلَيْهِمْ ۚ وَمَأْوَىٰهُمْ جَهَنَّمُ ۖ وَبِئْسَ ٱلْمَصِيرُ ۝٩ [التحريم: ٩]

"Hai Nabi, berjihadlah (melawan) orang-orang kafir dan orang-orang munafik dan bersikap keraslah terhadap mereka. Tempat mereka adalah neraka Jahanam dan itu adalah seburuk-buruk tempat kembali." **(At-Tahrim: 9)**

Jihad itu sendiri bisa dengan cara berperang langsung di medan perang, dan bisa juga dengan lisan atau tulisan. Dan, jihad dengan lisan dan tulisan inilah yang telah dilakukan para ulama dari sejak masa lampau hingga masa sekarang, dimana mereka menulis berbagai kitab dan risalah yang menentang dan membantah kesesatan para ahli

444 Perkataan ini sering dipahami secara *letterledge* oleh sebagian kaum muslimin tanpa melihat konteksnya. Bagaimana pun juga ini adalah perkataan manusia yang tidak makshum. Adapun Nabi yang makshum bersabda, *"Sebaik-baik jihad adalah perkataan yang haq di hadapan penguasa yang sewenang-wenang."* (HR. Ahmad, At-Tirmidzi, Ibnu Majah, dan Abu Dawud, dari Abu Said Al-Khudri *Radhiyallahu Anhu*). Ibnu Taimiyah mengomentari secara bijak perkataan Yahya bin Yahya ini, "Jihad adalah amal yang sangat mulia bagi orang yang melakukannya, tanpa diragukan lagi. Dan, apabila jihad ini disertai dengan niat yang tulus, maka tentu ia sangat mulia lahir batin. Adapun letak kemuliaannya yaitu karena orang tersebut telah menolong Sunnah dan agama Islam. Demikian pula halnya dengan orang yang membela Sunnah dan Islam, dia pun menjadi mulia dari sisi ini." (*Majmu' Al-Fatawa*/jilid 4/hlm 13-14). Yang sering dilupakan oleh mereka yang mengacu pada pendapat Ibnu Taimiyah dalam hal ini, yaitu; bahwasanya Ibnu Taimiyah sendiri turut berjihad langsung di medan perang melawan pasukan Tartar dan tidak takut mengatakan kalimat kebenaran (haq) di hadapan penguasa zhalim.

445 Ibid. Lihat juga artikel DR. Muslim Muhammad Yusuf tentang bid'ah di http://saaid.net/Doat/moslem/11.htm.

446 Dalam Al-Qur'an disebutkan, *"Sesungguhnya setan adalah musuh kalian, maka jadikanlah ia sebagai musuh."* (Fathir: 6)

bid'ah. Mereka juga menyampaikan dan menjelaskan kebenaran di mimbar-mimbar masjid dan di berbagai kesempatan. Imam Ibnul Qayyim berkata, "Jihad dengan hujjah dan lisan lebih didahulukan daripada jihad dengan pedang dan anak panah."[447]

Imam Abu Ishaq Ibrahim Asy-Syathibi (w. 790 H) berkata, "Kamu tidak akan mendapati ahlu bid'ah yang menisbatkan dirinya pada agama ini melainkan dia memakai dalil-dalil syar'i atas bid'ah yang dilakukannya dan menyelewengkannya menurut hawa nafsunya."[448]

Nasib Mengenaskan Para Tokoh Inkar Sunnah

a. Cakralawi Mati Tidak Ada Keluarga yang Mau Mengubur

Maulawi Abdullah Cakralawi bisa dikatakan sebagai tokoh terdepan dan termasuk *pioneer* dalam sejarah inkar Sunnah di India, bahkan di dunia secara umum. Dia adalah pendiri sekaligus pemimpin kelompok inkar Sunnah *Ahludz-Dzikri wal Qur'an,* dan dialah yang dikatakan oleh Prof. DR. Muhammad Ali Qashwari sebagai orang bayaran Inggris untuk mengacak-acak Islam dari dalam dengan menyebarkan paham sesat inkar Sunnahnya.

Pada penghujung tahun 1902 M, para ulama di India (termasuk Pakistan dan Bangladesh) berkumpul untuk menandatangani sebuah pernyataan bersama yang berisi fatwa pengafiran Cakralawi. Ini adalah ijma' ulama setempat ketika itu yang menyatakan bahwa Cakralawi bukan bagian dari agama Islam dan kaum muslimin.

Ketika Cakralawi mati pada tahun 1914 M, tidak ada satu pun dari anggota keluarganya bahkan keluarga besarnya yang bersedia

[447] *Da'wah li Muqawamati Al-Bida' wa Al-Mubtadi'ah*/DR. Muslim Muhammad Yusuf, lihat di http://saaid.net/Doat/moslem/11.htm, Perkataan Ibnul Qayyim ini harus dipahami dengan tepat, bahwasanya lebih didahulukan itu berbeda dengan lebih utama. Bagaimanapun juga, urutan dakwah sebagaimana sabda Nabi adalah dengan tangan (*action*) terlebih dahulu, setelah itu –jika tidak sanggup– baru dengan lisan atau tulisan. Kemudian, jika masih tidak sanggup dengan tangan dan tulisan, baru dengan hati, dan ini adalah level terendah. Selain itu, mesti juga dipahami, bahwa sebelum berjihad secara fisik atau angkat senjata, dakwah dengan lisan atau tulisan harus didahulukan. Di sinilah makna sesungguhnya dari perkataan Ibnul Qayyim di atas, bahwa didahulukannya jihad dengan lisan atau tulisan daripada jihad fisik bukan berarti itu lebih utama. Ada saatnya dimana jihad dengan lisan atau tulisan lebih utama dan pula ada saatnya dimana jihad di medan perang lebih utama, terutama jika musuh sudah masuk ke dalam batas wilayah kaum muslimin.

[448] *Al-I'tisham*/Imam Abu Ishaq Ibrahim bin Musa Asy-Syathibi/jilid 1/hlm 37/Penerbit Al-Maktabah At-Tijariyah A-Kubra, Kairo/Tanpa tahun.

mengurus jenazahnya. Sampai akhirnya, ada seorang muridnya yang mau menguburkan mayatnya.[449]

b. Ismail Adham Mati Bunuh Diri

Ismail Adham adalah seorang Doktor muda lulusan Universitas Moskow, Uni Soviet (Rusia), dan pernah mengajar di sebuah perguruan tinggi di Ankara, Turki. Pada tahun 1934 M dia membuat geger kaum muslimin di Mesir dan para ulamanya di Universitas Al-Azhar Asy-Syarif dengan bukunya yang berjudul *"Mashadir At-Tarikh Al-Islamiy"* (Sumber-sumber Sejarah Islam). Buku ini dianggap sangat melecehkan akidah Islam dan sumber-sumber hukumnya.

Buku yang menghebohkan ini mendorong Syaikh Muhammad Ali Ahmadain, salah seorang ulama Al-Azhar, untuk menulis buku bantahannya. Beliau menulis buku berjudul *"As-Sunnah Al-Muhammadiyyah wa Kaifa Washalat Ilayna"* (Sunnah Nabi Muhammad dan Bagaimana Ia Sampai Kepada Kita) yang ditanggapi positif oleh kalangan Al-Azhar hingga sudah dikeluarkan terlebih dahulu sebelum dicetak oleh penerbit. Tidak berapa lama setelah buku ini terbit, Ismail menderita penyakit paru-paru akut. Akhirnya, karena tidak tahan dengan penyakitnya yang sangat menyiksa, dia pun bunuh diri sebelum usianya genap tiga puluh tahun.[450]

c. DR. Rasyad Khalifah Tewas Dibunuh

Rasyad Khalifah adalah Doktor teknik pertanian lulusan California University, Amerika Serikat. Pada tahun 1966 dia pulang ke Mesir dengan membawa seorang istri warga negara Amerika. Tidak lama kemudian Rasyad kembali lagi ke Amerika dan memperoleh kewarganegaraan Amerika. Di Amerika, Rasyad diangkat sebagai imam besar 'masjid' Tucson. Dia mendirikan Qur`anic Society di sana. Dia menulis buku berjudul *"Quran, Hadits, and Islam"* dan beberapa makalah yang di antaranya berjudul *"Islam; Past, Present, and Future"* (Islam; Dahulu, Sekarang, dan Akan Datang), serta rekaman sejumlah pidato yang menghujat Sunnah Nabi dan melecehkan agama Islam.

[449] *Munkiri As-Sunnah Fahdzaruhum*/Ustadz Ahmad Sa'duddin. Lihat di http://mojahed.net/ib/index.php?showtopic=4332&st.

[450] Ibid.

Rasyad mengatakan bahwa Sunnah Nabi berasal dari setan, ayat-ayat Al-Qur'an yang tidak bisa tunduk pada teori ilmiah adalah ayat setan, para ulama kaum muslimin adalah paganis, Imam Al-Bukhari kafir, mempercayai hadits sama saja dengan mempercayai iblis, dia menerima wahyu dari Allah sejak umur empat puluh tahun, Sunnah adalah penyebab runtuhnya Daulah Islamiyah, dan sebagainya. Pada bulan Desember 1989, Syaikh Abdul Aziz Abdullah bin Baz *Rahimahullah* mengeluarkan fatwa yang menyatakan kekafiran dan kemurtadannya. Tidak berapa lama setelah keluar fatwa Syaikh Bin Baz ini, Rasyad Khalifah ditemukan tewas mengenaskan dibunuh oleh seseorang.[451]

d. Nasib DR. Thaha Husain

DR. Thaha Husain adalah seorang tokoh yang kontroversial, meskipun dia lebih dikenal sebagai seorang sekular, tetapi dalam berbagai bukunya –terutama buku *Fi Asy-Syi'ri Al-Jahili*– juga banyak ditemukan isinya yang menghujat Sunnah Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam.* Tak salah jika sebagian ulama memasukkan Thaha Husain ke dalam barisan tokoh inkar Sunnah, sebagaimana yang dilakukan Ustadz Ahmad Sa'duddin.

Pada tanggal 13 September 1926 M, Thaha Husain terpaksa duduk di atas kursi pesakitan dalam sebuah sidang ilmiah di Parlemen Mesir untuk mendengarkan tuntutan hukum atas dirinya selama kurang lebih dua setengah jam. Dalam sidang tersebut diputuskan;

- Penarikan kembali buku *Fi Asy-Syi'ri Al-Jahili* dari peredaran.
- Melenyapkan buku-buku *Fi Asy-Syi'ri Al-Jahili* yang masih ada.
- Menyerahkan urusan Thaha Husain kepada pengadilan sipil dengan dakwaan pelecehan terhadap agama Islam, agama resmi negara.
- Dipecat tidak hormat dari pekerjaannya sebagai dosen perguruan tinggi.
- Dinyatakan tidak berhak menerima uang pensiun.

Sementara itu di Siria, sejumlah lembaga kebudayaan dari berbagai universitas sepakat untuk mengumpulkan buku-buku Thaha

[451] Lihat; www.binbaz.org.sa//displayprint, http://www.al-barq.net/showthread.php?t=5882, dan "Inkar Sunnah dari Masa ke Masa," makalah mata kuliah metodologi Hadits/Agung M. Ackman.

Husain di tempat terbuka untuk kemudian membakarnya di hadapan masyarakat umum. Mereka menyatakan menolak isi buku-buku tersebut dan menghimbau kepada seluruh negara-negara Arab lainnya agar melakukan terhadap buku-buku Thaha Husain sebagaimana yang telah mereka lakukan.[452]

e. Nasib Syaikh Ali Abdurraziq

Pada tahun 1925 M, rakyat Mesir dan para ulamanya dibikin heboh oleh buku *Al-Islam wa Ushul Al-Hukm* yang ditulis oleh Syaikh Ali Abdurraziq. Mereka mengafirkan dan menzindiqkan Ali Abdurraziq, bantahan-bantahan atas bukunya pun bermunculan di berbagai media dan mimbar masjid. Akhirnya, Pemerintah Mesir memerintahkan agar buku tersebut ditarik kembali dari peredaran dan dibakar. Ali Abdurraziq yang ketika itu menduduki jabatan sebagai hakim di Pengadilan Agama pun dipecat dengan tidak hormat. Dan, ijazah ilmiah internasionalnya yang dia peroleh dari Al-Azhar juga dicabut. Setelah itu, barulah rakyat Mesir tenang kembali.[453]

f. Kasus DR. Muhammad Ahmad Khalafallah

Pada sekitar tahun 1972 M, bertempat di Fakultas Syariah, Ushuluddin, dan Bahasa Arab, di Universitas Al-Azhar Asy-Syarif, Kairo – Mesir, para ulama yang tergabung dalam Lembaga Pengajaran berkumpul dan mengeluarkan fatwa kolektif atas buku *"Al-Fann Al-Qashashi fi Al-Qur`an Karim"* yang ditulis oleh DR. Muhammad Ahmad Khalafallah. Para ulama Al-Azhar tersebut menyatakan bahwa isi buku tersebut adalah kufur dan membuat penulisnya keluar dari koridor agama Islam. Selain itu, para ulama Al-Azhar juga menyatakan bahwa DR. Amin Al-Khuli sebagai orang yang membantu penulisan buku tersebut pun turut terbawa dalam kekufuran. Selanjutnya, mereka menuntut pemerintah agar secepatnya mengeluarkan hukuman atas DR. Muhammad Ahmad Khalafallah.[454]

g. Nasib Syaikh Muhammad Abu Zaid Ad-Damanhuri

. . . .

[452] *Munkiri As-Sunnah Fahdzaruhum*/Ustadz Ahmad Sa'duddin. Lihat di http://mojahed.net/ib/index.php?showtopic=4332&st.

[453] Ibid, menukil dari *Al-Qur'aniyyun wa Syubuhatuhum*/hlm 153. Diberitakan, bahwa Syaikh Ali Abdurraziq kemudian bertaubat dan mencabut pendapatnya.

[454] Ibid, mengutip dari *Tafashil Al-Fatwa*; Al-Fath/jilid 17/hlm 889.

Tadinya, Syaikh Muhammad Abu Zaid Ad-Damanhuri ini adalah salah seorang dai dan pengurus Lembaga dakwah *Dar Ad-Da'wah wa Al-Irsyad* pimpinan Syaikh Al-Allamah Muhammad Rasyid Ridha. Ad-Damanhuri menulis beberapa buku yang isinya menghujat dan melecehkan Sunnah Nabi. Di antara buku karyanya, yaitu *"Ath-Thalaq Al-Madani fi Al-Qur`an"* dan *"Tafsir Al-Qur`an bi Al-Qur`an."* Dalam kedua bukunya tersebut, Ad-Damanhuri mengingatkan kaum muslimin bahwa sudah saatnya untuk membakar Sunnah Nabi dan melenyapkannya dari peredaran, dimulai dari kitab haditsnya Al-Bukhari dan Muslim. Dia juga mengatakan bahwa Adam *Alaihissalam* bukan seorang Nabi, para nabi tidak mempunyai mukjizat, dan tidak ada *naskh* dalam Al-Qur`an. Syaikh Rasyid Ridha pun marah dan mengingkari semua pendapat menyimpang anak buahnya ini.

Para ulama dan kaum muslimin di bumi Mesir pun menentang keras apa yang dikatakan Ad-Damanhuri. Hingga akhirnya dia pun diajukan ke meja hijau, dimana kemudian pengadilan menyatakan kekafirannya dan memutuskan ikatan perkawinannya dengan istrinya karena pengingkarannya terhadap dasar-dasar agama yang hukumnya sudah diketahui secara umum.[455]

Tujuh kasus di atas hanyalah sebagian contoh tentang kisah tragis orang-orang yang mengingkari Sunnah Nabi –sebagian ataupun keseluruhan–, sebagai balasan dari Allah atas dosa-dosa yang diperbuatnya. Di sana masih ada DR. Faraj Faudah yang mati ditembak; DR. Ahmad Subhi Manshur yang dipecat dari pekerjaannya sebagai pengajar di Al-Azhar, difatwakan zindiq oleh Syaikh Sayyid Sabiq, dan dijebloskan ke dalam penjara; DR. Nashr Hamid Abu Zaid yang ikatan pernikahannya dengan si istri diputuskan cerai oleh pengadilan, tetapi dia membangkang dan melarikan diri ke luar negeri; Marinus Taka (Indonesia) yang ditangkap beramai-ramai ketika sedang mengadakan pengajian, yang kemudian menangis-nangis seperti anak kecil ketika diinterogasi oleh aparat di KODIM Jakarta Utara; dan masih banyak lagi yang lain ...

[455] Ibid, mengutip dari Majalah Al-Manar edisi 12 dan 21, Majalah Ar-Rabithah Asy-Syarqiyah edisi 1 dan 2, Majalah Al-Fath edisi 2 dan 3, dan *Al-Qur'aniyyun* hlm 181-186.

Mahabenar Allah dengan firman-Nya,

وَإِنَّ كَثِيرًا لَّيُضِلُّونَ بِأَهْوَآئِهِم بِغَيْرِ عِلْمٍ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِٱلْمُعْتَدِينَ ﴿١١٩﴾ [الأنعام:١١٩]

"Dan sesungguhnya kebanyakan (dari manusia) benar-benar hendak menyesatkan (orang lain) dengan hawa nafsu mereka tanpa pengetahuan. Sesungguhnya Tuhanmu, Dia-lah yang lebih mengetahui orang-orang yang melampaui batas." **(Al-An'am: 119)**

Sebagai seorang yang berakal sehat dan selalu berusaha menjadi muslim yang dicintai Allah (dan Rasul-Nya), tentunya kita dapat mengambil pelajaran dari nasib tragis orang-orang yang mendustakan Sunnah Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* di atas. Kita berdoa kepada Allah agar senantiasa diberikan kekuatan dan kesabaran dalam meniti jalan kebenaran yang diridhai-Nya. Mudah-mudahan Allah selalu memberikan kepada kita hujjah yang kuat dan argumentasi yang kokoh dalam menghadapi kaum yang sesat lagi menyesatkan. *Aamiin yaa Rabbal 'aalamiin.*

Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman,

فَسِيرُوا۟ فِى ٱلْأَرْضِ فَٱنظُرُوا۟ كَيْفَ كَانَ عَٰقِبَةُ ٱلْمُكَذِّبِينَ ﴿٣٦﴾ [النحل:٣٦]

"Maka berjalanlah kamu di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan (para rasul)." **(An-Nahl: 36)**

* * *

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. **Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) Terhadap Inkar Sunnah**[456]

KEPUTUSAN
KOMISI FATWA MAJELIS ULAMA INDONESIA
TENTANG
ALIRAN YANG MENOLAK SUNAH/HADITS RASUL

Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia dalam sidangnya di Jakarta pada tanggal 16 Ramadhan 1403 H. bertepatan dengan tanggal 27 Juni 1983 M, setelah :

Memperhatikan :

Di sementara daerah Indonesia dewasa ini diketahui adanya aliran yang tidak mengakui hadits Nabi Muhammad Saw sebagai sumber hukum syariat Islam seperti yang ditulis antara lain oleh saudara Irham Sutarto (Karyawan PT Unilever Indonesia di Jakarta).

Menimbang :

1. Bahwa hadits Nabi Muhammad Saw adalah salah satu sumber syariat Islam yang wajib dipegang oleh umat Islam, berdasarkan :

 a. Ayat-ayat Al-Qur'an antara lain :

 1) Surat Al-Hasyr: 7

وَمَآ ءَاتَىٰكُمُ ٱلرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَىٰكُمْ عَنْهُ فَٱنتَهُوا۟ ۚ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ ۖ إِنَّ ٱللَّهَ

. . . .

456 Lihat; *Himpunan Fatwa Majelis Ulama Indonesia*/Tim Penyunting; Drs. H.A. Nazri Adlani, dkk/hlm 78-82/ Diterbitkan oleh MUI Pusat, Jakarta/1997 M - 1417 H.

شَدِيدُ ٱلْعِقَابِ ﴿٧﴾ [الحشر:٧]

"Apa yang diberikan Rasul kepadarnu maka terimalah dia. Dan apa yang dilarangnya bagimu maku tinggalkanlah, dan bertaqwalah kepada Allah Sesungguhnya Allah sangat keras hukumannya."

2) Surat An-Nisaa': 80

مَّن يُطِعِ ٱلرَّسُولَ فَقَدْ أَطَاعَ ٱللَّهَ ۖ وَمَن تَوَلَّىٰ فَمَآ أَرْسَلْنَـٰكَ عَلَيْهِمْ حَفِيظًا ﴿٨٠﴾ [النساء:٨٠]

"Barangsiapa yang menaati Rasul itu, sesungguhnya ia telah menaati Allah. Dan barangsiapa yang berpaling (dari menaati itu), maka Kami tidak mengutusmu untuk menjadi pemelihara bagi mereka."

3) Surat Ali Imran: 31-32

قُلْ إِن كُنتُمْ تُحِبُّونَ ٱللَّهَ فَٱتَّبِعُونِى يُحْبِبْكُمُ ٱللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ ۗ وَٱللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٣١﴾ قُلْ أَطِيعُوا۟ ٱللَّهَ وَٱلرَّسُولَ ۖ فَإِن تَوَلَّوْا۟ فَإِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ ٱلْكَـٰفِرِينَ ﴿٣٢﴾ [آل عمران:٣٢]

"Katakanlah: Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, maka ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. Katakanlah; Taatilah Allah dan Rasul-Nya, jika kamu berpaling, sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang kafir."

4) Surat An-Nisaa': 59

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ أَطِيعُوا۟ ٱللَّهَ وَأَطِيعُوا۟ ٱلرَّسُولَ وَأُو۟لِى ٱلْأَمْرِ مِنكُمْ ۖ فَإِن تَنَـٰزَعْتُمْ فِى شَىْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى ٱللَّهِ وَٱلرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِٱللَّهِ وَٱلْيَوْمِ ٱلْـَٔاخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾ [النساء:٥٩]

"Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi), dan Ulul amri di antara kami. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-

Qur`an) dan Rasul (Sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan Hari Akhir. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya."

5) Surat An-Nisaa': 65

فَلَا وَرَبِّكَ لَا يُؤْمِنُونَ حَتَّىٰ يُحَكِّمُوكَ فِيمَا شَجَرَ بَيْنَهُمْ ثُمَّ لَا يَجِدُوا فِي أَنفُسِهِمْ حَرَجًا مِّمَّا قَضَيْتَ وَيُسَلِّمُوا تَسْلِيمًا ﴿٦٥﴾ [النساء:٦٥]

"Maka demi Tuhanmu, mereka (pada hakikatnya) tidak beriman hingga mereka menjadikan kamu hakim terhadap perkara yang mereka perselisihkan, kemudian mereka tidak merasa keberatan terhadap putusan yang kamu berikan, dan mereka menerima dengan sepenuhnya."

6) Surat An-Nisaa': 105

إِنَّا أَنزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِتَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ بِمَا أَرَاكَ اللَّهُ ۚ وَلَا تَكُن لِّلْخَائِنِينَ خَصِيمًا ﴿١٠٥﴾ [النساء:١٠٥]

"Sesungguhnya Kami telah menurunkan Kitab kepadamu dengan membawa kebenaran, supaya kamu mengadili antara manusia, dengan apa yang Allah wahyukan kepadamu, dan janganlah kamu menjadi penentang (orang yang tidak bersalah), karena (membela) orang yang khianat."

7) Surat An-Nisaa': 150-151

إِنَّ الَّذِينَ يَكْفُرُونَ بِاللَّهِ وَرُسُلِهِ وَيُرِيدُونَ أَن يُفَرِّقُوا بَيْنَ اللَّهِ وَرُسُلِهِ وَيَقُولُونَ نُؤْمِنُ بِبَعْضٍ وَنَكْفُرُ بِبَعْضٍ وَيُرِيدُونَ أَن يَتَّخِذُوا بَيْنَ ذَٰلِكَ سَبِيلًا ﴿١٥٠﴾ أُولَٰئِكَ هُمُ الْكَافِرُونَ حَقًّا ۚ وَأَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِينَ عَذَابًا مُّهِينًا ﴿١٥١﴾ [النساء:١٥١]

"Sesungguhnya orang-orang yang kafir kepada Allah dan Rasul-Nya, dan bermaksud membedakan antara Allah dan rasul-rasulNya, dengan mengatakan; Kami beriman kepada sebagian dari (rasul-rasul itu), dan kami kafir terhadap sebagian (yang lain) serta bermaksud (dengan perkataan itu) mengambil jalan (lain) di antara yang demikian (iman

dan kafir). Merekalah orang-orang yang kafir sebenar-benarnya. Kami telah menyediakan untuk orang-orang kafir itu siksaan yang menghinakan."

8) Surat An-Nahl: 44

وَأَنزَلْنَآ إِلَيْكَ ٱلذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٤٤﴾

[النحل: ٤٤]

"Dan Kami turunkan kepadamu Al-Qur`an, agar kamu menerangkan kepada umat manusia yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan."

b. Hadits Rasul Saw antara lain :

يُوْشِكُ الرَّجُلُ مُتَّكِئًا عَلَى أَرِيْكَةِ يُحَدِّثُ بِحَدِيْثِي فَيَقُوْلُ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ كِتَابُ اللهِ فَمَا وَجَدْنَا فِيْهِ مِنْ حَلَالٍ اسْتَحْلَلْنَاهُ وَمَا وَجَدْنَا فِيْهِ مِنْ حَرَامٍ حَرَمْنَاهُ إِلاَّ وَإِنَّ مَا حَرَّمَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ مِثْلُ مَا حَرَّمَ اللهُ.

"Dikhawatirkan seseorang yang duduk menyampaikan satu hadits dariku lalu ia berkata antara kami dan antara kamu kitab Allah, maka tidaklah kami perdapat padanya dari barang halal yang kami halalkan dan tidak kami dapati padanya barang haram yang kami haramkan kecuali sesungguhnya apa yang diharamkan Rasulullah Saw seperti yang diharamkan Allah." (HR. Al-Hakim)[457]

عَلَيْكُمْ بِسُنَّتِي وَسُنَّةِ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ الْمَهْدِيِّينَ عَضُّوا عَلَيْهَا بِالنَّوَاجِذِ.

"Ikutilah Sunnahku dan Sunnah Khulafa`ur Rasyidin yang diberi petunjuk sesudahku dan pegang teguhlah padanya." (HR. Al-Hakim dalam *Al-Mustadrak*)[458]

. . . .

457 Hadits ini tidak hanya diriwayatkan oleh Al-Hakim, tetapi juga beberapa imam yang lain. Silahkan lihat takhrijnya dalam mukaddimah kami di buku ini.

458 Hadits ini juga diriwayatkan oleh sejumlah imam hadits yang lain. Silahkan lihat takhrijnya dalam Bab Kekuatan Sunnah Sebagai Sumber Hukum Islam Setelah Al-Qur'an, Pasal Dalil-dalil Dari Sunnah.

تَرَكْتُ فِيْكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوْا مَا تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا كِتَابَ اللهِ وَسُنَّتِيْ.

"Aku telah meninggalkan pada kamu dua hal. Kitab Allah dan Sunnahku, tidak kamu sesat selama berpegang padanya." (HR. At-Tirmidzi)

أَلاَ فَلْيُبَلِّغِ الشَّاهِدُ مِنْكُمُ الْغَائِبِ فَرُبَّ مُبَلَّغٍ أَوْعَى مِنْ سَامِعٍ.

"Hendaklah menyampaikan yang menyaksikan dari kamu kepada yang tak hadir. Ada kalanva orang yang tablighi lebih kuat memelihara (menghafal) daripada yang mendengar." (HR. Al-Bukhari).

c.Ijma' para sahabat Rasulullah baik selama hayatnya maupun setelah wafatnya.

2. Adanya aliran tersebut di tengah-tengah masyarakat akan menodai murninya agama Islam dan menimbulkan keresahan di kalangan ummat Islam, yang pada gilirannya akan mengganggu stabilitas/ ketahanan nasional.

Mengingat :

Pendapat-pendapat para anggota Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia.

MEMUTUSKAN

1. Aliran yang tidak mempercayai hadits Nabi Muhammad Saw sebagai sumber hukum syariat Islam, adalah sesat menyesatkan dan berada di luar agama Islam.
2. Kepada mereka yang secara sadar atau tidak, telah mengikuti aliran tersebut. agar segera bertaubat.
3. Menyerukan kepada ummat Islam untuk tidak terpengaruh dengan aliran yang sesat itu.
4. Mengharapkan kepada para ulama untuk memberikan bimbingan dan petunjuk bagi mereka yang ingin bertaubat.
5. Meminta dengan sangat kepada pemerintah agar mengambil tindakan tegas berupa larangan terhadap aliran yang tidak

mempercayai hadits Nabi Muhammad Saw sebagai sumber syariat Islam

Ditetapkan :
Jakarta, 16 Ramadhan 1403 H.
27 Juni 1994 M.

DEWAN PIMPINAN
MAJELIS ULAMA INDONESIA
Komisi Fatwa

Ketua — Sekretaris

Ttd.
Prof. KH. Ibrahim Hosen, LML — H. Musytari Yusuf, LA

2. Surat Keputusan Jaksa Agung yang Melarang Ajaran Inkar Sunnah Abdul Rahman dan Buku Moch. Ircham Sutarto

KEPUTUSAN

JAKSA AGUNG REPUBLIK INDONESIA

NOMOR : KEP-169/J.A/9/1983

TENTANG

LARANGAN TERHADAP AJARAN YANG DIKEMBANGKAN OLEH ABDUL RAHMAN DAN PENGIKUT-PENGIKUTNYA (ALIRAN INKARUSSUNNAH) DAN LARANGAN BEREDARNYA BUKU TULISAN TANGAN KARANGAN MOCH. IRCHAM SUTARTO

JAKSA AGUNG REPUBLIK INDONESIA

Menimbang :

a. Bahwa ajaran yang dikembangkan oleh ABDUL RAHMAN dan pengikut-pengikutnya yang oleh umum dikenal dengan sebutan aliran Inkarussunnah dan beredarnya tulisan-tulisan tangan karangan MOCH. IRHAM SUTARTO dalam masyarakat, telah menimbulkan keresahan yang meluas di kalangan masyarakat Islam, dan dapat mengganggu keamanan dan ketertiban umum, merusak kerukunan intern ummat beragama khususnya serta menggoyahkan kesatuan dan persatuan bangsa pada umumnya.

b. Bahwa berdasarkan pertimbangan tersebut, dianggap perlu untuk mengeluarkan keputusan tentang larangan terhadap ajaran yang dikembangkan oleh ABDUL RAHMAN dan pengikut-pengikutnya dan larangan beredarnya buku tulisan tangan karangan MOCH. IRCHAM SUTARTO.

Mengingat :

1. Pasal 2 ayat 3 Undang-undang No. 15 Tahun 1961 tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Kejaksaan R.I.
2. Pasal 1 Undang-undang No. 4/PNPS/1963 tentang Pengamanan terhadap Barang Cetakan yang isinya dapat menganggu ketertiban umum.
3. Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 32/M Tahun 1981 tentang Pengangkatan sebagai Jaksa Agung Republik Indonesia.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan:

KEPUTUSAN JAKSA AGUNG REPUBLIK INDONESIA TENTANG LARANGAN TERHADAP AJARAN YAN DIKEMBANGKAN OLEH ABDUL RAHMAN DAN PENGIKUT-PENGIKUTNYA (ALIRAN INKARUSSUNNAH) DAN LARANGAN BEREDARNYA BUKU TULISAN TANGAN KARANGAN MOCH. IRCHAM SUTARTO.

Pertama:

Melarang ajaran dan segala kegiatan untuk mengembangkan, mengajarkan, dan menyiarkan ajaran ABDUL RAHMAN dan pengikut-pngikutnya yang oleh umum dikenal sebagai Aliran Inkarussunnah di seluruh wilayah hukum Republik Indonesia.

Kedua:

Melarang peredaran buku/brosur/lembaran yang memuat ajaran tersebut pada butir pertama karangan

MOCH. IRCHAM SUTARTO di seluruh wilayah Republik Indonesia dan diwajibkan kepada yang menyimpan, memiliki dan mengedarkan buku/brosur/ lembaran tersebut, untuk menyerahkan kepada Kejaksaan Tinggi atau Kejaksaan Negeri setempat dan diteruskan ke Kejaksaan Agung Republik Indonesia.

Ketiga:

Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di: Jakarta

Pada tanggal: 30 September 1983

JAKSA AGUNG REPUBLIK INDONESIA

Ttd + cap

ISMAIL SALEH, S.H.

3. Surat Keputusan Jaksa Agung yang Melarang Peredaran Kaset Inkar Sunnah

KEPUTUSAN

JAKSA AGUNG REPUBLIK INDONESIA

NOMOR : KEP-059/J.A/3/1984

TENTANG

LARANGAN PEREDARAN, PEREKAMAN KASET SUARA HASIL PRODUKSI PT. GHALIA INDONESIA RECORDING YANG MEMUAT

AJARAN INKARUSSUNNAH

JAKSA AGUNG REPUBLIK INDONESIA

Menimbang :

a. Bahwa beredarnya kaset suara hasil produksi PT. Ghalia Indonesia Recording yang memuat ajaran-ajaran yang oleh umum disebut dengan aliran Inkarussunnah yang telah dilarang oleh Kejaksaan Agung dengan Keputusan Jaksa Agung No. Kep-169/J.A/9/1983 tanggal 30 September 1983, telah menimbulkan keresahan di kalangan masyarakat Islam karena dapat merusak kerukunan intern umat agama Islam khususnya dan mengganggu keamanan, ketertiban umum serta membahayakan bagi kesatuan dan persatuan bangsa pada umumnya.

b. Bahwa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut dianggap perlu untuk mengeluarkan Keputusan tentang Larangan Peredaran, Perekaman Kaset Suara yang memuat ajaran Inkarussunnah.

Mengingat :

1. Pasal 2 ayat 3 Undang-undang No. 15 tahun 1961 tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Kejaksaan R.I.
2. Pasal 1 Undang-undang No. 4/PNPS/1963 tentang Pengamanan terhadap Barang Cetakan yang isinya dapat mengganggu ketertiban umum.
3. Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 32/M tahun 1981 tentang Pengangkatan sebaai Jaksa Agung Republik Indonesia.
4. Keputusan Jaksa Agung Republik Indonesia No. Kep-169/J.A/9/1983 tentang larangan terhadap Ajaran yang dikembangkan oleh ABDUL RAHMAN dan pengikut-pengikutnya (Aliran Inkarussunnah) dan larangan ebredarnya buku tulisan tangan karangan MOCH. IRCHAM SUTARTO.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan:

KEPUTUSAN JAKSA AGUNG REPUBLIK INDONESIA TENTANG PEREDARAN DAN PEREKAMAN KASET SUARA HASIL PRODUKSI PT. GHALIA INDONESIA RECORDING YANG MEMUAT AJARAN INKARUSSUNNAH.

PERTAMA:

Melarang Peredaran dan Perekaman semua Kaset Suara Seri Logika Al-Qur'an baik yang dengan izin maupun tanpa izin Departemen Agama R.I. hasil produksi PT. GHALIA INDONESIA RECORDING Jl. Pramuka Raya No. 4 Jakarta Timur yang memuat

ajaran Inkarussunnah di seluruh wilayah hukum Republik Indonesia.

KEDUA:

Mewajibkan kepada yang menyimpan, memiliki, mengedarkan dan memperdagangkan Kaset Suara tersebut pada diktum PERTAMA untuk menyerahkan kepada Kejaksaan Negeri/Kejaksaan Tinggi setempat.

KETIGA:

Mewajibkan kepada Kejaksaan, Kepolisian atau alat negara lain yang mempunyai wewenang memelihara ketertiban umum, untuk melakukan pensitaan Kaset Suara tersebut diktum PERTAMA.

KEEMPAT:

Pelanggaran atas ketentuan dalam diktum PERTAMA dan KEDUA Keputusan ini, dapat diancam dengan hukuman tersebut Pasal 1 Undang-undang No. 4/ PNPS/1963.

KELIMA:

Memerintahkan pencantuman Keputusan ini dengan penempatan dalam Berita Negara Republik Indonesia.

KEENAM:

Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di: Jakarta
Pada tanggal: 13 Maret 1984

JAKSA AGUNG REPUBLIK INDONESIA,

Ttd + cap

ISMAIL SALEH, SH

4. Surat Keputusan Jaksa Agung yang Melarang Peredaran Buku dan Kaset Inkar Sunnah Nazwar Syamsu dan Dalimi Lubis

KEPUTUSAN

JAKSA AGUNG REPUBLIK INDONESIA

NOMOR : KEP-085/J.A/9/1985

TENTANG

LARANGAN PEREDARAN BARANG-BARANG CETAKAN/ BUKU-BUKU KARANGAN DAN ATAU REKAMAN KASET-KASET SUARA/SUSUNAN NAZWAR SYAMSU DAN DALIMI LUBIS

JAKSA AGUNG REPUBLIK INDONESIA

Menimbang :

a. Bahwa beredarnya barang-barang cetakan/buku-buku karangan dan atau rekaman kaset-kaset suara/ susunan Nazwar Syamsu dan Dalimi Lubis yang masing-masing berjudul:

1) Terjemah (Tafsir) Al-Quran, jilid I & II.

2) Tauhid & Logika, Al-Quran tentang Manusia dan Masyarakat.

3) Tauhid & Logika, Manusia dan Ekonomi.

4) Tauhid & Logika, Al-Quran tentang Al-Ihsan.

5) Tauhid & Logika, Al-Quran tentang Makkah dan Ibadah Haji.

6) Tauhid & Logika, Al-Quran tentang Shalat, Puasa dan Waktu.

7) Tauhid & Logika, Al-Quran Dasar Tanya Jawab Ilmiah.

8) Tauhid & Logika, Pelengkap Al-Quran Dasar Tanya Jawab Ilmiah.

9) Tauhid & Logika, Al-Quran dan Sejarah Manusia.

10) Tauhid & Logika, Perbandingan Agama (Al-Quran dan Bibel).

11) Kamus Al-Quran (Diktionari).

12) Koreksi Terjemahan Al-Quran Bacaan Mulia HB. Yassin karangan Nazwar Syamsu dan

13) Buku berjudul Alam Barzah (Alam Kubur) karangan Dalimi Lubis terbitan PT. Ghalia Indonesia dan Pustaka Sa'adiyah 1916 Padang Panjang.

yang isinya memuat ajaran yang menyimpang dari ajaran Islam yang sebenarnya mengembangkan ajaran yang oleh umum disebut dengan aliran Inkarussunnah yang telah dilarang oleh Kejaksaan Agung RI dengan Keputusan Jaksa Agung Nomor: Kep-169/J.A/9/1983 tanggal 30 September 1983, dapat menimbulkan keresahan di kalangan masyarakat Islam, serta merusak kerukunan intern umat beragama Islam khususnya dan dapat mengganggu keamanan atau ketertiban umum serta membahayakan kesatuan dan persatuan bangsa pada umumnya.

b. Bahwa berdasarkan pertimbangan tersebut dianggap perlu untuk mengeluarkan keputusan tentang larangan peredaran barang-barang cetakan/buku-buku karangan dan atau rekaman kaset-kaset suara/ susunan Nazwar Syamsu dan Dalimi Lubis.

Mengingat :

1. Pasal 2 ayat 3 Undang-undang No. 15 Tahun 1961 tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Kejaksaan R.I.

2.Pasal 1 Undang-undang No. 4/PNPS/1963 tentang Pengamanan terhadap barang-barang cetakan yang isinya dapat mengganggu ketertiban umum.

3. Undang-undang No. 1/PNPS/1965 tentang Pencegahan Penyalahgunaan dan/atau Penodaan Agama.

4. Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 125/M tahun 1984 tentang Pengangkatan sebagai Jaksa Agung Republik Indonesia.

5. Keputusan Jaksa Agung Republik Indonesia No. Kep-169/J.A/9/1983 tentang larangan terhadap Ajaran yang dikembangkan oleh ABDUL RAHMAN dan pengikut-pengikutnya (Aliran Inarussunnah) dan larangan ebredarnya buku tulisan tangan karangan MOCH. IRCHAM SUTARTO.

6. Keputusan Jaksa Agung Republik Indonesia No. Kep-059/J.A/9/1983 tanggal 13 Maret 1984 tentang Larangan Peredaran perekaman kaset suara hasil produksi PT. Ghalia Indonesia Recording yang memuat ajaran Inkarussunnah.

Memperhatikan :

Pendapat Menteri Agama RI dalam suratnya tanggal 6 Agustus 1984 Nomor: P.III/TL.02.2/788/84.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan:

KEPUTUSAN JAKSA AGUNG REPUBLIK INDONESIA TENTANG PEREDARAN BARANG-BARANG CETAKAN/BUKU-BUKU KARANGAN DAN ATAN REKAMAN KASET SUARA/SUSUNAN NAZWAR SYAMSU DAN DALIMI LUBIS.

Pertama :

Melarang peredaran barang-barang cetakan buku-buku dan atau rekaman kaset-kaset suara yang berjudul :

1). Terjemah (Tafsir) Al-Qur'an, jilid I & II.

2). Tauhid & Logika Al-Qur'an tentang Manusia dan Masyarakat.

3). Tauhid & Logika Al-Qur'an tentang Manusia dan Ekonomi

4). Tauhid & Logika Al-Qur'an tentang Al-Ihsan

5). Tauhid & Logika Al-Qur'an tentang Makkah dan Ibadah Haji.

6). Tauhid & Logika Al-Qur'an tentang Shalat, Puasa dan Waktu.

7). Tauhid & Logika Al-Qur'an Dasar Tanya Jawab Ilmiah.

8). Tauhid & Logika, Pelengkap Al-Qur'an Dasar Tanya Jawab Ilmiah.

9). Tauhid dan Logika, Al-Qur'an dan Sejarah Manusia.

10). Tauhid dan Logika, Perbandingan Agama (Al-Qur'an dan Bibel)

11). Kamus Al-Qur'an (Diktionari)

12). Koreksi Terjemahan Al-Qur'an Bacaan Mulia HB. Yassin, karangan Nazwar Syamsu dan

13). Buku yang berjudul Alam Barzah (Alam Kubur) karangan Dalimi Lubis terbitan PT. Ghalia Indonesia dan Pustaka Sa'adiyah 1915 Padang, di seluruh wilayah hukum Republik Indonesia.

14). Audio Cassette/Rekaman kaset-kaset suara susunan Nazwar Syamsu dan Dalimi Lubis.

Kedua:

Mewajibkan kepada yang menyimpan, memiliki, mengumumkan, menyampaikan, menyebarkan, mengedarkan, memperdagangkan dan mencetak kembali barang-barang cetakan/buku-buku dan atau kaset-kaset suara tersebut pada diktum Pertama,

untuk menyerahkan kepada Kejaksaan Negeri/ Kejaksaan Tinggi setempat.

Ketiga:

Mewajibkan kepada Kejaksaan, Kepolisian atau alat negara lain yang mempunyai wewenang memelihara ketertiban umum, untuk melakukan penyitaan barang-barang cetakan/buku-buku dan atau kaset-kaset suara tersebut pada diktum Pertama.

Keempat :

Pelanggaran atas ketentuan dalam diktum Pertama dan Kedua Keputusan ini, dapat diancam dengan hukuman tersebut Pasal 1 Undang-undang No. 1/ PNPS/1965.

Kelima:

Memerintahkan pencantuman Keputusan ini dengan penempatan dalam Berita Negara Republik Indonesia.

KEENAM :

Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di: Jakarta
Pada tanggal: 7 September 1985

JAKSA AGUNG REPUBLIK INDONESIA,

Ttd + cap

ARI SUHARTO, SH

BUKU-BUKU INKAR SUNNAH YANG MASIH BEREDAR DI INDONESIA

SARAN ANGGOTA MILIS DALAM RANGKA PENULISAN BUKU INI

—— Original Message ——

From : redaksi@kautsar.co.id

To : eml_mls@yahoo.co.id ; f4lcon16@yahoo.com ; ptsacc@mmc.co.jp ; hisjam@akr.co.id ; rahmat.sifaurahman@amec-berca.co.id ; abdihamka_yulistian@goodyear.com ; syani@pacificinter-link.com ; anjart@umcntp.co.id ; xapta1@yahoo.com ; surya_sur@yahoo.com ; rangpauh@yahoo.com.sg ; fatchurberlianto@gmail.com ; nana@dnpi.co.id ; sinar.yudho@matari-ad.com ; matt@asl-marine.com ; rika.tantiara@kanzenmotor.com ; adila_rz@plasa.com

Cc : PENGAJIAN-KANTOR@yahoogroups.com

Sent : Tuesday, December 13, 2005 2:47 PM

Subject : Minta Pendapat (Mau bikin buku inkar Sunnah)

Assalamu'alaikum wr. wb.

Ibu2 dan Bapak2 anggota forum milis Yth,

Saya mau minta saran dan masukan dari ibu2 & bapak2. Saya insya Allah hendak membuat buku tentang inkar Sunnah. Kira2 isinya demikian:

- Apa itu inkar Sunnah
- Sejarah inkar Sunnah (sejak masa Nabi hingga kini)
- Inkar Sunnah di Indonesia
- Pokok-pokok ajaran dan pemahaman inkar Sunnah (saya sebutkan 41 pokok ajaran & pemahamannya)
- Alasan2 mereka menolak sunnah (dan bantahannya) (saya sebutkan 9)
- Kekuatan Sunnah sebagai sumber hukum setelah Al-Qur'an
- Sikap para ulama terhadap inkar Sunnah
- Fatwa MUI tentang paham inkar Sunnah
- Diskusi2 antara saya vs inkar Sunnah di internet (debusemesta, deep, & lostboy)
- Diskusi terbuka di internet antara Ahlu Sunnah vs inkar Sunnah (ngambil sebagian email rekan forum milis)

- Antara Milis Pengajian-Kantor & Pengajian_Kantor (Perbedaan isi & Karakteristik)
- Bahaya milis sesat inkar Sunnah Pengajian_Kantor
- 'Fatwa2' sesat moderator milis Pengajian_Kantor
- Postingan2/artikel2 inkar Sunnah di milis Pengajian_Kantor
- Dan lain-lain.

insya Allah buku ini akan saya beri judul "DEBAT AHLU SUNNAH VS INKAR SUNNAH."
bagaimana pendapat rekan2 dan apa ada masukan? apa perlu ditambahkan - misalnya-rekomendasi kepada aparat dan pemerintah untuk melarang dan mengusut gerakaninkar Sunnah di Indonesia?
mohon masukan dan saran dari rekan2 semuanya...
terima kasih banyak.

Wassalamu'alaikum wr. wb.
abduh z.a

= = =

Date : Tue, 13 Dec 2005 15:21:40 +0700
From : BSYudho <sinar.yudho@matari-ad.com>
To : redaksi@kautsar.co.id, eml_mls@yahoo.co.id, f4lcon16@yahoo.com, ptsacc@mmc.co.jp, hisjam@akr.co.id, rahmat.sifaurahman@amec-berca.co.id, abdihamka_yulistian@goodyear.com, syani@pacificinter-link.com, anjart@umcntp.co.id, xapta1@yahoo.com, surya_sur@yahoo.com, rangpauh@yahoo.com.sg, fatchurberlianto@gmail.com, nana@dnpi.co.id, matt@asl-marine.com, rika.tantiara@kanzenmotor.com, adila_rz@plasa.com
Cc : PENGAJIAN-KANTOR@yahoogroups.com
Subject : Re: Minta Pendapat (Mau bikin buku inkar Sunnah)

Assalamualaikum wr. wb.,
Saya mendukung penulisan buku dimaksud. Mengenai saran, mungkin rekan2 punya pendapat/pengetahuan yang lebih baik dibanding saya. Saya hanya ingin mengusulkan, mohon dijelaskan dalam point Inkar Sunnah di Indonesia (& dunia) juga disebutkan tokoh-tokohnya, dan sepak terjang mereka dalam berdakwah (cara menyebarkan fahamnya).

Terima kasih.
Wassalamualaikum wr. wb.

Yudho

P.S. beberapa saat ini saya belum menerima postingan PENGAJIAN-KANTOR, apakah membership saya hilang???

= = =

Date : Tue, 13 Dec 2005 15:01:26 +0700
From : hisjam <hisjam@akr.co.id>
To : redaksi@kautsar.co.id, eml_mls@yahoo.co.id,

f4lcon16@yahoo.com, ptsacc@mmc.co.jp, rahmat.sifaurahman@amec-berca.co.id, abdihamka_yulistian@goodyear.com, syani@pacificinter-link.com, anjart@umcntp.co.id, xapta1@yahoo.com, surya_sur@yahoo.com, rangpauh@yahoo.com.sg, fatchurberlianto@gmail.com, nana@dnpi.co.id, sinar.yudho@matari-ad.com, matt@asl-marine.com, rika.tantiara@kanzenmotor.com, adila_rz@plasa.com
Cc : PENGAJIAN-KANTOR@yahoogroups.com
Subject : Re: Minta Pendapat (Mau bikin buku inkar Sunnah)

Setuju pak, agar tidak terdapat keresahan di umat.
Pak jangan lupa kalo sudah terbit, mohon kita dikasih tahu. Mudah-2an bisa menjadi referensi dan bahan pelajaran bagi kita semua. Buat rekan-2 dan saudara-2ku yang lain, jika ada referensi buku yang bagus tolong disharing di milis ini atau via japri. Insya Allah saya sangat menghargainya.

NB : Bila Kyai Dipertuhankan adalah salah satu buku sudah yang saya miliki.

= = =

Date : Tue, 13 Dec 2005 16:43:12 +0800
From : Rahmat Syamsuri <matt@asl-marine.com>
To : redaksi@kautsar.co.id
Subject : Re: Minta Pendapat (Mau bikin buku inkar Sunnah)

Alhamdulillah...Semoga Allah ta'ala memberikan kemudahan dalam menulis buku tersebut untuk antum.

Baarakallahu fiyk.

= = =

Date : Tue, 13 Dec 2005 14:57:21 +0700
From : Fatchur Berlianto <fatchurberlianto@gmail.com>
To : redaksi@kautsar.co.id
Subject : Re: Minta Pendapat (Mau bikin buku inkar Sunnah)

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokaatuh,

Secara pribadi saya sangat menyetujui dan mendukung Antum dalam pembuatan buku tersebut.
Saya belum bisa memberikan pendapat sementara ini, namun jika saya menemukan hal-hal yang saya pikir perlu menjadi masukan Antum, akan segera saya kirimkan lewat email ini atau alat komunikasi lain yang antum berikan.

Semoga bermanfaat.
Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokaatuh.

= = =

Date : Wed, 14 Dec 2005 07:40:10 +0700
From : abdihamka_yulistian@goodyear.com
To : redaksi@kautsar.co.id
Subject : Re: Minta Pendapat (Mau bikin buku inkar Sunnah)

Waalaikum Salam,Wr. Wb.

Ide yang baik pak Abduh... semoga bisa cepat terlaksana dan berguna u/ kaum muslimin semuanya,
Khususnya di Indonesia.
Saya ada sedikit pertanyaan / masukan apabila bisa diterima.(dalam warna biru dibawah)
-Apakah berikut nama2 tempat dan pengikut atau pentolanya?bisa disebutkan namanya?
-Ada diskusi lainya yang sudah Pak Abduh hadapi secara langsung? diluar forum milis.
-Pendomplengan nama milisPengajian-Kantor oleh para inkar sunah sudah termasuk?

Wassalam,

Abdi

= = =

Subject : Help Sanad Hadits...
From : "Ahmad Sopiani" <sopian73@lge.com>
To : abduh_za@yahoo.com
Date : Thu, 15 Dec 2005 12:26:58 +0900

Assalamu'alaikum wr. wb.
Pak Abduh, mohon maaf mengganggu kesibukannya...
Saat ini referensi saya "diluar jangkauan", jadi minta tolong...
Pak Abduh bisa kirimi saya " Hadits lengkap soal "Kita baru saja kembali dari jihad kecil menuju jihad akbar, Jihaadunnafs".
(Matn, Sanad, Rawi, dan Kitab yang memuatnya.?)

Terima Kasih banyak atas bantuannya.....
Wassalamu'alaikum wr.wb.

Ps : Saya sangat mendukung usaha pembukuan soal Inkar Sunnah... bisa untuk mencerahkan ummat...

Ahmad Sopiani
LG Electronics Inc.
Phone : 62 21 8989 418
Mail to : sopian73@lge.com

Block G, MM2100 Industrial Town
Cibitung, Cikarang Barat
Bekasi 17520, West Java Indonesia

= = =

Tanggal : Fri, 16 Dec 2005 18:02:20 -0800 (PST)
Dari : agung sulistyo <f4lcon16@yahoo.com>

Kepada : Abduh Zulfidar Akaha <abu_nabil@eramuslim.com>
Subyek : Re: Ada Saran?

Wa'alaikum salam Mas Abduh,
Kalau ditanya pendapatnya sih saya setuju banget, saya dukung itu, tapi kalau bisa sih ada yang format gratisnya (ebook/PDF) sehingga bisa disebarkan di forum-forum milis untuk mencounter mereka.

saya juga dapet dialog panjang lebar antara Ikhwan-ikwan dengan para anggota LDII di myquran.com. bisa sebagai pegangan .
Kalau antum mau sih bisa diskusi dengan mereka, di milis islam-jamaah@yahoogroups.com

Saya tunggu akhi, bukunya !
Semoga bisa menjadikan pencerahan bagi mereka !

Wassalamualaikum !

= = =

EMAIL-EMAIL YANG BERSERAKAN

From : "Reva Syarif" <R.Benjamin@PetroChina.co.id>
To : "Deep" <Deepspace9@inmail24.com>
Cc : "bubats" <bubats@gmail.com>, "'sqlizer'"
<sqlizer@gmail.com>, –INCLUDEPICTURE "http://
mail.opi.yahoo.com/online?u=debusemesta&m=g&t=0" *
MERGEFORMATINET — "'debu'" <debusemesta@yahoo.com>,
"'Abduh Zulfidar Akaha'" <abu_nabil@eramuslim.com>, –
INCLUDEPICTURE "http://mail.opi.yahoo.com/
online?u=xapta1&m=g&t=0" * MERGEFORMATINET —
xapta1@yahoo.com, syani@pacificinter-link.com,
anjart@umcntp.co.id, –INCLUDEPICTURE "http://
mail.opi.yahoo.com/online?u=galihalvaro&m=g&t=0" *
MERGEFORMATINET — galihalvaro@yahoo.com,
sopian73@lge.com, fatchurberlianto@gmail.com,
Indra@siloamgleneagles.com, abduh_za@yahoo.com, –
INCLUDEPICTURE "http://mail.opi.yahoo.com/
online?u=f4lcon16&m=g&t=0" * MERGEFORMATINET —
f4lcon16@yahoo.com, khimzon@linuxmail.org,
antibidah@gmail.com, dasub@meratusline.com, –
INCLUDEPICTURE "http://mail.opi.yahoo.com/
online?u=eml_mls&m=g&t=0" * MERGEFORMATINET —
eml_mls@yahoo.co.id, HANIUMI1@mattel.com, –
INCLUDEPICTURE "http://mail.opi.yahoo.com/
online?u=m4m4_aryatri&m=g&t=0" * MERGEFORMATINET —
m4m4_aryatri@yahoo.com, matt@asl-marine.com,
m.abas@teac.co.id, nana@dnpi.co.id, opr-jkt@internusa.co.id,
ptsacc@mmc.co.jp, ptsaf@mmc.co.jp, ptssme6@mmc.co.jp,
rahmat.sifaurahman@amec-berca.co.id, –INCLUDEPICTURE "http://
mail.opi.yahoo.com/online?u=akupriasetia&m=g&t=0" *
MERGEFORMATINET — akupriasetia@yahoo.co.id, –
INCLUDEPICTURE "http://mail.opi.yahoo.com/
online?u=chersya&m=g&t=0" * MERGEFORMATINET —
chersya@yahoo.com, riestanto@pertamina.com,
shofyant@gmail.com, sinar.yudho@matari-ad.com,
Sukardie.Sapri@saipem.co.id, abdihamka_yulistian@goodyear.com,
ykngun@gmail.com, –INCLUDEPICTURE "http://
mail.opi.yahoo.com/online?u=surya_sur&m=g&t=0" *

MERGEFORMATINET — surya_sur@yahoo.com, nixon@sbi.sws.co.jp, –INCLUDEPICTURE "http://mail.opi.yahoo.com/online?u=lost_boy_asks&m=g&t=0" * MERGEFORMATINET — lost_boy_asks@yahoo.com

Subject : Re: Benarkah Perintah Shalat dlm Al-Qur'an Hanya 3x Sehari?
Date : Thu, 12 Jan 2006 10:56:41 +0700

(Reva) : Nah itu dia masalahnya....saya percaya kepada apa yg dikumpulkan hadits2 oleh Imam Bukhari saudara tidak...kita bicara sampai kapan pun nggak akan ketemu...
terserah saudara mau tidak percaya beliau....itu urusan saudara. Saya baca buku fiqih yg diterbitkan oleh Dept Agama Indonesia...most of them dasar aturannya dari al qur'an dan dari hadits2 yg dikumpulkan oleh imam Bukhari dan Muslim.
Saya prefer percaya kepada mereka daripada pendapat saudara. Kenapa Juga saudara tidak membuat buku untuk diterbitkan jika memang benar ? silahkan saja....

(Deep) : Kalo anda mengatakan bahwa imam2 mesjid salah , yg sedang ibadah haji yg menunaikan ibadah sholat 5x salah krn mayoritas bukan jaminan kebenaran...itu terserah anda.
Yg saya tahu sih mayoritas manusia itu (dgn berbagai keyakinannya) bukan jaminan kebenaran hanya yg berimanlah dan yg melakukan amal soleh yg merupakan jaminan kebenaran.

(Reva) :Al Qur'an dan hadits itu satu kesatuan yg saya percayai , saudara tidak mau percaya...yah silahkan saja...gak ada masalah...

Di al qur'an kita disuruh untuk melakukan ibadah haji...boleh saya tahu detail penjelasan di al qur'an ada tidak tata cara ibadah haji ?

(Deep) : Dengan mempercayai al-Qur'an juga berarti mentaati Rasul.
Al-Qur'an itu yang menyampaikan adalah Rasul juga.
Maaf, saya tidak membuat aturan sendiri.
Saya mencoba menjalankan aturan Allah yang dibawa oleh RasulNya. Al-Qur'an.

(Reva) : Tapi kan yg menyusun al qur'an hingga spt sekarang berupa kitab kan sahabat nabi silahkan baca sejaran Rasul? nah sahabat nabi juga yg mengumpulkan hadits2/ sunnah2 Rasulullah...Khalifah Ustman bin Affan yg memerintah al qur'an dibukukan...kenapa saudara percaya kepada orang2 tsb yg nota bene juga yg meriwayatkan hadits2/sunnah perkataan Rasulullah? seharusnya anda tidak mempercayai al qur'an krn yg menyusunnya itu sahabat nabi...kemudian dihapalkan seterusnya hingga sekarang....
(Deep) : Ajaran Rasul bisa kita lihat di al-Qur'an.
Saya koreksi, ajaran dari Allah SWT bisa kita lihat di al Qur'an. Rasul hanya utusanNya...Rasul hanya penerima wahyu dari Allah melalui malaikat Jibril .

(Reva) : Ajaran Rasul sendiri sunnah2nya bisa kita baca dan dipelajar di hadits.

salam,
Reva Sjarif

= = =

—– Original Message —–

From : "Deep" <Deepspace9@inmail24.com>
To : "Reva Syarif" <R.Benjamin@PetroChina.co.id>
Cc : "bubats" <bubats@gmail.com>; "'sqlizer'" <sqlizer@gmail.com>;
"'debu'" <debusemesta@yahoo.com>; "'Abduh Zulfidar Akaha'"
<abu_nabil@eramuslim.com>; <xapta1@yahoo.com>;
<syani@pacificinter-link.com>;
<anjart@umcntp.co.id>; <galihalvaro@yahoo.com>;
<sopian73@lge.com>;
<fatchurberlianto@gmail.com>;
<Indra@siloamgleneagles.com>; <abduh_za@yahoo.com>;
<f4lcon16@yahoo.com>; <khimzon@linuxmail.org>;
<antibidah@gmail.com>;
<dasub@meratusline.com>; <eml_mls@yahoo.co.id>;
<HANIUMI1@mattel.com>; <m4m4_aryatri@yahoo.com>;
<matt@asl-marine.com>; <m.abas@teac.co.id>;
<nana@dnpi.co.id>; <opr-jkt@internusa.co.id>;
<ptsacc@mmc.co.jp>; <ptsaf@mmc.co.jp>;
<ptssme6@mmc.co.jp>; <rahmat.sifaurahman@amec-berca.co.id>;
<akupriasetia@yahoo.co.id>; <chersya@yahoo.com>;
<riestanto@pertamina.com>; <shofyant@gmail.com>;
<sinar.yudho@matari-ad.com>;
<Sukardie.Sapri@saipem.co.id>;
<abdihamka_yulistian@goodyear.com>;
<ykngun@gmail.com>; <surya_sur@yahoo.com>;
<nixon@sbi.sws.co.jp>;
<lost_boy_asks@yahoo.com>
Sent : Thursday, January 12, 2006 11:03 PM
Subject : Re: Benarkah Perintah Shalat dlm Al-Qur'an Hanya 3x Sehari?

On Wed, 2006-01-11 at 18:33 +0700, Reva Syarif wrote:
(Reva) : Bagaimana mungkin anda akan mentaati Rasul spt yg disebut di surat An Nissa 4:80 jika Anda tidak mempercayai hadits?

(Deep) : Hadits sama sekali bukan dari Rasul.
Itu hasil seleksi yang dilakukan oleh para perawi.
Ingat bukan, saya pernah menulis bahwa bukhari hanya mengambil 0,5% dari 600.000 hadits yang dikumpulkannya?
(Reva) : Secara tidak langsung anda menganggap bhw seluruh umat islam yg Sholat 5x sehari untuk yg wajib adalah salah terutama saudara2 kita yg telah menunaikan ibadah haji...Ulama2/ustadz yg menjadi imam mesjid adalah salah krn mereka sholat jamaah sebanyak 5x bukan 3x.

Selamat kepada anda. Kita akhirnya sampai kepada satu kesimpulan kita sepakat untuk tidak sepakat.

(Deep) : Allah menyatakan bahwa mayoritas bukan jaminan kebenaran QS.6:116

(Reva) : Ada benang merah yg memisahkan kita. Saya menjadi orang spt yg surat An Nissa katakan saya mentaati Rasul dan Allah dan versi anda hanya mentaati Allah.

(Deep) : Dengan mempercayai al-Qur'an juga berarti mentaati Rasul. Al-Qur'an itu yang menyampaikan adalah Rasul juga.

(Reva) : Anda tidak percaya satu pun dengan yg ada di hadits, saya percaya apa yg ada di hadits tertama untuk tuntunan2 yg berupa ibadah spt ibadah haji, qurban, menikah, ibadah puasa, mandi wajib, dari bangun pagi sampai tidur ada tuntunannya dalam hadits...
ibadah haji itu jika tidak percaya kepada hadits bakalan amburadul itu...tidak beraturan....bagaimana menyatukan 2 juta jamaah haji dari berbagai bangsa tp bisa tertib tentu dengan tuntunan hadits. tp anda prefer tetap tidak mempercayai. tidak apa2..itu hak anda.

(Deep) : Anda berkata seakan-akan al-Qur'an tidak mengajarkan apa-apa.

(Reva) : Kita akhiri diskusi ini dengan damai....silahkan saudara Deep dan Debu menjalankan aturannya sendiri...(saya jd bingung, apakah anda mengucapkan 2 kalimat syahadat atau tidak? maaf sudah saya sudah terlalu pribadi menanyakannya.)

(Deep) : Maaf, saya tidak membuat aturan sendiri.
Saya mencoba menjalankan aturan Allah yang dibawa oleh RasulNya. Al-Qur'an.

(Reva) : sebab di kalimat tsb dijelaskan bahwa saya bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah
dan saya bersaksi bahwa nabi Muhamad adalah utusan Allah. Jika kita bersaksi bahwa nabi Muhamad adalah utusan Allah seharusnya kita mempercayai apa2 diajarkan oleh Rasulullah kepada kita. Tp kalo kita tidak percaya juga gpp..kok...tanggung jawab masing2 individu.

(Deep) : Ajaran Rasul bisa kita lihat di al-Qur'an.

(Reva) : Jadi saya ulangi silahkan saudara Deep dan Debu dan rekan2 moderator di pengajian_kantor menjalankan aturannya sendiri yaitu sholat sebanyak 3x...
kami dari rekan2 milis Pengajian-Kantor (mirip ya nama milisnya) akan menjalankan sholat wajib sebanyak 5x/hari. Aturanmu aturanmu...aturan kita

(Deep) : aturan kita...
Saya ulangi juga, saya tidak bikin aturan sendiri.

(Reva) : saya anggap selesai diskusi kita ini dgn masing2 pd jalannya masing2. Tp jika memang teman2 di milis pengajian_kantor memaksakan terus untuk dapat memahami pemikiran saudara2 dengan cara terus menerus mengajak berdebat dsb dsb tentu kita rekan2 di milis pengajian-kantor akan terus dan
terus menerus juga kita balas ajakan perdebatan tsb. Tidak ada masalah dgn hal itu. Tp lebih baik kita diam saja sebenarnya ...silahkan masing2 percaya apa dipercayainya...
biarlah pd saat akhirat nanti Allah yg menilai perbuatan amal kita ..mana yg benar mana yg salah...

(Deep) : Deal

(Reva) : Saudara Deep,
Terima kasih atas kesempatan berdiskusi dengan anda. Sungguh saya respek dengan anda, dengan keteguhan hati anda dalam memegang suatu prinsip dalam hidup anda. Menurut saya selain masalah sholat ini sptnya mungkin ada beberapa hal dari kita yg mempunyai komitmen yg sama spt misalnya menolong fakir miskin, menolong,korban bencana alam yg sedang terjadi sekarang ini, bagaimana melakukan pemberdayaan umat ini spy lebih maju dsb....siapa tahu...

salam,
Reva Sjarif

(Deep) : Tentu saja, Allah dalam al-Qur'an mengajarkan untuk selalu berbuat baik.
Salamun 'alaykum

= = =

Tanggal : Tue, 17 Jan 2006 00:40:56 -0800 (PST)
Dari : debu <debusemesta@yahoo.com>
Kepada : pria setia <akupriasetia@yahoo.co.id>
Cc : Abduh Zulfidar Akaha <abu_nabil@eramuslim.com>, xapta1@yahoo.com, deepspace9@inmail24.com, syani@pacificinter-link.com, anjart@umcntp.co.id, galihalvaro@yahoo.com, sopian73@lge.com, fatchurberlianto@gmail.com, sqlizer@gmail.com, Indra@siloamgleneagles.com, abduh_za@yahoo.com, f4lcon16@yahoo.com, khimzon@linuxmail.org, antibidah@gmail.com, dasub@meratusline.com, eml_mls@yahoo.co.id, HANIUMI1@mattel.com, m4m4_aryatri@yahoo.com, matt@asl-marine.com, m.abas@teac.co.id, nana@dnpi.co.id, opr-jkt@internusa.co.id, ptsacc@mmc.co.jp, ptsaf@mmc.co.jp, ptssme6@mmc.co.jp, rahmat.sifaurahman@amec-berca.co.id, bubats@gmail.com, chersya@yahoo.com, riestanto@pertamina.com, shofyant@gmail.com, sinar.yudho@matari-ad.com, Sukardie.Sapri@saipem.co.id, abdihamka_yulistian@goodyear.com, ykngun@gmail.com, surya_sur@yahoo.com, nixon@sbi.sws.co.jp, r.benjamin@petrochina.co.id, lost_boy_asks@yahoo.com
Subyek : Re: Balasan: Shalat Sehari 3x apa 2x? (tolong dong...)

— pria setia <akupriasetia@yahoo.co.id> wrote:
(Pria Setia) : Coba anda pahami sekali lagi, disisi lain
(email lain yg membahas Iqra, anda menafsirkan sbg
memahami) tidak sesuai makna aslinya sbg membaca.
Sedang disisi surat ini anda menafsir sesaklek
artinya tasbih dan memuji.

(Debu) : Hal tersebut adalah pengertian terbaik yang saya
dapati saat ini. Apabila anda mempunyai pengertian
yang dirasa lebih baik dalam menerjemahkan apa yang
kita diskusikan, silahkan diajukan.

(Pria Setia) : Saya mohon dgn sangat coba pahami Al Quran tidak
sebatas ayat tsb, namun coba pelajari sejarah dan
rangkaian ayat tsb. Anda sendiri pernah menyebutkan
bahwa Al Quran merupakan rangkaian surat yg terpisah
namun satu (berkaitan). Langkah pertama Penafsiran
Al Quran harus dgn ayat lain di dalam Al Quran
sendiri. Menafsirkan Al Quran harus dengan Al Quran juga.

Coba pahami teguran Allah SWT thd Nabi Muhammad
SAW ketika tergesa-gesa memahami Al Quran, baik dari
penafsiran ayat maupun sejarah atau keadaan lokasi
dan psikologis Nabi waktu menerima wahyu tsb.

(Debu) : Anda tidak perlu memohon. Mempelajari Al-Qur'an
terus menerus insyaAllah akan saya lakukan, karena
memang begitulah panggilan jiwa saya.

Walaupun saya beragama Islam sejak lahir, saya baru menjadi
muslim 10 bulan yang lalu. Mengingat dulunya saya lebih banyak
mengkaji kitab Bukhari yang saya sangka perkataan Nabi, maka
sekarang tentunya saya harus banyak mempelajari kitab pegangan
tunggal setiap muslim yaitu Al-Qur'an.

(Pria Setia) : Saya cuma bisa berdoa dan berharap anda diberikan
Hidayah dari Allah SWT.
Semoga kesalahan penafsiran yg dilakukan umat terdahulu sebelum
Al Quran turun tidak terjadi kepada anda.
(Debu) : Terima kasih atas doa anda. Saya pun mendoakan
demikian untuk anda dan semua anggota email rombongan ini :)

(Pria Setia) : Al Quran dan Islam tidak seperti yg anda pahami saat ini.

(Debu) : Mungkin juga tidak seperti yang anda pahami pak.
I'll do my best.

Salam,
debu

= = =

—— Original Message ——
"Deep" <deepspace9@inmail24.com> wrote:

Salamun 'alaykum
Bung Debu, kita dimusuhi karena kita percaya
al-Qur'an itu kitab yang terperinci dan menjelaskan segala sesuatu, yang karenanya hadits tidak diperlukan lagi.

Saya juga akhirnya tidak paham dengan sikap
orang-orang ini. Apa sebenarnya yang ingin mereka buktikan?

- Kepercayaan kita yang salah, karena mempercayai al-Qur'an, atau
- Al-Qur'an bukan kitab yang terperinci dan
menjelaskan segala sesuatu?

Kenapa mereka sampai demikian berang dengan kepercayaan kita ya?
Kita lihat saja komentar-komentar mereka nanti.
Pasti tidak jauh dari umpatan

Terutama dari yang bernama *** "al-humazah" ***,
dari kelompok ahlul ngumpat wal jamaah.

Salam
Deep

= = =

Date	: Sun, 18 Dec 2005 18:28:28 -0800 (PST)
From	: debu <debusemesta@yahoo.com>
To	: "Deep" <Deepspace9@inmail24.com>

Alaikum salamun...
Pak Deep, sebenarnya justru mereka digunakan Allah
untuk membuktikan kepada kita bahwa Al-Qur'an itu benar.

Mereka bilang kita sesat. Itu untuk membuktikan ayat
di bawah ini:
"Berkatalah pemuka-pemuka kaumnya, 'Kami memandang kamu dalam kesesatan yang nyata.' Berkata: 'Wahai kaumku, tidaklah aku dalam kesesatan, akan tetapi aku adalah utusan dari Tuhan semesta alam. Aku menyampaikan kepadamu Pesan-Pesan Tuhanku, dan aku menasihati kamu, karena aku mengetahui dari Allah apa yang tidak kamu ketahui". [Q.S. 7:60-62]

Al-Qur'an disampaikan dengan sebegitu jelas, mereka masing ngaku tidak paham. Itu untuk membuktikan ayat
di bawah ini:
"Sesungguhnya orang-orang yang tidak beriman, sama saja bagi mereka, apakah kamu memberi peringatan kepada mereka, atau tidak memberi peringatan kepada

mereka, mereka tidak beriman. Allah meletakkan penutup pada hati mereka, dan pada pendengaran mereka, dan pada penglihatan mereka, penudung; dan bagi mereka, azab yang besar". [Q.S. 2:6-7]

Kita sampaikan Al-Qur'an, lalu mereka pancing kepada pembahasan yang tidak relevan. Itu untuk membuktikan ayat di bawah ini.
"Orang-orang kafir berkata, 'Janganlah mendengarkan Qur'an ini, dan bercakaplah yang sia-sia mengenainya supaya kamu dapat mengalahkan,'" (41:26)

Sayapun kalau bukan karena dilibatkan di dalam email rombengan ala Abduh ZA ini sebenarnya sudah bosan menanggapi.

Lebih konstruktif menulis di milis Pengajian_Kantor, menanggapi pertanyaan orang2 yang memang ingin menemukan kebenaran.

Salam.
Debu

= = =

Tanggal : 19 Dec 2005 04:55:32 -0000
Dari : "Abduh Zulfidar Akaha" <abu_nabil@eramuslim.com>
Kepada : PENGAJIAN-KANTOR@yahoogroups.com, Pengajian_Kantor@yahoogroups.com
CC : debusemesta@yahoo.com, deepspace9@inmail24.com, agung sulistyo <f4lcon16@yahoo.com>, islam-jamaah@yahoogroups.com, khimzon@linuxmail.org, Ayub Syafei <ayub@stikom.edu>, Abduh Zulfidar <abduh_za@yahoo.com>, abu_nabil@eramuslim.com, anjart@umcntp.co.id, antibidah@gmail.com, dasub@meratusline.com, eml_mls@yahoo.co.id, fatchurberlianto@gmail.com, galihalvaro@yahoo.com, HANIUMI1@Mattel.com, lukman.hakim@kanzenmotor.com, m4m4_aryatri@yahoo.com, matt@asl-marine.com, Muhammad.Ardiansyah@hm.com, m.abas@teac.co.id, nana@dnpi.co.id, opr-jkt@internusa.co.id, PENGAJIAN-KANTOR@yahoogroups.com, ptsacc@mmc.co.jp, ptsaf@mmc.co.jp, ptssme6@mmc.co.jp, rahmat.sifaurahman@amec-berca.co.id, rangpauh@yahoo.com.sg, riestanto@pertamina.com, rika.tantiara@kanzenmotor.com, shofyant@gmail.com, sinar.yudho@matari-ad.com, sqlizer@gmail.com, Sukardie.Sapri@saipem.co.id, syani@pacificinter-link.com, xapta1@yahoo.com, abdihamka_yulistian@goodyear.com, sopian73@lge.com, surya_sur@yahoo.com, nixon@sbi.sws.co.jp, bubats@gmail.com, lost_boy_asks@yahoo.com
Subyek : AL-QUR'AN BERBICARA TENTANG INKAR SUNNAH

AL-QUR'AN BERBICARA TENTANG INKAR SUNNAH
Wahai debu, deep, lostboy, dan orang2 inkar Sunnah semuanya!

Bagaimana mungkin kalian bisa menentukan cara shalat sendiri, cara bayar zakat sendiri, cara haji sendiri; sementara kalian mengatakan hal2 ini tidak ada contohnya dari Nabi? Memangnya umat Islam ini disuruh ikut Nabi apa ikut kalian? Sungguh kalian ini adalah orang2 munafik yang bertopeng Islam tapi menyembunyikan kekafiran dan kebencian terhadap Islam.

- "Dan (di antara orang-orang munafik itu) ada orang. orang yang mendirikan mesjid untuk menimbulkan kemudharatan (pada orang-orang mu'min), untuk kekafiran dan untuk memecah belah antara orang-orang mu'min serta menunggu kedatangan orang-orang yang telah memerangi Allah dan Rasul-Nya sejak dahulu. Mereka sesungguhnya bersumpah: "Kami tidak menghendaki selain kebaikan". Dan Allah menjadi saksi bahwa sesungguhnya mereka itu adalah pendusta (dalam sumpahnya)." (QS. At-Taubah: 107)

- "Apabila orang-orang munafik datang kepadamu, mereka berkata:"Kami mengakui bahwa sesungguhnya kamu benar-benar Rasul Allah". Dan Allah mengetahui bahwa sesungguhnya kamu benar-benar Rasul-Nya; dan Allah mengetahui bahwa sesungguhnya orang-orang munafik itu benar-benar orang pendusta." (QS. Al-Munaafiquun: 1)

- "Sesungguhnya orang-orang munafik itu menipu Allah, dan Allah akan membalas tipuan mereka . Dan apabila mereka berdiri untuk shalat mereka berdiri dengan malas. Mereka bermaksud riya (dengan shalat) di hadapan manusia. Dan tidaklah mereka menyebut nama Allah kecuali sedikit sekali." (QS. An-Nisaa': 142)

ORANG INKAR SUNNAH TIDAK BERIMAN

- "Demikianlah telah tetap hukuman Tuhanmu terhadap orang-orang yang fasik, karena sesungguhnya mereka tidak beriman." (QS. Yuunus: 33)

- "Ataukah mereka mengatakan:"Dia (Muhammad) membuat-buatnya".Sebenarnya mereka tidak beriman"." (QS. Ath-Thuur: 33)

Ayat di atas jelas menyebutkan tuduhan orang-orang tidak beriman yang kepada Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi wa Sallam dengan mengatakan bahwa Nabi yang membuat-buat (baca; menulis dan menyusun sendiri) Al-Qur'an.

- "Maka demi Tuhanmu, mereka (pada hakekatnya) tidak beriman hingga mereka menjadikan kamu hakim dalam perkara yang mereka perselisihkan, kemudian mereka tidak merasa keberatan dalam hati mereka terhadap putusan yang kamu berikan, dan mereka menerima dengan sepenuhnya." (QS. An-Nisaa': 65)

Mereka tidak mau menyerahkan permasalahan agama kepada Nabi. Maunya mereka, permasalahan agama ya dicari aturannya sendiri.

- "Sesungguhnya binatang (makhluk) yang paling buruk di sisi Allah ialah orang-orang yang kafir, karena mereka itu tidak beriman." (QS. Al-Anfaal: 55)

- "Mereka tidak beriman kepadanya, hingga mereka melihat azab yang pedih." (QS. Asy-Syu'araa': 201)

ORANG YANG MENGINGKARI SUNNAH NABI ADALAH KAFIR
- "Demikianlah telah tetap hukuman Tuhanmu terhadap orang-orang yang fasik, karena sesungguhnya mereka tidak beriman." (QS. Yuunus: 33)

ORANG INKAR SUNNAH BICARA TANPA ILMU
- "Dan di antara manusia ada orang-orang yang membantah tentang Allah tanpa ilmu pengetahuan, tanpa petunjuk dan tanpa kitab(wahyu) yang bercahaya." (QS. Al-Hajj: 8)

Orang yang tidak pernah mau menuntut ilmu pada orang lain adalah orang tidak berilmu. Sama seperti inkar Sunnah. Tidak pernah mau merujukkan pendapatnya kepada siapa pun!

INKAR SUNNAH ADALAH SESAT
- "Maka apakah kamu dapat menjadikan orang yang pekak bisa mendengar atau (dapatkah) kamu memberi petunjuk kepada orang yang buta (hatinya) dan kepada orang yang tetap dalam kesesatan yang nyata." (QS. Az-Zukhruf: 40)

- "Pemuka-pemuka dari kaumnya berkata:"Sesungguhnya kami memandang kamu berada dalam kesesatan yang nyata"." (QS. Al-A'raaf: 60)

INKAR SUNNAH BUTA MATA DAN HATINYA
- "Perumpamaan mereka adalah seperti orang yang menyalakan api, maka setelah api itu menerangi sekelilingnya. Allah hilangkan cahaya (yang menyinari) mereka, dan membiarkan mereka dalam kegelapan, mereka tidak dapat melihat." (QS. Al-Baqarah: 17)

- "Dan sesungguhnya Kami jadikan untuk isi nerAka Jahannam kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergukan untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). Mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. Meraka itulah orang-orang yang lalai." (QS. Al-A'raaf: 179)
- "Dan barangsiapa yang buta (hatinya) di dunia ini, niscaya di akhirat (nanti) ia akan lebih buta (pula) dan lebih tersesat dari jalan (yang benar)." (QS. Al-Israa': 72)

- "Maka pernahkah kamu melihat orang yang menjadikan hawa nafsunya sebagai tuhannya dan Allah membiarkannya sesat berdasarkan ilmu-Nya dan Allah telah mengunci mati pendengaran dan hatinya dan meletakkan tutupan atas penglihatannya Maka siapakah yang akan memberinya petunjuk sesudah Allah (membiarkannya sesat).Maka mengapa kamu tidak mengambil pelajaran?" (QS. Al-Jaatsiyah: 23)

- Mereka itulah yang dikunci mati hati mereka oleh Allah dan mengikuti hawa nafsu mereka. (QS. Muhammad: 16)

INKAR SUNNAH SAMA SEPERTI HEWAN TERNAK BAHKAN LEBIH SESAT

- "Atau apakah kamu mengira bahwa kebanyakan mereka itu mendengar atau memahami.Mereka itu tidak lain, hanyalah seperti binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat jalannya dari binatang ternak itu)." (QS. Al-Furqaan: 44)

- "Mereka itu seperti binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. Meraka itulah orang-orang yang lalai." (QS. Al-A'raaf: 179)

- "Katakanlah:"Apakah akan aku beritakan kepadamu tentang orang-orang yang lebih buruk pembalasannya dari (orang-orang fasik) itu disisi Allah, yaitu orang-orang yang dikutuki dan dimurkai Allah, diantara mereka (ada) yang dijadikan kera dan babi (dan orang yang) menyembah Taghut". Mereka itu lebih buruk tempatnya dan lebih tersesat dari jalan yang lurus." (QS. Al-Maaidah: 60)

INKAR SUNNAH HANYA MENGIKUTI HAWA NAFSU

- "Maka jika mereka tidak menjawab (tantanganmu), ketahuilah bahwa sesungguhnya mereka hanyalah mengikuti hawa nafsu mereka (belaka).Dan siapakah yang lebih sesat dari pada orang yang mengikuti hawa nafsunya dengan tidak mendapat petunjuk dari Allah sedikitpun.Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim." (QS. Al-Qashash: 50)

- Katakanlah:"Bagaimana pendapatmu jika (al-Qur'an) itu datang dari sisi Allah, kemudian kamu mengingkarinya.Siapakah yang lebih sesat daripada orang yang selalu berada dalam penyimpangan yang jauh" (QS. Fushshilat: 52)

INKAR SUNNAH MENYANGKA MEREKA MENDAPAT PETUNJUK PADAHAL TIDAK

- "Sebahagian diberi-Nya petunjuk dan sebahagian lagi telah pasti kesesatan bagi mereka. Sesungguhnya mereka menjadikan syitan-syaitan pelindung (mereka) selain Allah, dan mereka mengira bahwa mereka mendapat petunjuk." (QS. Al-A'raaf: 30)

- "Dan sesungguhnya syaitan-syaitan itu benar-benar menghalangi mereka dari jalan yang benar dan mereka menyangka bahwa mereka mendapat petunjuk. (QS. Az-Zukhruf: 37)

INKAR SUNNAH MENYANGKA BAIK PERBUATANNYA

- "Maka apakah orang yang dijadikan (syaitan) menganggap baik pekerjaannya yang buruk lalu ia meyakini pekerjaan itu baik, (sama dengan dengan orang yang tidak ditipu syaitan) maka sesungguhnya Allah menyesatkan siapa yang dikehendaki-Nya dan menunjuki siapa yang dikehendaki-Nya; maka janganlah dirimu binasa karena kesedihan terhadap mereka.Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat." (QS. Faathir: 8)

- "Yaitu orang-orang yang telah sia-sia perbuatannya dalam kehidupan dunia ini, sedang mereka menyangka bahwa mereka berbuat sebaik-baiknya." (QS. Al-Kahfi: 104)

INKAR SUNNAH ADALAH MUSUH ISLAM

- "Dan apabila melihat mereka, tubuh-tubuh mereka menjadikan kamu kagum. Dan jika mereka berkata kamu mendengarkan perkataan mereka. Mereka seakan-akan kayu yang tersandar. Mereka mengira bahwa tiap-tiap teriakan yang keras ditujukan kepada mereka. Mereka itulah musuh (yang sebenarnya) maka waspadalah terhadap mereka: semoga Allah membinasakan mereka. Bagaimanakah mereka sampai dipalingkan (dari kebenaran)." (QS. Al-Munaafiquun: 4)

INKAR SUNNAH TIDAK MENGGUNAKAN AKALNYA

- "Dan tidak ada seorangpun akan beriman kecuali dengan izin Allah; dan Allah menimpakan kemurkaan kepada orang-orang yang tidak mempergunakan akalnya." (QS. Yuunus: 100)

INKAR SUNNAH ADALAH PENDUSTA

- "Adapun orang-orang yang kafir dan mendustakan ayat-ayat Kami, mereka itu adalah penghuni neraka." (QS. Al-Maaidah: 10)

- "Sesungguhnya mereka telah mendustakan yang hak (al-Qur'an) tatkala sampai kepada mereka, maka kelak akan sampai kepada mereka (kenyataan dari) berita berita yang selalu mereka perolok olokkan." (QS. Al-An'aam: 5)

- "Dan siapakah yang lebih aniaya daripada orang yang membuat-buat suatu kedustaan terhadap Allah, atau mendustakan ayat-ayat-Nya Sesungguhnya orang-orang yang aniaya itu tidak mendapat keberuntungan." (QS. Al-An'aam: 21)

- "Dan siapakah yang lebih zalim daripada orang-orang yang mengada-adakan kedustaan terhadap Allah atau mendustakan yang hak tatkala yang hak itu datang kepadanya? Bukankah dalam neraka Jahannam itu ada tempat bagi orang-orang yang kafir?" (QS. Al-'Ankabuut: 68)

- "(Ingatlah) hari (ketika) mereka semua dibangkitkan Allah, lalu mereka bersumpah kepada-Nya (bahwa mereka bukan orang musyrik) sebagaiman mereka bersumpah kepadamu; dan mereka menyangka bahwa sesungguhnya mereka akan memperoleh suatu (manfaat).Ketahuilah bahwa sesungguhnya merekalah orang-orang pendusta." (QS. Al-Mujaadilah: 18)
- "Tetapi (sebenarnya) telah nyata bagi mereka kejahatan yang mereka dahulu selalu menyembunyikannya. Sekiranya mereka dikembalikan ke dunia, tentulah mereka kembali kepada apa yang mereka telah dilarang mengerjakannya. Dan sesungguhnya mereka itu adalah pendusta-pendusta belaka." (QS. Al-An'aam: 28)

- "mereka menghadapkan pendengaran (kepada syaitan) itu, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang pendusta." (QS. Asy-Syu'araa': 223)

- "Dan berkatalah orang-orang yang kafir kepada orang-orang yang beriman:"Ikutilah jalan kami, dan nanti kami akan memikul dosa-dosamu", dan mereka (sendiri) sedikitpun tidak (sanggup), memikul dosa-dosa

mereka.Sesungguhnya mereka adalah benar-benar orang pendusta." (QS. Al-'Ankabuut: 12)

- "Ingatlah, hanya kepunyaan Allah-lah agama yang bersih (dari syirik). Dan orang-orang yang mengambil pelindung selain Allah (berkata):"Kami tidak menyembah mereka melainkan supaya mereka mendekatkan kami kepada Allah dengan sedekat-dekatnya".Sesungguhnya Allah akan memutuskan di antara mereka tentang apa yang mereka berselisih padanya.Sesungguhnya Allah tidak menunjuki orang-orang yang pendusta dan sangat ingkar." (QS. Az-Zumar: 3)

INKAR SUNNAH HENDAK MENIPU ALLAH & ORANG BERIMAN!
- "Mereka hendak menipu Allah dan orang-orang yang beriman, padahal mereka hanya menipu diri sendiri sedang mereka tidak sadar." (QS. Al-Baqarah: 9)

- "Dan jika mereka bermaksud hendak menipumu, maka sesungguhnya cukuplah Allah (menjadi Pelindungmu). Dialah yang memperkuatmu dengan pertolongan-Nya dan dengan para mu'min." (QS. Al-Anfaal: 62)

- "Hai manusia, sesungguhnya janji Allah adalah benar, maka sekali-kali janganlah kehidupan dunia memperdayakan kamu dan sekali-kali janganlah syaitan yang pandai menipu, memperdayakan kamu tentang Allah." (QS. Faathir: 5)

ADANYA INKAR SUNNAH ADALAH SUNNATULLAH
- "Demikianlah Kami jadikan orang yang kafir itu memandang baik apa yang telah mereka kerjakan. Dan demikianlah Kami adakan pada tiap-tiap negeri penjahat-penjahat yang terbesar agar mereka melakukan tipu daya dalam negeri itu. Dan mereka tidak memperdayakan melainkan dirinya sendiri, sedang mereka tidak menyadarinya." (QS. Al-An'aam: 123)

INKAR SUNNAH MENGAKUI KESESATANNYA
- "Mereka berkata:"Ya Tuhan kami, kami telah dikuasai oleh kejahatan kami, dan kami adalah orang-orang yang tersesat." (QS. Al-Mu'minuun: 106)

INKAR SUNNAH MENYESATKAN DIRINYA SENDIRI
- "Sekiranya bukan karena karunia Allah dan rahmat-Nya kepadamu. Tetapi mereka tidak menyesatkan melainkan dirinya sendiri, dan mereka tidak dapat membahayakanmu sedikitpun kepadamu. Dan (juga karena) Allah telah menurunkan Kitab dan hikmah kepadamu dan telah mengajarkan kepadamu apa yang belum kamu ketahui. Dan adalah karunia Allah sangat besar atasmu." (QS. An-Nisaa': 113)

INKAR SUNNAH MENGIKUTI HAWA NAFSU
- "Dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu orang-orang yang telah sesat dahulunya (sebelum kedatangan Muhammad) dan mereka telah menyesatkan kebanyakan (manusia), dan mereka tersesat dari jalan yang lurus"." (QS. Al-Maaidah: 77)

HATI2LAH TERHADAP INKAR SUNNAH

- "Dan teman-teman mereka (orang-orang kafir dan fasik) membantu syaitan-syaitan dalam menyesatkan dan mereka tidak henti-hentinya (menyesatkan)." (QS. Al-A'raaf: 202)

- "Dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka. Dan berhati. hatilah kamu terhadap mereka, supaya mereka tidak memalingkan kamu dari sebagian apa yang telah diturunkan Allah kepadamu." (QS. Al-Maaidah: 49)

- Dan janganlah kamu mengikuti orang yang hatinya telah Kami lalaikan dari mengingat Kami, serta menuruti hawa nafsunya dan adalah keadaannya itu melewati batas. (QS. Al-Kahfi: 28)

- Maka sekali-kali janganlah kamu dipalingkan daripadanya oleh yang tidak beriman kepadanya dan oleh orang yang mengikuti hawa nafsunya, yang menyebabkan kamu binasa". (QS. Thaahaa: 16)

PERUMPAMAAN ORANG YANG MENGINGKARI SUNNAH NABI

- "Dan kalau Kami menghendaki, sesungguhnya Kami tinggikan (derajat) nya dengan ayat-ayat itu, tetapi dia cenderung kepada dunia dan menurutkan hawa nafsunya yang rendah, maka perumpamaannya seperti anjing jika kamu menghalaunya diulurkannya lidahnya dan jika kamu membiarkannya dia mengulurkan lidahnya (juga). Demikian itulah perumpamaan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami. Maka ceritakanlah (kepada mereka) kisah-kisah itu agar mereka berfikir." (QS. Al-A'raaf: 176)

PERINGATAN AL-QUR'AN TENTANG AKAN DATANGNYA INKAR SUNNAH

- Maka datanglah sesudah mereka, pengganti (yang jelek) yang menyia-nyiakan shalat dan memperturutkan hawa nafsunya, maka kelak mereka akan menemui kesesatan." (QS. Maryam: 59)

DUNIA AKAN BINASA KALAU MENGIKUTI INKAR SUNNAH

- "Andaikata kebenaran itu menuruti hawa nafsu mereka, pasti binasalah langit dan bumi ini, dan semua yang ada di dalamnya. Sebenarnya Kami telah mendatangkan kepada mereka kebanggaan mereka tetapi mereka berpaling dari kebanggaan itu." (QS. Al-Mu'minuun: 71)

INKAR SUNNAH ZALIM DAN TIDAK MENDAPAT PETUNJUK

- "Maka jika mereka tidak menjawab (tantanganmu), ketahuilah bahwa sesungguhnya mereka hanyalah mengikuti hawa nafsu mereka (belaka).Dan siapakah yang lebih sesat dari pada orang yang mengikuti hawa nafsunya dengan tidak mendapat petunjuk dari Allah sedikitpun.Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim." (QS. Al-Qashash: 50)

- "Tetapi orang-orang yang zalim, mengikuti hawa nafsunya tanpa ilmu pengetahuan; maka siapakah yang akan menunjuki orang yang telah disesatkan Allah? Dan tiadalah bagi mereka seorang penolongpun." (QS. Ar-Ruum: 29)

IKUTI SYARIAT NABI MUHAMMAD, BUKAN SYARIAT INKAR SUNNAH

- "Kemudian Kami jadikan kamu berada di atas suatu syariat (peraturan) dari urusan agama itu, maka ikutilah syariat itu dan janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui." (QS. Al-Jaatsiyah: 18)

- Maka apakah orang-orang yang berpegang pada keterangan yang datang dari Tuhannya sama dengan orang yang (syaitan) menjadikan mereka memandang baik perbuatannya yang buruk itu dan mengikuti hawa nafsunya." (QS. Muhammad: 14)

KEYAKINAN INKAR SUNNAH HANYA SANGKAAN BELAKA

- "Itu tidak lain hanyalah nama-nama yang kamu dan bapak-bapak kamu mengada-adakannya; Allah tidak menurunkan suatu keteranganpun untuk (menyembah)nya. Mereka tidak lain hanyalah mengikuti sangkaan-sangkaan, dan apa yang diingini oleh hawa nafsu mereka, dan sesungguhnya telah datang petunjuk kepada mereka dari Tuhan mereka." (QS. An-Najm: 23)

INKAR SUNNAH MENDUSTAKAN NABI

- "Dan mereka mendustakan (Nabi) dan mengikuti hawa nafsu mereka, sedang tiap-tiap urusan telah ada ketetapannya." (QS. Al-Qamar: 3)

INKAR SUNNAH LIHAI BERSILAT LIDAH

- "Sedang di antara kamu ada yang amat suka mendengarkan perkataan mereka. Dan Allah mengetahui orang-orang yang zalim." (QS. At-Taubah: 47)

- "Dan kamu benar-benar akan mengenal mereka dari kiasan-kiasan perkataan mereka dan Allah mengetahui perbuatan-perbuatan kamu." (QS. Muhammad: 30)

- "Demikian itulah ucapan mereka dengan mulut mereka, mereka meniru perkataan orang-orang kafir terdahulu. Dila'nati Allah-lah mereka; bagaimana mereka sampai berpaling." (QS. At-Taubah: 30)

- "Sebahagian mereka membisikkan kepada sebahagian yang lain perkataan-perkataan yang indah-indah untuk menipu (manusia)." (QS. Al-An'aam: 112)

JELEK SEKALI AJAKAN UNTUK MENGINGKAEI SUNNAH

- "Alangkah jeleknya kata-kata yang keluar dari mulut mereka; mereka tidak mengatakan (sesuatu) kecuali dusta." (QS. Al-Kahfi: 5)

INKAR SUNNAH SANGAT MEMBENCI AHLU SUNNAH

- "Telah nyata kebencian dari mulut mereka, dan apa yang disembunyikan oleh hati mereka lebih besar lagi. Sungguh telah Kami terangkan kepadamu ayat-ayat (Kami), jika kamu memahaminya." (QS. Ali-'Imran: 118)

Semoga Allah senantiasa memberikan kekuatan dan kesabaran kepada hamba-hambaNya yang istiqamah dalam melawan orang-orang yang hendak memadamkan cahaya-Nya dan mendustakan Sunnah Nabi-Nya. Amin.

- "Mereka berkehendak memadamkan cahaya (agama) Allah dengan mulut (ucapan-ucapan) mereka, dan Allah tidak menghendaki selain menyempurnakan cahaya-Nya, walaupun orang-orang kafir tidak menyukai." (QS. At-Taubah: 32)

- "Mereka ingin memadamkan cahaya (agama) Allah dengan mulut (ucapan-ucapan) mereka, dan Allah tetap menyempurnakan cahaya-Nya meskipun orang-orang kafir benci." (QS. Ash-Shaaff: 8)

abduh z.a

= = =

Tanggal : Sun, 18 Dec 2005 21:26:34 -0800 (PST)
Dari : debu <debusemesta@yahoo.com>
Kepada : Abduh Zulfidar Akaha <abu_nabil@eramuslim.com>
CC : debusemesta@yahoo.com, deepspace9@inmail24.com, agung sulistyo <f4lcon16@yahoo.com>, islam-jamaah@yahoogroups.com, khimzon@linuxmail.org, Ayub Syafei <ayub@stikom.edu>, Abduh Zulfidar <abduh_za@yahoo.com>, abu_nabil@eramuslim.com, anjart@umcntp.co.id, antibidah@gmail.com, dasub@meratusline.com, eml_mls@yahoo.co.id, fatchurberlianto@gmail.com, galihalvaro@yahoo.com, HANIUMI1@Mattel.com, lukman.hakim@kanzenmotor.com, m4m4_aryatri@yahoo.com, matt@asl-marine.com, Muhammad.Ardiansyah@hm.com, m.abas@teac.co.id, nana@dnpi.co.id, opr-jkt@internusa.co.id, ptsacc@mmc.co.jp, ptsaf@mmc.co.jp, ptssme6@mmc.co.jp, rahmat.sifaurahman@amec-berca.co.id, rangpauh@yahoo.com.sg, riestanto@pertamina.com, rika.tantiara@kanzenmotor.com, shofyant@gmail.com, sinar.yudho@matari-ad.com, sqlizer@gmail.com, Sukardie.Sapri@saipem.co.id, syani@pacificinter-link.com, xapta1@yahoo.com, abdihamka_yulistian@goodyear.com, sopian73@lge.com, surya_sur@yahoo.com, nixon@sbi.sws.co.jp, bubats@gmail.com, lost_boy_asks@yahoo.com
Subyek : Re: AL-QUR'AN BERBICARA TENTANG INKAR SUNNAH

Abduh, kalau mau mengutip ayat2 Al-Qur'an, kutiplah yang relevan dengan apa yang ingin anda sampaikan.

Anda banyak mengutip ayat2 tentang orang fasik dan munafik. Anda tentu sadar bahwa orang fasik itu adalah yang tidak memperdulikan hukum2 Tuhan, sedangkan orang munafik itu adalah orang yang berlagak Islam padahal mereka tidak beriman kepada ayat2 Allah. Dari uraian tentang fasik dan munafik itu, jelas bahwa itu adalah diri anda sendiri :)

Anda banyak mengutip ayat2 tentang orang2 yang menentang Nabi dan rasul (kafir). Anda tentu sadar bahwa yang disampaikan oleh Nabi dan para rasul tidak lain dari Al-Qur'an, dan itulah yang anda sendiri tentang. Tidakkah itu berarti anda sendiri orang tidak beriman (kafir) itu? :)

Mari kita ikuti ajaran Nabi, dan tinggalkan ajaran bukhari!

= = =

Tanggal : 19 Dec 2005 07:41:04 -0000

Dari : "Abduh Zulfidar Akaha" <abu_nabil@eramuslim.com>

Kepada : debusemesta@yahoo.com, PENGAJIAN-KANTOR@yahoogroups.com, Pengajian_Kantor@yahoogroups.com

CC : deepspace9@inmail24.com, agung sulistyo <f4lcon16@yahoo.com>, islam-jamaah@yahoogroups.com, khimzon@linuxmail.org, Ayub Syafei <ayub@stikom.edu>, Abduh Zulfidar <abduh_za@yahoo.com>, abu_nabil@eramuslim.com, anjart@umcntp.co.id, antibidah@gmail.com, dasub@meratusline.com, eml_mls@yahoo.co.id, fatchurberlianto@gmail.com, galihalvaro@yahoo.com, HANIUMI1@Mattel.com, lukman.hakim@kanzenmotor.com, m4m4_aryatri@yahoo.com, matt@asl-marine.com, Muhammad.Ardiansyah@hm.com, m.abas@teac.co.id, nana@dnpi.co.id, opr-jkt@internusa.co.id, ptsacc@mmc.co.jp, ptsaf@mmc.co.jp, ptssme6@mmc.co.jp, rahmat.sifaurahman@amec-berca.co.id, rangpauh@yahoo.com.sg, riestanto@pertamina.com, rika.tantiara@kanzenmotor.com, shofyant@gmail.com, sinar.yudho@matari-ad.com, sqlizer@gmail.com, Sukardie.Sapri@saipem.co.id, syani@pacificinter-link.com, xapta1@yahoo.com, adila_rz@plasa.com, abdihamka_yulistian@goodyear.com, sopian73@lge.com, surya_sur@yahoo.com, nixon@sbi.sws.co.jp, bubats@gmail.com, lost_boy_asks@yahoo.com

Subyek: Re: AL-QUR'AN BERBICARA TENTANG INKAR SUNNAH

ehm..
pak debu, jawabnya kok singkat amat?
saya cuma pake metode anda kok, ambil ayat al-qur'an, trus masukin ke email, trus lempar deh ke lawan bicara. begitu kan? masa' lupa sih... :-)
lagian itu kan memang relevan untuk anda...

tinggalkan ajaran bukhari? ajaran bukhari yang mana yang anda maksud? kitab shahih bukhari itu kan baru satu saja dibandingkan kitab-kitab hadits yang lain? masih banyak kok kitab2 hadits yang lain :

- Musnad Abu Dawud Sulaiman Ath-Thayalisi (w. 204 H).
- Musnad Abu Bakar Abdullah Al-Humaidi (w. 219 H).
- Musnad Imam Ahmad bin Hambal (w. 241 H).
- Musnad Abu Bakar Ahmad bin Amru Al-Bazzar (w. 292 H)
- Musnad Abu Ya'la Ahmad Al-Maushili (w. 307 H).
- Al-Muwaththa' Imam Malik (w. 179 H)
- Al-Jami' Ash-Shahih/Imam Muhammad bin Ismail Al-Bukhari (w. 256 H).
- Al-Jami' Ash-Shahih/Imam Muslim bin Al-Hajjaj An-Naisaburi (w. 261 H).
- Sunan At-Tirmidzi/Imam Abu Isa At-Tirmidzi (w. 279).
- Sunan Abu Dawud/Sulaiman bin Al-Asy'ats As-Sijistani (w. 275 H).
- Sunan An-Nasa'i/Abu Abdirrahman An-Nasa'i (w. 303 H).
- Sunan Ibnu Majah/Muhammad bin Yazid bin Majah (w. 275 H).
- Sunan Asy-Syafi'i/Imam Muhammad bin Idris Asy-Syafi'i (w. 204 H).
- Sunan Ad-Darimi/Abdullah bin Abdurrahman Ad-Darimi (w. 255 H).
- Sunan Ad-Daruquthni/Ali bin Umar Ad-Daruquthni (w. 385 H).

- Sunan Al-Baihaqi
- Al-Mustadrak/Imam Al-Hakim
- dll. masih banyak lagi pak...

wah anda ini ada2 saja membuat alasan untuk membuat orang ragu2 terhadap Sunnah Nabi. wong Imam Al-Bukhari itu kan hidup di tengah orang banyak. memangnya orang Islam dan para ulamanya pada waktu itu pada ke mana? jelas, kalau Imam Al-Bukhari membuat2 sendiri hadits segitu banyaknya yang lebih dari enam ribu hadits, pasti akan 'dikepruki' oleh umat Islam waktu itu. apa anda tidak baca sejarah bahwa banyak orang2 'nyeleneh' pada masa bani umayyah dan abbasiyah dijatuhi hukuman mati? al-ja'd bin dirham, hanyalah salah satu contoh.

memangnya Imam Al-Bukhari manusia super apa kok bisa mengarang ajaran2 sendiri? tidak mungkin ada manusia yang bisa mengarang kitab setebal itu yang isinya berbagai macam permasalahan kehidupan keagamaan, dunia, dan akhirat. mana ada orang yang bisa nulis sendiri tanpa sumber :
- masalah iman dengan berbagai cabangnya
- masalah thaharah dan berbagai aturannya
- masalah haidh dan hukum2nya
- masalah shalat (wajib, sunnah, dan tata caranya)
- masalah masjid, masalah puasa, zakat, haji, umrah, i'tikaf, nikah, menyusui, cerai, li'an, pembebasan budak, jual beli, waris, hibah, wasiat, nadzar, sumpah, hudud, barang temuan, jihad, kepemimpinan dan kekuasaan, berburu, kurban, idul adha, makanan dan minuman, pakaian dan perhiasan, adab dan akhlak, perdamaian, kesehatan dan kedokteran, keutamaan2 para sahabat dan hal2 tertentu, doa2 dan dzikir, silaturahim, bertetangga, takdir, ilmu, taubat, istighfar, tanda2 orang munafik, surga dan neraka, pemandangan di akhirat, tanda2 kiamat, zuhud, tafsir, dan sebagainya?

itu baru Imam Al-Bukhari. belum lagi imam-imam hadits yang lain. kitab2 hadits yang segitu banyaknya, kenapa banyak isinya yang sama? apa mereka tinggal serumah dan saling main contekan???!!! pak abdul malik sas debu semesta, mereka itu kan tinggalnya saling berjauhan dan tidak semuanya hidup semasa? gimana hadits2nya banyak yang sama?
kenapa orang2 yang hidup pada waktu itu tidak ada yang mengatakan shahih bukhari itu buatan manusia (bukhari)?

kenapa baru orang yang hidup 1426 H (namanya debu) yang mengatakan itu buatan manusia, padahal imam bukhari wafat tahun 256 H? alias dua belas abad kemudian?

wah anda ini piye to pak abdul malik, dalilnya yang bisa diterima akal sehat dong....

mari kita ikuti ajaran Nabi yang terdapat dalam hadits2 shahih, dan tinggalkan ajaran tanpa dasar dari orang yang bicara tanpa dasar, selain hawa nafsu semata.

"Maka sekali-kali janganlah kamu dipalingkan daripadanya oleh yang tidak beriman kepadanya dan oleh orang yang mengikuti hawa nafsunya, yang menyebabkan kamu binasa." (QS. Thaahaa: 16)

abduh z.a

= = =

From : Deep <deepspace9@inmail24.com>
Subject : Re: AL-QUR'AN BERBICARA TENTANG INKAR SUNNAH
Date : Tue, 20 Dec 2005 08:44:59 +0700
To : Abduh Zulfidar Akaha <abu_nabil@eramuslim.com>
Cc : debusemesta@yahoo.com, PENGAJIAN-KANTOR@yahoogroups.com, Pengajian_Kantor@yahoogroups.com

(Deep) : Maaf, ikut nimbrung lagi
On Mon, 2005-12-19 at 07:41 +0000, Abduh Zulfidar Akaha wrote:
(Abduh) : ehm.. ... dll. masih banyak lagi pak...

(Deep) : Kalau saya boleh percaya sumber-sumber anda, semua bertahun rata-rata di
atas 200H. Lantas, masa 200 tahun sebelum mereka-mereka ini orang menjalankan Islam pakai apa?
Kalau jawabnya Al-Qur'an, itu membuktikan bahwa hadits sungguh tidak diperlukan. Wong sudah 200 tahun berjalan tanpa masalah kok.

(Abduh) : wah anda ini ... ... dan sebagainya?

(Deep) :Anda memang punya super bukhari.
Dari suatu situs sunni yang pernah saya baca, dia mengumpulkan 600.000 hadits, men-sortir-nya hingga tinggal 6000 kemudian sortir ulang hingga tinggal sekitar 3000an.

Tahukah anda waktu yang diperlukannya? Cuma 16 tahun !!!
Andaikan dia berkerja full 24 jam tanpa makan dan istirahat.
Mari berhitung :
(16x365x24x60 menit):600.000 = 8.409.600 : 600.000 = 14,016 menit/hadits.

Jadi bukhari hanya perlu waktu sekitar 14 menit untuk menyingkirkan sebuah hadits. Itu dengan perhitungan dia kerja 24 jam sehari selama 16 tahun, tanpa makan, minum, sholat,tidur dan tanpa ada acara sakit.

Silahkan hitung sendiri bila dia manusia biasa yang perlu istirahat, makan minum dan kadang kala sakit atau bersosialisasi dengan masyarakat.

6000 dari 600.000 adalah 0,01 = 1% (satu persen).
Itu artinya dia membuang 99 % hadits yang dia kumpulkan.
Kalau hasil akhirnya hanyalah 3000 sekian, yang dibuang sekitar 99,5%.

Ini membuktikan apa?

Dia cuma mengumpulkan sampah.
Disortir dan disisakan untuk kita adalah juga sampah.

"Dan di antara manusia (ada) orang yang mempergunakan HADITS YANG TIDAK BERGUNA untuk menyesatkan (manusia) dari jalan Allah tanpa pengetahuan dan menjadikan jalan Allah itu olok-olokan. Mereka itu akan memperoleh azab yang menghinakan." (QS.31:6)

(Abduh) : itu baru Imam ... ... banyak yang sama?

(Deep) : Anda tentu tahu Matius, Markus dan Lukas bukan?
Isi dari "injil" mereka sama. Bisakah anda menerima mereka?
Ahmad Deedat menyebut demikian banyaknya persamaan dalam "alkitab" sebagai bentuk palgiarisme. Bagaimana sikap anda?

Bisakah hadits yang sama kita sebut plagiarisme juga? Kalau tidak, kenapa? Bisakah anda berlaku fair?

"Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." (QS.5:8)

(Abduh) : kenapa orang2 yang hidup pada waktu itu tidak ada yang mengatakan shahih bukhari itu buatan manusia (bukhari)?

(Deep) : Siapakah yang bisa mencatat semua omomgan dari setiap orang?
Tidak ada catatan bukan berarti tidak ada?
Baca saja berapa korban yang mati lantaran menolak trinitas?
Bahkan buku-buku tersebut tetap digunakan oleh milyaran manusia.

(Abduh) kenapa baru... ... abad kemudian?

(Deep) Anda mau mnegatakan bahwa hadits-hadits yang simpang siur itu buatan Allah?
"Maka apakah mereka tidak memperhatikan Al Quran? Kalau kiranya Al Quran itu bukan dari sisi Allah, tentulah mereka mendapat pertentangan yang banyak di dalamnya." (QS.4:84)

(Abduh) : wah anda ini piye to pak abdul malik, dalilnya yang bisa diterima akal sehat dong....

(Deep) Untuk hal yang sama, hadits punya narasi/redaksi yang berbeda, biar cuma sedikit, misalnya antara bukhari dan muslim.

Mana di antara mereka yang lebih shahih/akurat?
Kalau sama shahihnya, mestinya redaksinya sama dong.
Kalau redaksinya sama, siapa nyontek siapa?

Kalau bukhari lebih shahih, muslim kurang shahih. Dan sebaliknya

tentunya. Kalau bukhari yang paling shahih/akurat, maka yang lain tidak tidak/kurang shahih, buat apa dipakai?

Konon dalam shahih bukhari-pun masih ditemui hadits yang dhoif bahkan palsu, apalagi kalau acuannya Al-Qur'an.

Dalam The Choice, disebut ada 50.000 kesalahan dalam bible dan sebagian besarnya sudah diperbaiki. Deedat mempertanyakan, berapa kesalahan yang masih tersisa?

Bisakah hadits diperlakukan dengan metode yang sama?
Berapa % kah ke-shahih-an hadits? Layakkah disebut shahih?

Silahkan gunakan akal sehat anda.

(Abduh) : mari kita ikuti ajaran Nabi yang terdapat dalam hadits2 shahih, dan tinggalkan ajaran tanpa dasar dari orang yang bicara tanpa dasar, selain hawa nafsu semata.

(Deep) : Tidak ada hadits shahih. Satu-satunya hadits yang hasan hanyalah Al-Qur'an.

"Allah telah menurunkan HADITS YANG PALING BAIK (yaitu) Al Quran yang serupa (mutu ayat-ayatnya) lagi berulang-ulang [1312], gemetar karenanya kulit orang-orang yang takut kepada Tuhannya, kemudian menjadi tenang kulit dan hati mereka di waktu mengingat Allah. Itulah petunjuk Allah, dengan kitab itu Dia menunjuki siapa yang dikehendaki-Nya. Dan barangsiapa yang disesatkan Allah, niscaya tak ada baginya seorang pemimpinpun." (QS.39:23)

(Abduh) : "Maka sekali-kali janganlah kamu dipalingkan daripadanya oleh yang tidak beriman kepadanya dan oleh orang yang mengikuti hawa nafsunya, yang menyebabkan kamu binasa." (QS. Thaahaa: 16)

(Deep) : He..he..he, ayat ini merupakan kesinambungan dari ayat 14 dan 15. Yaitu tentang mengingat Allah dan hari akhir.
Nothing to do dengan hadits,

Deep

= = =

On Tue, 20 Dec 2005 19:05:13 -0800 (PST),
"debu" <debusemesta@yahoo.com> wrote :

Bangunan yang rapuh cocok sebagai perumpamaan
untuk dalil2 bukhari yang anda sembah itu.

Tidak usah jauh2, hukum bangkai ikan saja anda
bingung bagaimana mau menjelaskannya. Bukhari (di dalam
kitab shahihnya) bilang halal, padahal jelas2 Allah
mengharamkan.

Anda punya akal kan? Tidak mungkin ikan itu halal
sekaligus haram. Salah satu fatwa pasti palsu, dan
itu adalah fatwa bukhari punya.

Baru masalah bangkai ikan, belum lagi kontadiksi2 lain
yang begitu banyaknya di dalam kitab hadits.

Terlalu lemah.

= = =

On Thu, 22 Dec 2005 01:03:41 -0800 (PST),
debu <debusemesta@yahoo.com> wrote :

— Abduh Zulfidar Akaha <abu_nabil@eramuslim.com> wrote:
pak abdul malik...
saya tidak pernah bilang bingung soal bangkai ikan.
masalah bangkai juga pernah kita bicarakan di forum ini.

(Debu) : Ini jawaban anda dulu:
"soal spesifikasi makanan yang diharamkan selain yang
disebutkan dalam al-qur'an; itu juga masih ada sedikit
perbedaan interpretasi dari sebagian ulama. tidak masalah"

Dengan ringan anda jawab "tidak masalah", tapi disisi
Allah tindakan menghalalkan apa yang diharamkan-Nya
itu adalah "masalah".

"Katakanlah, 'bagaimanakah pendapatmu tentang rezeki
yang diturunkan Allah untukmu, lalu kamu jadikan sebagiannya haram, dan
sebagiannya halal?'
"Katakanlah, 'Adakah Allah telah memberi izin kepadamu
atau kamu mengada-adakan saja terhadap Allah?" [Q.S. 10:59]

"Dan janganlah kamu mengatakan dengan lidahmu secara
dusta, 'Ini halal, dan ini haram' untuk mengada-adakan dusta terhadap Allah.
Sesungguhnya orang-orang yang mengada-adakan dusta terhadap
Allah tidak akan beruntung." [Q.S. 16:116]

(Abduh) : Ada tiga posisi Sunnah di hadapan Al-Qur'an, yaitu:

(Debu) : Terus terang saya sudah bosan dengan dalil2 anda di
bawah ini. Basi, lemah seperti sarang laba2!

(Abduh) : 1. Terkadang Sunnah datang sebagai penegas apa yang
terdapat dalam Al-Qur'an. Inilah yang biasa disebut sebagai Sunnah
muakkadah.

(Debu) : Penegas? Kalau ikut alur pikir ini berarti Al-Qur'an
lemah dong...
Padahal:

"Orang-orang yang tidak beriman kepada Peringatan
apabila ia datang kepada mereka - dan sesungguhnya ia adalah Kitab
yang perkasa". 41:41
[abduh za mendustai ayat Allah!]

(Abduh) : 2. Terkadang Sunnah berfungsi sebagai penjelas
Al-Qur'an. Inilah dia hadits-hadits yang memerinci berbagai hukum dalam
Al-Qur'an yang masih bersifat global.

(Debu) : Penjelas dan pemerinci? Kalau ikut alur pikir ini
berarti Al-Qur'an tidak jelas dan tidak terperinci dong...
Padahal:
"(Al-Qur'an) itu adalah ayat-ayat yang jelas di dalam
dada orang-orang yang berpengetahuan. Tiada yang menyangkal
ayat-ayat Kami kecuali orang-orang yang zalim". 29:49
[abduh za mendustai ayat Allah!]

"Apakah kepada selain Allah aku mencari hakim, padahal
Dialah yang telah menurunkan Kitab kepadamu secara terperinci?..."
6:114
[abduh za mendustai ayat Allah!]

(Abduh) : 3. Terkadang Sunnah pun berdiri sendiri dengan suatu
hukum yang didiamkan atau tidak terdapat dalam Al-Qur'an.

(Debu) : Tidak terdapat di dalam Al-Qur'an? Kalau ikut alur
pikir ini berarti Al-Qur'an tidak lengkap dong...
Padahal:
"... tidak Kami luputkan sesuatupun di dalam Kitab itu,
kemudian kepada Tuhan merekalah, mereka akan dikumpulkan". 6:38
[abduh za mendustai ayat Allah!]

(Abduh) : jadi, kalo anda mengatakan shalat sehari cuma tiga
kali dan cukup dua rakaat setiap shalat, tanpa ada aturan gerakan dan
bacaan tertentu; maka anda adalah kafir!
(Debu) : Saya tidak pernah menetapkan waktu shalat. Allah yang
menetapkan 3 waktu di dalam Kitab-Nya, saya cuma ikut saja.

"Dan lakukanlah shalat pada dua tepi siang, dan pada
awal malam." [Q.S. 11:114]

Begitu pula dengan bacaan dan gerakannya, saya cuma
ikut apa yang ditetapkan Allah. Apa anda pikir Allah
sebegitu lalai sampai tidak memberi tahu bagaimana
cara melakukan shalat yang telah diperintahkan-Nya?

(Abduh) : Nabi juga bersabda, "tidak halal darah seorang
muslim kecuali karena tiga hal; orang yang membunuh, orang
berkeluarga yang berzina, dan orang yang memisahkan diri
dari jama'ah." (Muttafaq Alaih dari Ibnu Mas'ud)

(Debu) : O, cuma katanya Mas'ud. Bukan kata Allah ini. Bagi saya wawasan dong... kalau di dalam kitab pemuka2 anda, status pendusta Ayat2 Allah seperti anda ini apa ya...? Trus, darahnya halal, atau haram, atau makruh, atau najis, atau apa? Trims.

(Abduh) : jadi, karena anda sudah memisahkan dari jama'ah umat Islam, maka darah anda adalah halal!

(Debu) : MasyaAllah... ternyata anda bukan hanya pemakan bangkai, tapi juga peminum darah manusia. Kalau ulamanya saja begini, bagaimana orang awamnya...??

= = =

Tanggal : Thu, 22 Dec 2005 16:35:03 +0700
Dari : "Denny " <dasub@meratusline.com>
Kepada : "'Abduh Zulfidar Akaha'" <abu_nabil@eramuslim.com>
Subyek : RE: Posisi Sunnah Nabi di Hadapan Al-Qur'an

Assalamualaikum
Sudah pak Abduh, daripada waktu kita habis untuk meng-counter si Deep atau Debu atau yang lainnya
Mending bapak nggak usah nanggepin mereka deh
Gimana kalau bapak mengirimi ke kita2 hal2 yang lebih bermanfaat, misal
-bahaya inkar sunah
-bahasan-bahasan keagamaan yang lain yang bisa memepertebal keimanan kita
Jadi temen2 punya ilmu untuk membendung wasiat2 ala syeitan yang mereka keluarkan
Pak kalau boleh via japri ya pak, soalnya kalau lewat milis, kita ke block nih ama server

= = =

Tanggal : Thu, 22 Dec 2005 16:38:21 +0700
Dari : Ayub Syafei <ayub@stikom.edu>
Balas-ke : Ayub Syafei <ayub@stikom.edu>
Kepada : "Abduh Zulfidar Akaha" <abu_nabil@eramuslim.com>
CC : debu <debusemesta@yahoo.com>, Abduh Zulfidar <abduh_za@yahoo.com>, Deep <deepspace9@inmail24.com>, <Muhammad.Ardiansyah@hm.com>, <bubats@gmail.com>, <f4lcon16@yahoo.com>, <khimzon@linuxmail.org>, <anjart@umcntp.co.id>, <antibidah@gmail.com>, <dasub@meratusline.com>, <eml_mls@yahoo.co.id>, <fatchurberlianto@gmail.com>, <galihalvaro@yahoo.com>, <HANIUMI1@Mattel.com>, <m4m4_aryatri@yahoo.com>, <matt@asl-marine.com>, <m.abas@teac.co.id>, <nana@dnpi.co.id>, <opr-jkt@internusa.co.id>, <ptsacc@mmc.co.jp>, <ptsaf@mmc.co.jp>, <ptssme6@mmc.co.jp>, <rahmat.sifaurahman@amec-berca.co.id>, <rangpauh@yahoo.com.sg>,

<riestanto@pertamina.com>, <shofyant@gmail.com>,
<sinar.yudho@matari-ad.com>, <sqlizer@gmail.com>,
<Sukardie.Sapri@saipem.co.id>, <syani@pacificinter-link.com>,
<xapta1@yahoo.com>,
<abdihamka_yulistian@goodyear.com>, <sopian73@lge.com>,
<surya_sur@yahoo.com>, <nixon@sbi.sws.co.jp>,
<lost_boy_asks@yahoo.com>

Subyek : Re[2]: Posisi Sunnah Nabi di Hadapan Al-Qur'an

Mas Abduh,
orang seperti deep,debu atau juga gangnya hanya bisa menukil dari Terjemahan Al Qur'an so Antum pasti tahu dan mengerti BERILMU MANA SIH ORANG YNG MENUKIL DARI TERJEMAHAN AL QUR'AN DENGAN ORANG YG MENERJEMAHKANNYA ????

Semestinya ORANG YG MENULIS TERJEMAHAN AL QUR'AN TERSEBUT] LEBIH BERHAK BERBICARA SEPERTI MEREKA, tetapi tidak terjadikan, karena memang mereka ORANG2 YG BERILMU TETAPI RENDAH HATI

SUNGGUH AMAT BERBEDA SEPERTI TIDAK DAPAT BERCAMPUR NYA AIR DAN MINYAK

= = =

Tanggal : Thu, 29 Dec 2005 07:44:33 +0700
Dari : "Reva Syarif" <r.benjamin@petrochina.co.id>
Balas-ke : PENGAJIAN-KANTOR@yahoogroups.com
Kepada : <Pengajian-Kantor@yahoogroups.com>
Subyek : [Forum PENGAJIAN KANTOR] Kepada teman2 yg ingkar sunnah

Asswrwb
Ada ustad yg tinggal di bogor suatu waktu ceramah di kantor saya.
Beliau mengatakan di lingkungan rumahnya ada lingkungan yg pahamnya hanya mempercayai al qur'an dan terhadap hadits mereka tidak percaya. It's ok. Ustadz tsb tetap berdakwah spt biasa. Dikarenakan ustadz tsb selalu menjaga
silaturahmi thd kelompok tsb maka teman2 ingkar sunnah tsb jadi respek kepada beliau.
Suatu waktu guru dari kelompok ingkar sunnah tsb meninggal dunia. Nah ustadz tsb diminta untuk ikut membantu untuk mengurus jenazah tsb. Tp ustadz tsb menolak sehingga timbulah dialog sbb :

Ustadz : Mohon maaf teman2 saya tidak bisa mengurus jenazah sahabat saya ini karena saya menghormati beliau.

Ingkar sunnah : Pak Ustadz kok bisa mengurus jenazah ketua kami sih? kenapa pak Ustadz ? apa maksud pak UStadz menghormati beliau?

Ustadz : Begini selama hidupnya beliau mempercayai al qur'an saja tp tidak mempercayai hadits/sunnah rasul. Jadi saya hanya mengikuti apa yg dia percayai saja.

Ingkar Sunnah : Maksudnya apa pak?

UStadz : Silahkan saudara2 membaca di al qur'an cari deh apa ada tata cara mengurus jenazah seorang muslim? apa ada surat di al qur'an yg menyuruh kita memandikan jenazah tsb untuk kemudian kita sholatkan jenazah tsb?

Ingkar Sunnah : Setelah dicari2 ...tidak ada pak ustadz...trus gimana dong?

Ustadz : Yah saya terserah saudara2...kalo mau memakai sunnah rasul saya akan mengurus jenazah sahabat saya ini tp kalo memang saudara2 tidak mau memakai sunnah rasul yah saya juga tidak akan mengurus jenazah sahabat saya ini.

Ingkar Sunnah : (setelah berdiskusi dgn teman2nya) silahkan ustad tolong diurus jenazah guru kami. Kami ridho dgn memakai sunnah rasul.

Ustadz tsb ialah kakak kandung dari ust Didin HAfidudin. Beliau memp. pesantren di bogor. Akhirnya kelompok tsb bertobat dan mempercayai sunnah rasul.

So kata beliau kpd mereka yg inkar sunnah biarkan sajalah....nanti juga akan memakai sunnah rasul dgn terpaksa...untuk menikah...mereka memakai sunnah rasul...untuk meninggal apa lagi...untuk naik haji...penjelasan detail di hadits...untuk mandi junub...ini apa lagi sangat penting...untuk wudhu...untuk sholat....memakai sunnah rasul....tetep keukeuh ingkar sunnah juga?...so what gitu lho....silahkan2 saja.....masih banyak kaum muslim yg memakai al qur'an dan hadits sbg pedoman hidupnya...jika ada satu atau dua orang yg ingkar sunnah it's okelah...no problem...silahkan buat aliran sendiri saja...tp kalo meninggal...hati2 lho..sampeyan harus membuat wasiat...mau cara spt apa nanti meninggalnya? mau cara sunnah rasul atau di bakar kemudian abunya ditebarkan di mana gitu....atau begini saja..buat wasiatnya silahkan dikuburi saya as long as tata cara tsb ingkar sunnah saya terima. Mau spt itu? boleh2 saja ...nanti kita pakaikan jas deh biar kelihatan cool.

Wasswrwb
Reva Sjarif

= = =

Tanggal : Thu, 29 Dec 2005 15:53:49 +0700
Dari : Fatchur Berlianto <fatchurberlianto@gmail.com>
Balas-ke : PENGAJIAN-KANTOR@yahoogroups.com
Kepada : Deep <deepspace9@inmail24.com>
CC : sqlizer <sqlizer@gmail.com>, abu_nabil@eramuslim.com, PENGAJIAN-KANTOR@yahoogroups.com, Indra@siloamgleneagles.com, debusemesta@yahoo.com, abduh_za@yahoo.com, f4lcon16@yahoo.com, khimzon@linuxmail.org, anjart@umcntp.co.id, antibidah@gmail.com, dasub@meratusline.com, eml_mls@yahoo.co.id, galihalvaro@yahoo.com, HANIUMI1@mattel.com, m4m4_aryatri@yahoo.com, matt@asl-marine.com, m.abas@teac.co.id, nana@dnpi.co.id, opr-jkt@internusa.co.id, ptsacc@mmc.co.jp, ptsaf@mmc.co.jp, ptssme6@mmc.co.jp, rahmat.sifaurahman@amec-berca.co.id, rangpauh@yahoo.com.sg, riestanto@pertamina.com,

shofyant@gmail.com, sinar.yudho@matari-ad.com, Sukardie.Sapri@saipem.co.id, syani@pacificinter-link.com, xapta1@yahoo.com, abdihamka_yulistian@goodyear.com, sopian73@lge.com, surya_sur@yahoo.com, nixon@sbi.sws.co.jp, lost_boy_asks@yahoo.com

Subyek: [Forum PENGAJIAN KANTOR] Re: INKAR SUNAH ??? BOONG BANGEEET...

Pada tanggal 12/29/05, Deep <deepspace9@inmail24.com> menulis:
(Deep) : Soal mengubur mayat, itu terserah sama yang hidup.
Mau diberi kafan, jas atau safari atau baju seadanya, sama sekali tidak ada masalah. Sang mayat tidak akan protes.

(Fatchur) : Ya ampun kasin amat tuh mayat? Kalo ada beberapa keluarga/teman satu aqidah yang berdekatan mungkin masih ada yang ngubur, lah kalo cuma mayat itu sendiri disitu bagaimana orang ahlussunnah nguburinnya, lah kaga ngarti caranya?

(Deep) : Apakah Allah akan menghukum seseorang hanya karena dia dikubur tanpa kafan?

(Fatchur) : Ya kalo ahlussunnah ya ada hukum2 yang mengatur masalah adab mengubur janazah [apa yang boleh dan apa yang tidak boleh], lah kalo ingkar sunnah mungkin ga ada? Saya ga tahu.

(Deep) : Nikah.
Umur nikah sudah ribuan tahun.
Syarat nikah sudah ditentukan Allah.
Caranya, terserah, mana enaknya.
Mau di rumah, masjid atau KUA. Mana enaknya.
Mau nanggap wayang, mau nanggap band, organ tunggal, terserah
Mau ngasih hidangan ala eropa, ala jawa, sunda, padang, terserah.

(Fatchur) : Ya. Memang bebas caranya dan dimanapun boleh yang penting rukun nikah dan adab lainnya harus tetap syar'i [ini hanya bisa diketahui lewat sunnah]
(Deep) Tidak ada yang sulit kok.
Jadi sulit karena kita menggunakan selain al-Qur'an sebagai pedoman.

(Fatchur) : InsyaAllah tidak sulit, namun jangan mempermudah urusan yang sudah diatur hukumnya.

(Deep) : Tidak perlu mengada-ada seperti ini.

(Fatchur) : Justru kalau tanpa hukum yang syar'i jadi bid'ah.

Salam

Deep

===

Tanggal : Thu Jan 5 14:51:44 2006
Dari : "Abduh Zulfidar Akaha" <abu_nabil@eramuslim.com>
Kepada : "Anjar TK" <anjart@umcntp.co.id>,"galih satrrya wirabuana" <galihalvaro@yahoo.com>, "xapta1" <xapta1@yahoo.com>, "debu" <debusemesta@yahoo.com>, "Ahmad Sopiani" <sopian73@lge.com>,"Abduh Zulfidar Akaha" <abu_nabil@eramuslim.com>, "xapta1" <xapta1@yahoo.com>, "Fatchur Berlianto" <fatchurberlianto@gmail.com>, "Deep" <deepspace9@inmail24.com>, "sqlizer" <sqlizer@gmail.com>, <Indra@siloamgleneagles.com>, <abduh_za@yahoo.com>, <f4lcon16@yahoo.com>, <khimzon@linuxmail.org>, <antibidah@gmail.com>, <dasub@meratusline.com>, <eml_mls@yahoo.co.id>, <galihalvaro@yahoo.com>, <HANIUMI1@mattel.com>, <m4m4_aryatri@yahoo.com>, <matt@asl-marine.com>, <m.abas@teac.co.id>, <nana@dnpi.co.id>, <opr-jkt@internusa.co.id>, <ptsacc@mmc.co.jp>, <ptsaf@mmc.co.jp>, <ptssme6@mmc.co.jp>, <rahmat.sifaurahman@amec-berca.co.id>, <riestanto@pertamina.com>, <shofyant@gmail.com>, <sinar.yudho@matari-ad.com>, <Sukardie.Sapri@saipem.co.id>, <syani@pacificinter-link.com>, <abdihamka_yulistian@goodyear.com>, <surya_sur@yahoo.com>, <nixon@sbi.sws.co.jp>, <lost_boy_asks@yahoo.com>
Subyek : Kalo Orang Inkar Sunnah Shalat di Masjid...

assalamu'alaikum...
sebelumnya saya minta maaf pada semua, soalnya udah hampir seminggu (sejak jumat 30 des 05) ini saya tidak buka internet sama sekali. jadi tidak bisa ikut aktif.

bener juga kata Pak Anjar, gimana ceritanya ya kalo orang2 inkar sunnah ini shalat jamaah di masjid? ini sekadar ilustrasi tentang masyarakat inkar sunnah di pulau pengajian_kantor...

- alkisah... debu, deep, lostboy, yayasan al mu'min (ceger, cipayung & bantarsari, cilacap) dan orang2 inkar sunnah lainnya mau pergi ke masjid, mau shalat jamaah...
- mereka nunggu2 adzan, tapi belum juga terdengar ada adzan... oh ya lupa, di inkar sunnah kan gak ada adzan. akhirnya mereka pun mencoba melihat alam bebas, kira2 udah masuk waktu shalat belum ya...

- mereka pun ke masjid. di sana sudah ada beberapa orang inkar sunnah yang ke masjidnya juga karena melihat alam bebas dan merasa sudah masuk waktu shalat. tapi mereka bingung bagaimana cara memberi tahu orang2 bahwa waktu shalat sudah masuk. apa mereka mesti menyuruh semua orang melihat alam
bebas bahwa waktu shalat sudah masuk?

- pas masuk masjid, kebetulan debu dan lostboy pake kaki kanan duluan. sedangkan deep dan yang lain banyak yang kaki kiri duluan. tidak seragam. soalnya memang tidak ada tuntunan dalam al-qur'an apakah masuk masjid itu kaki kanan duluan atau kaki kiri duluan.

- pas di dalam masjid, mereka bingung mau ngapain. mau duduk dulu, mau shalat sunnah dulu, mau tiduran dulu, mau baca majalah dulu, apa mau langsung shalat jama'ah. soalnya hal ini memang tidak ada aturannya dalam al-qur'an.

- akhirnya mereka pun sepakat untuk mulai shalat jamaah, kebetulan pak deep ditunjuk jadi imamnya. tapi tiba2 lostboy protes, dia tidak mau berdiri di belakang. dia maunya berdiri di sebelah imam. kata lostboy; dalam al-qur'an kan tidak ada aturan imam harus berdiri di mana dan makmum berdiri di mana? wah, benar juga ya... lalu mereka pun berdiskusi dulu tentang masalah ini sambil buka2 qur'an terjemahan depag.

- lostboy benar, lalu dia pun diperbolehkan berdiri di sebelah pak deep yang jadi imam. shalat dimulai tanpa pakai iqamat, cuma pakai isyarat dari hati ke hati :-)

- pas shalat baru saja dimulai, tahu2 suasana gaduh. soalnya ada yang shalat sambil makan, sambil minum, sambil ngobrol, sambil baca koran, dan sambil yang lain2. mereka tidak mau disalahkan karena dalam al-qur'an tidak larangan dalam hal ini. shalat pun diteruskan.

- tapi suasana kembali ribut. masing2 shalat dengan bacaan yang berbeda2. ada yang baca al-fatihah, ada yang baca an-nas, ada yang baca doa, ada juga yang tidak baca apa2 karena memang dia tidak bisa baca qur'an dan tidak bisa baca doa. yang parah, ada juga yang malah membaca komik. dia bilang; kata pak debu kan boleh shalat dengan bahasa indonesia dan bebas baca apa aja. karena kebetulan dia tidak bisa baca qur'an dan bahasa arab, makanya dia baca komik yang berbahasa indonesia. pas buangget gitu... yang penting shalat lah...

- tapi yang lebih parah lagi, ternyata pak deep sebagai imam diam aja tidak baca apa2. ketika ditanya (ini masih dalam suasana shalat ala inkar sunnah), pak deep bilang; tidak boleh mengeraskan bacaan dalam shalat. jadi masing2 baca aja sendiri2. lagi pula kan tidak ada ketentuan mana shalat yang dikeraskan dan mana shalat yang dipelankan suaranya. pokoknya bebas men... yang penting shalat lah...

- diam2 pak debu berbisik ke orang di sebelahnya; sebetulnya alasan pak deep tidak mengeraskan bacaannya itu bukan karena kita tidak boleh mengeraskan bacaan dalam shalat, tapi karena pak deep itu memang tidak bisa baca qur'an. ohh........ gitu...

- suasana shalat kembali kacau. soalnya gerakan mereka pun ternyata tidak ada yang sama. masing2 punya 'jurus' shalat sendiri2. ada yang sujud dulu baru ruku'. ada yang langsung tahiyat baru berdiri. ada yang habis berdiri langsung duduk gak pake ruku', dan lain2. heboh lah...

- setelah dua rakaat. pak deep sebagai imam mengakhiri shalat jamaahnya dengan hamdalah. tapi ternyata debu dan lostboy serta beberapa orang lagi masih melanjutkan shalatnya. ternyata debu dan lost boy tidak puas kalo

cuma shalat dua rakaat. akhirnya debu shalat lima rakaat dan lostboy tujuh setengah rakaat. lostboy lebih banyak rakaatnya, soalnya tadi dia sambil nerima telpon di hp-nya, cukup lama.

- selesai shalat. orang2 inkar sunnah tidak tahu mau ngapain. soalnya sama sekali tidak ada tuntunan dalam al-qur'an tentang apa yang harus dilakukan setelah selesai shalat. yang pak debu ketahui hanyalah perintah dalam surat al-jumu'ah, bahwa selesai shalat mesti segera menyebar ke muka bumi. cari duit lagi. mereka juga tidak ada yang shalat sunnah ba'diyah karena memang tidak ada tuntunannya dalam al-qur'an.

- dalam perjalanan pulang ke rumah, seorang jamaah inkar sunnah bertanya kepada temannya; memangnya tadi kita ngapain shalat jamaah? memangnya ada perintah shalat jamaah dalam al-qur'an?

- yang ditanya pun melongo. dia cuma bisa bilang; memangnya dalam al-qur'an juga ada perintah untuk shalat jama'ah di masjid? apa bedanya shalat di masjid dengan di rumah?

the end...
wassalam,

abduh z.a

===

Tanggal : Fri, 6 Jan 2006 14:13:45 +0800
Dari : sqlizer <sqlizer@gmail.com>
Kepada : Anjar TK <anjart@umcntp.co.id>
CC : Deep <Deepspace9@inmail24.com>, Abduh Zulfidar Akaha <abu_nabil@eramuslim.com>, Abdullah Syani <syani@pacificinter-link.com>, galih satrrya wirabuana <galihalvaro@yahoo.com>, xapta1 <xapta1@yahoo.com>, debu <debusemesta@yahoo.com>, Ahmad Sopiani <sopian73@lge.com>, Fatchur Berlianto <fatchurberlianto@gmail.com>, Indra@siloamgleneagles.com, abduh_za@yahoo.com, f4lcon16@yahoo.com, khimzon@linuxmail.org, antibidah@gmail.com, dasub@meratusline.com, eml_mls@yahoo.co.id, HANIUMI1@mattel.com, m4m4_aryatri@yahoo.com, matt@asl-marine.com, m.abas@teac.co.id, nana@dnpi.co.id, opr-jkt@internusa.co.id, ptsacc@mmc.co.jp, ptsaf@mmc.co.jp, ptssme6@mmc.co.jp, rahmat.sifaurahman@amec-berca.co.id, riestanto@pertamina.com, shofyant@gmail.com, sinar.yudho@matari-ad.com, Sukardie.Sapri@saipem.co.id, abdihamka_yulistian@goodyear.com, surya_sur@yahoo.com, nixon@sbi.sws.co.jp, lost_boy_asks@yahoo.com
Subyek : Re: Kalo Orang Inkar Sunnah Shalat di Masjid...

Hohohoohooh...
Hahahahahhahhahhaa.....

deep...deep......
telur-telur..ulat-ulat

kepompong..kupu-kupu....

Hahaha..pak abduh bisa aja..hahahaha..hahaa...aseli pak..saya hahahaha.....
lumayan nih otak bisa fresh..denger 'cerita' pak abduh, abis tadi
dengerin khutbah jum'at masalah qurban..agak tegang, apa jadinya yg
dikurbankan nanti manusia bukan hewan...(sorry lho deep ngk nyinggung
kamu)

deep..coba baca blognya pak anti bidah
http://asl-marine.com/hcl/?p=95
pas buat kamu tuh....

= = =

On Thu, 5 Jan 2006 00:49:01 -0800 (PST),
galih satrrya wirabuana <galihalvaro@yahoo.com> wrote :

hahahahahahaha sangat sangat menggelikan.
saya juga punya cerita nih alkisah seorang inkar sunah sebut aja
namanya deep, "mati". ketika bankenya dibawa ke rumah para
jamaahnya bingung ni bangke mo diapain yaa.

akhirnya mereka semua buka quran, setelah seharian dibolak balik, kok
ga ada ya tata cara pengurusan jenazah.

mandiin dulu deh kata yang dipojok, wah ga perlu tuh, diquran ga ada
perintahnya.

kalau gitu dikafanin aja, tapi tangan kanannya deep jawab, eh ingat
kita harus ikut alquran, mana dalilnya kalau mayat harus dikapanin.

ya udah kita sholatin aja kata yang lain, ah kamu sholat itu kan cuma
ada 3 waktu, ga ada sholat janazah di quran.

ya udah kita kubur aja deh kata yg lain, wah masa dikubur sih, kamu
jangan asal dong kalau ngomong, lagiankan ga harus dikubur apalagi sekarang
tanah mahal. gimana kalau kita bakar aja.

akhirnya sepakat deh mayat si deep dibakar, tapi setelah dibakar
bingung lagi, ni abunya mau adiapain ?

ah kamu ngapain bingung sih, toh manusia ga bakal ditanya kalau mati
dibakar atau dikubur. pakai akal dong.

ya udah "debunya" pak deep buat saya aja kata seorang anggota inkar
sunnah yang dari tadi bulak balik alquran tarjamah dan belom kelar kelar
bacanya.

buat apa sih debunya ?? dengan mesem mesem dia jawab : mm itu saya mau
buat cuci piring aja toh ga ada larangannya kok didalam alquran.

= = =

Tanggal : Fri, 06 Jan 2006 09:28:21 +0700
Dari : Deep <Deepspace9@inmail24.com>
Kepada : Anti Bidah <antibidah@gmail.com>
CC : Abdullah Syani <syani@pacificinter-link.com>, Abduh Zulfidar Akaha <abu_nabil@eramuslim.com>, Anjar TK <anjart@umcntp.co.id>, galih satrrya wirabuana <galihalvaro@yahoo.com>, xapta1 <xapta1@yahoo.com>, debu <debusemesta@yahoo.com>, Ahmad Sopiani <sopian73@lge.com>, Fatchur Berlianto <fatchurberlianto@gmail.com>, sqlizer <sqlizer@gmail.com>, Indra@siloamgleneagles.com, abduh_za@yahoo.com, f4lcon16@yahoo.com, khimzon@linuxmail.org, dasub@meratusline.com, eml_mls@yahoo.co.id, HANIUMI1@mattel.com, m4m4_aryatri@yahoo.com, matt@asl-marine.com, m.abas@teac.co.id, nana@dnpi.co.id, opr-jkt@internusa.co.id, ptsacc@mmc.co.jp, ptsaf@mmc.co.jp, ptssme6@mmc.co.jp, rahmat.sifaurahman@amec-berca.co.id, riestanto@pertamina.com, shofyant@gmail.com, sinar.yudho@matari-ad.com, Sukardie.Sapri@saipem.co.id, abdihamka_yulistian@goodyear.com, surya_sur@yahoo.com, nixon@sbi.sws.co.jp, lost_boy_asks@yahoo.com
Subyek : Re: Kalo Orang Inkar Sunnah Shalat di Masjid...

On Fri, 2006-01-06 at 10:11 +0800, Anti Bidah wrote:
'Mungkin' saya adalah orang yang pertama kali dimilis ini yang berharap agar deep diberi hidayah Allah ta'ala, karena mereka (inkar (sunnah) bukan ISLAM, sama dengan kaum kafir lainnya. yang perlu kita dakwahi. Deep ketahuilah da'wah Tauhid adalah prioritas para Nabi hingga Rosulullah Shallallahu 'alayhi wassalam, memurnikan ISLAM, menyembah hanya kepada Allah ta'ala. dan mengikuti perintahnya.

(Deep) : Yang pasti-pasti aja deh.
Pastinya, saya ingin mengajak anda semua untuk ber-Qur'an semata.

(Anti Bidah) : Engkau juga tahu mengapa IBLIS (salah satu makhluk Allah ta'ala) akhirnya kekal di Neraka, karena tidak mau taat kepada Allah ta'ala untuk sujud (menghormati) Adam 'alahissalam. (lihat QS:2:34 / QS.17:61 / QS.20:116)

(Deep) : Tidak mau taat pada Allah bukan?
Apakah berpegang pada al-Qur'an saja = tidak taat pada Allah?

(Anti Bidah) : Deep adalah manusia yang memiliki kelebihan, namun sayang kelebihan yang dimilikinya lebih banyak hawa nafsu syaitan daripada nafsu manusia itu sendiri.

(Deep) : Apakah anda tuhan sehingga bisa mengetahui yang demikian?

(Anti Bidah) : Berbeda dengan LDII mengaku ISLAM (ukhuwah,syiar,cinta nabi,semua agama benar) adalah yang pantas diperangi karena ahlul Bid'ah ini lebih bahaya dari pada Orang Kafir, mereka adalah 'Musuh dalam Selimut' tidak tampak, namun mereka mengajak manusia meninggalkan ISLAM sedikit demi sedikit bermula dari Futur,Fasik,Munafik kemudian Kafir

(Deep) : Loh, mereka juga pakai hadits seperti anda bukan.
Kok masih bisa beda juga?

(Anti Bidah) : Deep, ketahuilah Alqur'an yang kamu baca itu sama dengan yang aku baca, namun menafsirkan Al-Quran adalah 'hak' mereka yang memiliki 'Ilmu (ahli tafsir), kalau lah tidak ada tafsir dari ulama, tentu semua orang akan menafsirkan Al-Quran sendiri-sendiri menurut hawa nafsu manusia mereka.

(Deep) : Boleh tahu, siapa yang memberi mereka hak tersebut?
Bahwa mereka yang memegang copyright-nya al-Qur'an, sehingga hanya mereka yang boleh menafsir al-Qur'an?

(Anti Bidah) : Contoh :
"Dan (ingatlah), ketika Musa berkata kepada kaumnya: "Hai kaumku, sesungguhnya kamu telah menganiaya dirimu sendiri karena kamu telah menjadikan anak lembu (sembahanmu), maka bertaubatlah kepada Tuhan yang menjadikan kamu dan bunuhlah dirimu[*]. Hal itu adalah lebih baik bagimu pada sisi Tuhan yang menjadikan kamu; maka Allah akan menerima taubatmu. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang." (QS.2:54)

[*] Membunuh dirimu ada yang mengartikan: orang-orang yang tidak menyembah anak lembu itu membunuh orang yang menyembahnya. Adapula yang mengartikan: orang yang menyembah patung anak lembu itu saling bunuh-membunuh, dan apa pula yang mengartikan: mereka disuruh membunuh diri mereka masing-masing untuk bertaubat.

saya tidak ingin bertanya kepada anda tafsir tersebut !!, kalaulah semua manusia punya hak untuk menafsirkan, tentu si fulan yang ingin bertaubat harus bunuh diri ??!!
(Deep) : Apakah semua manusia akan berpikir demikian?

(Anti Bidah) : begitu pula dengan cerita 'TK' pak abduh, semua itu] menggambarkan betapa ISLAM itu bukan dari Ra'yu tapi dalil, saya lupa siapa perkataan 'ulama yang mengatakan " Kalaulah ISLAM itu tidak dilindungi oleh Allah ta'ala dengan Sanad, maka semua orang akan mengatakan ISLAM begini, ISLAM begitu"

(Deep) : Cuma kata ulama. Apa kata Allah?

(Anti Bidah) : Semoga pintu hidayah akan selalu terbuka kepadamu, agar dapat memeluk ISLAM ini seperti ISLAM yang dibawah oleh Nabi Muhammad Shallallahu 'alayhi wa sallam dan dan yang dipahami dan di ikuti oleh Shahabat radhiallahu anhum.

(Deep) : Islam yang demikian itu cuma akan anda temui dalam al-Qur'an

(Anti Bidah) : "Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah.

Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya." (QS:59:7)

(Deep) : Apa yang diberikan oleh Rasul dalam potongan ayat yang anda kutip? Anda harus lihat ayat sebelum dan sesudahnya. Itu tentang pembagian rampasan perang. Rasul tidak sedang membagi-bagi hadits

(Anti Bidah) : http://asl-marine.com/hcl
Sunnah Bikin Hidup Lebih Hidup

(Deep) : Sunnah Bikin Hidup Lebih Ribet

= = =

Tanggal : Thu, 26 Jan 2006 01:20:46 -0800 (PST)
Dari : debu <debusemesta@yahoo.com>
Kepada : Abduh Zulfidar Akaha <abu_nabil@eramuslim.com>
CC : sqlizer <sqlizer@gmail.com>, Abduh Zulfidar <abduh_za@yahoo.com>, luthfi luthfi <luthfikesetumatislam@yahoo.com>, Deep <deepspace9@inmail24.com>, shofyan totivianto <shofyant@gmail.com>, galih satrrya wirabuana <galihalvaro@yahoo.com>, Anti Bidah <antibidah@gmail.com>, Indra@siloamgleneagles.com, debu <debusemesta@yahoo.com>, Muhammad.Ardiansyah@hm.com, bubats@gmail.com, f4lcon16@yahoo.com, khimzon@linuxmail.org, anjart@umcntp.co.id, dasub@meratusline.com, eml_mls@yahoo.co.id, fatchurberlianto@gmail.com, HANIUMI1@mattel.com, m4m4_aryatri@yahoo.com, matt@asl-marine.com, m.abas@teac.co.id, nana@dnpi.co.id, opr-jkt@internusa.co.id, ptsacc@mmc.co.jp, ptsaf@mmc.co.jp, ptssme6@mmc.co.jp, rahmat.sifaurahman@amec-berca.co.id, rangpauh@yahoo.com.sg, riestanto@pertamina.com, sinar.yudho@matari-ad.com, Sukardie.Sapri@saipem.co.id, syani@pacificinter-link.com, xapta1@yahoo.com, abdihamka_yulistian@goodyear.com, surya_sur@yahoo.com, nixon@sbi.sws.co.jp, lost_boy_asks@yahoo.com, dlusiani@indonesia.fcb.com, heri@merten.co.id
Subyek : ABDUH ZA FRUSTRASI! (debat mati argumen, buku gak laku, panggilan ceramah sepi)

Pak AZA...
Anda ini kok malang sekali ya, padahal anda dan golongan anda yang menjadikan agama sebagai komoditas untuk mengepulkan dapur, tapi malah menuduh kami dibayar untuk menyampaikan Ayat2 Allah :)

Sudahlah pak, kalau memang tidak punya hal baik untuk disampaikan lebih baik diam saja. Kalau lagak anda seperti ibu2 tukang gosip begini, khan jadi ketahuan anda sedang FRUSTRASI!

Salam
debu
= = =

Tanggal : Thu, 26 Jan 2006 16:25:20 +0700
Dari : Fatchur Berlianto <fatchurberlianto@gmail.com>
Kepada : debu <debusemesta@yahoo.com>
CC : Abduh Zulfidar Akaha <abu_nabil@eramuslim.com>, sqlizer <sqlizer@gmail.com>, Abduh Zulfidar <abduh_za@yahoo.com>, luthfi luthfi <luthfikesetumatislam@yahoo.com>, Deep <deepspace9@inmail24.com>, shofyan totivianto <shofyant@gmail.com>, galih satrrya wirabuana <galihalvaro@yahoo.com>, Anti Bidah <antibidah@gmail.com>, Indra@siloamgleneagles.com, Muhammad.Ardiansyah@hm.com, bubats@gmail.com, f4lcon16@yahoo.com, khimzon@linuxmail.org, anjart@umcntp.co.id, dasub@meratusline.com, eml_mls@yahoo.co.id, HANIUMI1@mattel.com, m4m4_aryatri@yahoo.com, matt@asl-marine.com, m.abas@teac.co.id, nana@dnpi.co.id, opr-jkt@internusa.co.id, ptsacc@mmc.co.jp, ptsaf@mmc.co.jp, ptssme6@mmc.co.jp, rahmat.sifaurahman@amec-berca.co.id, rangpauh@yahoo.com.sg, riestanto@pertamina.com, sinar.yudho@matari-ad.com, Sukardie.Sapri@saipem.co.id, syani@pacificinter-link.com, xapta1@yahoo.com, abdihamka_yulistian@goodyear.com, surya_sur@yahoo.com, nixon@sbi.sws.co.jp, lost_boy_asks@yahoo.com, dlusiani@indonesia.fcb.com, heri@merten.co.id
Subyek : **Re: ABDUH ZA FRUSTRASI! (debat mati argumen, buku gak laku, panggilan ceramah sepi)**

Pak Debu, kayaknya saya ga nemu unsur frustasi dari Pak AZA, beliau menampilkan cuplikan tulisan yang beliau punya, biar fair bisa ga anda membantah dengan bukti yang nyata?

Fatchur B.

===

Tanggal : Thu, 26 Jan 2006 16:37:35 +0700
Dari : abdihamka_yulistian@goodyear.com
Kepada : fatchurberlianto@gmail.com
CC : Abduh Zulfidar <abduh_za@yahoo.com>, Abduh Zulfidar Akaha <abu_nabil@eramuslim.com>, anjart@umcntp.co.id, Anti Bidah <antibidah@gmail.com>, bubats@gmail.com, dasub@meratusline.com, debu <debusemesta@yahoo.com>, Deep <deepspace9@inmail24.com>, dlusiani@indonesia.fcb.com, eml_mls@yahoo.co.id, f4lcon16@yahoo.com, galih satrrya wirabuana <galihalvaro@yahoo.com>, HANIUMI1@mattel.com, heri@merten.co.id, Indra@siloamgleneagles.com, khimzon@linuxmail.org, lost_boy_asks@yahoo.com, luthfi luthfi <luthfikesetumatislam@yahoo.com>, m4m4_aryatri@yahoo.com, matt@asl-marine.com, Muhammad.Ardiansyah@hm.com, m.abas@teac.co.id, nana@dnpi.co.id, nixon@sbi.sws.co.jp, opr-jkt@internusa.co.id, ptsacc@mmc.co.jp, ptsaf@mmc.co.jp, ptssme6@mmc.co.jp, rahmat.sifaurahman@amec-berca.co.id, rangpauh@yahoo.com.sg, riestanto@pertamina.com, shofyan totivianto <shofyant@gmail.com>, sinar.yudho@matari-ad.com, sqlizer <sqlizer@gmail.com>, Sukardie.Sapri@saipem.co.id, surya_sur@yahoo.com, syani@pacificinter-link.com, xapta1@yahoo.com

Subyek : **Re: ABDUH ZA FRUSTRASI! (debat mati argumen, buku gak laku, panggilan ceramah sepi)**

This is a multipart message in MIME format.

Keliatan yang frustasi itu debusemesta...ga ada bahan lagi (atau ga ada ilmu) untuk ngebantah...

Abdi H.

= = =

Tanggal : Thu, 26 Jan 2006 18:43:44 -0800 (PST)
Dari : debu <debusemesta@yahoo.com>
Kepada : Fatchur Berlianto <fatchurberlianto@gmail.com>
CC : Abduh Zulfidar Akaha <abu_nabil@eramuslim.com>, sqlizer <sqlizer@gmail.com>, Abduh Zulfidar <abduh_za@yahoo.com>, luthfi luthfi <luthfikesetumatislam@yahoo.com>, Deep <deepspace9@inmail24.com>, shofyan totivianto <shofyant@gmail.com>, galih satrrya wirabuana <galihalvaro@yahoo.com>, Anti Bidah <antibidah@gmail.com>, Indra@siloamgleneagles.com, Muhammad.Ardiansyah@hm.com, bubats@gmail.com, f4lcon16@yahoo.com, khimzon@linuxmail.org, anjart@umcntp.co.id, dasub@meratusline.com, eml_mls@yahoo.co.id, HANIUMI1@mattel.com, m4m4_aryatri@yahoo.com, matt@asl-marine.com, m.abas@teac.co.id, nana@dnpi.co.id, opr-jkt@internusa.co.id, ptsacc@mmc.co.jp, ptsaf@mmc.co.jp, ptssme6@mmc.co.jp, rahmat.sifaurahman@amec-berca.co.id, rangpauh@yahoo.com.sg, riestanto@pertamina.com, sinar.yudho@matari-ad.com, Sukardie.Sapri@saipem.co.id, syani@pacificinter-link.com, xapta1@yahoo.com, abdihamka_yulistian@goodyear.com, surya_sur@yahoo.com, nixon@sbi.sws.co.jp, lost_boy_asks@yahoo.com, dlusiani@indonesia.fcb.com, heri@merten.co.id
Subyek : **Re: ABDUH ZA FRUSTRASI! (debat mati argumen, buku gak laku, panggilan ceramah sepi)**

Salamun alaikum,
Pak Fatchur, saya sangat tertarik dengan permintaan anda kepada saya untuk menunjukkan bukti yang nyata. Kata "bukti yang nyata" sangat sering disebut di dalam Al-Qur'an, dan Al-Qur'an itu sendiri sebenarnya adalah bukti yang nyata.

"Bulan Ramadan yang padanya al-Qur'an diturunkan untuk menjadi satu petunjuk bagi manusia, dan sebagai bukti-bukti yang nyata dari Petunjuk itu, dan Pembeda..." [2:185]

Mungkin kita bertanya-tanya, bagaimana Ayat2 Allah dapat menjadi bukti nyata. Ayat Allah menjadi bukti nyata karena ia mengonfirmasi fakta2 yang terjadi. Lebih jelasnya saya uraikan di bawah ini:

Ketika AZA mengatakan bahwa ia pernah menuduh orang2 yang menyebarkan buku kecil berisi ajaran Al-Qur'an sebagai inkar sunnah karena buku itu sama sekali tidak memuat hadits, ayat di bawah menjadi bukti.

"Dan apabila Allah diingatkan (disebut) satu-satunya, maka kesal-lah hati orang-orang yang tidak beriman kepada akhirat; tetapi apabila orang-orang selain Dia yang disebut, tiba-tiba mereka bergembira". [Q.S. 39:45]

Ketika dalam membantah kelengkapan Al-Qur'an AZA menanyakan hal2 tidak relevan seperti siapa yang menguburkan nabi, mengapa nabi dikuburkan di kamar Aisyah dll, ayat di bawah menjadi bukti.

"Orang-orang kafir berkata, 'Janganlah mendengarkan Qur'an ini, dan bercakaplah yang sia-sia mengenainya supaya kamu dapat mengalahkan,'" [41:26]

Ketika AZA dengan geram mengatakan darah saya halal, atau beberapa orang di forum ini mengancam saya dengan kekerasan, ayat di bawah menjadi bukti.

"Dan apabila ayat-ayat Kami dibacakan kepada mereka, bukti-bukti yang jelas, kamu mengenali pada muka orang-orang yang tidak beriman akan penolakan (kemungkaran); hampir-hampir mereka menyerang orang-orang yang membacakan mereka ayat-ayat Kami..." [22:72]

Ketika kami dihujat sesat karena mengemukakan Ayat2 Allah, ayat di bawah ini menjadi bukti.

"Apakah tidak datang kepadamu seorang pemberi peringatan?' Mereka berkata: 'Ya benar, sesungguhnya telah datang kepada kami seorang pemberi peringatan, tetapi kami mendustakan dengan berkata: 'Allah tidak menurunkan sesuatu, kamu hanyalah dalam kesesatan yang besar.'" [Q.S. 67:8-9]

Ketika kami ditantang agar tidak menggunakan Al-Qur'an Depag, atau agar tidak menggunakan Al-Qur'an terjemahan, ayat di bawah ini menjadi bukti.

"Dan apabila ayat-ayat Kami dibacakan kepada mereka, bukti-bukti yang jelas, orang-orang yang tidak mengharapkan untuk bertemu dengan Kami berkata, "Datangkanlah al-Qur'an selain yang ini, atau tukarlah ia..." [10:15]

Tidakkah saya sudah kemukakan sedemikian banyak bukti yang nyata?

Saya tidak tertarik untuk googling mencari2 kisah yang bisa dipersembahkan di sini. Pertama, karena untuk mencari kebenaran Al-Qur'an sudah menyediakan segala keterangan yang dibutuhkan; kedua, saya tidak melihat cerita2 seperti yang dikemukakan AZA sebagai sesuatu yang relevan untuk mencari kebenaran.

Salam,

debu

= = =

Tanggal : Thu, 26 Jan 2006 19:19:51 -0800
Dari : Fatchur Berlianto <fatchurberlianto@gmail.com>
Kepada : debu <debusemesta@yahoo.com>
CC : Abduh Zulfidar Akaha <abu_nabil@eramuslim.com>, sqlizer <sqlizer@gmail.com>, Abduh Zulfidar <abduh_za@yahoo.com>, luthfi luthfi <luthfikesetumatislam@yahoo.com>, Deep <deepspace9@inmail24.com>, shofyan totivianto <shofyant@gmail.com>, galih satrrya wirabuana <galihalvaro@yahoo.com>, Anti Bidah <antibidah@gmail.com>, Indra@siloamgleneagles.com, Muhammad.Ardiansyah@hm.com, bubats@gmail.com, f4lcon16@yahoo.com, khimzon@linuxmail.org, anjart@umcntp.co.id, dasub@meratusline.com, eml_mls@yahoo.co.id, HANIUMI1@mattel.com, m4m4_aryatri@yahoo.com, matt@asl-marine.com, m.abas@teac.co.id, nana@dnpi.co.id, opr-jkt@internusa.co.id, ptsacc@mmc.co.jp, ptsaf@mmc.co.jp, ptssme6@mmc.co.jp, rahmat.sifaurahman@amec-berca.co.id, rangpauh@yahoo.com.sg, riestanto@pertamina.com, sinar.yudho@matari-ad.com, Sukardie.Sapri@saipem.co.id, syani@pacificinter-link.com, xapta1@yahoo.com, abdihamka_yulistian@goodyear.com, surya_sur@yahoo.com, nixon@sbi.sws.co.jp, lost_boy_asks@yahoo.com, dlusiani@indonesia.fcb.com, heri@merten.co.id
Subyek : **Re: ABDUH ZA FRUSTRASI! (debat mati argumen, buku gak laku, panggilan ceramah sepi)**

Itu dia masalahnya, bukti anda semuanya 'ngambang' orang se'tulalit' kayak saya susah nyerna-nya. Gini aja deh, coba aja bantah tuduhan yang Pak AZA kemukakan, tapi harus dengan bukti yang kuat jangan normatif -soalnya tafsir yang anda pakai akan berbeda artinya dengan tafsir yang kami pakai walaupun pada ayat yang sama.

Ditunggu ya, sebelum Sholat Jum'at. Saya mau dapetin unta.

Fatchur B.

= = =

Tanggal : Fri, 27 Jan 2006 13:40:54 +0700
Dari : "Anjar TK" <anjart@umcntp.co.id>
Balas-ke : "Anjar TK" <anjart@umcntp.co.id>
Kepada : "Abduh Zulfidar Akaha" <abu_nabil@eramuslim.com>, "Abdullah Syani" <syani@pacificinter-link.com>, <Muhammad.Ardiansyah@hm.com>, <PENGAJIAN-KANTOR@yahoogroups.com>, <sqlizer@gmail.com>, <abduh_za@yahoo.com>, <luthfikesetumatislam@yahoo.com>, <shofyant@gmail.com>, <galihalvaro@yahoo.com>, <antibidah@gmail.com>, <Indra@siloamgleneagles.com>, <bubats@gmail.com>, <f4lcon16@yahoo.com>, <khimzon@linuxmail.org>, <dasub@meratusline.com>, <eml_mls@yahoo.co.id>, <fatchurberlianto@gmail.com>, <HANIUMI1@mattel.com>, <m4m4_aryatri@yahoo.com>, <matt@asl-marine.com>, <m.abas@teac.co.id>, <nana@dnpi.co.id>, <opr-jkt@internusa.co.id>, <ptsacc@mmc.co.jp>, <ptsaf@mmc.co.jp>, <ptssme6@mmc.co.jp>, <rahmat.sifaurahman@amec-berca.co.id>, <rangpauh@yahoo.com.sg>, <riestanto@pertamina.com>, <sinar.yudho@matari-ad.com>, <Sukardie.Sapri@saipem.co.id>, <xapta1@yahoo.com>, <abdihamka_yulistian@goodyear.com>, <surya_sur@yahoo.com>, <nixon@sbi.sws.co.jp>, <lost_boy_asks@yahoo.com>, <dlusiani@indonesia.fcb.com>, <heri@merten.co.id>, <satria_hitam78@yahoo.com>, <xxx_oye@yahoo.com>
CC : <PENGAJIAN-KANTOR@yahoogroups.com>
Subyek : **Re: INKAR SUNNAH; Justru Mengurangi Kesempurnaan Al-Qur'an!!**

Alhamdulillah saya bisa mengenal Pak Abduh walau melalui email.
Banyak ilmu yg saya dapat dari bapak.
Jazakalloh khoiron jaza.

Itulah kalo menerjemahkan Al-Quran tanpa ilmu,
tanpa asbabun nuzulnya, ditambah lagi nggak percaya
hadits, jadinya seperti ingkar sunnah, nyeleneh & ngawur.

Anjar
= = =

Abduh Z.A : Di bawah ini adalah email sesat menyesatkan dari salah seorang tokoh inkar Sunnah di internet yang biasa menggunakan *nick name* "Lost Boy." Anda akan melihat bagaimana mereka (inkar Sunnah) berusaha mempertahankan pendapatnya dengan logika dan analogi tak berdasar, selain hanya permainan kata-kata dan hawa nafsu setan semata.

Tanggal : Fri, 27 Jan 2006 09:59:28 -0800 (PST)
Dari : Lost Boy <lost_boy_asks@yahoo.com>

Kepada : Abduh Zulfidar <abduh_za@yahoo.com>, Muhammad.Ardiansyah@hm.com, anjart@umcntp.co.id, abu_nabil@eramuslim.com, PENGAJIAN-KANTOR@yahoogroups.com

CC : fatchurberlianto@gmail.com, debusemesta@yahoo.com, sqlizer@gmail.com, abduh_za@yahoo.com, luthfikesetumatislam@yahoo.com, deepspace9@inmail24.com, shofyant@gmail.com, galihalvaro@yahoo.com, antibidah@gmail.com, Indra@siloamgleneagles.com, bubats@gmail.com, f4lcon16@yahoo.com, khimzon@linuxmail.org, dasub@meratusline.com, eml_mls@yahoo.co.id, HANIUMI1@mattel.com, m4m4_aryatri@yahoo.com, matt@asl-marine.com, m.abas@teac.co.id, nana@dnpi.co.id, opr-jkt@internusa.co.id, ptsacc@mmc.co.jp, ptsaf@mmc.co.jp, ptssme6@mmc.co.jp, rahmat.sifaurahman@amec-berca.co.id, rangpauh@yahoo.com.sg, riestanto@pertamina.com, sinar.yudho@matari-ad.com, Sukardie.Sapri@saipem.co.id, syani@pacificinter-link.com, xapta1@yahoo.com, abdihamka_yulistian@goodyear.com, surya_sur@yahoo.com, nixon@sbi.sws.co.jp, lost_boy_asks@yahoo.com, dlusiani@indonesia.fcb.com, heri@merten.co.id, Pengajian Kantor <pengajian_kantor@yahoogroups.com>

Subyek : **Pemuja Bukhari = Inkar Quran = Inkar Allah**

Salamun'alaikum semua,

Para pemuja hadits bukhari dkk harus melakukan segala daya upaya agar dasar DIN mereka yang lemah dan penuh kontradiksi itu tidak hancur, atau dianggap tidak hancur. Dengan alasan menuduh mereka yang kembali kepada satu-satunya kitab yang konsisten yang diwahyukan Allah (4:82) dengan julukan "Inkar Sunnah", mereka menebar propaganda bahwa:

1) Mereka yang menolak hadits2 bukhari dkk adalah Inkar Sunnah alias kafir
2) Mereka yang hanya Quran tok itu telah sesat
3) Mereka yang hanya Quran tok itu tidak menghargai Muhammad
4) Mereka yang menolak hadits2 bukhari sama saja dengan menolak Quran
5) Dan masih banyak lagi...

Sekarang akan kita lihat siapa yang inkar terhadap Allah dan Quran yang mulia.

Penyelewengan No. 1 — Kesempurnaan Quran

Kaum Inkar Quran sama sekali tidak bisa memahami ayat semacam 6:38 dan 6:115 yang menjelaskan bahwa Quran itu tamat dan sempurna. Mereka tidak bisa mengerti bahwa kata "tamat" berarti tidak akan ada lagi lanjutannya atau Quran part 2. Sedang kata "sempurna" itu berarti ya sempurna, tidak ada cacat sama sekali dan yang namanya sempurna otomatis memuat segalanya.

Tapi apa yang mereka katakan mengenai Quran yang tamat dan sempurna ini? Tamat ternyata diartikan "tidak tamat beneran" sehingga masih ada Quran part 2 yang baru sukses dibentuk 2 abad lebih setelah Muhammad wafat, yang pembuatannya saja TIDAK PERNAH diizinkan beliau (sesuai pengakuan kaum pro-hadits sendiri dalam Quran terjemahan DepAg yang covernya agak

kecoklatan dengan ukiran2, halaman 96). Sedang sempurna mungkin diartikan kalau Allah salah ngasih wahyu, karena Quran gak mungkin sempurna kalau apa2 yang mereka mau "untuk ada" ternyata tidak terkandung di dalamnya.

Penyelewengan No. 2 — Segala Sesuatu

Yang kedua adalah terhadap ayat2 semacam 16:89, 17:89, 18:54 yang intinya menjelaskan bahwa Quran sudah cukup untuk menjelaskan segala sesuatu. Nah, mereka yang yakin kepada Quran tahu betul bahwa kalau Allah mewahyukan bahwa Quran bisa menjelaskan segala sesuatu, ya pasti bisa, gak perlu kitab appendiks yang penuh kontradiksi untuk menjelaskannya. Dan mereka yakin betul bahwa Allah bukanlah tuhan yang lemah yang bahkan tidak becus menjelaskan wahyu-NYA sendiri sehingga perlu kata-kata manusia buat "menambal" kekurangannya.

Tapi apa kata kaum Inkar Quran? Mereka meyakini betul bahwa hadits2 bukhari dkk berfungsi sebagai "penjelasan tambahan atas segala sesuatu" yang "tidak ada" di dalam Quran. Entah imajinasi dari mana sehingga mereka berani menginjak-injak Quran dengan seenaknya berbohong bahwa Quran tidak menjelaskan segala sesuatu padahal Allah berkata sebaliknya. Mereka selalu beranggapan bahwa bila pertanyaan mereka tentang suatu dogma tertentu tidak ada dalam Quran tidak bisa terpuaskan, maka Quran memang tidak menjelaskan segala sesuatu atau orang yang kebetulan ditanya dianggap sesat. Canggih bukan?

Penyelewengan No. 3 — Sang Pembeda

Ayat 2:185 secara eksplisit mengatakan bahwa Quran adalah Sang Pembeda yang membedakan antara yang benar dan yang salah. Mereka yang meyakini Quran dan hanya Quran tahu betul bahwa salah satu syarat suatu kitab agar dapat layak disebut sebagai Sang Pembeda adalah kitab tersebut harus lengkap dan sempurna.

Tapi menurut kaum Inkar Quran, kenyataannya dibalik 180 derajat. Kalau Quran gak mampu menjalankan fungsinya sebagai Sang Pembeda, hanya karena apa yang dicari-oleh oleh mereka, demi memuaskan ego dan ilusi mereka, dianggap (sekali lagi) "tidak ada" dalam ayat-ayatnya, maka aman-aman saja untuk menggunakan kitab2 hadits bukhari dkk sebagai Sang Pembeda berikutnya (68:36-38). Yah, semacam piala bergilir mungkin.

Penyelewengan No. 4 — Terperinci

Selanjutnya adalah pemahaman mengenai kata "terperinci" yang tertera dalam 6:114 dan 11:1 misalnya. Mereka yang yakin terhadap kebenaran Quran paham betul bahwa saat Allah mewahyukan Quran itu terperinci, maka berarti Quran itu terperinci. Maksudnya mengandung semuanya, dijelaskan secara detil, dan memuat berbagai perumpamaan yang, apabila dipelajari sungguh2, akan memberikan petunjuk.

Kalau menurut kaum Inkar Quran bagaimana? Sudah barang tentu kata "terperinci" itu mungkin saja dipahami sebagai "terperinci sih, tapi gak terlalu juga deh, makanya kan masih diperlukan kitab2 bukhari dkk buat lebih memperinci lagi" atau semacam itu lah. Jelas kan perbedaan keyakinannya terhadap Quran. Apa mereka kesulitan baca ya? Sehingga kata sesederhana "terperinci" saja begitu sulit untuk diterima? Kalau terperinci tidak berarti lengkap dan menjelaskan segala sesuatu secara detil, lalu apa arti kata ini yang digunakan Allah dalam wahyu-NYA?

Penyelewengan No. 5 — Tidak Ada Keraguan

Allah mewahyukan bahwa Quran sama sekali tidak mengandung keraguan (2:2). Seperti biasa, mereka yang yakin terhadap Quran pastilah akan berjuang sekuat tenaga untuk menyelam ke dalam Quran demi mencari petunjuk, meski dibutuhkan bertahun-tahun untuk menjawab pertanyaan yang kelihatannya sederhana. Kitab yang sudah tidak ada keraguan, tidak perlu dicemari dengan kitab2 yang di dalamnya penuh dengan keraguan dan kontradiksi (4:82).

Ironisnya, meski Allah sudah wanti-wanti bahwa Quran itu tidak ada keraguan sedikit pun, mereka yang Inkar Quran tetep aja bandel. Jelaslah hasilnya bahwa kata semacam "terperinci", "segala sesuatu", atau "tamat" begitu sulit dipahami sehingga perlu diakalin biar hadits2 ciptaan manusia yang penuh kontradiksi itu tetap bisa sebagai sekutu dari Kitab-NYA yang mulia. Jelaslah bahwa mereka berada dalam keraguan yang nyata, meski Allah telah sekali lagi mengingatkan dalam akhir ayat 6:114 bahwa janganlah kita termasuk orang yang ragu. Ragu dengan apa? Salah satunya adalah dengan sifat Quran yang terperinci sesuai bunyi ayat yang sama tsb.

Kesimpulan

[4.82] Maka apakah mereka tidak memperhatikan Al Qur'an? Kalau kiranya Al Qur'an itu bukan dari sisi Allah, tentulah mereka mendapat pertentangan yang banyak di dalamnya.

[25.30] Berkatalah Rasul: "Ya Tuhanku, sesungguhnya kaumku menjadikan Al Qur'an ini suatu yang tidak diacuhkan".

LB

= = =

CONTOH EMAIL DISKUSI DI MILIS PENGAJIAN_KANTOR

From : "lost_boy_asks" <lost_boy_asks@yahoo.com>
Sender : Pengajian_Kantor@yahoogroups.com
Subject : [Pengajian_Kantor] Re: Pertanyaan untuk debusemesta
Date : Tue, 22 Nov 2005 11:53:16 -0000
To : Pengajian_Kantor@yahoogroups.com

Salamun'alaikum debusemesta,
Terima kasih telah menanggapi email saya. Saya memang lebih memilih japri karena bisa lebih bebas bertanya hal2 yg sensitif tanpa menyinggung pihak lain ataupun membuat anda diserang secara sepihak (seperti yang pernah anda alami yang kadang2 langsung asal saja melabelkan diri anda — ini amat saya sesalkan).
Pertanyaan saya pertama adalah simple aja dulu,
*"Bagaimana pengalaman hidup anda sampai bisa sampai di '**sini**'?"*

(Debu) Saya termasuk orang yang anti iman buta, atau tradisi turun temurun tanpa saya bisa kritisi dulu maksudnya. Tak ada gunanya suatu ajaran atau pemahaman yang tidak **"nyambung"** dengan kehidupan pribadi saya - fisik sekaligus spiritual.

NB. Salam yang anda gunakan adalah ajaran Allah [6:54], Bukhari tidak mengajarkan yang seperti itu

(Debu) Ya, saya tahu kok

Segitu dulu aja. Nanti kalau saya malem ini bisa pulang dari kantor, saya akan email dari yahoo account saya (sekarang dari Web dan kemungkinan malam

ini menginap di kantor). Pertanyaan berikutnya seputar hadits dan ilmiah.
Thanks a lot.

LB

= = =

——Original Message——

From	: Pengajian_Kantor@yahoogroups.com [mailto:Pengajian_Kantor@yahoogroups.com]**On Behalf Of** Lost Boy
Sent	: Thursday, December 15, 2005 9:29 PM
To	: pengajian_kantor@yahoogroups.com
Subject	: [Pengajian_Kantor] Hadits Yang Wajib Diimani Para Pemuja Bukhari1

Ummi

Bukhari Volume 3, Book 49, Number 863:
Narrated Al-Bara:
When the Prophet intended to perform 'Umra in the month of Dhul-Qada, the people of Mecca did not let him enter Mecca till he settled the matter withthem by promising to stay in it for three days only. When the document of treaty was written, the following was mentioned: 'These are the terms on which Muhammad, Allah's Apostle agreed (to make peace).' They said, "We will not agree to this, for if we believed that you are Allah's Apostle we would not prevent you, but you are Muhammad bin 'Abdullah." The Prophet said, "I am Allah's Apostle and also Muhammad bin 'Abdullah." Then he said to 'Ali, "Rub off (the words) 'Allah's Apostle' ", but 'Ali said, " No, by Allah, I will never rub off your name." **So, Allah's Apostle took the document and wrote**, 'This is what Muhammad bin 'Abdullah has agreed upon: No arms will be brought into Mecca except in their cases, and nobody from the people of Mecca will be allowed to go with him (i.e. the Prophet) even if he wished to follow him and he (the Prophet) will not prevent any of his companions from staying in Mecca if the latter wants to stay.'...

Terjemahan dari frase yang berwarna merah dan dimiringkan serta digarisbawahi adalah:
Kemudian, Rasul Allah mengambil dokumen tersebut dan menulis...

Dengan kata lain, hadits di atas mengisahkan bahwa sebenarnya Muhammad dapat menulis dengan bahasa yang beliau pergunakan saat itu. Bandingkan dengan hadits di bawah ini.
Bukhari Volume 1, Book 1, Number 3:
Narrated 'Aisha:
(the mother of the faithful believers) The commencement of the Divine Inspiration to Allah's Apostle was in the form of good dreams which came true like bright day light, and then the love of seclusion was bestowed upon him. He used to go in seclusion in the cave of Hira where he used to worship (Allah alone) continuously for many days before his desire to see his family.

He used to take with him the journey food for the stay and then come back to (his wife) Khadija to take his food like-wise again till suddenly the Truth descended upon him while he was in the cave of Hira. The angel came to him and asked him to read. **<u>The Prophet replied, "I do not know how to read"...</u>**

Hadits di atas, di lain pihak, mengisahkan riwayat ketika Muhammad menerima wahyu. Terjemahan dari frase yang berwarna merah dan dimiringkan serta digarisbawahi adalah:
<u>Nabi menjawab, "Saya tidak tahu bagaimana caranya membaca"...</u>

Dengan kata lain, hadits kedua justru mengisahkan bahwa Muhammad tidak bisa membaca. Sehingga, kita dihadapkan kepada suatu kontradiksi yang besar dalam periwayatan oleh Bukhari. Tidak mungkin seseorang tidak bisa membaca Bahasa Ibunya, namun bisa menulisnya dengan lancar (tanpa menjiplak atau mencontoh bentuk tulisan).

Bila harus dipilih salah satu, maka salah satu hadits di atas pastilah salah. Namun, akibatnya adalah kitab kesayangan Bukhari pastilah memiliki pertentangan. Pertentangan ini timbul meskipun dikatakan Bukhari telah melakukan penyaringan yang "ketat" terhadap pembukuan hadits-hadits yang saat itu beredar. Pertentangan di atas, hanyalah salah satu contoh bahwa metode yang digunakan untuk menyusun kitab hadits tidak bisa dipertanggung-jawabkan kesempurnaannya. Oleh karena itu, kitab hadits hanyalah kitab karangan manusia yang cacat yang tidak berhak dijadikan landasan keimanan.

Namun, kitab yang di dalamnya terdapat pertentangan yang nyata ini wajib diimani oleh siapapun yang memuja Bukhari dan perawi-perawi hadits lainnya. Mereka wajib 100% mengimani apa yang Bukhari labelkan sebagai shahih. Menolak satu saja berarti menolak keseluruhan sistem pengumpulan dan penulisan hadits. Sama seperti seseorang yang menolak satu ayat Al-Qur'an, maka orang itu sama saja telah menolak keseluruhan isi Al-Qur'an.

LB

= = =

From : Fery Tridjajadi <FeryTridjajadi@solectron.com>
Sender : Pengajian_Kantor@yahoogroups.com
Subject : RE: [Pengajian_Kantor] Hadits Yang Wajib Diimani Para Pemuja Bukhari 1
Date : Sat, 17 Dec 2005 07:19:28 +0800
To : Pengajian_Kantor@yahoogroups.com

Mr. LB, means you are not believe Hadist ? How far your believing value on it ? Don't see all the things that has been written only but you have to see also what the things that knotted.

= = =

From : "lost_boy_asks" <lost_boy_asks@yahoo.com>
Sender : Pengajian_Kantor@yahoogroups.com
Subject : [Pengajian_Kantor] Re: Pertanyaan untuk debusemesta
Date : Tue, 22 Nov 2005 11:53:16 -0000
To : Pengajian_Kantor@yahoogroups.com

Salamun'alaikum Bung Fery, semua,
Bila ditanya saya percaya dengan Hadits atau tidak, jawabannya adalah saya hanya percaya pada Hadits terbaik dan satu-satunya yang tidak memiliki pertentangan, yaitu Hadits Allah alias Quran (**39:23, 45:6, 4:82**).

Hadits selain itu tidak akan saya imani sama sekali. Bukan berarti saya claim seluruh isi Hadits Bukhari dan Muslim itu buruk semua. Tidak. Banyak kok pelajaran moralnya yang bagus, yang *senafas* dengan Quran. Tapi saya menolak keras menjadikan *Kitab Appendix* alias *Quran Part 2* (yang baru selesai dikompilasi lebih dari 2 abad setelah Muhammad wafat) menjadi landasan dalam menjalankan DIN.

Saya tidak hanya melihat dan memahami yang "tertulis" karena kalau ya, berarti saya tidak akan mampu menerima Quran 100% seutuhnya tanpa dicampuri oleh unsur2 non-wahyu.

Artikel singkat ini cuman ingin membuktikan satu hal. Bahwa pemahaman yang diakibatkan kisah Muhammad ketemu Jibril, ternyata bertentangan dengan hadits yang lain. Hal ini tidak akan menjadi pertentangan bila kita mempelajari apa itu Ummi berdasarkan wahyu dan hanya wahyu.
Semoga Bung Fery mengerti.

Allah telah bertanya kepada anda dalam **4:82, 39:23**, dan **45:6.** Nah apa jawaban anda? Apakah anda mau mempertaruhkan nasib surga-neraka kepada kitab yang jelas2 di dalamnya terdapat pertentangan?

Saya baru memberikan satu contoh kecil. Tapi jika anda menyuruh saya mencari pertentangan dalam Quran, saya menyerah sajalah. Saya sudah berkali-kali mencoba sampai akhirnya saya harus mengakui bahwa Quran itu betul-betul wahyu, bukan kitab karangan seorang manusia yang bernama Muhammad, atau siapapun yang seperti dituduh para musuh DIN Allah ini.

Pelepasan hadits karangan bukhari dkk memang merupakan saat paling sulit dalam hidup saya, karena itu merupakan pegangan yang selama ini saya tahu. Tapi mungkin memang itu harga yang harus saya bayar demi menerima Quran "apa adanya" Dan hasilnya, *Alhamdulillah*, tidak bisa saya katakan betapa bahagia dan bersyukurnya saya bisa hidup dengan mengimani Quran sebagai landasan DIN.

LB

= = =

SEKILAS TENTANG PENULIS

Abduh Zulfidar Akaha, lahir di Demak, 28 Juni 1974. Ayah dua anak dan semoga dikaruniai tiga nanti sekitar bulan Juni 2006 *insya Allah* (amin). Setelah lulus dari Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta tahun 1992, langsung meneruskan di Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir Universitas Al-Azhar Kairo Mesir. Setelah lulus S-1, pada tahun 1997 melanjutkan program S-2 di Univesitas yang sama dan di Institute of Islamic Studies Zamalek Kairo. Namun ketika pulang ke Tanah Air Agustus 1999, tidak kembali lagi ke Kairo untuk menyelesaikan program S2-nya.

Selama di Kairo (1992 – 1999), selain menimba ilmu secara resmi di Al-Azhar, juga sering mengikuti berbagai majlis ilmu yang biasa diselenggarakan di masjid-masjid. Pernah membaca Al-Qur'an langsung (*talaqqi* dan *musyafahah*) dengan riwayat Hafsh *'an* Ashim dan *qira'at 'asyrah* pada sejumlah ulama qira'at di Mesir; Syaikh Abdul Hakim Abdul Lathif, Syaikh Rizq Khalil Habbah, Syaikh Abdullah Al-Jauhari, dan Syaikh Muhammad Jibril.

Pernah juga mengaji fikih langsung pada Syaikh Sayyid Sabiq, penulis kitab *Fiqh As-Sunnah*. Talaqqi fikih pada Prof. DR. Abdurrahman Al-Adawi, talaqqi tafsir Al-Qur'an pada Syaikh Muhammad Ar-Rawi, dan talaqqi Sirah Nabi dan Tarikh Islam pada DR. Musthafa Muhammad Ramadhan. Sementara untuk hadits,

penulis lebih banyak membaca dari kitab-kitab hadits, selain juga belajar langsung pada Prof. DR. Abdul Qadir Abdul Muhdi.

Dalam organisasi, ketika di Kairo, pernah menjadi Ketua I Ikatan Keluarga Muhammadiyah Mesir (1998), Ketua Partai Amanat Nasional Perwakilan Mesir (1999), dan Ketua Panitia Pemilihan Luar Negeri wilayah Mesir (1999). Adapun setelah di Indonesia, penulis belum pernah aktif di organisasi mana pun, baik keagamaan maupun politik. Pernah menjadi staf pengajar di almamaternya di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta (2000), staf editor di penerbit Grafindo Media Pratama Jakarta (2000), dan sekarang sebagai Manajer Redaksi penerbit Pustaka Al-Kautsar Jakarta.

Karya tulisnya berupa buku yang sudah terbit, yaitu:

1. *Al-Qur'an dan Qira'at*/Pustaka Al-Kautsar/1996.
2. *Bila Kyai Dipertuhankan* (Bersama Pak Hartono Ahmad Jaiz)/ Pustaka Al-Kautsar/2001.
3. *160 Kebiasaan Nabi Saw*/Pustaka Al-Kautsar/2002.
4. *Terorisme dan Konspirasi Anti-Islam* (Bersama Pak ZA. Maulani dkk)/Pustaka Al-Kautsar/2002.
5. *13 Orang Terbaik dalam Islam*/Pustaka Al-Kautsar/2004.
6. *Debat Terbuka Ahlu Sunnah Vs Inkar Sunnah*/Pustaka Al-Kautsar/ 2006.

Karya Terjemahan:

1. *Sunnah; Sumber Pengetahuan dan Peradaban* (Al-Qaradhawi)
2. *Al-Quds Tanggung Jawab Kita Bersama* (Al-Qaradhawi)
3. *Takdir* (Al-Qaradhawi)
4. *Sejenak Merenungi Diri* (Amin Muhammad Jamal)
5. *Seni Bergaul* (Yusuf Luxori)

Karya Editing:

1. *Endiklopedi Sunnah – Syiah* (Prof. DR. Ali Ahmad As-Salus)
2. *Wali Allah Vs Wali Setan* (Ibnu Taimiyah)
3. *Fikih Taysir* (DR. Yusuf Al-Qaradhawi)
4. *Fikih Kedokteran* (DR. M. Nu'aim Yasin)

5. *Fikih Thaharah* (DR. Yusuf Al-Qaradhawi)
6. *Fikih Keluarga* (Syaikh Hasan Ayyub)
7. *Ijtihad Kolektif* (DR. Abdul Majid Asy-Syarafi)
8. *Islam Agama Ramah Lingkungan* (DR. Yusuf Al-Qaradhawi)
9. *Fatwa-fatwa Kontemporer* (DR. Yusuf Al-Qaradhawi)
10. *Paham dan Aliran Sesat di Indonesia* (Drs. Hartono Ahmad Jaiz)
11. *Pluralisme Agama: Haram* (Adian Husaini, MA)
12. *Distorsi Sejarah Islam* (DR. Yusuf Al-Qaradhawi)
13. *Psikologi Militer* (DR. Imad Abdurrahim Az-Zaghul)
14. *Bagaimana Berinteraksi dengan Peninggalan Ulama Salaf* (Al-Qaradhawi)
15. *Kompromi Politik dalam Islam* (Syaikh Munir Muhammad Ghadhban)
16. *Peran Politik Wanita dalam Islam* (DR. Asma Ziyadah)
17. *Siapa Teroris Dunia?* (DR. Haitsam Al-Kailani)
18. *Aksi Bunuh Diri Atau Mati Syahid* (Nawaf Hail Takruri)
19. *Ensiklopedi Ilmiah dalam Al-Qur'an dan Sunnah* (DR. Abdul Basith Al-Jamal)
20. *Saling Memahami dalam Bahtera Rumah Tangga* (Dr. Makmun Mubayidh)
21. Dan lain-lain.

SUMBER RUJUKAN

1. *Al-Qur'an Al-Karim*
2. *A'lam (I'lam) Al-Muwaqqi'in 'An Rabb Al-'Alamin* / Imam Ibnu Qayyim Al-Jauziyah/ Maktabah Al-Iman, Manshurah – Mesir/Cetakan I/1999 M – 1419 H.
3. *A'lam As-Sunnah Al-Mansyurah* / Syaikh Hafizh bin Ahmad Al-Hakami/Penerbit Maktabah Ar-Rusyd, Riyadh/Cetakan Kedua/1994 M – 1414 H.
4. *Ad-Daulah Al-Umawiyyah* / DR. Yusuf Al-Isy/Penerbit Dar Al-Fikr, Beirut/Cetakan Kedua/1985 M – 1406 H.
5. *Al-Ba'its Al-Hatsits Syarh Ikhtishar 'Ulum Al-Hadits li Al-Hafizh Ibni Katsir* / Syaikh Ahmad Muhammad Syakir/hlm 148/Maktabah Dar At-Turats, Kairo/Cetakan ke-3/1979 M – 1399 H.
6. *Al-Bayan bi Al-Qur'an* / Musthafa Kamal Al-Mahdawi/Penerbit Dar Al-Afaq dan Ad-Dar Al-Baidha', Tripoli – Libia/Cetakan Pertama/1993 M.
7. *Al-Bidayah wa An-Nihayah* / Imam Al-Hafizh Abul Fida' Ibnu Katsir/Penerbit Maktabah Al-Iman, Manshurah – Mesir/Tanpa tahun.
8. *Al-I'tisham* / Imam Abu Ishaq Ibrahim bin Musa Asy-Syathibi/Penerbit Al-Maktabah At-Tijariyah Al-Kubra, Kairo/Tanpa tahun.
9. *Al-Isra'iliyyat wa Al-Maudhu'at* / Syaikh DR. Muhammad bin Muhammad Abu Syahbah/ Maktabah As-Sunnah, Kairo/Cetakan ke-4/1408 H.
10. *Al-Itqan fi 'Ulum Al-Qur`an* / Imam Jalaluddin As-Suyuthi/Maktabah Al-Ma'arif, Riyadh/ Cetakan Pertama/1987 M – 1407 H.
11. *Al-Farq Baina Al-Firaq* / Imam Abu Manshur Abdul Qahir Al-Baghdadi/Penerbit Dar Al-Ma'rifah, Beirut/1994 M – 1415 H.
12. *Al-Fiqh 'Ala Al-Madzahib Al-Arba'ah*/Syaikh Abdurrahman Al-Juzairi/Muassasah Al-Mukhtar, Kairo/Cetakan I/2001 M.
13. *Al-Fiqh Al-Islamiy wa Adillatuh* / Prof. DR. Wahbah Az-Zuhaili/Dar Al-Fikr, Beirut/ Cetakan ke-4/1997 M – 1418 H.
14. *Al-Fiqh Al-Wadhih Min Al-Kitab wa As-Sunnah* / DR. Muhammad Bakr Ismail/Dar Al-Manar, Kairo/Cetakan Kedua/1997 M – 1417 H.
15. *Al-Jami' li Ahkam Al-Qur'an*/Imam Abu Abdillah Al-Qurthubi/Penerbit Dar Al-Fikr, Beirut/Cetakan I/1999 M – 1419 H.

16. *Al-Kifayah fi 'Ilm Ar-Riwayah* / Al-Khathib Al-Baghdadi/Dar At-Turats Al-Arabi, Kairo/ Tanpa tahun.
17. *Al-Kitab wa Al-Qur'an; Qira'ah Mu'ashirah* / DR. Muhammad Syahrur/Penerbit Syirkah Mathbu'at – Beirut/Cetakan Pertama/1992 M – 1412 H.
18. *Al-Lu'lu' wa Al-Marjan* / Ustadz Muhammad Fuad Abdul Baqi/Dar Ar-Rayyan li At-Turats, Kairo/Cetakan Pertama/1987 M – 1407.
19. *Al-Madkhal li Dirasat As-Sunnah An-Nabawiyyah* / DR. Yusuf Al-Qaradhawi/Maktabah Wahbah, Kairo/1993 M – 1414 H.
20. *Al-Milal wa An-Nihal* / Syaikh Abul Fath Muhammad bin Abdil Karim Asy-Syahrastani/ Penerbit Al-Maktabah At-Taufiqiyyah, Kairo/Tanpa tahun.
21. *Al-Mu'jam Al-Wasith*/Majma' Al-Lughah Al-'Arabiyyah, Mesir/Cetakan ke-3/1980 M.
22. *Al-Muharrar Al-Wajiz fi Tafsir Al-Kitab Al-'Aziz* / Abdul Haq Ibnu Athiyah Al-Andalusi/ CD Program Islamic Books, Kairo/2005 M.
23. *Al-Munjid fi Al-Lughati wa Al-A'lam*/Dar Al-Masyriq, Beirut/Cetakan ke-37/2000 M.
24. *Al-Muwaththa'*/Imam Malik bin Anas/CD Program Islamic Books, Kairo/2005 M.
25. *Al-Qur'an dan Qira'at* / Abduh Zulfidar Akaha/Pustaka Al-Kautsar/Cetakan Pertama/ April 1996.
26. *Al-Qur'an Hadits yang Paling Baik* / diterbitkan oleh Yayasan (Inkar Sunnah) Pendidikan dan Pondok Pesantren Al-Mu'min/Ceger, Cipayung, Jakarta Timur/Cetakan Pertama/Januari 2005.
27. *Al-Qur'an wa Kafa Mashdaran li At-Tasyri' Al-Islamiy* / DR. Ahmad Shubhi Manshur/ Ad-Dar Al-Baidha', Tripoli – Libia.
28. *Aliran dan Paham Sesat di Indonesia*/Hartono Ahmad Jaiz/Pustaka Al-Kautsar/Cetakan ke-4/2002 M.
29. *Alkitab*/diterbitkan oleh Lembaga Alkitab Indonesia, Jakarta/2002 M.
30. *An-Nasikh wa Al-Mansukh fi Al-Ahadits* / Syaikh Abu Hamid Ar-Razi/Penerbit Al-Faruq Al-Haditsah, Kairo/Cetakan pertama/2002 M – 1423 H.
31. *Anwar At-Tanzil wa Asrar At-Ta'wil* / Imam Nashiruddin Al-Baidhawi/CD Program Islamic Books, Kairo/2005 M.
32. *Ar-Risalah* / Imam Muhammad bin Idris Asy-Syafi'i/Tahqiq; Syaikh Ahmad Muhammad Syakir/Penerbit Maktabah Dar At-Turats, Kairo/Cetakan kedua/2003 M-1424 H.
33. *As-Sunnah Al-Muftara 'Alaiha*/DR. Salim Ali Al-Bahnasawi/Dar Al-Wafa` - Manshurah, Mesir/Cetakan ke-4/1992 M- 1413 H.
34. *As-Sunnah An-Nabawiyyah Baina Ahli Al-Fiqh wa Ahli Al-Hadits* / Syaikh Muhammad Al-Ghazali/Penerbit Dar Asy-Syuruq, Kairo/Cetakan ke-12/2001 M – 1421 H.
35. *As-Sunan wa Al-Mubtadi'at*/Syaikh Muhammad Abdussalam/Penerbit Dar Al-Fikr, Beirut/Tanpa tahun.
36. *As-Sunnah Baina Atba'iha wa A'da'iha* / DR. Muhammad Musa Nashr/di Http://www.m-alnaser.com/rabbani.htm.
37. *As-Sunnah Mashdaran li Al-Ma'rifati wa Al-Hadharah*/DR. Yusuf Al-Qaradhawi/ Penerbit Dar Asy-Syuruq, Kairo/Cetakan Pertama/1997 M – 1417 H.
38. *Ashhab Ar-Rasul* / Syaikh Mahmud Al-Mishri Abu Ammar/Penerbit Al-Maktabah Al-Islamiyah, Kairo/Cetakan ke-3/2001 M – 1422 H.
39. *Asy-Syi'ah fi Al-Mizan* / DR. Muhammad Yusuf An-Najrami/Penerbit Dar Al-Madani, Kairo/Cetakan I/1987 M – 1407 H.

40. *At-Tafsir Al-Wasith* / Prof. DR. Wahbah Az-Zuhaili/Penerbit Dar Al-Fikr, Damaskus/ Cetakan I/2001 M – 1422 H.
41. *At-Tafsir wa Al-Mufassirun* / DR. Muhammad Husain Adz-Dzahabi/Penerbit Maktabah Wahbah – Kairo/Cetakan ke-6/1995 M – 1416 H.
42. *Ath-Thabaqat Al-Kubra* / Abu Abdillah Muhammad Ibnu Sa'ad/Penerbit Dar Shadirah – Beirut/Tanpa tahun.
43. *Bidayatu Al-Mujtahid wa Nihayatu Al-Muqtashid*/Imam Muhammad bin Ahmad Ibnu Rusyd/Maktabah Al-Iman, Manshurah – Mesir/Cetakan I/1997 M – 1417 H.
44. *Capita Selekta Aliran-aliran Sempalan di Indonesia*/M. Amin Djamaluddin/diterbitkan LPPI Jakarta/Cetakan Pertama/2002 M.
45. *Da'wah li Muqawamati Al-Bida' wa Al-Mubtadi'ah* / DR. Muslim Muhammad Yusuf/di Http://saaid.net/Doat/moslem/11.htm.
46. *Difa' 'An Al-Hadits An-Nabawi* / DR. Ahmad Umar Hasyim/Penerbit Maktabah Wahbah – Kairo/Cetakan I/2000 M – 1421 H.
47. *Difa' 'An As-Sunnah An-Nabawiyyah* / Syaikh Muhammad Abu Syahbah/Maktabah As-Sunnah, Kairo/1408 H.
48. *Dirasat fi Al-Ikhtilafat Al-'Ilmiyyah* / DR. Muhammad Abul Fath Al-Biyanuni/Penerbit Darussalam – Kairo/Cetakan Pertama/1998 M – 1418 H.
49. *Faharis Al-Qur'an Karim* / DR. Muhammad Hasan Al-Himshi/Dar Ar-Rasyid, Beirut/ Tanpa tahun.
50. *Fashl Al-Khithab fi Mawaqif Al-Ashhab* / Syaikh Muhammad Shalih Al-Gharsi/Cetakan Pertama/1996 M – 1416 H.
51. *Fath Al-Bari Syarh Shahih Al-Bukhari* / Al-Hafizh Ahmad bin Ali Ibnu Hajar Al-Asqalani/Penerbit Dar Al-Manar, Kairo/Cetakan Pertama/1999 M – 1419 H.
52. *Fath Al-Qadir Al-Jami' Baina Fann Ar-Riwayah wa Ad-Dirayah Min 'Ilm At-Tafsir* / Imam Muhammad bin Ali Asy-Syaukani/CD Program Islamic Books – Kairo/2005 M.
53. *Fiqh Al-Khilaf Baina Al-Muslimin*/DR. Yasir Burhami/Penerbit Dar Al-Aqidah li At-Turats, Iskandariyah/Cetakan Pertama/1996 M – 1416 H.
54. *Fiqh As-Sunnah* / Syaikh Sayyid Sabiq/Dar Al-Fath li Al-I'lam Al-Arabi, Kairo/Cetakan ke-23/1999 M – 1419 H.
55. *Himpunan Fatwa Majelis Ulama Indonesia* / Tim Penyunting; Drs. H.A. Nazri Adlani, dkk/hlm 78-82/Diterbitkan oleh MUI Pusat, Jakarta/1997 M – 1417 H.
56. Http://mojahed.net/ib/index.php?showtopic=4332&st.
57. Http://webcache.dmz.islamweb.net.qa/quran/tafseer/2-1.htm.
58. Http://www.Al-Islami.Com/Arabic/Sunnah.Php.
59. Http://www.al-barq.net/showthread.php?t=5882.
60. Http://www.algathafi.tv/html/malaqadafe.htm.
61. Http://www.alquran-network.net/alsunahwalkitab.htm.
62. Http://www.angelfire.com/trek/bab/fdj4b.html.
63. Http://www.binbaz.org.sa//displayprint.
64. Http://www.e-bacaan.com/artikel_IslamBible.htm.
65. Http://www.islamweb.net/ver2/archive/readArt.php?lang=A&id=36524.
66. Http://www.offok.com/rad/rad1.htm.
67. *Hujjiyyatu As-Sunnah* / di http://webcache.dmz.islamweb.net.qa/ver2/Archive/ readArt.php?lang=A&id=47927.

68. *Hujjiyyatu As-Sunnah An-Nabawiyyah wa Makanatuha fi At-Tasyri' Al-Islamiy* / Syaikh Abdul Qadir bin Habibillah As-Sindi/di http://www.iu.edu.sa/Magazine/30/11.htm.

69. *Hukmu Man Radda As-Sunnah Jumlatan wa Tafshilan* / Syaikh Abdul Razzaq Afifi/di Http://fatawa.al-islam.com/fatawa/Display.asp?FatwaID=789&ParentID=500&Page=1.

70. *Imra'ah Takhthub wa Ta'umm Ar-Rijal* / DR. Muhammad Nuaim Sa'i/Penerbit Darussalam, Kairo/Cetakan I/2005 M – 1426 H.

71. *Inkar Sunnah dari Masa ke Masa* / Agung M. Ackman/Makalah Mata Kuliah Metodologi Hadits/di Program S-2 Universitas Indonesia Jakarta/2005 M.

72. *Islam Bila Madzahib* / DR. Musthafa Syak'ah/Penerbit Ad-Dar Al-Mishriyah, Kairo/ Cetakan ke-11/1996 M – 1416 H.

73. *Jami' Al-Bayan fi Tafsir Al-Qur'an* / Imam Ibnu Jarir Ath-Thabari/CD Program Islamic Books, Kairo/2005.

74. *Jami' Al-'Ulum wa Al-Hikam* / Imam Ibnu Rajab Al-Hambali/Penerbit Darussalam – Kairo/Cetakan kedua/1997 M – 1417 H.

75. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*/Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional/ Penerbit Balai Pustaka, Jakarta/Edisi Ketiga/Cetakan Kedua/2002 M.

76. *Kalimah Tahdziriyah Haula Inkar Rasyad li As-Sunnah Al-Muthahharah*/Syaikh Abdul Aziz Abdullah bin Baz/di http://www.binbaz.org.sa/dislay.asp?f=bz00331.

77. *Kebenaran Al-Qur'an Sebagai Petunjuk dan Peringatan Bagi Manusia*/diterbitkan oleh Yayasan (Inkar Sunnah) Pendidikan dan Pondok Pesantren Al-Mu'min/Ceger, Cipayung, Jakarta Timur/Cetakan Pertama/Oktober 2005.

78. *Laisa Min Al-Islam* / Syaikh Muhammad Al-Ghazali/Penerbit Maktabah Wahbah, Kairo/ Cetakan ke-6/1991 M – 1411 H.

79. *Lubab An-Nuqul fi Asbab An-Nuzul*/Imam Jalaluddin As-Suyuthi/Penerbit Maktabah Al-Qayyimah, Kairo/Tanpa tahun.

80. *Ma'alim At-Tanzil fi At-Tafsir* / Imam Abu Muhammad Al-Husain Al-Baghawi//CD Program Islamic Books, Kairo/2005 M.

81. *Mabahits fi 'Ulum Al-Hadits* / Syaikh Manna' Al-Qatha/Penerbit Maktabah Wahbah – Kairo/Cetakan ke-4/2004 M – 1425 H

82. *Mabahits fi 'Ulum Al-Qur`an* / Syaikh Manna' Al-Qaththan/Penerbit Maktabah Wahbah, Kairo/Cetakan ke-12/2003 M – 1423 H.

83. *Madarik At-Tanzil wa Haqa'iq At-Ta'wil* / Imam Abdullah bin Ahmad An-Nasafi/Penerbit Dar An-Nafa'is, Beirut/Cetakan I/1996 M – 1416 H.

84. *Madza Khasira Al-'Alam bi Wujud Al-Kitab Al-Muqaddas* / DR. Ala` Abu Bakar/Penerbit Markaz At-Tanwir Al-Islamiy, Kairo/Cetakan Kedua/2005 M – 1426 H.

85. *Majmu' Al-Fatawa*/Syaikhul Islam Ahmad bin Abdul Halim Ibnu Taimiyah Al-Harrani Abul Abbas/Tarbit; Abdurrahman bin Muhammad bin Qasim/Mathba'ah Maktabah Al-Ma'arif, Rabath/Tanpa tahun.

86. *Manhaj An-Nabiy fi Ad-Da'wah* / Prof. DR. Muhammad Amahzun/Penerbit Darussalam, Kairo/Cetakan Kedua/2003 M – 1424 H.

87. *Manzilatu As-Sunnah An-Nabawiyah fi At-Tasyri' wa Dharurat Al-'Inayah Biha* / Ustadz Ya'qub Al-Ubaidali/di http://mbwschool/essays/lecture_may2005.htm.

88. *Mauqif Ahli As-Sunnah wa Al-Jama'ah Min Ahli Al-Ahwa' wa Al-Bida'* / DR. Ibrahim bin Amir Ar-Ruhaili/Penerbit Maktabah Al-Ghuraba'/1995 M – 1415 H.

89. *Miftah Al-Jannah fi Al-Ihtijaj bi As-Sunnah* / Imam Jalaluddin As-Suyuthi/Penerbit Dar Al-Fikr, Beirut/1992 – 1412 H.

90. *Min Muqawwimat Nuhudh Al-Ummah Al-Muslimah* / DR. Abdul Wahhab Ad-Dailami/di http://www.islamweb.net.qa/doha2000/20_deleme.htm.

91. *Mukhtar Ash-Shahah* / Syaikh Muhammad Abu Bakr Ar-Razi/Dar Al-Hadits, Kairo/ Tanpa tahun.

92. *Mukhtashar Ma'ani Mufradat Al-Qur'an*/Muhammad Sanad Ath-Thukhi/Dar Al-I'tsham/ Tanpa tahun.

93. *Munkiri As-Sunnah Fahdzaruhum*/Ustadz Ahmad Sa'duddin/di Http://www.balady.net/ abuislam/derasat/sunnah_deny.htm.

94. *Musnad Ahmad*/Imam Ahmad bin Hambal/CD Program Islamic Books, Kairo/2005 M.

95. *Mu'jizat Ar-Rasul Allati Zhaharat fi Zamanina* / DR. Abdul Muhdi Abdul Qadir/Penerbit Maktabah Al-Iman, Kairo/Cetakan Pertama/2001 M – 1422 H.

96. *Nahj Al-Balaghah min Kalam Ali ibn Abi Thalib* / juz I/hlm 117/Tartib: Asy-Syarif Ar-Ridha/Syarh: Syaikh Muhammad Abduh/Penerbit Dar Al-Fajr li At-Turats, Kairo/ Cetakan I/2005 M – 1426 H.

97. *Nihayatu Azh-Zhalimin* / Syaikh Sa'ad Yusuf Abu Aziz/Dar Al-Fajr li At-Turats, Kairo/ Cetakan I/2000 M – 1421 H.

98. *Radd Syaikh Al-Islam Ibni Taimiyah 'Ala Ar-Rafidhah* / Ustadz Abu Hamzah Asy-Syami/ di Http://www.islammessage.com/vb/index.php?showtopic=13131.

99. *Riyadh Ash-Shalihin Min Kalam Sayyid Al-Mursalin* / Imam Abu Zakariya Yahya bin Syaraf An-Nawawi/Penerbit Muassasah Ar-Risalah, Kairo/Cetakan ke-21/1993 M – 1414 H.

100. *Shafwatu At-Tafasir* / Syaikh Muhammad Ali Ash-Shabuni/Penerbit Dar Ash-Shabuni, Kairo/Cetakan I/1997 M – 1417 H.

101. *Shahih Al-Bukhari*/Imam Abu Abdillah bin Ismail Al-Bukhari/Dar Ihya' At-Turats, Kairo/1998 M – 1418 H.

102. *Shahih Muslim*/Imam Muslim bin Al-Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi/Dar Ihya' At-Turats, Kairo/1998 M – 1419 H.

103. *Shahih Sunan Ibni Majah*/Syaikh Muhammad Nashiruddin Al-Albani/Penerbit Maktabah At-Tarbiyah Al-'Arabi, Riyadh/Cetakan ke-3/1988 M - 1408 H.

104. *Shifatu Ash-Shafwah* / Imam Abul Farj Abdurrahman Ibnul Jauzi/Penerbit Dar Al-Hadits, Kairo/2000 M – 1421 H.

105. *Suara Merdeka* (Surat Kabar Harian) / edisi 10 Mei 2005 M.

106. *Sunan Abi Dawud*/Imam Sulaiman bin Al-Asy'ats As-Sijistani/Penerbit Dar Al-Fikr, Beirut/Tanpa tahun.

107. *Sunan Ad-Darimi*/Imam Abdullah bin Abdirrahman Ad-Darimi/CD Program Islamic Books, Kairo/2005 M.

108. *Sunan An-Nasa'i*/Imam Abu Abdirrahman An-Nasa'i/Penerbit Dar Al-Manar, Kairo/ 1998 M – 1419 H.

109. *Sunan At-Tirmidzi*/Imam Abu Isa At-Tirmidzi/Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, Beirut/1997 M – 1417 H.

110. *Sunan Ibni Majah*/Imam Muhammad bin Yazid bin Majah/Penerbit Dar At-Taqwa, Kairo/ 1998 M – 1418 H.

101. *Syarh Shahih Muslim*/Imam Abu Zakariya An-Nawawi/Penerbit Al-Maktabah At-Taufiqiyah, Kairo/Tanpa tahun.

112. *TafsirAl-Jalalain* / Imam Jalaluddin As-Suyuthi dan Imam Jalaluddin Al-Muhalla/CD Program Islamic Books, Kairo/2005 M.

113. *Tafsir Al-Qur'an Al-'Azhim* / Al-Hafizh Abul Fida' Ibnu Katsir/Penerbit Dar Al-Kalimah, Manshurah – Mesir/1998 M – 1419 H.

114. *Tafsir Ayat Al-Ahkam*/Syaikh Muhammad Ali As-Sayis/Penerbit Muassasah Al-Mukhtar, Kairo/Cetakan I/2001 M - 1422 H.

115. *Tanwir Al-Hawalik Syarh Muwaththa' Malik* / Imam Jalaluddin As-Suyuthi/Penerbit Dar Al-Fikr, Beirut/2002 M – 1423 H.

116. *Taqyid Al-'Ilm* / Al-Khathib Al-Baghdadi/koreksi DR. Yusuf Al-Isy/Penerbit Dar Al-Fikr, Beirut/Tanpa tahun.

117. *Tarikh Al-Madzahib Al-Islamiyyah* / Syakih DR. Muhammad Abu Zuhrah/Penerbit Dar Al-Fikr Al-Arabi, Beirut/Cetakan Pertama/1989 M - 1409 H.

118. *Taysir Al-Karim Ar-Rahman* / Syaikh Abdurrahman As-Sa'di/Penerbit Markaz Fajr li Ath-Thiba'ah, Kairo/Cetakan I/2000 M – 1421 H.

119. *Thabaqat Al-Mufassirin* / Syaikh Ahmad bin Muhammad An-Nadwi/Muassasah Ar-Risalah, Kairo/Cetakan Pertama/1997 M – 1417 H.

120. *The Choice; Islam and Christianity* / Syaikh Ahmed Deedat/Penerbit Abul Qasim Publication, South Africa/Cetakan ke-22/1995 M.

121. *Tolonglah Agama Allah*/diterbitkan oleh Yayasan (Inkar Sunnah) Pendidikan dan Pondok Pesantren Al-Mu'min/Ceger, Cipayung, Jakarta Timur/Cetakan Pertama/ Oktober 2005.

122. *Wa 'Indallahi Tajtami'u Al-Khushum* / DR. Said Abdul Azhim/Dar Ibnul Haitsam – Kairo/ Cetakan Pertama/2005 M – 1426 H.

123. *Zad Al-Ma'ad fi Hadyi Khairi Al-'Ibad* / Imam Syamsuddin Abu Abdillah Ibnul Qayyim/ Maktabah Al-Iman, Manshurah – Mesir/Cetakan Pertama/1999 M – 1420.

124. Email-email dari anggota Milis PENGAJIAN-KANTOR@yahoogroups.com dan Milis Inkar Sunnah Pengajian_Kantor@yahoogroups.com.